

Mushthafa Abu An-Nashr As-Silbi

Shahih
**TANDA
TANDA
KIAMAT**

**dan Kehidupan
Sesudahnya**



Prakata	3
---------------	---

BAB I

Hakekat Hari Kiamat

Definisi dan Pembagiannya	9
1. Pengetahuan tentang Hari Kiamat	9
2. Definisi <i>Sa'ah</i> (Kiamat) secara Etimologi dan Terminologi	14
3. Definisi <i>Asyrath</i> dan <i>Imarat</i> (Tanda-Tanda)	16
4. Macam-Macam Tanda Hari Kiamat	16

BAB II

Tanda-Tanda Kiamat Besar

1. Munculnya Al Mahdi	177
2. Munculnya Al Masih Ad-Dajjal	193
3. Turunnya Nabi Isa bin Maryam ﷺ	248
4. Keluarnya Ya'juj & Ma'juj	269
5. Penghancuran Ka'bah Oleh Dzu As-Suwaikatain Al Afhaj -Semoga Allah Mengutuknya-	286
6. Keluarnya Asap Menjelang Terjadinya Hari Kiamat	292
7. Matahari Terbit Dari Barat	301
8. Keluarnya Binatang Melata (Dari Dalam) Tanah Yang Dapat Berbicara Dengan Manusia	307
9. Hilangnya Al Qur'an dan Lenyapnya Islam Serta Ajakan Manusia Untuk Menyembah Berhala	313
10. Keluarnya Api Yang Menggiring Manusia Menuju Mahsyar	332
Bait Syair Tentang Tanda-Tanda Hari Kiamat	343

BAB III

Waktu Terjadinya Hari Kiamat dan Gambaran Kejadiannya

1. Ditiupnya Sangkakala	347
2. Gambaran Bumi Pada Hari Kiamat dan Hari Ditiupnya Sangkakala Untuk Membangkitkan Tubuh Dari Kuburnya	352
3. Orang Yang Pertama Kali Kuburnya Terbuka Pada Hari Kiamat ...	354
4. Kondisi Manusia Pada Hari Mahsyar	355
5. Gambaran Mengerikan Hari Kiamat	364
Syair Tentang Huru-Hara Hari Kiamat	374
Syair Tentang Hari Kebangkitan Setelah Mati dan Hari Pembalasan ..	376
Syair Tentang Zuhud Terhadap Dunia	379
Syair Tentang Orang Asing	384
DAFTAR PUSTAKA	389

S U P L E M E N	396
-----------------------	-----

K E M A T I A N

Larangan Mengangankan Kematian karena Kesulitan

Hidup	397
Hakikat Kematian	399
Kesempatan Bertobat Memohon Ridha Allah ﷻ	401
Boleh Mengangankan Kematian jika Takut Jatuh dalam Kemurtadan .	403
Mengingat dan Mempersiapkan Diri untuk Menghadapi Mati	407
Dunia Terasa Kecil	411
Orang yang Bijak dan Beruntung	414
Mengingat Mati dan Kehidupan Akhirat serta Zuhud terhadap Dunia .	416
Manfaat Ziarah Kubur	418
Nabi ﷺ Menghidupkan Ibu dan Pamannya?	422
Ucapan ketika Tiba di Kuburan	424
Wanita yang Menangis di Kuburan	426
Orang Mukmin Meninggal dengan Wajah Berkeringat	428
Cara Ruh Keluar dari Jasad Orang Mukmin dan Jasad Orang Kafir ...	430
Sakaratul Maut (Kepedihan Maut)	431
Kematian pada Tiga Alam	434
Kematian Adalah Kafarat bagi Muslim	436
Berbaik Sangka dan Takut terhadap Allah	439
Men- <i>talqin</i> -kan Mayat dengan Kalimah <i>laa ilaaha illallaah</i>	442

Sampai Kapan Baca <i>Talqin</i> ?	444
Berkata Baik saat Melihat Orang yang akan Meninggal	447
Ucapan ketika Menutup Mata si Mayat	450
Syetan akan Datang kepada Orang yang akan Meninggal Dunia	452
<i>Su' Al Khatimah</i>	455
Utusan Malaikat Maut sebelum Kematian	460
Tobat dan Saat dimana Seorang Hamba tidak lagi Mengenal Orang Lain	464
Ruh Seorang Hamba, Baik Kafir atau Muslim, Tidak akan Keluar hingga Dia Diberitahu Mengenai Apa yang akan Terjadi pada Dirinya	472
Kerinduan Berjumpa dengan Allah	476
Bertemunya Para Arwah di Langit dan Mereka Saling Bertanya tentang Keadaan Penduduk Bumi	478
Tidak Menyakiti Jenazah dengan Perbuatan Dosa	481
Jangan Sakiti Orang yang Sudah Meninggal Dunia!	483
Keberadaan Ruh Setelah Keluar dari Jasad	485
Nasib Ruh Kaum Kafir	487
Keadaan Orang-Orang yang Telah Meninggal serta Cara Allah Mencabut Nyawa Mereka	491
Malaikat Maut Mencabut Banyak Nyawa dalam Satu Waktu	494
Bentuk atau Sifat Malaikat Maut serta Cara Nyawa Orang Mukmin dan Orang Kafir Dicabut	497
Tugas Malaikat Maut	500
Mata Akan Terus Memperhatikan Ruh Ketika Keluar dari Jasad	507
Membaguskan Kafan Orang yang Telah Meninggal	509
Menyegerakan Penyelenggaraan Jenazah	511
Seorang Hamba akan Dikuburkan di dalam Tanah yang Merupakan Asal Kejadiannya	513
Membayar Utang dan Melaksanakan Wasiat dengan Segera	515
Rezeki dan Ajal	517
Apa Saja yang Dibawa oleh Orang yang Telah Meninggal ke Dalam Kuburnya?	521
Dahsyatnya Mati	523
Kubur Merupakan Tempat Persinggahan Awal Menuju Akhirat	525
Ciri Kuburan yang Baik	527
Memilih Tempat Berkubur yang Baik	533
Memilih Mayat Shalih sebagai Tetangga di Kubur	537
Nasehat Orang-Orang Shalih	539

Perintah Memperbagus Kafan	541
Ucapan Kubur Setiap Hari dan Perkataannya pada Mayat Ketika diletakkan di Dalamnya	542
Himpitan Kubur terhadap Penghuninya Meskipun Orang Shalih	547
Mayat Diadzab karena Tangisan dan Ratapan Keluarganya dan Dianggap sebagai Orang Paling Jahat terhadap Mayat	552
Tangisan yang Dilarang	553
Berdo'a Ketika Meletakkan Mayat ke Dalam Kubur dan Liang Lahad ..	556
Berdiri Dekat Kubur Sebentar sebelum Jenazah Dikuburkan dan Perintah Mendoakan agar Diberi Keteguhan Iman	559
Perbuatan Setelah Mayat Dikuburkan	561
Meratap, Lampu di Kubur, Acara Hari Ketiga dan Hari Ketujuh Takziah adalah Bid'ah	562
Larangan Keras Memukul Pipi dan Merobek-robek Pakaian	565
Lupa kepada Kematian karena Panjangnya Angan dan Terlenu	567
Rahmat Allah terhadap Hamba saat Diletakkah dalam Kubur	569
Kapankah Perginya Malaikat Maut dari Seseorang?	571
Pertanyaan Malaikat serta Permintaan Perlindungan dari Adzab Kubur dan Neraka	574
Berbagai Nasib Mayat Ketika Ditanya Malaikat Interogator	576
Malaikat Ruman Penanya Pertama	582
Diskusi tentang Dua Malaikat ataukah Satu Malaikat Penanya?	587
Ragam Kondisi Jenazah saat Ruhnya Dicabut dan Keadaannya dalam Kubur	589
Ruh Mujahid yang Mati Syahid, Mukmin dan Kafir	597
KEBANGKITAN	600
Bagaimanakah Kebangkitan Itu?	600
Kebangkitan Nabi ﷺ dari Kubur	602
Manusia Pertama yang Keluar dari Tanah adalah Nabi ﷺ, kemudian Ash-Shiddiq lalu Al Faruq	603
Syi'ar Orang-orang Beriman pada Hari Kebangkitan dari Kubur	603
Apabila Orang Mukmin Dibangkitkan dari Kuburnya, maka Ia Disambut Dua Malaikat yang Menemaninya di Dunia dan Amalnya	604
Setiap Hamba Dibangkitkan menurut Kondisi Kematianannya	607
Ahli Maksiat Dibangkitkan dalam Rupa yang Berbeda-Beda	609

HARI MAHSYAR (PENGUMPULAN)	615
Pengumpulan di <i>Mauqif</i> (Pemberhentian untuk Hisab)	616
Tanah Tempat Manusia Dikumpulkan pada Hari Kiamat	616
Manusia Dikumpulkan dalam Tiga Gelombang	618
Orang Pertama yang Dipanggil pada Hari Kiamat	619
Syi'ar Manusia di Hari Kiamat	619
Dimana Manusia Dikumpulkan?	620
Manusia Dihadapkan kepada Allah di Hari Kiamat Tiga Kali	620
Manusia Dikumpulkan dalam Keadaan Telanjang Badan, Telanjang Kaki, dan belum Dikhitan	620
Lamanya Hari Kiamat	622
Orang Kafir Berharap Masuk Neraka karena Dahsyatnya Tempat Hisab	623
Orang-orang yang Sewenang-Wenang di Hari Pengumpulan seperti Semut Kecil	623
Allah ﷻ Berpaling pada Hari Kiamat	624
Manusia Terakhir yang Dikumpulkan	624
Lamanya Hari Kiamat bagi Orang-orang Kafir, dan Cepatnya Hari Kiamat bagi Orang Mukmin	625
 H I S A B	 627
Berbaik Sangka kepada Allah	629
Telah Datang Ketentuan Tuhanmu	631
Kitab Amal	633
Lembaran-lembaran Amal Berterbangan	635
Pertanyaan kepada Para Nabi	636
Amal Hamba yang Pertama Dihisab adalah Shalat	639
Orang yang berbuat riya'	640
Orang Pertama yang Dipanggil untuk Dihisab	641
Anggota Tubuh Anak Adam yang Pertama kali Disuruh Berbicara	642
Anggota Badan yang Pertama Kali Bersaksi	642
Allah ﷻ akan Berbicara kepada Orang Beriman tanpa Ada Tabir yang Menghalangi	643
Hari Ketika Setiap Jiwa Membela Diri	644
Tidak Ada yang Bersaksi Kecuali atas Izin Allah	646
Perkara Darah adalah Hal Pertama yang Diadili	647
Rasululah Memohon kepada Allah agar Hisab Umatnya Jatuh Kepadanya	647

Pertanyaan yang Ditanyakan kepada Hamba dan Cara Menanyainya	648
Pertanyaan tentang Harta	649
Orang Pertama yang Bertengkar di Hari Kiamat	650
Amal Perbuatan Orang Kafir Dibeberkan	650
Kesaksian Bumi, Malam dan Siang tentang Perbuatan Manusia	651
Golongan Kanan dan Golongan Kiri	651
Umat Pertama yang Dihisab	656
Orang yang Mendustakan Kiamat dan Neraka	659
Allah ﷻ Meringankan Hisab Orang Beriman	661
Qishash	661

MIZAN	663
<i>Mizan</i> Dipasang pada Hari Kiamat	665
Tiga Kondisi yang Menyebabkan Manusia Tidak saling Mengingat pada Hari Kiamat	666
Amal yang Memberatkan Mizan	667
Tiga Tempat yang Dilewati Nabi ﷺ pada Hari Kiamat	668
Setiap Ucapan dan Perbuatan Manusia Ditimbang	669
Allah ﷻ Mendekatkan Hamba	670
Ketika Sayap Timbangan Keburukan Lebih Berat	670
Kartu yang di dalamnya Terdapat Kesaksian Yang Maha Haq	670
Orang yang Tidak Dikenai Timbangan	671
Orang yang Berat Timbangannya dan Orang yang Ringan Timbangannya	672

SHIRATH	674
Jahanam Memiliki Tujuh <i>Jisr</i> (Jembatan)	676
Apa itu <i>Jisr</i> ?	676
Syi'ar Orang-orang Beriman di atas <i>Shirath</i>	678
Titian di atas Jahanam adalah Jalan Menuju Surga	678
Bagaimana Manusia Melewati <i>Shirath</i>	679
Orang yang Tidak Berhenti di atas Shirat Sekejap Mata	680
Melewati Tujuh Jembatan	681
Orang yang Tergelincir di <i>Shirath</i>	685
Selamat dalam Menyeberangi Jembatan	687
Pembagian Orang yang Selamat di <i>Shirath</i>	689
Orang Terakhir yang Tertinggal di <i>Shirath</i>	690

MELIHAT ALLAH ﷻ	692
Yang Pertama Kali Diucapkan Allah ﷻ kepada Orang-orang Beriman di Hari Kiamat	694
H A U D H	696
Telaga Nabi ﷻ	696
<i>Al Kautsar</i>	697
Orang Pertama yang Mendatangi Telaga Nabi ﷻ	698
Orang yang Diusir dari Telaga	698
Setiap Nabi Mempunyai Telaga	699
Bagaimana Nabi ﷻ Mengenal Umatnya?	700

Dari Ibnu Umar ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَفَاتِيحُ الْغَيْبِ خَمْسٌ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا اللَّهُ. ثُمَّ قَرَأَ: ﴿إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ
السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ
غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ﴾

"Kunci-Kunci Ghaib ada lima. Tidak ada yang mengetahuinya selain Allah". Kemudian beliau membaca ayat "Sesungguhnya Allah, Hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal."

(HR. Al Bukhari)

Prakata

Sesungguhnya segala puji hanya bagi Allah. Kita memuji-Nya, memohon pertolongan dan ampunan-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan diri dan keburukan perbuatan kita. Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah, tidak ada satu pun yang dapat menyesatkannya; dan barangsiapa disesatkan, tidak ada satu pun yang dapat memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad ﷺ adalah hamba dan Rasul-Nya.

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ﴾



“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.” (Qs. Aali Imraan [3]: 102)

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا﴾



"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan isterinya; dan daripada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu." (Qs. An-Nisaa' [4]: 1)

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾﴾

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya dia telah mendapat kemenangan yang besar." (Qs. Al Ahzaab [30]:70-71)

Amma Ba'du. Sesungguhnya sebaik-baik perkataan adalah Kitab Allah ﷻ, dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad ﷺ. Seburuk-buruk perkara adalah yang diada-adakan (direkayasa), setiap yang diada-adakan itu bid'ah, setiap bid'ah sesat, dan setiap kesesatan akan masuk Neraka.¹

Sesungguhnya setiap jiwa yang bersih akan mengimani bahwa kehidupan duniawi yang dijalani manusia tidak mungkin mencapai

¹ Ucapan ini merupakan salah satu penggalan hadits *shahih* yang diriwayatkan oleh Ahmad (*Al Musnad*, 3/371); Muslim (*Shahih Muslim*, pembahasan: Jum'at, bab: Keringanan Shalat dan Khutbah Jum'at, no. 868); dan An-Nasa'i (*Sunan An-Nasa'i*, pembahasan: Idul Fithri dan Idul Adha, bab: Cara Berkhutbah, 3/188). Menurut semua periwayat hadits ini berasal dari hadits Jabir bin Abdullah. Ini merupakan bagian dari Khutbah Hajat yang diajarkan oleh Nabi kepada para Sahabatnya. Hadits ini diriwayatkan oleh sejumlah besar Sahabat, di antaranya Abdullah bin Abbas, Jabir bin Abdullah, Nubaiith bin Syarik dan Aisyah Ummul Mukminin .

kesempurnaan. Tidak mungkin akan tercapai keadilan dengan sempurna meskipun manusia bersungguh-sungguh dalam melakukannya. Dan pasti akan ada kehidupan lain yang di dalamnya tercapai kesempurnaan yang ditakdirkan bagi manusia dan keadilan mutlak atas setiap perbuatan.

Sedangkan orang yang fitrahnya rusak dan suka mengikuti hawa nafsunya, dia akan melalaikan hakekat ini dan menyangka bahwa kematian merupakan akhir dari segalanya. Karena telah larut dalam kehidupan yang penuh hura-hura dan memperturutkan syahwat, dia tidak lagi berpikir bahwa kematian hanya salah satu fase dari fase-fase yang dijalani manusia. Sebelumnya dia berada di alam yang tidak dikenal sebelum menetap di rahim ibunya, lalu dia pindah ke alam nyata (alam dunia), kemudian pindah ke rahim bumi (kuburan), lalu pindah ke alam ghaib saat terjadinya Hari Kiamat.

Seandainya kematian merupakan akhir dari segala sesuatu sebagaimana yang dikatakan orang-orang yang memiliki fitrah yang rusak, maka tidak akan ada lagi hikmah penciptaan kematian dan kehidupan, akan sama antara orang-orang yang melakukan perbuatan baik dengan orang-orang yang melakukan perbuatan buruk, dan akan sama antara perhiasan dunia yang halal dengan perhiasan dunia yang haram. Semua ini tidak bisa diterima oleh akal manusia yang sehat. Oleh karena itulah ada pertanyaan dari Allah ﷻ yang sifatnya berupa pengingkaran terhadap orang-orang seperti mereka,

﴿ أَفَنَجْعَلُ الْمُسْلِمِينَ كَالْمُجْرِمِينَ ﴾ (٣٥)

"Maka apakah patut Kami menjadikan orang-orang Islam itu sama dengan orang-orang yang berdosa (orang kafir)?" (Qs. Al Qalam [68]: 35)

﴿ أَمْ نَجْعَلُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَالْمُفْسِدِينَ فِي الْأَرْضِ أَمْ

نَجْعَلُ الْمُتَّقِينَ كَالْفُجَّارِ ﴾ (٣٨)

"Patutkah Kami menganggap orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang shalih sama dengan orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi? Patutkah (pula) Kami menganggap orang-orang yang bertakwa sama dengan orang-orang yang berbuat maksiat?"
(Qs. Shaad [38]: 28)

Dengan terjadinya Hari Kiamat untuk pembalasan amal perbuatan dan perhitungan yang adil, jelaslah bahwa memang ada hikmah di balik penciptaan dan dijadikannya perhiasan dunia sebagai ujian dan cobaan.

Allah ﷻ memang berkehendak menjadikan informasi tentang Hari Kiamat sebagai hal ghaib yang hanya Dia saja yang mengetahuinya. Tidak ada satu pun yang diberitahu oleh-Nya baik Nabi yang diutus atau malaikat yang dekat dengan-Nya. Hal ini agar manusia selalu berhati-hati dan waspada kemudian mempersiapkan bekal yang cukup untuk menghadapinya. Kiamat adalah waktu yang ditunggu-tunggu untuk pembalasan amal perbuatan secara adil. Mengimani Hari Kiamat merupakan salah satu bagian dari konsekuensi beriman kepada hari akhir.

Meskipun Allah ﷻ merahasiakan tentang waktu terjadinya Hari Kiamat karena adanya hikmah yang dikehendaki-Nya, tapi Dia menginformasikan kepada kita tentang tanda-tandanya yang menunjukkan bahwa waktunya telah dekat, sebagai peringatan bahwa kehidupan dunia akan segera berakhir. Jadi munculnya tanda-tanda Hari Kiamat merupakan peringatan kepada manusia bahwa waktunya telah dekat dan merupakan seruan agar mereka mempersiapkan diri menghadapi kehidupan sesudah mati.

Jadi, membahas tentang tanda-tanda Hari Kiamat sangat penting dalam rangka menasehati umat, menunjukkan mereka kepada kebaikan dan memperingatkan mereka akan adanya fitnah dan bencana-bencana besar. Mengingat pentingnya hal ini, khususnya di saat-saat sekarang dimana manusia sedang mengalami berbagai macam bencana

dan umat Islam sedang dihadapkan pada peristiwa-peristiwa besar. Barat dan Timur sedang menyerbu umat Islam untuk mengeruk harta kekayaannya dan menghancurkan rakyatnya. Atas dasar itulah maka aku menerbitkan buku ini yang isinya menjelaskan tentang tanda-tanda Hari Kiamat berdasarkan riwayat-riwayat yang *shahih* (Al Qur'an & hadits-hadits *shahih*). Di dalamnya dijelaskan tentang fitnah dan bencana-bencana yang merupakan tanda-tanda munculnya Hari Kiamat, agar manusia mengetahui bahwa sebenarnya bencana tersebut terjadi dan bagaimana solusi agar bisa selamat darinya.

Kajian ini aku bagi sebagai berikut: mukadimah, kata pengantar pembahasan, tiga bab dan penutup.

Dalam mukadimah, aku membahas tentang pentingnya pembahasan ini dan sasaran-sasarannya.

Dalam kata pengantar pembahasan mencakup beberapa bahasan:

Pertama, hakekat pengetahuan tentang Hari Kiamat.

Kedua, definisi pengetahuan tentang Hari Kiamat baik dari segi bahasa maupun terminologi.

Ketiga, bagian-bagian tanda-tanda Hari Kiamat dan pembagian ulama dari sisi kemunculannya.

Pada bab pertama aku membahas tentang tanda-tanda Kiamat kecil yang lebih dulu terjadi sebelum Kiamat besar dalam jarak waktu yang panjang, yang pada dasarnya sudah umum terjadi. Seperti dicabutnya ilmu, merajalelanya kebodohan, diminumnya khamer (secara terang-terangan), berlomba-lomba dalam meninggikan bangunan, memperindah masjid dan tanda-tanda lainnya yang berdasarkan dalil-dalil *shahih*.

Pada bab kedua aku membahas tentang tanda-tanda kiamat besar yang mendekati terjadinya Hari Kiamat yang secara umum belum terjadi. Seperti munculnya Dajjal, turunnya Isa Al Masih ~~sa~~, keluarnya

Ya`juj dan Ma`juj, terbitnya matahari dari barat dan tanda-tanda lainnya yang berdasarkan dalil-dalil *shahih*.

Pada bab Ketiga aku membahas tentang kondisi kaum muslimin dalam fitnah terakhir yang melanda mereka.

Pada bagian penutup aku memohon kepada Allah ﷻ agar menjadikan usaha ini sebagai amal shalih yang ikhlas semata-mata karena-Nya dan bermanfaat bagi kaum muslimin. Dan, semoga jerih payah ini dapat berperan dalam meluruskan akidah, memperbaiki akhlak, mendorong berbuat kebaikan dan memotivasi mereka agar meningkatkan ketakwaan untuk bekal menghadapi hari yang tidak berguna lagi harta dan anak kecuali mereka yang menghadapi Allah dengan hati yang bersih.

Akhir doa kami adalah "Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam."

Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada hamba dan Rasul-Nya, Muhammad ﷺ, beserta keluarga dan para sahabatnya serta orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik hingga akhir zaman.

Mushthafa Abu An-Nashr Asy-Syalabi

Tha`if, 27 Muharram 1411 H

18 Agustus tahun 1990 M

BAB I

Hakekat Hari Kiamat Definisi dan Pembagiannya

1. Pengetahuan tentang Hari Kiamat

Kiamat adalah titik nol untuk hari akhir karena berakhirnya alam nyata dan seluruh kehidupan dunia dengan segala bentuknya selesai. Kemudian dimulailah Hari Kiamat dengan segala huru-haranya yang mencakup langit dan bumi. Alam berubah, langit terbelah, bintang-bintang berjatuhan, bumi gempa, gunung-gunung beterbangan dan tidak kembali lagi ke tempatnya dan tidak kembali seperti bentuknya semula.

Iman terhadap Hari Kiamat merupakan bagian dari beriman kepada akhir dan salah satu dari rukun-rukun iman. Sebagaimana telah kami jelaskan dalam Mukadimah, kiamat adalah momentum pengadilan yang adil, persidangan total dan waktu yang ditunggu-tunggu untuk pembalasan sempurna dan adil yang akan dihadapi setiap jiwa. Masing-masing akan dihisab amalnya sehingga semuanya berharap cemas dan takut terpeleset.

Dalam Mukadimah juga telah aku uraikan bahwa di antara hikmah yang Allah kehendaki adalah menjadikan informasi tentang datangnya Hari Kiamat sebagai hal ghaib yang hanya Allah saja yang

mengetahuinya. Dia tidak memberitahukannya kepada siapa pun dari makhluk-Nya.

Allah ﷻ berfirman,

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَاهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي لَا يُجِيبُهَا لَوْفَهَا إِلَّا هُوَ ثَقُلَتْ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَا تَأْتِيكُمُ إِلَّا بَغْتَةً يَسْتَلُونَكَ كَأَنَّكَ حَفِيٌّ عَنْهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴾ (187)

"Mereka menanyakan kepadamu tentang kiamat, 'Bilakah terjadinya?' Katakanlah, 'Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu adalah pada sisi Tuhanku; tidak seorangpun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. Kiamat itu amat berat (huru-harunya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi. Kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba'. Mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah, 'Sesungguhnya pengetahuan tentang Hari Kiamat itu adalah di sisi Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui'." (Qs. Al A'raaf [7]: 187)

Nabi ﷺ bersabda dalam sebuah hadits tentang pertanyaan malaikat Jibril ﷺ seputar masalah-masalah agama,

فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ. قَالَ: مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ

...

Jibril berkata, "Kabarkanlah kepadaku tentang Hari Kiamat." Nabi ﷺ menjawab, "Yang ditanya tidak lebih tahu daripada orang yang bertanya"²

² Hadits ini merupakan penggalan dari hadits panjang tentang kisah malaikat Jibril.

Yang ditanya adalah Rasulullah ﷺ, sementara yang bertanya adalah malaikat Jibril ﷺ. Keduanya sama-sama tidak tahu kapan terjadinya Hari Kiamat. Di antara hikmah yang Allah kehendaki adalah bahwa informasi tentang datangnya Hari Kiamat hanya Dia saja yang mengetahuinya dan tidak ada satu pun hamba-Nya yang mengetahuinya.

Sayyid Quthb berkata dalam kitabnya *Fi Zhilal Al Qur'an*, "Sesuatu yang tidak diketahui merupakan unsur mendasar dalam kehidupan manusia dan dalam pembentukan jiwa mereka. Dalam kehidupan mereka pasti ada sesuatu yang tidak diketahui yang akan menyebabkan mereka penasaran. Kalau segala sesuatu telah diketahui mereka, maka akan menyebabkan semangat mereka berhenti dan hidup mereka tidak disiplin. Karena sesuatu yang tidak diketahui, mereka akan hati-hati dan waspada, berharap dan mempelajari. Bila hati mereka senantiasa mengingat kiamat yang tidak diketahui kapan datangnya, maka mereka akan menghindari perbuatan maksiat. Karena mereka tidak tahu kapan datangnya, maka mereka akan selalu waspada dan senantiasa mempersiapkan diri. Hal ini akan dilakukan orang yang fitrahnya masih bersih dan lurus. Sedangkan orang yang fitrahnya rusak dan selalu mengikuti hawa nafsunya akan lalai dan tidak peduli sehingga dia akan terjerumus ke dalam kehinaan,³ sebagaimana firman Allah ﷻ,

﴿ فَلَا يَصُدُّكَ عَنْهَا مَنْ لَا يُؤْمِنُ بِهَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَتَرْدَى ﴾ (١٦)

'Maka sekali-kali janganlah kamu dipalingkan daripadanya oleh orang yang tidak beriman kepadanya dan oleh orang yang mengikuti hawa nafsunya, yang menyebabkan kamu jadi binasa'." (Qs. Thaahaa [20]: 16)

HR. Al Bukhari (*Shahih Al Bukhari*, 1/18 pembahasan: Iman, bab: Pertanyaan Jibril tentang Iman, Islam dan Ihsan); dan Muslim (*Shahih Muslim*, pembahasan: Iman, bab pertama, 1/29).

³ Lih. *Al Yaum Al Akhir Fi Zhilal Al Qur'an*, karya ustadz Ahmad Faiz (hlm. 98).

Kiamat merupakan salah satu hal ghaib yang hanya diketahui Allah ﷻ dan tidak ada satu pun hamba yang mengetahuinya karena tidak ada manfaatnya. Karena itulah Allah ﷻ sering menyinggung tentang Hari Kiamat dalam banyak ayat dan menjelaskan bahwa waktunya pasti akan tiba.

Allah ﷻ berfirman,

﴿ زَعَمَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنْ لَنْ يُبْعَثُوا قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتُبْعَثُنَّ ثُمَّ لَتُنَبَّؤُنَّ بِمَا عَمِلْتُمْ وَذَٰلِكَ

عَلَىٰ اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٧﴾

“Orang-orang yang kafir mengatakan, bahwa mereka sekali-kali tidak akan dibangkitkan. Katakanlah, "Tidak demikian, demi Tuhanku, benar-benar kamu akan dibangkitkan, kemudian akan diberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan'. Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.” (Qs. At-Taghaabun [64]: 7)

﴿ إِنَّ السَّاعَةَ لَأَيُّبَةٌ لَّا رَيْبَ فِيهَا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يُؤْمِنُونَ

﴿٥٩﴾

“Sesungguhnya Hari Kiamat pasti akan datang, tidak ada keraguan tentangnya, akan tetapi kebanyakan manusia tiada beriman.” (Qs. Ghaafir [40]: 59)

﴿ وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَأْتِينَا السَّاعَةُ قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتَأْتِيَنَّكُمْ عِلْمِ

الْغَيْبِ لَا يَعْزُبُ عَنْهُ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ فِي السَّمَوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ وَلَا أَصْغَرُ مِنْ

ذَٰلِكَ وَلَا أَكْبَرُ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُّبِينٍ ﴿٢٠﴾

“Dan orang-orang yang kafir berkata, 'Hari berbangkit itu tidak akan datang kepada kami'. Katakanlah, 'Pasti datang, demi Tuhanku yang mengetahui yang ghaib, Sesungguhnya kiamat itu pasti akan

datang kepadamu. tidak ada tersembunyi daripada-Nya sebesar zarrah pun yang ada di langit dan yang ada di bumi dan tidak ada (pula) yang lebih kecil dari itu dan yang lebih besar, melainkan tersebut dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)." (Qs. Saba` [34]: 3)

Disamping Allah menjelaskan bahwa kiamat pasti terjadi, Dia juga menjelaskan bahwa kiamat telah dekat waktunya agar kita mempersiapkan diri. Jadi ini merupakan masalah penting dan waktunya telah dekat. Allah ﷻ berfirman,

﴿ أَقْرَبَ السَّاعَةُ وَأَنْشَقَّ الْقَمَرُ ﴾

"Telah dekat datangnya saat itu dan Telah terbelah bulan." (Qs. Al Qamar [34]: 1)

Dalam ayat lain Allah ﷻ menggambarkan kepada kita bahwa waktunya telah dekat dan seakan-akan telah terjadi. Firman-Nya,

﴿ أَتَىٰ أَمْرُ اللَّهِ فَلَا تَسْتَعْجِلُوهُ سُبْحَنَهُ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴾

"Telah pasti datangnya ketetapan Allah Maka janganlah kamu meminta agar disegerakan (datang)nya." (Qs. An-Nahl [16]: 1)

Diriwayatkan dalam sebuah hadits dari Sahl bin Sa'd ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ كَهَاتَيْنِ. وَيُشِيرُ بِأَصْبَعَيْهِ يَمْدُهُمَا.

*"Aku diutus menjelang Hari Kiamat (yang jaraknya) seperti dua ini" seraya memberi isyarat dengan dua jarinya dengan merentangkannya.*⁴

⁴ HR. Al Bukhari (*Shahih Al Bukhari*, 8/190, pembahasan: Kelembutan Hati, bab: Sabda Nabi , *"Aku diutus menjelang Hari Kiamat (yang jaraknya) seperti dua ini"*); dan Muslim (*Shahih Muslim*, pembahasan: Fitnah, bab: Dekatnya Hari Kiamat, no. 2950):

Dalam riwayat Muslim dijelaskan bahwa dua jari tersebut adalah jari tengah dan jari telunjuk (yang dekat dengan ibu jari).

Maksud hadits ini adalah, kalau kita mengukur umur dunia ini dengan jari tengah, maka umur yang tersisa sejak diutusnya Rasulullah ﷺ adalah seperti jarak antara jari tengah dengan jari telunjuk. Akan tetapi ukuran waktu menurut Allah tidak sama dengan ukuran waktu menurut kita. Karena itulah ketika Rasulullah ﷺ memperingatkan kaum musyrikin Arab bahwa kiamat telah dekat, mereka menduganya hanya beberapa hari menurut perhitungan mereka, sehingga ketika mereka melihatnya tidak juga terjadi, mereka berkata kepada Rasulullah ﷺ, "Mana hari yang engkau peringatkan kepada kami? mana Hari Kiamat yang menurut ucapanmu telah dekat waktunya?" Maka Allah ﷻ menjawab ucapan mereka dengan firman-Nya,

﴿وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ وَلَنْ يُخْلِفَ اللَّهُ وَعْدَهُ وَإِنَّ يَوْمًا عِنْدَ رَبِّكَ

كَأَلْفِ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ﴾ (٤٧)

"Dan mereka meminta kepadamu agar azab itu disegerakan, padahal Allah sekali-kali tidak akan menyalahi janji-Nya. Sesungguhnya sehari disisi Tuhanmu adalah seperti seribu menurut perhitunganmu." (Qs. Al Hajj [22]: 47)

2. Definisi *Sa'ah* (Kiamat) secara Etimologi dan Terminologi

Sa'ah secara etimologi adalah bagian dari waktu malam atau siang. Bentuk jamaknya adalah *Saa'aat*. Dalam *Al Mu'jam Al Wasith* (1/466) disebutkan, "*Sa'ah* (jam) adalah satu bagian (jam) dari 24 bagian (jam) malam dan siang. Dan ada alat yang dengannya kita bisa mengetahui waktu dengan hitungan jam, menit dan detik."

Kata *Sa'ah Ghaffah* (jam-jam lengah [santai]) adalah waktu antara Maghrib dengan Isya.

Waktu nol menurut terminologi militer adalah waktu rahasia yang ditentukan untuk memulai peperangan.

Sedangkan secara terminologi, *Sa'ah* adalah waktu terjadinya Hari Kiamat. Dinamakan demikian karena cepatnya perhitungan amal pada hari tersebut, atau karena orang-orang kaget pada hari tersebut dalam satu jam dan semua makhluk binasa hanya dengan satu jeritan.⁵

Sa'ah (kiamat) memiliki tiga arti, yaitu:

- a. *Sa'ah Shughra* (Kiamat Kecil) yaitu matinya manusia. Barangsiapa mati berarti telah terjadi kiamat padanya karena dia memasuki alam barzakh yang merupakan alam pertama dari alam-alam akhirat.
- b. *Sa'ah Kubra* (Kiamat Besar), maksudnya adalah kiamat besar, sebagaimana firman Allah ﷻ dalam Kitab-Nya, *يَسْأَلُكَ النَّاسُ عَنِ السَّاعَةِ* “Manusia bertanya kepadamu tentang hari berbangkit.” (Qs. Al Ahzaab [33]: 63). Maksudnya adalah tentang Hari Kiamat yang pada saat itu manusia dibangkitkan dari kubur mereka untuk dihisab amalnya.
- c. *Sa'ah* terkadang diartikan sebagai matinya orang yang hidup dalam satu generasi, sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits dari Aisyah, dia berkata,

كَانَ الْعَرَبُ إِذَا قَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلُوهُ
عَنِ السَّاعَةِ، مَتَى السَّاعَةُ؟ فَيَنْظُرُ إِلَى أَحَدِ إِنْسَانٍ مِنْهُمْ فَيَقُولُ: إِنَّ يَعْشُرُ
هَذَا لَمْ يُدْرِكْهُ الْهَرَمُ، حَتَّى قَامَتْ عَلَيْكُمُ السَّاعَةُ. قَالَ هِشَامٌ: يَغْنِي
مَوْتُهُمْ.

⁵ Lih. *An-Nihayah Fi Gharib Al Hadits*, karya Ibnu Al Atsir (2/422).

"Apabila orang-orang Arab badui menemui Rasulullah ﷺ, mereka bertanya kepadanya tentang *Sa'ah*, 'Kapan terjadi *Sa'ah*?' Maka Nabi ﷺ melihat-lihat orang yang usianya paling muda di antara mereka lalu bersabda, '*Bila orang ini masih hidup, dia tidak akan mengalami kepikunan sampai Sa'ah terjadi pada kalian*.'"

Hisyam berkata, "Maksudnya adalah kematian mereka."⁶

3. Definisi *Asyrath* dan *Imarat* (Tanda-Tanda)

Syarth secara bahasa adalah tanda. *Asyrath* sesuatu adalah permulaannya, seperti *Syurth* penguasa (pasukan pengawal raja atau presiden), yaitu sekelompok pasukan pilihan yang dipilih penguasa di antara sekian banyak pasukannya.

Syarth secara terminologi adalah tanda-tanda yang mendahului Hari Kiamat yang menunjukkan bahwa waktunya telah dekat.⁷

Arti *Imarat* adalah tanda-tanda yang menunjukkan sesuatu. Begitu pula arti ayat; seperti tanda-tanda yang ditinggikan di atas pantai sebagai petunjuk untuk perahu, atau tanda-tanda yang ditancapkan di atas jalan raya sebagai petunjuk bagi musafir bahwa dia telah dekat dengan tempat yang dituju.

4. Macam-Macam Tanda Hari Kiamat

Telah kita ketahui bersama bahwa kiamat merupakan salah satu hal ghaib yang hanya diketahui Allah tanpa diberitahukan kepada seorang pun dari makhluk-Nya. Meski demikian, Allah telah memberitahukan kepada kita tanda-tandanya yang menunjukkan bahwa waktunya telah dekat. Tanda-tanda tersebut telah dijelaskan dalam Al

⁶ HR. Al Bukhari (*Shahih Al Bukhari*, 8/193, pembahasan: Kelembutan Hati, bab: *Sakrat Al Maut*) dan Muslim (*Shahih Muslim*, no. 2952 pembahasan: Fitnah, bab: Dekatnya Hari Kiamat).

⁷ Lih. *An-Nihayah fi Gharib Al Hadits*, karya Ibnu Atsir (2/460).

Qur'an dan hadits-hadits Nabi ﷺ agar berkesan dalam hati sehingga jiwa merasa takut dan penuh harap karena kita bisa mengetahui atau mendengar peristiwa-peristiwa besar dari tanda-tanda tersebut.

Tanda-tanda kiamat dibagi menjadi dua bagian:

- a. Tanda-Tanda Kecil, yaitu tanda-tanda yang lebih dulu terjadi sebelum tanda-tanda besar dalam jarak waktu yang jauh dan secara umum telah terjadi. Seperti dicabutnya ilmu, merajalelanya kebodohan, minuman keras diminum (secara terang-terangan), berlomba-lomba dalam meninggikan bangunan dan tanda-tanda kecil lainnya.
- b. Tanda-Tanda Besar, yaitu tanda-tanda yang mendekati terjadinya Hari Kiamat yang secara umum belum terjadi. Seperti munculnya Dajjal, turunnya Isa Al Masih, keluarnya Ya'juj dan Ma'juj dan tanda-tanda besar lainnya.

Para ulama membagi tanda-tanda kiamat dari segi kemunculannya menjadi tiga bagian:

Pertama, tanda-tanda yang telah terjadi dan berakhir.

Kedua, tanda-tanda yang telah muncul dan terus berkelanjutan.

Ketiga, tanda-tanda yang belum muncul.

Pada sub bahasan berikutnya akan dibahas tentang tanda-tanda kiamat kecil dan besar berdasarkan dalil-dalil dari Al Qur'an dan hadits-hadits Nabi ﷺ.

Dalam buku ini aku menghimpun tanda-tanda kiamat kecil dan besar yang *shahih*, karena dengan menyebutkan tanda-tanda yang berdasarkan dalil-dalil *shahih* maka tidak perlu lagi menyebutkan dalil-dalil yang lemah. Yang terbaik adalah dengan menyebutkan dalil-dalil

shahih seraya memohon pertolongan kepada Allah, karena Dia-lah sebaik-baik yang dimintai sesuatu dan harapan paling besar.

A. Tanda-Tanda Kiamat Kecil

1. Nabi ﷺ diutus menjelang dekatnya Hari Kiamat

Nabi ﷺ mengabarkan bahwa diutusnya beliau merupakan tanda dekatnya Hari Kiamat dan sebagai *warning* bahwa kehidupan dunia akan segera berakhir dan musnah. Allah ﷻ menutup *Risalah Samawi* dengan mengutus beliau dan tidak akan ada lagi Nabi sesudahnya. Allah ﷻ berfirman kepada Rasul-Nya,

﴿ أَفْتَرَيْتِ السَّاعَةَ وَانْشَقَّ الْقَمَرُ ۚ ﴾

“Telah dekat datangnya saat itu dan telah terbelah bulan.” (Qs. Al Qamar [54]: 1)

Disebutkan dalam hadits riwayat Sahl bin Sa'd ؓ, bahwa dia berkata,

رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بِأَصْبَعَيْهِ هَكَذَا الْوُسْطَى
وَالَّتِي تَلِي الْإِبْرَهَامَ، وَقَالَ: بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ كَهَاتَيْنِ.

“Aku melihat Rasulullah ﷺ memberi isyarat dengan jari tengah dan jari yang dekat dengan ibu jari (yakni jari telunjuk) seraya bersabda, 'Aku diutus menjelang Hari Kiamat seperti dua jari ini'.”⁸

Disebutkan dalam hadits riwayat Abu Hurairah ؓ, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ كَهَاتَيْنِ، يَعْنِي إصْبَعَيْنِ.

⁸ HR. Al Bukhari (*Shahih Al Bukhari*, 8/190, pembahasan: Kelembutan Hati, bab: Sabda Nabi, “Aku diutus menjelang Hari Kiamat (yang jaraknya) seperti dua ini”); dan Muslim (*Shahih Muslim*, no. 2950, pembahasan: Fitnah, bab: Dekatnya Hari Kiamat).

"Aku diutus menjelang Hari Kiamat seperti dua jari —yakni dua jari—."⁹

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ كَهَاتَيْنِ، كَفَضْلِ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى، وَضَمَّ السَّبَابَةَ وَالْوُسْطَى.

"Aku diutus menjelang Hari Kiamat seperti dua jari ini, seperti sisa salah satunya atas yang satunya", beliau kemudian menggabungkan jari telunjuk dengan jari tengah.¹⁰

Diriwayatkan dari Abu Jubairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

بُعِثْتُ فِي نَسَمِ السَّاعَةِ.

"Aku diutus menjelang terjadinya Hari Kiamat."¹¹

Sabda Nabi ﷺ "فِي نَسَمِ السَّاعَةِ" maksudnya adalah, sebagaimana disebutkan dalam *An-Nihayah*, "Yaitu dari kata *An-Nasim*, yang artinya awal bertiupnya angin ringan", maksudnya adalah, aku diutus pada awal tanda Hari Kiamat dan menjelang kedatangannya yang masih lemah

⁹ HR. Al Bukhari (8/190, pembahasan: Kelembutan Hati, bab: Sabda Nabi , "Aku diutus menjelang Hari Kiamat (yang jaraknya) seperti dua jari".

Kiamat itu terjadi seperti sekejap mata atau lebih pendek darinya.

¹⁰ HR. Al Bukhari (8/190, pembahasan: Kelembutan Hati, bab: Sabda Nabi , "Aku diutus menjelang Hari Kiamat (yang jaraknya) seperti dua jari"); Muslim (no. 2951, pembahasan: Fitnah, bab: Dekatnya Hari Kiamat); dan At-Tirmidzi (no. 2214, pembahasan: Fitnah, bab: Sabda Nabi, "Jarak antara aku diutus dengan Hari Kiamat adalah seperti ini, maksudnya adalah jari telunjuk dan jari tengah).

¹¹ *Sanad* hadits ini *shahih*.

HR. Al Hakim dalam *Al Kuna*.

As-Suyuthi menyebutkan hadits ini dalam *Al Jami' Ash-Shaghir*. Sedangkan Al Albani menyatakan bahwa hadits ini *shahih* (*Shahih Al Jami'*, no. 808). Dia juga menisbatkannya kepada Ad-Dulabi dalam *Al Kuna* dan Ibnu Mandah dalam *Al Ma'rifah*.

(kecil)'. Ada pula yang mengatakan: yaitu jamak dari *Nasamah*, maksudnya adalah, aku diutus di tengah-tengah makhluk bernyawa yang diciptakan Allah ﷻ sebelum dekatnya Hari Kiamat, seakan-akan beliau bersabda, "*Pada akhir dikeluarkannya Bani Adam.*"¹²

Hadits ini semakna dengan hadits lain, *أُعِثْتُ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ* "*Aku diutus menjelang terjadinya kiamat*". Apabila demikian kondisi umur dunia yang panjang, maka bagaimana dengan umur manusia yang terbatas? Sungguh menyebut kata 'Dunia' saja sudah menunjukkan bahwa usianya akan segera berakhir dan kondisinya akan menjadi hina. Oleh karena itu, sudah selayaknya manusia mempersiapkan dirinya dan tidak tergoda dengan kesenangan duniawi dan tenggelam dalam kelezatannya lalu melupakan negeri akhirat yang merupakan negeri yang kekal, tempat tinggal abadi dan nikmat yang terus menerus. Hendaklah dia selalu mengingat firman Allah ﷻ,

﴿فَمَا مَتَعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا قَلِيلٌ﴾

"Padahal kenikmatan hidup di dunia ini (dibandingkan dengan kehidupan) diakhirat hanyalah sedikit." (Qs. At-Taubah [9]: 38)

Disamping itu, dia juga harus selalu mengingat sabda Nabi ﷺ yang memperingatkan kita akan godaan dunia,

إِنَّ الدُّنْيَا حُلْوَةٌ خَضِرَةٌ. وَإِنَّ اللَّهَ مُسْتَخْلِفُكُمْ فِيهَا، فَيَنْظُرُ كَيْفَ تَعْمَلُونَ؟ فَاتَّقُوا الدُّنْيَا وَاتَّقُوا النَّسَاءَ.

"Sesungguhnya dunia itu manis lagi hijau (menyenangkan), dan sesungguhnya Allah menjadikan kalian sebagai pengganti generasi sebelumnya, kemudian Dia akan melihat apa yang kalian kerjakan. Maka takutlah kalian terhadap dunia dan takutlah terhadap wanita."¹³

¹² Lih. *Shahih Al Jami'* (hlm. 468).

¹³ HR. Muslim (no. 2742, pembahasan: Dzikir, bab: Penduduk Surga yang Paling Banyak Adalah Orang-Orang Fakir).

Nabi ﷺ bersabda,

مَا الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا مِثْلُ مَا يَجْعَلُ أَحَدُكُمْ إَصْبَعَهُ فِي الْيَمِّ،
فَلْيَنْظُرْ بِمَاذَا يَرْجِعُ.

“Dunia dibandingkan akhirat hanyalah seperti jari yang dimasukkan ke lautan oleh salah seorang dari kalian. Maka hendaklah dia memperhatikan ‘Apa yang didapatkan jari tersebut bila telah diangkatnya’.”¹⁴

Imam Al Qurthubi berkata, “Tanda pertama telah dekatnya Hari Kiamat adalah diutusnya Nabi Muhammad ﷺ, karena beliau merupakan Nabi akhir zaman. Beliau telah diutus dan antara beliau dengan Hari Kiamat tidak ada Nabi lagi.”¹⁵

2. Wafatnya Nabi ﷺ merupakan pertanda dekatnya Hari Kiamat

Nabi ﷺ mengabarkan bahwa diutusnya beliau merupakan salah satu tanda dari tanda-tanda Hari Kiamat. Beliau juga mengabarkan bahwa wafatnya beliau merupakan tanda dan indikasi telah dekatnya Hari Kiamat.

Disebutkan dalam hadits *shahih* dari Auf bin Malik ؓ, dia berkata,

أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ وَهُوَ فِي قُبَّةٍ مِنْ
أَدَمٍ فَقَالَ: اَعْدُدْ سِتًّا بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ: مَوْتِي، ثُمَّ فَتْحُ بَيْتِ الْمَقْدِسِ، ثُمَّ

¹⁴ HR. Muslim (no. 2858, pembahasan: Surga dan Gambaran Nikmatnya, bab: Fananya Dunia dan Penjelasan tentang Penghimpunan Manusia pada Hari Kiamat); At-Tirmidzi (*Sunan At-Tirmidzi* (no. 1324, pembahasan: Zuhud, bab no. 15); Ibnu Majah (*Sunan Ibnu Majah*, no. 4108 pembahasan: Zuhud, bab: Perumpamaan Dunia).

¹⁵ Lih. *At-Tadzkirah*, karya Al Qurthubi (hlm. 111).

مُوتَانُ يَأْخُذُ فِيكُمْ كَقُعَاصِ الْغَنَمِ، ثُمَّ اسْتِفَاضَةُ الْمَالِ حَتَّى يُعْطَى الرَّجُلُ مِائَةَ دِينَارٍ فَيَظِلُّ سَاحِطًا، ثُمَّ فِتْنَةٌ لَا يَبْقَى بَيْتٌ مِنَ الْعَرَبِ إِلَّا دَخَلَتْهُ، ثُمَّ هُدْنَةٌ تَكُونُ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ بَنِي الْأَصْفَرِ فَيَعْدِرُونَ فَيَأْتُونَكُمْ تَحْتَ ثَمَانِينَ غَايَةً تَحْتَ كُلِّ غَايَةٍ اثْنَا عَشَرَ أَلْفًا.

“Aku menemui Nabi ﷺ saat perang Tabuk ketika beliau sedang berada di Kubah Adam. Lalu beliau bersabda, *'Hitunglah enam hal menjelang terjadinya Hari Kiamat: kematianku, penaklukan Baitul Maqdis, kematian massal yang melanda kalian seperti penyakit yang menyerang kambing, melimpahnya harta benda sampai seseorang diberi 100 dinar tapi dia marah (karena sudah kaya), fitnah yang memasuki semua rumah-rumah orang Arab, gencatan senjata antara kalian dengan Bani Al Ashfar, lalu mereka berkhianat dan menyerang kalian di bawah 80 bendera, setiap bendera ada 12.000 pasukan'.*”¹⁶

Wafatnya Nabi ﷺ merupakan salah satu musibah terbesar dalam kehidupan kaum muslimin, karena dunia terlihat gelap di mata para sahabat dan terjadi ketidakstabilan sampai ada sebagian mereka yang mengingkari kematian Nabi ﷺ, hingga Abu Bakar ؓ menenangkan mereka dengan kekuatan wibawanya dan keluasan ilmunya. Meski demikian dia berkata, “Andai saja matimu karena pilihan, pasti akan kami tebus kematianmu dengan banyak jiwa.”

Anas bin Malik ؓ berkata, “Saat Rasulullah ﷺ masuk kota Madinah, segala sesuatu menjadi terang benderang. Saat beliau wafat, segala sesuatu menjadi gelap. Ketika kami melepaskan tangan kami dari

¹⁶ HR. Al Bukhari (6/198, pembahasan: Jihad, bab: Yang Ditakutkan dari Pengkhianatan); dan Ahmad (*Al Musnad*, 6/25 dan 27); dan Al Baghawi (*Syarah As-Sunnah*, 15/47, bab: Tanda-Tanda yang Muncul sebelum Terjadi Hari Kiamat).

tubuh Rasulullah ﷺ dan selesai menguburnya, hati kami mengingkari hal tersebut.”¹⁷

Fatimah ؓ berkata kepada Anas ؓ setelah Nabi ﷺ dimakamkan, “Apakah hati kalian merasa senang menimbun tubuh Rasulullah ﷺ dengan tanah?!”¹⁸

Celaan Fatimah ini dikarenakan dia mengetahui kelembutan hati mereka dan besarnya kecintaan mereka terhadap Nabi ﷺ. Anas tidak bisa menjawab karena kasihan terhadap Fatimah ؓ, lalu secara spontan dia berkata, “Hati kami tidak senang melakukannya. Hanya saja kami paksakan diri kami melakukannya karena melaksanakan perintah Nabi ﷺ.”

Fatimah Az-Zahra menangisi ayahnya dan seluruh kaum muslimin menangisi Nabi mereka, karena wahyu tidak lagi turun dari langit.

Dalam hadits *shahih* disebutkan sebuah hadits dari Anas ؓ, dia berkata, “Abu Bakar berkata kepada Umar setelah Rasulullah ﷺ wafat, 'Marilah kita pergi berkunjung ke rumah Ummu Aiman sebagaimana Rasulullah ﷺ biasa mengunjunginya'. Setelah keduanya sampai di rumahnya, ternyata Ummu Aiman sedang menangis. Maka keduanya bertanya kepadanya, 'Apa yang membuatmu menangis? Bukankah yang ditetapkan Allah merupakan yang terbaik untuk Rasul-Nya?' Ummu Aiman menjawab, 'Aku tidak menangis karena hal tersebut karena apa yang ditetapkan Allah merupakan yang terbaik untuk Rasul-Nya. Hanya saja aku menangis karena wahyu tidak lagi turun dari langit'. Rupanya,

¹⁷ Lih. *Tuhfah Al Ahwadzi* (10/87).
At-Tirmidzi berkata, “Hadits ini *shahih gharib*.”

Ibnu Hajar berkata, “*Sanad* hadits ini bagus.”

¹⁸ HR. Al Bukhari (8/113, pembahasan: Peperangan, bab: Nabi Jatuh Sakit dan Wafat).

ucapannya membuat keduanya menangis sehingga keduanya ikut menangis bersamanya."¹⁹

Tidak berselang lama setelah wafatnya Nabi ﷺ, sebagian bangsa Arab ada yang murtad keluar dari Islam. Itulah awal mula terjadinya fitnah. Hanya Allah yang bisa dimintai pertolongan.

Al Qurthubi berkata dalam *At-Tadzkirah*, "Peristiwa pertama yang menggoncangkan Islam adalah wafatnya Nabi ﷺ lalu setelah itu wafatnya Umar ؓ. Karena dengan wafatnya Nabi ﷺ wahyu terputus dari langit dan kenabian berakhir. Awal mula munculnya keburukan adalah murtadnya sebagian bangsa Arab dan kasus-kasus lainnya. Itulah awal mula terputusnya kebaikan dan berkurangnya kebaikan."

Abu Sa'id berkata, "Kami tidak melepaskan tangan kami dari tanah kubur Rasulullah ﷺ sampai hati kami mengingkarinya."

Adapun dengan kematian Umar, pedang fitnah terhunus dan Utsman tewas. Itu semua terjadi karena takdir dan kehendak Allah ﷻ.²⁰

3. Penaklukan Baitul Maqdis

Di antara tanda kiamat kecil adalah penaklukan Baitul Maqdis. Dalilnya adalah hadits riwayat Auf bin Malik ؓ dan sabda Nabi ﷺ kepadanya,

اعْدُدْ سِتًّا يَبْنَ يَدِي السَّاعَةِ: مَوْتِي، ثُمَّ فَتْحُ بَيْتِ الْمَقْدِسِ، ثُمَّ
مُوتَانِ يَأْخُذُ فِيكُمْ كَقُعَاصِ الْغَنَمِ، ثُمَّ اسْتِفَاضَةُ الْمَالِ حَتَّى يُعْطَى الرَّجُلُ
مِائَةَ دِينَارٍ فَيَظِلُّ سَاحِطًا، ثُمَّ فِتْنَةٌ لَا يَبْقَى بَيْتٌ مِنَ الْعَرَبِ إِلَّا دَخَلَتْهُ، ثُمَّ

¹⁹ HR. Muslim (no. 2454, pembahasan: Keutamaan Sahabat, bab: Keutamaan Ummi Aiman).

²⁰ Lih. *At-Tadzkirah Fi Ahwal Al Mauta Wa Umur Al Akhirah* (hlm. 714-715).

هَذَانِ تَكُونُ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ بَنِي الْأَصْفَرِ، فَيَغْدِرُونَ فَيَأْتُونَكُمْ تَحْتَ ثَمَانِينَ
غَايَةً تَحْتَ كُلِّ غَايَةٍ اثْنَا عَشَرَ أَلْفًا.

*"Hitunglah enam hal menjelang Hari Kiamat: (a) kematianku, (b) penaklukan Baitul Maqdis, (c) kemudian kematian yang mereunggut kalian seperti penyakit yang menyerang kambing, (d) lalu melimpahnnya harta hingga seorang pria memberikan 100 dinar lalu dia tetap marah, (e) lantas munculnya fitnah yang memasuki setiap rumah orang Arab, (f) terakhir hudnah yang terjadi di antara kalian dan bani Ashfar, kemudian mereka menipu lalu mendatangi kalian di bawah 80 panji, dimana setiap panji ada 12.000."*²¹

Baitul Maqdis merupakan tempat suci ketiga yang berkaitan erat dengan Akidah Islamiyah setelah Makkah Mukarramah dan Madinah Al Munawwarah. Nabi ﷺ di-Isra'-kan ke Baitul Maqdis dan dari sanalah beliau di-mi'raj-kan ke langit. Ia adalah kiblat pertama umat Islam dan salah satu dari tiga masjid yang diperbolehkan mengadakan perjalanan ke sana.

Para sahabat Nabi ﷺ memahami betul hal ini sehingga mereka bertekad hendak membersihkan Masjid Al Aqsha dari berhalaisme bangsa Romawi. Langkah pertama dilakukan pada masa pemerintahan Umar bin Khaththab ؓ. Pasukan Islam bersatu dan mengepung Baitul Maqdis sampai penduduknya sepakat mengadakan perjanjian bersyarat, yaitu agar Amirul Mukminin Umar bin Khaththab menemui mereka. Maka Umar berangkat menuju Baitul Maqdis dan berdamai dengan orang-orang Nashrani, lalu dia memberi syarat kepada mereka agar mengusir orang-orang Romawi dalam jangka waktu tiga hari, kemudian dia masuk masjid dari tempat yang dimasuki Rasulullah ﷺ pada malam Isra' lalu shalat di dalamnya bersama kaum muslimin.²²

²¹ Hadits ini telah di-takhrij sebelumnya.

²² Lih. *At-Tarikh Al Islami*, karya Mahmud Syakir (3/163).

Tanah suci tetap dibawah kekuasaan kaum muslimin sampai masa pemerintahan dinasti Abbasiyyah. Selanjutnya dinasti Abbasiyyah menjadi lemah karena timbulnya perpecahan dan konflik politik serta gerakan-gerakan bawah tanah. Di sisi lain kaum Shalibis (kelompok Kristen) selalu mengintai keadaan kaum muslimin dan mempersiapkan diri untuk menyerang umat Islam dan menguasai tanah suci (The Holy Land). Karena orang-orang dinasti Fatimiyyin dan Bani Saljuk pura-pura tidak tahu akan bahaya kaum Shalibis, mereka pun tidak bisa menangkal ancaman mereka. Bahkan orang-orang dinasti Fatimiyah malah bekerjasama dengan kaum Shalibis untuk menghancurkan orang-orang Bani Saljuk di Syam. Mereka memberi kepercayaan kepada kaum Shalibis dan memberi fasilitas istimewa kepada mereka serta membolehkan mereka berkunjung ke Al Quds. Semua itu dilakukan untuk membendung pengaruh orang-orang Turki dan dinasti Abbasiyyah karena mereka beranggapan bahwa dengan memperlemah kekuatan Bani Saljuk dan dinasti Abbasiyyah akan dapat memperkuat posisi mereka dan memperkokoh kekuasaan mereka. Mereka tidak sadar bahwa tujuan utama musuh-musuh Allah adalah hendak menghancurkan Islam dengan segala unsur dan golongannya.

Ternyata kaum muslimin mengkhianati sekutu mereka dari kalangan dinasti Fatimiyyah. Pasukan mereka bergerak untuk menguasai Al Quds. Kaum Shalibis melakukan pembantaian massal di berbagai Negara yang mereka taklukkan tanpa membedakan antara orang tua, anak-anak, laki-laki dan perempuan. Pembantaian yang mereka lakukan di Al Quds juga sangat brutal dan kejam. Mereka menggiring kaum muslimin lalu menyembelih mereka dan memotong anggota tubuh mereka kemudian melemparkannya kepada orang-orang di atas benteng. Al Quds jatuh ke tangan kaum Shalibis pada tahun 492 H."

Kaum Shalibis terus melakukan perluasan wilayah. Mereka berusaha menaklukkan Mesir dan Syam agar tidak ada lagi kekuatan Islam yang menyerang mereka.

Kaum Shalibis menguasai Baitul Maqdis sampai tahun 583 H, sampai akhirnya Allah menyiapkan seorang laki-laki saleh yang berusaha menyatukan umat Islam di bawah satu bendera, yaitu Salahuddin Al Ayyubi yang berusaha melakukan penaklukan wilayah Islam. Setelah perang Hiththin, dia berangkat menuju Asqalan lalu menuju Al Quds dan melakukan pengepungan besar-besaran yang menyebabkan kaum Shalibis terpaksa menyerah pada bulan Rajab tahun 583 H. Banyak sekali riwayat yang menjelaskan bahwa Salahuddin memperlakukan penduduk Al Quds dengan baik sesuai akhlak Islami, yang sebelumnya telah didahului oleh Umar bin Khaththab ﷺ.

Setelah ksatria Salahuddin Al Ayyubi wafat, terjadi konflik di antara penggantinya yang menyebabkan Al Quds diserahkan kembali untuk kedua kalinya kepada kaum Shalibis tanpa peperangan. Periode pertama berlangsung selama 10 tahun dan periode kedua berlangsung 1 tahun.²³

Karena umat Islam jauh dari agamanya dan mereka berpecah belah, maka Palestina jatuh ke dalam kekuasaan Inggris setelah Perang Dunia II. Ini merupakan peluang besar bagi gerakan rasisme Yahudi yang disokong kaum Shalibis. Inggris memudahkan jalan bagi mereka sehingga mereka bisa hijrah ke Palestina dan mempersiapkan momen yang tepat untuk menyusun rencana dan mengadakan pelatihan militer. Orang-orang Palestina berusaha melawan kaum Yahudi dan sekutu-sekutunya. Perjuangan mereka hampir saja berhasil kalau saja tidak dijatuhkan oleh pemerintahan Arab dan dukungan Amerika terhadap kaum Yahudi. Akhirnya jatuhlah Palestina ke dalam kekuasaan Yahudi sejak tahun 1367 H atau 1948 M.

Pada tahun ini bangsa Yahudi memproklamasikan berdirinya Negara Israel. Sejak saat itu bangsa Palestina menghadapi berbagai bentuk penjajahan, siksaan dan pengusiran yang dapat disaksikan oleh

²³ Lih. *Al Quds Tahta Al Hukm Ash-Shalibi*, karya DR. Syafiq Jasir Ahmad Mahmud (hlm. 7).

seluruh Negara Arab dan Islam. Kiblat pertama umat Islam menyeru kaum muslimin agar kembali kepada Allah dan menyatukan barisan di bawah bendera "*Laa Ilaaha Illallaah Muhammadur Rasuulullaah*" serta melakukan segala usaha persiapan. Akan tetapi adakah yang mendengar dan adakah yang merespon? Adakah orang seperti Salahuddin yang dapat mewujudkan sesuatu yang dijanjikan Rasulullah ﷺ yaitu penaklukan Baitul Maqdis sebelum terjadi Hari Kiamat?. Sungguh hal tersebut sama sekali tidak sulit bagi Allah.

4. Kematian massal seperti penyakit yang menyerang dada kambing (tha'un imawas)²⁴

Nabi ﷺ mengabarkan bahwa kematian massal merupakan salah satu tanda kiamat dan indikasi bahwa waktu terjadinya telah dekat.

Disebutkan dalam hadits riwayat Auf bin Malik ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya,

اعْدُدْ سِتًّا بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ: مَوْتِي، ثُمَّ فَتْحُ بَيْتِ الْمَقْدِسِ، ثُمَّ مَوْتَانِ يَأْخُذُ فِيكُمْ كَقُعَاصِ الْعَنْمِ، ثُمَّ اسْتِفَاضَةُ الْمَالِ حَتَّى يُعْطَى الرَّجُلُ مِائَةَ دِينَارٍ فَيَظِلُّ سَاحِطًا، ثُمَّ فِتْنَةٌ لَا يَبْقَى بَيْتٌ مِنَ الْعَرَبِ إِلَّا دَخَلَتْهُ، ثُمَّ هُدْنَةٌ تَكُونُ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ بَنِي الْأَصْفَرِ فَيَعْدِرُونَ فَيَأْتُونَكُمْ تَحْتَ ثَمَانِينَ غَايَةً تَحْتَ كُلِّ غَايَةٍ اثْنَا عَشَرَ أَلْفًا.

"Hitunglah enam hal menjelang terjadinya Hari Kiamat: kematianku, penaklukan Baitul Maqdis, kematian massal yang melanda kalian seperti penyakit yang menyerang kambing, melimpahnya harta benda sampai seseorang diberi 100 dinar tapi dia marah (karena sudah

²⁴ Imawas adalah suatu kawasan di Palestina yang jaraknya dari Ramalah sekitar 6 mil melalui jalan Baitul Maqdis.
Lih. *Mu'jam Al Bukdan* (4/157).

kaya), fitnah yang memasuki semua rumah-rumah orang Arab, gencatan senjata antara kalian dengan Bani Al Ashfar, lalu mereka berkhianat dan menyerang kalian di bawah 80 bendera, setiap bendera ada 12.000 pasukan."²⁵

Al Mutan adalah kematian massal. *Al Qu'ash* adalah penyakit yang menyerang binatang melata yang menyebabkan hidungnya mengalirkan sesuatu lalu mati mendadak.

Ibnu Faris berkata sebagaimana dikutip oleh Al Hafizh dalam *Al Fath*, "*Al Uqash* adalah penyakit yang menyerang dada yang seakan-akan meremukkan leher."²⁶

Musibah ini melanda umat Islam saat Tha'un *Imawas* yang terjadi pada masa pemerintahan Umar bin Khatthab ؓ, yaitu setelah penaklukan Baitul Maqdis. Saat itu wabah kolera menyerang kaum muslimin di negeri Imawas di daerah Syam pada tahun 18 H. Banyak korban yang meninggal dalam wabah ini yang jumlahnya mencapai 25.000 laki-laki. Di antaranya adalah penjaga amanah umat ini yaitu Abu Ubaidah bin Al Jarrah ؓ.

5. Melimpahnya harta dan bumi mengeluarkan perbendaharaannya

Di antara tanda kiamat kecil adalah melimpahnya harta benda, sampai ada seorang laki-laki diberi uang dinar emas dalam jumlah besar tapi dia masih menganggapnya sedikit dan menolaknya. Pemilik harta akan berkeliling selama satu bulan untuk memberikan hartanya kepada orang yang mau menerimanya, tapi tidak ada yang mau menerimanya. Inilah yang telah dijelaskan oleh guru yang mengajarkan semua kebaikan

²⁵ Hadits ini *shahih*.

Hadits ini telah di-*takhrij* sebelumnya.

²⁶ Lih. *Fath Al Bari*, karya Ibnu Hajar (6/278).

kepada manusia, Nabi ﷺ, dalam sebuah hadits riwayat A'uf bin Malik bahwa Nabi ﷺ bersabda kepadanya,

اعْدُدْ سِتًّا بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ: مَوْتِي، ثُمَّ فَتْحُ بَيْتِ الْمَقْدِسِ، ثُمَّ
مَوْتَانِ يَأْخُذُ فِيكُمْ كَقُعَاصِ الْعَنْمِ، ثُمَّ اسْتِفَاضَةُ الْمَالِ حَتَّى يُعْطَى الرَّجُلُ
مِائَةَ دِينَارٍ فَيَظِلُّ سَاحِطًا، ثُمَّ

*"Hitunglah enam hal menjelang terjadinya Hari Kiamat: kematianku, penaklukan Baitul Maqdis, kematian massal yang melanda kalian seperti penyakit yang menyerang kambing, melimpahnya harta sampai seorang laki-laki diberi 100 dinar tapi dia marah, kemudian"*²⁷

Disebutkan dalam hadits riwayat Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَكْثُرَ فِيكُمْ الْمَالُ، فَيَفِيضَ حَتَّى يُهَمَّ رَبُّ
الْمَالِ مَنْ يَقْبَلُ صَدَقَتَهُ، وَحَتَّى يَغْرِضَهُ، فَيَقُولَ الَّذِي يَغْرِضُهُ عَلَيْهِ: لَا أَرَبَ
لِي فِيهِ.

*"Hari Kiamat tidak akan terjadi sampai harta benda melimpah ruah dan pemilik harta dibuat sedih karena tidak ada orang yang mau menerima sedekahnya. Dia menawarkan hartanya lalu orang yang ditawari mengatakan 'Aku tidak butuh harta ini'."*²⁸

Disebutkan dalam hadits *shahih* riwayat Adi bin Hatim ؓ bahwa dia berkata,

²⁷ Hadits ini *shahih*.

Hadits ini telah di-*takhrij* sebelumnya.

²⁸ HR. Al Bukhari (8/100, pembahasan: Fitnah, bab: Kemunculan Api) dan Muslim (no. 157 pembahasan: Zakat, bab: Anjuran Bersedekah sebelum Tidak Ada Orang yang Mau Menerima).

بَيْنَا أَنَا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ أَتَاهُ رَجُلٌ فَشَكَا إِلَيْهِ
 الْفَاقَةَ، ثُمَّ أَتَاهُ آخَرُ فَشَكَا إِلَيْهِ قَطْعَ السَّبِيلِ. فَقَالَ: يَا عَدِيُّ! هَلْ رَأَيْتَ
 الْحَيْرَةَ؟ قُلْتُ: لَمْ أَرَهَا وَقَدْ أُبْنِتُ عَنْهَا. قَالَ: فَإِنْ طَالَتْ بِكَ حَيَاةٌ لَتَرَيْنَّ
 الظُّعِينَةَ تَرْتَحِلُ مِنَ الْحَيْرَةِ حَتَّى تَطُوفَ بِالْكَعْبَةِ لَا تَخَافُ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ.
 قُلْتُ: فِيمَا بَيْنِي وَبَيْنَ نَفْسِي، فَأَيْنَ دُعَاؤُ طَيْئِ الَّذِينَ قَدْ سَعَرُوا الْبِلَادَ،
 وَلَكِنْ طَالَتْ بِكَ حَيَاةٌ لَتَفْتَحَنَّ (لَتَفْتَحَنَّ) كُنُوزَ كِسْرَى. قُلْتُ: كِسْرَى بَنُ
 هُرْمُزٍ؟ قَالَ: كِسْرَى بَنُ هُرْمُزٍ. وَلَكِنْ طَالَتْ بِكَ حَيَاةٌ لَتَرَيْنَّ الرَّجُلَ يُخْرِجُ
 مِلءَ كَفِّهِ مِنْ ذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ يَطْلُبُ مَنْ يَقْبَلُهُ مِنْهُ، فَلَا يَجِدُ أَحَدًا يَقْبَلُهُ
 مِنْهُ.

“Ketika aku sedang bersama Nabi ﷺ, seorang laki-laki datang menemui beliau untuk mengadukan kesusahan yang menimpanya, lalu datang lagi orang lain yang mengadukan kepada beliau tentang terbelagunya jalan. Maka beliau bertanya, 'Wahai Adi, apakah kamu pernah melihat Hirah?' Aku menjawab, 'Aku belum pernah melihatnya, tapi aku pernah diberitahukan tentangnya'. Beliau bersabda, 'Bila kamu diberi umur panjang, pasti kamu akan melihat sekedup berangkat dari Hirah sampai thawaf di Ka'bah tanpa takut kepada seorang pun kecuali kepada Allah'. Maka aku bertanya antara aku dan diriku, 'Lalu di manakah para pembegal Tha'i yang suka menteror negeri-negeri?' (Nabi ﷺ menjawab), 'Kalau kamu diberi umur panjang, maka perbendaharaan Kisra akan dikuasai (oleh umat Islam)'. Aku bertanya, 'Kisra bin Hurmuz?' Beliau menjawab, 'Ya, Kisra bin Hurmuz. Dan bila kamu diberi umur panjang, kamu akan melihat seorang laki-laki mengeluarkan emas atau perak sebobot telapak tangannya dan meminta agar ada orang yang mau menerimanya, tapi ternyata tidak ada seorang pun yang menerimanya ...'.”

Adi berkata, "Ternyata aku melihat sekedup berangkat dari Hirah sampai thawaf di Ka'bah tanpa takut (kepada seorang pun) kecuali kepada Allah. Aku juga termasuk orang yang berhasil menaklukkan perbendaharaan Kisra bin Hurmuz. Bila kalian diberi umur panjang, kalian pasti akan melihat apa yang disabdakan Abul Qasim yaitu Nabi ﷺ benar-benar terjadi, yaitu tentang seorang laki-laki yang mengeluarkan emas atau perak sebobot telapak tangannya"²⁹

Ternyata, tanda-tanda ini benar-benar terjadi dalam beberapa masa yang terus berlanjut. Tanda ini terjadi pada masa pemerintahan Utsman bin Affan ؓ saat terjadi penaklukan besar-besaran. Selain itu, tanda ini juga terjadi pada masa pemerintahan Umar bin Abdul Aziz. Ketika itu ada seorang laki-laki datang dengan membawa banyak harta seraya berkata, "Berikanlah harta ini kepada orang-orang miskin." Ternyata hartanya kembali lagi kepadanya karena tidak ada orang yang mau menerimanya. Umar bin Abdul Aziz memang benar-benar memakmurkan rakyatnya.³⁰

Tanda ini akan terus bertambah banyak ketika manusia kembali kepada agama mereka dan tentara Islam mengibarkan bendera '*La Ilaha Illallah Muhammadur Rasulullah*' untuk membebaskan negeri-negeri dan memberdekakan manusia. Tanda ini juga akan muncul pada masa Al Mahdi yang dinantikan, imam Mahdi-nya Ahlus Sunnah Wal Jamaah, bukan imam Mahdi-nya kelompok Rafidhah dan Majusi. Tentang hal ini *insya Allah* akan kami sebutkan hadits-haditsnya saat membahas tentang Khalifah yang akan memakmurkan rakyatnya dengan harta benda dan ketika membahas tentang Nabi Isa ؑ, dimana pada saat itu harta melimpah ruah sampai tidak ada seorang pun yang mau menerima sedekah.

²⁹ HR. Al Bukhari (6/450 & 451, pembahasan: Para Nabi, bab: Tanda Kenabian dalam Islam).

³⁰ Lih. *Fath Al Bari*, karya Ibnu Hajar (13/83).

6. Munculnya beragam fitnah

Kata *Fitan* adalah bentuk jamak dari fitnah. Artinya adalah cobaan dan ujian, sebagaimana firman Allah ﷻ,

﴿كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا

تُرْجَعُونَ ﴿٣٥﴾﴾

“Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya).” (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 35)

Kata fitnah juga mengandung banyak arti. Di antaranya kegoncangan dan kekacauan pikiran. Allah ﷻ berfirman,

﴿فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَبَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ﴾

“Maka mereka mengikuti sebagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat daripadanya untuk menimbulkan fitnah dan mencari takwilnya.” (Qs. Aali 'Imraan [3]: 7)

Allah ﷻ berkehendak sesuai hikmah-Nya agar umat Islam menghadapi berbagai macam fitnah supaya perbendaharaan jiwa terbuka. Allah ﷻ mengetahui hakekat jiwa sebelum memberi cobaan, akan tetapi cobaan itu akan menguak sesuatu yang dibuka sesuai ilmu Allah, sampai pada kalangan orang-orang yang berjiwa besar. Allah ﷻ berfirman,

﴿أَحْسِبَ النَّاسَ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾﴾

“Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan, 'Kami telah beriman', sedang mereka tidak diuji lagi? ” (Qs. Al Ankabut [29]: 2)

Allah ﷻ memberitahukan kepada Rasul-Nya bahwa akan muncul banyal fitnah yang melanda umat Islam, kemudian Nabi ﷺ memberitahukannya kepada umat agar mereka mempersiapkan bekal

dan mencari jalan selamat agar bisa terhindar darinya. Karena itulah para sahabat sangat serius dalam meneliti fitnah-fitnah karena takut akan mengalaminya.

Diriwayatkan dari Hudzaifah bin Al Yaman ؓ, dia berkata,

كَانَ النَّاسُ يَسْأَلُونَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْخَيْرِ وَكُنْتُ أَسْأَلُهُ عَنِ الشَّرِّ مَخَافَةً أَنْ يُدْرِكَنِي. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّا كُنَّا فِي جَاهِلِيَّةٍ وَشَرٍّ، فَجَاءَنَا اللَّهُ بِهَذَا الْخَيْرِ، فَهَلْ بَعْدَ هَذَا الْخَيْرِ مِنْ شَرٍّ؟ قَالَ: نَعَمْ. قُلْتُ: وَهَلْ بَعْدَ ذَلِكَ الشَّرِّ مِنْ خَيْرٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَفِيهِ دَخْنٌ. قُلْتُ: وَمَا دَخْنُهُ؟ قَالَ: قَوْمٌ يَهْدُونَ بِغَيْرِ هُدًى تَعْرِفُ مِنْهُمْ وَتُنْكِرُ. قُلْتُ: فَهَلْ بَعْدَ ذَلِكَ الْخَيْرِ مِنْ شَرٍّ؟ قَالَ: نَعَمْ، دُعَاةٌ إِلَى أَبْوَابِ جَهَنَّمَ مَنْ أَجَابَهُمْ إِلَيْهَا قَذَفُوهُ فِيهَا. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، صِفْهُمْ لَنَا! فَقَالَ: هُمْ مِنْ جِلْدَتِنَا وَيَتَكَلَّمُونَ بِأَلْسِنَتِنَا. قُلْتُ: فَمَا تَأْمُرُنِي إِنْ أَدْرَكَنِي ذَلِكَ؟ قَالَ: تَلْزِمُ جَمَاعَةَ الْمُسْلِمِينَ وَإِمَامَهُمْ! قُلْتُ: فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُمْ جَمَاعَةٌ وَلَا إِمَامٌ؟ قَالَ: فَاعْتَرِلْ تِلْكَ الْفِرْقَ كُلَّهَا، وَلَوْ أَنْ تَعُضَّ بِأَصْلِ شَجَرَةٍ حَتَّى يُدْرِكَكَ الْمَوْتُ وَأَنْتَ عَلَى ذَلِكَ.

“Orang-orang menanyakan kepada Rasulullah ﷺ tentang kebaikan, sedang aku menanyakan kepadanya tentang keburukan karena takut akan mengalami masa tersebut. Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, dulu kami berada dalam masa Jahiliyah dan keburukan lalu Allah membawa kebaikan ini kepada kami, apakah setelah kebaikan ini ada keburukan?' Nabi ﷺ bersabda, 'Ya'. Aku bertanya, 'Apakah setelah keburukan tersebut ada kebaikan?' Beliau menjawab, 'Ya, tapi di dalamnya ada pengkhianatan (yakni bukan kebaikan murni)'. Aku bertanya, 'Apakah pengkhianatannya?' Beliau menjawab, 'Ada

sekelompok orang yang mengamalkan selain Sunnahku dan memberi petunjuk dengan selain petunjuk yang aku bawa. Kalian mengetahuinya dan mengingkarinya'. Aku bertanya lagi, 'Apakah setelah kebaikan tersebut ada keburukan?' Beliau menjawab, 'Ya, yaitu munculnya orang-orang yang menyeru ke Neraka Jahannam. Barangsiapa yang merespon mereka maka mereka akan dibuang ke dalam Neraka'. Aku bertanya lagi, 'Wahai Rasulullah, gambarkanlah ciri-ciri mereka kepada kami'. Beliau menjawab, 'Ya, mereka dari golongan ras kita dan berbicara dengan bahasa kita'. Aku bertanya lagi, 'Wahai Rasulullah, apa yang engkau perintahkan kepadaku bila aku mendapati masa tersebut?' Beliau menjawab, 'Tetaplah bergabung dengan jamaah kaum muslimin dan pemimpin mereka'. Aku bertanya lagi, 'Bagaimana bila tidak ada jamaah dan tidak ada pemimpin?' Beliau menjawab, 'Jauhilah seluruh sekte tersebut meskipun kamu harus berpegang pada akar pohon sampai mati dalam kondisi demikian'." ³¹

Diriwayatkan dari Abdurrahman bin Abdi Rabbil Ka'bah, dia berkata, "Aku masuk masjid dan di dalamnya ada Abdullah bin Amr bin Al Ash ؓ yang sedang duduk di bawah naungan Ka'bah dengan dikelilingi orang-orang. Aku pun mendatangi mereka lalu duduk di hadapannya. Lalu dia berkata,

كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، فَتَزَلْنَا مَتَرَلًا؛ فَمِنَّا مَنْ يُصْلِحُ خِبَاءَهُ، وَمِنَّا مَنْ يَنْتَضِلُّ، وَمِنَّا مَنْ هُوَ فِي جَشَرِهِ. إِذْ نَادَى مُنَادٍ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الصَّلَاةُ جَامِعَةٌ! فَاجْتَمَعْنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّهُ لَمْ يَكُنْ نَبِيٌّ قَبْلِي إِلَّا كَانَ حَقًّا عَلَيْهِ أَنْ يَدُلَّ أُمَّتُهُ عَلَى خَيْرٍ مَا يَعْلَمُهُ لَهُمْ، وَيُنْذِرُهُمْ شَرًّا مَا يَعْلَمُهُ لَهُمْ.

³¹ HR. Al Bukhari (8/92, pembahasan: Fitnah, bab: Perintah Nabi ؓ ketika Tidak Ada Jamaah) dan Muslim (no. 1847, pembahasan: Kepemimpinan, bab: Kewajiban Bergagung dengan Jamaah Umat Islam ketika Banyak Fitnah yang Muncul dan di Setiap Kondisi).

وَأَنَّ أَمَّتَكُمْ هَذِهِ جُعِلَ عَافِيَتُهَا فِي أَوَّلِهَا وَسَيُصِيبُ آخِرَهَا بَلَاءٌ، وَأُمُورٌ تُنْكِرُونَهَا، وَتَجِيءُ فِتْنَةٌ فَيَرْقُقُ بَعْضُهَا بَعْضًا، وَتَجِيءُ الْفِتْنَةُ فَيَقُولُ الْمُؤْمِنُ: هَذِهِ مُهْلِكَتِي. ثُمَّ تَنْكَشِفُ وَتَجِيءُ الْفِتْنَةُ، فَيَقُولُ الْمُؤْمِنُ: هَذِهِ هَذِهِ. فَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُرْخِزَ عَنِ النَّارِ وَيَدْخُلَ الْجَنَّةَ، فَلْتَأْتِهِ مَنِيتُهُ وَهُوَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَلَيَأْتِ إِلَى النَّاسِ الَّذِي يُحِبُّ أَنْ يُؤْتَى إِلَيْهِ. وَمَنْ بَايَعَ إِمَامًا فَأَعْطَاهُ صَفَقَةً يَدِهِ وَثَمَرَةً قَلْبِهِ، فَلْيُطِعْهُ إِنْ اسْتَطَاعَ. فَإِنْ جَاءَ آخِرُ يَنَازِعَةٍ فَاضْرِبُوا عُنُقَ الْآخِرِ.

“Ketika kami bersama Rasulullah ﷺ dalam perjalanan, kami beristirahat di suatu tempat. Di antara kami ada yang tetap di rumahnya, ada yang melempar dengan panahnya dan ada mengawasi ternak-ternak kami. Tiba-tiba juru bicara Rasulullah ﷺ mengumumkan, ‘Ash-Shalatu Jami’ah’. Maka kami pun berkumpul di hadapan Rasulullah ﷺ, lalu beliau bersabda, ‘Sesungguhnya tidak ada Nabi sebelumku kecuali dia akan menunjukkan kepada umatnya tentang kebaikan yang diketahuinya dan memperingatkan mereka akan keburukan yang diketahuinya. Dan sesungguhnya umat kalian ini diberi keselamatannya di awalnya, setelah itu mereka akan mengalami cobaan dan hal-hal yang kalian ingkari. Akan datang fitnah satu sama lainnya saling menghempaskan. Fitnah akan datang lalu orang beriman akan mengatakan, inilah saat kematianku. Kemudian fitnah tersebut akan berlalu. Kemudian datang lagi fitnah dan orang beriman akan mengatakan, inilah saatnya. Maka barangsiapa yang ingin disingkirkan dari Neraka dan dimasukkan ke dalam Surga, maka dia hendaknya memilih kematiannya dalam keadaan beriman kepada Allah dan hari akhir, dan hendaklah dia mendatangi orang yang suka didatangi. Barangsiapa membaiat imam dengan memberikan telapak tangannya dan buah hatinya, hendaklah dia

mentaatinya semampunya. Bila ada orang lain yang menentanginya, penggalah leher orang tersebut!"³²

Setelah memperingatkan tentang bahaya fitnah-fitnah dan menjelaskan cara mencari jalan selamat darinya, Rasulullah ﷺ menjelaskan bahwa sebagian fitnah tersebut sangat berat dan ada pula yang ringan.

Diriwayatkan dari Hudzaifah bin Al Yaman ؓ, dia berkata,

وَاللّٰهُ! إِنِّي لَأَعْلَمُ النَّاسَ بِكُلِّ فِتْنَةٍ هِيَ كَائِنَةٌ بَيْنِي وَبَيْنَ السَّاعَةِ، وَمَا ذَاكَ أَنْ يَكُونَ حَدَّثَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِهَا مِنْ شَيْءٍ لَمْ يُحَدِّثْ بِهَا غَيْرِي، وَلَكِنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ -وَهُوَ يُحَدِّثُ مَجْلِسًا أَنَا فِيهِ عَنِ الْفِتَنِ، وَهُوَ يَعُدُّ الْفِتْنَ فِيهِنَّ-: ثَلَاثٌ لَا تَذَرُنَّ شَيْئًا مِنْهُنَّ كَرِيَّاحِ الصَّيْفِ مِنْهَا صِغَارٌ وَمِنْهَا كِبَارٌ. فَذَهَبَ أُولَئِكَ الرَّهْطُ كُلُّهُمْ غَيْرِي.

"Demi Allah, aku adalah orang yang paling tahu tentang setiap fitnah yang akan terjadi sejak masaku ini sampai Hari Kiamat. Rasulullah ﷺ selalu membisikkan sesuatu kepadaku yang tidak beliau beritahukan kepada selain aku. Akan tetapi pada suatu hari saat beliau berada di majlis dalam rangka menceritakan tentang fitnah-fitnah, beliau bersabda setelahnya, 'Ada tiga peristiwa yang hampir-hampir tidak menyisakan apa pun, diantaranya fitnah-fitnah yang seperti angin di musim kemarau,'³³ ada yang kecil dan ada yang besar'. Lalu sekelompok orang

³² HR. Muslim (*Shahih Muslim*, no. 1844, pembahasan: Kepemimpinan, bab: Kewajiban Menepati Baiat Khalifah Terlebih Dahulu); Abu Daud (*Sunan Abu Daud*, no. 4248, pembahasan: Fitnah, bab: Fitnah dan Tanda-Tandanya); dan An-Nasa'i (*Sunan An-Nasa'i*, 7/153, pembahasan: Baiat, bab: Orang yang Membaiat Imam dan Memberikan Jabatan Tangannya dan Buah Hatinya).

³³ Yang dimaksud angin di musim kemarau adalah bahwa sebagiannya sangat parah. Dalam hal ini dikhususkan pada musim kemarau karena angin di musim hujan lebih kuat.

yang ikut mendengar bersamaku pergi. Mereka semua adalah selain aku.”³⁴

Bahkan sebagian fitnah yang karena begitu beratnya dapat mengeluarkan seorang muslim dari agamanya. Karena itulah beliau meminta kepada umat Islam agar bersegera melakukan amal saleh sebelum muncul fitnah-fitnah tersebut.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ فِتْنًا كَقَطْعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ، يُصْبِحُ الرَّجُلُ مُؤْمِنًا وَيُمْسِي كَافِرًا، أَوْ يُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ كَافِرًا يَبِيعُ دِينَهُ بِعَرَضٍ مِنَ الدُّنْيَا.

*“Bersegeralah melakukan amal shalih, karena akan muncul fitnah-fitnah seperti bagian malam yang gelap. Seseorang dalam keadaan beriman pada pagi hari lalu sore harinya menjadi kafir. Pada sore harinya dia dalam keadaan beriman lalu pagi harinya menjadi kafir. Dia menjual agamanya dengan harta duniawi.”*³⁵

Sebelum membahas tentang fitnah-fitnah, kami sebutkan disini bahwa Nabi ﷺ menjelaskan tahun dimulainya fitnah. Disebutkan dalam hadits riwayat Abdullah bin Mas’ud ؓ dari Nabi ﷺ, bahwa beliau bersabda,

تَدُورُ رَحَى الْإِسْلَامِ لِخَمْسٍ وَثَلَاثِينَ أَوْ سِتٍّ وَثَلَاثِينَ أَوْ سَبْعٍ وَثَلَاثِينَ. فَإِنْ يَهْلِكُوا فَسَبِيلُ مَنْ هَلَكَ، وَإِنْ يَقُمْ لَهُمْ دِينُهُمْ يَقُمْ لَهُمْ سَبْعِينَ عَامًا. قَالَ: قُلْتُ: أَمِمَّا بَقِيَ أَوْ مِمَّا مَضَى.

³⁴ HR. Muslim (no. 2891 pembahasan: Fitnah, bab: Nabi Menginformasikan tentang Apa yang Akan Terjadi Hingga Hari Kiamat).

³⁵ HR. Muslim (*Shahih Muslim*, no. 118 pembahasan: Iman, bab: Anjuran Beramal Shalih dengan Segera sebelum Muncul Banyak Fitnah); dan At-Tirmidzi (*Sunan At-Tirmidzi*, no. 2196 pembahasan: Fitnah, bab: Fitnah-Fitnah Seperti Potongan Malam yang Gelap Gulita).

"Perputaran Islam³⁶ akan berlangsung selama 35 tahun atau 36 tahun atau 37 tahun. Bila mereka binasa, itulah jalannya orang-orang yang binasa. Bila agama mereka tegak, maka akan tegak selama 70 tahun." Ibnu Mas'ud berkata: Maka aku bertanya, "Apakah termasuk yang tersisa atau termasuk yang telah lewat?" Nabi ﷺ menjawab, "Termasuk yang telah lewat."³⁷

Disamping menjelaskan waktu terjadinya fitnah, Nabi ﷺ juga menjelaskan tempat terjadinya fitnah. Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ؓ, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ di atas mimbar bersabda,

أَلَا إِنَّ الْفِتْنَةَ هَاهُنَا. يُشِيرُ إِلَى الْمَشْرِقِ مِنْ حَيْثُ يَطْلُعُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ.

"Ketahuilah bahwa fitnah akan terjadi di sana —seraya menunjuk ke arah Timur— dari tempat keluarnya tanduk syetan."

Dalam riwayat lain dia berkata: Nabi ﷺ bersabda seraya menghadap ke arah Timur, "Di sana, sesungguhnya fitnah akan muncul di sana" sebanyak tiga kali, lalu beliau menyebutnya.

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa dia mendengar Nabi ﷺ bersabda seraya menghadap ke arah Timur,

أَلَا إِنَّ الْفِتْنَةَ هَاهُنَا مِنْ حَيْثُ يَطْلُعُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ.

³⁶ Perputaran Islam adalah kinayah dari peperangan dan pertempuran. Ia diserupakan dengan batu penggilingan tepung karena menggambarkan dahsyatnya peperangan yang menyebabkan binasanya roh dan rusaknya jiwa.

³⁷ *Sanad* hadits ini *shahih*.

HR. Ahmad (*Al Musnad*, 1/390 & 391); Abu Daud (*Sunan Abu Daud*, no. 4254 pembahasan: Fitnah, bab: Fitnah dan Tanda-Tandanya); Ibnu Hibban (*Sunan Ibnu Hibban*, no. 1865); dan Al Hakim (*Al Mustadrak*, 4/125).

Ibnu Hibban menilai *shahih* hadits ini

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan pendapat ini disetujui oleh Adz-Dzahabi.

*"Ketahuilah bahwa fitnah akan muncul di sana dari tempat keluarnya tanduk syetan."*³⁸

Al Hafizh Ibnu Hajar berkata dalam *Fath Al Bari*, "Fitnah pertama terjadi dari arah Timur. Itulah yang menyebabkan terjadinya perpecahan di kalangan kaum muslimin. Inilah yang disukai syetan dan membuatnya gembira."

Al Khaththabi berkata, "Kami menemukannya dari arah Timur. Bagi yang tinggal di Madinah akan menemukannya berada di kawasan Irak dan penjuru-penjurunya. Fitnah tersebut berada di sebelah Timur Madinah. Asal kata Nejed adalah tanah tinggi (Dataran tinggi), lawan dari tanah rendah (Dataran rendah). Seluruh Tihamah adalah dataran rendah, dan Mekkah juga termasuk Tihamah."³⁹

Tidak diragukan lagi bahwa siapa saja yang meneliti Sejarah, dia akan mengetahui dengan yakin bahwa sumber terjadinya fitnah berada di kawasan Timur. Dari sanalah bergolak fitnah pertama yang menyebabkan tewasnya khalifah Utsman bin Affan ؓ. Dari arah sana pula muncul Khawarij, Syi'ah, Rafidhah, Bathiniyyah, Qadariyyah, Jahmiyyah dan Muktazilah. Bahkan mayoritas aliran kufur dan akidah-akidah yang rusak berasal dari arah Timur. Dan kondisinya akan tetap demikian sampai muncul bendera Dajjal dari Khurasan, sebagaimana dikabarkan oleh Nabi ﷺ yang benar lagi dibenarkan.

Pertanyaannya adalah, "Bagaimana cara menghindar dan menjauhi fitnah-fitnah tersebut?" Jawabannya adalah seperti jawaban Rasulullah ﷺ terhadap Hudzaifah bin Al Yaman ؓ ketika dia bertanya kepadanya tentang fitnah,

³⁸ HR. Al Bukhari (8/95, pembahasan: Fitnah, bab: Sabda Nabi ﷺ, "*Fitnah itu muncul dari arah Timur*"); dan Muslim (no. 2905 pembahasan: Fitnah, bab: Fitnah itu Muncul dari Arah Timur Bersamaan dengan Munculnya Tanduk Syetan).

³⁹ HR. Al Bukhari (13/47, pembahasan: Fitnah, bab: Sabda Nabi ﷺ, "*Fitnah itu Muncul dari Arah Timur*").

قُلْتُ: فَمَا تَأْمُرُنِي إِنْ أَدْرَكَنِي ذَلِكَ؟ قَالَ: تَلْزِمُ جَمَاعَةَ الْمُسْلِمِينَ وَإِمَامَهُمْ! قُلْتُ: فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُمْ جَمَاعَةٌ وَلَا إِمَامٌ؟ قَالَ: فَاعْتَزِلْ تِلْكَ الْفِرْقَ كُلَّهَا، وَلَوْ أَنْ تَعُضَّ بِأَصْلِ شَجَرَةٍ حَتَّى يُدْرِكَكَ الْمَوْتُ وَأَنْتَ عَلَى ذَلِكَ.

Aku bertanya, "Apa yang engkau perintahkan kepadaku bila aku mendapati masa tersebut?" Rasulullah ﷺ menjawab, "*Tetaplah bersama jamaah kaum muslimin dan pemimpin mereka.*" Aku bertanya, "Bagaimana bila tidak ada jamaah dan tidak ada pemimpin?" Nabi ﷺ menjawab, "*Jauhilah semua sekte tersebut, meskipun kamu harus berpegang dengan akar pohon sampai mati dalam kondisi demikian.*"

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa Hudzaifah ؓ berkata:

قُلْتُ: فَمَا الْعِصْمَةُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: السَّيْفُ. قَالَ: قُلْتُ: وَهَلْ بَعْدَ هَذَا السَّيْفِ بَقِيَّةٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، تَكُونُ إِمَارَةٌ عَلَى أَقْدَاءٍ وَهُدَنَةٌ عَلَى دَخَنٍ، قَالَ: قُلْتُ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: ثُمَّ تَنْشَأُ دُعَاةُ الضَّلَالَةِ، فَإِنْ كَانَ لِلَّهِ يَوْمَئِذٍ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةٌ جَلَدَ ظَهْرَكَ، وَأَخَذَ مَالَكَ فَالَزَمَهُ، وَإِلَّا فَمُتْ وَأَنْتَ عَاضٌ عَلَى جَذَلِ شَجَرَةٍ، قَالَ: قُلْتُ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: يَخْرُجُ الدَّجَالُ بَعْدَ ذَلِكَ مَعَهُ نَهْرٌ وَنَارٌ

Aku bertanya, "Bagaimana cara menjaga diri agar bisa selamat, wahai Rasulullah?" Nabi ﷺ menjawab, "*Dengan pedang.*"

Hudzaifah berkata: Lalu aku bertanya, "Apakah setelah menggunakan pedang ada yang tersisa?" Nabi ﷺ menjawab, "*Ya, pemerintahan yang rusak dan perdamaian yang dilandasi pengkhianatan.*"

Hudzaifah berkata: Lalu aku bertanya lagi, "Kemudian apa lagi?" Nabi ﷺ menjawab, "*Kemudian akan muncul orang-orang yang menyeru kepada kesesatan. Bila saat itu di atas bumi ada khalifah yang mencambuk punggungmu dan merampas hartamua, tetaplah taat kepadanya. Bila tidak, matilah engkau dengan menggigit akar pohon.*"

Hudzaifah berkata: Lalu aku bertanya lagi, "Kemudian apa lagi yang terjadi?" Nabi ﷺ menjawab, "*Dajjal akan keluar setelah itu dengan menawarkan sungai dan neraka*"⁴⁰

Disebutkan dalam hadits riwayat Al Irbadh bin Sariyah ؓ, dia berkata:

وَعَظَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَوْعِظَةً ذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ، وَوَجَلَتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ، قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ هَذِهِ لَمَوْعِظَةٌ مُودَّعٌ، فَمَاذَا تَعْهَدُ إِلَيْنَا؟ قَالَ: قَدْ تَرَكْتُكُمْ عَلَى الْمَحَجَّةِ الْبَيْضَاءِ لَيْلَهَا كُنْهَارُهَا لَا يَزِيغُ عَنْهَا بَعْدِي إِلَّا هَالِكٌ، وَمَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ بَعْدِي، فَسِيرَى اخْتِلَافًا كَثِيرًا. فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ، عَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِدِ. وَعَلَيْكُمْ بِالطَّاعَةِ وَإِنْ عَبْدًا حَبَشِيًّا، فَإِنَّمَا الْمُؤْمِنُ كَالْجَمَلِ الْأَنْفِ، حَيْثُمَا انْقَادَ انْقَادًا.

"Rasulullah ﷺ memberi nasehat serius kepada kami yang menyebabkan air mata mengalir dan menggetarkan hati, sehingga kami berkata, 'Wahai Rasulullah, ini adalah nasehat perpisahan. Pesan apa yang hendak engkau berikan kepada kami?' Nabi ﷺ menjawab, 'Aku meninggalkan kalian di atas jalan putih yang malamnya seperti siang. Tidaklah terpeleset dari jalan tersebut setelah aku wafat kecuali orang tersebut akan binasa. Barangsiapa di antara kalian masih hidup sesudah

⁴⁰ HR. Al Bukhari (*Shahih Al Bukhari*, 6/615, no. 3606, (13/35) no. 7084); Muslim (no. 1847, pembahasan: Kepemimpinan); Ahmad (*Al Musnad*, 5/403); dan Abu Daud (*Sunan Abu Daud*, no. 4244 & 4245, dari dua jalur lain).

aku wafat, dia akan melihat banyak terjadi perselisihan. Maka berpegang teguhlah dengan Sunnahku dan Sunnah Khulafaur Rasyidin yang diberi petunjuk. Gigitlah dengan geraham kuat-kuat. Dan taatlah kalian meskipun (dipimpin) oleh seorang budak Habsyi, karena seorang mukmin itu seperti onta jinak yang akan menurut kemana saja diarahkan'."

Diriwayatkan dari Abu Bakrah رضي الله عنه, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّهَا سَتَكُونُ فِتْنٌ، أَلَا تُمْ تَكُونُ فِتْنَةً، الْقَاعِدُ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ الْمَاشِي فِيهَا، وَالْمَاشِي فِيهَا خَيْرٌ مِنَ السَّاعِي إِلَيْهَا. أَلَا فَإِذَا نَزَلْتُ أَوْ وَقَعْتُ فَمَنْ كَانَ لَهُ إِبِلٌ فَلْيَلْحَقْ بِإِبِلِهِ، وَمَنْ كَانَتْ لَهُ غَنَمٌ فَلْيَلْحَقْ بِغَنَمِهِ، وَمَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَلْحَقْ بِأَرْضِهِ. قَالَ: فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَرَأَيْتَ مَنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ إِبِلٌ وَلَا غَنَمٌ وَلَا أَرْضٌ؟ قَالَ: يَعْمِدُ إِلَى سَيْفِهِ فَيَدُقُّ عَلَى حَدِّهِ بِحَجَرٍ، ثُمَّ لَيْتُجُ إِنْ اسْتَطَاعَ النَّجَاءَ. اللَّهُمَّ هَلْ بَلَغْتُ، اللَّهُمَّ هَلْ بَلَغْتُ، اللَّهُمَّ هَلْ بَلَغْتُ. قَالَ: فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَرَأَيْتَ إِنْ أَكْرِهْتُ حَتَّى يُنْطَلِقَ بِي إِلَى أَحَدِ الصَّفَيْنِ أَوْ إِحْدَى الْفُتَيْنِ، فَضَرَبَنِي رَجُلٌ بِسَيْفِهِ أَوْ يَجِيءُ سَهْمٌ فَيَقْتُلُنِي؟ قَالَ: يَبُوءُ بِإِثْمِهِ وَإِثْمِكَ، وَيَكُونُ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ.

"Sesungguhnya akan terjadi fitnah-fitnah dan akan terjadi fitnah-fitnah. Orang yang duduk di dalamnya lebih baik daripada orang yang berjalan dan orang yang berjalan lebih baik daripada orang yang berlari. Ingatlah, bila fitnah telah terjadi, siapa saja yang memiliki onta hendaklah dia menggiring ontanya, siapa saja yang memiliki kambing hendaklah dia menggiring kambingnya, dan siapa saja yang memiliki tanah hendaklah dia mendatangi tanahnya."

Abu Bakrah lebih lanjut berkata: Maka seorang laki-laki bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan orang yang tidak memiliki onta, kambing dan tanah?" Nabi ﷺ menjawab, "*Dia mengambil pedangnya lalu menusukkan ujungnya pada batu, kemudian dia menyelamatkan diri bila mampu menyelamatkan diri. Ya Allah, bukankah aku telah menyampaikannya? Ya Allah, bukankah aku telah menyampaikannya?*" Tak lama kemudian seorang laki-laki bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana bila aku dipaksa hingga aku bergabung dengan salah satu dari dua barisan atau salah satu dari dua kelompok lalu ada orang yang memukulku dengan pedangnya atau aku terkena anak panah hingga tewas?" Nabi ﷺ menjawab, "*Dia akan menanggung dosanya dan dosamu dan akan menjadi penghuni Neraka.*"⁴¹

Intinya adalah, bahwa cara mencari jalan selamat dari fitnah adalah seperti yang telah dijelaskan oleh sang pengajar kebaikan kepada manusia, yaitu agar selalu berhati-hati untuk tidak berpecah belah dan berselisih. Bila memang terjadi konflik, hendaklah bergabung dengan jamaah kaum muslimin yang melaksanakan perintah Rasulullah ﷺ dan mengamalkan petunjuknya, yaitu golongan Ahlus Sunnah Wal Jamaah, baik jumlahnya kecil atau besar. Sebagaimana yang dikatakan oleh sahabat Abdullah bin Mas'ud ؓ, "Jamaah adalah yang sesuai dengan kebenaran meskipun engkau sendirian". Dalam redaksi lain disebutkan, "Sesungguhnya jamaah adalah yang sesuai dalam menjalankan ketaatan kepada Allah meskipun engkau sendirian."⁴²

Ini berlaku ketika tidak ada pemimpin yang legal sesuai syariat. Bila ada pemimpin legal, maka wajib taat kepadanya meskipun dia orang fasik. Tapi tetap tidak boleh mentaatinya dalam perbuatan maksiat kepada Allah yang diserunya. Yang wajib adalah berpegang teguh dengan madzhab Ahlus Sunnah Wal Jamaah dan bergabung

⁴¹ HR. Muslim (no. 2887 pembahasan: Fitnah, bab: Terjadinya Fitnah).

⁴² Lih. *Syarh As-Sunnah*, karya Al-Lalika'i (1/108 & 109).

dengan orang-orang Ahlus Sunnah dalam mengajak kepada kebenaran dan memerangi bid'ah.

Bila seorang muslim tidak menemukan adanya jamaah dan imam, dan tidak ada seorang pun yang mau mendengar dan menerima dakwahnya, maka dalam kondisi tersebut tidak diperbolehkan bergabung dengan ahli bid'ah. Justru dia harus menjauh dan mengasingkan diri sampai datang takdir Allah kepadanya atau mati dalam pengasingannya, sebagaimana sabda Nabi ﷺ kepada Hudzaifah.

Sedangkan dalam kondisi konflik dan peperangan di antara umat Islam, seorang muslim wajib menjauhi konflik tersebut dan lari ke tempat yang jauh untuk menggembalakan binatang ternaknya atau menggarap tanahnya. Bila dia dipaksa bergabung dengan salah satu dari dua kubu atau pedang orang-orang yang berperang terhunus di hadapannya, maka berusaha menjadi hamba Allah yang terbunuh agar tidak sampai membunuh seorang muslim atau menyakitinya. Hanya Allah-lah yang lebih mengetahui kebenaran.

Sekarang kita akan membahas tanda-tanda Hari Kiamat dan fitnah-fitnah besar yang akan terjadi.

7. Fitnah terbunuhnya khalifah Utsman bin Affan ؓ dan terjadinya perpecahan di kalangan umat Islam

Di antara fitnah terbesar yang pertama kali terjadi dalam sejarah Islam adalah fitnah yang telah dikabarkan oleh Rasulullah ﷺ, yaitu tewasnya khalifah ketiga Utsman bin Affan ؓ di tangan sekelompok penyeru keburukan dan terjadinya perpecahan pada kaum muslimin, meletusnya peperangan di antara mereka dan mengalirnya darah suci dari kedua kubu umat Islam yang berseteru.

Nabi ﷺ mengabarkan bahwa terjadinya fitnah tersebut merupakan salah satu pertanda dekatnya Hari Kiamat.

Disebutkan dalam hadits riwayat Abu Hurairah ؓ bahwa dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَقْتِيلَ فِتْنَانِ عَظِيمَتَانِ يَكُونُ بَيْنَهُمَا مَقْتَلَةٌ عَظِيمَةٌ، دَعَوْتُهُمَا وَاحِدَةٌ.

“Tidak akan terjadi Hari Kiamat sampai dua golongan besar umat Islam berperang dan terjadi pertempuran besar di antara keduanya. Dan klaim keduanya adalah satu.”⁴³

Umar bin Khaththab ؓ menjelaskan bahwa fitnah tersebut akan bergulung seperti bergulungnya ombak lautan, sebagaimana disebutkan dalam hadits Hudzaifah bin Al Yaman ؓ bahwa dia berkata:

بَيْنَ نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، إِذْ قَالَ: أَيُّكُمْ يَحْفَظُ قَوْلَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْفِتْنَةِ؟ قَالَ: فِتْنَةُ الرَّجُلِ فِي أَهْلِهِ وَمَالِهِ وَوَلَدِهِ وَجَارِهِ تُكْفِرُهَا الصَّلَاةُ وَالصَّدَقَةُ، وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ. قَالَ: لَيْسَ عَنْ هَذَا أَسْأَلُكَ، وَلَكِنْ الَّتِي تَمُوجُ كَمَوْجِ الْبَحْرِ، قَالَ: لَيْسَ عَلَيْكَ مِنْهَا بَأْسٌ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، إِنَّ بَيْنَكَ وَبَيْنَهَا بَابٌ مُغْلَقٌ. قَالَ عُمَرُ: أَيُّكُسِّرُ الْبَابُ أَمْ يُفْتَحُ؟ قَالَ: بَلْ يُكْسَرُ. قَالَ عُمَرُ: إِذَا لَا يُغْلَقُ أَبَدًا. قُلْتُ: أَجَلٌ. قُلْنَا لِحَدِيفَةَ: أَكَانَ عُمَرُ يَعْلَمُ الْبَابُ؟ قَالَ: نَعَمْ، كَمَا يَعْلَمُ أَنَّ دُونَ غَدٍ لَيْلَةٌ، وَذَلِكَ أَنِّي حَدَّثْتُهُ حَدِيثًا لَيْسَ بِالْأَغَالِيطِ، فَهَبْنَا أَنْ نَسْأَلَهُ مِنَ الْبَابِ، فَأَمَرَنَا مَسْرُوقًا، فَسَأَلَهُ فَقَالَ: مَنْ الْبَابُ؟ قَالَ: عُمَرُ.

⁴³ HR. Al Bukhari (13/72, pembahasan: Fitnah, bab: Kemunculan Api) dan Muslim (no. 157 pembahasan: Fitnah, bab: Ketika Dua Orang Muslim Saling Berhadapan dengan Pedangnya).

Redaksi hadits ini adalah riwayat Muslim.

"Ketika kami sedang bersama Umar bin Khaththab ؓ, dia bertanya, 'Siapakah di antara kalian yang hapal sabda Nabi ﷺ tentang fitnah?' Aku menjawab, 'Aku menghapalnya sebagaimana yang beliau sabdakan'. Umar berkata, 'Tunjukkan kepadaku, kamu memang berani, apakah yang disabdakan beliau?' Aku menjawab, 'Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Fitnah seorang laki-laki di kalangan keluarganya, hartanya, dirinya, anaknya dan tetangganya dapat dilebur dengan puasa, shalat, sedekah, dan amar makruf nahi munkar"*.' Umar berkata, 'Bukan itu yang kumaksud, tapi fitnah yang terjadi seperti bergulungnya ombak lautan'."

Hudzaifah berkata: Aku berkata, "Wahai Amirul Mukminin, sesungguhnya antara engkau dengannya dihalangi pintu terkunci." Umar bertanya, "Lalu apakah pintu tersebut pecah atau terbuka?" Hudzaifah berkata: Aku menjawab, "Pintu tersebut akan pecah." Umar berkata, "Tentu dia lebih patut untuk tidak terbuka selamanya."

Maka kami bertanya kepada Hudzaifah, "Apakah Umar tahu siapa pintu tersebut?" Dia menjawab, "Ya, sebagaimana dia tahu bahwa selain siang adalah malam. Aku menceritakan kepadanya suatu hadits yang tidak keliru." Periwiyat lebih lanjut berkata, "Marilah kita tanyakan kepada Hudzaifah, 'Siapakah pintu tersebut?'" Kami berkata kepada Masruq, "Tanyakan kepadanya!" Maka dia pun bertanya kepadanya, lalu Hudzaifah menjawab, "Umar."⁴⁴

Dalam riwayat Muslim disebutkan bahwa Hudzaifah berkata: Aku menceritakan kepadanya,

⁴⁴ HR. Al Bukhari (13/48, pembahasan: Fitnah, bab: Fitnah yang Menerpa Laksana Ombak) dan Muslim (no. 144 pembahasan: Fitnah, bab: Fitnah yang Menerpa Laksana Ombak).

أَنْ يَبْنِكَ وَيَنْهَا أَبَا مُعْلَقًا يُوْشِكُ أَنْ يُكْسِرَ. قَالَ عُمَرُ: أَكْسَرًا؟ لَا أَبَا لَكَ، فَلَوْ أَنَّهُ فُتِحَ لَعَلَّهُ كَانَ يُعَادُ. قُلْتُ: لَا بَلْ يُكْسَرُ. وَحَدَّثَنِي أَنَّ ذَلِكَ الْبَابَ رَجُلٌ يُقْتَلُ أَوْ يَمُوتُ.

“Antara engkau dan dia ada pintu terkunci yang hampir pecah.” Umar bertanya, “Apakah akan pecah? Celaka kamu, andai saja dia terbuka maka kemungkinan tidak akan kembali.” Hudzaifah berkata, “Tidak, justru akan pecah.” Lalu aku menceritakan kepadanya bahwa pintu tersebut adalah seorang laki-laki yang dibunuh atau mati.⁴⁵

Disebutkan pula dalam hadits *shahih* riwayat Abu Musa Al Asy’ari ؓ, dia berkata, “Rasulullah ﷺ keluar menuju salah satu kebun di Madinah”

Selanjutnya dia menyebutkan redaksi haditsnya secara panjang lebar, kemudian berkata, “Lalu Utsman datang dan aku berkata, “Tetaplah di tempatmu sampai aku memintakan ijin untukmu.” Maka Nabi ﷺ bersabda,

إِذْنٌ لَهُ وَبَشْرُهُ بِالْجَنَّةِ مَعَهَا بَلَاءٌ يُصِيبُهُ.

“Izinkanlah dia dan berilah kabar gembira kepadanya bahwa dia akan masuk Surga meskipun akan mengalami musibah terlebih dahulu.”⁴⁶

Oleh karena itu, Utsman ؓ bersabar ketika sesuatu yang dijanjikan Rasulullah ﷺ terbukti. Dia melarang para sahabat memerangi orang-orang yang memberontak kepadanya agar tidak mengalir darah secara sia-sia karena dirinya.

⁴⁵ HR. Muslim (no. 44, pembahasan: Iman, bab: Islam Muncul dalam Kondisi Asing dan Akan Kembali Asing).

⁴⁶ HR. Al Bukhari (13/48, pembahasan: Fitnah, bab: Fitnah yang Menerpa Laksana Ombak).

Pemberitahuan Rasulullah ﷺ benar-benar terjadi. Utsman bin Affan ؓ tewas di tangan kelompok sesat yang penuh ambisi politik (kekuasaan), agama dan duniawi. Kelompok tersebut diketuai oleh pemimpin dari Mesir bernama Al Ghafiqi bin Harb Al Akki. Mereka mengepung rumah khalifah Utsman dalam waktu lama lalu memanjat dinding rumah dan membakar pintunya. Meski demikian, Utsman yang difitnah tetap berpesan kepada putra-putra sahabat agar mereka menaruh pedang mereka dan tidak membela dirinya. Para pemberontak menyerang Utsman dan Al Ghafiqi menyerangnya dengan pesi saat Utsman sedang membaca Al Qur'an. Dia tewas pada 18 Dzulhijjah tahun 35 H.

Setelah wafatnya *Dzun Nurain* ؓ, kaum muslimin memilih Ali bin Abi Thalib sebagai pemimpin mereka. Mulanya, dia tidak mau dan lebih suka menjadi menteri daripada penguasa (sekelas presiden). Tapi para sahabat memaksanya agar memangku jabatan tersebut supaya mereka terhindar dari konflik yang sedang menimpa mereka. Akhirnya dia pun terpaksa menerimanya dan mengemban tanggung jawab dalam suasana yang penuh fitnah tersebut. Karena kalau dia tidak mau, maka para pemberontak akan menguasai kota Madinah.

Kondisi yang menimpa umat Islam semakin kacau sehingga sebagian sahabat memilih mengasingkan diri dan sebagian mereka tidak mau memba'iat. Saat itu wilayah Syam dikuasai Muawiyah bin Abi Sufyan ؓ. Dia tidak mau memba'iat sampai suasana kondusif.

Banyak tuntutan yang meminta agar membalas atas kematian Utsman dan menjatuhkan hukuman terhadap para pemberontak yang membunuhnya. Tapi konflik justru semakin parah dan terjadi sesuatu di luar dugaan. Terjadi peperangan antara dua kubu umat Islam yang berselisih. Pertempuran besar berkecamuk sebagaimana yang digambarkan Rasulullah ﷺ. Itulah awal mula terjadinya fitnah dan salah satu tanda dekatnya Hari Kiamat. Kita berlindung kepada Allah dari segala fitnah baik yang nampak maupun yang tersembunyi.

8. Perang Jamal

Di antara fitnah besar yang terjadi setelah kematian khalifah Utsman bin Affan ؓ adalah terjadinya perang Jamal antara imam Ali bin Abi Thalib ؓ dengan Ummul Mukminin Aisyah binti Ash-Shiddiq, Thalhah dan Az-Zubair.

Sebagaimana telah kami uraikan sebelumnya bahwa Ali ؓ menolak diba'at sebagai pemimpin kaum muslimin dalam kondisi yang sedang kacau tersebut. Tapi akhirnya dia mau karena tekanan mayoritas sahabat, meskipun dia harus memikul tanggung jawab dalam kondisi yang serba kacau saat itu. Di antara yang membaiat adalah Thalhah dan Az-Zubair ؓ. Setelah terjadi percakapan antara mereka dengan Ummul Mukminin Aisyah tentang kasus kematian Utsman, mereka bergerak menuju Bashrah untuk meminta kepada imam Ali agar menyerahkan para pembunuh Utsman kepada mereka, tapi Ali tidak merespon mereka karena dia masih menunggu wali-wali Utsman agar meminta keputusan hukum kepadanya. Bila telah jelas-jelas terbukti bahwa orang-orang tersebut adalah pembunuh Utsman, maka baru dihukum Qishash. Rupanya, terjadi perselisihan hebat di antara mereka dan banyak bermunculan pendapat tentang cara menghukum para pembunuh Utsman. Ketika upaya damai hampir terjadi, orang-orang yang tertuduh dari kalangan kelompok yang memberontak terhadap Utsman takut akan terkena hukuman bila perdamaian terwujud. Maka mereka pun menyalakan api peperangan di antara dua kelompok yang beriman.⁴⁷

Di antara bukti bahwa Thalhah, Az-Zubair dan Aisyah tidak berniat berperang melainkan hanya menginginkan perdamaian dan menjatuhkan hukuman terhadap para pembunuh yang memberontak; adalah ketika Ummul Mukminin Aisyah sampai di dekat perumahan Bani Amir, anjing-anjing menggonggong kepadanya. Maka dia pun bertanya "Mata air apa ini?"

⁴⁷ Lih. *Fath Al Bari*, karya Ibnu Hajar (13/54).

Mereka menjawab, "Al Hau'ab."

Aisyah berkata, "Menurutku, lebih baik aku pulang saja."

Maka Az-Zubair berkata kepadanya, "Tidak, teruslah melanjutkan perjalanan agar orang-orang melihatmu sehingga Allah mendamaikan mereka."

Aisyah berkata, "Menurutku, lebih baik aku pulang saja, sungguh aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

كَيْفَ يَأْخُذُ أَكُنَّ إِذَا تَبَحَّتْهَا كِلَابُ الْحَوَآبِ.

'Bagaimana salah seorang di antara kalian bila anjing-anjing Hau'ab menggonggong'."⁴⁸

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah berkata dalam *Minhaj As-Sunnah*, "Sesungguhnya Aisyah tidak berangkat untuk berperang. Dia hanya berangkat untuk mendamaikan kaum muslimin, karena dia beranggapan bahwa keberangkatannya akan menimbulkan masalah bagi kaum muslimin. Kemudian dia menyadari bahwa lebih baik dia tidak ikut berangkat. Oleh karena itu, bila dia teringat akan keberangkatannya saat terjadinya fitnah, dia menangis sampai cadarnya basah. Begitu pula mayoritas sahabat senior; mereka menyesal ikut dalam peperangan. Thalhah, Az-Zubair dan Ali ؓ menyesal atas apa yang telah terjadi.

Saat terjadi perang Jamal mereka tidak berniat berperang, tapi perang terjadi tanpa kehendak mereka. Saat itu Ali, Thalhah dan Az-Zubair bernegosiasi dan berencana membuat kesepakatan. Bila memungkinkan, mereka akan mencari para pembunuh Utsman. Ali sendiri tidak ridha dengan terbunuhnya Utsman dan tidak membantu

⁴⁸ Hadits tentang Hau'ab adalah *shahih*.

HR. Ahmad (*Al Musnad*, 6/52) dan Al Hakim (*Al Mustadrak*, 3/120).

Hadits ini dinyatakan *shahih* oleh Al Hakim (*Al Mustadrak*, 3/120), Al Hatisami (*Majma' Az-Zawa'id*, 7/234), Ibnu Hajar (*Fath Al Bari*, 13/55) dan Albani (*As-Silsilah Ash-Shahihah*, no. 475).

pembunuhannya. Dia bersumpah dengan mengatakan, "Demi Allah, aku tidak membunuh Utsman dan tidak bekerjasama untuk membunuhnya. Dia adalah orang yang jujur lagi banyak berbuat kebaikan."

Para pembunuh takut bila Ali bersepakat dengan mereka untuk menangkap para pembunuh. Maka mereka pun menyerang kamp Thalhah dan Az-Zubair sehingga keduanya menyangka bahwa Ali menyerang mereka. Lalu mereka balik menyerang karena membela diri. Akhirnya terjadilah tragedi tersebut tanpa kehendak mereka. Aisyah sendiri saat itu sedang naik onta, tidak ikut berperang dan tidak menyuruh berperang. Demikianlah yang dinyatakan beberapa ahli Sejarah.⁴⁹

Demikianlah, ternyata peperangan antara dua kubu terjadi diluar dugaan dan tidak dikehendaki oleh kedua belah pihak. Semua itu terjadi karena provokasi kelompok ahli bid'ah yang takut akan dijatuhi hukuman atas kesalahan mereka. Akhirnya mereka menyulut api peperangan dan memprovokasi terjadinya pertempuran. Dan terjadilah tragedi tersebut sebagaimana yang diisyaratkan oleh Rasulullah ﷺ dalam sabdanya,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَقْتِيلَ فِئَتَانِ عَظِيمَتَانِ، يَكُونُ بَيْنَهُمَا مَقْتَلَةٌ
عَظِيمَةٌ دَعَوْتُهُمَا وَاحِدَةٌ.

*"Tidak akan terjadi Hari Kiamat sampai dua kelompok besar berperang. Antara keduanya ada pertempuran besar dan klaim keduanya sama."*⁵⁰

Peperangan tersebut sangat memilukan karena menyebabkan jatuhnya banyak korban dari kalangan umat Islam. Meski demikian, kita

⁴⁹ Lih. *Minhaj As-Sunnah*, karya Ibnu Taimiyyah (2/185).

⁵⁰ HR. Al Bukhari (13/8, pembahasan: Fitnah, bab: Kemunculan Api) dan Muslim (no. 157, pembahasan: Fitnah, bab: Ketika Dua Kelompok Muslim Saling Berperang).

mengatakan bahwa peperangan tersebut tidak dilakukan oleh musuh yang saling membenci sebagaimana yang digambarkan para ahli sejarah, tapi dilakukan oleh saudara sesama muslimin akibat bujuk rayu syetan. Masing-masing memang punya pendapat tersendiri dan akan mendapat pahala dengan izin Allah.

Pelajaran yang bisa kita ambil dari kajian ini adalah agar kita bersikap hati-hati terhadap ahli bid'ah dan orang-orang munafik yang menisbatkan diri kepada Islam dan Nabi ﷺ berlepas diri dari mereka. Karena cita-cita mereka tiada lain hanyalah ingin menimbulkan kehinaan dan melakukan perusakan untuk memecah belah orang-orang beriman serta menunggu kehancuran umat Islam.

﴿وَيَمْكُرُونَ وَيَمْكُرُ اللَّهُ وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَكْرِينَ﴾ (٣٠)

"Mereka memikirkan tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. dan Allah sebaik-baik pembalas tipu daya." (Qs. Al Anfaal [8]: 30)

9. Perang Shiffin

Di antara tragedi besar memilukan yang terjadi di kalangan sahabat adalah peperangan yang terkenal dengan nama 'Perang Shiffin', yaitu perang antara dua kelompok kaum mukminin: kelompok Ali bin Abi Thalib ؑ dan kelompok Muawiyah bin Abi Sufyan ؓ. Inilah peperangan yang diisyaratkan Rasulullah ﷺ dalam sabdanya,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَقْتُلَ فِئَتَانِ عَظِيمَتَانِ، يَكُونُ بَيْنَهُمَا مَقْتَلَةٌ عَظِيمَةٌ دَعَوْتُهُمَا وَاحِدَةٌ.

*"Tidak akan terjadi Hari Kiamat sampai dua kelompok besar berperang. Antara keduanya ada pertempuran besar dan klaim keduanya sama."*⁵¹

Tragedi ini bermula saat khalifah baru, Ali bin Abi Thalib ؓ mengirim utusan kepada Muawiyah bin Abi Sufyan yang saat itu menjadi gubernur Syam agar membaiainya. Saat itu telah tersiar berita di Syam bahwa ada beberapa sahabat yang tidak membaiai Ali dan Ali tidak bisa mengendalikan situasi dan tidak menjatuhkan hukuman kepada para pembunuh Utsman yang masih berkeliaran di Madinah. Ketika itu baju Utsman yang berlumuran darah yang di atasnya ada jari jemari isterinya yang putus dibawa kepada mereka. Semua ini membuat Muawiyah memperlambat pengiriman utusan untuk membaiai Ali.

Kemudian mereka juga mendapat kabar baru bahwa sejumlah sahabat berangkat dari Makkah menuju Bashrah untuk memprotes khalifah yang diketuai oleh Ummul Mukminin Aisyah, Thalhah dan Az-Zubair. Dari semua berita ini mereka memahami bahwa situasi yang dikendalikan Ali belum kondusif dan masih harus menunggu.

Dalam masa menunggu tersebut, terjadilah tragedi besar yang tidak diduga sebelumnya, yaitu meletusnya perang onta yang telah kita bahas dalam pembahasan sebelumnya. Semua ini membuat Muawiyah yang saat itu menjadi gubernur Syam semakin memperlambat dan menunggu waktu pembaiatan.

Di lain pihak Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib ؓ tidak menerima penundaan baiat. Akhirnya dia mengirim utusan untuk memecat Muawiyah sebagai gubernur Syam dan mengangkat Sahl bin Hunaif sebagai penggantinya. Tapi dia ditolak di perbatasan negeri Syam. Kemudian delegasi terus berdatangan silih berganti antara kedua

⁵¹ HR. Al Bukhari (13/8, pembahasan: Fitnah, bab: Kemunculan Api) dan Muslim (no. 157 pembahasan: Fitnah, bab: Ketika Dua Kelompok Muslim Saling Berperang).
Ini adalah redaksi Muslim.

kubu. Masing-masing mengemukakan alasan dan argumentasinya. Akan tetapi negosiasi yang dilakukan delegasi tersebut tidak membuahkan hasil apa-apa. Padahal seharusnya instruksi khalifah Ali dilaksanakan.

Ketika Muawiyah mengetahui bahwa pasukan Irak telah bergerak, dia pun mempersiapkan tentara Syam. Lalu keduanya bertemu di Shiffin dan masing-masing kubu menetap selama beberapa hari untuk mencari air. Sebagian mereka mendatangi sebagian lainnya dan terkadang sama-sama mencari air tanpa berperang. Akhirnya terjadilah peperangan ringan pada bulan Dzulhijjah dan berhenti pada awal bulan Muharram. Mereka saling merapatkan barisan dengan harapan bisa berdamai. Kemudian masing-masing kubu mengirim delegasi, tapi hasilnya nihil; karena masing-masing tetap bersikukuh dengan pendapat dan pendiriannya. Akhirnya peperangan pun tidak bisa dihindarkan lagi.

Konflik kembali terjadi karena masing-masing pihak saling menyerang dan terus berlanjut selama pertengahan pertama bulan Shafar tahun 37 H. Kedua belah pihak melihat bahwa penundaan tidak ada manfaatnya dan harus ada gerakan massa yang mencegah terjadinya konflik, mengingat kedua kubu terus berperang selama 3 hari yang menyebabkan jatuhnya banyak korban. Ketika tanda-tanda kekalahan nampak pada pasukan Syam, maka diangkatlah mushaf-mushaf dan perang pun berhenti. Semuanya menunggu harapan akan adanya perdamaian. Kemudian dokumen *Tahkim* ditulis dan dua juru runding bertemu di Daumatul Jandal. Tapi keduanya tidak menghasilkan kesepakatan apa-apa dan berpisah tanpa ada kesepakatan.⁵²

Dalam kondisi demikian sekelompok tentara Irak bergerak menuju Harura` untuk menentang dokumen *Tahkim* seraya meneriakan yel-yel "Tidak ada hukum selain hukum Allah", yang oleh Amirul Mukminin dikatakan sebagai "Kata-kata benar tapi dimaksudkan untuk

⁵² Lih. *At-Tarikh Al Islami*, karya Mahmud Syakir (3/263-283, cet. Al Maktab Al Islami).

suatu kebatilan". Inilah yang akan kita bahas dalam fitnah selanjutnya, *insya Allah*.

10. Kemunculan sekte Khawarij

Di antara fitnah pertama yang pengaruhnya paling besar dalam memecah belah kaum muslimin adalah munculnya sekte Khawarij. Mereka adalah orang-orang yang tidak mau taat kepada imam Ali bin Abi Thalib ؑ setelah kasus *Tahkim* yang terjadi antara Ali dengan Muawiyah bin Abi Sufyan ؑ setelah selesainya perang Shiffin. Mereka menetap di sebuah desa dekat Kufah yang bernama Harura`. Di antara pemikiran sesat mereka yang paling menonjol adalah menuduh Utsman melakukan penyimpangan di akhir masa kepemimpinannya sehingga dia wajib dibunuh atau dilengserkan. Di antara pemikiran sesat mereka yang lain adalah mengkafirkan pelaku dosa besar selama belum bertobat dan menghalalkan darah penentang mereka dari kalangan umat Islam, sehingga mereka membuat kerusakan dalam Islam dan menimbulkan bencana. Meski demikian mereka mengklaim ahli ilmu dan giat beribadah. Di antara tokoh pertama mereka adalah Dzul Khuwaishirah dan terakhir Dzuts Tsadyah. Merekalah orang-orang yang disabdakan Nabi ﷺ:

سَيَخْرُجُ قَوْمٌ فِي آخِرِ الزَّمَانِ حُدَنَاءُ الْأَسْنَانِ سُفَهَاءُ الْأَخْلَامِ،
يَقُولُونَ مِنْ خَيْرِ قَوْلِ الْبَرِيَّةِ، يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ لَا يُجَاوِزُ إِيْمَانَهُمْ حَنَاجِرَهُمْ،
يَمْرُقُونَ مِنَ الْإِسْلَامِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ. فَأَيْنَمَا لَقِيتُمُوهُمْ
فَاقْتُلُوهُمْ، فَإِنَّ فِي قَتْلِهِمْ أَجْرًا لِمَنْ قَتَلَهُمْ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Di akhir zaman nanti akan muncul komunitas yang terdiri dari anak-anak ingusan yang berpemikiran dangkal. Mereka berkata tentang ucapan makhluk terbaik dan membaca Al Qur'an, tapi iman mereka tidak sampai melewati kerongkongan mereka. Mereka keluar dari

agama Islam sebagaimana melesatnya anak panah dari busurnya. Bila kalian menemukan mereka, bunuhlah mereka! karena siapa saja yang membunuh mereka akan mendapat pahala di sisi Allah pada Hari Kiamat.”⁵³

Diriwayatkan dari Abu Sa’id Al Khudri ؓ, dia berkata,

بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقْسِمُ قَسْمًا، أَنَاهُ ذُو الْخُوَيْصِرَةِ -وَهُوَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ-، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، اعْدِلْ! فَقَالَ: وَيْلَكَ، وَمَنْ يَعْدِلُ إِذَا لَمْ أَعْدِلْ؟ فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَتَذُنُّ لِي فِيهِ فَأَضْرِبَ عُنُقَهُ! فَقَالَ: دَعُهُ! فَإِنَّ لَهُ أَصْحَابًا يَحْقِرُ أَحَدُكُمْ صَلَاتَهُ مَعَ صَلَاتِهِمْ، وَصِيَامَهُ مَعَ صِيَامِهِمْ، يَقْرَعُونَ الْقُرْآنَ لَا يُجَاوِزُ تَرَاقِيَهُمْ، يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ. آيَتُهُمْ رَجُلٌ أَسْوَدُ إِحْدَى عَظْمَيْهِ مِثْلُ ثُدْيِ الْمَرْأَةِ أَوْ مِثْلُ الْبُضْعَةِ تَدْرَدُرُ، وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّ فِيهِمْ رَجُلًا لَهُ عَظْمٌ لَيْسَ لَهُ ذِرَاعٌ، عَلَى عَظْمِهِ مِثْلُ حَلْمَةِ الثَّدْيِ عَلَيْهِ شَعْرَاتٌ بَيْضٌ. قَالَ أَبُو سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: فَأَشْهَدُ أَنِّي سَمِعْتُ هَذَا الْحَدِيثَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَشْهَدُ أَنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ قَاتَلَهُمْ وَأَنَا مَعَهُ، فَأَمَرَ بِذَلِكَ الرَّجُلِ فَالْتَمَسَ فَوْجِدًا، فَأَتَيْتُ بِهِ حَتَّى نَظَرْتُ إِلَيْهِ عَلَى نَعْتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

“Ketika kami sedang bersama Rasulullah ﷺ dan beliau tengah membagi-bagikan harta rampasan perang, seorang laki-laki Bani Tamim

⁵³ HR. Al Bukhari (8/51, pembahasan: Meminta Orang-Orang Murtaad untuk Bertobat, bab: Membunuh Orang-Orang Khawarij dan Atheis setelah Menegakkan Hujjah terhadap Mereka); Muslim (no. 1066, pembahasan: Zakat, bab: Anjuran Membunuh Orang-orang Khawarij); Abu Daud (no. 4767, pembahasan: Sunnah, bab: Memerangi Orang-Orang Khawarij); dan Ahmad (616 & 912).

bernama Dzul Khuwaishirah mendatangi beliau dan berkata, 'Wahai Rasulullah, berlaku adillah engkau!' Maka Rasulullah ﷺ bersabda, '*Celaka kamu, siapa yang akan berbuat adil bila aku tidak berbuat adil?!*' Maka Umar bin Khaththab ؓ berkata, 'Izinkanlah aku untuk membunuhnya'. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, '*Biarkan dia! karena dia akan memiliki banyak pengikut. Salah seorang dari kalian akan menganggap remeh shalat dan puasanya dibandingkan shalat dan puasa mereka*'.

Dalam sebuah riwayat ditambahkan, '*Mereka membaca Al Qur'an tapi tidak melewati kerongkongan mereka. Mereka keluar dari Islam seperti melesatnya anak panah dari busurnya. Ciri-ciri mereka adalah (dipimpin oleh) seorang laki-laki hitam yang salah satu dari kedua lengan atasnya seperti onggokan daging yang bergerak-gerak*'.

Dalam riwayat lain disebutkan, '*Di antara mereka ada seorang laki-laki yang memiliki lengan atas tapi tidak memiliki lengan bawah. Di atas lengannya ada sesuatu seperti mata buah dada yang padanya ada bulu-bulu putihnya*'."

Abu Sa'id lebih lanjut berkata, "Aku bersaksi bahwa aku mendengar hadits ini dari Rasulullah ﷺ. Aku juga bersaksi bahwa Ali bin Abi Thalib memerangi mereka dan aku ikut bersamanya. Lalu Ali menyuruh agar laki-laki tersebut dicari. Kemudian dia mencari sendiri dan menemukannya. Kemudian laki-laki tersebut dibawa kepadanya dan aku melihat ciri-ciri yang disebutkan Nabi ﷺ ada pada laki-laki tersebut."⁵⁴

Perintah Nabi ﷺ agar membunuh mereka dan penjelasan bahwa yang melakukannya akan mendapat pahala serta perbuatan para

⁵⁴ HR. Al Bukhari (8/51, pembahasan: Meminta Orang-Orang Murtad untuk Bertobat, bab: Memerangi Orang-Orang Khawarij); Muslim (no. 1064 pembahasan: Zakat, bab: Sekte Khawarij dan Ciri-Cirinya); dan Malik (*Al Muwaththa'*, pembahasan: Al Qur'an, bab: Perintah Al Qur'an).
Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud dan An-Nasa'i.

sahabat yang memerangi mereka merupakan bukti jelas bahwa kelompok tersebut merupakan kelompok sesat yang jauh dari Islam.

Imam Bukhari berkata, "Ibnu Umar ؓ berpendapat bahwa mereka (sekte Khawarij) adalah seburuk-buruk makhluk Allah. Dia berkata, "Mereka menafsirkan ayat-ayat yang turun untuk orang-orang kafir lalu menerapkannya pada orang-orang beriman."⁵⁵

Al Hafizh Ibnu Hajar berkata tentang mereka, "Fitnah yang timbul karena sepak terjang mereka sangat besar dan mereka semakin lancang dalam menetapkan akidah mereka yang rusak. Mereka membatalkan hukuman rajam bagi pelaku zina muhsan, memotong tangan pencuri dari ketiak, mewajibkan shalat atas wanita-wanita haidh dan mengkafirkan orang-orang yang tidak melakukan amar makruf nahi munkar."⁵⁶

Di antara kesesatan Khawarij adalah mereka membunuh orang-orang Islam yang mereka lewati, sementara orang-orang kafir dan musyrik mereka biarkan. Pernah suatu ketika mereka melewati seorang sahabat mulia, Abdullah bin Khabbab bin Al Aratt ؓ yang sedang bersama isterinya, lalu mereka membunuhnya dan membelah perut isterinya lalu mengeluarkan bayinya.

Ketika Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib ؓ mengetahui hal tersebut, dia menanyakan kepada mereka "Siapakah yang membunuhnya?"

Mereka menjawab, "Kami semua membunuhnya."

Maka dia menyiapkan pasukan untuk memerangi mereka dan bertemu mereka dalam pertempuran An-Nahrawan yang terkenal dan berhasil mengalahkan mereka.

⁵⁵. HR. Al Bukhari (12/283, pembahasan: Meminta Orang-Orang Murtad untuk Bertobat dan Orang-Orang yang Membangkang Agar Diperangi, bab: Memerangi Orang-Orang Khawarij dan Atheis setelah Menegakkan Hujjah terhadap Mereka).

⁵⁶ Lih. *Fath Al Bari*, karya Ibnu Hajar (12/285).

Sekte-sekte Khawarij paling besar ada enam, yaitu: Al Azariqah, An-Najdat, Ash-Shafariyyah, Al Ajaridah, Al Ibadhiyyah, Ats-Tsa'alibah, dan sisanya adalah cabang-cabang mereka.

Yang sangat menyedihkan adalah kita mendapati di zaman sekarang ada kelompok yang berusaha menghidupkan kembali pemikiran kelompok sesat tersebut dan mengangkat paham Khawarij ke permukaan, khususnya dalam masalah Takfir. Oleh karena itu, hendaklah kita bertakwa kepada Allah dan mengingat sabda Rasulullah,

مَنْ قَالَ لِأَخِيهِ: يَا كَافِرُ! فَقَدْ بَاءَ بِهِ أَحَدُهُمَا.

"Barangsiapa berkata kepada saudaranya 'Wahai orang kafir', maka ucapan tersebut akan kembali kepada salah satunya."

Dalam riwayat lain disebutkan,

إِذَا كَفَّرَ الرَّجُلُ أَخَاهُ، فَقَدْ بَاءَ بِهَا أَحَدُهُمَا.

"Apabila seseorang mengkafirkan saudaranya, maka akan kembali kepada salah satunya."

Dalam riwayat lain disebutkan,

أَيُّمَا امْرِئٍ قَالَ لِأَخِيهِ: كَافِرٌ فَقَدْ بَاءَ بِهَا أَحَدُهُمَا. إِنْ كَانَ كَمَا قَالَ، وَإِلَّا رَجَعَتْ عَلَيْهِ.

"Siapa saja orang yang mengatakan kepada saudaranya 'Wahai orang kafir', maka ucapan tersebut akan kembali kepada salah satunya bila memang seperti yang dikatakannya. Tapi bila tidak maka akan kembali kepada dirinya."⁵⁷

⁵⁷ HR. Al Bukhari (7/96, pembahasan: Etika, bab: Orang yang Mengkafirkan Saudaranya tanpa Takwil); Muslim (no. 60, pembahasan: Iman, bab: Kondisi Orang yang Mengatakan kepada Saudaranya Sesama Muslim, "Wahai Kafir"); Malik (*Al Muwaththa*), 2/984, pembahasan: Perkataan, bab: Perkataan yang Dimakruhkan); Abu Daud (no. 4687, Pembahasan: Sunnah, bab: Dalil yang

11. Kemunculan para pendusta besar yang mengaku sebagai nabi

Di antara tanda-tanda kiamat adalah munculnya para Dajjal atau pendusta besar yang mengaku sebagai Nabi. Mereka menebar fitnah kesesatan mereka. Nabi ﷺ mengabarkan bahwa jumlah mereka mendekati 30 orang, dan dalam sebagian hadits disebutkan 27 orang, yaitu jumlah yang mendekati 30.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَقْتُلَ فِتْنَانِ عَظِيمَتَانِ، تَكُونُ بَيْنَهُمَا مَقْتَلَةٌ عَظِيمَةٌ، وَدَعْوَاهُمَا وَاحِدَةٌ، وَحَتَّى يُعْثَ دَجَالُونَ كَذَّابُونَ قَرِيبٌ مِنْ ثَلَاثِينَ، كُلُّهُمْ يَزْعُمُ أَنَّهُ رَسُولُ اللَّهِ، وَحَتَّى

*"Tidak akan terjadi Hari Kiamat sampai dua golongan besar berperang, antara keduanya terjadi pertempuran besar yang klaim keduanya sama. Dan sampai muncul para pendusta besar yang jumlahnya mendekati 30 orang; semuanya mengaku sebagai utusan Allah, dan sampai"*⁵⁸

Kata *Ba'ts* maksudnya bukan pengutusan yang sebanding dengan kenabian. Tapi maksudnya seperti firman Allah ﷻ,

﴿الَّذِينَ آمَنُوا أَزْهَقْنَا الشَّيَاطِينَ عَلَى الْكَافِرِينَ تَوْرُهُمْ أَزًّا﴾

Menegaskan bahwa Imam Itu Bertambah dan Berkurang); dan At-Tirmidzi (no. 2639, pembahasan: Iman, bab: Orang yang Menuduh Saudaranya Kafir, semuanya meriwayatkan dari Abdullah bin Umar .

- ⁵⁸ HR. Al Bukhari (8/53, pembahasan: Meminta Orang-Orang Murtad untuk Bertobat, bab: Sabda Nabi , "Hari Kiamat Tidak akan Terjadi Sampai Ada Dua Kelompok dengan Klaim yang Sama Saling Berperang") dan Muslim (no. 157, pembahasan: Zakat, bab: Anjuran Mengeluarkan Zakat atau Sedekah sebelum Tidak Ada Lagi Orang yang Menerima).

“*Tidakkah kamu lihat, bahwasanya kami telah mengirim syetan-syetan itu kepada orang-orang kafir untuk mendorong mereka (berbuat maksiat) dengan sungguh-sungguh.*” (Qs. Maryam [19]: 83)

Maksudnya juga bukan secara mutlak semua orang yang mengaku sebagai Nabi, karena jumlah mereka tidak terhitung karena saking banyaknya, mengingat mayoritas mereka berperilaku demikian karena gila. Tapi yang dimaksud adalah orang-orang yang menyebarkan pemikiran sesat dan menyimpang serta menimbulkan syubhat-syubhat.

Diriwayatkan dari Hudzaifah bin Al Yaman ؓ, dari Nabi ﷺ bahwa beliau bersabda,

وَأِنَّهُ سَيَخْرُجُ فِي أُمَّتِي كَذَّابُونَ دَجَالُونَ قَرِيبًا مِنْ ثَلَاثِينَ وَإِنِّي خَاتَمُ الْأَنْبِيَاءِ لَا نَبِيَّ بَعْدِي.

“*Sungguh akan muncul di kalangan umatku para pendusta besar yang jumlahnya mendekati 30 orang. Aku adalah penutup para Nabi; tidak ada lagi Nabi sesudahku.*”⁵⁹

Pada masa sahabat muncul para pendusta besar yang mengaku sebagai Nabi, yaitu Musailamah Al Kadzdab. Dia memiliki banyak pengikut dan kejahatannya sangat besar sampai Allah menolong para sahabat sehingga mereka dapat menumpasnya pada masa khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq ؓ dalam perang Yamamah.

Di antara orang yang mengaku sebagai Nabi pada masa sahabat adalah Al Aswad Al 'Ansi yang muncul di Yaman dan berhasil dibunuh oleh para sahabat. Juga Thulaihah bin Khuwailid, tapi kemudian dia bertobat dan kembali kepada Islam. Juga Sajjah Al Kahinah yang

⁵⁹ *Sanad* hadits ini *shahih*.

HR. Ahmad (*Al Musnad*, 5/396); Al Hatisami (*Majma' Az-Zawa'id*, 6/335); dan Ath-Thabarani (*Al Kabir* dan *Al Ausath*).

Al Bazzar juga menyebutkan hadits ini, dan juga Albani (*As-Silsilah Ash-Shahihah*, no. 1999). Dia menilainya *shahih* dan dinisbatkan pada sumber-sumbernya.

dinikahi oleh Musailamah, lalu dia kembali masuk Islam setelah Musailamah tewas.⁶⁰

Pada masa Tabiin orang yang mengaku sebagai Nabi adalah Al Mukhtar Ats-Tsaqafi. Satu abad yang lalu di Iran pada tahun 1233 H juga muncul orang yang mengaku sebagai Nabi, yaitu Mirza Abbas. Dia meninggal dunia di Palestina pada tahun 1309 H. Di Sudan juga muncul Nabi palsu yaitu Mahmud Muhammad Thaha. Dia telah menyesatkan banyak manusia dan dihukum mati pada tahun 1985 M.

Dajjal-Dajjal (para pendusta besar) lainnya akan terus bermunculan sampai muncul Dajjal terbesar yang buta sebelah matanya. Kita berlindung kepada Allah dari fitnahnya.

Imam Ahmad meriwayatkan dalam *Musnad*-nya dari hadits Samurah bin Jundub ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda dalam khotbahnya saat terjadi gerhana matahari pada masa beliau,

وإِنَّهُ وَاللَّهِ، لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَخْرُجَ ثَلَاثُونَ كَذَّابًا، آخِرُهُمُ
الْأَعْوَرُ الدَّجَالُ.

*"Demi Allah, tidak akan terjadi Hari Kiamat sampai muncul 30 Dajjal (pendusta besar), yang terakhir adalah Dajjal yang buta sebelah matanya."*⁶¹

Bahasan tentang hal ini *insya Allah* akan kami uraikan di tempatnya.

12. Membuat hadits-hadits palsu atas nama Rasulullah ﷺ

Di antara tanda akhir zaman adalah tersebarnya hadits-hadits palsu yang didustakan atas nama Rasulullah ﷺ dengan tujuan mengotori akidah dan membuat kerancuan di tengah masyarakat dalam masalah

⁶⁰ Lih. *Fath Al Bari*, karya Ibnu Hajar (13/87).

⁶¹ HR. Ahmad (*Al Musnad*, 5/16).

agama mereka, dan juga karena tujuan-tujuan lain yang bermuatan politis, fanatisme atau kesukuan. Nabi ﷺ telah memperingatkan umatnya akan bahaya para pendusta besar tersebut agar tidak terjebak dalam tipu daya mereka yang keji yang dapat menyebabkan penyimpangan dan kesesatan.

Disebutkan dalam *shahih Muslim* dari hadits Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

يَكُونُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ دَجَالُونَ كَذَّابُونَ، يَأْتُونَكُمْ مِنَ الْأَحَادِيثِ
بِمَا لَمْ تَسْمَعُوا أَنْتُمْ وَلَا آبَاؤُكُمْ، فَإِيَّاكُمْ وَإِيَّاهُمْ، لَا يُضِلُّونَكُمْ وَلَا
يَفْتِنُونَكُمْ.

“Di akhir zaman nanti akan muncul para Dajjal pendusta besar. Mereka akan menyampaikan kepada kalian hadits-hadits yang belum pernah kalian dengar dan tidak pula didengar oleh ayah-ayah kalian. Maka berhati-hatilah kalian terhadap mereka. Jangan sampai mereka menyesatkan kalian dan menggoda kalian.”

Dalam riwayat lain disebutkan: Nabi ﷺ bersabda,

يَكُونُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ دَجَالُونَ كَذَّابُونَ، يَأْتُونَكُمْ مِنَ الْأَحَادِيثِ
بِمَا لَمْ تَسْمَعُوا أَنْتُمْ وَلَا آبَاؤُكُمْ، فَإِيَّاكُمْ وَإِيَّاهُمْ لَا يُضِلُّونَكُمْ وَلَا
يَفْتِنُونَكُمْ.

“Di kalangan terakhir umatku akan muncul orang-orang yang menceritakan kepada kalian hadits-hadits yang belum pernah didengar oleh kalian dan ayah-ayah kalian. Maka berhati-hatilah kalian terhadap mereka, jangan sampai mereka menyesatkan dan menfitnah kalian.”⁶²

⁶² HR. Muslim (6 & 7, pembahasan: Muqaddimah, bab: Larangan Mengambil Riwayat dari Orang-orang *Dha'if* dan Berhati-Hati Ketika Meriwayatkannya).

Oleh karena itu, identitas pertama kelompok muslim adalah jujur dalam berbicara dan teliti dalam menyampaikan sesuatu serta berbicara dengan teratur. Adapun dusta dan melakukan pengkaburan serta merekayasa sesuatu adalah tanda-tanda orang munafik.

Apabila dusta secara umum merupakan perbuatan hina yang dapat menimbulkan kerusakan pada hati pelakunya, maka dusta secara khusus atas nama agama Allah juga termasuk salah satu kemungkaran paling keji. Sebabnya adalah karena menisbatkan sesuatu kepada Allah atau kepada Rasul-Nya yang tidak diucapkannya. Ini merupakan jenis dusta yang pada hakekatnya sangat tercela dan berakibat fatal.

Disebutkan dalam sebuah hadits dari Al Mughirah bin Syu'bah رضي الله عنه, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ كَذِبًا عَلَيَّ لَيْسَ كَكَذِبٍ عَلَى أَحَدٍ. مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا
فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

"Sesungguhnya berdusta atas namaku tidak sama dengan berdusta atas nama orang lain. Barangsiapa berdusta atas namaku secara sengaja, silahkan menempati tempat duduknya di Neraka."

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ حَدَّثَ عَنِّي بِحَدِيثٍ يُرَى أَنَّهُ كَذِبٌ فَهُوَ أَحَدُ الْكَاذِبِينَ.

*"Barangsiapa menceritakan dariku suatu hadits yang menurutnya dusta, maka dia termasuk salah seorang pendusta."*⁶³

Termasuk dusta dalam jenis ini adalah bid'ah yang dibuat orang-orang bodoh yang mereka nisbatkan kepada agama Allah, yaitu hal-hal yang direkayasa dalam agama yang tidak ada dasarnya sama sekali,

⁶³ HR. Al Bukhari (3/130, pembahasan: Jenazah, bab: Ratapan terhadap Jenazah yang Dimakruhkan); Muslim (no. 4, pembahasan: Mukadimah, bab: Larangan Berdusta atas Nama Rasulullah); dan At-Tirmidzi (no. 2664 pembahasan: Ilmu, bab: Orang yang Meriwayatkan Hadits yang Menurutnnya Hadits Tersebut Palsu).

yang karena perbuatan ini orang-orang awam menjadi sesat dan mereka menyangkanya sebagai agama padahal hanya kedustaan dan penistaan terhadap agama.

Oleh karena itu, Rasulullah ﷺ memberi peringatan keras agar kita tidak mengekor di belakang para pendusta agama supaya kita tidak terjerumus dalam perangkap mereka. Hanya Allah-lah yang bisa dimintai pertolongan.

13. Keluarnya api dari Hijaz yang menerangi leher-leher onta di Bushra

Nabi ﷺ mengabarkan bahwa salah satu tanda kiamat adalah keluarnya api dari negeri Hijaz yang menerangi leher-leher onta di Bushra. Bushra adalah nama kota di Syam di kawasan Hauran yang jaraknya dari Damaskus 3 *Marhalah*.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَخْرُجَ نَارٌ مِنْ أَرْضِ الْحِجَازِ، تُضِيءُ أَعْنَاقَ
الْإِبِلِ يُبْصَرُ.

*"Tidak akan terjadi Hari Kiamat sampai api keluar dari negeri Hijaz yang menerangi leher-leher onta di Bushra."*⁶⁴

Tanda besar ini telah terjadi. Api keluar dari negeri Hijaz sebagaimana yang disabdakan Rasulullah ﷺ, yaitu pada tahun 654 H, sebagaimana yang disabdakan Al Hafizh Ibnu Katsir dalam kitabnya *Al Bidayah wa An-Nihayah*, dia berkata, "Pada tahun 654 H api muncul dari negeri Hijaz yang menerangi leher-leher onta di Bushra, sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits *shahih*. Masalah ini telah

⁶⁴ HR. Al Bukhari (8/100, pembahasan: Fitnah, bab: Kemunculan Api) dan Muslim (no. 2902 pembahasan: Fitnah, bab: Hari Kiamat Tidak Akan Terjadi Sampai Api Muncul dari Tanah Hijaz).

dibahas secara panjang lebar oleh syeikh Al Hafizh Syihabuddin Abu Syamah Al Maqdisi dalam kitab-nya *Adz-Dzail wa Syarhihi*. Dia meminta agar dikirim banyak buku dari Hijaz ke Damaskus yang membahas tentang api tersebut yang terlihat jelas dengan mata dan bagaimana api itu keluar

Intisari dari uraian Abu Syamah adalah bahwa dia berkata, "Beberapa buku dari Madinah tiba di Damaskus yang isinya membahas tentang keluarnya api di negeri Madinah pada tanggal 5 Jumadal Akhirah tahun 654 H. Buku tersebut ditulis pada tanggal 5 Rajab dan api masih terus menyala. Dan buku tersebut sampai kepada kami pada tahun 10 Sya'ban."

Kemudian dia berkata, "*Bismillahirrahmanirrahim*. Pada awal Sya'ban tahun 654 H, beberapa buku dari Madinah sampai ke kota Damaskus. Isinya membahas tentang masalah besar yang membenarkan hadits yang terdapat dalam *Ash-Shahihain* yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah."

Lalu dia menyebutkan hadits tersebut dan kemudian berkata, "Orang yang aku percaya yang menyaksikan langsung mengabarkan kepadaku bahwa dia menulis buku di Taima' dengan penerangan cahaya api tersebut."

Dia berkata lebih lanjut, "Saat itu kami berada di rumah kami pada malam-malam tersebut. Meskipun di setiap rumah ada lampu penerangan, tapi tidak ada hawa panas meskipun api tersebut sangat besar. Ini merupakan salah satu bukti dari tanda-tanda kekuasaan Allah ﷻ."

Abu Syamah berkata, "Inilah penjelasan yang aku baca dalam buku-buku yang sampai kepada kami, 'Pada malam Rabu tanggal 3 Jumadal Akhirah tahun 654 H, di Madinah terdengar gaung besar lalu terjadi gempa hebat yang meretakkan tanah, tembok dan atap, kayu dan pintu. Gempa tersebut terjadi silih berganti sampai hari Jum'at tanggal 5 bulan Jumadal Akhirah. Lalu muncul api besar di Al Harrah

dekat Quraizhah yang cahayanya dapat kami lihat dari rumah-rumah kami di kota Madinah seperti berada di rumah kami. Api tersebut sangat besar yang nyalanya lebih tinggi dari tiga menara. Lembah-lembah mengalirkan api menuju lembah Syadzha yang ada saluran airnya sehingga lembah Syazha tidak lagi mengalirkan air. Demi Allah, kami melihat rombongan dan gunung-gunung yang memuntahkan api. Kawasan Al Harrah menutup jalan yang biasa dilewati rombongan haji dari Irak. Api tersebut berjalan hingga sampai di Al Harrah lalu berhenti setelah kami ketakutan akan sampai kepada kami. Kemudian dia kembali lagi mengalir di Timur dan keluar dari tengahnya lembah-lembah dan gunung-gunung api yang memakan batu. Tragedi ini merupakan contoh sebagaimana yang dikabarkan Allah dalam Kitab-Nya,

﴿ إِنَّا تَرَىٰ بُشْكُرًا كَالْقَصْرِ ﴾

'*Sesungguhnya neraka itu melontarkan bunga api sebesar dan setinggi istana.*' (Qs. Al Mursalaat [77]: 32)

Tanah menjadi rata akibat api tersebut. Aku menulis buku ini pada hari Kamis bulan Rajab tahun 654 H. Api tersebut semakin besar dan tidak berubah. Ia kembali ke kawasan Al Harrah di Quraizhah di jalan yang dilalui rombongan haji dari Irak. Seluruh kawasan Al Harrah menjadi api yang menyala-nyala. Kami bisa melihatnya pada malam hari dari Madinah seperti lampu-lampu yang dinyalakan rombongan haji. Adapun api induknya adalah gunung-gunung api merah. Api induk besar yang mengalirkan api berasal dari Quraizhah. Api tersebut terus bertambah dan orang-orang tidak tahu apa yang akan terjadi setelah itu. Allah menghendaki akibatnya sebagai kebaikan dan aku tidak lagi mampu menggambarkan api tersebut.⁶⁵

Al Hafizh Ibnu Hajar juga menyebutkan sebagian kitab Abu Syamah dalam *Al Fath* dan mengutip perkataan Al Qurthubi dalam *At-*

⁶⁵ Lih. *Al Bidayah wa An-Nihayah*, karya Ibnu Katsir (hlm. 199-206).

Tadzkirah, “Api muncul di Hijaz di Madinah. Awalnya adalah gempa hebat yang terjadi pada malam Rabu setelah Isya, tanggal 3 Jumadal Akhirah tahun 654 H dan terus berlanjut sampai waktu Dhuha hari Jum’at lalu berhenti. Kemudian muncul api di Quraizhah di ujung Al

Harrah yang terlihat seperti negeri besar yang dikelilingi benteng-benteng yang di atasnya ada menaranya. Kemudian ada beberapa lelaki yang menggiringnya. Setiap kali melewati bukit pasti api tersebut akan menghancurkannya dan kemudian akan memunculkan api seperti sungai merah dan biru. Gaung suaranya seperti gemuruh petir yang menghancurkan batu-batu di hadapannya. Api tersebut berhenti di jalan yang biasa dijadikan terminal oleh rombongan dari Irak. Dari api tersebut terkumpul sisa-sisa material seperti gunung besar, lalu api tersebut berhenti di dekat Madinah. Meski demikian cuaca di Madinah tetap dingin. Api tersebut mendidih seperti mendidihnya air laut.

Sebagian temanku mengatakan, “Aku melihatnya naik ke angkasa selama 5 hari. Aku juga mendengar bahwa api tersebut terlihat dari Mekkah dan bukit-bukit Bushra.”⁶⁶

An-Nawawi yang hidup semasa dengan waktu munculnya api tersebut berkata dalam *Syarh shahih Muslim*, “Pada masa kami api muncul di Madinah pada tahun 654 H. Api tersebut sangat besar dari arah Madinah Timur di belakang Al Harrah. Berita tentang munculnya api ini telah tersiar luas di kalangan seluruh warga Syam.”⁶⁷

Siapa saja yang meneliti buku-buku yang membahas tentang api besar ini dan rentetan peristiwa sesudahnya, dia akan mengetahui dengan jelas –sebagaimana yang dinamakan pada zaman sekarang– bahwa api tersebut merupakan gunung berapi besar yang diiringi dengan gempa dahsyat.

Berdasarkan penjelasan para penulis yang menyaksikan peristiwa tersebut, kita juga dapat memahami bahwa tragedi besar ini

⁶⁶ Lih. *Fath Al Bari*, karya Ibnu Hajar (13/79).

⁶⁷ Lih. *Syarh Muslim*, karya An-Nawawi (18/28).

berpengaruh kuat pada banyak orang karena banyak dari mereka yang kembali kepada Allah dan bertobat serta meninggalkan perbuatan maksiat, sebagaimana yang dikatakan syeikh Syihabuddin Abu Syamah, "... Saat itu seluruh warga Madinah bertobat dan tidak terdengar lagi suara rebab dan rebana di dalamnya, dan miras tidak lagi diminum. Pada malam itu orang-orang ada yang shalat, membaca Al Qur'an, ruku' dan sujud, berdoa kepada Allah ﷻ, menyesali dosa-dosanya dan memohon ampun atas segala kesalahannya."⁶⁸

Oleh karena itulah kiranya patut disini kami kutipkan sebuah syair yang disusun oleh sebagian orang berkenaan dengan tragedi ini. Dengan harapan semoga Allah menjadikannya sebagai pelajaran dan peringatan, karena peringatan itu akan bermanfaat bagi orang-orang beriman.

يَا كَاشِفَ الصَّرِّ صَفْحًا عَنْ جَرَائِمِنَا لَقَدْ أَحَاطَتْ بِنَا يَا رَبُّ بِأَسَاءٍ
نَشْكُو إِلَيْكَ خُطُوبًا لَا تُطِيقُ لَهَا حَمْلًا وَنَحْنُ بِهَا حَقًّا أَحِقَّاءُ
زَلَّazلُ تَخْشَعُ الصَّمُّ الصَّلَابُ لَهَا وَكَيْفَ يَقْوَى عَلَى الزَّلَّazلِ شَمَاءُ
أَقَامَ سَبْعًا يَرْجُ الْأَرْضَ فَانْصَدَعَتْ عَنْ مَنَظَرٍ مِنْهُ عَيْنُ الشَّمْسِ عَشَوَاءُ
بَحَبٌ مِنَ النَّارِ تَجْرِي فَوْقَهُ سَفْنٌ مِنْ الْهَضَابِ لَهَا فِي الْأَرْضِ إِرْسَاءُ
كَأَنَّمَا فَوْقَهُ الْأَجْبَالُ طَافِيَةٌ مَوْجٌ عَلَيْهِ لَفَرَطُ الْبُهْجِ وَعَشَاءُ
تَرْمِي لَهَا شَرَرًا كَالْقَصْرِ طَائِشَةٌ كَأَنَّهَا دَيْمَةٌ تُنْصَبُ هَطْلَاءُ
تَنْشَقُّ مِنْهَا قُلُوبُ الصَّخْرِ إِنْ زَفَرَتْ رُعبًا وَتَرَعُدُ مِثْلَ السَّعْفِ أَضَوَاءُ
مِنْهَا تَكَاثَفَ فِي الْحَوِّ الدُّخَانُ إِلَى أَنْ عَادَتِ الشَّمْسُ مِنْهُ وَهِيَ دَهْمَاءُ

⁶⁸ Lih. *Al Bidayah wa An-Nihayah*, karya Ibnu Katsir (hlm. 202).

قَدْ أَثَرَتْ سُفْعَةٌ فِي الْبَدْرِ لَفَحَتَهَا قَلِيلَةَ التَّسَمِّ بَعْدَ الثَّوْرِ لَيْلَاءُ
 وَقَدْ أَحَاطَ لَهَا بِالْبُرُوجِ إِلَى أَنْ كَادَ يَلْحَقُهَا بِالْأَرْضِ إِهْوَاءُ
 فَيَا لَهَا آيَةٌ مِنْ مُعْجَزَاتِ رَسُولِ لِي اللَّهِ يَعْقِلُهَا الْقَوْمُ الْأَلْبَاءُ
 فَبِاسْمِكَ الْأَعْظَمِ الْمَكْنُونِ إِنْ عَظُمَتْ مِنَّا الذُّنُوبُ وَسَاءَ الْقَلْبُ أَسْوَاءُ
 فَاسْمَحْ وَهَبْ وَتَفَضَّلْ وَامْحِ وَاعْفُ وَجِدْ وَاصْفَحْ فَكُلُّ لَفَرَطٍ الْجَهْلِ
 خَطَاءُ

فَقَوْمٌ يُؤْتَسَرُ لَمَّا آمَنُوا كُشِفَ الْ عَذَابُ عَنْهُمْ وَعَمَّ الْقَوْمُ نِعْمَاءُ
 وَنَحْنُ أُمَّةٌ هَذَا الْمُصْطَفَى وَلَنَا مِنْهُ إِلَى عَفْوِكَ الْمَرْجُو دُعَاءُ
 هَذَا الرَّسُولُ الَّذِي لَوْلَاهُ مَا سُلِكَتُ مَحَجَّةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَبْضَاءُ
 فَارْحَمْ وَصَلِّ عَلَى الْمُخْتَارِ مَا خَطَبْتَ عَلَى غُلَامٍ مِنَ الْأَوْرَاقِ وَرَقَاءُ

"Wahai Dzat yang menghilangkan bencana

Maafkanlah dosa-dosa kami

Berbagai musibah telah menimpa kami, wahai Tuhan

Kami mengadukan kepada Engkau tentang masalah

Yang kami tidak mampu menghadapinya

Karena kami berhak untuk mengadukannya

Gempa bumi dahsyat yang mengguncang

Siapakah yang sanggup menahannya?!

Terjadi selama 7 hari mengguncang dan meretakkan bumi

Pemandangan yang membuat matahari muram

Lautan api yang mengalir perahu-perahu di atasnya
 Yaitu hamparan bumi yang terbentang
 Seakan-akan di atasnya ada gunung yang berputar
 Seperti ombak yang menggulung
 Percikan apinya terlempar seperti istana
 Seperti hujan deras yang menyisakan rintik-rintik
 Batu-batu pecah karena api tersebut
 Karena takut, seperti pecahan batu yang bercahaya
 Asap tebal membumbung di angkasa
 Sampai matahari kembali dan asap tersebut tetap membumbung
 Asapnya masih tersisa pada bulan purnama
 Sehingga cahayanya sedikit redup pada malam hari
 Nyala apinya mengelilingi bangunan tinggi
 Hingga bangunan tersebut nyaris roboh ke bumi
 Itulah salah satu bukti mukjizat Rasulullah ﷺ
 Yang dapat diketahui dengan jelas oleh orang-orang berakal
 Dengan Nama-Mu yang terbesar dan tersembunyi
 Ampunilah dosa-dosa kami
 Meskipun dosa-dosa kami besar dan hati kami rusak
 Ampunilah kami, karena semua orang pasti berdosa
 Seperti kaum Nabi Yunus, ketika mereka telah beriman
 Siksaan dihilangkan dari mereka dan mereka mendapat nikmat
 Kami umat Muhammad ﷺ
 Sangat mengharapkan Rahmat dan ampunan-Mu
 Seandainya tidak ada Rasulullah ﷺ

*Pasti tidak akan ditempuh jalur putih di jalan Allah
Berilah Rahmat kepada kami dan limpahkanlah Rahmat
Kepada Nabi terpilih
Selama di atas mimbar ada kertas tertulis.⁶⁹*

14. Terjadinya Pembenaan

Nabi ﷺ mengabarkan bahwa umat Islam akan mengalami berbagai macam bencana disebabkan perbuatan maksiat dan dosa yang mereka lakukan. Di antara bencana tersebut adalah pembenaan. Ini merupakan salah satu tanda yang menunjukkan telah dekatnya waktu terjadinya.

Diriwayatkan dari Hudzaifah bin Usaid Al Ghifari ؓ, dia berkata,

اطَّلَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْنَا وَنَحْنُ نَتَذَكَّرُ، فَقَالَ: مَا تَذَاكُرُونَ؟ قَالُوا: نَذْكُرُ السَّاعَةَ. قَالَ: إِنَّهَا لَنْ تَقُومَ حَتَّى تَرَوْنَ قَبْلَهَا عَشْرَ آيَاتٍ. فَذَكَرَ الدُّخَانَ وَالْجَحَالَ وَالْدَّابَّةَ وَطُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَنُزُولَ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ وَيَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ وَثَلَاثَةَ خُسُوفٍ خَسَفَ بِالْمَشْرِقِ وَخَسَفَ بِالْمَغْرِبِ وَخَسَفَ بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ وَآخِرُ ذَلِكَ نَارٌ تَخْرُجُ مِنَ الْيَمَنِ تَطْرُدُ النَّاسَ إِلَى مَحْشَرِهِمْ.

“Rasulullah ﷺ muncul di hadapan kami ketika kami sedang berbincang-bincang, lalu beliau bertanya, 'Apa yang kalian perbincangkan?' Kami menjawab, 'Kami membahas tentang Hari Kiamat'. Nabi ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya kiamat tidak akan terjadi sampai kalian melihat 10 tanda sebelumnya ...'.”

⁶⁹ Lih. *Al Bidayah wa An-Nihayah*, karya An-Nawawi (hlm. 203).

Beliau lalu menyebutnya, "*Kemunculan asap, Dajjal, hewan melata, terbitnya matahari dari Barat, turunnya Isa putra Maryam, Ya'juj dan Ma'juj, tiga pembenaman, yaitu pembenaman di Timur, pembenaman di barat dan pembenaman di jazirah Arab sedangkan terakhir adalah api yang muncul dari Yaman kemudian mengusir manusia ke tempat pengumpulan mereka.*"⁷⁰

Disamping pembenaman, gempa bumi dan gunung berapi merupakan tanda-tanda dekatnya Hari Kiamat, ketiganya juga merupakan tanda besar yang dengannya Allah menakuti hamba-hambanya dan memperingatkan mereka agar tidak melakukan perbuatan maksiat dan dosa, karena dia merupakan salah satu sebab yang mendatangkan Murka Allah dan siksa-Nya secara langsung disamping siksa Akhirat yang akan menimpa mereka.

Diriwayatkan dari Imran bin Hushain ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

يَكُونُ فِي هَذِهِ الْأُمَّةِ خَسْفٌ وَمَسْخٌ وَقَذْفٌ، قِيلَ: وَمَتَى ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: إِذَا ظَهَرَتِ الْقِيَانُ وَالْمَعَارِضُ، وَاسْتَحْلَتِ الْخُمُورُ.

"Akan terjadi pembenaman pada umatku, perubahan bentuk dan pelemparan (dengan batu)." Maka seorang laki-laki muslim bertanya kepada beliau, "Wahai Rasulullah, kapan itu terjadi?" Nabi ﷺ menjawab, "Bila muncul biduanita (penyanyi), seruling (musik) dan khamer dihalalkan."⁷¹

Diriwayatkan dari Aisyah ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

⁷⁰ HR. Muslim (no. 2901 pembahasan: Fitnah, bab: Penaklukan Umat Islam sebelum Kemunculan Dajjal); Abu Daud (no. 4311, pembahasan: Malapetaka, bab: Tanda-Tanda Hari Kiamat); dan At-Tirmidzi (no. 2184 pembahasan: Fitnah, bab: *Khasaf*).

⁷¹ HR. At-Tirmidzi (no. 2213, pembahasan: Fitnah, bab: Tanda-Tanda Kemunculan *Al Maskhi Wa Al Khasaf*).

Hadits ini *hasan* dan memiliki *syahid* yaitu hadits sesudahnya.

يَكُونُ فِي آخِرِ هَذِهِ الْأُمَّةِ خَسْفٌ وَمَسْحٌ وَقَذْفٌ، قَالَتْ: قُلْتُ:
يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَنْهَلِكُ وَفِينَا الصَّالِحُونَ؟ قَالَ: نَعَمْ إِذَا كَثُرَ الْخَبَثُ.

“Di akhir umat ini akan terjadi pembenaman, perubahan bentuk dan pelemparan (dengan batu).” Aisyah berkata: Maka aku bertanya, “Wahai Rasulullah, apakah kita akan binasa sedang di tengah-tengah kita masih ada orang-orang shalih?” Nabi ﷺ menjawab, *“Ya, bila perbuatan dosa sudah merebak.”*⁷²

Manusia telah menganggap remeh larangan-larangan Allah dan melakukan banyak kemaksiatan. Biduanita dan musik telah merajalela dimana-mana, dan miras diminum secara terang-terangan. Janji Allah melalui lidah Rasul-Nya benar-benar telah terjadi. Belum jauh dalam ingatan kita tentang pembenaman yang terjadi di kota Al Ashnam di Aljazair. Begitu pula gempa bumi dan letusan gunung berapi yang terjadi berbagai belahan dunia. Semua itu disebabkan karena ulah manusia. Kita berlindung kepada Allah dari Murka-Nya dan memohon kepada-Nya agar diberi hidayah untuk selalu merenungi tanda-tanda kekuasaan-Nya dan mengambil manfaat darinya. Sesungguhnya Dia Maha Pemurah lagi Maha Mulia.

15. Peperangan dengan Bangsa Turki

Di antara tanda yang menunjukkan dekatnya kiamat adalah terjadinya peperangan dengan bangsa Turki (ras Mongol). Rasulullah ﷺ menjelaskan ciri-ciri mereka dengan detail.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

⁷² HR. At-Tirmidzi (no. 2186 pembahasan: Fitnah, bab: *Al Khasafi*).
Hadits ini *hasan* yang diperkuat dengan *syahid*-nya yaitu hadits sebelumnya.

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوا قَوْمًا نَعَالُهُمُ الشَّعْرُ وَحَتَّى تُقَاتِلُوا الشُّرَكَ
صِغَارَ الْأَعْيُنِ حُمْرَ الْوُجُوهِ ذُلْفَ الْأَنْوْفِ كَأَنَّ وُجُوهُهُمْ الْمَجَانُ الْمُطْرَقَةُ،
وَتَجِدُونَ مِنْ خَيْرِ النَّاسِ أَشَدَّهُمْ كَرَاهِيَةً لِهَذَا الْأَمْرِ حَتَّى يَقَعَ فِيهِ وَالنَّاسُ
مَعَادِنُ، خِيَارُهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خِيَارُهُمْ فِي الْإِسْلَامِ وَلَيَأْتِيَنَّ عَلَى أَحَدِكُمْ
زَمَانٌ لَأَنْ يَرَانِي أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ أَنْ يَكُونَ لَهُ مِثْلُ أَهْلِهِ وَمَالِهِ.

"Tidak akan terjadi Hari Kiamat sampai kalian berperang dengan bangsa yang terompah mereka terbuat dari bulu, dan sampai kalian berperang dengan bangsa Turki⁷³ yang bermata sipit, bermuka merah, berhidung rata dan wajah mereka seperti perisai. Kalian akan mendapati salah satu manusia terbaik adalah yang paling membenci hal ini sampai dia jatuh ke dalamnya. Manusia adalah ibarat barang tambang. Yang terbaik pada masa Jahiliyah adalah yang terbaik pada masa Islam. Sungguh akan datang pada salah seorang dari kalian suatu masa, dimana melihatku lebih disukainya daripada dia memiliki sesuatu seperti keluarga dan hartanya." (HR. Al Bukhari dan Muslim)

Dalam riwayat Al Bukhari yang lain disebutkan,

73 Tentang Turki, Al Hafizh Ibnu Hajar berkata dalam *Fath Al Bari*, "Banyak versi pendapat tentang asal muasal Turki. Al Khattabi berkata, 'Mereka adalah anak cucu Qanthura', salah satu umat Nabi Ibrahim." Kurra' berkata, "Mereka adalah Ad-Dailam, dan ada yang berpendapat bahwa mereka termasuk ras Adz-Dzak." Abu Amr berkata, "Mereka adalah anak cucu Yafits yang rasnya banyak." Wahb bin Munabbih berkata, "Mereka adalah anak cucuk paman Ya'juj dan Ma'juj. Setelah Dzulqarnain membangun benteng, sebagian Ya'juj dan Ma'juj tidak ada sehingga mereka ditinggalkan dan tidak ikut bersama kaum mereka. Oleh karena itulah mereka dinamakan Turki." Lih. *Fath Al Bari* (6/104)

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوا خُوزًا وَكَرْمَانَ مِنَ الْأَعَاجِمِ، حُمْرَ
الْوُجُوهِ، فُطْسَ الْأَنْوَفِ، صِغَارَ الْأَعْيُنِ، وَجُوهَهُمُ الْمَجَانُّ الْمُطْرَقَةُ نَعَالَهُمُ
الشَّعْرُ.

“Tidak akan terjadi Hari Kiamat sampai kalian berperang dengan bangsa Ajam yaitu Khuz dan Karman yang merah wajahnya, berhidung pesek, bermata sipit, muka mereka seperti perisai dan terompah mereka dari bulu.”

Dalam riwayat Muslim disebutkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقَاتِلَ الْمُسْلِمُونَ التُّرُكَ قَوْمًا وَجُوهُهُمْ
كَالْمَجَانِّ الْمُطْرَقَةِ يَلْبَسُونَ الشَّعْرَ وَيَمْشُونَ فِي الشَّعْرِ.

“Tidak akan terjadi Hari Kiamat sampai kaum muslimin berperang dengan bangsa Turki yang mukanya seperti perisai. Mereka memakai pakaian dari bulu dan berjalan dengan memakai (terompah dari) bulu.”⁷⁴

Peperangan dengan mereka telah terjadi sebagaimana yang disabdakan Rasulullah ﷺ, yaitu pada awal pemerintahan Bani Umayyah. Kaum muslimin meraih kemenangan dalam peperangan tersebut dan mendapat banyak *ghanimah*.

Peperangan dengan mereka juga terjadi pada masa Ibnu Taimiyyah. Dia termasuk orang yang ikut memerangi mereka dan memberi semangat kepada kaum muslimin untuk memerangi mereka.

⁷⁴ HR. Al Bukhari (3/233, pembahasan: Jihad, bab: Memerangi Orang-Orang yang Mengenakan *Sya'ir*, dan bab: Memerangi Orang-Orang Turki); Muslim (no. 2912 pembahasan: Fitnah, bab: Hari Kiamat Tidak Akan Terjadi Sampai Seorang Pria Melewati Kuburan, kemudian Dia Berharap Bisa Menggantikan Posisi Jenazah Karena Cobaan yang Dialami); Abu Daud (no. 4303 pembahasan: Malapetaka, bab: Memerangi Orang-Orang Turki); At-Tirmidzi (no. 2216, pembahasan: Fitnah, bab: Memerangi Orang-Orang Turki); dan An-Nasa'i (6/45, pembahasan: Jihad, bab: Memerangi Orang-Orang Turki dan Habasyah).

Ini merupakan tanda besar karena dia melihatnya secara langsung dan sezaman dengan mereka. Dia berkata, "Siapa saja yang melihat orang-orang Turki yang diperangi kaum muslimin sejak munculnya Jengis Khan, raja terbesar mereka, anak-anaknya dan cucu-cucunya seperti Hulago dan lain-lainnya yang kafir, dia tidak akan bisa menggambarkan lebih baik dari sifat-sifat tersebut."⁷⁵ Yakni telah dijelaskan Rasulullah ﷺ.

Imam An-Nawawi berkata, "Pada masa kami muncul bangsa Turki yang disabdakan Rasulullah ﷺ dengan semua sifat-sifatnya."⁷⁶

Al Hafizh Ibnu Hajar berkata, "Kaum muslimin berperang dengan bangsa Turki pada masa pemerintahan Bani Umayyah. Mulanya mereka susah ditaklukkan sampai akhirnya berhasil dikalahkan secara bertahap dan kaum muslimin berhasil mendapat banyak tawanan. Para raja bekerja keras dalam hal ini karena kebuasan dan kekerasan mereka, sampai mayoritas pasukan Al Mu'tashim ikut di dalamnya.

Kemudian bangsa Turki berhasil mengalahkan raja dan membunuh putranya, Al Mutawakkil, lalu putra-putranya satu demi satu, sampai mereka bercampur baur dengan kerajaan Ad-Dailam dan raja-raja Samaniyah juga dari bangsa Turki. Mereka berhasil menaklukkan negeri-negeri *Ajam* (Non Arab).

Kemudian kerajaan-kerajaan tersebut ditaklukkan oleh keluarga Sabaktakin dan keluarga Saljuk. Kerajaan mereka meluas sampai Irak, Syam dan Romawi. Kemudian sisa-sisa pengikut mereka berada di Syam, yaitu keluarga Az-Zanki dan pengikut mereka yaitu keluarga Ayyub. Kemudian jumlah mereka semakin banyak dan berhasil menaklukkan kerajaan di Mesir, Syam dan Hijaz.

Setelah itu keluarga Saljuk diserang oleh bangsa Ghuzz pada abad kelima. Mereka meruntuhkan negeri-negeri dan merusak kehormatan warganya.

⁷⁵ Lih. *Al Jawab Ash-Shahih*, karya Dr. Safar bin Abdurrahman Al Hawali (2/81).

⁷⁶ Lih. *Syarh Muslim*, karya An-Nawawi (18/38).

Kemudian terjadilah tragedi besar yaitu munculnya bangsa Tatar. Jengis Khan muncul setelah tahun 600 H dan menyalakan api peperangan di dunia, khususnya di kawasan Timur, sampai tidak ada satu negeri pun kecuali terkena kejahatannya. Baghdad runtuh dan khalifah terakhirnya, Al Mu'tashim berhasil dibunuh mereka pada tahun 656 H. Kemudian sisa-sisa mereka terus membuat kerusakan sampai generasi terakhirnya yaitu Lang yang artinya 'pincang' dan bernama Tamer (Tamerlane). Dia menaklukkan negeri-negeri Syam dan hidup di sana, membakar kota Damaskus hingga temboknya roboh menutupi atapnya. Kemudian menyerang Romawi, India dan kawasan-kawasan sekitarnya. Masa kekuasaannya berlangsung lama sampai Allah menghentikannya dan putra-putranya berpencar di berbagai negeri. Mereka berhasil menguasai berbagai kawasan di dunia, sesuai dengan sabda Nabi ﷺ,

بَنِي قَنْطُورًا أَوَّلُ مَنْ سَلَبَ أُمَّتِي مُلْكُهُمْ.

"Sesungguhnya Bani Qanthuran adalah bangsa yang pertama kali merampas kekuasaan umatku."

Yang dimaksud Qanthura adalah bangsa Turk.⁷⁷

Akan tetapi perlu ditulis disini bahwa sejumlah besar bangsa Turki juga masuk Islam, karena percampuran mereka dengan kaum muslimin dan terpengaruh dengan perilaku dan akhlak mereka. Banyak manfaat besar yang diperoleh setelah bangsa Turki masuk Islam. Mereka mendirikan negara Islam besar yang membuat umat Islam bangga selama beberapa abad. Inilah makna dari sabda Nabi ﷺ,

وَتَجِدُونَ مِنْ خَيْرِ النَّاسِ أَشَدَّهُمْ كَرَاهِيَةً لِهَذَا الْأَمْرِ حَتَّى يَقَعَ فِيهِ
وَالنَّاسُ مَعَادِنٌ، خِيَارُهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خِيَارُهُمْ فِي الْإِسْلَامِ.

⁷⁷ HR. Al Bukhari (6/609, pembahasan: Manaqib, bab: Tanda-Tanda Kenabian dalam Islam).

*"Dan kalian akan mendapati salah satu manusia terbaik adalah yang paling membenci hal ini sampai dia jatuh ke dalamnya. Manusia adalah seperti barang tambang; yang terbaik pada masa Jahiliyah adalah yang terbaik pada Islam."*⁷⁸

16. Munculnya pendukung-pendukung kezhaliman yang menyiksa manusia

Di antara tanda-tanda kiamat yang dikabarkan Rasulullah ﷺ adalah munculnya bangsa yang zhalim yang menguasai manusia secara paksa (menjajah dsb). Mereka mencari pendukung-pendukung untuk mempertahankan kekuasaan mereka dengan menteror manusia dan menyiksa mereka dengan berbagai bentuk siksaan supaya orang-orang disiksa rela dengan kekuasaan zalim mereka. Karena itulah mereka selalu mendapat Murka Allah baik di pagi hari maupun di sore hari.

Disebutkan dalam hadits *shahih* riwayat Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

يُوشِكُ أَنْ طَالَتْ بِكَ مُدَّةٌ أَنْ تَرَى قَوْمًا فِي أَيْدِيهِمْ مِثْلُ أَذْنَابِ الْبَقَرِ يَعْدُونَ فِي غَضَبِ اللَّهِ وَيَرْوَحُونَ فِي سَخَطِ اللَّهِ.

*"Bila kamu diberi umur panjang, kamu akan melihat bangsa yang di tangannya memegang sesuatu seperti ekor sapi (untuk menyiksa manusia). Mereka pergi pada pagi hari dengan mendapat Murka Allah dan pergi pada sore hari dengan mendapat Murka-Nya."*⁷⁹

Rasulullah ﷺ menjelaskan nasib orang-orang zalim yang mencambuk punggung-punggung manusia secara keji untuk menyenangkan pemimpin mereka dari kalangan penguasa zhalim.

⁷⁸ Lih. *takhrij* hadits ini dalam hadits sebelumnya pada bab yang sama.

⁷⁹ HR. Muslim (no. 2857, pembahasan: Sifat Surga dan Neraka, bab: Neraka akan Dimasuki oleh Orang-Orang yang Sewenang-wenang sedangkan Surga akan Dimasuki oleh Orang-Orang Lemah) dan Ahmad (*Al Musnad*, 2/308 & 323).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ، وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيلَاتٌ مَائِلَاتٌ رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ، وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا، وَإِنْ رِيحَهَا لِيُوجِدُ مِنْ مَسِيرَةٍ كَذَا وَكَذَا.

“Ada dua golongan penghuni Neraka yang belum aku lihat: kaum yang menggunakan cemeti seperti ekor sapi untuk memukul manusia, dan wanita-wanita yang berpakaian (tapi) telanjang, yang melenggak-lenggok pundak dan pantatnya, dan kepala mereka seperti punuk onta. Sungguh mereka tidak akan masuk Surga dan tidak akan mencium aromanya. Dan sesungguhnya aroma Surga itu baru akan tercium dari jarak perjalanan tertentu.”⁸⁰

Yang sangat menyedihkan adalah bahwa fenomena ini muncul di negeri Islam. Banyak pemimpin zalim yang tidak mengetahui sesuatu yang makruf dan tidak mengingkari kemungkaran. Ambisi mereka tiada lain hanya mempertahankan *status quo* mereka. Mereka mencari para pendukung yang berperangai buruk dan kejam untuk menyiksa manusia dan mencambuk punggung-punggung mereka tanpa mengindahkan sabda Nabi ﷺ,

إِنَّ الَّذِي يُعَذِّبُ النَّاسَ فِي الدُّنْيَا، يُعَذِّبُ اللَّهُ فِي الْآخِرَةِ.

⁸⁰ HR. Muslim (no. 2128 pembahasan: Pakaian dan Perhiasan, bab: Wanita-Wanita yang Tidak Berpakaian dan Telanjang dan pembahasan: Sifat Surga dan Neraka, bab: Nerakan akan Dimasuki oleh Orang-Orang yang Sewenang-Wenang).

“Sesungguhnya orang yang menyiksa manusia di dunia akan disiksa oleh Allah di akhirat.”⁸¹

Di antara takdir Allah adalah masuknya penjara-penjara ke Negara Arab yang menerapkan hukum dengan selain hukum yang diturunkan Allah, sehingga jelaslah apa yang disabdakan Rasulullah ﷺ. Dalam penjara tersebut penghuninya dicambuk dengan berbagai jenis cambuk dan diterapkan berbagai bentuk penyiksaan yang tidak pernah terpikir sebelumnya. Mereka adalah para pencambuk zalim yang lebih mirip binatang buas yang berhati batu. Kesenangan mereka hanya ingin melihat cemeti melayang ke tubuh orang-orang beriman lalu tertawa gelak mendengar jeritan dan rintihan orang-orang terzalimi yang mempertahankan akidah dan keislamannya yang tidak memiliki dosa selain hanya mengatakan ‘Tuhanku adalah Allah’. Ada orang yang disalib di atas kayu, ada yang wajahnya dimasukkan dalam lemari penyiksaan dan cemeti menyayat tubuhnya, ada yang darahnya mengalir di dahinya dengan tetap mendengarkan kata ‘Allah’.

Adapun siksaan yang menimpa gadis-gadis muslimah bukanlah suatu rahasia lagi. Pena merasa malu menulis tentang kekejian yang dilakukan para pendukung kezaliman. Mereka melakukan berbagai macam penyiksaan dengan menggunakan teknologi Barat modern; seperti mengikat dengan cemeti panas seperti lidah yang menyala-nyala dengan menggunakan listrik tegangan tinggi, penyaliban dan berbagai siksaan lainnya serta cacian dengan melontarkan kata-kata kotor. Belum lagi tindakan asusila yang dilakukan mereka terhadap wanita-wanita yang disiksa yang menunjukkan kedengkian dan kebencian mereka terhadap Islam dan pemeluknya. Kita memohon kepada Allah agar menghilangkan berbagai cobaan ini dan memberi jalan keluar kepada umat Islam dari fitnah ini. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha mengabulkan doa.

⁸¹ HR. Muslim (no. 2613, pembahasan: Berbuat Kebajikan dan Menjalin Silaturahmi, bab: Ancaman Keras bagi Orang yang Menyiksa Orang Lain tanpa Alasan yang Benar, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya).

17. Hilangnya amanah dan mempercayakan sesuatu kepada orang yang bukan ahlinya

Sesungguhnya amanah merupakan sifat mulia dan salah satu akhlak terpuji. Tidak ada yang bisa mengembannya kecuali orang-orang pilihan. Allah ﷻ memberi perumpamaan tentang beratnya melakukan sifat mulia ini, dimana seluruh alam semesta enggan mengembannya. Oleh karena itu tidak baik seseorang meremehkannya atau menyia-nyiakannya yang akan menyebabkan hilangnya sifat ini darinya.

Allah ﷻ berfirman,

﴿ إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴾ (٧٢)

“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zhalim dan amat bodoh.” (Qs. Al Ahzaab [33]: 72)

Sungguh telah salah total orang yang beranggapan bahwa amanah hanya terbatas pada penitipan barang saja. Karena hakekat amanah menurut pandangan sang pembuat syariat (Allah ﷻ) adalah bermuara pada arti bahwa seseorang merasa bertanggungjawab terhadap segala sesuatu yang dipasrahkan kepadanya dan dia merasa bertanggungjawab di hadapan Tuhannya. Sebagaimana disebutkan dalam hadits Nabi ﷺ,

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَإِمَامٌ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ فِي أَهْلِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ فِي بَيْتِ

زَوْجَهَا رَاعِيَةً وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْخَادِمُ فِي مَالِ سَيِّدِهِ رَاعٍ وَهُوَ
مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

“Setiap kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya. Seorang imam adalah pemimpin dan dia akan dimintai pertanggungjawaban atas rakyatnya. Seorang pria adalah pemimpin dalam keluarganya dan dia akan diminta pertanggungjawaban atas anggota keluarganya. Istri adalah pemimpin dalam rumah suaminya dan dia akan dimintai pertanggungjawaban atas bawahannya. Pembantu adalah pemimpin dalam harta majikannya dan dia akan dimintai pertanggungjawaban atas tugasnya.”⁸²

Dalam hadits lain disebutkan bahwa iman dinafikan dari orang yang tidak memiliki sifat amanah. Sebagaimana disebutkan dalam hadits Anas bin Malik ؓ, dia berkata,

مَا خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا قَالَ: لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ، وَلَا دِينَ لِمَنْ لَا عَهْدَ لَهُ.

“Rasulullah ﷺ tidak berkhotbah di hadapan kami kecuali beliau akan bersabda, ‘Tidak ada iman (maksudnya imannya tidak sempurna) bagi orang yang tidak memiliki sifat amanah dan tidak ada agama bagi orang yang tidak menjaga janjinya’.”⁸³

Nabi ﷺ mengabarkan bahwa amanah akan diangkat secara bertahap. Penghilangan sifat amanah telah terjadi sejak dulu dan

⁸² HR. Al Bukhari (8/104, pembahasan: Hukum, bab: Firman Allah, “*Taatilah Allah dan taatilah Rasul, serta para pemimpin di antara kalian*”); dan Muslim (no. 1829, pembahasan: Kepemimpinan, bab: Keistimewaan Imam yang Adil dan Sanksi bagi Orang yang Melakukan Kriminal).

⁸³ Hadits ini *shahih* dan *sanad*-nya *jayyid*.

HR. Ahmad (*Al Musnad*, 3/135, 154, 210 & 251); Al Baihaqi (*As-Sunan Al Kubra*, 6/288) dan lainnya.

sekarang bertambah dengan kondisi yang memprihatinkan sehingga kondisi yang ada dikhawatirkan akan semakin buruk.

Diriwayatkan dari Hudzaifah bin Al Yaman ؓ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ menceritakan dua hadits kepada kami. Yang satu telah aku lihat dan yang satunya lagi masih kutunggu. Beliau menceritakan kepada kami bahwa amanah turun di lubuk hati paling dalam, lalu Al Qur'an turun dan mereka membaca Al Qur'an dan mengamalkan Sunnah. Kemudian beliau menceritakan kepada kami bahwa amanah akan dihilangkan. Beliau bersabda,

تُرْفَعُ الْأَمَانَةُ فَيَنَامُ الرَّجُلُ، ثُمَّ يَسْتَيْقِظُ وَقَدْ رُفِعَتِ الْأَمَانَةُ مِنْ قَلْبِهِ وَيَبْقَى أَثَرُهَا كَالْوَكْتِ، ثُمَّ يَنَامُ النَّوْمَةَ فَيُقْبِضُ الْأَمَانَةُ مِنْ قَلْبِهِ فَيَظِلُّ أَثَرُهَا مِثْلَ الْمَجْلِ دَخَرَجَتْهُ عَلَى رِجْلِكَ، فَتَنْفَطِرُ فَتَرَاهُ مُنْتَبِرًا وَلَيْسَ فِيهِ شَيْءٌ، ثُمَّ أَخَذَ الْحَصَى فَدَخَرَجَهُ عَلَى رِجْلِهِ، فَيُصْبِحُ النَّاسُ يَتَابِعُونَ لَا يَكَادُ أَحَدٌ يُؤَدِّي الْأَمَانَةَ حَتَّى يُقَالَ: إِنَّ فِي بَنِي فُلَانٍ رَجُلًا أَمِينًا، وَإِنَّ فِي بَنِي فُلَانٍ رَجُلًا أَمِينًا، حَتَّى يُقَالَ لِلرَّجُلِ: مَا أَجْلَدُهُ، وَمَا أَعْقَلُهُ، وَمَا فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ مِنْ إِيْمَانٍ.

'Amanah akan dicabut. Seseorang tidur lalu bangun dengan dicabutnya amanah dari hatinya, dan hanya tersisa bekasnya seperti sisa waktu yang sedikit. Lalu dia tidur sebentar dan amanah dicabut dari hatinya, dan bekasnya hanya tersisa seperti bengkak pada kaki karena bekas air lalu menimbulkan nanah dan kemudian lenyap tanpa berbekas apa pun. Kemudian dia mengambil kerikil dan menggulingkannya dengan kakinya lalu keesokan harinya orang-orang saling menjualnya. Nyaris tidak ada seorang pun yang bisa berbuat amanah. Sampai-sampai dikatakan 'Sesungguhnya di kalangan Bani fulan ada seorang laki-laki yang amanah', dan sampai-sampai dikatakan kepada seorang laki-laki, 'Alangkah kuatnya dia! Alangkah cerdasnya dia! Alangkah

pandainya dia!" padahal dalam hatinya tidak ada keimanan meskipun sebesar biji sawi."

Hudzaifah berkata, "Aku telah mengalami suatu masa dimana aku tidak peduli siapa yang aku baiat. Bila dia seorang muslim, dia pasti akan dikembalikan kepada agamanya. Bila dia orang Nashrani atau Yahudi, dia pasti akan dikembalikan kepada hasil perbuatannya. Adapun sekarang, aku tidak akan membaiat salah seorang dari kalian kecuali si fulan dan si fulan."⁸⁴

Dalam hadits lain disebutkan: Rasulullah ﷺ mengabarkan kepada kami bahwa hilangnya amanah merupakan salah satu tanda kiamat.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ, dia berkata,

بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ، جَاءَهُ
أَعْرَابِيٌّ، فَقَالَ: مَتَى السَّاعَةُ؟ فَمَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يُحَدِّثُ، فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: سَمِعَ مَا قَالَ، فَكَّرَهُ مَا قَالَ! وَقَالَ بَعْضُهُمْ: بَلْ
لَمْ يَسْمَعْ. حَتَّى إِذَا قَضَى حَدِيثَهُ، قَالَ: أَيْنَ أَرَاهُ السَّائِلُ عَنِ السَّاعَةِ؟ قَالَ:
هَآ أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: فَإِذَا ضَيَّعَتِ الْأَمَانَةُ، فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. قَالَ: كَيْفَ
إِضَاعَتُهَا؟ قَالَ: إِذَا وَسَدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ.

"Ketika Rasulullah ﷺ sedang duduk di suatu majlis untuk menceritakan hadits kepada sekumpulan orang, seorang laki-laki badui datang lalu bertanya, 'Kapan terjadinya kiamat?' Rasulullah ﷺ tetap melanjutkan perkataannya sampai sebagian orang berkata, 'Beliau mendengar apa yang dikatakan orang badui tersebut tapi membenci apa yang dikatakannya'. Sebagian mereka berkata, 'Beliau tidak mendengarnya'. Setelah selesai bicara, beliau bertanya, 'Di manakah

⁸⁴ HR. Al Bukhari (7/188, pembahasan: Kelembutan Hati, bab: Amanat Diangkat); dan Muslim (no. 143 pembahasan: Iman, bab: Amanat dan Iman Diangkat dari Hati dan Kemunculan Fitnah di Dalam Hati).

*orang yang bertanya tentang Hari Kiamat tadi? Laki-laki tersebut menjawab, 'Akulah orangnya, wahai Rasulullah'. Beliau bersabda, 'Bila amanah telah lenyap, tunggulah datangnya Hari Kiamat'. Laki-laki tersebut bertanya, 'Bagaimana amanah itu lenyap?' Beliau menjawab, 'Bila sesuatu diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, tunggulah datangnya Hari Kiamat'."*⁸⁵

Dalam hadits ini Rasulullah ﷺ menjelaskan hal penting yang termasuk salah satu arti amanah yang luas, yaitu meletakkan sesuatu pada tempatnya yang sesuai dan cocok dengannya. Jadi, jabatan tidak boleh diberikan kecuali kepada orang yang ahli di bidangnya. Tugas juga tidak boleh diberikan kecuali kepada orang yang layak dan kapabel di bidangnya. Bila neraca ini telah rusak dan sesuatu diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka amanah telah lenyap dan kiamat telah dekat.

Kita telah menyaksikan berbagai cobaan besar yang menimpa umat Islam. Urusan kaum muslimin dikendalikan oleh orang-orang diktator yang tidak peduli terhadap orang beriman dan orang dzimmi. Ambisi mereka hanyalah melampiaskan nafsu syahwat dan kesenangan, menyebarkan bid'ah dan kemungkaran serta memanfaatkan jabatan untuk mengeruk keuntungan pribadi bagi mereka dan kerabat mereka yang fasik dan pendosa. Padahal nepotisme hanya boleh untuk orang-orang yang layak dan kapabel di bidangnya yang termasuk orang-orang saleh dan bertakwa.

Imam Al Qurthubi berkata, "Apa yang dikabarkan Nabi ﷺ dalam bab ini secara umum telah terjadi secara merata di tengah-tengah masyarakat. Urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, yang menjadi pemimpin orang-orang yang paling rendah di antara mereka, dan khianat serta dekadensi moral merajalela di tengah masyarakat."

⁸⁵ HR. Al Bukhari (14/116, pembahasan: Kelembutan Hati, bab: Amanat Diangkat, dan pembahasan: Ilmu, bab: Orang yang Ditanya tentang Suatu Ilmu Kemudian Dia Sibuk Berbicara lalu Melanjutkan Pembicaraannya).

Bila fenomena ini telah merajalela pada masa imam Al Qurthubi, maka bagaimana pada zaman sekarang dimana kebodohan merajalela, iman lemah dan ketakwaan lenyap dari hati?! Sampai-sampai manusia tidak lagi peduli dengan agama mereka dan orang yang menjadi pemimpin mereka. Kita berlindung kepada Allah dari Murka-Nya. Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung.

18. Taklid dan mengikuti tradisi umat-umat sebelumnya

Di antara fitnah terbesar yang menimpa umat Islam adalah fitnah taklid buta dan menyerupai tradisi musuh-musuh Islam secara umum dan akhlak orang-orang Yahudi dan Nashrani secara khusus. Tidak diragukan lagi bahwa terjerumus dalam taklid buta adalah kemunduran dari dalam dan tertipu dengan penampilan palsu serta kekal dalam kekotoran hawa nafsu dan syahwat.

Apabila umat Islam jauh dari sumber kemuliaannya dan mengadopsi budaya umat-umat yang sesat, ketahuilah bahwa kiamat telah dekat.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَأْخُذَ أُمَّتِي بِأَخْذِ الْقُرُونِ قَبْلَهَا شِبْرًا بِشِيرٍ
وَذِرَاعًا بِذِرَاعٍ، فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَفَّارِسَ وَالرُّومِ؟ فَقَالَ: وَمَنِ النَّاسُ
إِلَّا أَوْلِيكَ.

"Tidak akan terjadi Hari Kiamat sampai umatku mengadopsi budaya umat-umat sebelumnya jengkal demi jengkal dan hasta demi hasta." Kemudian beliau ditanya, "Wahai Rasulullah, seperti bangsa

Persia dan Romawi?" Nabi ﷺ menjawab, "*Siapakah bangsa selain mereka?!*"⁸⁶

Diriwayatkan dari Abu Sa'id Al Khudri ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَتَتَّبِعَنَّ سَنَنَ مَنْ قَبْلَكُمْ شَيْئًا بَشِيرًا وَشَيْئًا نَذِيرًا حَتَّىٰ لَوْ سَلَكَوا
خُحْرَ ضَبٍّ لَسَلَكَتُمُوهُ، قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، الْيَهُودَ وَالنَّصَارَىٰ؟ قَالَ: فَمَنْ.

"*Sungguh kalian akan mengikuti tradisi orang-orang sebelum kalian jengkal demi jengkal dan hasta demi hasta, hingga seandainya mereka masuk ke dalam lubang biawak pun kalian akan mengikuti mereka.*" Kami bertanya, "Wahai Rasulullah, orang-orang Yahudi dan Nashrani?" Nabi ﷺ menjawab, "*Siapa lagi (kalau bukan mereka)?!*"

Jengkal, hasta dan masuk ke dalam lubang yang disebutkan Nabi ﷺ dalam sabdanya hanyalah isyarat akan kerasnya taklid terhadap umat-umat sesat tersebut. Apa yang telah diperingatkan Nabi ini mayoritasnya telah terjadi dalam segala aspek kehidupan kita. Karena banyak orang-orang yang menisbatkan dirinya kepada Islam justru membesar-besarkan segala sesuatu yang berbau Barat dan mendewa-dewakan segala peradaban asing. Mereka berpendapat bahwa peradaban modern bersumber dari Barat dan membandingkan antara peradaban tersebut dengan kehidupan yang menyedihkan di lingkungan mereka, sehingga terjadilah kemunduran disebabkan sikap mereka yang merasa lemah.

Oleh karena itu, agama Islam melarang keras taklid buta, karena agama Islam memberi perhatian serius dalam membentuk pribadi muslim yang kuat yang bangga dengan akhlak dan agamanya dan peduli dengan orang lain. Islam melarang pemeluknya tenggelam dalam peradaban umat lain.

⁸⁶ HR. Al Bukhari (8/151, pembahasan: Berpegang Teguh, bab: Sabda Nabi "*Sungguh kalian akan mengikuti budaya orang-orang sebelum kalian*"; dan Muslim (no. 2669, pembahasan: Ilmu, bab: Mengikuti Budaya Yahudi dan Nashrani).

Karena alasan inilah Allah ﷻ melarang orang-orang beriman menyerupai orang-orang Yahudi, sampai dalam hal berdoa. Umat Islam tidak boleh mengekor mereka dalam redaksi doa agar orang-orang beriman memiliki doa tersendiri dengan gaya bahasa khusus yang tidak menyerupai selain mereka.

Allah ﷻ berfirman,

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقُولُوا رَاعِنَا وَقُولُوا انظُرْنَا
وَأَسْمِعُوا وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ أَلِيمٌ﴾

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu katakan (kepada Muhammad), 'Raa'ina', tetapi Katakanlah, 'Unzhurna', dan 'dengarlah'. dan bagi orang-orang yang kafir siksaan yang pedih." (Qs. Al Baqarah [2]: 104)

Orang-orang Yahudi berdoa dengan menggunakan kata "Raa'ina" dari kata "Ar-Ri'ayah". Allah ﷻ melarang kita menyerupai mereka, karena orang-orang Yahudi yang terkutuk selalu mengucapkan kata-kata kotor dan keji dengan tujuan menjerumuskan kaum muslimin dalam keburukan tanpa mereka sadari, atau supaya orang-orang Yahudi mendapat jalan untuk mencaci maki Nabi ﷺ. Maka Allah ﷻ menyuruh mereka mengganti kata-kata tersebut dengan sinonimnya yang artinya sama tapi orang-orang Yahudi tidak akan bisa merubahnya sesuai keinginan mereka yang hendak menyakiti Nabi ﷺ. Dengan tidak menyerupai orang-orang Yahudi dalam hal-hal kecil, maka orang-orang Yahudi tidak akan bisa mewujudkan tujuan mereka hina.

Bila umat Islam bangga dengan dirinya sendiri, memiliki kekuasaan yang kuat dan mewarnai kehidupan mereka dengan nilai-nilai Islam baik dalam keagamaan, sosial, ekonomi, keilmuan dan politik, maka mereka akan menjadi kekuatan besar yang bisa mengajak kepada kebenaran sehingga peradaban-peradaban lama akan tunduk kepadanya.

Umat Islam tidak menjadi lemah dan terjajah kecuali setelah mereka memutuskan hubungan dengan keislaman mereka dan kehilangan kepercayaan terhadap diri sendiri. Mereka beranggapan – baik karena tidak tahu atau pura-pura tidak tahu- bahwa taklid kepada Barat dan Timur merupakan jalan menuju kemajuan. Demam taklid ini terus menggiring mereka menuju kemunduran sampai kepada kerapuhan jiwa pengosongan nilai-nilai Islam.

Inilah yang diisyaratkan Nabi ﷺ dalam sabdanya yang menjelaskan kepada umatnya tentang akibat taklid buta dan pengaruh buruknya,

مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ.

“Barangsiapa menyerupai suatu kaum, dia termasuk golongan mereka.”⁸⁷

Ustadz Muhammad Asad berkomentar tentang masalah taklid ini, dia berkata, “Problema yang dihadapi umat Islam sekarang adalah seperti problema yang dihadapi musafir yang sampai di persimpangan jalan. Dia bisa tetap berdiri di tempatnya tapi akan mati kelaparan. Dia bisa memilih jalan yang di atasnya terpampang tulisan ‘Menuju kota Barat’, tapi saat itu dia harus mengucapkan selamat tinggal terhadap masa lalunya untuk selamanya. Dia juga bisa memilih jalan yang di atasnya terpampang tulisan ‘Menuju hakekat Islam’. Inilah jalan satu-satunya yang disukai orang-orang yang percaya dengan masa lalu mereka dan mampu mengembangkan diri menuju masa depan yang cerah.”⁸⁸

Umat Islam wajib membuang taklid dan merasa bangga dengan agamanya serta merasa memiliki keistimewaan daripada orang yang

⁸⁷ *Sanad* hadits ini *shahih*.

HR. Ahmad (*Al Musnad*, 2/50 & 92, dengan *sanad shahih*); dan Abu Daud (no. 4031, pembahasan: Pakaian, bab: Mengenakan Pakaian Umum).

Hadits ini merupakan riwayat Abdullah bin Umar .

⁸⁸ Lih. perkataan Muhammad Asad dalam kitabnya “Jalan menuju Makkah”.

tidak beragama seperti agamanya. Dia harus percaya diri dan memiliki kepribadian dan tidak mau tenggelam dalam budaya orang lain. Dia harus berhati-hati jangan sampai termasuk orang yang mengikuti tradisi kaum Yahudi dan Nashrani lalu menipu dengan penampilan palsu.

Maksud hadits ini adalah bahwa kita wajib berhati-hati dan selalu waspada terhadap musuh-musuh Allah, khususnya orang-orang Yahudi dan Nashrani; karena orang-orang Yahudi merupakan bangsa yang keji dan suka membuat kerusakan. Tidak satu pun aliran yang menyimpang dari jalan Allah kecuali di belakangnya ada orang-orang Yahudi atau anak cucu mereka; mulai dari Abdullah bin Saba' -orang Yahudi pendiri sekte yang mengkultuskan imam Ali bin Abi Thalib ؑ, Al Ja'd bin Dirham dan Jahm bin Shafwan. Mereka adalah thaghut-thaghut mayoritas aliran bid'ah. Guru mereka adalah cucu Ibnu Al A'sham yang menyihir Nabi ﷺ. Selanjutnya adalah kakek Al Abid bin Abdullah bin Maimun bin Al Qadah dan keturunannya yang mengklaim memiliki hubungan nasab dengan Fatimah ؑ dan pendiri aliran sesat. Pendirinya adalah orang-orang Yahudi. Dan terakhir adalah Free Masonry yang menyerang masyarakat kelas atas dengan berbagai macam kemewahan, kesenangan, hura-hura, mabuk-mabukan, zina, riba dan memisahkan agama dari Negara. Setelah mereka, seluruh penganut agama mengikuti tradisi orang-orang Yahudi dalam pembuatan konstitusi yang bertentangan dengan hukum Allah, sampai runtuhnya khilafah Islamiyah dan penyalahgunaan hukum Allah serta menyerupai mereka dalam mengamalkan sebagian kitab Allah dan meninggalkan sebagian lainnya. Padahal kekufuran ini akan menyebabkan kehinaan dalam kehidupan dunia sebelum akhirat.

Meski demikian, umat Islam adalah umat yang dirahmati meskipun mereka dicoba dengan menyerupai orang-orang Yahudi dan Nashrani, dan meskipun orang-orang Free Masonry menyerang umat Islam dengan ideologi dan kesesatannya. Karena Allah ﷻ menangkalnya dengan dua hal, yaitu:

Pertama, akan selalu ada golongan yang mendapat pertolongan yang membela kebenaran. Tidak akan membahayakan mereka orang-orang yang menghinakan dan menentang mereka sampai datang kehendak Allah.

Kedua, Allah ﷻ akan menjaga agama-Nya dengan mengangkat orang yang memperbarui agama-Nya yang akan menghancurkan penyelewengan yang dilakukan orang-orang sesat, penyebar aliran menyimpang dan rekayasa orang-orang bodoh. Disamping itu nikmat yang diberikan kepada kita adalah dipeliharanya Al Qur`an yang merupakan sumber kemuliaan kita dan kebahagiaan kita di dunia dan akhirat. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

19. Munculnya wanita-wanita yang berpakaian tapi telanjang

Di antara tanda kiamat yang dikabarkan Nabi ﷺ adalah munculnya wanita-wanita yang meninggalkan pakaian ketakwaan yang menjaga kehormatan dan rasa malu. Mereka memakai pakaian ketat yang menampakkan lekuk tubuh dan pakaian tipis yang menampakkan warna kulit. Mereka memamerkan aurat saat duduk dan berjalan tanpa mempedulikan orang-orang rendah yang menatap mereka.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا؛ قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ
يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ؛ وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيلَاتٌ مَائِلَاتٌ رُءُوسُهُنَّ
كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ، لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِجْلَهَا، وَإِنَّ رِجْلَهَا
لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةٍ كَذَا وَكَذَا.

"Ada dua golongan penghuni Neraka yang belum aku lihat: (a) Kaum yang memiliki cemeti seperti ekor sapi yang mereka gunakan

untuk memukul manusia, dan (b) wanita-wanita yang berpakaian tapi telanjang dan melenggak-lenggokkan bahu serta pantat, kepala mereka seperti punuk onta. Mereka tidak akan masuk Surga dan tidak akan mencium aromanya, padahal aroma Surga itu baru akan tercium dari perjalanan sekian dan sekian.”⁸⁹

Nabi ﷺ menyebut perempuan golongan ini sebagai perempuan yang berpakaian tapi telanjang; karena mereka memakai pakaian tipis yang menggambarkan bagian bawah mereka. Secara luar mereka berpakaian tapi pada hakekatnya mereka telanjang, atau mereka membuka sebagian tubuh mereka dan menutupi sebagian lainnya.

Nabi ﷺ juga menggambarkan bahwa mereka menyimpang dari kebenaran dan ketaatan kepada Allah karena tidak mau memakai pakaian yang menutup aurat dan menjaga kehormatan.

Mumiilaat adalah wanita-wanita yang mengajak wanita-wanita lain untuk mengikuti perbuatan mereka yang rusak dan tidak mengindahkan rasa malu. Ada pula yang mengatakan bahwa artinya adalah wanita-wanita yang berjalan lenggak-lenggok dengan menggoyangkan pinggul dan bahu supaya kaum lelaki melirik mereka sehingga terjadi fitnah dan keburukan.

Beliau juga menggambarkan bahwa kepala mereka seperti punuk onta, karena mereka memperbesar rambut kepala mereka dengan mode sisir atau dengan menyambung rambut.

Yang menyedihkan adalah bahwa banyak wanita muslimah yang terkena penyakit berbahaya ini. Mereka tidak cuma berpakaian tapi telanjang, tapi benar-benar telanjang karena membuka rambut, dada, paha dan leher yang membuat jijik orang-orang yang memiliki jiwa bersih. Kondisi mereka semakin parah karena hobi mereka memamerkan aurat, melakukan tindakan amoral, mendengar musik-

⁸⁹ Hadits ini *shahih*.
HR. Al Bukhari.

musik tarian dan lagu-lagu cabul, berdesak-desakan dengan kaum lelaki di tempat perbelanjaan atau di rumah-rumah. Mereka melakukan berbagai macam *Tabarruj*, tindakan pornografi dan kecabulan.

Semua yang digambarkan Nabi ﷺ telah benar-benar terjadi dan melanda umat Islam. Berbagai golongan penghuni Neraka telah muncul dan kita hanya menunggu terjadinya kiamat. Kita berlindung kepada Allah dari Murka dan siksa-Nya.

20. Budak perempuan melahirkan tuannya dan orang-orang yang dulunya telanjang kaki, telanjang tubuh, miskin, menggembala kambing berubah menjadi orang-orang yang berlomba-lomba dalam mendirikan bangunan

Di antara tanda-tanda kiamat yang telah muncul sebagaimana disabdakan oleh Nabi ﷺ adalah budak perempuan melahirkan anak yang akan menjadi majikannya, manusia berlomba-lomba dalam mendirikan bangunan megah nan tinggi dan mendekorasi rumah-rumah. Padahal sebelumnya mereka telanjang kaki dan hidup di tenda-tenda bulu dengan menggembala kambing dan onta.

Diriwayatkan dari Umar bin Khaththab ؓ dalam hadits panjang tentang malaikat Jibril ؑ dan pertanyaannya tentang Islam, Iman dan Ihsan serta Hari Kiamat. Jibril ؑ bertanya kepada Nabi ﷺ,

فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ! قَالَ: مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ.
قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَتِهَا! قَالَ: أَنْ تِلِدَ الْأُمَةُ رَبَّتَهَا، وَأَنْ تَرَى الْحُفَاةَ
الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ.

“... Kabarkanlah kepadaku tentang Hari Kiamat!” Nabi ﷺ menjawab, “*Yang ditanya tidak lebih tahu dari yang bertanya.*” Jibril ؑ berkata, “Kabarkanlah kepadaku tentang tanda-tandanya!” Nabi ﷺ menjawab, “*Budak perempuan melahirkan tuannya, engkau melihat*

orang yang dulunya tidak memakai terompah, telanjang, miskin dan menggembala kambing berlomba-lomba dalam mendirikan bangunan.”⁹⁰

Maksud penjelasan Nabi ﷺ tentang tanda-tanda kiamat dalam hadits ini adalah terbaliknya keadaan dan sesuatu diletakkan tidak pada tempatnya yang cocok. Misalnya seorang anak menjadi tuan dan majikan ibunya. Hal ini terjadi ketika Islam telah menyebar luas dan orang-orang memelihara gundik sehingga banyak anak-anak yang lahir, sehingga posisi seorang laki-laki bagi budak perempuannya seperti majikan ibunya, karena perempuan tersebut menjadi budak ayahnya. Mengingat milik ayah juga milik anak, dan begitu pula putrinya, karena dia sama-sama keturunan ayahnya.

Begitu pula orang-orang yang telanjang kaki dan telanjang tubuh yang menggembala kambing dan termasuk orang-orang bodoh yang berperangai kasar. Ketika zaman telah terbalik dengan berubahnya mereka menjadi orang-orang hartawan yang menjadi pemimpin manusia. Mereka berlomba-lomba dalam mendirikan bangunan tinggi dan bersaing dalam membangga-banggakan kekayaan dengan mendekorasi rumah dan memperbanyak rumah, padahal sebelumnya mereka orang yang hidupnya nomaden dan tidak punya rumah tetap.

Al Hafizh Ibnu Hajar berkata dalam *Al Fath*, “Arti berlomba-lomba dalam mendirikan bangunan tinggi adalah, bahwa setiap orang yang membangun rumah ingin rumahnya lebih tinggi dari rumah orang lain. Bisa juga diartikan sebagai fenomena berbangga-bangga dalam menghias dan mendekorasi rumah, atau lebih umum dari itu. Dan fenomena ini justru semakin bertambah parah.”⁹¹

⁹⁰ HR. Muslim (no. 9 & 10, pembahasan: Iman, bab: Islam, Iman dan Ihsan). Ada juga riwayat-riwayat lain dari jalur lain yang diriwayatkan oleh Al Bukhari dan *Ashabus Sunan*.

⁹¹ Lih. *Fath Al Bari*, karya Ibnu Hajar (13/88).

Nabi ﷺ mengabarkan dalam hadits lain bahwa manusia pada akhir zaman akan membangun rumah dengan menghiasnya dan mendekorasinya seperti memberi corak (motif) pada pakaian.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَبْنِيَ النَّاسُ بُيُوتًا يُوشُونَهَا وَشَى الْمَرَا حِيلَ.

“Tidak akan terjadi Hari Kiamat sampai manusia membangun rumah dengan mengukirnya seperti memberi corak pada pakaian.”⁹²

Al Hafizh Ibnu Rajab Al Hambali berkata dalam *Jami' Al Ulum wa Al Hikam*, “Bila orang-orang yang dulunya telanjang kaki dan telanjang tubuh, suka menggembala kambing dan termasuk orang-orang bodoh yang berperangai kasar berubah menjadi orang-orang kaya dan pemimpin sampai berlomba-lomba dalam mendirikan bangunan tinggi, maka tatanan agama dan dunia akan rusak.”

Imam An-Nawawi berkata dalam *Syarah shahih Muslim*, “Yang dimaksud ‘Budak perempuan melahirkan tuannya’ adalah majikannya dan pemiliknya. Para ulama berkata, “Hadits ini merupakan informasi tentang banyak gundik dan anak-anaknya, karena anaknya kedudukannya sama dengan ayahnya, mengingat harta manusia akan kembali kepada anaknya. Dia akan bertindak seperti tindakan pemilik baik dengan izin ayahnya secara langsung atau dengan tindakan yang sesuai adat. Ada pula yang berpendapat bahwa artinya budak-budak perempuan akan melahirkan raja-raja dan posisi budak-budak perempuan tersebut merupakan bagian dari rakyat sang raja tersebut. Jadi raja tersebut menjadi tuan dari ibunya dan tuan rakyat lainnya.”⁹³

⁹² HR. Al Bukhari (*Al Adab Al Mufrad*, hlm. 63, bab: Bangunan, no. 778).

Para periwayat dalam *sanad*-nya *tsiqah* dan termasuk periwayat Al Bukhari kecuali Abdullah bin Muhammad bin Abi Yahya. Dia adalah periwayat *tsiqah* sebagaimana dinyatakan oleh Al Hafizh dalam *At-Taqrīb* (hlm. 322).

⁹³ Lih. *Syarah Shahih Muslim*, karya An-Nawawi (1/158).

Al Hafizh Ibnu Hajar berkata, "Para ulama baik dulu maupun sekarang berbeda pendapat tentang artinya."

Ibnu At-Tin berkata, "Ada tujuh pendapat tentang hal ini, tapi semuanya campur aduk. Aku meringkasnya menjadi empat pendapat yang tidak campur aduk satu sama lainnya:

Pertama, Al Khaththabi berkata, 'Artinya adalah meluasnya Islam dan kaum muslimin akan menguasai negeri-negeri syirik lalu menawan penghuninya. Bila seorang laki-laki memiliki budak perempuan lalu mendapatkan anak darinya, maka posisi anaknya sama dengan posisi tuannya karena dia merupakan anak dari tuannya.

An-Nawawi dan lainnya mengatakan, "Sesungguhnya pendapat mayoritas (adalah demikian)". Aku mengatakan, "Akan tetapi pendapat bahwa maksudnya demikian perlu diteliti, karena budak-budak yang melahirkan anak telah ada saat Nabi ﷺ bersabda demikian, sedang menguasai negeri-negeri syirik dan penawanan penduduknya telah terjadi pada masa awal Islam. Maksud dari hadits tersebut menunjukkan bahwa hal tersebut akan terjadi menjelang dekatnya Hari Kiamat."

Kedua, para majikan akan menjual *Ummul Walad*-nya sehingga kepemilikan akan berpindah-pindah sampai yang membeli anak dari *Ummul Walad* itu sendiri tanpa dia sadari. Berdasarkan hal ini, maka yang termasuk salah satu syarat kiamat adalah merajalelanya kebodohan yaitu ketidaktahuan tentang haramnya menjual *Ummul Walad* atau meremehkan hukum-hukum syariat.

Ketiga, yaitu sama dengan sebelumnya.

An-Nawawi berkata, "Artinya tidak hanya seorang anak membeli *Ummul Walad*. Tapi bisa berarti lainnya. Misalnya seorang budak perempuan melahirkan anak merdeka yang bukan hasil hubungan dengan majikannya melalui hubungan seks yang *Syubhat*, atau budak karena pernikahan atau zina, lalu budak tersebut dijual dalam dua

bentuk tersebut secara sah dan dia menjadi memilik orang-orang secara berpindah-pindah sampai anaknya atau putrinya membelinya.”

Keempat, banyak anak yang durhaka kepada orang tuanya dengan memperlakukan ibunya seperti budaknya baik dengan menghina, mencacinya, memukulnya dan memintanya melayaninya. Sehingga anaknya dikatakan sebagai majikannya secara majazi. Atau bisa pula yang dimaksud orang yang mengajarnya sehingga artinya secara hakekat. Menurutku ini merupakan salah satu pendapat secara umum. Disamping itu keadaan menunjukkan bahwa yang dimaksud adalah rusaknya kondisi dimana kiamat telah dekat terjadinya bila segala sesuatu menjadi terbalik. Misalnya orang yang dididik menjadi orang yang mendidik, orang yang rendah menjadi orang yang tinggi, dan sebagainya.⁹⁴

Menurut kami, bisa juga yang dimaksud adalah ketika terjadi perbedaan status. Misalnya anak menjadi pengurus sementara ayah atau ibu menjadi orang yang diurus (dinafkahi dsb) dan hal-hal lainnya yang termasuk tanggungjawab yang terbalik.

21. Melegalkan zina, sutera, khamer (miras) dan musik

Suatu bangsa itu dinilai dari akhlaknya yang mulia, normanya yang tinggi, bersih dari najis dan kotoran serta suci dari kehinaan dan kerendahan. Oleh karena itulah Islam secara tegas mengharamkan dan memerangi hal-hal yang menyebabkan terjadinya kerusakan dan dekadensi moral seperti zina, miras dan musik.

Nabi ﷺ mengabarkan bahwa gejala diminumnya miras secara terang-terangan dan merajalelanya perbuatan zina merupakan salah satu tanda dekatnya kiamat dan salah satu dari gejala-gejalanya.

⁹⁴ HR. Al Bukhari (1/122, pembahasan: Iman, bab: Pertanyaan Jibril tentang Iman, Islam dan Ihsan serta Pengetahuan tentang Hari Kiamat).

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ؓ, dia berkata menjelang wafatnya, "Ketahuilah! akan kuceritakan kepada kalian suatu hadits dari Rasulullah ﷺ yang belum diceritakan oleh seorang pun sesudahku. Aku mendengar beliau bersabda,

إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ وَيَكْثُرَ الْجَهْلُ وَيَكْثُرَ الزُّنَا وَيَكْثُرَ شَرْبُ الْخَمْرِ وَيَقِلَّ الرَّجَالُ وَيَكْثُرَ النِّسَاءُ حَتَّى يَكُونَ لِخَمْسِينَ امْرَأَةً الْقَيْمُ الْوَاحِدُ.

*'Sesungguhnya salah satu diantara tanda-tanda kiamat- adalah diangkatnya ilmu, merajalelanya kebodohan, diminumnya miras secara (terang-terangan), menyebarluasnya perbuatan zina, jumlah kaum lelaki menjadi sedikit dan jumlah kaum perempuan banyak sampai seorang laki-laki memiliki 50 isteri'.*⁹⁵

Diriwayatkan dari Abu Malik Al Asy'ari ؓ bahwa dia mendengar Nabi ﷺ bersabda,

لَيَكُونَنَّ مِنْ أُمَّتِي أَقْوَامٌ يَسْتَحِلُّونَ الْحِرَّ وَالْحَرِيرَ وَالْخَمْرَ وَالْمَعَارِفَ، وَلَيَنْزِلَنَّ أَقْوَامٌ إِلَى جَنْبِ عِلْمٍ يَرُوحُ عَلَيْهِمْ بِسَارِحَةٍ لَهُمْ يَأْتِيهِمْ -يَعْنِي الْفَقِيرَ- لِحَاجَةٍ، فَيَقُولُونَ: ارْجِعْ إِلَيْنَا غَدًا! فَيَبْيْتُهُمُ اللَّهُ، وَيَضَعُ الْعِلْمَ، وَيَمْسَخُ آخَرِينَ قِرْدَةً وَخَنَازِيرَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

"Nanti akan ada dari kalangan umatku yang menghalalkan kemaluan (zina), sutera, khamer (miras), musik. Sungguh beberapa orang akan turun dekat gunung yang tinggi lalu pergi menemui mereka dengan hewan ternaknya —maksudnya fakir— karena kebutuhan, lantas berkata, 'Kembalilah menemui kami besok!' Setelah itu Allah

⁹⁵ HR. Al Bukhari (1/28, pembahasan: Ilmu, bab: Diangkatnya Ilmu dan Munculnya Kebodohan); Muslim (no. 2671, pembahasan: Ilmu, bab: Diangkatnya Ilmu); dan At-Tirmidzi (no. 2206 pembahasan: Fitnah, bab: Tanda-Tanda Hari Kiamat).

membinasakan mereka dan menghancurkan gunung tinggi tersebut serta merubah kaum yang lain menjadi monyet dan babi hingga Hari Kiamat."⁹⁶

Apa yang disabdakan Nabi ﷺ telah terjadi. Umat Islam mengalami dekadensi moral. Miras diminum dan diberi nama dengan selain namanya lalu dijual di negara-negara muslim secara terang-terangan tanpa pengawasan. Bahkan yang memprihatinkan pemerintah Negara yang bersangkutan menyembunyikan hukuman dari pelaku kriminal bila orang tersebut dalam kondisi mabuk. Narkoba dengan segala jenisnya tersebar luas di tengah masyarakat. Mereka mengkonsumsinya dengan berbagai cara baik dengan memakannya, meminumnya, menciumnya atau menyuntikannya ke dalam tubuhnya. Bahaya narkoba mengancam masyarakat karena dampaknya sangat negatif tiada terperiakan; seperti pembunuhan, permusuhan, perbuatan keji, penyebaran rahasia, pengkhianatan terhadap negara dan lain sebagainya.

Begitu pula fenomena perzinaan yang merajela di tengah masyarakat yang menyebabkan menjamurnya rumah-rumah prostitusi dan segala sarana yang mendukungnya seperti *ikhtilath* (campur baur antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim), tarian, gambar-gambar merangsang, lagu-lagu cabul dan segala hal yang memancing nafsu birahi dan mendorong terjadinya perbuatan keji sehingga umat terancam binasa karena perbuatan-perbuatan tersebut. Karena zina merupakan penyebab terjadinya penyakit berbahaya yang merusak tubuh dan akan menurun dari ayah kepada anaknya, seperti Syphilis,

⁹⁶ HR. Al Bukhari (6/243, pembahasan: Minuman, bab: Orang yang Menghalalkan Khamer dan Memberinya Istilah yang Berbeda, secara *Mu'allaq*); dan Abu Daud (no. 4039, pembahasan: Pakaian, bab: Sutera, secara *Maushul* tanpa redaksi 'Musik').

Ath-Thabarani, Al Baihaqi dan lain-lain juga meriwayatkannya secara *Maushul*. Apa yang dilakukan Ibnu Hazm yang memvonis *dha'if* hadits ini adalah tidak benar.

Lih. komentar Al Hafizh Ibnu Hajar tentang masalah ini dalam *Fath' Al Bari* (10/45-49).

kencing nanah dan Aids. Disamping itu zina akan mengancam keutuhan rumah tangga dan menghilangkan nasab. Karena manusia pura-pura lupa terhadap firman Allah ﷻ,

﴿ وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْفَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴾ (٣٢)

"Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk." (Qs. Al Israa' [17]: 32)

Kemunculan musik dan penghalalannya bukan lagi sebuah fenomena yang asing lagi karena telah terjadi sejak masa lalu. Sekarang musik semakin berkembang dan beraneka ragam jenisnya. Banyak orang yang meremehkan pengharamannya. Bahkan sebagian ulama juga ada yang berbuat demikian. Kita memohon kepada Allah agar diberi keselamatan. Ancaman pengubahan bentuk, pelemparan dengan batu dan penenggelaman akan selalu mengintai selama umat Islam tetap menghalalkan sesuatu yang diharamkan Allah, yaitu melakukan sesuatu yang menyebabkan terjadinya kefasikan dan perbuatan dosa.

Yang aneh adalah ada sebagian penuntut ilmu yang berargumentasi bahwa Ibnu Hazm memvonis lemah hadits tentang pengharaman musik, untuk menjustifikasi perbuatan mereka dan masyarakat yang menghalalkan musik. Padahal perlu diketahui bahwa orang-orang seperti mereka seandainya diajak debat dalam masalah lain seperti akidah atau hukum dan lain-lainnya dengan menggunakan perkataan Ibnu Hazm, tentu mereka akan mengatakan kepadamu, "Pendapat Ibnu Hazm tidak diperhitungkan."

Sebenarnya orang-orang seperti mereka berpendapat demikian karena sesuai dengan hawa nafsu mereka, tidak ada sebab lainnya. Alasanku mengatakan ini adalah karena mayoritas ulama telah membantah pendapat Ibnu Hazm dalam masalah ini. Seperti Ibnu Ash-Shalah dalam *Muqaddimah*-nya dan Ibnul Qayyim yang menjelaskan

kesalahan Ibnu Hazm dari enam sisi sebagaimana yang disebutkan dalam *Tahdzib As-Sunan*.

Kita memohon kepada Allah agar selalu diberi kekuatan dan ketabahan di atas kebenaran. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Menjawab seruan.

22. Salam khusus, meluasnya perdagangan, terputusnya hubungan kekeluargaan dan kesaksian palsu

Di antara tanda-tanda yang menunjukkan dekatnya kiamat sebagaimana yang dikabarkan Nabi ﷺ adalah manusia meninggalkan ucapan salam yang disyariatkan Allah ﷻ kepada hamba-hamba-Nya yang beriman yang menyebabkan terjadinya hubungan persaudaraan dan saling mencintai. Mereka mengucapkan salam sebatas untuk saling mengenal saja. Tanda-tanda lainnya adalah hati manusia cenderung pada dunia dengan mengumpulkan banyak harta sehingga orientasi mereka hanya kepada urusan materi semata, seperti perdagangan (bisnis) dan lain sebagainya. Kemudian tanda lainnya adalah terputusnya hubungan kekeluargaan (silaturrahim) yang Allah memerintahkan untuk menyambunginya, lalu tanda lainnya adalah banyak terjadi kesaksian palsu dan kebohongan agar dapat memakan harta manusia dan merampas hak mereka secara batil. Di sisi lain kesaksian yang benar dan ucapan yang benar malah disembunyikan.

Disebutkan dalam hadits *shahih* dari Thariq bin Syihab, dia berkata,

كُنَّا عِنْدَ عَبْدِ اللَّهِ، جُلُوسًا، فَجَاءَ رَجُلٌ، فَقَالَ: قَدْ أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ! فَقَامَ وَقُمْنَا مَعَهُ. فَلَمَّا دَخَلْنَا الْمَسْجِدَ، رَأَيْنَا النَّاسَ رُكُوعًا فِي مُقَدِّمِ الْمَسْجِدِ، فَكَبَّرَ وَرَكَعَ وَرَكَعًا، ثُمَّ مَشَيْنَا، وَصَنَعْنَا مِثْلَ الَّذِي صَنَعَ. فَمَرَّ رَجُلٌ يُسْرِعُ، فَقَالَ: عَلَيْكَ السَّلَامُ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ! فَقَالَ: صَدَقَ اللَّهُ

وَرَسُولُهُ. فَلَمَّا صَلَّيْنَا وَرَجَعْنَا، دَخَلَ إِلَى أَهْلِهِ جَلَسْنَا، فَقَالَ بَعْضُنَا لِبَعْضٍ: أَمَا سَمِعْتُمْ رَدَّهُ عَلَى الرَّجُلِ: صَدَقَ اللَّهُ وَبَلَّغَتْ رُسُلُهُ، أَأَيْكُمْ يَسْأَلُهُ؟ فَقَالَ طَارِقٌ: أَنَا أَسْأَلُهُ، فَسَأَلَهُ حِينَ خَرَجَ، فَذَكَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ تَسْلِيمَ الْخَاصَّةِ، وَفُشُوَ التَّجَارَةِ، حَتَّى تُعَيَّنَ الْمَرْأَةُ زَوْجَهَا عَلَى التَّجَارَةِ، وَقَطَعَ الْأَرْحَامَ، وَشَهَادَةَ الزُّورِ، وَكِتْمَانَ شَهَادَةِ الْحَقِّ، وَظُهُورَ الْقَلَمِ.

"Ketika kami sedang duduk bersama Abdullah —yakni Ibnu Mas'ud—, datanglah seorang laki-laki lalu dia berkata, 'Qamat telah dikumandangkan'.

Maka dia (Ibnu Mas'ud) berdiri dan kami ikut berdiri. Ketika kami masuk masjid, kami dapati ada orang-orang yang sedang ruku di bagian masjid terdepan. Lalu dia takbir dan ruku dan kami ikut ruku. Lalu kami berjalan dan mengikuti seperti yang dilakukannya. Lalu ada seorang laki-laki yang lewat dengan terburu-buru seraya berkata, 'Wahai Abu Abdirrahman, *alaikas-salam*'.

Maka Ibnu Mas'ud berkata, 'Maha Benar Allah dan benarlah apa yang disabdakan Rasul-Nya'.

Setelah kami selesai shalat dan pulang, dia masuk menemui keluarganya, lalu kami duduk dan sebagian kami berkata kepada sebagian lainnya, 'Tidakkah kalian mendengar jawabannya terhadap laki-laki tersebut, Maha Benar Allah dan Rasul-Nya telah menyampaikan? Siapakah di antara kalian yang mau bertanya kepadanya?'

Maka Thariq berkata, 'Akulah yang akan bertanya kepadanya'.

Lalu Thariq menanyakan kepada Ibnu Mas'ud saat dia keluar. Maka Ibnu Mas'ud menceritakan hadits dari Nabi ﷺ bahwa beliau bersabda, '*Sesungguhnya menjelang terjadinya kiamat akan ada salam*

*husus, meluasnya perdagangan sampai seorang isteri membantu perniagaan suaminya, terputusnya hubungan kekeluargaan, kesaksian palsu, disembunyikannya kesaksian yang benar dan munculnya pena'."*⁹⁷

Maksud sabda Nabi ﷺ tentang "Salam khusus" adalah bahwa seorang laki-laki hanya mengucapkan salam kepada orang-orang yang dikenalnya saja. Sebagaimana disebutkan dalam hadits lain dari Abdullah bin Mas'ud ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ، إِذَا كَانَتْ التَّحِيَّةُ عَلَى الْمَعْرِفَةِ.

"Sesungguhnya di antara tanda-tanda kiamat adalah bila salam hanya diucapkan untuk pengenalan."

Dalam riwayat lain disebutkan,

أَنْ يُسَلِّمَ الرَّجُلُ عَلَى الرَّجُلِ، لَا يُسَلِّمُ عَلَيْهِ إِلَّا لِلْمَعْرِفَةِ.

*"Seorang laki-laki mengucapkan salam kepada orang lain. Dia tidak mengucapkan salam kepadanya kecuali untuk pengenalan."*⁹⁸

Kita telah menyaksikan terjadinya fenomena ini sesuai yang diinformasikan Nabi ﷺ. Bahkan semakin bertambah parah dan akibatnya semakin buruk. Orang-orang telah meninggalkan salam Islam yang menyebabkan terputusnya hubungan cinta dan menyatunya hati, perdagangan meluas dan orientasi manusia hanya terfokus pada

⁹⁷ *Sanad* hadits ini *shahih*.

HR. Ahmad (*Al Musnad*, 1/407 & 408); Al Hatisami (*Majma' Az-Zawa'id*, 7/331) dan Al Hakim (*Al Mustadrak*, 4/445 & 446, dari jalur Basyir bin Salman).

Al Haitsami menisbatkannya kepada Al Bazzar dan Ahmad, lalu dia berkata, "Para periwayat Ahmad dan Al Bazzar adalah periwayat-periwayat yang *shahih*."

Hadits ini dinilai *shahih* oleh Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (no. 647).

⁹⁸ Hadits ini *shahih*.

HR. Ahmad (*Al Musnad*, 1/387, 405 & 406).

Nashiruddin Al Albani mencantumkan dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (no. 648).

pengumpulan harta. Sang isteri membantu suaminya mencari nafkah dan anak juga membantu ayahnya. Semuanya mengacu pada orientasi materi sebagaimana yang disebutkan dalam salah satu riwayat,

حَتَّى يَخْرُجَ الرَّجُلُ بِمَالِهِ إِلَى أَطْرَافِ الْأَرْضِ فَيَرْجِعَ فَيَقُولُ: لَمْ
أَرْبَحْ شَيْئًا.

*"Sampai seorang laki-laki berangkat dengan membawa hartanya ke seluruh penjuru bumi lalu pulang dengan mengatakan 'Aku tidak mendapatkan keuntungan apa-apa'."*⁹⁹

Terputusnya hubungan kekeluargaan (silaturahmi) juga bukan fenomena yang asing lagi. Mayoritas manusia telah menjauh dari kerabat dekatnya. Mereka berat melakukan silaturahmi karena akan menyita waktu mereka atau harta mereka. Andai saja mereka mau mempelajari ajaran agama ini, tentu mereka akan mengetahui bahwa silaturahmi memiliki banyak manfaat baik di dunia maupun di akhirat, yaitu menyebabkan panjang umur dan melimpahnya rezki serta keridhaan Allah ﷻ.

Imam Al Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari hadits Anas bin Malik ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ، أَوْ يُنْسَأَ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ.

*"Barangsiapa ingin dilapangkan rezkinya oleh Allah atau dipanjangkan umurnya, hendaklah dia melakukan silaturahmi (menyambung hubungan kekeluargaan)."*¹⁰⁰

⁹⁹ HR. Al Hakim (*Al Mustadrak*, 4/445, dari jalur As-Surri bin Khuzaimah). Nashiruddin Al Albani mencantumkan hadits ini dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2/251, no. 647).

¹⁰⁰ HR. Al Bukhari (7-72, pembahasan: Etika, bab: Orang yang Mendapat Keluasan Rezeki dengan Silaturahmi); Muslim (no. 2557, pembahasan: Berbuat Kebajikan dan Silaturahmi, bab: Silaturahmi dan Larangan Memutus Tali Silaturahmi); dan Abu Daud (no. 1693 pembahasan: Zakat, bab: Silaturahmi).

Adapun tentang kesaksian palsu, fenomena ini telah mewabah dalam masyarakat. Kita berlindung kepada Allah dari hal ini. Factor pemicunya bisa jadi karena ingin membela orang yang diberi kesaksian secara batil, atau karena tamak terhadap harta yang dimiliki orang tersebut (ingin mendapatkan hartanya) sebagai imbalan dari kesaksian palsunya yang tidak benar sama sekali, tanpa peduli dengan akibatnya yaitu hilangnya hak lepasnya jiwa, dan juga akibat-akibat lainnya yang akan merusak dunia dan agama. Karena bahayanya kesaksian palsu, Allah ﷻ menggabungkan antara syirik dengan kesaksian palsu.

Allah ﷻ berfirman,

﴿ فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ ﴾

"Maka jauhilah olehmu berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan-perkataan dusta." (Qs. Al Hajj [2]: 30)

Bila manusia dituntut untuk menjauhi perkataan dusta, maka dia juga dituntut untuk memberi kesaksian yang benar meskipun terhadap dirinya sendiri atau kerabat terdekatnya tanpa takut terhadap celaan orang lain dan tanpa tergiur dengan harta atau takut (terhadap ancaman orang lain) atau nepotisme. Dia tidak boleh menyembunyikan kesaksian, karena menyembunyikan kesaksian seperti kesaksian palsu dapat menghilangkan hak dan merusak hubungan dengan sesama manusia.

Yang terakhir, barangkali yang dimaksud dengan sabda Nabi ﷺ pada akhir hadits 'dan munculnya pena' adalah munculnya banyak buku yang tersebar luas dimana-mana sampai setiap orang bisa mendapatkannya karena nikmat yang diberikan Allah kepada manusia yaitu adanya penemuan alat-alat modern (mesin cetak). Tapi meski demikian, kita tetap menemukan kebodohan pada mayoritas manusia, terutama dalam masalah akidah.

23. Bermegah-megahan dalam membangun masjid dan menghiasinya

Di antara tanda-tanda kiamat yang telah muncul dan telah disabdakan Rasulullah ﷺ adalah manusia bermegah-megahan dalam membangun masjid dan berlebih-lebihan dalam menghiasnya untuk menyamai orang-orang Yahudi dan Nashrani.

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ؓ, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَتَبَاهَى النَّاسُ فِي الْمَسَاجِدِ.

*"Tidak akan terjadi Hari Kiamat sampai manusia bermegah-megahan dalam membangun masjid."*¹⁰¹

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَتَبَاهَى النَّاسُ فِي الْمَسَاجِدِ.

*"Sesungguhnya di antara tanda-tanda kiamat adalah manusia bermegah-megahan dalam membangun masjid."*¹⁰²

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا أُمِرْتُ بِتَشْيِيدِ الْمَسَاجِدِ.

"Aku tidak disuruh membangun masjid secara berlebihan."

Ibnu Abbas berkata, "Kalian pasti akan menghiasinya sebagaimana orang-orang Yahudi dan Nashrani melakukannya."¹⁰³

¹⁰¹ HR. Abu Daud (no. 449, pembahasan: Shalat, bab: Membangun Masjid, dengan *sanad* yang *shahih*); Ibnu Hibban (no. 30); dan Ibnu Majah (no. 739, pembahasan: Masjid, bab: Membangun Masjid).

¹⁰² HR. An-Nasa'i (2/32, pembahasan: Masjid, bab: Hal-Hal yang Boleh Dilakukan dalam Masjid); dan Ad-Darimi (1/326, pembahasan: Shalat, bab: Menghias Masjid, dengan *sanad shahih*).

¹⁰³ *Sanad* hadits ini *shahih*.

Masjid pada masa Rasulullah ﷺ dibangun dengan batu bata, atapnya dari pelepah korma dan tiangnya dari kayu pohon korma. Pada masa Abu Bakar ؓ masjid ini tidak dipeluas. Lalu pada masa Umar bin Khaththab ؓ masjid diperluas dan tetap dibangun sesuai yang dibangun pada masa Rasulullah ﷺ, yaitu dengan batu bata dan pelepah korma dan tiangnya dari pohon korma. Pada masa Utsman bin Affan ؓ masjid dirubah dan memberinya banyak tambahan. Dia membangun temboknya dengan batu ukiran dan tiangnya dari kayu.¹⁰⁴

Umar bin Khaththab ؓ menyuruh membangun masjid dan berkata, "Usahakan agar orang-orang tidak terkena hujan dan janganlah mewarnainya dengan warna merah dan kuning karena akan membuat manusia tergoda."¹⁰⁵

Utsman bin Affan ؓ melihat pohon limau yang diberi kapur digantungkan di masjid. Maka dia menyuruh agar pohon tersebut dipotong.

Ketika Umar bin Abdul Aziz ؓ melihat kondisi masjid Damaskus yang penuh hiasan dan dekorasi, dia bertekad hendak merubahnya dan berkata, "Sungguh aku berkeinginan kuat untuk melepas batu marmer ini dan menggantinya dengan ubin biasa, dan melepas rantai ini lalu menggantinya dengan tali, lalu menurunkan tirai ini dan menjual semuanya lalu hasilnya kumasukkan ke Baitul Mal (Kas Negara)."

Pada masa sekarang dimana orang-orang yang memiliki wawasan keislaman yang benar jumlahnya terbatas, fenomena meniru bangsa-bangsa lain telah menjadi trend. Ketika orang-orang melihat bahwa bangsa Yahudi dan Nashrani menghias biara dan gereja, mereka

HR. Abu Daud (no. 448, pembahasan: Shalat, bab: Membangun Masjid) dan Al Bukhari (*Shahih Al Bukhari, secara Mu'allaq*).

¹⁰⁴ HR. Al Bukhari (1/449, pembahasan: Masjid, bab: Membangun Masjid) dan Abu Daud (no. 451, pembahasan: Shalat).

¹⁰⁵ Atsar ini termasuk yang diriwayatkan Al Bukhari secara *Mu'allaq*.

Al Hafizh Ibnu Hajar berkata, "Ini merupakan bagian dari kisah tentang pembangunan masjid Nabawi."

pun ikut menghias masjid dan berlomba-lomba dalam membangunnya serta berlebih-lebihan dalam mendekorasinya. Semua yang kita saksikan sekarang di mayoritas masjid berupa tembok-tembok yang diberi hiasan, warna dan tulisan, jendela-jendela yang dihias dengan kaca warna, kubah-kubah besar yang diukir dengan tulisan dan nama-nama, tanah yang diberi tikar dari permadani mewah, lampu-lampu besar dan kecil gemerlap yang digantungkan di atap, lampu-lampu gantung berwarna perak atau emas, semua pemandangan ini termasuk bid'ah-bid'ah yang direkayasa dalam pembangunan masjid yang akan menggoda orang-orang yang shalat dan menjauhkan mereka dari kekhusyu'an dalam shalat. Padahal manusia pergi ke masjid untuk menghindari dari perhiasan duniawi supaya dapat hidup dengan penuh ketawadhu'an dan kesederhanaan meskipun sebentar. Adapun sekarang, kondisinya telah berubah. Masjid penuh dengan hiasan dan kemewahan yang tidak terdapat di tempat lain dan hanya menggoda manusia. Hanya kepada Allah-lah kita minta pertolongan

Abu Ad-Darda ` ؓ berkata, "Bila kalian telah memberi kain indah pada mushaf-mushaf kalian dan menghias masjid-masjid kalian, maka tunggulah saat kehancuran kalian."

Kehancuran apakah yang lebih besar bagi umat Islam daripada kehancuran akibat meninggalkan hakekat agama mereka dan sibuk dengan penampilan palsu?. Secara zahir agama dan memakmurkan rumah Allah, tapi lidah mendustakannya. Orang yang masuk masjid nyaris tidak merasakan arti merendahkan diri dan beribadah kepada Allah ﷻ, melainkan hanya berbangga-bangga dan bermegah-megahan dengan kemajuan seni arsitektur modern dan seni dekorasi Arab, sehingga hikmah disyariatkannya pembangunan masjid menjadi rusak karenanya. Bahkan yang perlu dicermati adalah bahwa para penguasa yang berlomba-lomba dalam membangun masjid dengan menghiasinya karena tujuan tertentu, pada hakektnya mereka sedang merusak masjid secara maknawi dengan berbagai macam cara, sebagaimana yang telah

dirancang oleh pemimpin mereka dari kalangan Yahudi dan pentolan-pentolan mereka yaitu negeri-negeri Nashrani.

Terkadang mereka menguasai wakaf umat Islam dan menjadikan masjid di bawah administrasi mereka dan pengawasan mereka, sehingga tidak ada yang naik mimbar kecuali orang-orang yang merendahkan diri mereka sendiri dengan bertasbih sesuai tasbih mereka dan mendoakan mereka. Mereka melarang menyebut nama Allah sesuai konsekuensi dari kalimat '*Laa Ilaaha Illallaah*'. Para khatib menjadi bisu dan tidak mampu menyuarakan kebenaran dan menjelaskan maksud dari dua kalimat syahadat yang mengharuskan kafir terhadap thaghut dengan menjelaskan kondisi-kondisi thaghut dan jenis-jenisnya. Sebagian mereka justru mengejek mimbar-mimbar kaum muslimin dan dapat mendikte para khatibnya sehingga para khatib berkhotbah sesuai keinginan mereka dan mengekor di belakang mereka dengan menunjukkan sikap *Wala'* (loyal) terhadap musuh-musuh Allah dan *Bara'* (tidak loyal) terhadap pendukung kebenaran.

Di antara perusakan masjid secara maknawi adalah pemberian gaji kecil yang tidak mencukupi sehingga pada umumnya orang-orang saleh menjauhi profesi mulia ini. Akhirnya yang mengemban profesi ini hanya orang bodoh yang merasa cukup dengan gaji sedikit. Dengan demikian maka citra masjid menjadi buruk sesuai yang diinginkan orang-orang Yahudi dan antek-antek mereka yaitu negara-negara sekuler.

Itulah contoh-contoh perusakan masjid secara maknawi yang dilakukan orang-orang yang membanggunya secara zahir dengan menghiasinya, hingga masjid-masjid tersebut banyak yang menjadi patung yang ditonton para wisatawan dan pelancong.

Tindakan perusakan masjid secara fisik telah dilakukan oleh bangsa Yahudi sebelum abad pertengahan melalui sekte Qaramithah yang merusak masjid dengan merobohkannya, sampai Masjidil Haram dan Ka'bah juga tidak luput dari aksi mereka. Mereka mengambil Hajar Aswad sehingga Hajar Aswad berada di tangan mereka dalam waktu

lama. Sedangkan yang mereka lakukan di zaman sekarang adalah membakar Masjidil Aqsha dan mengotori kawasan Haram. Dan tugas-tugas perusakan lainnya mereka serahkan kepada antek-antek mereka dari kalangan penguasa Arab yang suka merobohkan masjid di atas kepala orang-orang yang shalat dan meratakannya dengan tank dan kendaraan lapis baja, serta menyalakan api di dada orang-orang yang shalat yang tidak memiliki dosa selain mengucapkan "Tuhan kami adalah Allah."

Kaum muslimin secara umum dan para dai secara khusus harus waspada terhadap segala rencana negara-negara sekuler yang hendak merusak masjid baik secara fisik maupun secara maknawi. Caranya adalah dengan giat menunaikan shalat, adzan, memberi nasehat dan wejangan serta mengingkari bid'ah-bid'ah dalam pembangunan masjid dan hiasan di dalamnya yang akan mengundang fitnah. Kemudian harus dilakukan pengawasan terhadap segala konspirasi orang-orang Yahudi dan anak-anak mereka dari kalangan orang-orang Nashrani serta murid-murid mereka dari kalangan orang-orang sekuler bangsa kita yang menisbatkan diri kepada Islam yang suka mendengarkan slogan kebebasan yaitu kebebasan yang rusak dan merusak. Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah yang Maha Tinggi lagi Maha Agung.

24. Diangkatnya ilmu, merajalelanya kebodohan dan banyak terjadi pembunuhan

Nabi ﷺ mengabarkan bahwa di antara tanda-tanda menjelang terjadinya kiamat adalah merajalelanya kebodohan, diangkatnya ilmu (dihilangkan) dan banyak terjadi pembunuhan.

Diriwayatkan dari Abu Musa Al Asy'ari dan Abdullah bin Mas'ud, keduanya berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ أَيَّامًا يَنْزِلُ فِيهَا الْجَهْلُ، وَيُرْفَعُ فِيهَا الْعِلْمُ،
وَيَكْثُرُ فِيهَا الْهَرْجُ. قَالَ: قُلْنَا: وَمَا الْهَرْجُ؟ قَالَ: الْقَتْلُ.

"Sesungguhnya menjelang terjadinya kiamat akan ada masa-masa dimana didalamnya kebodohan merajalela, ilmu diangkat dan banyak terjadi Haraj." Kami lalu bertanya, "Apa itu Haraj?" Beliau menjawab, "Haraj adalah pembunuhan."¹⁰⁶

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

أَنْ يَتَقَارَبُ الزَّمَانُ، وَيَنْقُصُ الْعَمَلُ، وَيُلْقَى الشُّحُّ، وَيَكْثُرُ الْهَرْجُ.
قَالُوا: وَمَا الْهَرْجُ؟ قَالَ: الْقَتْلُ، الْقَتْلُ.

"(Sesungguhnya tanda-tanda kiamat adalah) waktu terasa sangat singkat, ilmu berkurang, fitnah merajalela, kekikiran membudaya dan banyak terjadi Haraj." Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah Haraj itu?" Nabi ﷺ menjawab, "Pembunuhan, pembunuhan."¹⁰⁷

Tentang masalah singkatnya waktu, kami akan membahasnya secara detail dalam bahasan selanjutnya, *insya Allah*. Sedangkan tentang masalah diangkatnya ilmu dan merajalelanya kebodohan, maksudnya adalah dengan diwafatkannya para ulama, sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits riwayat Abdullah bin Amr bin Al Ash ؓ, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

¹⁰⁶ HR. Al Bukhari (8/89, pembahasan: Fitnah, bab: Kemunculan Fitnah) dan Muslim (no. 2672 pembahasan: Ilmu, bab: Diangkatnya Ilmu dan Kemunculan Kebodohan serta Fitnah di Akhir Zaman).

¹⁰⁷ HR. Al Bukhari (1/29, pembahasan: Ilmu, bab: Orang yang Menjawab Orang Lain dengan Isyarat Tandan dan Kepala); Muslim (no. 157 pembahasan: Ilmu, bab: Ilmu Diangkat dan Kemunculan Fitnah di Akhir Zaman); dan Abu Daud (no. 4255 pembahasan: Fitnah, bab: Fitnah dan Tanda-Tandanya).

إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِرَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ الْعِبَادِ، وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ. حَتَّى إِذَا لَمْ يَبْقَ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُؤُوسًا جُهَلَاءَ، فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا.

*"Sesungguhnya Allah tidak akan mencabut ilmu secara langsung dari hamba-hamba-Nya, tapi Dia akan mencabutnya dengan mewafatkan para ulama. Sehingga bila tidak ada lagi orang yang alim, manusia akan mengangkat orang-orang bodoh sebagai pemimpin. Lalu mereka akan ditanya dan menjawab tanpa ilmu sehingga mereka sesat dan menyesatkan."*¹⁰⁸

Oleh karena itu, Abdullah bin Mas'ud ؓ berkata, "Carilah ilmu sebelum dia dicabut. Dicabutnya ilmu adalah dengan dihilangkannya (diwafatkannya) orang-orang ahli ilmu (para ulama). Amalkan ilmu! Karena salah seorang dari kalian tidak tahu kapan dia membutuhkannya. Carilah ilmu dan jauhilah sikap berlebih-lebihan dan terlalu mendalam dalam mencarinya. Dan tirulah perbuatan orang-orang mulia (para sahabat Nabi ﷺ)."

Dia juga berkata, "Manusia akan senantiasa baik dan memiliki pegangan kuat selama mereka mendapatkan ilmu dari para sahabat Muhammad ﷺ dan para sahabat besar. Bila mereka mendapat ilmu dari orang-orang kecil maka mereka akan hancur."

Sa'id bin Jubair ditanya, "Apa tanda rusaknya manusia?"

Kemudian dia menjawab, "Bila ulamanya telah rusak."

Hal ini tidaklah aneh, karena kebodohan termasuk musibah paling buruk yang menimpa suatu umat, mengingat dia merupakan sumber segala bencana dan musibah yang menimpa umat Islam. Oleh karena itulah Sufyan berkata, "Mintalah perlindungan kepada Allah dari

¹⁰⁸ HR. Al Bukhari (1/33, pembahasan: Ilmu, bab: Bagaimana Ilmu Diangkat) dan Muslim (no. 157 pembahasan: Ilmu, bab: Diangkatnya Ilmu dan Munculnya Kebodohan).

fitnah ahli ibadah yang bodoh dan fitnah orang alim yang suka melakukan dosa, karena fitnah keduanya merupakan fitnah bagi setiap orang yang terkena fitnah.”

Bila umat Islam ingin bahagia di dunia dan akhirat, maka mereka harus mengambil warisan Nabi mereka ﷺ yang bersabda,

وَأَنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا، وَرَثُوا الْعِلْمَ، فَمَنْ أَخَذَهُ
أَخَذَ بِحَظٍّ وَافٍ.

“*Sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, tapi mewariskan ilmu. Barangsiapa mengambilnya, hendaklah dia mengambilnya dalam jumlah yang besar.*”¹⁰⁹

Mu’adz bin Jabal ؓ berkata tentang ilmu, “Dengan ilmu hubungan kekeluargaan akan tersambung, halal dan haram akan diketahui. Ilmu adalah pemimpin sedang amal merupakan pengikutnya. Ilmu akan diperoleh orang-orang yang bahagia dan diharamkan bagi orang-orang yang celaka.”

Ilmu yang dimaksud disini terbatas pada dua hal: ilmu tentang Allah dan ilmu tentang perintah-perintah-Nya (mengetahui Allah dan mengetahui perintah-perintah-Nya).

Adapun ilmu tentang Allah adalah mengetahui Nama-Nama Allah dan sifat-sifat-Nya, perbuatan-perbuatan dan firman-firman-Nya, lalu beribadah kepada-Nya dengan menggunakan Nama-Nama tersebut sesuai situasi dan kondisi. Ini akan menimbulkan kekhusyu’an dalam hati dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah *Rabbul Alamin*. Begitu juga akan menimbulkan ketaatan pada anggota tubuh sehingga dapat menjalankan perintah-perintah Allah dengan baik.

¹⁰⁹ HR. Abu Daud no. 2641 pembahasan: Ilmu, bab: Anjuran Menuntut Ilmu) dan At-Tirmidzi (no. 2683 pembahasan: Ilmu, bab: Keistimewaan Fikih dari Beribadah).

Hadits ini juga diriwayatkan oleh imam Ahmad, Ibnu Majah, Ad-Darimi dan Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya dengan *sanad* yang *hasan*.

Sedangkan ilmu (mengetahui) tentang perintah-perintah Allah adalah mengetahui halal dan haram serta segala macam hukum dan cara *istinbath*-nya, dan lain sebagainya. Karena setiap muslim wajib belajar *Fikih Iman* (Tauhid) dan *Fikih Ahkam* (Tasyri'). Dengan fikih iman seorang muslim akan belajar bagaimana meluruskan akidahnya dan keimanannya yang dengannya dia akan menghadap Tuhannya. Sedangkan dengan fikih Ahkam seseorang akan belajar bagaimana mengikuti Rasulullah ﷺ dalam ibadah-ibadahnya.¹¹⁰

Adapun tentang ilmu-ilmu duniawi, dia termasuk fardhu kifayah dalam sebagian kondisi. Dan yang dimaksud dalam hadits di atas bukanlah ilmu-ilmu duniawi.

Berkenaan dengan terjadinya banyak pembunuhan, fenomena ini dimulai sejak tewasnya khalifah Utsman bin Affan ؓ lalu terus berlanjut hingga banyak terjadi pembunuhan di beberapa tempat dan jarang terjadi di tempat lainnya. Pada zaman sekarang pembunuhan banyak terjadi dengan menggunakan senjata pemusnah yang menghancurkan sawah ladang dan jiwa-jiwa manusia, disebabkan akal telah sesat dan nilai manusia tiada berharga. Pembunuhan manusia telah menjadi fenomena umum dimana setiap hari kita selalu mendengar terjadinya pembunuhan puluhan jiwa, bahkan sampai ratusan dan ribuan tanpa adanya bencana dan tanpa ada yang peduli seakan-akan tidak pernah terjadi sebelumnya. Yang mengherankan adalah bahwa dalam banyak kasus pembunuhan, si pembunuh tidak tahu untuk apa dia membunuh dan mengapa orang yang terbunuh harus dibunuh. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi ﷺ,

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَا تَذْهَبُ الدُّنْيَا حَتَّى يَأْتِيَ عَلَى النَّاسِ يَوْمٌ لَا
يَذَرِي الْقَاتِلُ فِيْمَ قَتَلَ، وَلَا الْمَقْتُولُ فِيْمَ قُتِلَ. فَقِيلَ: كَيْفَ يَكُونُ ذَلِكَ؟
قَالَ: الْهَرْجُ. الْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ.

¹¹⁰ Lih. *Barnamaj Amali li Al Mutafaqqihin*, karya DR. Abdul Aziz Al Qari'.

"Demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya. Dunia tidak akan sirna sampai manusia mengalami suatu masa dimana orang yang membunuh tidak tahu untuk apa dia membunuh dan mengapa orang yang terbunuh harus dibunuh." Kemudian ada yang bertanya kepada beliau, "Bagaimana bisa terjadi demikian?" Beliau menjawab, *"Karena adanya haraj (pembunuhan); orang yang membunuh dan orang yang dibunuh sama-sama di Neraka."*¹¹¹

Kita memohon kepada Allah agar senantiasa diberi keselamatan. Hanya Allah-lah yang dimintai pertolongan. Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah.

Tentang tanda-tanda lainnya yang disebutkan dalam hadits ini, sebagiannya telah dibahas pada pembahasan yang lain dan sebagian lainnya akan kami bahas setelah ini, *insya Allah*.

25. Waktu terasa sangat singkat (cepat)

Di antara tanda-tanda kiamat yang dikabarkan Nabi ﷺ adalah waktu berjalan sangat singkat. Satu tahun seperti satu bulan, satu bulan seperti satu Jum'at (satu minggu), satu Jum'at seperti satu hari, satu hari seperti satu jam dan satu jam seperti terbakarnya pelepah pohon korma.

Disebutkan dalam hadits *shahih* dari Abu Hurairah ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَتَقَارَبَ الزَّمَانُ

*"Sesungguhnya di antara tanda-tanda kiamat adalah waktu berjalan sangat singkat"*¹¹²

¹¹¹ HR. Muslim (18/35, pembahasan: Fitnah dan Tanda-Tanda Hari Kiamat).

¹¹² HR. Al Bukhari (1/29, pembahasan: Ilmu, bab: Orang yang Menjawab Orang Lain dengan Isyarat Tangan and Kepala); Muslim (no. 157 pembahasan: Ilmu, bab: Diangkatnya Ilmu); dan Abu Daud (no. 4255 pembahasan: Fitnah, bab: Fitnah dan Tanda-Tandanya).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَتَقَارَبَ الزَّمَانُ، فَتَكُونَ السَّنَةُ كَالشَّهْرِ،
وَيَكُونَ الشَّهْرُ كَالْجُمُعَةِ، وَتَكُونَ الْجُمُعَةُ كَالْيَوْمِ، وَيَكُونَ الْيَوْمُ كَالسَّاعَةِ،
وَتَكُونَ السَّاعَةُ كَاخْتِرَاقِ السَّعْفَةِ.

*"Tidak akan terjadi Hari Kiamat sampai waktu berjalan sangat singkat dimana satu tahun seperti satu bulan, satu bulan seperti satu Jum'at, satu Jum'at seperti satu hari dan satu hari seperti terbakarnya pelepah pohon korma."*¹¹³

Barangkali yang dimaksud waktu berjalan sangat singkat adalah sedikitnya keberkahan dalam umur atau karena adanya kemajuan ilmu pengetahuan dengan ditemukannya berbagai sarana transportasi dan perhubungan, media audio visual dan lain-lainnya.

Para ulama memiliki beberapa pendapat tentang arti dari waktu berjalan sangat singkat. Al Hafizh Ibnu Hajar menjelaskan hal ini dalam *Al Fath*. Kami hanya akan menguraikannya secara ringkas saja:

Pertama, pendapat Ibnu Baththal. Dia berkata, "Arti 'Waktu berjalan sangat singkat (cepat)' adalah bahwa kondisi masyarakat minim agamanya sehingga tidak ada yang melakukan amar makruf nahi mungkar karena kefasikan dan orang-orang fasik sudah merajalela di mana-mana."

Kedua, pendapat Al Khaththabi. Dia mengatakan bahwa yang dimaksud dengan "waktu berjalan sangat singkat (cepat)" adalah kondisi

¹¹³ Hadits ini *shahih*.

HR. Ahmad (*Al Musnad*, 2/537); dan Ibnu Hibban (*Shahih Ibnu Hibban*, no. 1887), keduanya meriwayatkan dari hadits Abu Hurairah .

Al Hatisami mencantulkannya (*Majma' Az-Zawa'id*, 7/231) dan berkata, "Para periwayatnya merupakan periwayat-periwayat yang *shahih*."

Nashiruddin Al Albani juga menyatakan bahwa hadits ini *shahih* (*Shahih Al Jami'*, no. 7422).

waktu saat munculnya Al Mahdi ketika kondisi dunia aman dan keadilan dirasakan dimana-mana sehingga kehidupan terasa nyaman dan waktu berjalan terasa singkat. Manusia akan merasa bahwa waktu senang sebentar meskipun lama dan akan merasa bahwa waktu susah lama meskipun pendek.

Ketiga, pendapat Ath-Thahawi. Dia mengatakan bahwa yang dimaksud "waktu berjalan sangat cepat" adalah pendeknya usia untuk setiap generasi. Generasi terakhir usianya lebih pendek daripada generasi sebelumnya.

Keempat, pendapat Al Baidhawi. Dia berpendapat bahwa yang dimaksud waktu berjalan sangat cepat adalah bahwa negara-negara cepat hancur dan abad-abad cepat berakhir sehingga waktu berjalan cepat dan hari terasa singkat.

Kelima, pendapat Ibnu Abu Jamrah. Dia berkata, "Bisa jadi yang dimaksud 'waktu berjalan sangat cepat' adalah bahwa waktu terasa sangat singkat, sebagaimana yang disebutkan dalam hadits 'Tidak akan terjadi Hari Kiamat sampai satu tahun seperti satu bulan'. Berdasarkan hal ini, maka pendeknya waktu bisa berarti makna yang sesungguhnya dan bisa pula bersifat maknawi."

Adapun arti secara sesungguhnya, maka ini belum terjadi. Bisa jadi ini merupakan perkara-perkara yang akan terjadi menjelang dekatnya Hari Kiamat.

Sedangkan arti secara maknawi adalah bahwa waktunya akan terjadi selama beberapa lama sejak kemunculannya yang akan diketahui oleh para ulama dan orang-orang yang ahli tentang sebab keduniawian. Mereka akan menemukan bahwa salah seorang dari mereka tidak bisa melakukan pekerjaan sesuai yang telah mereka kerjakan sebelumnya. Mereka ragu-ragu dan tidak tahu alasannya. Kemungkinan hal tersebut disebabkan karena lemahnya iman karena munculnya perkara-perkara yang bertentangan dengan syariat dari beberapa sisi. Dan yang paling berat adalah masalah makanan, karena ada yang haram murni dan ada

yang syubhat, mengingat banyak orang yang tidak hati-hati dalam masalah ini. Bila dia mampu mendapatkan sesuatu, dia akan menerjangnya dan tidak peduli apa pun. Pada hakekatnya keberkahan pada waktu, rezeki dan tanaman hanya bisa diperoleh melalui kekuatan iman dan mengikuti perintah serta menjauhi larangan. Dalilnya adalah firman Allah ﷻ,

﴿ وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ

وَالْأَرْضِ ۚ

“Jika sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, Pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi.” (Qs. Al A’raaf [7]: 96)

Keenam, pendapat Ibnu Hajar yang dipilih oleh imam An-Nawawi. Pendapat ini sesuai dengan pendapat Iyadh dan ulama-ulama lainnya. Secara global dinyatakan bahwa maksud dari ‘Waktu berjalan cepat’ adalah dicabutnya berkah dari segala sesuatu sampai waktu juga dicabut berkahnya. Satu hari hanya bisa diambil manfaatnya seperti mengambil manfaat pada satu jam.¹¹⁴ Pendapat ini sesuai dengan pendapat kelima. Menurutku ini pendapat ini paling kuat, karena lebih jelas dan lebih banyak manfaatnya serta lebih sesuai dengan hadits-hadits lainnya.

26. Keinginan menjadi penghuni kubur dan keinginan seseorang agar berada di tempat orang yang telah mati karena beratnya cobaan yang menimpa

Nabi ﷺ mengabarkan bahwa kiamat tidak akan terjadi sampai seseorang ingin berada di tempat orang yang telah mati (ingin dikubur di kuburan) karena beratnya cobaan dan bencana yang menimpanya.

¹¹⁴ Lih. *Fath Al Bari* (13/16-17, pembahasan: Fitnah).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَمُرَّ الرَّجُلُ بِقَبْرِ الرَّجُلِ، فَيَقُولُ: يَا لَيْتَنِي

مَكَانَهُ!

"Tidak akan terjadi Hari Kiamat sampai seorang laki-laki melewati kuburan seseorang lalu berkata, "Aduhai! Andai saja aku berada di tempatnya."115

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَا تَذْهَبُ الدُّنْيَا حَتَّى يَمُرَّ الرَّجُلُ عَلَى الْقَبْرِ، فَيَتَمَرَّغُ عَلَيْهِ، وَيَقُولُ: يَا لَيْتَنِي، كُنْتُ مَكَانَ صَاحِبِ هَذَا الْقَبْرِ، وَلَيْسَ بِهِ الدِّينُ إِلَّا الْبَلَاءُ.

"Demi Dzat yang jiwaku berada d Tangan-Nya, dunia tidak akan sirna sampai seorang laki-laki melewati kuburan lalu mendekapnya seraya mengatakan, 'Aduhai! Andai saja aku berada di tempat penghuni kuburan ini'. Semua itu dilakukan bukan karena agama, tapi karena bencana yang menimpanya."116

Arti hadits ini adalah bahwa yang mendorong seseorang menginginkan kematian bukan karena ketaatan beragama dan

115 HR. Al Bukhari (8/100, pembahasan: Fitnah, bab: Hari Kiamat Tidak Akan Terjadi Sampai Berharap seperti yang Dinikmati Penduduk Kubur) dan Muslim (no. 157 pembahasan: Fitnah Tanda-Tanda Hari Kiamat, bab: Hari Kiamat Tidak akan Terjadi Sampa Seorang Pria Melewat Kuburan Orang Lain Kemudian Berharap Dapat Mengganti Posisi Jenazah tersebut Karena Musibah yang Dialaminya).

116 HR. Muslim (no. 157 pembahasan: Fitnah dan Tanda-Tanda Hari Kiamat, bab: Hari Kiamat Tidak akan Terjadi Sampai Seorang Pria Melewat Kuburan Orang lain Lalu Dia Berharap Bisa Menggantikan Posisi Jenazah Karena Musibah yang Dialaminya).

mendekatkan diri kepada Allah serta rindu ingin menghadap-Nya, tapi disebabkan karena bencana, cobaan, fitnah dan berbagai musibah yang menyimpannya. Semoga Allah melindungi kita dari semua ini.

Abdullah bin Mas'ud ؓ berkata, "Akan datang pada kalian suatu masa yang seandainya salah seorang dari kalian menemukan kematian dijual, tentu dia akan membelinya."

Seseorang melantukan syair:

وَهَذَا الْمَوْتُ لَا خَيْرَ فِيهِ أَلَا مَوْتُ يُبَاعُ فَأَشْتَرِيهِ

"Kematian ini tidak ada kebajikannya

Andai saja ada kematian yang dijual

Maka aku akan membelinya."

Pada hadits-hadits sebelumnya menunjukkan bolehnya menginginkan kematian karena mempertahankan agama. Dan ini tidak bertentangan dengan sabda Nabi ﷺ,

لَا يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدُكُمْ الْمَوْتَ مِنْ ضُرٍّ أَصَابَهُ، فَإِنْ كَانَ لَا بُدَّ فَأَعْلَأْ،
فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مَا كَانَتْ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي، وَتَوَفَّنِي إِذَا كَانَتْ الْوَفَاةُ
خَيْرًا لِي.

*"Janganlah salah seorang dari kalian menginginkan kematian karena musibah yang menyimpannya. Kalau pun dia terpaksa melakukannya, hendaklah dia mengatakan "Ya Allah, hidupkanlah aku sekiranya hidup lebih baik bagiku; dan wafatkanlah aku sekiranya mati lebih baik bagiku."*¹¹⁷

¹¹⁷ HR. Al Bukhari (7/155, pembahasan: Doa, bab: Doa untuk Mati dan Hidup) dan Muslim (no. 2680 pembahasan: Dzikir dan Doa, bab: Makruhnya Mengharap Kematian Karena Musibah yang Menimpanya).

119 H.R. Al Bukhari (Fath Al Bari, 13/75, pembahasan: Fitrar).
3231, dan hadits Ibnu Abbas.)
H.R. Ahmad (Al Musnad, no. 3484) dan At-Tirmidzi (Sunan At-Tirmidzi, no. 118 Hadits ini shahih).

pin Abdul Azis dan lain-lain." Umar bin al-Khattab, Umar beberapa tokoh salat melaksukannya seperti Umar bin al-Khattab, Umar Imam An-Nawawi berkata, "Hal tersebut tidak dilarang. Justeru tergolong nama salat.

agama rusak riwayatnya diperkuat dengan adanya riwayat dari maka hal ini terpuji. Tentang bolehnya menghancurkan kematian ketika diingkari. Sedangkan bila kematian diharuskan untuk menjadi agama, bahwa menghancurkan kematian karena manusia diwajibkan atas dan sebagainya, tapi karena beramal, bisa disimpulkan. Al Hafiz Ibnu Hajar berkata, "Tentang sabda Nabi ﷺ

musipah yang menerima."119
dimana agama rusak atau lemah atau takut hilang, bukan karena yang diperbolehkan adalah dalam kondisi keadaan sangat kacau Padahal sebenarnya tidak demikian, karena menghancurkan kematian ini bertentangan dengan hadits yang melarang menginginkan kematian. Ibnu Hajar dalam Al Fath, "Sebagai orang berpegangan pada hadits Ibnu Abi Bar berkata sebagaimana yang dikutip oleh Al Hafiz kami, walaupun aku tidak terkenai firman."118

"Bila Engkau hendak menimbulkan firman (beramal) pada suatu

نُؤْتِيهِ رِيَّةً وَمِنْهُ لَعْنَتُهُ أَزْأَإِ

dos,
menghancurkan kematian yang dilarang adalah bila sedemikian karena manusia atau manusia dalam jiwa atau harta. Adapun menghancurkan kematian karena takut akan keselamatan agama karena rusaknya zaman, maka hukumnya tidak dilarang. Hal ini sesuai dengan

Kemudian Al Qurthubi berkata, “Seakan-akan dalam hadits tersebut menunjukkan bahwa fitnah dan bencana akan terjadi sampai agama menjadi kurang dan tidak lagi diperhatikan. Yang diurus hanya masalah duniawi, mencari nafkah dan hal-hal yang berkaitan dengannya. Karena hal tersebut maka ibadah menjadi berat. Kemudian tentang sabda Nabi ﷺ, *'Sampai seorang laki-laki melewati kuburan seseorang'* bisa disimpulkan bahwa mengharapkan kematian yang dimaksud adalah ketika melihat kuburan. Tapi bukan ini yang dimaksud, melainkan maksudnya adalah kuatnya keinginan tersebut. Karena orang yang menginginkan kematian disebabkan karena musibah yang menyimpannya, terkadang keinginan tersebut hilang atau berkurang saat menyaksikan kuburan, dan dia akan kembali teringat musibah yang menyimpannya sehingga keinginannya berkurang. Bila keinginan tersebut semakin kuat, maka ini menunjukkan bahwa memang saat itu kondisinya sangat kacau sehingga orang yang bersangkutan tidak lagi merasa takut terhadap kuburan, bahkan keinginannya untuk mati semakin kuat.”¹²⁰

27. Madinah menyingkirkan orang-orang jahat

Akan datang suatu masa dimana banyak terjadi penaklukan dan kemakmuran merata di segenap penjuru bumi. Lalu Allah berkehendak agar kota Madinah dalam keadaan penuh musibah dan bencana serta ketakutan, sebagai ujian dan cobaan sehingga orang-orang yang imannya lemah dan orang-orang jahat akan lari menuju tempat-tempat yang makmur dan sejahtera yang telah ditaklukan, sehingga di Madinah tidak ada yang tersisa kecuali orang-orang bertakwa yang saleh yang sabar terhadap janji Allah ﷻ dan Rasul-Nya. Fenomena ini merupakan indikasi akan dekatnya kiamat.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

¹²⁰ HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 13/75, pembahasan: Fitnah).

يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَدْعُو الرَّجُلُ ابْنَ عَمِّهِ وَقَرِيْبَهُ: هَلُمَّ إِلَى الرَّخَاءِ! هَلُمَّ إِلَى الرَّخَاءِ! وَالْمَدِيْنَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ. وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَا يَخْرُجُ مِنْهُمْ أَحَدٌ رَغْبَةً عَنْهَا إِلَّا أَخْلَفَ اللَّهُ فِيهَا خَيْرًا مِنْهُ. أَلَا إِنَّ الْمَدِيْنَةَ كَالْكَبِيْرِ تُخْرِجُ الْخَبِيْثَ. لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَنْفِيَ الْمَدِيْنَةُ شِرَارَهَا، كَمَا يَنْفِي الْكَبِيْرُ خَبَثَ الْحَدِيْدِ.

“Akan datang pada manusia suatu masa dimana seseorang akan mengajak kerabatnya dan putra pamannya (seraya mengatakan), 'Marilah kita menuju tempat yang makmur dan sejahtera! Marilah kita menuju tempat yang makmur dan sejahtera!' Padahal Madinah lebih baik bagi mereka andai saja mereka mengetahui. Demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, tidak satu pun orang yang keluar darinya karena benci terhadapnya kecuali Allah akan menggantikan orang yang lebih baik darinya. Ketahuilah bahwa Madinah itu seperti ubupan yang akan mengeluarkan kotoran. Tidak akan terjadi Hari Kiamat sampai Madinah menyingkirkan orang-orang jahat darinya seperti ubupan yang menyingkirkan kotoran pada besi.”¹²¹

Diriwayatkan dari Sufyan bin Abi Zuhair ؓ, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

تُفْتَحُ الْيَمَنُ فَيَأْتِي قَوْمٌ يُسُونُ فَيَتَحَمَّلُونَ بِأَهْلِيْهِمْ. وَمَنْ أَطَاعَهُمْ وَالْمَدِيْنَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ. وَتُفْتَحُ الشَّأْمُ فَيَأْتِي قَوْمٌ يُسُونُ فَيَتَحَمَّلُونَ بِأَهْلِيْهِمْ، وَمَنْ أَطَاعَهُمْ وَالْمَدِيْنَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ. وَتُفْتَحُ الْعِرَاقُ فَيَأْتِي قَوْمٌ يُسُونُ فَيَتَحَمَّلُونَ بِأَهْلِيْهِمْ، وَمَنْ أَطَاعَهُمْ وَالْمَدِيْنَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ.

¹²¹ HR. Muslim (*Shahih Muslim*, no. 1381 pembahasan: Haji, bab: Madinah Mengeluarkan yang Buruk).

*"Yaman akan ditaklukan lalu ada sekelompok orang yang menggiring binatang ternaknya dengan keras seraya membawa keluarga mereka dan orang-orang yang taat kepada mereka. Padahal Madinah lebih baik bagi mereka andai saja mereka mengetahui. Syam juga akan ditaklukan lalu sekelompok orang akan menggiring binatang ternaknya dengan keras seraya membawa keluarga mereka dan orang-orang yang taat dengan mereka. Padahal Madinah lebih baik bagi mereka andai saja mereka mengetahui. Irak juga akan ditaklukan lalu sekelompok orang akan menggiring binatang ternaknya dengan keras seraya membawa keluarga mereka dan orang-orang yang taat dengan mereka. Padahal Madinah lebih baik bagi mereka andai saja mereka mengetahui."*¹²²

Tentang masanya, para ulama berbeda pendapat dalam hal ini.

Al Qadhi Iyadh berpendapat bahwa hal tersebut terjadi pada masa Nabi ﷺ, karena tidak ada orang yang sabar berhijrah dan tinggal bersamanya kecuali orang-orang yang kuat imannya.¹²³

Imam An-Nawawi tidak sependapat dengan Qadhi Iyadh dan menganggap pendapatnya terlalu jauh. Dia berkata, "Pendapatnya tidak kuat, karena dalam riwayat Muslim disebutkan, *'Tidak akan terjadi Hari Kiamat sampai Madinah menyingkirkan orang-orang jahat darinya seperti ubupan menyingkirkan kotoran pada besi'*. Hal ini kemungkinan akan terjadi pada masa keluarnya Dajjal."¹²⁴

Al Hafizh Ibnu Hajar berpendapat bahwa kemungkinan ada dua masa, dia berkata, "Bisa jadi yang dimaksud dalam hadits tersebut

¹²² HR. Al Bukhari (2/221, pembahasan: Keistimewaan Madinah, bab: Orang yang Tidak Menyukai Madinah); Muslim (no. 1388 pembahasan: Haji, bab: Orang yang Mencintai Madinah ketika Beberapa Negeri Ditaklukan); dan Al Hakim (*Al Muwaththa'*, 2/887, pembahasan: *Al Jami'*, bab: Tinggal di Madinah dan Keluar darinya).

¹²³ Lih. *Syarah Shahih Muslim*, karya An-Nawawi (9/154). Al Hafizh Ibnu Hajar juga mengutip darinya dalam *Fath Al Bari* (4/88, pembahasan: Keistimewaan Madinah).

¹²⁴ Lih. *Syarah Shahih Muslim*, karya An-Nawawi (9/154) dan *Fath Al Bari*, karya Ibnu Hajar (4/88).

adalah dua masa. Pertama terjadi pada masa Nabi ﷺ dan begitu pula sebabnya. Hal ini diperkuat dengan kisah orang Arab badui yang disebutkan oleh Bukhari dari hadits Jabir ؓ,

جَاءَ أَعْرَابِيٌّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَايَعَهُ عَلَى الْإِسْلَامِ، فَجَاءَ
مِنَ الْعَدِ مَحْمُومًا، فَقَالَ: أَقْلِنِي! فَأَبَى -ثَلَاثَ مِرَارٍ-، فَقَالَ: الْمَدِينَةُ
كَالْكَبِيرِ تَنْفِي حَبْثَهَا، وَيَنْصَعُ طَبَّهَا.

"Seorang Arab Badui menemui Nabi ﷺ lalu beliau membaiaatnya untuk masuk Islam. Pada keesokan harinya orang tersebut terkena demam dan berkata, 'Bebaskanlah aku!'¹²⁵ Tapi Nabi ﷺ menolak sampai tiga kali, lalu beliau bersabda, '*Madinah adalah seperti ubupan yang menyingkirkan kotoran dan membiarkan yang baik padanya*.'"¹²⁶

Fenomena ini juga akan terjadi di akhir zaman ketika Dajjal keluar. Dia akan menggoncang kota Madinah hingga penduduknya gempar, sehingga tidak ada satu pun orang munafik dan orang kafir kecuali keluar darinya. Sebagaimana yang disebutkan dalam hadits riwayat Bukhari dari Anas bin Malik ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَيْسَ مِنْ بَلَدٍ إِلَّا سَيَطُوهُ الدَّجَالُ، إِلَّا مَكَّةَ وَالْمَدِينَةَ، لَيْسَ لَهُ مِنْ
نِقَابِهَا نَقَبٌ إِلَّا عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ صَافِينَ يَحْرُسُونَهَا. ثُمَّ تَرْجُفُ الْمَدِينَةُ
بَأَهْلِهَا ثَلَاثَ رَجَفَاتٍ، فَيُخْرِجُ اللَّهُ كُلَّ كَافِرٍ وَمُنَافِقٍ.

"Tidak ada satu negeri pun kecuali akan diinjak oleh Dajjal, kecuali Makkah dan Madinah. Tidak ada satu lubang pun padanya

¹²⁵ Secara zahir, pembebasan yang dimaksud adalah minta dibebaskan dari Islam. Inilah yang dinyatakan oleh Qadhi Iyadh. Tapi ulama lainnya mengatakan, "Yang dimaksud adalah dibebaskan dari hijrah. Karena kalau bukan ini yang dimaksud, pasti Nabi akan membunuhnya karena murtad."

Lih. *Fath Al Bari*, karya Ibnu Hajar (4/97).

¹²⁶ HR. Al Bukhari (4/96, pembahasan: Keistimewaan Madinah, bab: Madinah Menghilangkan yang Buruk darinya).

kecuali ada malaikat yang menjaganya dengan berbaris. Lalu gempa akan mengguncang Madinah dan penduduknya sampai tiga kali, kemudian Allah akan mengeluarkan semua orang kafir dan munafik darinya.”¹²⁷

Sedangkan masa-masa di antara dua masa tersebut, maka tidak termasuk di dalamnya. Begitu pula orang yang pergi untuk suatu urusan atau berdagang atau berjihad dan lain sebagainya, maka ini tidak termasuk dalam hadits tersebut.¹²⁸

Ibnu Hajar juga berkata, “Hadits ini merupakan penjelasan tentang keutamaan kota Madinah atas negeri-negeri lainnya. Hal ini telah disepakati bersama. Ini juga merupakan dalil bahwa sebagian kawasan bumi lebih baik dari sebagian kawasan lainnya. Para ulama tidak berselisih pendapat bahwa Madinah memiliki keistimewaan atas daerah-daerah lainnya. Yang mereka perselisihkan hanyalah tentang mana yang lebih baik antara Madinah dengan Mekkah.”¹²⁹

Al Baidhawi mengatakan berkenaan dengan sabda Nabi ﷺ, “*Yaman akan ditaklukkan lalu ...*” maksudnya adalah, Yaman akan ditaklukkan dan banyak orang yang kagum dengannya dan kemakmuran penduduknya sehingga mendorong mereka melakukan migrasi ke sana dengan membawa keluarga mereka sampai mereka keluar dari Madinah. Padahal saat itu tinggal di Madinah lebih baik bagi mereka, karena dia merupakan kota suci Rasulullah ﷺ yang ditempati beliau, tempat turunnya wahyu dan tempat turunnya keberkahan, andai saja mereka mengetahui bahwa tinggal di Madinah memiliki banyak manfaat dari sisi agama. Karena dengan tinggal di Madinah seseorang akan memiliki banyak bekal menuju akhirat. Tapi sayang saat itu Madinah diremehkan karena orang-orang yang hijrah darinya melihat ada kenikmatan duniawi

¹²⁷ HR. Al Bukhari (4/95, pembahasan: Keistimewaan Madinah, bab: Madinah Mengeluarkan yang Buruk darinya).

¹²⁸ HR. Al Bukhari (*Fath Al Bari*, 4/88 & 93 secara ringkas).

¹²⁹ Lih. *Fath Al Bari*, karya Ibnu Hajar (4/92).

yang fana di tempat lain yang mendorongnya melakukan migrasi ke sana."¹³⁰

Berdasarkan pendapat para ulama yang begitu banyak, jelaslah bahwa Madinah dijaga oleh Allah dan akan tetap ditempati manusia sampai masa keluarnya Dajjal dan turunnya Isa Al Masih ﷺ.

Adapun keluarnya manusia dari Madinah secara total (keseluruhan), maka ini akan terjadi di akhir zaman saat keluarnya api yang menggiring manusia dari segala penjuru menuju Mahsyar. Dan negeri Mahsyar adalah Syam. Ini merupakan tanda kiamat yang terakhir dan tanda pertama yang menunjukkan akan terjadinya Hari Kiamat. Pada masa itu Madinah tidak lagi dijaga sehingga binatang buas dan binatang melata akan menempatnya karena saat itu Madinah tidak berpenghuni, sebagaimana yang akan kami uraikan nanti dalam pembahasan tentang keluarnya api yang menggiring manusia menuju Mahsyar.

28. Sungai Eufhrat menyingkapkan gunung emas

Di antara tanda-tanda kiamat adalah sungai Euphrat menyingkapkan gunung emas yang akan menimbulkan bencana di tengah-tengah manusia dan mereka akan berperang untuk memperebutkannya. Setiap 100 orang yang tewas ada 99 jiwa.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَحْسِرَ الْفُرَاتُ عَنْ جَبَلٍ مِنْ ذَهَبٍ، يَقْتُلُ
النَّاسُ عَلَيْهِ، فَيَقْتُلُ مِنْ كُلِّ مِائَةٍ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ، وَيَقُولُ كُلُّ رَجُلٍ مِنْهُمْ:
لَعَلِّي أَكُونُ أَنَا الَّذِي أُنْجُو.

¹³⁰ HR. Al Bukhari (4/92).

"Tidak akan terjadi Hari Kiamat sampai sungai Eufhrat menyingkapkan gunung emas yang menyebabkan manusia berperang untuk mendapatkannya. Setiap 100 orang yang tewas 99 jiwa. Dan setiap orang akan mengatakan, 'Mudah-mudahan aku-lah yang selamat.'"¹³¹

Dalam riwayat lain dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

يُوشِكُ الْفَرَاتُ أَنْ يُحْسَرَ عَنْ كَنْزٍ مِنْ ذَهَبٍ. فَمَنْ حَضَرَهُ فَلَا يَأْخُذْ مِنْهُ شَيْئًا.

"Telah dekat masanya dimana sungai Eufhrat akan menyingkapkan emas. Barangsiapa yang ada pada saat itu, janganlah dia mengambil apa pun darinya'."¹³²

Diriwayatkan dari Abdullah bin Al Harits bin Naufal ؓ, dia berkata: Ketika aku sedang berdiri bersama Ubay bin Ka'b, dia berkata, "Manusia akan selalu bertengkar dalam memperebutkan harta dunia." Maka aku berkata, "Benar." Ubay berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

يُوشِكُ الْفَرَاتُ أَنْ يُحْسَرَ عَنْ جَبَلٍ مِنْ ذَهَبٍ. فَإِذَا سَمِعَ بِهِ النَّاسُ سَارُوا إِلَيْهِ، فَيَقُولُ مَنْ عِنْدَهُ: وَاللَّهِ، لَئِنْ تَرَكْنَا النَّاسَ يَأْخُذُونَ فِيهِ لَيَذْهَبَنَّ. فَيَقْتُلُ النَّاسُ حَتَّى يُقْتَلَ مِنْ كُلِّ مِائَةٍ تِسْعَةٌ وَتَسْعُونَ.

'Telah dekat masanya sungai Eufhrat menyingkapkan gunung emas. Bila orang-orang mendengarnya, mereka akan pergi ke sana, lalu

¹³¹ HR. Al Bukhari (8/100, pembahasan: Fitnah, bab: Kemunculan Api) dan Muslim (no. 2894 pembahasan: Fitnah, bab: Hari Kiamat Tidak akan Terjadi Sampai Sungai Eufrat Mengeluarkan Gunung Emas).

¹³² HR. Al Bukhari (8/100, pembahasan: Fitnah, bab: Kemunculan Api); Muslim (no. 2894 pembahasan: Fitnah, bab: Hari Kiamat Tidak akan Terjadi Sampai Sungai Eufrat Mengeluarkan Gunung Emas); Abu Daud (no. 4313, pembahasan: Malapetaka, bab: Sungai Eufrat Mengeluarkan Harta Terpendamnya); dan At-Tirmidzi (no. 2572, pembahasan: Sifat Surga, bab no. 26).

orang-orang yang berada di dekat sungai tersebut mengatakan, "Kalau kita biarkan orang-orang mengambil emas ini, pasti mereka akan membawa semuanya". Maka mereka pun berperang untuk mendapatkannya, dan setiap 100 orang yang terbunuh ada 99 orang'.¹³³

Adapun tentang arti "Sungai Eufhrat menyingkapkan", imam An-Nawawi berkata, "Arti tersingkapnya sungai Eufhrat adalah bahwa dia akan terbuka karena airnya habis. Bisa jadi sebabnya karena aliran airnya pindah. Harta tersebut atau gunung emas tersebut terpendam dalam tanah dan tidak diketahui. Setelah aliran airnya pindah karena suatu sebab dan lewat di dekat gunung tersebut, maka gunung tersebut akan tersingkap."¹³⁴

Adapun yang dinyatakan sebagian ulama kontemporer bahwa yang dimaksud emas dalam hadits tersebut adalah minyak bumi, maka pendapat ini tidak benar sama sekali. Karena kata emas, harta, gunung emas serta sungai Eufhrat menunjukkan bahwa yang dimaksud benar-benar barang tambang yang terkenal dengan nama emas yang sangat diburu para pencari harta duniawi sepanjang masa.

Karena khawatir manusia akan terkena fitnah dalam mencari harta duniawi dan terjadinya peperangan serta pertumpahan darah, maka Nabi ﷺ mengabarkan kepada setiap orang yang hadir saat sungai Eufhrat menyingkapkan gunung emas agar tidak tertipu dan tidak mengambil harta tersebut.

¹³³ HR. Muslim (no. 2895 pembahasan: Fitnah, bab: Hari Kiamat Tidak akan Terjadi Sampai Sungai Eufhrat Mengeluarkan Gunung Emas).

¹³⁴ Lih. *Syarah Shahih Muslim* (18/98).

29. Jazirah Arab kembali menjadi padang rumput dan mengalirkan sungai-sungai

Di antara tanda-tanda kiamat yang dikabarkan Nabi ﷺ adalah jazirah Arab kembali menjadi padang rumput dan mengalirkan sungai-sungai setelah sebelumnya merupakan padang pasir tandus yang tidak menumbuhkan rerumputan.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَكْثُرَ الْمَالُ وَيَفِضَ، حَتَّى يَخْرُجَ الرَّجُلُ
بِزَكَاةٍ مَالِهِ فَلَا يَجِدُ أَحَدًا يَقْبَلُهَا مِنْهُ، وَحَتَّى تَعُودَ أَرْضُ الْعَرَبِ مَرْوَجًا
وَأَنْهَارًا.

*“Tidak akan terjadi Hari Kiamat sampai harta benda melimpah dan sampai seorang laki-laki pergi dengan membawa zakat hartanya tapi tidak ada seorang pun yang mau menerimanya, dan sampai jazirah Arab kembali menjadi padang rumput dan mengalirkan sungai-sungai.”*¹³⁵

Yang menjadi pokok bahasan dalam hadits ini adalah sabda beliau, *“dan sampai jazirah Arab kembali menjadi padang rumput dan mengalirkan sungai-sungai”*. Tentang redaksi pada bagian awal hadits telah kami bahas, yaitu tentang tanda melimpahnya harta benda dan bumi mengeluarkan perbendaharaannya.

Tentang kembalinya jazirah Arab menjadi kebun-kebun dan mengalirkan sungai-sungai, bisa jadi disebabkan karena aktifitas pertanian yang marak dilakukan pada masa-masa sekarang dan usaha penduduk setempat menggali sumur-sumur serta gerakan penanaman

¹³⁵ HR. Muslim (no. 157 pembahasan: Zakat, bab: Anjuran Berzakat sebelum Dia Tidak lagi Menemukan Orang yang Menerimanya) dan Ahmad (*Al Musnad*, no. 8819).

sawah ladang yang tidak dilakukan pada masa-masa sebelumnya. Bisa juga disebabkan karena berubahnya iklim dan cuaca yang menyebabkan berubahnya kondisi tanah sehingga padang pasir berubah menjadi kebun-kebun dan sungai-sungai.

Bukti yang memperkuat hal ini adalah uraian yang telah saya paparkan dalam buku saya yang lain "*Shahih Mukjizat Nabi ﷺ*". Aku menyebutkan hadits Mu'adz bin Jabal ؓ yang menceritakan tentang mukjizat Nabi ﷺ pada perang Tabuk, yaitu mengalirnya air pada mata air *Al Ain* karena keberkahan sisa air yang dipakai untuk membasuh kedua tangan dan wajah beliau. Beliau memberi kabar gembira kepada Mu'adz bahwa jika umurnya panjang dia akan melihat kawasan tersebut dipenuhi kebun-kebun. Redaksi haditsnya adalah sebagai berikut:

Imam Muslim meriwayatkan dalam *shahih*-nya dari hadits Mu'adz bin Jabal ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّكُمْ سَتَأْتُونَ غَدًا إِنْ شَاءَ اللَّهُ عَيْنَ تَبُوكَ. وَإِنَّكُمْ لَنْ تَأْتُوهَا حَتَّى يَضْحَى النَّهَارُ. فَمَنْ جَاءَهَا مِنْكُمْ فَلَا يَمَسُّ مِنْ مَائِهَا شَيْئًا حَتَّى آتِيَ! فَجَنَّاها وَقَدْ سَبَقْنَا إِلَيْهَا رَجُلَانِ وَالْعَيْنُ مِثْلُ الشَّرَاكِ تَبِضُ بِشَيْءٍ مِنْ مَاءٍ. قَالَ: فَسَأَلَهُمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ مَسَسْتُمَا مِنْ مَائِهَا شَيْئًا؟ قَالَا: نَعَمْ. فَسَبَّهُمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ لَهُمَا مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَقُولَ. قَالَ: ثُمَّ غَرَفُوا بِأَيْدِيهِمْ مِنَ الْعَيْنِ قَلِيلًا قَلِيلًا حَتَّى اجْتَمَعَ فِي شَيْءٍ. قَالَ: وَغَسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهِ يَدَيْهِ وَوَجْهَهُ، ثُمَّ أَعَادَهُ فِيهَا فَجَرَّتِ الْعَيْنُ بِمَاءٍ مِنْهُمْ أَوْ قَالَ غَزِيرٍ حَتَّى اسْتَقَى النَّاسُ، ثُمَّ قَالَ: يُوشِكُ يَا مُعَاذُ أَنْ طَالَتْ بِكَ حَيَاةٌ أَنْ تَرَى مَا هَا هُنَا قَدْ مَلِئَ جَنَّاها.

"Besok kalian akan tiba di Tabuk. Kalian tidak akan sampai di sana sampai matahari beranjak naik. Barangsiapa di antara kalian yang

telah tiba di sana, janganlah menyentuh airnya sampai aku datang." Maka kami pun pergi ke sana, dan ternyata kami telah didahului dua orang laki-laki. Ketika itu Al Ain seperti tali terompah, hanya mengkilap sebagai pertanda airnya yang sedikit.

Periwayat berkata lebih lanjut, "Lalu Rasulullah ﷺ bertanya kepada dua orang laki-laki tersebut dan mengatakan sesuatu kepada keduanya. Kemudian mereka menciduk sedikit air dari mata air tersebut dengan tangan mereka sampai berkumpul dalam sesuatu (bejana)."

Dia berkata lagi, "Lalu Rasulullah ﷺ membasuh kedua tangannya dan wajahnya kemudian mengulangnya. Ternyata mata air tersebut mengeluarkan air deras hingga orang-orang dapat meminumnya, kemudian beliau bersabda, *'Wahai Mu'adz, kalau kamu diberi umur panjang, kamu akan melihat sekitar kawasan ini menjadi kebun-kebun.'*"¹³⁶

Sekarang kita dapat menyaksikan kebenaran sabda Nabi ﷺ. Kawasan Tabuk telah dipenuhi kebun-kebun dan menjadi area pertanian dengan segala jenisnya hingga menghasilkan berbagai jenis sayur mayor, buah-buahan dan biji-bijian, daging burung dan binatang ternak. Banyak berita gembira yang disampaikan Nabi ﷺ yang menjelaskan bahwa mayoritas kawasan jazirah Arab akan menjadi kebun-kebun. Dan memang apa yang dijanjikan Rasulullah ﷺ telah terbukti.

Syeikh Abdul Majid Az-Zandani menyatakan bahwa gumpalan es sekarang telah menuju jazirah Arab dengan membawa salju dan hujan. Ini merupakan kehendak Allah di alam ini yang akan menumbuhkan banyak tanaman dan berbagai macam tumbuh-tumbuhan.

¹³⁶ HR. Muslim (no. 15/41).

30. Kebenaran mimpi orang beriman

Kebenaran mimpi orang beriman merupakan tanda dekatnya kiamat, karena mayoritas mimpi yang dialami seorang mukmin benar adanya. Orang beriman lebih berpegang teguh dengan agama dan suka mengasingkan diri dari masyarakat, sehingga mimpi menjadi hiburan baginya di tengah pengasingannya, karena jarang sekali mimpinya yang tidak benar.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا اقْتَرَبَ الزَّمَانُ لَمْ تَكَدْ رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ تَكْذِبُ، وَرُؤْيَا الْمُؤْمِنِ
جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النَّبُوءَةِ.

"Bila waktu telah dekat, maka nyaris mimpi seorang mukmin tidak dusta. Dan mimpi seorang mukmin adalah satu bagian dari 46 bagian kenabian."

Dalam riwayat lain disebutkan,

إِذَا اقْتَرَبَ الزَّمَانُ لَمْ تَكَدْ رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ تَكْذِبُ، وَأَصْدَقُكُمْ الرُّؤْيَا
أَصْدَقُكُمْ حَدِيثًا ...

"Bila waktu telah dekat, nyaris mimpi seorang muslim tidak dusta. Orang yang mimpinya paling benar adalah yang bicaranya paling jujur."¹³⁷

Orang yang mimpinya paling benar adalah orang yang bicaranya paling jujur, karena orang yang banyak kebenarannya akan menghasilkan kejernihan lahir dan batin yang akan menerangi hatinya dan menguatkan perasaan dan emosinya sehingga dia bisa

¹³⁷ HR. Al Bukhari (8/76, pembahasan: Ta'bir Mimpi, bab: Ikatan dalam Tidur); Muslim (no. 2263, pembahasan: Mimpi); Abu Daud (no. 5099, pembahasan: Etika, bab: Mimpi); dan At-Tirmidzi (2271, pembahasan: Mimpi, bab: Mimpi Adalah Satu Bagian dari Empat Puluh Enam Tanda Kenabian).

mengungkapkan arti-arti dengan benar. Begitu pula orang yang banyak berbuat jujur saat terjaga, maka dalam tidur pun dia akan menemukan kebenaran dan bermimpi benar. Berbeda dengan pendusta yang biasa berdusta, hatinya akan rusak dan ditutupi kegelapan sehingga tidak melihat kecuali sesuatu yang kabur dan tidak jelas sebagaimana yang biasa terjadi padanya saat terjaga. Adalah tidak mustahil bahwa orang jujur bermimpi tidak benar dan seorang pendusta bermimpi benar, akan tetapi yang umumnya terjadi adalah seperti yang kami uraikan, yaitu bahwa kebaikan lahir akan mempengaruhi kebaikan batin dan sebaliknya.

Al Hafizh Ibnu Hajar berkata dalam *Al Fath* mengutip dari Abu Jamrah, "Arti mimpi seorang mukmin di akhir zaman nyaris tidak dusta adalah bahwa secara umum mimpi tersebut benar-benar terjadi dan tidak membutuhkan lagi penafsiran sehingga tidak ada kedustaan di dalamnya. Berbeda dengan waktu-waktu sebelumnya yang susah ditafsirkan lalu ada yang menafsirkannya dan ternyata tidak terjadi seperti yang ada dalam mimpi, sehingga ada kedustaan di dalamnya."

Dia juga berkata, "Hikmah pengkhususan hal tersebut pada akhir zaman adalah bahwa seorang mukmin pada waktu itu mengasingkan diri sehingga sedikit sekali hiburannya dan orang yang menemaninya pada waktu itu, lalu dia diberi penghormatan dengan adanya mimpi yang benar."¹³⁸

Ada tiga kemungkinan tentang waktu terjadinya kebenaran mimpi seorang mukmin:

- 1) Hal tersebut akan terjadi bila ilmu telah dicabut dan ajaran-ajaran syariah hilang karena adanya fitnah, sehingga orang beriman menjadi asing lalu dia diberi hiburan dengan dianugerahi mimpi yang benar.

¹³⁸ Lih. *Fath Al Bari* (12/406).

- 2) Hal tersebut akan terjadi saat kekafiran dan kebodohan merajalela dan jumlah orang-orang mukmin sedikit, dimana orang yang berpegang teguh dengan agamanya seperti memegang bara api. Pada saat itulah orang mukmin akan dihibur dengan mimpi yang benar sebagai penghormatan baginya.
- 3) Hal tersebut akan terjadi pada masa Nabi Isa عليه السلام, karena orang-orang pada masa beliau merupakan orang-orang yang hidup pada masa terbaik di kalangan umat ini setelah abad pertama hijriyah dan merupakan abad terbaik. Mereka adalah orang-orang yang paling jujur perkataannya dan paling benar mimpinya, nyaris tidak ada yang dusta di dalamnya.

31. Binatang buas dan benda-benda mati dapat berbicara dengan manusia

Di antara tanda-tanda menjelang datangnya kiamat sebagaimana yang dikabarkan Nabi ﷺ adalah binatang buas dapat berbicara dengan manusia, terompah dan cemeti dapat berbicara dengan pemiliknya dan menceritakan apa yang terjadi pada keluarganya.

Imam Ahmad meriwayatkan dalam *Musnad*-nya dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id Al Khudri رضي الله عنه, dia berkata:

عَدَا الذُّبُّ عَلَى شَاةٍ، فَأَخَذَهَا فَطَلَبَهُ الرَّاعِي، فَانْتَزَعَهَا مِنْهُ، فَأَقْعَى
الذُّبُّ عَلَى ذَنْبِهِ، قَالَ: أَلَا تَتَّقِي اللَّهَ، تَنْزِعُ مِنِّي رِزْقًا سَاقَهُ اللَّهُ إِلَيَّ. فَقَالَ:
يَا عَجَبِي، ذُّبٌ مُقْعٍ عَلَى ذَنْبِهِ، يُكَلِّمُنِي كَلَامَ الْإِنْسِ! فَقَالَ الذُّبُّ: أَلَا
أُخْبِرُكَ بِأَعْجَبَ مِنْ ذَلِكَ؟ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَشْرَبُ يُخْبِرُ النَّاسَ
بَأَنْبَاءِ مَا قَدْ سَبَقَ! قَالَ: فَأَقْبَلَ الرَّاعِي يَسُوقُ غَنَمَهُ، حَتَّى دَخَلَ الْمَدِينَةَ،
فَرَوَاهَا إِلَى زَاوِيَةٍ مِنْ زَوَايَاهَا، ثُمَّ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

فَأَخْبَرَهُ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَتَوَدَّى: الصَّلَاةُ جَامِعَةٌ! ثُمَّ خَرَجَ، فَقَالَ لِلرَّاعِي: أَخْبِرْهُمْ! فَأَخْبَرَهُمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَدَقَ. وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُكَلِّمَ السَّبَاعُ الْإِنْسَ، وَيُكَلِّمَ الرَّجُلَ عَذْبَةً سَوَاطِيهِ، وَشِرَاكُ نَعْلِهِ، وَيُخْبِرُهُ فَخِذُهُ بِمَا أَحْدَثَ أَهْلُهُ بَعْدَهُ.

"Seekor serigala menyerang seekor kambing lalu membawanya, lalu seorang penggembala mencari kambingnya dan merebutnya darinya. Maka sang serigala mengepatkan ekornya seraya berkata, 'Tidakkah engkau bertakwa kepada Allah?! kamu telah merampas rezeki yang diberikan Allah kepadaku'. Si penggembala berkata, 'Aneh bin ajaib! ada seekor serigala mengepatkan ekornya lalu berbicara kepadaku seperti manusia'. Serigala berkata, 'Maukah kuberitahukan kepadamu tentang sesuatu yang lebih mengagumkan dari ini? Muhammad ﷺ sekarang berada di Yatsrib. Dia' memberitahukan kepada manusia tentang berita-berita yang terjadi di masa lalu'."

Abu Sa'id lebih lanjut berkata, "Maka sang penggembala menggiring kambing-kambingnya hingga tiba di Madinah lalu mengikatnya di salah satu sudut kota Madinah, kemudian dia menemui Rasulullah ﷺ dan mengabarkan kepada beliau. Lalu Rasulullah ﷺ menyuruh agar diumumkan 'Ash-Shalatu Jami'ah', lalu beliau keluar dan sang penggembala berkata, 'Kabarkanlah kepada mereka!' Dia kemudian menyampaikan hal itu kepada mereka!

Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Memang benar. Demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, tidak akan terjadi Hari Kiamat sampai binatang buas dapat berbicara dengan manusia, seorang laki-laki berbicara dengan gagang cemetinya dan tali terompahnya, dan pahanya

mengabarkan kepadanya tentang sesuatu yang terjadi pada keluarganya setelah dia pergi.”¹³⁹

Dalam riwayat lain dari Ahmad disebutkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata,

جَاء ذِئْبٌ إِلَى رَاعِي غَنَمٍ، فَأَخَذَ مِنْهَا شَاةً، فَطَلَبَهُ الرَّاعِي حَتَّى انْتَزَعَهَا مِنْهُ، قَالَ: فَصَعِدَ الذِّئْبُ عَلَى تَلٍّ، فَأَقْعَى وَاسْتَذْفَرَ، فَقَالَ: عَمَدْتُ إِلَى رِزْقِ رَزَقْنِيهِ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ انْتَزَعْتُهُ مِنِّي. فَقَالَ الرَّجُلُ: تَاللَّهِ، إِنْ رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ ذِئْبًا يَتَكَلَّمُ! قَالَ الذِّئْبُ: أَعْجَبُ مِنْ هَذَا رَجُلٌ فِي النَّحْلَاتِ بَيْنَ الْحَرَّتَيْنِ، يُخْبِرُكُمْ بِمَا مَضَى وَبِمَا هُوَ كَائِنٌ بَعْدَكُمْ. وَكَانَ الرَّجُلُ يَهُودِيًّا، فَجَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَسْلَمَ وَخَبَرَهُ، وَصَدَّقَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهَا أَمَارَةٌ مِنْ أَمَارَاتِ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ، قَدْ أَوْشَكَ الرَّجُلُ أَنْ يَخْرُجَ فَلَا يَرْجِعَ حَتَّى تُحْدِثَهُ نَعْلَاهُ وَسَوْطُهُ مَا أَحْدَثَ أَهْلُهُ بَعْدَهُ.

“Seekor serigala mendatangi penggembala kambing lalu mengambil kambing darinya, lalu sang penggembala mencarinya dan merebut kambingnya darinya.” Abu Hurairah lebih lanjut berkata, “Lalu sang serigala naik ke atas kemudian berjongkok dan memasukkan ekornya di antara kedua kakinya seraya berkata, 'Kamu telah merampas rezeki yang diberikan Allah kepadaku'. Sang penggembala berkata,

¹³⁹ *Sanad* hadits ini *shahih*.

HR. Ahmad (*Al Musnad*, 3/83 & 84); Al Hakim (*Al Mustadrak*, 4/467 & 468); dan Ibnu Hibban (*Shahih Ibnu Hibban*, no. 2109).

Al Hakim mengatakan bahwa hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. Pendapatnya ini kemudian disetujui oleh Adz-Dzahabi.

At-Tirmidzi meriwayatkan redaksi “Demi Zat yang jiwaku berada di Tangan-Nya”

At-Tirmidzi berkata, “Hadits ini *hasan*. Kami tidak mengenalnya kecuali dari hadits Al Qasim bin Al Fadhl. Dia seorang periwayat *tsiqah ma'mun*.”

'Demi Allah, aku belum pernah melihat serigala dapat berbicara seperti halnya hari ini'. Sang serigala berkata, 'Yang lebih mengagumkan dari ini adalah seorang laki-laki yang tinggal di antara kebun-kebun korma di antara dua *Harrah*. Dia mengabarkan kepada kalian tentang sesuatu yang telah terjadi di masa lalu dan sesuatu yang akan terjadi setelah kalian tidak ada'. Laki-laki tersebut adalah orang Yahudi.

Setelah itu dia menemui Nabi ﷺ dan mengabarkan kepada beliau. Mendengar itu Nabi ﷺ membenarkannya dan bersabda, '*Sesungguhnya itu adalah salah satu dari tanda-tanda kiamat. Telah dekat masanya dimana seorang laki-laki keluar lalu tidak pulang sampai terompah dan cemetinya mengabarkan kepadanya tentang sesuatu yang terjadi pada keluarganya sepeninggalnya*'.¹⁴⁰

Binatang buas seperti serigala dan lain-lainnya dapat berbicara seperti manusia, ujung cemeti dan tali terompah atau benda-benda mati lainnya dapat berbicara, semuanya merupakan tanda-tanda menjelang terjadinya Hari Kiamat sebagaimana yang disabdakan Nabi ﷺ. Pada masa Nabi ﷺ telah terjadi bahwa serigala dapat berbicara seperti manusia, sebagaimana yang disebutkan dalam hadits di atas, dan kemungkinan fenomena ini akan terjadi untuk kedua kalinya. Adapun tanda-tanda lainnya, meskipun belum terjadi, semuanya akan terjadi dalam waktu dekat.

¹⁴⁰ HR. Ahmad (2/306).

Al Hafizh Ibnu Katsir mencantumkan hadits ini dalam *At-Tarikh* (6/144) dan berkata, "Ahmad menyendiri dalam meriwayatkan hadits ini. Hadits ini sesuai syarat *As-Sunan*, tapi mereka tidak meriwayatkannya. Barangkali Syahr bin Hausyab mendengar hadits ini dari Abu Sa'id dan Abu Hurairah."

Yang dia maksud adalah riwayat pertama. Al Hatisami juga menyebutkan hadits ini dalam *Majma' Az-Zawa'id* (8/294) dan berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan para periwayatnya *tsiqah*."

Menurutku, dalam *sanad* hadits ini terdapat Syahr bin Hausyab, seorang periwayat *shaduq*, tapi banyak keliru dan sering meriwayatkan hadits *Mursal*, sebagaimana disebutkan dalam *At-Taqrir* (hlm. 269).

Syeikh Ahmad Syakir menyatakan bahwa *sanad* hadits ini *Shahih* (no. 8049).

32. Kebahagiaan Luka' bin Luka'

Ketika banyak terjadi fitnah yang menggelombang seperti bagian malam yang gelap, maka kondisi akan terbalik. Orang santun menjadi bingung dan sedih karena takut agamanya akan rusak. Di sisi lain orang yang hina dan bodoh yang tidak diketahui asal usulnya berubah menjadi orang bahagia tanpa peduli dengan sesuatu yang terjadi di sekitarnya. Bila telah terjadi demikian, ketahuilah bahwa kiamat telah dekat.

Diriwayatkan dari Hudzaifah bin Al Yaman ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَكُونَ أَشْعَدُ النَّاسِ بِالدُّنْيَا لُكْعُ بَنِي لُكْعٍ.

*"Tidak akan terjadi Hari Kiamat sampai orang yang paling bahagia dalam kehidupan dunia Luka' bin Luka'."*¹⁴¹

Luka' menurut bangsa Arab adalah budak. Ada pula yang mengatakan bahwa maksudnya orang yang bengis lagi kasar. Ada pula yang mengatakan bahwa maksudnya orang yang kotor lagi hina. Ada juga yang berpendapat bahwa maksudnya orang yang hina nasab dan keturunannya yang tidak diketahui asal usulnya dan tidak terpuji akhlaknya.

33. Peperangan dengan bangsa Yahudi

Di antara tanda-tanda kiamat adalah peperangan yang terjadi antara umat Islam dengan bangsa Yahudi. Nabi ﷺ mengabarkan bahwa kiamat tidak akan terjadi sampai umat Islam berperang dengan bangsa Yahudi dan menguasai mereka lalu menaklukkan mereka dengan pembunuhan, sehingga orang-orang Yahudi berlindung di belakang batu dan pohon. Akan tetapi Allah dengan kemuliaan dan kekuasaanNya

¹⁴¹ *Sanad* hadits ini *hasan*.

HR. Ahmad (*Al Musnad*, 5/389); At-Tirmidzi (no. 2210 pembahasan: Fitnah, bab: Tanda-Tanda Hari Kiamat); dan Al Baihaqi (*Dala'il An-Nubuwwah*); dan lainnya.

menjadikan batu dan pohon berpihak pada umat Islam sebagai dukungan dan pertolongan terhadap agama-Nya, sehingga batu dan pohon dapat berbicara serta mengabarkan kepada orang Islam bahwa yang berlingung di belakangnya adalah orang Yahudi. Kecuali pohon Gharqad yang merupakan pohonnya orang-orang Yahudi dan tanaman khusus mereka.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقَاتِلَ الْمُسْلِمُونَ الْيَهُودَ، فَيَقْتُلُهُمُ الْمُسْلِمُونَ حَتَّى يَخْتَبِئَ الْيَهُودِيُّ مِنْ وَرَاءِ الْحَجَرِ وَالشَّجَرِ، فَيَقُولُ الْحَجَرُ أَوْ الشَّجَرُ: يَا مُسْلِمُ، يَا عَبْدَ اللَّهِ، هَذَا يَهُودِيٌّ خَلْفِي، فَتَعَالَ فَاقْتُلْهُ. إِلَّا الْعَرَقَدَ فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرِ الْيَهُودِ.

"Tidak akan terjadi Hari Kiamat sampai umat Islam berperang dengan bangsa Yahudi, lalu umat Islam akan membunuh mereka hingga orang Yahudi bersembunyi di belakang batu dan pohon, lalu batu atau pohon tersebut berkata, 'Wahai orang Islam, wahai hamba Allah, inilah orang Yahudi di belakangku, kemarilah dan bunuhlah dia!' Kecuali pohon Gharqad, karena dia merupakan pohonnya orang Yahudi."

Dalam sebuah riwayat Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوا الْيَهُودَ، حَتَّى يَقُولَ الْحَجَرُ وَرَاءَهُ الْيَهُودِيّ: يَا مُسْلِمُ، هَذَا يَهُودِيٌّ وَرَائِي، فَاقْتُلْهُ.

"Tidak akan terjadi Hari Kiamat sampai kalian berperang dengan bangsa Yahudi, sampai batu yang di belakangnya ada orang

Yahudi berkata, 'Wahai orang Islam, ini orang Yahudi di belakangku, bunuhlah dia!'¹⁴²

Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ؓ bahwa Nabi ﷺ bersabda,

لُتَقَاتِلَنَّ الْيَهُودَ، فَلَتَقْتُلَنَّاهُمْ، حَتَّى يَقُولَ الْحَجَرُ: يَا مُسْلِمُ، هَذَا يَهُودِيٌّ وَرَائِي، تَعَالَ فَاقْتُلْهُ.

"Sungguh kalian akan berperang dengan bangsa Yahudi, sampai batu berkata, 'Wahai orang Islam, ini orang Yahudi, kemarilah dan bunuhlah dia!'"

Dalam riwayat lain Nabi ﷺ bersabda,

تَقْتُلُونَ أَنتُمْ وَيَهُودُ، حَتَّى يَقُولَ الْحَجَرُ: يَا مُسْلِمُ، هَذَا يَهُودِيٌّ وَرَائِي، تَعَالَ فَاقْتُلْهُ.

"Kalian dan bangsa Yahudi akan berperang, sampai batu berkata, 'Wahai orang Islam, ini orang Yahudi di belakangku, kemarilah dan bunuhlah dia!'"¹⁴³

Seorang muslim tidak boleh mengingkari benda-benda mati dapat berbicara. Dia tidak boleh mentakwilnya atau mengklaim bahwa maksudnya majaz, karena dalil-dalil yang ada sangat jelas dan terang. Tidak diragukan lagi bahwa Allah ﷻ Maha Kuasa menjadikan benda-benda tersebut dapat berbicara. Dalil-dalil tentang benda mati dapat berbicara telah saya uraikan dalam buku saya yang lain yang berjudul "*shahih Mukjizat Nabi ﷺ*". Silakan membacanya karena di dalamnya banyak informasi penting yang bisa diperoleh.

¹⁴² HR. Al Bukhari (3/232, pembahasan: Jihad, bab: Memerangi Orang-Orang Yahudi); dan Muslim (no. 2922 pembahasan: Fitnah, bab: Hari Kiamat Tidak akan Terjadi Sampai Seorang Pria Melewati Kuburan Orang Lain, Kemudian Dia Berharap Dapat Mengganti Posisi Jenazah Karena Musibah yang Dialaminya).

¹⁴³ HR. Al Bukhari, Muslim dan At-Tirmidzi.

Kata terakhir yang ingin saya sampaikan adalah, "Siapa saja yang mempelajari riwayat-riwayat tentang bangsa Yahudi sepanjang Sejarah, dia akan mengetahui bahwa mereka memiliki karakteristik khusus yang ganjil dan aneh, seperti dengki terhadap seluruh umat manusia, suka menebar fitnah dan menyebar kerusakan. Kemungkinan hal tersebut disebabkan karena akidah mereka yang rusak yang dibuat oleh para pendeta mereka. Mereka mengklaim sebagai bangsa terpilih yang dipilih Allah untuk memimpin dunia dan seluruh bangsa di dunia diciptakan untuk berkhidmat dan tunduk patuh kepada mereka."

Karena bangsa-bangsa di dunia mengingkari dan tidak mengakui klaim mereka, maka mereka membolehkan melakukan segala cara untuk mewujudkan keinginan mereka. Pencurian, zina, penipuan, fitnah dan kemungkaran lainnya yang dilakukan orang Yahudi menurut mereka diperbolehkan selama bisa melayani dan membantu mewujudkan keinginan mereka. Karakteristik mereka adalah menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan.

Permusuhan bangsa Yahudi terhadap umat Islam mulai tampak sejak kemunculan Nabi Muhammad ﷺ. Mereka melakukan segala macam cara untuk mengkhianati beliau. Semua itu disebabkan karena kedengkian mereka terhadap nikmat Islam yang mereka tahu bahwa dia benar karena di belakangnya ada kenikmatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kekuasaan yang diberikan Allah tidak hanya untuk mereka, tapi juga untuk seluruh umat manusia. Ketika mereka merasa terganggu dengan adanya umat Islam, mereka berharap agar umat Islam tidak mendapatkan nikmat tersebut. Maka mereka pun melakukan segala macam cara untuk membuat keragu-raguan pada kaum muslimin dan menyusun rencana untuk mengembalikan umat Islam kepada Jahiliyah baru dengan menggunakan berbagai label dan nama, seperti Nasionalisme, Sosialisme, Liberalisme dan Kebebasan. Disamping itu mereka juga melakukan berbagai konspirasi busuk. Merekalah yang melakukan konspirasi untuk membunuh khalifah Umar bin al-Khattab ؓ. Setelah itu mereka memprovokasi terjadinya fitnah pada masa

khalifah Utsman bin Affan ؓ, lalu mereka menyulut api konflik antara Ali dengan Muawiyah dan kemudian melakukan makar untuk meruntuhkan khilafah Islamiyah serta menjauhkan Islam dari kehidupan ilmiah dan praktek hidup sehari-hari. Kemudian mereka melakukan penjajahan terhadap tanah suci Palestina dan beberapa Negara Arab. Mereka melakukan propaganda dan kampanye ke seluruh penjuru dunia agar bangsa Yahudi berkumpul di Palestina untuk mewujudkan tujuan mereka yaitu mendirikan pemerintahan internasional dengan dipimpin raja mereka yang akan menghapus segala bentuk Nasionalisme, agama dan aturan-aturan.

Pertanyaannya adalah, "Apakah bangsa Yahudi berhasil dalam melaksanakan konspirasi mereka terhadap dunia?"

Jawabannya adalah: Allah ﷻ telah mengabarkan bahwa bangsa Yahudi akan menguasai tanah suci dan mendirikan pemerintahan di sana, lalu mereka membuat kerusakan di dalamnya, kemudian Allah akan mengirimkan untuk mereka bangsa yang kuat dan gagah berani yang akan menghancurkan dan menaklukkan mereka. Lalu bangsa Yahudi akan kembali berkuasa untuk kedua kalinya dan kembali membuat kerusakan di muka bumi, lalu kehendak Allah terjadi lagi dimana akan muncul bangsa yang kuat yang akan mengusir mereka untuk kedua kalinya dan menghancurkan kerajaan mereka sehingga mereka bercerai berai di muka bumi. Hal ini telah terjadi sebagaimana yang diuraikan oleh Ibnu Katsir dan para ahli tafsir lainnya.

Akan tetapi takdir Allah memang pasti terjadi. Setiap kali bangsa Yahudi hendak membuat kerusakan di muka bumi, Allah akan mengirim bangsa lain yang akan menghancurkan mereka. Ketika mereka hendak membuat kerusakan di Jazirah Arab, Allah mengirim umat Islam yang dapat mengusir mereka dari seluruh Jazirah Arab. Ketika mereka hendak membuat kerusakan di dunia untuk kedua kalinya, Allah mengirim bangsa lain yang dapat menghancurkan mereka dengan

melakukan pembunuhan massal bangsa Yahudi dan berbagai tindakan lainnya.

Yang terakhir mereka hendak membuat kerusakan di muka bumi dengan mendirikan Negara Israel. Allah menjadikan mereka menguasai bangsa Arab setelah bangsa Arab melupakan peringatan Allah kepada mereka (tentang bangsa Yahudi) dan meremehkan kewajiban dakwah serta tidak berpegang teguh dengan Al Qur`an dan Sunnah Nabi-Nya ﷺ.

Sesuai dengan takdir Allah yang tidak akan meleset, setelah bangsa Yahudi melakukan tindakan perusakan di muka bumi pasti Allah akan mengirim orang-orang yang mencintai Allah dan dicintai oleh-Nya untuk menghancurkan mereka. Mereka akan menerapkan hukum syariat-Nya dan berjihad di jalan-Nya dengan memerangi setiap orang yang mendukung kebatilan dan beriman dengan Thaghut, baik Thaghut tersebut orang Yahudi atau orang Arab, orang asing atau orang dekat selama dia menentang Allah dan Rasul-Nya.

Orang Islam yang jujur akan percaya sepenuhnya bahwa janji Allah pasti terlaksana. Kebangkitan yang nyata di kalangan pemuda muslim merupakan pertanda baik sesuai yang diberitakan Nabi ﷺ bahwa bangsa Yahudi akan diperangi dan umat Islam akan menang melawan mereka dengan izin Allah. Kiamat tidak akan terjadi sampai hal tersebut terlaksana, sebagaimana yang telah disebutkan pada hadits-hadits dalam bab ini.

Semua yang dilakukan bangsa Yahudi di Palestina dan negara-negara Islam lainnya berupa tindakan makar dan penipuan pada hakekatnya bukan kemenangan bagi mereka, tapi merupakan peringatan dari Allah bagi orang-orang yang menyia-nyiakan Risalah-Nya dan menentang wahyu-Nya serta membantah Uluhiyah-Nya karena menghalalkan sesuatu yang diharamkan-Nya. Juga sebagai upaya menyadarkan bangsa-bangsa yang ditipu bangsa Yahudi bahwa watak mereka memang demikian, yaitu jauh dari manhaj Allah, sehingga

mereka akan melakukan balasan terhadap bangsa Yahudi dan setiap orang yang pengecut. Di sisi lain, Allah akan memberi kemenangan secara bertahap. Bila orang-orang Yahudi dari segenap penjuru bumi telah berkumpul semua di Palestina, maka mereka baru akan dihancurkan. Allah akan menghancurkan mereka melalui orang-orang beriman yang berjiwa ikhlas yang dikehendaki-Nya memegang tampuk kepemimpinan umat.

34. Fitnah Ahlas dan Dahma`

Nabi ﷺ mengabarkan bahwa Dajjal tidak akan keluar —yang merupakan salah satu tanda kiamat besar— hingga didahului oleh tiga fitnah: fitnah kegelapan yang berlangsung lama yang akan menyebabkan hilangnya keluarga dan harta bendam yaitu fitnah *Ahlas*.

Kemudian fitnah *As-Sarra`* (kesenangan) yang menguji manusia dengan segala macam kenikmatan. Biasanya fitnah kesenangan lebih berbahaya bagi agama manusia daripada fitnah keluarga dan harta benda.

Kemudian fitnah *Ad-Duhaima`* yang akan melanda manusia dengan segala keburukannya. Pada saat itu akan terjadi perbedaan dan pemisahan, baik iman yang bersih dari kotoran syirik dan nifak atau iman murni yang tidak ada pengaruhnya terhadap keimanan. Bila telah terjadi tiga fitnah ini, maka manusia tinggal menunggu munculnya Dajjal apakah akan muncul di malam hari atau di siang hari. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan fitnah Dajjal.

Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar bin Khatthab ؓ, dia berkata,

كُنَّا قُعُودًا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ الْفِتَنَ،
فَأَكْثَرَ فِي ذِكْرِهَا حَتَّى ذَكَرَ فِتْنَةَ الْأَخْلَاسِ، فَقَالَ قَائِلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا

فِتْنَةُ الْأَحْلَاسِ؟ قَالَ: هِيَ هَرَبٌ وَحَرْبٌ. ثُمَّ فِتْنَةُ السَّرَّاءِ دَخْنُهَا مِنْ تَحْتِ قَدَمَيْ رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي يَزْعُمُ أَنَّهُ مِنِّي وَلَيْسَ مِنِّي. وَإِنَّمَا أَوْلِيَايَ الْمُتَّقُونَ، ثُمَّ يَصْطَلِحُ النَّاسُ عَلَى رَجُلٍ كَوْرِكَ عَلَى ضِلْعٍ، ثُمَّ فِتْنَةُ الدُّهَيْمَاءِ لَا تَدْعُ أَحَدًا مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ إِلَّا لَطَمَتُهُ لَطْمَةً، فَإِذَا قِيلَ انْقَضَتْ تَمَادَتْ يُصْبِحُ الرَّجُلُ فِيهَا مُؤْمِنًا وَيُمْسِي كَافِرًا، حَتَّى يَصِيرَ النَّاسُ إِلَى فُسْطَاطَيْنِ فُسْطَاطِ إِيْمَانٍ، لَا نِفَاقَ فِيهِ وَفُسْطَاطِ نِفَاقٍ لَا إِيْمَانَ فِيهِ، فَإِذَا كَانَ ذَاكُمُ فَانْتَظِرُوا الدَّجَالَ مِنْ يَوْمِهِ أَوْ مِنْ غَدِهِ.

"Ketika kami sedang duduk bersama Rasulullah ﷺ, beliau membahas tentang banyak fitnah sampai membahas fitnah *Ahlas*.¹⁴⁴ Lalu ada orang yang bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah fitnah *Ahlas* itu?'

Nabi ﷺ menjawab, 'Yaitu fitnah pelarian dan hilangnya keluarga dan harta benda. Kemudian fitnah *As-Sarra`* seperti asap yang membubung dari bawah telapak kaki seorang laki-laki dari keluargaku. Dia mengklaim berasal dariku padahal tidak, karena kekasih-kekasihku hanyalah orang-orang yang bertakwa. Kemudian manusia akan berdamai di hadapan seorang laki-laki seperti pangkal paha di atas tulang rusuk.¹⁴⁵ Selanjutnya fitnah *Ad-Duhaima`*,¹⁴⁶ tidak seorang pun dari umat ini kecuali akan terkena fitnah ini. Bila ada yang mengatakan

¹⁴⁴ Tentang fitnah *Ahlas*, Al Khathithabi berkata sebagaimana yang disebutkan dalam *Syarh As-Sunnah*, karya Al Baghawi (2085), "Fitnah *Ahlas* adalah fitnah yang disandarkan kepada *Ahlas*. Disandarkan kepada *Ahlas* karena dia terjadi dalam waktu lama. Bisa juga diserupakan dengan *Ahlas* karena warnanya yang hitam dan gelap."

¹⁴⁵ Seperti pangkal paha di atas tulang rusuk, maksudnya adalah sesuatu yang tidak tetap dan tidak lurus, karena tulang rusuk tidak bisa menahan pangkal paha dan tidak bisa membawanya. Yang dimaksud dalam hadits ini adalah bahwa laki-laki tersebut tidak layak menjadi raja dan tidak berkompeten di bidangnya.

¹⁴⁶ *Ad-Duhaima`* adalah bentuk *Tashghir* dari *Ad-Dahma`*. Maksudnya adalah celaan terhadap fitnah tersebut karena bahayanya sangat besar.

"telah berakhir", maka dia akan semakin berlanjut. Pada saat itu seorang laki-laki pada harinya menjadi mukmin dan pada sore harinya menjadi kafir, sampai manusia tiba di dua tenda: tenda keimanan yang tidak ada kemunafikan di dalamnya dan tenda nifak yang tidak ada keimanan di dalamnya. Bila telah terjadi demikian, tunggulah munculnya Dajjal pada hari itu atau keesokan harinya!"¹⁴⁷

Bagi yang ingin selamat dari belenggu fitnah ini dan fitnah-fitnah selanjutnya seperti fitnah Dajjal dan lain-lainnya, tidak ada jalan baginya selain membekali diri dengan ilmu dan ketakwaan. Membekali diri dengan ilmu adalah mempelajari Al Qur'an dan Sunnah Nabi ﷺ dan memahami keduanya sesuai pemahaman *As-Salafus Shalih*, karena keduanya merupakan penjaga dari segala kejahatan.

Selain itu, juga dengan membekali diri dengan ketakwaan. Karena takwa adalah kunci untuk membebaskan diri dari setiap kesesatan dan kesalahan, kesempitan dan kesusahan.

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ﴾



"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam." (Qs. Aali Imraan [3]: 102)

﴿وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ﴾

"Berebekallah, dan Sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Dan Bertakwalah kepada-Ku wahai orang-orang yang berakal." (Qs. Al Baqarah [2]: 197)

¹⁴⁷ HR. Ahmad (*Al Musnad*, 2/133); Abu Daud (no. 4242, pembahasan: Fitnah, bab: Fitnah dan Tanda-Tandanya); dan Al Hakim (*Al Mustadrak*, 4/466). Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi, dan memang seperti yang dikatakan keduanya.

35. Melarikan diri ke puncak-puncak gunung untuk mempertahankan agama karena dahsyatnya fitnah yang terjadi

Diriwayatkan dari Abu Sa'id Al Khudri ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

يُوشِكُ أَنْ يَكُونَ خَيْرَ مَالِ الْمُسْلِمِ غَنَمٌ يَتَّبِعُ بِهَا شَعَفَ الْجِبَالِ
وَمَوَاقِعَ الْقَطْرِ يَفِرُّ بِدِينِهِ مِنَ الْفِتَنِ.

"Telah dekat masanya dimana harta terbaik seorang muslim adalah kambing. Dia akan menggiringnya ke puncak gunung dan tempat-tempat turunnya hujan karena lari menghindari fitnah demi mempertahankan agamanya."

Dalam riwayat Bukhari yang lain disebutkan: Abdurrahman bin Abi Sha'sha'ah berkata: Abu Sa'id berkata kepadaku,

إِنِّي أَرَاكَ تُحِبُّ الْغَنَمَ وَتَتَّخِذُهَا، فَأَصْلِحُهَا وَأَصْلِحَ رُعَامَهَا، فَإِنِّي
سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ تَكُونُ
الْغَنَمُ فِيهِ خَيْرَ مَالِ الْمُسْلِمِ، يَتَّبِعُ بِهَا شَعَفَ الْجِبَالِ وَمَوَاقِعَ الْقَطْرِ يَفِرُّ بِدِينِهِ
مِنَ الْفِتَنِ.

*"Aku melihatmu menyukai kambing dan memeliharanya. Peliharalah dia dengan baik dan perbaikilah ingusnya, karena aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Nanti manusia akan mengalami suatu masa dimana kambing merupakan harta terbaik seorang muslim. Dia akan menggiringnya ke puncak gunung dan tempat-tempat turunnya hujan. Dia melarikan diri karena menghindari fitnah untuk menjaga agamanya'."*¹⁴⁸

¹⁴⁸ HR. Al Bukhari (8/94, pembahasan: Fitnah, bab: Mengetahui Fitnah); Al Hakim (Al Muwaththa', 2/970, pembahasan: Meminta Izin, bab: Perintah Mengembala Kambing); Abu Daud (no. 4267 pembahasan: Fitnah, bab: Keringanan Ma

Tidak diragukan lagi bahwa harta pokok seorang muslim adalah agamanya. Dengan agama seseorang akan terjaga dari segala hal dan akan bahagia di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, fitnah dan musibah dalam agama merupakan fitnah yang paling besar dan paling berat. Setiap musibah selain musibah agama terasa ringan. Karena itulah Nabi ﷺ sang pemimpin umat manusia senantiasa berdoa,

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لِي دِينِي الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِي، وَأَصْلِحْ لِي دُنْيَايَ
الَّتِي فِيهَا مَعَاشِي، وَأَصْلِحْ لِي آخِرَتِي الَّتِي إِلَيْهَا مَعَادِي، وَاجْعَلِ الْحَيَاةَ
زِيَادَةً لِي فِي كُلِّ خَيْرٍ، وَاجْعَلِ الْمَوْتَ رَاحَةً لِي مِنْ كُلِّ شَرٍّ.

*“Ya Allah, perbaikilah agamaku yang dapat menjaga semua urusanku, perbaikilah duniaku yang di dalamnya ada kehidupanku, perbaikilah akhiratku yang kepadanya aku kembali, jadikanlah kehidupan ini sebagai bekal untukku dalam setiap kebaikan, dan jadikanlah kematian sebagai peristirahatan bagiku dari semua keburukan.”*¹⁴⁹

Beliau juga berdoa,

اللَّهُمَّ لَا تَجْعَلْ مُصِيبَتَنَا فِي دِينِنَا، وَلَا تَجْعَلِ الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمِّنَا

*“Ya Allah, janganlah Engkau jadikan musibah kami dalam agama kami dan jangan Engkau jadikan dunia sebagai cita-cita terbesar kami....”*¹⁵⁰

Yurakhkhashu Min Al Badawah Min Al Fitnah); dan An-Nasa'i (8/123, pembahasan: Iman, bab: *Al Firar Bi Ad-Din Min Al Fitn*).

¹⁴⁹ HR. Muslim (no. 2720 pembahasan: Dzikir dan Doa, bab: Meminta Perlindungan kepada Allah dari Keburukan Apa yang Dilakukan).

Redaksi ini merupakan bagian dari hadits riwayat Abu Hurairah .

¹⁵⁰ HR. At-Tirmidzi (no. 3497, pembahasan: Doa, bab no. 83) dan Al Hakim (*Al Mustadrak*, 1/528).

At-Tirmidzi menilai hadits ini *hasan*.

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan pendapatnya ini disetujui oleh Adz-Dzahabi.

Hadits-hadits dalam bab ini menunjukkan bahwa *Uzlah* (mengasingkan diri) memiliki keutamaan tersendiri bagi orang yang takut agamanya akan terkena fitnah. Dan bahwasanya diperbolehkan lari ke puncak-puncak gunung dengan membawa harta yang paling berkah yaitu kambing. Hanya saja ulama Salaf berbeda pendapat tentang masalah *Uzlah*. Jumhur mengatakan bahwa bercampur baur lebih baik karena banyak manfaat keagamaan yang akan diperoleh dalam rangka menjalankan syiar-syiar Islam dan memperbanyak jumlah kaum muslimin serta menyampaikan berbagai jenis kebaikan kepada mereka seperti tolong menolong, menjenguk orang sakit dan lain sebagainya.

Para ulama lainnya mengatakan bahwa *Uzlah* lebih baik demi menjaga keselamatan agama, dengan syarat mengetahui sesuatu yang telah ditentukan.

Imam An-Nawawi berkata, "Pendapat yang dipilih adalah mengutamakan hidup bermasyarakat bagi orang yang menurut asumsi terbesarnya tidak akan jatuh ke dalam kemaksiatan. Bila hal tersebut sulit, maka *Uzlah* lebih baik."

Para ulama lainnya mengatakan bahwa kondisinya berbeda-beda tergantung personalnya. Ada yang mewajibkan salah satu dari dua pilihan tersebut, ada juga yang menganggap salah satunya lebih kuat (merekomendasikan salah satunya). Adapun bila kondisi keduanya sama, maka hukumnya berbeda-beda tergantung personalnya. Barangsiapa yang mampu menghilangkan kemungkaran, maka wajib baginya hidup bercampur baur (bermasyarakat). Begitu pula orang yang menurut anggapan terbesarnya dapat selamat bila melakukan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Adapun bagi orang yang merasa bahwa fitnah akan menyebabkan dia terjerumus ke dalam larangan atau menurut dugaan kuatnya dia akan terjerumus dalam dosa, maka *Uzlah* (mengasingkan diri) lebih utama baginya."¹⁵¹

¹⁵¹ Dikutip secara ringkas dari perkataan Al Hafizh Ibnu Hajar (*Fath Al Bari*, 13/43).

36. Menolak Sunnah Nabi ﷺ

Di antara tanda-tanda kiamat yang dikabarkan Nabi ﷺ, sang *Murabbi* umat manusia dan pemberi petunjuk kepada kebaikan serta pemberi peringatan dari segala keburukan adalah munculnya orang-orang yang mengklaim ahli Al Qur`an yang hanya mengambil petunjuk dengan Al Qur`an saja dan menolak Sunnah Nabi ﷺ. Mereka tidak mau berhujjah dengan Sunnah dan tidak menganggapnya sebagai salah satu sumber hukum Islam. Mereka mengklaim sebagai pengikut Al Qur`anul Karim karena menurut mereka Al Qur`an sampai kepada kita secara *Mutawatir*. Sedangkan Sunnah hanya sampai kepada kita secara *Ahad* dan sifatnya dalam hukum hanya *Zhann* (dugaan atau asumsi) semata, atau karena sebagian redaksinya bertentangan dengan akal dan ilmu pengetahuan.

Mereka tidak tahu atau pura-pura tidak tahu bahwa umat Islam generasi awal telah sepakat bahwa Sunnah Nabawiyah merupakan sumber kedua dan terakhir dalam syariat Islam dalam segala aspek kehidupan, baik dalam hal-hal yang sifatnya *Ghaibiyah I'tiqadiyyah* (gaib dan berkaitan dengan masalah akidah), atau hukum-hukum amaliah, atau politik atau pendidikan. Dan bahwasanya tidak diperbolehkan menyelisihi Sunnah dengan pendapat pribadi atau ijtihad atau Qiyas.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah berkata, “Apabila Sunnah telah tetap (*shahih*), maka seluruh umat Islam sepakat bahwa dia wajib diikuti.”¹⁵²

Imam Ibnul Qayyim berkata ketika menafsirkan firman Allah ﷻ, ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٨﴾ “*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul(nya), dan ulil amri*

¹⁵² Lih. *Majmu' Al Fatawa*, karya Ibnu Taimiyah (19/85).

di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah dia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya) jika memang kalian beriman kepada Allah dan Hari Akhir. Itulah yang lebih baik dan ...," (Qs. An-Nisaa' [4]: 59) kaum muslimin sepakat bahwa kembali kepada Rasul adalah kembali kepadanya saat beliau masih hidup dan kembali kepada Sunnah-nya setelah beliau wafat. Mereka sepakat bahwa kewajiban kembali ini tidak gugur meski beliau sudah wafat. Kalau hadits-haditsnya baik yang *Mutawatir* maupun *Ahad* tidak berfungsi ilmu dan yaqin, tentu tidak ada gunanya kembali kepada Sunnahnya."¹⁵³

Imam Ibnu Hajar berkata, "Telah tersiar luas berita bahwa para sahabat dan Tabiin mengamalkan hadits *Ahad* tanpa ada yang mengingkarinya. Jadi memang mereka telah sepakat bahwa hadits *Ahad* hukumnya *maqbul* (diterima sebagai sumber hukum)."¹⁵⁴

Ibnu Abil Izz berkata, "Apabila Khabar *Ahad* diterima umat Islam dengan diamalkan dan dibenarkan, maka dia berfungsi *Ilmu* dan *Yakin* menurut Jumhur umat. Ia merupakan salah satu dari dua bagian *Mutawatir*, dan tidak ada satu pun ulama salaf yang memperselisihkan hal ini."¹⁵⁵

Ini adalah pendapat ulama-ulama salaf yang kami kutip di sini, seperti imam Syafi'i, imam Ahmad dan lain-lainnya. Mereka tidak membedakan antara hadits *Ahad* dengan hadits *Mutawatir*, baik dalam masalah akidah atau hukum amaliah.¹⁵⁶

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa kelompok yang menolak Sunnah Nabi ﷺ pada hakekatnya mereka menolak Islam secara keseluruhan dengan menjauhi hukum-hukum dan syariat-syariatNya. Slogan mereka agar hanya mengikuti Al Qur'an saja

¹⁵³ Lih. *Mukhtashar Ash-Shawa'iq Al Mursalah*, karya ... (2/352).

¹⁵⁴ Lih. *Fath Al Bari*, karya Ibnu Hajar (13/234).

¹⁵⁵ Lih. *Syarah Al Aqidah Ath-Thahawiyah*, Tahqiq Al Albani (hlm. 399).

¹⁵⁶ Lih. *Wujub Al Akhdzi Bihadits Al Ahad Fi Al Aqidah wa Ar-Radd ala Syubah Al Mukhalifin*, karya Al Albani.

hanyalah merupakan usaha untuk mewujudkan tujuan mereka yang kotor dan penuh makar, agar mereka dapat menafsirkan Al Qur'an semau mereka sesuai dengan hawa nafsu dan keinginan mereka.

Oleh karena itu, Nabi ﷺ memperingatkan kepada kita tentang bahaya kelompok ini agar kita selalu berhati-hati dan waspada dan tidak tertipu dengan propaganda mereka yang sesat dan menyimpang dari jalan yang lurus serta melenceng dari Ijmak umat.

Disebutkan dalam hadits *shahih* dari Al Miqdam bin Ma'diyakrib ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

لِيُوشِكُ الرَّجُلُ مُتَكِيًا عَلَى أَرِيكَتِهِ يُحَدِّثُ بِحَدِيثِي، فَيَقُولُ: بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ كِتَابُ اللَّهِ مَا وَجَدْنَا فِيهِ مِنْ حَلَالٍ اسْتَحْلَلْنَاهُ، وَمَا وَجَدْنَا فِيهِ مِنْ حَرَامٍ حَرَّمْنَاهُ، إِلَّا وَإِنْ مَا حَرَّمَ رَسُولُ اللَّهِ فَهُوَ مِثْلُ مَا حَرَّمَ اللَّهُ.

"Telah dekat masanya dimana seorang laki-laki duduk di atas dipannya dengan menceritakan sebuah hadits dariku lalu berkata, 'Antara kita dan kalian ada Kitab Allah (Al Qur'an), apa saja yang kita temukan padanya berupa hal-hal yang halal, kita akan menghalalkannya; dan apa saja yang kita temukan padanya berupa hal-hal yang haram, kita akan mengharamkannya'. Ketahuilah bahwa sesungguhnya sesuatu yang diharamkan Rasulullah adalah seperti yang diharamkan Allah."

Dalam riwayat lain disebutkan,

إِلَّا إِنِّي أُوتِيتُ الْكِتَابَ وَمِثْلَهُ مَعَهُ، أَلَا يُوشِكُ رَجُلٌ شَبْعَانُ عَلَى أَرِيكَتِهِ، يَقُولُ: عَلَيْكُم بِهَذَا الْقُرْآنِ! فَمَا وَجَدْتُمْ فِيهِ مِنْ حَلَالٍ فَأَحْلَوْهُ، وَمَا وَجَدْتُمْ فِيهِ مِنْ حَرَامٍ فَحَرَّمُوهُ. أَلَا لَا يَحِلُّ لَكُمُ لَحْمُ الْحِمَارِ الْأَهْلِيِّ، وَلَا كُلُّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبْعِ، وَلَا لُقْطَةُ مُعَاهِدٍ، إِلَّا أَنْ يَسْتَعْنِيَ عَنْهَا

صَاحِبُهَا. وَمَنْ نَزَلَ بِقَوْمٍ فَعَلَيْهِمْ أَنْ يَقْرُوهُ، فَإِنْ لَمْ يَقْرُوهُ فَلَهُ أَنْ يُعَقِبَهُمْ بِمِثْلِ قَرَاهُ.

"Ketahuilah bahwa aku diberi kitab ini (Al Qur'an) dan bersamanya ada sesuatu yang sama dengannya (Al Hadits). Ketahuilah bahwa telah dekat masanya dimana ada seorang laki-laki yang kenyang (duduk) di atas dipannya seraya berkata, 'Amalkanlah Al Qur'an ini! Apa saja yang kalian dapatkan padanya berupa sesuatu yang halal, maka halalkanlah! Dan Apa saja yang kalian dapatkan padanya berupa sesuatu yang haram, maka haramkanlah!' Ketahuilah bahwa keledai negeri tidak halal bagi kalian, dan juga tidak halal setiap binatang buas yang bertaring, dan begitu pula barang temuan orang Mu'ahad,¹⁵⁷ kecuali bila pemiliknya tidak membutuhkannya. Barangsiapa beristirahat di tempat suatu kaum, maka kaum tersebut harus menjamunya sebagai tamu. Bila mereka tidak menjamunya, maka dia berhak mengambil dari mereka sesuai jamuan yang layak untuknya."¹⁵⁸

Diriwayatkan dari Abu Rafi' رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا أَلْفَيْنَ أَحَدَكُمْ مُتَكِنًا عَلَى أَرِيكَيْهِ، يَأْتِيهِ الْأَمْرُ مِنْ أَمْرِي مِمَّا أَمَرْتُ بِهِ أَوْ نَهَيْتُ عَنْهُ، فَيَقُولُ: لَا نَذْرِي مَا وَجَدْنَا فِي كِتَابِ اللَّهِ أَتْبَعْنَاهُ.

"Suatu saat nanti salah seorang dari kalian akan menemukan orang yang sedang bersandar di atas dipannya. Dia mengetahui sesuatu yang aku perintahkan atau yang aku larang, tapi dia mengatakan, 'Aku

¹⁵⁷ Mu'ahad adalah setiap orang yang memiliki perjanjian, perdamaian atau gencatan senjata dengan umat Islam, Barang temuannya tidak boleh diambil karena harta bendanya terjaga. Hukum yang berlaku untuknya sama dengan hukum kafir dzimmi.

¹⁵⁸ HR. Ahmad (Al Musnad, 4/130); Abu Daud (no. 4604 Pembahasan: Sunnah, bab: Mengikuti Sunnah); At-Tirmidzi (no. 2666, pembahasan: Amal, bab no. 60); Ibnu Majah (Muqaddimah, no. 12, bab: Mengagungkan Hadits Rasulullah); Al Hakim (1/109); dan Ibnu Hibban (no. 11 dengan sanad shahih).

*tidak tahu, apa yang kami dapatkan dalam kitab Allah (Al Qur`an) kami mengikutinya!'"*¹⁵⁹

Kelompok ini telah muncul dalam beberapa masa dan sekarang semakin banyak sesuai yang disabdakan Rasulullah ﷺ, yaitu kelompok yang mengingkari Sunnah. Beliau menggambarkan mereka sebagai orang-orang yang kenyang yang duduk di atas dipan-dipan. Ini adalah sifat orang-orang kaya yang hidupnya sejahtera, baik dari kalangan orang-orang pemerintahan atau orang-orang setingkat mereka yang hanya duduk di rumah dan tidak menuntut ilmu di tempatnya. Karena itulah mereka bodoh dan tidak mengetahui Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya. Karena kalau mereka memahami Kitab Allah, pasti mereka akan mengetahui bahwa wajib hukumnya taat kepada Rasulullah ﷺ dan mengikuti Sunnah-nya. Karena Allah yang telah mewahyukan Al Qur`an kepada beliau tentu juga mewahyukan Sunnah kepadanya agar beliau menjelaskan kandungan Al Qur`an dengan mengumumkan dan mengkhususkan, menambah dan menetapkan sesuatu yang tidak terdapat di dalamnya. Jadi, kewajiban mengamalkan Sunnah dan menerimanya sama seperti kewajiban mengamalkan Al Qur`an.

Hal ini selaras dengan keterangan yang dijelaskan dalam hadits riwayat Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

خَلَّفْتُ فِيكُمْ شَيْئَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُمَا: كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّتِي،
وَلَنْ يَتَفَرَّقَا حَتَّى يَرِدَا عَلَيَّ الْحَوْضِ.

"Aku telah meninggalkan untuk kalian dua pusaka yang kalian tidak akan tersesat selamanya setelah berpegang teguh dengan keduanya, yaitu Kitab Allah dan Sunnahku. Keduanya tidak akan berpisah hingga sampai di telaga."

¹⁵⁹ Ibid.

Ya Allah, berilah kami perlindungan agar tidak menyimpang dan sesat, dan jadikanlah kami selalu berpegang teguh dengan Kitab-Mu dan Sunnah Nabi-Mu.

37. Zaman berubah hingga berhala disembah dan kesyirikan merajalela di tengah umat

Di antara tanda-tanda kiamat adalah Islam kembali menjadi lemah dan asing seperti awal mulanya. Kabilah-kabilah banyak yang keluar dari Islam (murtad) dan kembali kepada tradisi Jahiliyah dengan menyembah berhala. Kaum wanita akan mengelilingi *Dzul Khalashah* hingga pantat mereka bergoncang karena kerasnya berjalan. Itulah perbuatan mereka pada masa Jahiliyah.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَضْطَرِبَ أَلْيَاتُ نِسَاءِ دَوْسٍ عَلَى ذِي الْخَلَصَةِ، وَذُو الْخَلَصَةِ طَاغِيَةُ دَوْسٍ الَّتِي كَانُوا يَعْبُدُونَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ.

“Tidak akan terjadi Hari Kiamat sampai pantat perempuan Daus bergoncang di sekitar *Dzul Khalashah*. *Dzul Khalashah* adalah berhala Daus yang mereka sembah pada masa Jahiliyah.”

Dalam riwayat lain disebutkan,

وَذُو الْخَلَصَةِ: صَنَمٌ كَانَ يَعْبُدُهُ دَوْسٌ فِي الْجَاهِلِيَّةِ بِتَبَالَةٍ.

“*Dzul Khalashah* adalah berhala yang disembah kabilah Daus pada masa Jahiliyah di Tabalah¹⁶⁰.”¹⁶¹

¹⁶⁰ Tabalah, dengan bentuk *muannatas*, adalah nama desa yang terletak di antara Tha'if dan Yaman yang jarak antara keduanya enam hari. Nama ini yang sering disebut dalam peribahasa “Lebih ringan dari Tabalah bagi orang-orang yang berhaji”, karena yang ini ada di Ath-Thaifah.

Diriwayatkan dari Tsauban ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَلْحَقَ قَبَائِلُ مِنْ أُمَّتِي بِالْمُشْرِكِينَ وَحَتَّى تَعْبُدَ قَبَائِلُ مِنْ أُمَّتِي الْأَوْثَانَ ...

*"Tidak akan terjadi Hari Kiamat sampai kabilah-kabilah umatku bergabung dengan orang-orang musyrik, dan sampai kabilah-kabilah umatku menyembah berhala"*¹⁶²

Yang dimaksud dalam hadits-hadits di atas, *wallahu A'lam*, adalah bahwa zaman akan berubah hingga orang-orang kembali kepada kekufuran dan Jahiliyah dengan segala akidahnya yang sesat dan perbuatan-perbuatannya yang menyimpang yang tidak bisa diterima akal dan fitrah yang selamat.

Perlu dijelaskan disini bahwa penyembahan berhala tidak hanya berwujud penyembahan yang dilakukan orang-orang Jahiliyah generasi pertama yaitu menyembah batu atau pohon atau binatang dan lain sebagainya. Bentuk syirik itu bermacam-macam tidak ada habisnya. Seorang muslim wajib mengetahui macam-macam syirik dengan segala bentuknya baik syirik di zaman dulu maupun syirik di zaman modern. Berhala tidak harus berbentuk batu atau kayu, tapi bisa juga berbentuk madzhab (sekte) atau paham pemikiran tertentu.

Sayyid Quthub berkata, "Sesungguhnya syirik yang bertentangan dengan syahadat *Laa Ilaaha Illallah* (tidak ada Tuhan selain Allah) bisa berwujud segala hal yang dalam segala aspek kehidupan tidak tunduk

¹⁶¹ HR. Al Bukhari (8/100, pembahasan: Fitnah, bab: Perubahan Zaman Hingga Berhala Disembah) dan Muslim (no. 2906 pembahasan: Fitnah, bab: Hari Kiamat Tidak Akan Terjadi Hingga Dausun Al Khulashah Disembah).

¹⁶² HR. Abu Daud (no. 4252, pembahasan: Fitnah, bab: Fitnah dan Tanda-Tandanya); At-Tirmidzi (no. 2177, pembahasan: Fitnah, bab: Pertanyaan Nabi Tiga Kali tentang Umatnya); dan Muslim (no. 2889 pembahasan: Fitnah, bab: Umat Islam Akan Hancur Sebagian Demi Sebagian).
At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *shahih*."

sepenuhnya kepada Allah ﷻ. Bila seorang hamba hanya menyembah Allah semata dalam segala aspek kehidupan, orang yang musyrik akan menyembah selain Allah dalam aspek kehidupan yang lain sehingga pada hakekatnya dia telah melakukan bentuk kesyirikan.”

Dia juga berkata, “Seorang hamba yang menyembah Allah dengan meyakini-Nya dan menjalankan agama dengan berwudhu, bersuci, shalat, puasa, haji dan syiar-syiar lainnya, tapi di sisi lain dia menjalankan syariat selain syariat Allah dalam kehidupan ekonomi, politik dan sosial, kemudian dalam akhlak dan adat istiadat dia mengikuti ajaran tuhan-tuhan manusia yang melegalkan akhlak dan adat istiadat serta tradisi tersebut, maka pada hakekatnya dia telah melakukan kesyirikan dalam bentuknya yang khusus....”

Dia juga berkata, “Orang-orang yang mengklaim dirinya menjalankan agama Allah karena mengucapkan dengan mulut mereka 'Tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah', dan menjalankan ajaran-ajaran Islam lainnya baik dalam pernikahan maupun warisan (perdata), tapi disisi lain mereka tunduk dan patuh terhadap ajaran dan syariat yang tidak diizinkan Allah, maka pada hakekatnya — baik sengaja atau tidak sengaja— mereka telah menyembah berhala-berhala baru”¹⁶³

Oleh karena itu, kita mendapati bahwa penyembahan berhala dan perbuatan syirik dimulai dengan menjalankan hukum yang dibuat oleh tuhan-tuhan selain Allah baik dalam syiar maupun syariat. Karena orang-orang Ahli Kitab tidak menyembah para rahib dan para pendeta mereka secara fisik, tapi mereka mengikuti ajaran mereka dalam penghalalan dan pengharaman (masalah hukum), sehingga Allah menamakan mereka sebagai orang-orang yang menyembah rahib dan pendeta dan memvonis mereka sebagai orang-orang musyrik.

¹⁶³ Lih. *Muqathafat Min Kitab Thariq Ad-Da'wah Fi Zhilal Al Qur'an*, karya Ahmad Faiz (1/28-30).

Meskipun kita menyaksikan banyak kemurtadan dan Jahiliyah modern yang berwujud penyembahan terhadap tokoh, mengingat berhala-berhala lebih suci dari mereka, tapi bukan ini yang dimaksud dalam hadits pertama. Karena yang dimaksud dalam hadits tersebut adalah berhala-berhala Daus kembali disembah dan kondisinya kembali seperti semula, kemudian wanita-wanitanya (yakni wanita-wanita Daus) akan melakukan perbuatan seperti yang pernah dilakukan nenek moyang mereka pada masa Jahiliyah yaitu melakukan thawaf di sekitar berhala tersebut. Alangkah banyaknya berhala-berhala modern yang sama dengan berhala Daus tersebut! Kita berlindung kepada Allah dari Murka dan Siksa-Nya.

38. Kemunculan seorang laki-laki dari Qahthan yang ditakuti manusia

Di antara tanda-tanda kiamat yang dikabarkan Nabi ﷺ adalah munculnya seorang laki-laki kejam yang ditakuti manusia karena kediktatoran dan kezalimannya.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَقُومَ الرَّجُلُ مِنْ قَحْطَانَ يَسُوقُ النَّاسَ بِعَصَاهُ.

*“Tidak akan terjadi Hari Kiamat sampai seorang laki-laki dari Qahthan menggiring manusia dengan tongkatnya.”*¹⁶⁴

Maksud sabdanya *يَسُوقُ النَّاسَ بِعَصَاهُ* “menggiring manusia dengan tongkat” adalah menguasai manusia sehingga mereka tunduk patuh terhadapnya. Kata tongkat menunjukkan kekasarannya terhadap

¹⁶⁴ HR. Al Bukhari (8/100, pembahasan: Fitnah, bab: Perubahan Zaman Hingga Berhala Disembah dan pembahasan: Para Nabi, bab: *Qahthan*) dan Muslim (no. 2910 pembahasan: Fitnah, bab: Hari Kiamat Akan Terjadi Hingga Seorang Pria Melewati Kuburan Seseorang Kemudian Berharap Dapat Mengganti Posisi Jenazah tersebut Karena Musibah yang Dialaminya).

mereka. Ada pula yang mengatakan bahwa kalimat “menggiring mereka dengan tongkatnya” adalah dalam artian yang sesungguhnya seperti halnya onta dan binatang ternak digiring, yang menunjukkan sifatnya yang sangat kasar dan kejam.

Imam Al Qurthubi berkata, “Maksud ‘menggiring manusia dengan tongkatnya’ adalah bahasa *Kinayah* tentang ketaatan dan ketundukan manusia kepadanya. Yang dimaksud bukanlah tongkat dalam artian yang sesungguhnya. Akan tetapi hanya bahasa kiasan tentang ketaatan dan ketundukan mereka terhadapnya serta kekuasaannya yang begitu besar terhadap mereka. Penyebutan kata ini menunjukkan bahwa sifatnya sangat kasar dan kejam terhadap mereka.”¹⁶⁵

Dia juga berkata, “Bisa jadi dia adalah ‘*Jahjah*’ yang disebutkan dalam hadits lain. Kata *Jahjah* arti aslinya adalah teriakan, yaitu suatu sifat yang sesuai dengan tongkat.”¹⁶⁶

Yang dimaksud hadits lain tersebut adalah sabda Nabi ﷺ,

لَا تَذْهَبُ الْآيَّامُ وَاللَّيَالِي حَتَّى يَمْلِكُ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ الْجَهْجَاهُ.

“Hari dan malam tidak akan lenyap sampai seorang laki-laki bernama *Jahjah* menjadi raja.”

Pendapat yang mengatakan bahwa laki-laki tersebut adalah *Jahjah* dibantah oleh Al Imam Al Hafizh Ibnu Hajar dalam *Al Fath*, dia berkata, “Pendapat ini ditolak, karena kata *Qahthan* menunjukkan bahwa laki-laki tersebut orang merdeka. Sedangkan kata *Jahjah* menunjukkan bahwa dia termasuk *Mawali* (bekas budak).”¹⁶⁷

¹⁶⁵ Lih. *At-Tadzkirah*, karya Al Qurthubi (hlm. 635) dan *Fath Al Bari*, karya Ibnu Hajar (13/78).

¹⁶⁶ HR. Muslim (no. 2911 pembahasan: Fitnah, bab: Hari Kiamat Akan Terjadi Hingga Seorang Pria Melewati Kuburan Seseorang Kemudian Berharap Dapat Mengganti Posisi Jenazah tersebut Karena Musibah yang Dialaminya).

¹⁶⁷ Lih. *Fath Al Bari*, karya Ibnu Hajar (13/77 & 78).

Penyebutan hadits ini oleh imam Bukhari dalam *Bab Taghyir Az-Zaman Hatta Tu'bada Al Autsan* menunjukkan bahwa raja Qahthan akan muncul di akhir zaman ketika orang-orang beriman telah diwafatkan.

39. Bangsa-Bangsa menyerang umat Islam

Di antara tanda-tanda kiamat yang dikabarkan Nabi ﷺ adalah musuh-musuh Islam baik bangsa-bangsa Timur maupun Barat menyerang negeri-negeri muslim untuk menghancurkan kekuatan umat Islam dan untuk menghancurkan semua simbol kebangkitan Islam, karena Islam merupakan satu-satunya penghalang yang merintangai tujuan mereka dalam menjajah dan mengeruk kekayaan umat Islam.

Disebutkan dalam hadits riwayat Tsauban رضى الله عنه, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

يُوشِكُ الْأُمَمُ أَنْ تَدَاعَى عَلَيْكُمْ كَمَا تَدَاعَى الْأَكْلَةُ إِلَى قَصْعَتِهَا. فَقَالَ قَائِلٌ: وَمِنْ قِلَّةٍ نَحْنُ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ: بَلْ أَنْتُمْ يَوْمَئِذٍ كَثِيرٌ، وَلَكِنَّكُمْ غُثَاءٌ كَغُثَاءِ السَّيْلِ. وَلَيَنْزِعَنَّ اللَّهُ مِنْ صُدُورِ عَدُوِّكُمْ الْمَهَابَةَ مِنْكُمْ، وَلَيَقْذِفَنَّ اللَّهُ فِي قُلُوبِكُمُ الْوَهْنَ. فَقَالَ قَائِلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا الْوَهْنُ؟ قَالَ: حُبُّ الدُّنْيَا وَكَرَاهِيَةُ الْمَوْتِ.

"Telah dekat masanya bangsa-bangsa lain menyerang kalian seperti orang-orang yang hendak makan menyerbu meja makan." Lalu ada orang yang bertanya, "Apakah jumlah kita saat itu sedikit?" Nabi ﷺ menjawab, *"Justru saat itu jumlah kalian banyak, tapi kalian centang perenang seperti buih di lautan. Sungguh Allah akan mencabut ketakutan dari dada musuh-musuh kalian dan akan memasukkan Wahn*

ke dalam hati kalian.” Lalu ada orang yang bertanya, “Wahai Rasulullah, apakah *Wahn* itu?” Nabi ﷺ menjawab, “*Cinta dunia dan takut mati.*”¹⁶⁸

Bila kita membaca peristiwa-peristiwa dalam sejarah, akan kita temukan bahwa tragedi ini telah terjadi beberapa kali. Pertama ketika bangsa-bangsa Shalibis (Eropa) menyerang umat Islam. Kedua ketika bangsa Tartar menyerang dunia Islam. Saat itu bangsa-bangsa di dunia berkonspirasi untuk menyerang umat Islam dan meruntuhkan Khilafah Islamiyyah lalu membagi negara-negara Islam di antara mereka.

Adapun yang terjadi pada sejarah umat Islam di masa sekarang, kita temukan kondisinya lebih jelas. Bangsa-bangsa di dunia baik di Timur maupun di Barat selalu mengincar negara-negara muslim. Mereka saling bekerjasama satu sama lainnya. Ini menunjukkan bahwa telah ada rencana lama yang dirancang beberapa tahun sebelumnya untuk menyerang umat Islam guna mengeruk kekayaannya, merampas sumber daya alamnya dan menghinakan penduduknya.

Ketika ada orang yang bertanya kepada Nabi ﷺ tentang sebab bangsa-bangsa lain menyerang umat Islam, beliau menjawab bahwa sebabnya bukan karena jumlah yang sedikit, karena saat itu jumlah umat Islam besar, tapi mereka centang perenang seperti buih di lautan. Jadi yang dinilai bukan kuantitasnya, tapi kualitasnya. Sebab utamanya adalah lemahnya jiwa umat Islam, runtuhnya semangat, sedikitnya cita-cita dan kemunduran internal dari kemuliaan yang telah diberikan Allah kepada manusia sehingga menyebabkan kehinaan dan ketundukan. Inilah satu-satunya penyakit yang menyebabkan bangsa-bangsa Thaghut menyerang negeri-negeri muslim.

¹⁶⁸ HR. Ahmad (*Al Musnad*, 5/278, dengan *sanad* yang kuat dan seluruh periwayatnya *tsiqah*) dan Abu Daud (no. 4297 pembahasan: Malapetaka, bab: Umat Manusia Saling Memperebutkan Islam). Akan tetapi dalam *sanad*-nya ada seorang periwayat yang *majhul*. Tapi hadits ini diperkuat dengan hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad. Hadits ini juga disebutkan oleh Al Albani dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (no. 958).

Bila ada yang bertanya tentang sebab kekalahan ini, Rasulullah ﷺ telah menjawabnya bahwa rahasia kekalahan umat Islam adalah karena kecintaan mereka terhadap dunia dan takut mati.

Kita telah menyaksikan bahwa umat Islam mengejar-ngejar dunia dan kesenangannya. Mereka tenggelam di dalamnya hingga dunia menjadi cita-cita mereka yang tertinggi. Hati dan pikiran serta tubuh mereka sangat sibuk dalam upaya mencari harta duniawi tanpa peduli bagaimana cara mendapatkan harta tersebut, apakah dari jalan yang halal atau haram. Dan mereka juga tidak peduli bagaimana cara membelanjakannya, seakan-akan mereka diciptakan untuk hidup kekal di dunia dan melupakan akhirat yang merupakan negeri yang kekal dan penuh nikmat selamanya. Mereka melupakan mati dan takut mati agar tidak kehilangan kesempatan untuk menikmati kesenangan duniawi. Kita tidak mengingkari bahwa cinta dunia dan takut mati merupakan watak alami yang sesuai fitrah manusia, tapi Akidah Islamiyah membimbing hal ini dan mengajarkan bahwa ada perbuatan lain yang harus rela memberi dan menerima, berjihad di jalan Allah tanpa peduli dengan rezki serta tidak takut mati, karena rezeki dan ajal berada di Tangan Allah dan bahwasanya seseorang tidak akan mati sampai datang ajal dan rezkinya. Kematian akan menemui seseorang di tempat tidurnya sementara medan jihad tidak akan berkurang dalam umur manusia, karena jihad bukan ladang pencabutan roh. Tapi jauh dari akidah dan lemahnya iman telah membuat manusia cinta kepada dunia dan takut mati sehingga menjadikan musuh-musuh Islam tamak dan rakus terhadap negara-negara muslim (untuk mengeruk kekayaannya) dan (menghinakan) penduduknya.

Sebab lain yang menyebabkan bangsa-bangsa luar menyerang umat Islam dan tamak terhadap harta kekayaan kita adalah perpecahan dan konflik yang terjadi di tengah-tengah umat Islam saat ini. Mata musuh-musuh Allah selalu mengawasi hal ini dengan penuh kegembiraan dan hati mereka menari-nari menyaksikan umat Islam menghancurkan dirinya sendiri sehingga bencana yang terjadi di antara

mereka semakin parah. Fenomena ini disebabkan karena umat Islam tidak berpegang teguh dengan Al Qur'an dan Sunnah Nabi-Nya sehingga mereka menjadi santapan lezat bagi setiap orang yang tamak dan rakus.

40. Embargo ekonomi terhadap Irak dan negeri-negeri Islam lainnya

Di antara tanda-tanda kiamat pada akhir zaman adalah bangsa Ajam dan Romawi menguasai negeri-negeri muslim dan mengepungnya secara ekonomi maupun politik. Mereka melakukan embargo ekonomi dengan melarang makanan dan harta benda masuk ke negeri tersebut untuk memaksa penduduknya tunduk dan patuh terhadap keinginan mereka yang hendak menguasai dan mengeruk harta kekayaannya serta merampas sumber daya alamnya seperti minyak bumi dan sumber daya Alam lainnya yang dianugerahkan Allah ﷻ kepada negeri tersebut.

Diriwayatkan dari Abu Nadhrah, dia berkata: Ketika kami sedang bersama Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Telah dekat masanya penduduk Irak tidak dikirim *Qafiz*¹⁶⁹ dan dirham (yakni diterapkan embargo ekonomi terhadap mereka)" Kami bertanya, "Siapa yang melakukan demikian?" Dia menjawab, "Bangsa Ajam yang melakukannya." Kemudian dia berkata lagi, "Telah dekat masanya penduduk Syam tidak dikirim Dinar dan Mudy."¹⁷⁰ Kami bertanya, "Siapa yang melakukannya?" Dia menjawab, "Bangsa Romawi." Kemudian dia terdiam sebentar lalu berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

يَكُونُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ خَلِيفَةٌ يَحْتَبِي الْمَالَ حَتَّى لَا يَعْدُهُ عَدَدٌ.

¹⁶⁹ *Qafiz* adalah takaran penduduk Irak.

Al Azhari berkata, "Satu *Qafiz* adalah 8 *Mukuk*. Satu *Mukuk* adalah 1,5 *sha'*, yaitu 5 *Kilajah*."

¹⁷⁰ *Mudi* adalah takaran penduduk Syam.

Para ulama mengatakan, "Satu *Mudi* ada 15 *Mukuk*."

"Pada akhir zaman nanti akan muncul khalifah yang melempar harta dengan tangannya dan tidak menghitungnya."

Periwayat melanjutkan: Aku bertanya kepada Abu Nadhrah dan Abu Al Ala', "Apakah menurut kalian berdua dia Umar bin Abdul Aziz?" Keduanya menjawab, "Bukan."¹⁷¹

Imam An-Nawawi berkata dalam syarah hadits ini, "Tentang arti 'Irak dan negeri-negeri lainnya diembargo' ada dua pendapat terkenal:

Pertama, karena keislaman mereka (yakni bangsa Romawi dan Ajam) sehingga jizyah tidak berlaku bagi mereka. Hal ini telah terjadi.

Kedua, inilah pendapat yang paling terkenal, yaitu bahwa artinya adalah bahwa bangsa Ajam dan Romawi akan menguasai negeri-negeri muslim di akhir zaman lalu mereka akan menahan harta benda dan makanan sehingga umat Islam tidak bisa mendapatkannya (diberlakukan embargo ekonomi terhadap umat Islam). Tentang hal ini telah terjadi pada masa kami di Irak dan sekarang masih terjadi."¹⁷²

Menurutku, ucapan Imam Nawawi bahwa hal tersebut telah terjadi pada zamannya, tidak berarti bahwa hal tersebut tidak akan terulang lagi. Karena ada sebagian tanda-tanda kiamat yang terjadi secara berulang-ulang lebih dari satu kali, sebagaimana dalam hadits tentang bangsa-bangsa luar yang menyerang negeri-negeri muslim. Hal ini telah terjadi berulang kali dalam Sejarah Islam dan sekarang terjadi lagi dalam bentuk yang lebih jelas dan lebih luas.

Ada pula yang berpendapat bahwa mereka menjadi murtad di akhir zaman sehingga mereka tidak boleh mendapatkan hak mereka seperti zakat dan lain-lainnya.

¹⁷¹ HR. Muslim (no. 2913 pembahasan: Fitnah, bab: Hari Kiamat Akan Terjadi Hingga Seorang Pria Melewati Kuburan Seseorang Kemudian Berharap Dapat Mengganti Posisi Jenazah tersebut Karena Musibah yang Dialaminya).

¹⁷² Lih. *Syarah Shahih Muslim* (18/20 & 21).

Ada pula yang berpendapat bahwa orang-orang kafir yang wajib membayar jizyah menjadi kuat pada akhir zaman sehingga mereka tidak mau membayar kewajiban mereka seperti Jizyah, Kharaj dan lain-lainnya. Hanya Allah yang mengetahui maksudnya.

41. Keistimewaan bangsa Romawi dan jumlah mereka yang besar

Nabi ﷺ mengabarkan bahwa menjelang terjadinya Hari Kiamat bangsa Romawi merupakan manusia dengan jumlah terbesar. Sebagaimana yang disebutkan dalam hadits *shahih* riwayat Muslim dari Al Mustaurid Al Qurasyi ؓ, dia berkata di hadapan Amr bin Al Ash: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

تَقُومُ السَّاعَةُ وَالرُّومُ أَكْثَرُ النَّاسِ.

“Kiamat akan terjadi saat bangsa Romawi jumlahnya paling banyak di antara sekian banyak manusia.”

Maka Amr bin Al Ash berkata kepadanya, “Telitilah apa yang kamu katakana.” Al Mustaurid berkata, “Aku mengatakan sebagaimana yang aku dengar dari Rasulullah ﷺ.” Amr berkata, “Kalau kamu mengatakan demikian, memang mereka memiliki 4 sifat: Mereka adalah orang-orang yang paling santun (bijak) saat terjadinya fitnah, paling cepat sadar setelah tertimpa musibah, paling cepat kembali setelah lari, dan paling baik terhadap orang miskin, anak yatim dan orang-orang lemah. Dan yang kelima adalah sifat yang baik lagi terpuji, yaitu paling enggan menzalimi raja-raja.”¹⁷³

Hadits ini berisi penjelasan gamblang bahwa bangsa Romawi merupakan manusia dengan jumlah terbesar saat terjadinya Hari Kiamat. Hadits ini juga menjelaskan tentang keistimewaan bangsa

¹⁷³ HR. Muslim (no. 2898 pembahasan: Fitnah, bab: Hari Kiamat Akan Terjadi saat Romawi Adalah Penduduk yang Paling Banyak).

Romawi yang memiliki sifat-sifat terpuji, budi pekerti mulia dan perangai yang baik. Tidak diragukan lagi bahwa sifat-sifat ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan mereka tetap eksis sehingga jumlah mereka tetap banyak.

إِنَّمَا الْأُمَمُ الْإِخْلَاقَ مَا بَقِيَتْ فَإِنْ هُمْ ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا

"Sesungguhnya suatu bangsa akan tetap eksis bila berakhlak mulia

*Bila akhlaknya hilang (rusak) maka hilanglah dia."*¹⁷⁴

Arti "orang yang paling santun saat terjadi fitnah" adalah paling berakal dan paling tahu bagaimana menanggulangi bencana agar bisa terhindar darinya. Akal mereka tidak goncang dan mereka tidak bingung.

Arti "paling cepat sadar setelah tertimpa musibah" adalah paling cepat kembali ke kondisi mereka yang alami sebelum musibah menimpa mereka.

Arti "paling cepat kembali setelah lari" adalah paling cepat maju ke medan perang dan paling cepat kembali kepada musuh bila dalam sebagian kondisi mereka lari.

Arti "paling baik terhadap orang miskin, anak yatim dan orang lemah" adalah bahwa mereka merupakan manusia yang paling baik dalam memperlakukan orang-orang miskin, anak-anak yatim dan orang-orang lemah, serta paling tanggap dalam mengurus mereka.

Terakhir saya ingin mengatakan bahwa ini menunjukkan bahwa bangsa Romawi akan masuk Islam di akhir zaman, karena sifat-sifat seperti ini jarang sekali dimiliki kecuali oleh orang-orang beriman yang jujur. Dalil atas apa yang saya katakan adalah sabda Nabi ﷺ,

¹⁷⁴ Pembuat syair ini adalah Ahmad Syauqi.

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَوْ كَانَ الْإِيمَانُ بِالثَّرِيَّا لَتَنَاولَهُ رِجَالٌ مِنْ هَؤُلَاءِ.

“Demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, seandainya iman itu berada di bintang Kartika, pasti dia akan digapai oleh kaum lelaki dari kalangan mereka.”

Yakni bangsa Persia dan Romawi.¹⁷⁵

42. Penaklukan Konstantinopel dan Romawi

Di antara tanda-tanda dekatnya kiamat adalah penaklukan Konstantinopel dan Romawi, sebagaimana yang dikabarkan oleh Nabi ﷺ.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَنْزِلَ الرُّومُ بِالْأَعْمَاقِ أَوْ بِدَاقٍ، فَيَخْرُجُ إِلَيْهِمْ جَيْشٌ مِنَ الْمَدِينَةِ مِنْ خِيَارِ أَهْلِ الْأَرْضِ يَوْمَئِذٍ، فَإِذَا تَصَافَوْا، قَالَتِ الرُّومُ: خَلَوْا بَيْنَنَا وَبَيْنَ الَّذِينَ سَبَّوْا مِنَّا نُقَاتِلَهُمْ. فَيَقُولُ الْمُسْلِمُونَ: لَا وَاللَّهِ، لَا نُخَلِّي بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ إِخْوَانِنَا. فَيَقَاتِلُونَهُمْ، فَيَنْهَزِمُ ثُلُثٌ لَا يَتُوبُ اللَّهُ عَلَيْهِمْ أَبَدًا، وَيُقْتَلُ ثُلُثُهُمْ أَفْضَلُ الشُّهَدَاءِ عِنْدَ اللَّهِ، وَيَفْتَحُ الثُّلُثُ لَا يُفْتَنُونَ أَبَدًا، فَيَفْتَحُونَ قُسْطَنْطِينَةَ

“Tidak akan terjadi Hari Kiamat sampai pasukan Romawi singgah di A'maq dan Dabiq,¹⁷⁶ lalu pasukan dari Madinah yang saat itu

¹⁷⁵ HR. Al Bukhari (6/63, pembahasan: Tafsir Surah Al Jum'at, bab: Firman Allah Ta'ala *“Dan orang-orang lain dari mereka yang mengikuti mereka”*); Muslim (no. 2546, pembahasan: Keistimewaan Sahabah, bab: Keutamaan Faris); dan At-Tirmidzi (no. 3929, pembahasan: Manaqib, bab: Keutamaan Ajam).

merupakan penduduk bumi yang terbaik berangkat untuk menemui mereka. Bila mereka telah berbaris, maka pasukan Romawi akan berkata, 'Biarkanlah kami dengan orang-orang kami yang ditawan, kami akan memerangi mereka'. Maka pasukan Islam berkata, 'Tidak, demi Allah, kami tidak akan membiarkan kalian dengan saudara-saudara kami'. Lalu pasukan Islam berperang dengan mereka. Sepertiganya kalah yang Allah tidak akan menerima tobat mereka selamanya, sepertiga lainnya gugur; mereka adalah syuhada-syuhada terbaik di sisi Allah, dan sepertiga lainnya bisa memenangkan peperangan. Mereka tidak terkena fitnah selamanya, lalu mereka akan menaklukkan Konstantinopel”¹⁷⁷

Diriwayatkan dari Abdullah bin Amr bin Al Ash ؓ, dia berkata,

كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَكْتُبُ مَا قَالَ، فَسُئِلَ:
أَيُّ الْمَدِينَتَيْنِ تُفْتَحُ أَوَّلًا الْقُسْطَنْطِينِيَّةُ أَوِ الرُّومِيَّةُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَدِينَةُ هِرَقْلَ تُفْتَحُ أَوَّلًا، يَعْنِي الْقُسْطَنْطِينِيَّةَ.

“Ketika kami sedang menulis di sekitar Rasulullah ﷺ, beliau ditanya, 'Manakah dari dua kota yang akan ditaklukkan pertama kali? Konstantinopel atau Roma?' Rasulullah ﷺ menjawab, 'Kota Heraklius akan ditaklukkan pertama kali, yakni Konstantinopel’.”¹⁷⁸

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ bahwa Nabi ﷺ bertanya (kepada para sahabat),

¹⁷⁶ A'maq dan Dabiq adalah dua tempat di Syam dekat kota Halab.

¹⁷⁷ HR. Muslim (no. 2897 pembahasan: Fitnah, bab: Penaklukan Konstantinopel da Turunnya Isa bin Maryam).

¹⁷⁸ Sanad hadits ini *shahih*.

HR. Ahmad (*Al Musnad*, 2/176) dan Al Hakim (*Al Mustadrak*, 4/555).

Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan pendapat ini disetujui oleh Adz-Dzahabi.

Hadits ini memang seperti yang dikatakan keduanya.

سَمِعْتُمْ بِمَدِينَةٍ جَانِبُ مِنْهَا فِي الْبَرِّ وَجَانِبُ مِنْهَا فِي الْبَحْرِ. قَالُوا: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَغْزَوْهَا سَبْعُونَ أَلْفًا مِنْ بَنِي إِسْحَاقَ، فَإِذَا جَاءُوهَا نَزَلُوا فَلَمْ يُقَاتِلُوا بِسِلَاحٍ، وَلَمْ يَرْمُوا بِسَهْمٍ، قَالُوا: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ. فَيَسْقُطُ أَحَدُ جَانِبَيْهَا. قَالَ ثَوْرٌ: لَا أَعْلَمُهُ إِلَّا قَالَ: الَّذِي فِي الْبَحْرِ، ثُمَّ يَقُولُوا الثَّانِيَةَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ. فَيَسْقُطُ جَانِبُهَا الْآخَرُ، ثُمَّ يَقُولُوا الثَّلَاثَةَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ. فَيَفْرَجُ لَهُمْ فَيَدْخُلُوهَا فَيَعْنَمُوا فَيَبْنِي مَا هُمْ يَقْتَسِمُونَ الْمَغَانِمَ، إِذْ جَاءَهُمُ الصَّرِيخُ، فَقَالَ: إِنَّ الدَّجَالَ قَدْ خَرَجَ. فَيَتْرُكُونَ كُلَّ شَيْءٍ وَيَرْجِعُونَ.

"Apakah kalian mendengar tentang kota yang sebagiannya sisinya di daratan dan sebagian sisi lainnya di lautan?" Mereka menjawab, "Ya, wahai Rasulullah" Nabi ﷺ bersabda, "Tidak akan terjadi Hari Kiamat sampai kota tersebut diperangi oleh 70.000 orang Bani Ishaq. Bila mereka telah tiba di kota tersebut, mereka akan beristirahat dan tidak berperang dengan senjata dan tidak pula melempar dengan panah. Tapi mereka hanya mengatakan, 'Laa ilaaha illallaah wallaahu akbar', lalu salah satu dari dua sisi kota tersebut runtuh."

Tsaur berkata, "Aku tidak mengetahui kecuali bahwa yang berkata adalah yang berada di lautan'. Kemudian mereka mengatakan lagi untuk kedua kalinya, ' *Laa ilaaha illallaah wallaahu akbar*', lalu runtuhlah sisinya yang lain. Kemudian mereka mengatakan untuk ketiga kalinya, ' *Laa ilaaha illallaah wallaahu akbar*', lalu kota tersebut terbuka hingga mereka berhasil memasukinya dan mendapat banyak ghanimah. Ketika mereka sedang membagi-bagikan ghanimah, tiba-tiba datang orang yang berteriak 'Dajjal telah keluar'. Maka mereka pun meninggalkan semuanya dan pulang."¹⁷⁹

¹⁷⁹ HR. Muslim (18/43).

Imam An-Nawawi membahas dalam *Syarah shahih Muslim* tentang perkataan Al Qadhi Iyadh tentang kota yang sebagiannya di daratan dan sebagiannya di lautan yang diperangi oleh 70.000 orang Bani Ishaq. Dia berkata, "Demikianlah yang terdapat dalam semua *Shahih Muslim*, yaitu Bani Ishaq. Sebagian mereka berkata, 'Yang terkenal adalah bahwa mereka Bani Ismail, karena inilah yang sesuai dengan redaksi hadits. Karena yang dimaksud beliau adalah bangsa Arab. Sedangkan kota yang dimaksud adalah Konstantinopel.'"¹⁸⁰

Banyak ulama yang mengambil kesimpulan dari hadits ini bahwa bangsa Romawi akan masuk Islam di akhir zaman dan mereka akan bekerjasama dengan pasukan Islam untuk menaklukkan Konstantinopel. Dan bahasan tentang keistimewaan Romawi semakin memperkuat hal ini.

Yang dimaksud penaklukan Konstantinopel dalam hadits tersebut adalah penaklukan tanpa peperangan. Senjata yang digunakan hanyalah bacaan Takbir dan Tahlil. Adapun penaklukan yang dilakukan bangsa Turki dan lain-lainnya adalah dengan peperangan. Penaklukan dengan peperangan merupakan pembukaan bagi penaklukan terbesar. Keluarnya Konstantinopel dari tangan umat Islam setelah runtuhnya Khilafah Islamiyyah semakin menguatkan bahwa dia akan kembali ditaklukkan, *insya Allah*.

Di bawah ini akan kami uraikan tentang penaklukan Konstantinopel oleh bangsa Turki:

"Pada saat daulah Utsmaniyyah berdiri, mereka termasuk orang-orang yang berpegang teguh dengan Islam. Ekspansi mereka berhasil melewati asia kecil dan menyeberangi laut Marmara, dan mereka berhasil mendirikan pemerintahan di Eropa Timur. Ruh jihad melekat kuat dalam dada mereka dalam rangka menegakkan agama-Nya dan mencari *Syahadah* (mati syahid). Mereka melirik Konstantinopel —kota

¹⁸⁰ Lih. *Syarah Shahih Muslim*, karya An-Nawawi (18/44).

terbesar Nashrani saat itu— dan bertekad hendak meninggikan agama Allah. Maka dengan dikomandoi penjuang muslim “Muhammad II”, sultan Turki, mereka bergerak untuk mewujudkan cita-cita mereka. Muhammad II mengatur pasukannya dengan matang dan berhasil mengepung benteng-benteng Konstantinopel baik di darat maupun laut. Setelah benteng-benteng tersebut menerbangkan abunya selama 51 hari siang dan malam, akhirnya Allah memberi pertolongan kepada mereka hingga Konstantinopel berhasil ditaklukkan. Suara adzan menggema pertama kali di gereja terbesar yang memiliki sejarah panjang. Gereja tersebut diubah menjadi masjid Jami’ yang sampai sekarang masih terkenal dengan nama “Ayasofya (Hagia Sophia)”. Penaklukan tersebut terjadi pada tanggal 20 Jumadal Awal tahun 857 H atau 1453 M. Konstantinopel menjadi ibu kota Negara Islam dan diubah menjadi nama Islam yaitu “Islam Bul” yang artinya “Ibu Kota Islam” yang kemudian oleh lidah Turki berubah menjadi “Istanbul.”

Muhammad Al Fatih dan bala tentaranya berhasil memperoleh berita gembira dari Rasulullah ﷺ yang bersabda,

لَتُفْتَحَنَّ الْقُسْطَنْطِينِيَّةُ، فَلَنَعْمَ الْأَمِيرُ أَمِيرُهَا، وَلَنَعْمَ الْجَيْشُ ذَلِكَ الْجَيْشُ.

“Konstantinopel akan ditaklukan. Sebaik-baik panglima adalah panglimanya dan sebaik-baik pasukan adalah pasukannya.”¹⁸¹

Kemudian Khilafah Islamiyah runtuh setelah umat Islam mengalami kemunduran akidah dan jauh dari sumber kemuliaan dan kekuatan mereka, serta hati dan pikiran mereka sibuk dengan kesenangan dan kenikmatan duniawi.

¹⁸¹ HR. Ahmad (*Al Musnad*, 4/235) dan Al Hakim (*Al Mustadrak*, 4/422).

Al Hakim berkata, “*Sanad* hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari-Muslim, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.”

Pendapat Al Hakim ini disetujui oleh Adz-Dzahabi.

Umat Islam telah menya-nyia-nyia perjuangan Muhammad Al Fatih sehingga Konstantinopel jatuh ke tangan pemerintahan Turki yang sekuler dan kafir. Kita memohon kepada Allah agar menyiapkan pemimpin Rabbani bagi umat Islam yang dapat membimbing umat dengan Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya lalu mengembalikan kejayaan Islam dan merealisasikan kabar gembira yang disabdakan Nabi ﷺ.

BAB II

Tanda-Tanda Kiamat Besar

1. Munculnya Al Mahdi

Di antara tanda-tanda kiamat besar adalah munculnya Al Mahdi. Dia akan memimpin umat Islam dan menjadi *mujaddid* (pembaharu) dalam agama Islam, menjalankan hukum Islam dan menebarkan keadilan di antara sesama manusia. Bila ada Sunnah yang ditinggalkan maka akan kembali ditegakkan olehnya, dan bila ada bid'ah pasti akan dihancurkannya. Pada masanya umat Islam akan hidup sejahtera dan diberi berbagai nikmat yang belum pernah ada sebelumnya.

Menurut ulama Ahlus Sunnah Wal Jamaah, munculnya Al Mahdi merupakan hakekat yang pasti terjadi berdasarkan dalil-dalil yang *shahih*.

Di bawah ini akan kami uraikan tentang profil Al Mahdi yang patut diketahui pembaca, seperti namanya, nama ayahnya, nasabnya dan sebagian dari profilnya. Kami akan menyebutkan hadits-hadits *shahih* yang menunjukkan bahwa dia akan benar-benar muncul. *Wabillahi At-Taufiq*

▪ Namanya dan Nama Ayahnya

Disebutkan dalam hadits *shahih* bahwa nama Al Mahdi dan nama ayahnya sama dengan nama Nabi ﷺ dan nama ayah beliau.

Dari Abdullah bin Mas'ud ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَوْ لَمْ يَبْقَ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا يَوْمٌ لَطَوَّلَ اللَّهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ، حَتَّى يَبْعَثَ اللَّهُ فِيهِ رَجُلًا مِنِّي — أَوْ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي — يُوَاطِئُ اسْمُهُ اسْمِي، وَاسْمُ أَبِيهِ اسْمُ أَبِي، يَمْلَأُ الْأَرْضَ ...

“Andai saja tidak tersisa dari umur dunia ini kecuali hanya satu hari, pasti Allah akan memperlama hari tersebut hingga mengutus seorang laki-laki dari keluargaku –atau ahli baitku-. Namanya sama dengan namaku dan nama ayahnya sama dengan nama ayahku. Dia akan memenuhi bumi dengan” (HR. Abu Daud)

Dalam riwayat lain disebutkan,

لَا تَنْقُضِي الدُّنْيَا حَتَّى يَمْلِكَ الْعَرَبَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي يُوَاطِئُ اسْمُهُ اسْمِي.

“Dunia tidak akan berakhir sampai bangsa Arab dipimpin oleh seorang laki-laki dari keluargaku yang namanya sama dengan namaku.”

Dalam riwayat lain disebutkan,

يَلِي رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي يُوَاطِئُ اسْمُهُ اسْمِي، قَالَ: وَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: لَوْ لَمْ يَبْقَ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا يَوْمٌ لَطَوَّلَ اللَّهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ حَتَّى يَلِي.

“Sampai dipimpin oleh seorang laki-laki dari ahli baitku yang namanya sama dengan namaku”. Kata periwayat lebih lanjut: Abu Hurairah berkata, “Andai saja tidak tersisa dari dunia ini kecuali satu

hari, pasti Allah akan memperlama hari tersebut sampai (seorang laki-laki dari umatku) memimpin.”¹⁸²

Dengan demikian, maka nama Al Mahdi adalah Muhammad dan nama ayahnya Abdullah.

▪ Nasab Al Mahdi

Adapun nasab Al Mahdi, tidak diragukan lagi bahwa dia merupakan ahli bait Rasulullah ﷺ. Banyak riwayat yang menyebutkan bahwa dia merupakan keturunan Fatimah *Al Batul*, putri Nabi ﷺ. Semoga Allah meridhainya dan meridhai putra-putranya yang suci.

Dari Ummu Salamah ؓ, dia berkata: aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

الْمَهْدِيُّ مِنْ عِثْرَتِي مِنْ وَلَدِ فَاطِمَةَ.

“Al Mahdi adalah keturunanku dari keturunan Fatimah.”¹⁸³

Dari Ali bin Abi Thalib ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

الْمَهْدِيُّ مِنَّا أَهْلَ الْبَيْتِ يُصَلِّحُ اللَّهُ فِي لَيْلَةٍ.

“Al Mahdi adalah keturunan kami, ahlul bait. Allah akan memperbaikinya dalam satu malam.”¹⁸⁴

¹⁸² HR. Abu Daud no. 4282 di awal, pembahasan: Al Mahdi; At-Tirmidzi no. 2231-2232 dalam, pembahasan: Fitnah, bab: Tentang Al Mahdi. At-Tirmidzi berkata, “Hadits ini *hasan shahih*”. Hadits ini juga disebutkan oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah *Rahimahullah* dalam *Minhaj As-Sunnah* (4/211) dan dinyatakan sebagai hadits *shahih*. Guru kami, syaikh Albani *Hafizhahullah* juga menyebutkan hadits ini dalam *As-Silsilah Ash-shahihah* no. 1529, hal. 41.

¹⁸³ Hadits *Hasan*. HR. Abu Daud no. 4284, pembahasan: Al Mahdi; Ibnu Majah no. 4135, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Munculnya Imam Mahdi; Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (41/557).

¹⁸⁴ *Sanad-nya shahih*. HR. Imam Ahmad dalam *Al Musnad* (1/84); Ibnu Majah no. 4136, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Munculnya Imam Mahdi. Arti “Allah akan memperbaikinya dalam satu malam” adalah sebagaimana diriwayatkan dari

Dalam riwayat-riwayat sebelumnya Nabi ﷺ membahas tentang nasab Al Mahdi:

...ثُمَّ يَخْرُجُ رَجُلٌ مِنْ عِثْرَتِي أَوْ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي...

“...Kemudian akan muncul seorang laki-laki dari keturunanku atau ahli baitku...” Al Hadits¹⁸⁵

Hadits-hadits ini semuanya menguatkan bahwa Al Mahdi termasuk keturunan Rasulullah ﷺ dari jalur Fatimah Az-Zahra'. Inilah yang disepakati oleh Jumhur ulama. Oleh karena itu tidak perlu melirik hadits-hadits *Dha'if* dan *Maudhu'* (seputar Al Mahdi) yang dibuat untuk tujuan-tujuan tertentu.

▪ Sifat-Sifat Al Mahdi dan Perbuatan-Perbuatannya Yang Menunjukkan Bahwa Dia Al Mahdi

Di antara sifat-sifat Al Mahdi yang disebutkan dalam hadits adalah rambutnya jarang dari kedua pelipis sampai sisi dahi, karena sebagian rambut kepalanya tidak ada (botak). Di antara sifat-sifatnya yang lain adalah berhidung panjang, pucuk hidungnya lembut dan bagian tengahnya cembung, sebagaimana disebutkan dalam hadits riwayat Abu Sa'id Al Khudri ؓ, dia berkata: aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

الْمَهْدِيُّ مِنِّي، أَجْلَى الْجَبْهَةِ، أَقْنَى الْأَنْفِ، يَمْلَأُ الْأَرْضَ قِسْطًا
وَعَدْلًا كَمَا مِلْتُ جَوْرًا وَظُلْمًا، يَمْلِكُ سَبْعَ سِنِينَ.

“Al Mahdi adalah keturunanku, berdahi lebar,¹⁸⁶ berhidung mancung.¹⁸⁷ Dia akan memenuhi bumi dengan keadilan setelah

Ibnu Katsir dalam *Syarh As-Sindi*, “Yakni menerima tobatnya, memberinya petunjuk dan ilham yang belum pernah diberikan kepadanya sebelumnya.”

¹⁸⁵ Riwayat-riwayat ini telah ditakhrij sebelumnya.

¹⁸⁶ Berdahi lebar, karena rambut kepalanya botak separoh.

sebelumnya dipenuhi kecurangan dan kezhaliman. Dan dia akan berkuasa selama tujuh tahun.”¹⁸⁸

Di antara tanda-tandanya adalah dia akan muncul pada zaman yang penuh dengan kezhaliman dan ketidak-adilan. Lalu dia akan menegakkan kebenaran dan keadilan sesuai perintah Allah, serta mencegah kezhaliman dan kesewenang-wenangan. Melalui dia Allah akan menebarkan panji-panji kebaikan kepada umat Islam. Hujan akan turun dari langit dengan deras tanpa menyimpan sedikit pun air hujannya, bumi akan mengeluarkan makanannya tanpa menyimpan sedikit pun dari tanaman-tanamannya, binatang ternak akan berkembang biak disebabkan banyaknya rezki, dan harta benda akan melimpah lalu dia akan membagi-bagikannya kepada manusia secara sama rata.

Dari Abu Sa'id Al Khudri رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

يَخْرُجُ فِي آخِرِ أُمَّتِي الْمَهْدِيُّ يُسْقِيهِ اللَّهُ الْغَيْثَ وَتُخْرِجُ الْأَرْضُ
نَبَاتَهَا وَ يُعْطَى الْمَالُ صِحَاحًا وَ تَكْثُرُ الْمَاشِيَةُ، وَ تَعْظُمُ الْأُمَّةُ يَعِيشُ سَبْعًا
أَوْ ثَمَانِيًا يَغْنِي حِجَاحًا.

“Di akhir umatku nanti akan muncul Al Mahdi. Pada masanya Allah akan menurunkan hujan dan bumi mengeluarkan tanaman-tanamannya. Dia akan membagikan harta secara sama rata. Binatang ternak akan berkembang biak dan banyak. Jumlah umat Islam akan

¹⁸⁷ Berhidung mancung, yakni panjang dengan pucuk hidung yang lembut dan bagian tengahnya cembung (lengkung).

¹⁸⁸ *Sanad*-nya *hasan*. HR. Ahmad dalam *Al Musnad* (3/17); Abu Daud no. 4285, pembahasan: Al Mahdi; Al Hakim (4/557). Syaikh Albani menyatakan bahwa hadits ini *shahih* dalam takhrij *Al Misykan* no. 5454.

bertambah banyak. Dia akan hidup selama tujuh (tahun) atau delapan (tahun), yakni tahun."¹⁸⁹


▪ Waktu dan Tempat Munculnya Al Mahdi serta Lama Menetapnya Di Muka Bumi

Tidak ada riwayat-riwayat Shahih yang secara tegas menjelaskan tentang tempat kemunculannya atau waktu munculnya. Akan tetapi para ulama menjelaskannya berdasarkan sebagian riwayat yang mereka pahami, meskipun statusnya tidak *Qath'i* (pasti).

Al Hafizh Ibnu Katsir berkata dalam *Al Fitn Wa Al Malahim*, "Dia akan muncul pada akhir zaman dan tempat munculnya di negeri timur, bukan dari Sardab Samara' sebagaimana yang diklaim oleh orang-orang tidak mengerti dari kalangan Rafidhah bahwa dia telah ada sekarang dan mereka sedang menunggunya keluar di akhir zaman. Karena apa yang diklaim mereka ini merupakan rekayasa dan sikap mengada-ada serta bisikan dari syetan"¹⁹⁰

Dia juga berkata dalam sumber yang sama, "Menurutku dia akan muncul sebelum turunnya Isa bin Maryam ﷺ sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits-hadits."¹⁹¹

Akan kami sebutkan sebagian riwayat seputar bahasan ini agar para pembaca mendapat informasi lebih lanjut.

Dari Jabir bin Abdullah , dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

¹⁸⁹ HR. Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (4/557-558), dia berkata, "*Sanad* hadits ini *shahih*, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya", dan Adz-Dzahabi sepakat dengannya. Hadits ini juga disebutkan oleh syaikh Nashiruddin Al Albani dalam *As-Silsilah Ash-shahihah* no. 711. Dia berkata, "*Sanad*-nya *shahih* dan para periwayatnya *tsiqah*."

¹⁹⁰ Lih. Perkataan Al Hafizh Ibnu Katsir, Pembahasan: Fitnah-fitnah dan Malapetaka (1/55).

¹⁹¹ *Ibid* (1/49).

لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي يُقَاتِلُونَ عَلَى الْحَقِّ ظَاهِرِينَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، قَالَ: فَيَنْزِلُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَقُولُ أَمِيرُهُمْ: تَعَالَ صَلِّ لَنَا، فَيَقُولُ: لَا إِنَّ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ أُمَرَاءُ تَكْرِمَةَ اللَّهِ هَذِهِ الْأُمَّةَ.

"Segolongan umatku akan senantiasa berperang membela kebenaran sampai hari kiamat, lalu Isa ﷺ akan turun dan panglima mereka berkata, 'Kemarilah shalat mengimami kami!', maka Isa menjawab, 'Tidak, sesungguhnya sebagian kalian menjadi pemimpin bagi sebagian lainnya, sebagai penghormatan dari Allah bagi umat ini.'"¹⁹²

Dalam riwayat ini memang tidak disebutkan nama panglima tersebut yang menjadi imam shalat kaum muslimin dan Nabi Isa ﷺ. Akan tetapi ada riwayat lain yang disebutkan oleh Ibnul Qayyim *Rahimahullah* dalam *Al Manar Al Munif* dengan redaksi, "Lalu panglima mereka, Al Mahdi berkata, "Kemarilah shalat mengimami kami! ...dst sampai akhir hadits."

Kemudian Ibnul Qayyim *Rahimahullah* berkata setelah menyebutkan hadits ini, "Sanadnya bagus."

Dari Ummu Salamah ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,
يَعُوذُ عَائِدٌ بِالْبَيْتِ فَيُيَعَّثُ إِلَيْهِ بَعَثٌ فَإِذَا كَانُوا بَيِّدَاءَ مِنَ الْأَرْضِ خُسِفَ بِهِمْ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ فَكَيْفَ بِمَنْ كَانَ كَارِهًا؟ قَالَ: يُخَسَفُ بِهِ مَعَهُمْ وَلَكِنَّهُ يُيَعَّثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى نَبِيِّهِ.

"Seorang laki-laki akan berlindung di Baitullah lalu ada sekelompok pasukan yang dikirim kepadanya (untuk membunuhnya).

¹⁹² HR. Muslim no. 156 dalam, pembahasan: Iman, bab: Turunnya Isa Ibnu Maryam yang Berhukum dengan Syariat Muhammad ﷺ.

Ketika pasukan tersebut berada di gurun pasir yang tandus, mereka dibenamkan” Maka aku bertanya, “Wahai Rasulullah, bagaimana dengan orang yang ikut dalam keadaan terpaksa ?” Jawab Nabi ﷺ, “Dia akan dibenamkan bersama mereka lalu akan dibangkitkan pada hari kiamat sesuai niatnya.”¹⁹³

Dari Hafshah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

سَيُعَوِّذُ بِهَذَا الْبَيْتِ — يَعْنِي الْكَعْبَةَ — قَوْمٌ لَيْسَتْ لَهُمْ مَنَعَةٌ وَلَا عَدَدٌ وَلَا عُدَّةٌ، يُنْعَثُ إِلَيْهِمْ جَيْشٌ حَتَّى إِذَا كَانُوا بَيِّدَاءَ مِنَ الْأَرْضِ خُسِفَ بِهِمْ.

“Sekelompok orang yang tidak memiliki pertahanan, jumlah dan persiapan akan berlindung di Baitullah. Lalu sekelompok pasukan akan dikirim untuk (menghancurkan) mereka. Ketika pasukan tersebut berada di gurun pasir yang tandus, mereka dibenamkan.”¹⁹⁴

Dari Aisyah ﷺ, dia berkata,

عَبَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَنَامِهِ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ صَنَعْتَ شَيْئًا فِي مَنَامِكَ لَمْ تَكُنْ تَفْعَلُهُ، فَقَالَ: الْعَجَبُ إِنَّ نَاسًا مِنْ أُمَّتِي يُؤْمُونَ بِالْبَيْتِ بِرَجُلٍ مِنْ قُرَيْشٍ قَدْ لَجَأَ بِالْبَيْتِ، حَتَّى إِذَا كَانُوا بِالْبَيِّدَاءِ خُسِفَ بِهِمْ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ الطَّرِيقَ قَدْ يَجْمَعُ النَّاسَ، قَالَ: نَعَمْ فِيهِمْ الْمُسْتَبْصِرُ وَالْمَجْبُورُ، وَابْنُ السَّبِيلِ يَهْلِكُونَ مَهْلَكًا وَاحِدًا، وَيَصْدُرُونَ مَصَادِرَ شَتَّى يَنْعَثُهُمُ اللَّهُ عَلَى نِيَّاتِهِمْ.

¹⁹³ HR. Muslim no. 2882, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Ditenggelamkannya Tentara yang Bermakmum di Ka'bah; At-Tirmidzi no. 1272, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Hadits kesepuluh.

¹⁹⁴ HR. Muslim no. 2883, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Ditenggelamkannya Tentara yang Bermakmum di Ka'bah; An-Nasa'i (5/207), pembahasan: Haji, bab: Kesucian Negeri Haram.

"Rasulullah ﷺ bermain-main dalam tidurnya, lalu kami berkata, 'Wahai Rasulullah, engkau melakukan sesuatu dalam tidur yang tidak biasa engkau lakukan' Nabi ﷺ bersabda, '*Aku heran dengan segolongan orang dari umatku yang berangkat menuju Baitullah untuk (menangkap) seorang laki-laki Quraisy yang sedang berlindung di Baitullah. Ketika mereka berada di gurun pasir yang tandus, mereka dibenamkan*'. Maka kami berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya jalan yang dilalui merupakan tempat berkumpul manusia', Nabi ﷺ bersabda, '*Benar, di antara mereka ada yang benar-benar tahu, ada yang dipaksa, dan juga ada musafir. Mereka mati semuanya lalu akan keluar dari tempat yang berbeda-beda.*¹⁹⁵ Allah akan membangkitkan mereka sesuai dengan niat mereka'."¹⁹⁶

Dalam tiga riwayat dari Ummul Mukminin ini berisi penjelasan gamblang tentang laki-laki yang berlindung di Baitullah. Dia berasal dari Quraisy dan diperkuat dengan pertolongan Allah, lalu Allah akan menghancurkan musuh-musuhnya dengan dibenamkan ke dalam bumi. Akan tetapi apakah laki-laki tersebut Al Mahdi yang namanya disebutkan dengan jelas dalam hadits-hadits sebelumnya ?. Tidak ada dalil pasti tentang hal ini. *Wallahu A'lam*

Juga terdapat hadits-hadits *shahih* yang menjelaskan tentang khalifah yang pada masanya kondisi masyarakat sangat makmur dan sejahtera, sampai dia menyebar harta dengan tidak menghitungnya dan memberikannya kepada orang-orang tanpa perhitungan (Secara cuma-cuma). Tapi dalam riwayat-riwayat tersebut juga tidak disebutkan nama khalifah tersebut.

¹⁹⁵ Yakni mereka akan keluar dari tempat yang berbeda-beda lalu ada yang masuk Surga dan ada yang masuk Neraka, sesuai dengan amal perbuatan dan niat mereka.

¹⁹⁶ HR. Al Bukhari (3/19) dalam, pembahasan: Jual Beli, bab: Tentang Pasar; Muslim no. 2884, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Ditenggelamkannya Tentara yang Bermakmum di Ka'bah.

Dari Abu Sa'id Al Khudri dan Jabir bin Abdullah ﷺ bahwa Nabi ﷺ bersabda,

يَكُونُ خَلِيفَةٌ مِنْ خُلَفَائِكُمْ فِي آخِرِ الزَّمَانِ يَحْثُو الْمَالَ حَثْوًا وَلَا يُعَدُّهُ.

"Di akhir zaman nanti akan ada khalifah yang menebar harta dengan tidak menghitungnya."

Dalam riwayat lain disebutkan,

يُعْطِي النَّاسَ بغيرِ عَدَدٍ.

"Memberikan harta kepada manusia tanpa menghitungnya."

Dalam riwayat lain disebutkan,

يَكُونُ فِي آخِرِ أُمَّتِي خَلِيفَةٌ يَحْثِي الْمَالَ حَثْيًا

*"Di akhir zaman nanti akan ada seorang khalifah yang menebar harta secara cuma-cuma."*¹⁹⁷

Dari Ummu Salamah ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

"Akan terjadi konflik saat meninggalnya seorang khalifah. Lalu seorang khalifah dari Bani Hasyim akan berangkat menuju Mekkah, kemudian orang-orang akan memintanya keluar dari rumahnya antara rukun dan Maqam, lalu delegasi militer akan dikirim dari Syam untuk membunuhnya, yaitu paman-pamannya dari suku Kalb, kemudian disiapkan pasukan untuk membunuhnya lalu Allah mengalahkan mereka sehingga mereka kacau balau. Itulah hari (kekalahan) Kalb. Orang yang rugi adalah orang yang tidak mendapatkan harta rampasan Bani Kalb."

¹⁹⁷ HR. Muslim no. 2913 & 2914, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Kiyamat Tidak Akan Terjadi, Sampai Seseorang Melewati Seorang yang Lain, Lalu Ia Berharap Menjadi Mayit Karena Adanya Fitnah.

Lalu laki-laki tersebut akan menguasai harta perbendaharaan dan membagi harta benda serta menancapkan Islam ke dalam bumi (menerapkan Islam dan hukum-hukumnya secara sempurna). Orang-orang akan hidup dalam kondisi demikian selama 7 tahun atau 9 tahun.”

Dalam riwayat lain disebutkan,

فَيَخْرُجُ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ هَارِبًا إِلَى مَكَّةَ، فَيَأْتِيهِ نَاسٌ مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ فَيَخْرِجُونَهُ وَهُوَ كَارِهٌ فَيُبَايِعُونَهُ بَيْنَ الرُّكْنِ وَالْمَقَامِ وَيُبْعَثُ إِلَيْهِ بَعْثٌ مِنَ الشَّامِ...

“...Lalu seorang laki-laki warga Madinah akan keluar melarikan diri menuju Mekkah, kemudian orang-orang penduduk Makkah akan mengeluarkannya dengan memaksanya, lalu mereka membaiaatnya di antara rukun dan maqam, kemudian detasemen militer akan dikirim dari Syam untuk membunuhnya”¹⁹⁸ Redaksi hadits ini panjang dengan perbedaan sedikit dalam redaksinya.

Berdasarkan riwayat-riwayat ini secara global, kita mendapat penjelasan –baik secara *Manthuq* maupun *Mafhum*– bahwa Al Mahdi adalah seorang laki-laki shalih yang keluar dari arah timur dan berlindung di Makkah karena melarikan diri dari Madinah. Dia akan dibaiai di antara rukun dan maqam di samping Ka’bah. Lalu detasemen militer akan dikirim untuk membunuhnya, kemudian rombongan militer tersebut ditenggelamkan lalu Allah memberi pertolongan kepadanya dan memberinya kekuatan. Lalu dia akan menerapkan hukum syariat Islam

¹⁹⁸ HR. Ath-Thabarani dalam *Al Ausath*. Al Hait sami mencantumkan nya dalam *Majma’ Az-Zawa’id* (7/38) dan berkata, “Ath-Thabarani meriwayatkan hadits ini dalam *Al Ausath* dan para periwayatnya merupakan periwayat-periwayat yang *shahih*.”

Aku mengatakan, “Abu Daud juga meriwayatkan hadits ini pada no. 4286 dan selanjutnya, pembahasan: Al Mahdi, dengan sedikit perbedaan dalam redaksi. Dan sanadnya *Hasan*.”

dan menebarkan keadilan di antara sesama manusia. Pada masa pemerintahannya kemakmuran dan kesejahteraan merata. Dia akan bertemu Nabi Isa عليه السلام lalu dia menjadi imam umat Islam dan Nabi Isa shalat di belakangnya. Nabi Isa عليه السلام akan berangkat bersamanya dan membantunya membunuh Dajjal. Dia akan hidup selama 7 tahun atau 9 tahun.

▪ Hadits-Hadits Tentang Al Mahdi Adalah Mutawatir

Hadits-hadits tentang Al Mahdi adalah *Mutawatir Ma'nawi*. Hal ini dinyatakan oleh beberapa imam dan ulama. Dibawah ini adalah beberapa pernyataan ulama berkenaan dengan masalah ini. Kami uraikan disini agar pembaca yang budiman semakin yakin dengan pernyataan kami.

Al 'Allamah Muhammad As-Safarini berkata dalam kitab-nya *Al Masih Ad-Dajjal Wa Asrar As-Sa'ah*, "Dalam kitab-nya *Fawa'id Al Fikr* Al 'Allamah syaikh Mar'i mengutip dari Abu Al Hasan Muhammad bin Al Husain bahwa dia berkata, "Hadits-hadits Nabi ﷺ yang menjelaskan tentang kemunculan Al Mahdi dan statusnya yang merupakan ahli bait beliau statusnya *Mutawatir* karena banyak periwayat yang meriwayatkannya."

Dia juga berkata, "Banyak riwayat yang menjelaskan tentang kemunculan Al Mahdi yang statusnya *Mutawatir Ma'nawi* dan hadits-haditsnya terkenal di kalangan ulama hadits hingga masuk dalam kategori akidah."

Dia juga berkata, "Diriwayatkan dari para Sahabat dan selain mereka dari kalangan Tabi'in (tentang kemunculan Al Mahdi) dan statusnya *Qath'i*. Mengimani kemunculan Al Mahdi adalah wajib sebagaimana yang dinyatakan para ulama, dan hal ini masuk dalam bagian akidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah. Begitu pula yang diyakini

orang-orang Syi'ah. Hanya saja mereka mengklaim bahwa dia adalah Muhammad bin Al Hasan Al 'Askari."¹⁹⁹

Syeikh Muhammad Al Barzanji berkata dalam kitabnya "*Al Isya'ah Li Asyrath As-Sa'ah*", "Telah diketahui bahwa hadits-hadits tentang Al Mahdi yang akan muncul di akhir zaman dan bahwa dia merupakan keturunan Rasulullah ﷺ dari jalur Fatimah ﷺ statusnya *Mutawatir Ma'nawi*. Jadi tidak ada alasan untuk mengingkarinya."²⁰⁰

Al 'Allamah Muhammad Shidiq Khalid bin Hasan Al Fatuji berkata dalam kitabnya *Al Idza'ah Lima Kana Wa Yakunu Baina Yadai As-Sa'ah*, "Hadits-hadits tentang Al Mahdi yang riwayatnya berbeda-beda sangat banyak dan statusnya *Mutawatir Ma'nawi*. Hadits-hadits tersebut terdapat dalam *As-Sunan* dan kitab-kitab lainnya seperti *Mu'jam* dan *Musnad*."²⁰¹

Dalam kitabnya *Al Idza'ah* dia juga mengutip dari imam Asy-Syaukani, "Hadits-hadits *Mutawatir* tentang Al Mahdi yang telah diteliti ada 50 hadits. Di antaranya ada yang *shahih*, *hasan* dan *dha'if* yang bisa dikuatkan (dengan hadits lain). Hadits-hadits tersebut *Mutawatir* tanpa diragukan lagi dan tanpa ada syubhat di dalamnya. Bahkan status *Mutawatir* juga berlaku pada selain riwayat-riwayat tersebut menurut seluruh istilah yang ditulis dalam *Ushul*. Adapun atsar-atsar dari para Sahabat yang menjelaskan tentang kemunculan Al Mahdi juga sangat banyak dan statusnya *Marfu'*, karena tidak ada ruang ijtihad dalam masalah-masalah seperti ini."²⁰²


Syeikh Muhammad bin Ja'far Al Kannani berkata dalam *Nuzhum Al Mutanatsir*, "Kesimpulannya, hadits-hadits tentang Al Mahdi

¹⁹⁹ *Al Masih Ad-Dajjal Wa Asrar As-Sa'ah*, hal. 36 & 39.

²⁰⁰ *Al Isya'ah Li Asyrath As-Sa'ah*, hal. 112.

²⁰¹ *Al Idza'ah Lima Kana Wa Yakunu Baina Yadai As-Sa'ah*, hal. 112 & 113.

²⁰² *Al Idza'ah Lima Kana Wa Yakunu Baina Yadai As-Sa'ah*, hal. 112 & 113.


statusnya Mutawatir. Begitu pula hadits-hadits tentang keluarnya Dajjal dan turunnya Nabi Isa  "203


▪ Nasehat & Kata Terakhir Seputar Al Mahdi

Dalam penelitian tentang segala hal yang berkaitan dengan Al Mahdi, aku menemukan komentar yang sangat bagus dan nasehat berharga yang disampaikan guru kami, syaikh Muhammad Nashiruddin Al Albani *Hafizhahullah* –semoga Allah memberi keberkahan kepada kami dengan umur dan ilmunya-. Di sini akan kami kutipkan nasehat beliau. Mudah-mudahan bisa menjadi pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai hati atau yang menggunakan pendengarannya sedang dia menyaksikannya.

Beliau berkata:

Ketahuilah wahai saudaraku sesama muslim, banyak kaum muslimin masa kini yang menyimpang dari kebenaran dalam masalah ini.

Di antara mereka ada yang menyatakan bahwa Negara Islam tidak akan tegak kecuali ketika Al Mahdi muncul. Ini merupakan khurafat dan kesesatan yang dibisikan syetan ke dalam hati orang-orang awam, terutama kalangan Shufi. Padahal tidak ada satu pun hadits-hadits tentang Al Mahdi yang menjelaskan hal tersebut. Seluruh hadits-hadits hanya menjelaskan bahwa Nabi  memberi kabar gembira kepada kaum muslimin bahwa akan muncul seorang laki-laki dari ahli bait-nya. Beliau menjelaskan sifat-sifatnya dengan terang dan jelas. Yang terpenting adalah bahwa dia akan menerapkan hukum Islam dan menebarkan keadilan di antara sesama manusia.

Jadi, pada hakekatnya dia termasuk Mujaddid yang diutus Allah  dalam setiap awal 100 tahun, sebagaimana yang disebutkan dalam hadits *shahih*. Sebagaimana tidak diperbolehkan berhenti

203 *Nuzhum Al Mutanatsir Min Al Hadits Al Mutawatir*, hal. 147.

berusaha untuk memperbarui agama setelah menuntut ilmu dan mengamalkannya, maka begitu pula tentang munculnya Al Mahdi, tidak diperbolehkan pasrah menunggu kemunculannya lalu tidak mempersiapkan diri dan berusaha untuk menegakkan hukum Allah di muka bumi. Justru sebaliknya adalah yang benar; karena Al Mahdi tidak lebih besar usahanya dari Nabi kita Muhammad ﷺ yang berjuang selama 23 tahun untuk menegakkan pilar-pilar Islam dan mendirikan Daulah Islamiyah. Bagaimana seandainya Al Mahdi muncul pada saat ini lalu mendapati umat Islam terpecah belah dan bercerai berai, sementara para ulamanya -kecuali sedikit saja- dijadikan manusia sebagai pemimpin?!

Tentu saja dia tidak akan mampu mendirikan Negara Islam kecuali setelah menyatukan mereka dalam satu barisan di bawah satu bendera. Dan ini, tidak diragukan lagi, membutuhkan waktu lama yang hanya Allah saja yang mengetahuinya. Syariat dan akal sama-sama mengharuskan bahwa kewajiban ini harus dilaksanakan oleh kaum muslimin yang berjiwa ikhlas. Sehingga bila Al Mahdi muncul dia tinggal membimbing mereka menuju kemenangan. Dan kalau pun belum muncul maka mereka telah melaksanakan kewajiban mereka. Allah ﷻ berfirman,

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَى
عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

"Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan". (Qs. At-Taubah [9]: 105)

Di antara mereka -termasuk sebagian kalangan tertentu- juga mengetahui bahwa apa yang telah kami ceritakan dari kalangan awam merupakan khurafat. Tapi dia beranggapan keliru karena menganggap

bahwa hal tersebut berkaitan dengan akidah tentang munculnya Al Mahdi, sehingga dia mengingkari kemunculannya dengan alasan seperti ungkapan yang mengatakan, "Seseorang mengobatiku dengan obat yang merupakan penyakit". Orang-orang seperti mereka posisinya seperti Muktaizilah yang mengingkari takdir ketika melihat sekelompok umat Islam mempraktekkan *Jabr* (keterpaksaan).

Akhirnya mereka mengingkari sesuatu yang wajib mereka yakini sedang mereka tidak mampu mengalahkan *Jabr* itu sendiri.

Ada pula kelompok yang berpendapat bahwa kepercayaan tentang munculnya Al Mahdi telah disalahgunakan sepanjang sejarah Islam. Banyak orang-orang yang mengklaim dirinya sebagai Al Mahdi karena adanya tujuan-tujuan tertentu atau untuk mencari keuntungan sehingga menimbulkan fitnah besar.

Yang terakhir adalah fitnah Al Mahdi palsu "Juhaiman" dari Saudi di tanah suci Mekkah. Karena hal ini maka mereka berpendapat bahwa perlu memutus pemicu terjadinya fitnah tersebut, yaitu dengan mengingkari adanya kepercayaan tentang munculnya Al Mahdi. Inilah yang dinyatakan oleh syaikh Ghazali setelah mengomentari perkataannya sebelumnya.²⁰⁴

Orang-orang seperti mereka sama saja seperti orang-orang yang mengingkari turunnya Isa Al Masih ﷺ di akhir zaman yang hadits-haditsnya Shahih lagi *Mutawatir*. Karena sebagian pembohong besar mengklaim dirinya sebagai Al Masih, seperti Mirza Ghulam Ahmad Al Qadiyani.

Bahkan ada sebagian ulama yang mengingkari turunnya Isa Al Masih secara terang-terangan, seperti syaikh Syaltut. Dan hampir bisa aku katakan bahwa setiap orang yang mengingkari munculnya Al Mahdi, dia juga akan mengingkari turunnya Nabi Isa ﷺ. Sebagian

²⁰⁴ Yang dimaksud adalah perkataan syaikh Muhammad Al Ghazali, "Sejauh yang aku ketahui sejak aku masih mahasiswa, tidak ada hadits yang jelas tentang kemunculan Al Mahdi. Dan kalau pun jelas maka statusnya tidak *shahih*."

mereka bahkan ada yang menyatakannya dengan lidahnya secara langsung meskipun tidak secara terang-terangan.

Menurutku orang-orang yang mengingkari hal ini sama saja seperti orang yang mengingkari Uluhiyah Allah ﷻ dengan dalih karena Uluhiyah juga diklaim oleh sebagian Fir'aun. Maka adakah orang-orang yang mau mengambil pelajaran ?!.²⁰⁵

2. Munculnya Al Masih Ad-Dajjal

Munculnya Al Masih Ad-Dajjal merupakan salah satu fitnah terbesar dan paling berbahaya, karena Dajjal adalah sumber kekufuran dan kesesatan serta sarang fitnah. Karena itulah para Nabi memperingatkan kaumnya akan fitnah Dajjal. Rasulullah ﷺ selalu meminta perlindungan kepada Allah dari fitnahnya dalam setiap shalat dan mengajarkannya kepada umatnya.²⁰⁶ Beliau memperingatkan kepada umatnya tentang fitnahnya dan menjelaskan sifat-sifatnya dengan gamblang hingga tidak samar bagi seorang pun. Beliau menjelaskan kepada mereka bahwa fitnah Dajjal merupakan salah satu fitnah terbesar sejak penciptaan Nabi Adam ﷺ hingga hari kiamat.

Dari Humaid bin Hilal ؓ dari beberapa orang seperti Abu Ad-Daha' dan Abu Qatadah. Mereka berkata, "Kami melewati Hisyam bin Amir lalu menemui 'Imran bin Hushain. Lalu dia berkata pada suatu hari, 'Kalian melewati aku untuk menemui beberapa orang laki-laki yang tidak lebih dekat dengan Rasulullah ﷺ daripada aku dan tidak lebih

²⁰⁵ Dikutip dari *Silsilah Al Ahadits Ash-shahihah* (4/42-43).

²⁰⁶ Disebutkan dalam *Ash-shahihain* dari Aisyah ؓ, "Rasulullah ﷺ berdoa dalam shalatnya, "Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah Al Masih Ad-Dajjaldst". HR. Al Bukhari Pembahasan Tata Cara Shalat, bab: Doa Setelah Salam; Muslim no. 589, pembahasan: Masjid, bab: Hal yang Diminta Perlindungannya dalam Shalat. Di antara hadits riwayat Abu Hurairah ؓ yang terdapat dalam *shahih Muslim* adalah: Rasulullah ﷺ bersabda, "Mohonlah perlindungan kepada Allah dari fitnah Al Masih Ad-Dajjal". Lih. *shahih Muslim* no. 2707, pembahasan: Dzikir, bab: Berlindung dari Takdir Buruk '.

mengetahui haditsnya daripada aku. Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا بَيْنَ خَلْقِ آدَمَ إِلَى قِيَامِ السَّاعَةِ خَلْقٌ أَكْبَرُ مِنَ الدَّجَالِ

“Antara penciptaan Adam ﷺ hingga datangnya kiamat tidak ada makhluk yang lebih besar dari Dajjal.”

Dalam riwayat lain disebutkan,

أَمْرٌ أَكْبَرُ مِنَ الدَّجَالِ

“Fitnah yang lebih besar dari Dajjal.”²⁰⁷

Dari Abu Umamah ﷺ bahwa Nabi ﷺ bersabda,

أَيُّهَا النَّاسُ لَمْ تَكُنْ فِتْنَةٌ فِي الْأَرْضِ مُنْذُ ذَرَأَ اللَّهُ ذُرِّيَّةَ آدَمَ أَعْظَمَ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَالِ، وَإِنَّ اللَّهَ لَمْ يَبْعَثْ نَبِيًّا إِلَّا حَذَرَ أُمَّتَهُ الدَّجَالَ، وَأَنَا آخِرُ الْأَنْبِيَاءِ وَأَنْتُمْ آخِرُ الْأُمَمِ وَهُوَ خَارِجٌ فِيكُمْ لَا مَحَالَةَ وَإِنْ يَخْرُجُ وَأَنَا بَيْنَ ظَهْرَانَيْكُمْ، فَأَنَا حَاجِبٌ لِكُلِّ مُسْلِمٍ، وَإِنْ يَخْرُجُ مِنْ بَعْدِي فَكُلُّ أَمْرٍ حَاجِبٌ نَفْسِهِ، وَاللَّهُ خَلِيفَتِي عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ، وَإِنَّهُ يَخْرُجُ مِنْ خَلَةٍ بَيْنَ الشَّامِ وَالْعِرَاقِ، فَيَعِثُ يَمِينًا وَيَعِثُ شِمَالًا.

يَا عِبَادَ اللَّهِ: فَاتَّبِعُوا فَإِنِّي سَأَصِفُكُمْ لَكُمْ صِفَةً لَمْ يَصِفْهَا إِلَّا هُؤُلَاءُ نَبِيُّ قَبْلِي، إِنَّهُ يَبْدَأُ فَيَقُولُ: ...

“Wahai manusia, sesungguhnya sejak diciptakannya keturunan Adam tidak ada fitnah di muka bumi yang lebih besar dari fitnah Dajjal. Allah ﷻ tidak mengutus seorang Nabi pun kecuali Nabi tersebut akan memperingatkan umatnya tentang fitnah Dajjal. Dan aku adalah Nabi

²⁰⁷ HR. Muslim no. 2946, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Sisa Hadits Tentang Dajjal.

terakhir sedang kalian umat terakhir. Dia pasti akan muncul ke tengah-tengah kalian, tanpa bisa dihindari lagi. Bila dia keluar sedang aku masih berada di tengah-tengah kalian, aku-lah yang akan membela setiap muslim. Bila dia keluar setelah aku wafat, maka masing-masing orang akan membela dirinya sendiri. Dan Allah adalah penggantinya untuk (menjaga) setiap muslim. Dia akan keluar dari kawasan antara Syam dan Irak lalu akan membuat kekacauan di sebelah kanan dan sebelah kirinya.

Wahai hamba-hamba Allah, wahai manusia, tabahlah kalian!. Aku akan menjelaskan kepada kalian tentang sifatnya yang belum pernah dijelaskan oleh seorang Nabi pun sebelumku. Dia akan mulai dengan mengatakan”²⁰⁸

▪ Nama Dajjal dan Sifat-Sifatnya

Seluruh riwayat dan hadits-hadits *shahih* menyebutkan bahwa namanya adalah: Al Masih Ad-Dajjal atau Al A'war Ad-Dajjal atau Dajjal, tanpa *idhafah*. Semua nama ini menunjukkan sifat-sifat yang ada padanya. Dinamakan *Al Masih* karena salah satu matanya dihapus sehingga tidak bisa melihat.

Sedangkan penamaan *Al Masih* untuk Nabi Isa عليه السلام, ada yang mengatakan bahwa sebabnya karena Zakariya mengusapnya. Ada pula yang mengatakan karena dia mengusap bumi, yakni menjelajahnya.

Ada pula yang mengatakan karena dia mengusap orang lumpuh sehingga orang tersebut sembuh.

²⁰⁸ Hadits *shahih*. HR. Ibnu Majah no. 4128, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Dajjal dan Munculnya Isa bin Maryam. Al Hakim juga meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak* (4/436-437), dia berkata, “Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan alur ini”, dan Adz-Dzahabi sepakat dengannya. Di antara yang menyatakannya *shahih* adalah As-Suyuthi dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* no. 4752. Dia menambahkan penisbatan hadits ini kepada Ibnu Khuzaimah dan Adh-Dhiya'. Guru kami, Syaikh Albani juga menyatakannya *shahih* dalam *As-Silsilah Ash-shahihah* no. 2457 dan dalam *shahih Al Jami'*. Ini merupakan hadits panjang yang menjelaskan tentang semua sifat Dajjal, waktu dan tempat keluarnya.

Ada pula yang mengatakan karena kata ini diambil dari sifat jujurnya dan pemaafnya.

Ada pula yang mengatakan selain itu. Sungguh jauh berbeda antara *Al Masih* kesesatan dengan *Al Masih* petunjuk ﷺ.

Adapun penamaan *Al A'war* untuk Dajjal, sebabnya karena matanya buta. 'Aur adalah aib; *Al A'war* dari segala sesuatu adalah yang dicela. Berdasarkan hal ini maka Dajjal buta kedua matanya, karena salah satunya cacat disebabkan cahayanya hilang dan satunya lagi cacat karena menonjol keluar dan hitam, sebagaimana yang akan disebutkan dalam hadits-hadits *shahih*, insya Allah.

Sedangkan penamaan Dajjal untuknya, sebabnya karena dia pendusta besar karena menutupi kebenaran dan menampakkan kebatilan.

Adapun tentang sifat-sifatnya yang menunjukkan bahwa Dia Dajjal yang sekaligus menunjukkan ciri-ciri pribadinya yang terkutuk adalah:

Pertama, cacat pada kedua matanya. Ini merupakan salah satu sifat yang tidak bisa disembunyikan olehnya; karena dua mata itu jelas dan dapat dilihat setiap orang. Pada kedua matanya terdapat sifat-sifat yang jelas dan tidak samar.

Dari Abdullah bin Umar ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ menyebutkan Dajjal di hadapan orang-orang. Beliau bersabda,

إِنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِأَعْوَرَ إِلَّا إِنَّ الْمَسِيحَ الدَّجَالَ أَعْوَرُ الْعَيْنِ الْيُمْنَى، كَأَنَّ عَيْنَهُ عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ.

“Sesungguhnya Allah itu tidak buta. Ketahuilah bahwa Al Masih Ad-Dajjal itu buta mata kanannya seperti anggur yang berwarna gelap (hilang cahayanya).”²⁰⁹

Disebutkan dalam hadits lain dari Ahmad dalam *Musnad*-nya. Rasulullah ﷺ menyerupakan mata kanan Dajjal yang buta dengan mata yang menonjol keluar dan tidak samar seperti dahak di dinding yang berkapur.²¹⁰

Adapun mata kirinya yang digunakan untuk melihat, Rasulullah ﷺ menggambarkan sebagai mata yang terang, menonjol keluar dan hitam karena saking tajamnya (menyala-nyala).

Dari Ubay bin Ka’ab ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

الدَّجَالُ عَيْنُهُ خَضْرَاءُ كَالزُّجَاجَةِ

“Dajjal matanya hijau seperti kaca.”²¹¹

Di antara sifat-sifat Dajjal lainnya adalah di antara kedua matanya tertulis kata “Kafir”. Tanda ini hanya bisa dilihat oleh orang-orang beriman saja yang matanya tidak buta, sedangkan orang-orang yang buta tidak bisa melihatnya.

Dari Anas bin Malik ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ نَبِيٍّ إِلَّا وَقَدْ أُنْذِرَ أُمَّتُهُ الْأَعْوَرُ الْكَذَّابَ، إِلَّا إِنَّهُ أَعْوَرٌ وَإِنْ رَبُّكُمْ لَيْسَ بِأَعْوَرَ وَمَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ ك ف ر .

²⁰⁹ HR. Al Bukhari (8/101), pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Dajjal; Muslim no. 169 dalam, pembahasan: Iman, bab: Al Masih Ibnu Maryam Wa Al Masih Ad-Dajjal; Abu Daud no. 4757 pembahasan: Sunnah, bab: *Tentang Dajjal*; At-Tirmidzi no. 2236, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Tanda-tanda Dajjal.

²¹⁰ Lih. *Fath Al Bari* dan perkataan Ibnu Hajar seputar masalah ini (13/98).

²¹¹ Hadits *shahih*. HR. Ahmad dalam *Al Musnad* (5/123 & 124), Abu Nu'aim dalam *Akhbar Ashfahan* (1/247). Syaikh Nashiruddin Al Albani juga menyebutkan hadits ini dalam *As-Silsilah Ash-shahihah* no. 1863. Dia berkata, “*Sanad* ini *shahih* dan para periwayatnya *tsiqah* merupakan periwayat-periwayat Muslim selain Habib bin Az-Zubair. Dia seorang periwayat *tsiqah*.”

"Tidak seorang Nabi pun kecuali dia akan memperingatkan umatnya akan adanya orang yang buta sebelah matanya lagi pendusta besar. Ketahuilah bahwa dia buta sebelah matanya (jileng), sedang Tuhan kalian ﷻ tidak buta sebelah mata-Nya. Antara kedua matanya tertulis 'Ka Fa Ra (ك ف ر)'."

Dalam riwayat lain Nabi ﷺ bersabda,

الدَّجَالُ مَمْسُوحُ الْعَيْنِ مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ كَافِرٌ. ثُمَّ تَهْجَاهَا ك ف
ر يَقْرَؤُهُ كُلُّ مُسْلِمٍ

"Dajjal itu dihapus (buta) matanya. Antara kedua matanya tertulis 'Kafir' lalu beliau mengejanya 'Ka Fa Ra' yang dapat dibaca oleh setiap muslim."²¹²

Dari Hudzaifah ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Sungguh aku lebih tahu tentang apa yang dibawa Dajjal daripada dia ..." lalu beliau mengatakan di akhir haditsnya,

وَإِنَّ الدَّجَالَ مَمْسُوحُ الْعَيْنِ عَلَيْهَا ظَفْرَةٌ غَلِيظَةٌ مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ
كَافِرٌ، يَقْرَؤُهُ كُلُّ مُؤْمِنٍ كَاتِبٍ وَغَيْرِ كَاتِبٍ.

"...Dan sesungguhnya Dajjal itu dihapus (buta) matanya. Di atasnya ada kulit tipis selaput mata yang kasar. Antara kedua matanya tertulis 'Kafir' yang dapat dibaca oleh setiap orang beriman baik yang bisa menulis atau tidak bisa menulis."

Yang benar sebagaimana yang dinyatakan para peneliti seperti imam An-Nawawi *Rahimahullah* adalah bahwa tulisan tersebut benar-benar ada yang dijadikan Allah sebagai tanda dan salah satu bukti kuat yang menunjukkan kekafirannya dan kedustaannya. Allah akan

²¹² HR. Al Bukhari (8/101), pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Dajjal; Muslim no. 2933, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Dajjal dan Sifat-sifatnya; Abu Daud no. 4316, pembahasan: Malapetaka, bab: Munculnya Dajjal; At-Tirmidzi no. 2246, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: *Raqm* (4).

menampakkan tulisan tersebut kepada setiap orang Islam baik yang bisa menulis maupun yang tidak bisa menulis, dan akan menyamakannya dari setiap orang yang Dia kehendaki akan celaka dan terkena fitnahnya.

Di antara sifat-sifat Dajjal lainnya adalah dia pendek, antara kedua betisnya jauh karena kedua betisnya bengkok, matanya buta, rambutnya lebat, sangat putih dan tubuhnya sangat besar.

Dari 'Ubadah bin Ash-Shamit ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنِّي حَدَّثُكُمْ عَنِ الدَّجَالِ حَتَّى خَشِيتُ أَنْ لَا تَعْقِلُوا، إِنَّ مَسِيحَ الدَّجَالِ رَجُلٌ قَصِيرٌ أَفْحَجٌ، جَعْدٌ أَعْوَرُ مَطْمُوسُ الْعَيْنِ، لَيْسَ بِنَاتَةٍ وَلَا حَجْرَاءَ فَإِنْ أَلْبَسَ عَلَيْكُمْ فَاعْلَمُوا أَنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ بِأَعْوَرَ.

*"Aku akan menceritakan kepada kalian tentang Dajjal, sampai aku takut kalian tidak paham. Sesungguhnya Al Masih Ad-Dajjal adalah orang yang pendek dan jauh antara kedua pahanya, berambut keriting dan buta sebelah matanya, matanya dihapus (buta), tidak menonjol dan tidak masuk ke dalam. Bila masih samar bagi kalian, ketahuilah bahwa Tuhan kalian tidak buta sebelah mata-Nya."*²¹³

Dari Abdullah bin Umar ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ أَطُوفُ بِالْكَعْبَةِ فَإِذَا رَجُلٌ آدَمُ سَبَطُ الشَّعْرِ، يَنْطَفُ أَوْ يَهْرَاقُ رَأْسُهُ مَاءً، قُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالُوا: ابْنُ مَرْيَمَ، ثُمَّ ذَهَبَتْ أَلْتَفْتُ فَإِذَا

²¹³ Sanad-nya *shahih*. HR. Ahmad dalam *Al Musnad*, Abu Daud no. 4320, pembahasan: Malapetaka, bab: Munculnya Dajjal. As-Suyuthi mencantumkan hadits ini dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dan menilainya *shahih*.

رَجُلٌ جَسِيمٌ أَحْمَرُ جَعْدُ الرَّأْسِ أَعْوَرُ الْعَيْنِ، كَانَ عَيْنُهُ عِنَبَةً طَافِيَةً، قَالُوا:
هَذَا الدَّجَالُ، أَقْرَبُ النَّاسِ بِه شَبَهًا ابْنُ قَطْنٍ، رَجُلٌ مِنْ خُرَازْمِ.

"Ketika aku sedang tidur (bermimpi) seraya thawaf di Ka'bah, aku melihat seorang laki-laki yang berkulit sawo matang (putih kemerah-merahan), berambut kejur dan kepalanya meneteskan air. Lalu aku bertanya, "Siapakah dia ?" Jawab mereka, "Dia adalah Ibnu Maryam". Kemudian aku berpaling, lalu aku melihat seorang laki-laki yang bertubuh sangat besar, berkulit merah (sangat putih), berambut keriting, buta sebelah matanya seperti anggur yang berwarna gelap (hilang cahayanya). Lalu mereka berkata, "Ini adalah Dajjal". Orang yang paling mirip dengannya adalah Ibnu Qathan, seorang laki-laki dari Khuza'ah."^{214 215}

Di antara sifat Dajjal yang lain adalah dia mandul tidak mempunyai anak, dan dia tidak bisa memasuki kota Madinah Al Munawwarah dan Makkah Al Mukarramah.

Dari Abu Sa'id Al Khudri ؓ, dia berkata,

صَحِبْتُ ابْنَ صَائِدٍ إِلَى مَكَّةَ، فَقَالَ لِي: أَمَا قَدْ لَقِيتُ مِنَ النَّاسِ
يَزْعُمُونَ أَنِّي الدَّجَالُ، أَلَسْتُ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-
يَقُولُ: إِنَّهُ لَا يُولَدُ لَهُ. قَالَ: قُلْتُ: بَلَى.

قَالَ: فَقَدْ وُلِدَ لِي. أَوَلَيْسَ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ- يَقُولُ: لَا يَدْخُلُ الْمَدِينَةَ وَلَا مَكَّةَ؟ قُلْتُ: بَلَى. قَالَ: فَقَدْ وُلِدْتُ

²¹⁴ Ibnu Qathan: namanya adalah Abdul 'Uzza bin Qathan. Dia seorang laki-laki Bani Al Mushthaliq dari Khuza'ah dan telah mati pada masa Jahiliyah. Demikianlah yang dikatakan oleh Az-Zuhri sebagaimana disebutkan dalam *Fath Al Bari* (13/98 & 101).

²¹⁵ HR. Al Bukhari (8/101), pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Dajjal.

بِالْمَدِينَةِ، وَهَذَا أَنَا أُرِيدُ مَكَّةَ - قَالَ - : ثُمَّ قَالَ لِي فِي آخِرِ قَوْلِهِ: أَمَّا وَاللَّهِ
إِنِّي لَأَعْلَمُ مَوْلَدَهُ وَمَكَانَهُ وَأَيْنَ هُوَ؟ قَالَ: فَلَبَسَنِي.

“Aku menemani Ibnu Shayyad ke Mekkah. Lalu dia berkata kepadaku, “Aku bertemu orang-orang yang menuduhku sebagai Dajjal. Bukankah engkau pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “*Sesungguhnya Dajjal tidak bisa mempunyai anak (mandul)?*” Kata Abu Sa’id: aku mengatakan, “Benar”. Kata Ibnu Shayyad, “Aku mempunyai anak. Bukankah engkau pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “*Dia tidak akan memasuki Madinah dan Makkah?*”. Kata Abu Sa’id: aku mengatakan, “Benar” Kata Ibnu Shayyad, “Aku lahir di Madinah dan sekarang aku hendak menuju Mekkah” Kemudian dia berkata di akhir ucapannya, “Demi Allah, sungguh aku mengetahui waktu kelahirannya dan tempatnya dan dimana dia sekarang” Kata Abu Sa’id, “Maka penjelasannya membuat aku bingung dan ragu tentang dirinya.”²¹⁶

▪ Sebab Manusia Terkena Fitnah Dajjal

Telah kami uraikan sebelumnya bahwa fitnah Dajjal merupakan salah satu fitnah terbesar dan paling berbahaya bagi agama manusia. Sebabnya adalah, ketika Allah hendak mencoba manusia dengan Dajjal, Dia memberikan kepada Dajjal hal-hal dahsyat yang sulit diterima akal dan membingungkan hati, dan Dia menjadikannya mampu melakukan hal-hal tersebut. Oleh karena itulah para Nabi selalu memperingatkan umatnya akan fitnahnya. Mereka mengingatkan kepada umatnya akan kekurangan dan kebatilan perbuatan Dajjal, agar orang-orang yang berada di jalan yang benar tidak tertipu dengan perbuatannya. Contohnya adalah pemuda beriman yang dibunuh Dajjal lalu

²¹⁶ HR. Muslim dalam *shahih*-nya no. 2927, pembahasan: Fitnah dan Tanda Kiyamat, bab: Tentang Ibnu Shayyad; At-Tirmidzi no. 2247, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Tentang Ibnu Sha'id.

dihidupkannya lagi, lalu pemuda tersebut berkata kepadanya, “Justru aku semakin waspada terhadapmu.”

Di bawah ini akan kami uraikan kemampuan-kemampuan mengagumkan yang dimiliki Dajjal yang diberikan Allah kepadanya sebagai ujian dan cobaan bagi hamba-hambanya agar mereka dapat membuktikan kebenaran dan menghancurkan kebatilan.

1. Keindahan Dunia dan Kesuburan Tanahnya Muncul Bersamanya dan Benda-Benda Mati Tunduk Dengan Perintahnya

Dalam hadits *shahih* disebutkan bahwa tiga tahun sebelum munculnya Dajjal, manusia akan tertimpa kelaparan hebat karena Allah memerintahkan bumi agar menahan seluruh tumbuhannya sehingga bumi tidak menumbuhkan tanaman-tanamannya, sehingga tidak satu pun dari makhluk Allah kecuali binasa, kecuali yang dikehendaki Allah (untuk tetap hidup). Kemudian Al Masih Ad-Dajjal akan muncul saat kondisi sedang demikian, lalu di antara fitnahnya adalah dia menyuruh langit agar menurunkan hujan dan bumi menumbuhkan tanamannya, dan menyuruh tempat reruntuhan agar mengeluarkan perbendaharaannya, dan semuanya tunduk terhadap perintahnya.

Dari An-Nawwas bin Sam'an رضي الله عنه, dia berkata: Rasulullah ﷺ membahas tentang Dajjal pada suatu pagi. Beliau bersabda,

فَيَأْتِي عَلَى الْقَوْمِ — أَيُّ الدَّجَالِ — فَيَدْعُوهُمْ، فَيُؤْمِنُونَ بِهِ
وَيَسْتَجِيبُونَ لَهُ، فَيَأْمُرُ السَّمَاءَ فَيُمْطِرُ، وَالْأَرْضَ فَتَنْبِتُ، فَتَرْوِحُ عَلَيْهِمْ
سَارِحَتَهُمْ أَطْوَلَ مَا كَانَتْ ذُرًّا، وَأَسْبَعُهُ ضُرُوعًا، وَأَمَدَهُ خَوَاصِرَ، ثُمَّ يَأْتِي
الْقَوْمَ فَيَدْعُوهُمْ فَيَرُدُّونَ عَلَيْهِ قَوْلَهُ فَيَنْصَرِفُ عَنْهُمْ، فَيَصْبِحُونَ مُمَجِلِينَ

لَيْسَ بِأَيْدِيهِمْ شَيْءٌ مِنْ أَمْوَالِهِمْ، وَيَمُرُّ بِالْخَرَبَةِ فَيَقُولُ لَهَا أَخْرِجِي كُنُوزَكُ
فَتَتَّبَعُهُ كُنُوزُهَا كَيْعَاسِيبِ التَّحْلِ....

"...Lalu Dajjal mendatangi suatu kaum untuk mengajak mereka, lalu mereka beriman kepadanya dan tunduk terhadap perintahnya. Dia menyuruh langit agar menurunkan hujan dan menyuruh bumi agar menumbuhkan tanamannya, sehingga binatang-binatang ternak mengucurkan air susunya dengan deras dan kembali menjadi gemuk berisi. Kemudian dia mendatangi suatu kaum untuk mengajak mereka, tapi mereka tidak mau mengikutinya, lalu dia pergi meninggalkan mereka dan ternyata tanah mereka menjadi kering kerontang dan terjadi paceklik serta harga-harga membumbung tinggi dan mereka tidak memiliki apa-apa. Lalu dia melewati tempat reruntuhan dan berkata kepadanya, "Keluarkanlah harta bendamu!". Maka harta benda yang ada di dalamnya keluar seperti raja lebah yang diikuti rakyatnya"²¹⁷

2. Dajjal Akan Datang Bersama Sesuatu Seperti Surga dan Neraka Yang Diikuti Dua Sungai

Di antara fitnah Dajjal yang dengannya Allah menguji hamba-hambaNya adalah Dajjal akan datang bersama sesuatu seperti Surga dan Neraka atau sungai air dan sungai api.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

أَلَا أُحَدِّثُكُمْ حَدِيثًا عَنِ الدَّجَالِ، مَا حَدَّثَ بِهِ نَبِيٌّ قَوْمَهُ، إِنَّهُ أَعْوَرُ،
وَإِنَّهُ يَجِيءُ مَعَهُ بِمِثَالِ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ، فَالَّتِي يَقُولُ إِنَّهَا الْجَنَّةُ هِيَ النَّارُ، وَإِنِّي
أُنْذِرُكُمْ كَمَا أُنْذَرَ بِهِ نُوحٌ قَوْمَهُ.

²¹⁷ HR. Muslim no. 2937, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Dajjal dan Sifat-sifatnya; Abu Daud no. 4321, pembahasan: Malapetaka, bab: Munculnya Dajjal; At-Tirmidzi no. 2241, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Dajjal.

"Maukah kuberitahukan kepada kalian suatu hadits tentang Dajjal yang sering diceritakan seorang Nabi kepada kaumnya ?. Dia adalah orang yang buta sebelah matanya, dan dia akan datang bersama sesuatu seperti Surga dan Neraka. Dan yang dikatakan sebagai Surga adalah Neraka. Aku memperingatkan kepada kalian tentang fitnah Dajjal sebagai Nabi Nuh ﷺ memperingatkan kaumnya."²¹⁸

Dari Hudzaifah bin Al Yaman ؓ bahwa dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ مَعَ الدَّجَّالِ إِذَا خَرَجَ مَاءٌ وَنَارًا، فَأَمَّا الَّذِي يَرَى النَّاسُ أَنَّهُ مَاءٌ، فَنَارٌ تَحْرَقُ، وَأَمَّا الَّذِي يَرَى النَّاسُ أَنَّهُ نَارٌ فَإِنَّهُ مَاءٌ بَارِدٌ، فَمَنْ أَدْرَكَ ذَلِكَ مِنْكُمْ فَلْيَقْعْ فِي الَّذِي يَرَى أَنَّهُ نَارٌ، فَإِنَّهُ مَاءٌ بَارِدٌ.

"Bila Dajjal keluar bersamanya ada air dan api. Yang terlihat manusia sebagai api adalah air dingin. Dan yang terlihat sebagai air adalah api yang membakar. Barangsiapa mendapati masa tersebut, hendaklah dia terjun ke dalam sesuatu yang terlihat api, karena sebenarnya ia air tawar yang dingin."

Disebutkan dalam riwayat lain bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَأَنَا أَعْلَمُ بِمَا مَعَ الدَّجَّالِ مِنْهُ مَعَهُ نَهْرَانِ يَجْرِيَانِ أَحَدُهُمَا، رَأَى الْعَيْنِ مَاءٌ أَبْيَضٌ وَالْآخَرُ رَأَى الْعَيْنِ، نَارٌ تَأْجَجُ فِيمَا أَدْرَكْنَاهُ فَلْيَأْتِ النَّهْرَ الَّذِي يَرَاهُ نَارًا، وَلْيَغْمِضْ ثُمَّ لْيُطَاطِئْ رَأْسَهُ فَيَشْرَبْ مِنْهُ فَإِنَّهُ مَاءٌ بَارِدٌ.

"Sungguh aku lebih mengetahui apa yang bersama Dajjal daripada dia. Bersamanya ada dua sungai yang mengalir. Yang pertama

²¹⁸ HR. Al Bukhari (4/104), pembahasan: Para Nabi, bab: rman Allah "Sungguh telah kami utus Nuh kepada kaumnya"; Muslim no. 2936, pembahasan: Fitnah dan Tanda Kiyamat, bab: Dajjal dan Sifat-sifatnya.

adalah yang terlihat oleh mata sebagai air putih, dan yang kedua adalah yang terlihat oleh mata sebagai api menyala. Bila ada orang yang melihatnya, hendaklah dia terjun ke dalam sungai yang terlihat api lalu memejamkan matanya dan menganggukkan kepalanya lalu meminumnya, karena sebenarnya ia air dingin.”²¹⁹

Dari Al Mughirah bin Syu’bah ؓ, dia berkata,

مَا سَأَلَ أَحَدُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدَّجَالِ، مَا سَأَلْتُهُ، وَإِنَّهُ قَالَ لِي: مَا يَضُرُّكَ مِنْهُ؟ قُلْتُ: لَأَتَّهَمُ يَقُولُونَ: إِنَّ مَعَهُ جَبَلَ خُبْزٍ وَنَهْرَ مَاءٍ، قَالَ: هُوَ أَهْوَنُ عَلَى اللَّهِ مِنْ ذَلِكَ.

“Tidak ada orang yang lebih banyak bertanya tentang Dajjal kepada Rasulullah ﷺ daripada aku. Beliau bersabda kepadaku, “Apa yang kamu takutkan darinya ?” Jawabku, “Mereka mengatakan, “Bersamanya ada gunung roti dan sungai air” Sabda Nabi ﷺ , “Itu lebih ringan bagi Allah daripada hal itu.”

Dalam riwayat lain disebutkan,

إِنَّ مَعَهُ جَبَالَ خُبْزٍ وَلَحْمٍ، قَالَ: هُوَ أَهْوَنُ عَلَى اللَّهِ مِنْ ذَلِكَ.

“Mereka mengatakan, ‘Bersamanya ada gunung-gunung roti dan daging dan sungai air’ Sabda-Nabi ﷺ , ‘Itu lebih ringan bagi Allah daripada hal itu!’”²²⁰

²¹⁹ HR. Al Bukhari (8/101), pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Dajjal; Muslim no. 2934, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Dajjal dan Sifat-sifatnya; Abu Daud no. 4315, pembahasan: Malapetaka, bab: Munculnya Dajjal.

²²⁰ HR. Al Bukhari (8/101), pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Tentang Dajjal; Muslim No. 2939, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Tentang Dajjal yang lebih Ringan bagi Allah *Subhanahu wa Ta’ala*.

Tentang arti sabda beliau, “Itu lebih ringan bagi Allah daripada dia”, Al Hafizh Ibnu Hajar berkata dalam *Fath Al Bari* mengutip dari ‘Iyadh, “Artinya adalah: itu lebih ringan daripada Dia menjadikan sesuatu yang diciptakanNya menyesatkan orang-orang beriman dan menimbulkan keraguan di hati orang-orang yang yakin. Bahkan supaya orang-orang beriman semakin bertambah keimanannya dan orang-orang yang dalam hatinya ada penyakit menjadi ragu.” (13/93)

3. Bergerak Dengan Cepat Di Muka Bumi, dan Negeri-Negeri Yang Tidak Bisa Dimasukinya

Di antara kemampuan yang diberikan Allah kepada Dajjal untuk menguji manusia adalah dia bergerak dengan cepat di muka bumi. Dia akan berkeliling ke seluruh penjuru dunia untuk mengajak kepada kekafiran dan kesesatan. Tapi Allah ﷻ akan menghalanginya masuk Makkah dan Madinah.

Disebutkan dalam hadits panjang riwayat An-Nawwas bin Sam'an ؓ, dia berkata:

قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا إِسْرَاعُهُ فِي الْأَرْضِ؟ قَالَ: كَالْغَيْثِ اسْتَدْبَرَ بِهِ الرِّيحُ...

"...Kami bertanya, 'Wahai Rasulullah, bagaimana kecepatannya dalam mengelilingi bumi?' Jawab Nabi ﷺ, "Seperti hujan yang diterpa angin"221

Dari Anas bin Malik ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

لَيْسَ مِنْ بَلَدٍ إِلَّا سَيَطُوهُ الدَّجَالُ إِلَّا مَكَّةَ وَالْمَدِينَةَ؛ وَلَيْسَ نَقْبٌ مِنْ أَثْقَابِهِمَا إِلَّا عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ صَافِينَ تَحْرُسُهُمَا، فَيَنْزِلُ بِالسَّبْحَةِ، فَتَرْجُفُ الْمَدِينَةُ ثَلَاثَ رَجَفَاتٍ، يُخْرِجُ اللَّهُ مِنْهَا كُلَّ كَافِرٍ وَمُنَافِقٍ.

"...Tidak ada satu negeri pun kecuali Dajjal akan menginjakkan kakinya di sana. Kecuali Makkah dan Madinah. Tidak ada satu jalan padanya kecuali di atasnya ada para malaikat yang menjaganya. Lalu dia akan berhenti di tanah berpasir tandus (di luar Madinah) dan

221 Redaksi ini merupakan bagian dari hadits panjang yang diriwayatkan oleh Muslim no. 2937, pembahasan: Fitnah dan Tanda Kiyamat, bab: Dajjal dan Sifat-sifatnya; Abu Daud no. 4321, pembahasan: Malapetaka, bab: Munculnya Dajjal; At-Tirmidzi no. 2241, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Dajjal.

menggoncang kota Madinah sebanyak 3 kali, lalu setiap orang kafir dan orang munafik akan keluar dari Madinah untuk mengikutinya.”²²²

Dari Abu Umamah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَبْقَى شَيْءٌ مِنَ الْأَرْضِ إِلَّا وَطِئَهُ وَظَهَرَ عَلَيْهِ، إِلَّا مَكَّةَ وَالْمَدِينَةَ، لَا يَأْتِيهِمَا مِنْ نَقَبٍ، مِنْ نِقَابِهِمَا إِلَّا لَقِيَتْهُ الْمَلَائِكَةُ بِالسُّيُوفِ، صَلَاتُهُ حَتَّى يَنْزِلَ عِنْدَ الضَّرِيبِ الْأَحْمَرِ، عِنْدَ مُنْقَطِعِ السَّبْحَةِ فَتَرْجُفُ الْمَدِينَةُ بِأَهْلِهَا ثَلَاثَ رَجَفَاتٍ، فَلَا يَبْقَى مُنَافِقٌ وَلَا مُنَافِقَةٌ إِلَّا خَرَجَ إِلَيْهِ فَتَنَفَّى الْخَبَثَ مِنْهَا كَمَا يَنْفَى الْكِبْرُ خَبَثَ الْحَدِيدِ.

“...Tidak ada satu pun kawasan bumi kecuali akan diinjak oleh Dajjal dan ditaklukkan olehnya. Kecuali Makkah dan Madinah. Tidak ada satu pun jalan yang didatanginya kecuali dia akan berhadapan dengan malaikat yang menyandang pedang terhunus, hingga dia berhenti di Adh-Dharib Al Ahmar di dekat perbatasan tanah berpasir tandus lalu mengguncang kota Madinah sebanyak 3 kali, sehingga tidak ada satu pun laki-laki munafik dan perempuan munafik kecuali akan keluar menemuinya. Madinah akan menyingkirkan kotoran darinya sebagaimana ubupan menyingkirkan kotoran pada besi.”²²³

Dari Abu Sa'id Al Khudri ؓ, dia berkata,

صَحِبْتُ ابْنَ صَائِدٍ إِلَى مَكَّةَ، فَقَالَ لِي: أَمَا قَدْ لَقِيتُ مِنَ النَّاسِ يَزْعُمُونَ أَنِّي الدَّجَالُ، أَلَسْتُ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ: إِنَّهُ لَا يُوَلَّدُ لَهُ. قَالَ: قُلْتُ: بَلَى.

²²² HR. Muslim no. 2943, pembahasan: Fitnah dan Tanda Kiyamat, bab: Kisah Al Jassasah.

²²³ Redaksi ini merupakan bagian dari hadits panjang yang *shahih* yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah; Al Hakim, Ibnu Khuzaimah dan Adh-Dhiya'. Sebagian hadits ini telah ditakhrij pada, hal. 80.

قَالَ: فَقَدْ وُلِدَ لِي. أَوَلَيْسَ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَقُولُ: لَا يَدْخُلُ الْمَدِينَةَ وَلَا مَكَّةَ؟ قُلْتُ: بَلَى. قَالَ: فَقَدْ وُلِدْتُ بِالْمَدِينَةِ، وَهَذَا أَنَا أُرِيدُ مَكَّةَ.

“Aku menemani Ibnu Sha'id ke Mekkah. Lalu dia berkata kepadaku: Aku bertemu orang-orang yang menuduhku sebagai Dajjal. Bukankah engkau pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “*Sesungguhnya Dajjal tidak bisa mempunyai anak (mandul)?*” Kata Abu Sa'id: aku mengatakan, “*Benar*”. Kata Ibnu Sha'id, “Aku mempunyai anak. Bukankah engkau pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “*Dia tidak akan memasuki Madinah dan Makkah?*”. Kata Abu Sa'id: aku mengatakan, “*Benar*” Ibnu Sha'id berkata, “Aku lahir di Madinah dan sekarang aku hendak menuju Mekkah.”²²⁴

Disebutkan dalam *Ash-Shahihain* dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: Rasulullah ﷺ menceritakan hadits panjang kepada kami tentang Dajjal. Di antara yang beliau ceritakan adalah:

يَأْتِي الدَّجَالُ، وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيْهِ أَنْ يَدْخُلَ نِقَابَ الْمَدِينَةِ، بَعْضُ السَّبَاخِ الَّتِي بِالْمَدِينَةِ فَيَخْرُجُ إِلَيْهِ يَوْمَئِذٍ رَجُلٌ هُوَ خَيْرُ النَّاسِ...

“*Dajjal akan datang dan dia dilarang memasuki jalan-jalan kota Madinah, lalu dia berhenti di tanah berpasir tandus di (luar) Madinah, lalu keluarlah menemuinya seorang laki-laki terbaik*”²²⁵

²²⁴ HR. Muslim no. 2927, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Tentang Ibnu Sha'id; At-Tirmidzi no. 2247, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Tentang Ibnu Sha'id.

²²⁵ HR. Al Bukhari, Pembahasan: Fitnah-fitnah (8/103), bab: Dajjal Tidak akan Masuk ke Madinah; Muslim no. 2938, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Sifat Dajjal Terhalangya dari Memasuki Madinah.

4. Syetan-Syetan Menuruti Perintahnya

Dajjal si musuh Allah akan selalu menggunakan berbagai cara untuk menyesatkan manusia dan menjerumuskan mereka ke dalam kesyirikan dan kekafiran. Itulah tujuan satu-satunya. Dalam bahasan ini kita akan membaca bahwa dia dapat menundukkan syetan-syetan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan tujuannya. Meskipun lebih tepat kita katakan bahwa syetan-lah yang menundukkan Dajjal untuk menyesatkan orang-orang beriman karena dia dapat melakukan perbuatan-perbuatan syetan. Salah satu contohnya adalah berikut ini:

Dari Abu Umamah ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

وَأَنَّ مِنْ فِتْنَتِهِ أَنْ يَقُولَ لِأَعْرَابِيٍّ: أَرَأَيْتَ إِنْ بَعَثْتُ لَكَ أَبَاكَ وَأُمَّكَ،
أَتَشْهَدُ أَنِّي رَبُّكَ؟ فَيَقُولُ: نَعَمْ، فَيَتَمَثَّلُ لَهُ شَيْطَانَانِ فِي صُورَةِ أَبِيهِ وَأُمِّهِ،
فَيَقُولَانِ: يَا بُنَيَّ اتَّبِعْهُ فَإِنَّهُ رَبُّكَ.

"...Di antara fitnahnya adalah dia akan berkata kepada seorang laki-laki Badui, "Bagaimana jika aku dapat membangkitkan kembali ayah dan ibumu, apakah kamu akan bersaksi bahwa aku tuhanmu?" Jawab laki-laki tersebut, "Ya". Maka dua syetan akan menjelma menjadi ayah dan ibunya lalu keduanya berkata, "Wahai putraku, ikutilah dia, karena dia adalah tuhanmu."226

²²⁶ Hadits *shahih*. HR. Ibnu Majah no. 4128, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: *tnati* Munculnya Dajjal; Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (4/436 & 437). Dia berkata, "Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya", dan Adz-Dzahabi sepakat dengannya. As-Suyuthi juga menyebutkan hadits ini dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* dan menambahkan penisbatannya kepada Ibnu Majah dan Adh-Dhiya'. Syaikh Albani juga menyatakan hadits ini *shahih* dalam *shahih Al Jami'* no. 7752, dan dalam *As-Silsilah Ash-shahihah* no. 2457.

5. Membunuh Pemuda Beriman Lalu Menghidupkannya Lagi

Di antara fitnah Dajjal yang besar adalah dia membunuh seorang pemuda beriman yang menolak ajakannya agar mengakuinya sebagai tuhan, karena pemuda tersebut memiliki ilmu dan akidah yang kuat. Pemuda tersebut tidak peduli dengan siksaan dan ancaman pembunuhan karena ingin menegakkan agama Allah. Setelah Dajjal menghidupkannya kembali dan mengancam akan membunuhnya untuk kedua kalinya bila tidak mau beriman dengannya, maka pemuda tersebut berkata dengan penuh keimanan dan keteguhan hati, “Justru aku semakin tahu tentangmu.”

Pengetahuan yang dimiliki pemuda tersebut diambil dari Al Qur`an dan Sunnah Nabi ﷺ yang berisi peringatan keras akan munculnya fitnah besar tersebut.

Disebutkan dalam *Ash-Shahihain* dari Abu Sa'id Al Khudri ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ menceritakan kepada kami hadits panjang tentang Dajjal. Di antara yang beliau ceritakan adalah:

يَأْتِي الدَّجَالُ وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيْهِ أَنْ يَدْخُلَ نَقَابَ الْمَدِينَةِ، فَيَنْزِلُ
بَعْضَ السَّبَاخِ الَّتِي تَلِي الْمَدِينَةَ فَيَخْرُجُ إِلَيْهِ يَوْمئِذٍ رَجُلٌ وَهُوَ خَيْرُ النَّاسِ،
— أَوْ مِنْ خِيَارِ النَّاسِ — فَيَقُولُ: أَشْهَدُ أَنَّكَ الدَّجَالُ الَّذِي حَدَّثَنَا رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثُهُ فَيَقُولُ الدَّجَالُ: أَرَأَيْتُمْ إِنْ قَتَلْتُ هَذَا ثُمَّ
أَحْيَيْتُهُ هَلْ تَشْكُونَ فِي الْأَمْرِ، فَيَقُولُونَ: لَا، فَيَقْتُلُهُ، ثُمَّ يُحْيِيهِ، فَيَقُولُ: وَاللَّهِ
مَا كُنْتُ فِيكَ أَشَدَّ بَصِيرَةً مِنِّي الْيَوْمَ، فَيَقُولُ الدَّجَالُ: أَقْتُلْهُ، وَلَا يُسَلِّطُ
عَلَيْهِ.

“Dajjal akan muncul dan dia dilarang memasuki jalan-jalan kota Madinah, lalu dia berhenti di sebagian tanah berpasir tandus yang berada di (luar) Madinah. Maka keluarlah seorang laki-laki terbaik untuk

menemuinya lalu berkata, 'Aku bersaksi bahwa engkau adalah Dajjal yang Rasulullah ﷺ telah menceritakan haditsnya tentang engkau kepada kami' Dajjal berkata, 'Bagaimana bila aku membunuh orang ini lalu aku menghidupkannya kembali, apakah kamu masih meragukan aku?' Jawab mereka, 'Tidak'. Maka Dajjal membunuhnya lalu menghidupkannya kembali, lalu laki-laki tersebut berkata setelah dihidupkan lagi, 'Demi Allah, engkau tidak lebih tahu dariku pada hari ini'. Maka Dajjal berkata, 'Bunuhlah dia !', tapi dia tidak sanggup lagi melakukannya'.²²⁷

Diriwayatkan pula oleh Muslim dari Abu Sa'id Al Khudri ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

يَخْرُجُ الدَّجَالُ فَيَتَوَجَّهُ قِبَلَهُ رَجُلٌ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فَيَتَلَقَّاهُ الْمَسَالِحُ: مَسَالِحُ الدَّجَالِ. فَيَقُولُونَ لَهُ: إِلَى أَيْنَ تَعْمِدُ فَيَقُولُ: أَعِمِدُ إِلَى هَذَا الَّذِي خَرَجَ. فَيَقُولُونَ لَهُ: أَوْ مَا تُؤْمِنُ بِرَبِّنَا؟ فَيَقُولُ: مَا رَبَّنَا خَفَاءُ! فَيَقُولُونَ: اقْتُلُوهُ. فَيَقُولُ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: أَلَيْسَ قَدْ نَهَاكُمُ رَبُّكُمْ أَنْ تَقْتُلُوا أَحَدًا ذُوَنَّهُ، فَيَنْطَلِقُونَ بِهِ إِلَى الدَّجَالِ، فَإِذَا رَأَاهُ الْمُؤْمِنُ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّ هَذَا الدَّجَالَ الَّذِي ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -؛ فَيَأْمُرُ الدَّجَالُ بِهِ فَيَشْبَحُ؛ فَيَقُولُ: خُذُوهُ وَشَجُّوهُ. فَيُوسَعُ ظَهْرُهُ وَبَطْنُهُ ضَرْبًا، فَيَقُولُ: أَوْ مَا تُؤْمِنُ بِي؟ فَيَقُولُ: أَنْتَ الْمَسِيحُ الْكَذَّابُ! فَيُؤْمَرُ بِهِ، فَيُؤْشَرُ بِالْمُنْشَارِ مِنْ مَفْرَقِهِ حَتَّى يُفَرِّقَ بَيْنَ رِجْلَيْهِ. ثُمَّ يَمْشِي الدَّجَالُ بَيْنَ الْقِطْعَتَيْنِ ثُمَّ يَقُولُ لَهُ: قُمْ، فَيَسْتَوِي قَائِمًا. ثُمَّ يَقُولُ لَهُ: أَتُؤْمِنُ بِي؟ فَيَقُولُ: مَا أَرَدَدْتُ فَيْكَ

²²⁷ HR. Al Bukhari (8/103), pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Dajjal Tidak akan Masuk ke Madinah; Muslim no. 2938, pembahasan: Fitnah dan Tanda Kiyamat, bab: Sifat Dajjal Terhalangnya dari Memasuki Madinah, Mematikan dan Menghidupkan Orang Beriman.

إِلَّا بَصِيرَةً. ثُمَّ يَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّهُ لَا يَفْعَلُ بَعْدِي بِأَحَدٍ مِنَ النَّاسِ؛ فَيَأْخُذُهُ الدَّجَالُ لِيَذْبَحَهُ، فَيَجْعَلُ اللَّهُ مَا بَيْنَ رَقَبَتِهِ إِلَى تَرْقُوتِهِ نُحَاسًا، فَلَا يَسْتَطِيعُ إِلَيْهِ سَبِيلًا، فَيَأْخُذُهُ بِيَدَيْهِ وَرِجْلَيْهِ فَيَقْدِفُ بِهِ، فَيَحْسَبُ النَّاسُ أَنَّهُ قَذَفَهُ إِلَى النَّارِ، وَإِنَّمَا أُلْقِيَ فِي الْجَنَّةِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -: هَذَا أَعْظَمُ النَّاسِ شَهَادَةً عِنْدَ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

"Dajjal muncul lalu seorang laki-laki beriman akan menemuinya, kemudian dia dihadang oleh pasukan Dajjal yang menyandang pedang terhunus, lalu mereka bertanya kepadanya, 'Hendak kemana kamu?' Jawabnya, 'Hendak menemui orang yang keluar itu' Maka mereka bertanya kepadanya, 'Tidakkah engkau beriman dengan tuhan kami?' Jawabnya, 'Tuhan kami tidak samar' Maka mereka berkata, 'Bunuhlah dia!'. Maka sebagian mereka berkata kepada sebagian lainnya, 'Bukankah tuhan kalian melarang membunuh seseorang tanpa seizinnya?' Sabda Nabi ﷺ lebih lanjut: maka mereka pergi menemui Dajjal. Ketika orang mukmin tersebut melihat Dajjal, dia berkata, 'Wahai manusia, inilah Dajjal yang telah diceritakan Rasulullah ﷺ'. Sabda Nabi lebih lanjut: Lalu Dajjal menyuruh agar perut laki-laki tersebut dibentangkan seraya berkata, 'Pegang dia dan lukailah wajah dan kepalanya lalu pukul punggung dan perutnya'. Kemudian Dajjal bertanya, 'Tidakkah engkau beriman kepadaku?' Jawab laki-laki tersebut, 'Engkau adalah Al Masih Al Kadzdzab'. Sabda Nabi lebih lanjut: Lalu Dajjal menyuruh agar laki-laki tersebut digergaji dari belahan kepalanya sampai kedua kakinya terpisah. Kemudian Dajjal berjalan diantara kedua potongan tubuh tersebut seraya berkata kepadanya, 'Bangunlah!', maka laki-laki tersebut berdiri tegak. Sabda Nabi lebih lanjut: Kemudian Dajjal bertanya kepadanya, 'Tidakkah engkau beriman denganku ?' Jawab laki-laki tersebut, 'Aku justru semakin mengetahuimu'. Kemudian dia berkata, 'Wahai manusia, dia tidak akan bisa melakukannya lagi terhadap seorang pun sesudahku'. Sabda Nabi

lebih lanjut: *Lalu Dajjal menangkapnya hendak menyembelihnya. Dia meletakkan tembaga di antara leher hingga tulang selangkangannya, tapi dia tidak bisa melakukannya. Sabda Nabi lebih lanjut: Lalu Dajjal memegang kedua tangan dan kedua kakinya lalu melemparnya sehingga orang-orang menyangka bahwa dia dilempar ke dalam api, padahal dia dilempar ke dalam Surga.*” Lalu Rasulullah ﷺ bersabda, “*Itulah manusia yang kesaksiannya paling besar di hadapan Tuhan semesta alam.*”²²⁸

▪ Tempat Munculnya Dajjal dan Lama Menetapnya Di Bumi

Sunnah Nabawiyah menjelaskan kepada kita bahwa tempat keluarnya Dajjal dari arah timur yaitu dari kawasan Khurasan.

Al Hafizh Ibnu Hajar berkata dalam *Al Fath*, “Adapun tentang dimana Dajjal keluar, maka secara pasti dapat dikatakan bahwa dia keluar dari arah timur. Kemudian ada riwayat yang menjelaskan bahwa dia akan keluar dari Khurasan. Haditsnya diriwayatkan dari Ahmad dan Al Hakim dari Abu Bakar. Sedangkan dalam riwayat lain dari Muslim²²⁹ dijelaskan bahwa dia akan keluar dari Ashbahan.”

Inilah riwayat-riwayatnya:

Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ menceritakan kepada kami, beliau bersabda:

الدَّجَالُ يَخْرُجُ مِنْ أَرْضِ الْمَشْرِقِ، يُقَالُ لَهَا: خُرَاسَانَ، يَتَّبِعُهُ
أَقْوَامٌ كَأَنَّ وُجُوهَهُمُ الْمَجَانُّ الْمُطْرَقَةُ.

²²⁸ HR. Muslim no. 1938, pembahasan: Fitnah dan Tanda Kiyamat, bab: Sifat Dajjal Terhalangnya dari Memasuki Madinah, Mematikan dan Menghidupkan Orang Beriman.

²²⁹ Lih. *Fath Al Bari* (13/91).

"Dajjal akan muncul dari suatu negeri di timur yang bernama Khurasan. Dia akan diikuti sekelompok orang yang wajah mereka seperti perisai tebal."²³⁰

Dari Anas bin Malik ؓ bahwa Nabi ﷺ bersabda,

يَتَّبِعُ الدَّجَالَ مِنْ يَهُودٍ أَصْبَهَانَ سَبْعُونَ أَلْفًا عَلَيْهِمُ الطَّيَالِسَةُ

"Dajjal akan diikuti 70.000 Yahudi Asbahan yang memakai jubah hijau."²³¹

Itulah tempat munculnya Dajjal. Tapi sepat terjangnya baru akan diketahui kaum muslimin ketika dia telah sampai di suatu tempat di antara Irak dan Syam, sebagaimana yang dijelaskan dalam *Shahih Muslim* dari An-Nawwas bin Sam'an ؓ dari Nabi ﷺ bahwa beliau bersabda,

إِنَّهُ خَارِجٌ حَلَّةٌ بَيْنَ الشَّامِ وَالْعِرَاقِ، فَعَاثَ يَمِينًا وَعَاثَ شِمَالًا، يَا عِبَادَ اللَّهِ فَابْتُئُوا.

"...Sesungguhnya dia akan muncul di antara Syam dan Irak lalu membuat kerusakan besar di sebelah kanan dan sebelah kirinya. Wahai hamba-hamba Allah, tetap tegarlah kalian !"²³²

²³⁰ Hadits *shahih*. HR. Ahmad dalam *Al Musnad* (1/4 & 7); At-Tirmidzi no. 2238, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Dari Mana Dajjal Muncul; Ibnu Majah; Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (4/527), dia berkata, "Sanad hadits ini *shahih* sesuai syarat Asy-Syaikh, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya", dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

²³¹ HR. Muslim no. 2944, pembahasan: Fitnah dan Tanda Kiyamat, bab: Sisa Hadits Tentang Dajjal.

Thayalisah adalah jamak dari Thailasan (jubah hijau), yaitu jubah yang dikenakan di atas bahu yang menyelimuti tubuh yang merupakan hasil tenunan, tapi tidak berjahit dan tidak ada sambungannya.

Ashbahan dan Ashfahan adalah satu nama untuk suatu negeri di Persia di timur.

²³² Redaksi ini adalah bagian dari hadits panjang riwayat Muslim no. 2927, pembahasan: Fitnah dan Tanda Kiyamat, bab: Dajjal dan Sifat-sifatnya; Abu

Adapun tentang lama menetapnya Dajjal di bumi, disebutkan dalam hadits riwayat An-Nawwas bin Sam'an yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu jawaban Nabi ﷺ terhadap para Sahabat yang bertanya kepadanya.

قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا لُبُّهُ فِي الْأَرْضِ؟ قَالَ: أَرْبَعُونَ يَوْمًا: يَوْمٌ كَسَنَةٍ، وَيَوْمٌ كَشَهْرٍ، وَيَوْمٌ كَجُمُعَةٍ، وَسَائِرُ أَيَّامِهِ كَأَيَّامِكُمْ، قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَذَلِكَ الْيَوْمُ الَّذِي كَسَنَةٍ أَتَكْفِينَا فِيهِ صَلَاةَ يَوْمٍ؟ قَالَ: لَا، اقْدُرُوا لَهُ قَدْرَهُ.

“...Kami bertanya, “Wahai Rasulullah, berapa lama Dajjal berada di bumi?” Jawab Nabi ﷺ, “40 hari: satu hari seperti satu tahun, satu hari seperti satu bulan, satu hari seperti satu Jum'at, dan hari-hari selanjutnya seperti hari-hari biasa yang kalian jalani” Kami bertanya lagi, “Wahai Rasulullah, bagaimana dengan satu hari yang seperti satu tahun, apakah cukup bagi kita menunaikan shalat satu hari?” Jawab Nabi ﷺ, “Tidak, ukurlah dengan memperkirakannya”²³³....”²³⁴

Daud no. 4321, pembahasan: Malapetaka, bab: Munculnya Dajjal; At-Tirmidzi no. 2241, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Dajjal.

²³³ “Ukurlah dengan memperkirakannya”. Para ulama Rahimahumullah berkata, “Itulah hukum yang khusus untuk hari tersebut yang telah dijelaskan oleh sang pembawa syariat”. Mereka mengatakan, “Seandainya tidak ada hadits ini dan kita disuruh berjihad, tentu kita akan cukup menunaikan shalat lima waktu pada waktu-waktu yang biasa kita menunaikan shalat pada hari-hari normal. Arti “Ukurlah dengan memperkirakannya” adalah: bila setelah terbit fajar berlalu waktu yang ukurannya seperti antara waktu Subuh dengan waktu Zuhur, maka tunaikanlah shalat Zuhur.

Bila setelah shalat Zuhur berlalu waktu yang jaraknya seperti antara shalat Zuhur dengan shalat Asar, tunaikanlah shalat Asar.

Bila setelah shalat Asar berlalu waktu seperti antara waktu shalat Asar dengan shalat Maghrib, tunaikanlah shalat Maghrib. Begitu pula shalat Isya, Subuh, Zuhur, Asar dan Maghrib. Dan begitulah seterusnya sampai hari tersebut berakhir.

Pada hari tersebut ditunaikan shalat selama satu tahun yang semuanya fardhu dan dilaksanakan pada waktunya. Adapun hari kedua yang lamanya seperti satu bulan dan hari ketiga yang lamanya seperti satu Jum'at, maka diqiyaskan dengan

Adapun tentang waktu keluarnya Dajjal –semoga Allah mengutuknya-, Nabi ﷺ mengabarkan bahwa akan terjadi perang besar antara kaum muslimin dengan bangsa Romawi, lalu kaum muslimin akan menaklukkan Konstantinopel, dan setelah itu Al Masih Ad-Dajjal akan keluar.

Dari Mu'adz bin Jabal ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

عُمْرَانُ بَيْتِ الْمَقْدِسِ، خَرَابٌ يَثْرِبُ، وَخَرَابٌ يَثْرِبُ، خُرُوجُ
الْمَلْحَمَةِ، وَخُرُوجُ الْمَلْحَمَةِ، فَتَحُ قُسْطَنْطِينِيَّةَ وَفَتْحُ الْقُسْطَنْطِينِيَّةِ، خُرُوجُ
الدَّجَّالِ، ثُمَّ ضَرْبَ بِيَدِهِ عَلَى فَخِذِ الَّذِي حَدَّثَهُ أَوْ مِنْكِبِهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ هَذَا
لَحَقٌّ، كَمَا أَنَّكَ قَاعِدٌ هَاهُنَا، كَمَا أَنَّكَ قَاعِدٌ يَعْنِي: مُعَاذَ بْنِ جَبَلٍ.

“Ramainya Baitul Maqdis adalah kehancuran Yatsrib, dan kehancuran Yatsrib adalah terjadinya perang besar. Terjadinya perang besar adalah penaklukan Konstantinopel, dan penaklukan Konstantinopel adalah keluarnya Dajjal”.

Kemudian beliau memukulkan tangannya pada paha –atau bahu- orang yang diberi cerita, lalu beliau bersabda, *“Sesungguhnya hal ini benar, sebagaimana engkau duduk di sana, sebagaimana engkau duduk”*, yakni Mu'adz bin Jabal.”²³⁵

hari pertama, yaitu waktunya dikira-kira seperti pada hari pertama sebagaimana yang telah diuraikan. Semoga Allah meridhai para Sahabat yang sangat serius dalam mempelajari agama dan mengikuti Nabi mereka dalam meluruskan iman dan amaliyah mereka.

²³⁴ HR. Muslim, Abu Daud dan At-Tirmidzi, sebagaimana yang disebutkan dalam hadits sebelumnya. Redaksi ini merupakan bagian dari hadits panjang.

²³⁵ *Sanad*-nya Hasan. HR. Ahmad dalam *Al Musnad* (5/232 & 245); Abu Daud no. 4294, pembahasan: Malapetaka, bab: Tanda-Tanda Malapetaka, Al Khathib dalam *Tarikh Baghdad* (10/223). Dalam sanad hadits ini terdapat Abdurrahman bin Tsabit yang diperselisihkan. Hadits ini juga disebutkan oleh Al Hafizh Ibnu Katsir dalam *An-Nihayah* (1/59), mengutip dari imam Ahmad. Dia berkata, *“Sanad ini bagus dan haditsnya Hasan. Beliau memang cahaya kebenaran dan benar-benar seorang Nabi”*. As-Suyuthi juga menyebutkan hadits ini dalam *Al*

▪ Penjelasan Tentang Hadits-Hadits Seputar Dajjal Secara Lengkap Sebagaimana Yang Disebutkan Dalam Hadits-Hadits Shahih

(Hadits An-Nawwas bin Sam'an ﷺ)

Dari An-Nawwas bin Sam'an ﷺ, dia berkata,

ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - الدَّجَالَ ذَاتَ غَدَاةٍ، فَخَفَضَ فِيهِ وَرَفَعَ حَتَّى ظَنَّنَاهُ فِي طَائِفَةِ النَّخْلِ . فَلَمَّا رُحْنَا إِلَيْهِ، عَرَفَ ذَلِكَ فِينَا، فَقَالَ: مَا شَأْنُكُمْ ؟ قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، ذَكَرْتَ الدَّجَالَ الْعَدَاةَ، فَخَفَضْتَ فِيهِ وَرَفَعْتَ، حَتَّى ظَنَّنَاهُ فِي طَائِفَةِ النَّخْلِ، فَقَالَ: غَيْرُ الدَّجَالِ أَخَوْفَنِي عَلَيْكُمْ، إِنْ يَخْرُجْ وَأَنَا فِيكُمْ، فَأَنَا حَاجِبُهُ دُونَكُمْ؛ وَإِنْ يَخْرُجْ وَلَسْتُ فِيكُمْ، فَأَمْرُؤُ حَاجِبُ نَفْسِهِ، وَاللَّهُ خَلِيفَتِي عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ . إِنَّهُ شَابٌّ قَطَطٌ عَيْنُهُ طَافِيَةٌ، كَأَنِّي أَشَبَّهُهُ بِعَبْدِ الْعُزَّى بْنِ قَطْنٍ، فَمَنْ أَدْرَكَهُ مِنْكُمْ، فَلْيَقْرَأْ عَلَيْهِ فَوَاتِحَ سُورَةِ الْكَهْفِ؛ إِنَّهُ خَارِجٌ خَلَّةً بَيْنَ الشَّامِ وَالْعِرَاقِ، فَعَاثَ يَمِينًا وَعَاثَ شِمَالًا، يَا عِبَادَ اللَّهِ فَاثْبُتُوا قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا لُبُّهُ فِي الْأَرْضِ ؟ قَالَ: أَرْبَعُونَ يَوْمًا: يَوْمٌ كَسَنَةٍ، وَيَوْمٌ كَشَهْرٍ، وَيَوْمٌ كَجُمُعَةٍ، وَسَائِرُ أَيَّامِهِ كَأَيَّامِكُمْ قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَذَلِكَ الْيَوْمُ الَّذِي كَسَنَةٍ أَتَكْفِينَا فِيهِ صَلَاةُ يَوْمٍ ؟ قَالَ: لَا، اقْدُرُوا لَهُ قَدْرَهُ . قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا إِسْرَاعُهُ فِي الْأَرْضِ ؟ قَالَ: كَالْعَيْثِ اسْتَدْبَرْتُهُ الرِّيحُ، فَيَأْتِي

Jami' Ash-Shaghir dan menyatakan sebagai hadits *shahih*. Begitu pula syaikh Albani dalam *shahih Al Jami'* no. 3975 dan *Misykat Al Mashabih* no. 5424.

عَلَى الْقَوْمِ، فَيَدْعُوهُمْ فَيُؤْمِنُونَ بِهِ وَيَسْتَجِيبُونَ لَهُ، فَيَأْمُرُ السَّمَاءَ فَتُمْطِرُ،
 وَالْأَرْضَ فَتَنْبِتُ، فَتَرْوَحُ عَلَيْهِمْ سَارِحَتُهُمْ أَطْوَلَ مَا كَانَتْ ذُرَى وَأَسْبَغَهُ
 ضُرُوعًا، وَأَمَدَهُ خَوَاصِرَ، ثُمَّ يَأْتِي الْقَوْمَ فَيَدْعُوهُمْ، فَيَرُدُّونَ عَلَيْهِ قَوْلَهُ،
 فَيَنْصَرِفُ عَنْهُمْ، فَيُصْبِحُونَ مُنْجِلِينَ لَيْسَ بِأَيْدِيهِمْ شَيْءٌ مِنْ أَمْوَالِهِمْ، وَيَمُرُّ
 بِالْخَرِيبَةِ فَيَقُولُ لَهَا: أَخْرِجِي كُنُوزَكَ، فَتَتْبَعُهُ كُنُوزُهَا كَيْعَاسِيْبِ النَّحْلِ، ثُمَّ
 يَدْعُو رَجُلًا مُمْتَلِكًا شَبَابًا فَيُضْرِبُهُ بِالسَّيْفِ، فَيَقْطَعُهُ جِزْلَتَيْنِ رَمِيَّةَ الْعَرَضِ،
 ثُمَّ يَدْعُوهُ، فَيَقْبِلُ، وَيَتَهَلَّلُ وَجْهُهُ يَضْحَكُ، فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ إِذْ بَعَثَ اللَّهُ
 تَعَالَى الْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -، فَيَنْزِلُ عِنْدَ الْمَنَارَةِ
 الْبَيْضَاءِ شَرْقِيَّ دِمَشْقَ بَيْنَ مَهْرُودَتَيْنِ، وَاضِعًا كَفَّيْهِ عَلَى أُجْنَحَةِ مَلَكَيْنِ، إِذَا
 طَاطَأَ رَأْسَهُ قَطَرَ، وَإِذَا رَفَعَهُ تَحَدَّرَ مِنْهُ جُمَانٌ كَاللُّؤْلُؤِ، فَلَا يَجِلُّ لِكَافِرٍ
 يَحْدُ رِيحَ نَفْسِهِ إِلَّا مَاتَ، وَنَفْسُهُ يَنْتَهِي إِلَى حَيْثُ يَنْتَهِي طَرْفُهُ، فَيُطْلَبُهُ
 حَتَّى يَذْرِكَهُ بِيَابٍ لُدٍّ فَيَقْتُلُهُ، ثُمَّ يَأْتِي عِيسَى - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -،
 قَوْمًا قَدْ عَصَمَهُمُ اللَّهُ مِنْهُ، فَيَمْسَحُ عَنْ وُجُوهِهِمْ وَيُحَدِّثُهُمْ بِدَرَجَاتِهِمْ فِي
 الْجَنَّةِ، فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ إِذْ أَوْحَى اللَّهُ تَعَالَى إِلَى عِيسَى - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ -: أَنِّي قَدْ أَخْرَجْتُ عِبَادًا لِي لَا يَدَانِ لِأَحَدٍ بِقِتَالِهِمْ، فَحَرَزُوا عِبَادِي
 إِلَى الطُّورِ. وَيَبْعَثُ اللَّهُ يَأْجُوجَ وَمَاجُوجَ وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ،
 فَيَمُرُّ أَوَائِلُهُمْ عَلَى بُحِيرَةٍ طَبْرِيَّةٍ فَيَشْرَبُونَ مَا فِيهَا، وَيَمُرُّ آخِرُهُمْ فَيَقُولُونَ:
 لَقَدْ كَانَ هَذِهِ مَرَّةً مَاءً، وَيُخَصِّرُ نَبِيُّ اللَّهِ عِيسَى - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -
 وَأَصْحَابَهُ حَتَّى يَكُونَ رَأْسُ الثَّوْرِ لِأَحَدِهِمْ خَيْرًا مِنْ مِئَةِ دِينَارٍ لِأَحَدِكُمْ
 الْيَوْمَ، فَيَرْغَبُ نَبِيُّ اللَّهِ عِيسَى - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - وَأَصْحَابُهُ -

رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ - إِلَى اللَّهِ تَعَالَى، فَيُرْسِلُ اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِمُ التَّغْفَ فِي رِقَابِهِمْ، فَيُصْبِحُونَ فَرَسَى كَمَوْتِ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ، ثُمَّ يَهْبِطُ نَبِيُّ اللَّهِ عِيسَى - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -، وَأَصْحَابُهُ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ - إِلَى الْأَرْضِ، فَلَا يَجِدُونَ فِي الْأَرْضِ مَوْضِعَ شَيْءٍ إِلَّا مَلَأَهُ زَهْمُهُمْ وَتَنَتُّهُمْ، فَيَرْغَبُ نَبِيُّ اللَّهِ عِيسَى - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - وَأَصْحَابُهُ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ - إِلَى اللَّهِ تَعَالَى، فَيُرْسِلُ اللَّهُ تَعَالَى طَيْرًا كَأَعْنَاقِ الْبُخْتِ، فَتَحْمِلُهُمْ، فَتَطْرَحُهُمْ حَيْثُ شَاءَ اللَّهُ، ثُمَّ يُرْسِلُ اللَّهُ - عَزَّ وَجَلَّ - مَطَرًا لَا يُكِنُّ مِنْهُ بَيْتٌ مَدْرٍ وَلَا وَبَرٍ، فَيَغْسِلُ الْأَرْضَ حَتَّى يَتْرُكَهَا كَالزَّلَقَةِ، ثُمَّ يُقَالُ لِلْأَرْضِ: أَنْبِئِي ثَمَرَتَكَ، وَرُدِّي بَرَكَتَكَ، فَيَوْمَعِذٍ تَأْكُلُ الْعِصَابَةُ مِنَ الرُّمَانَةِ، وَيَسْتَظِلُّونَ بِقَحْفِهَا، وَيُبَارِكُ فِي الرُّسْلِ حَتَّى أَنْ اللَّقْحَةَ مِنَ الْإِبِلِ لَتَكْفِيَ الْفِئَامَ مِنَ النَّاسِ؛ وَاللَّقْحَةَ مِنَ الْبَقَرِ لَتَكْفِيَ الْقَبِيلَةَ مِنَ النَّاسِ، وَاللَّقْحَةَ مِنَ الْعَنَمِ لَتَكْفِيَ الْفَخِذَ مِنَ النَّاسِ؛ فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ بَعَثَ اللَّهُ تَعَالَى رِيحًا طَيِّبَةً فَتَأْخُذُهُمْ تَحْتَ آبَاطِهِمْ فَتَقْبِضُ رُوحَ كُلِّ مُؤْمِنٍ وَكُلِّ مُسْلِمٍ؛ وَيَبْقَى شِرَارُ النَّاسِ يَتَهَارَجُونَ فِيهَا تَهَارُجَ الْحُمْرِ، فَعَلَيْهِمْ تَقُومُ السَّاعَةُ.

“Rasulullah ﷺ menceritakan tentang Dajjal pada suatu pagi. Terkadang beliau menunduk dan terkadang mengangkat (kepalanya), sampai kami menyangka bahwa beliau berada di arah pohon korma. Ketika kami pergi ke arah pohon korma, kami baru sadar bahwa beliau berada di tengah-tengah kami. Maka beliau bertanya, “Ada apa dengan kalian?” Kami menjawab, “Wahai Rasulullah, tadi pagi engkau menceritakan tentang Dajjal dengan menunduk dan mengangkat (kepala) sampai kami menyangka bahwa engkau berada di arah pohon korma” Sabda Nabi ﷺ, “Tidak ada yang lebih aku takutkan atas kalian

daripada Dajjal. Bila dia keluar sedang aku masih berada di tengah-tengah kalian, aku-lah yang akan menentanginya untuk membela kalian. Bila dia keluar sedang aku tidak lagi berada di tengah-tengah kalian, maka masing-masing orang mengurus dirinya sendiri. Dan Allah adalah penggantinya untuk (menjaga) setiap muslim. Dia adalah anak muda berambut keriting yang matanya gelap. Yang paling mirip dengannya adalah Abdul 'Uzza bin Qathan. Barangsiapa di antara kalian yang bertemu dengannya, hendaklah dia membaca permulaan surah Al Kahfi. Dia akan keluar dari kawasan antara Syam dan Irak lalu akan membuat kekacauan di sebelah kanan dan sebelah kirinya. Wahai hamba-hamba Allah, wahai manusia, tabahlah kalian!. Kami bertanya, "Wahai Rasulullah, berapa lama Dajjal berada di bumi?" Jawab Nabi ﷺ, "40 hari: satu hari seperti satu tahun, satu hari seperti satu bulan, satu hari seperti satu Jum'at, dan hari-hari selanjutnya seperti hari-hari biasa yang kalian jalani" Kami bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan satu hari yang seperti satu tahun, apakah cukup bagi kita menunaikan shalat satu hari?" Jawab Nabi ﷺ, "Tidak, ukurlah dengan memperkirakannya". Kami bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, bagaimana kecepatannya di bumi?" Jawab Nabi ﷺ, "Seperti hujan yang diterpa angin. Dia akan mendatangi suatu kaum lalu mengajak mereka sehingga mereka beriman dengannya dan mematuhi perintahnya. Lalu dia menyuruh langit agar menurunkan hujan dan bumi menumbuhkan tanamannya sehingga binatang ternak mereka menjadi gemuk berisi dan memiliki air susu melimpah. Lalu dia mendatangi suatu kaum untuk mengajak mereka, tapi mereka menolak ajakannya. Lalu dia meninggalkan mereka dan jadilah sawah ladang mereka gersang lagi tandus dan harga-harga membumbung tinggi sedang mereka tidak memiliki apa-apa lagi. Lalu dia melewati tempat reruntuhan dan berkata kepadanya, "Keluarkanlah harta perbendaharaanmu", maka keluarlah harta perbendaharaan dari dalam tanah seperti raja lebah yang diikuti rakyatnya. Kemudian dia memanggil seorang pemuda lalu memenggalnya menjadi dua bagian seperti melempar sasaran anak

panah. Lalu dia memanggilnya dan pemuda tersebut datang dengan wajah tertawa seraya mengucapkan tahlil. Dalam kondisi demikian, Allah menurunkan Isa Al Masih bin Maryam ﷺ. Dia turun di menara putih di sebelah timur Damaskus di antara dua kain yang dicelup dengan waras dan za'faran seraya meletakkan kedua telapak tangannya di atas sayap-sayap dua malaikat. Bila dia menundukkan kepalanya maka akan meneteskan air, dan bila mengangkatnya maka akan jatuh dari kepalanya sesuatu seperti mutiara. Maka tidak satu pun orang kafir yang mencium bau nafasnya kecuali akan mati. Dan nafasnya akan berakhir sejauh matanya memandang. Lalu dia akan mencari Dajjal hingga berhasil menemukannya di pintu Ludd lalu membunuhnya. Kemudian dia akan didatangi suatu kaum yang dilindungi Allah dari Dajjal lalu dia mengusap wajah mereka dan memberitahukan derajat-derajat mereka di Surga. Dalam kondisi demikian, Allah ﷻ mewahyukan kepada Isa bin Maryam, "Sesungguhnya aku telah mengeluarkan hamba-hambaKu yang tidak ada satu pun yang bisa memerangi mereka. Maka suruhlah hamba-hambaKu berlindung di gunung Thursina. Lalu Allah mengeluarkan Ya'juj dan Ma'juj dan mereka turun dari seluruh tempat yang tinggi. Kelompok pertama mereka melewati danau Thabariyah lalu meminum airnya. Lalu kelompok terakhir mereka melewatinya dan berkata, "Dulu disini ada airnya". Lalu Nabi Isa dan para pengikutnya dikepung, hingga kepala sapi jantan lebih baik bagi mereka daripada 100 dinar. Lalu Nabi Isa ﷺ dan para pengikutnya berdoa kepada Allah, lalu Allah mengirimkan ulat ke leher-leher Ya'juj dan Ma'juj hingga mereka mati secara serentak seperti matinya satu jiwa. Lalu Nabi Isa dan para pengikutnya turun ke bumi dan tidak menemukan satu jengkal tanah pun kecuali telah dipenuhi bau busuk mayat mereka. Lalu Nabi Isa dan para pengikutnya berdoa kepada Allah, maka Allah menurunkan hujan yang menyirami seluruh tempat baik di di desa maupun di kota sehingga bumi kembali bersih seperti cermin yang bersih cemerlang. Lalu diwahyukan kepada bumi, "Tumbuhkanlah buah-buahanmu dan kembalikan berkahmu". Maka pada masa itu

sekelompok orang bisa memakan satu buah delima dan bernaung dengan kulit luarnya. Air susu diberkahi hingga seekor sapi betina yang memiliki banyak susu dapat mencukupi satu kabilah manusia, dan seekor kambing betina yang memiliki banyak susu dapat mencukupi satu kelompok keluarga besar. Dalam kondisi demikian, Allah mengirim angin berbau harum yang akan memasuki bagian bawah ketiak mereka lalu roh setiap orang beriman dan orang Islam akan dicabut, sehingga yang tersisa hanyalah manusia-manusia paling jahat yang akan bersetubuh secara terang-terangan di tempat umum seperti bersetubuhnya keledai. Saat itulah kiamat akan terjadi menimpa mereka.”

Dalam riwayat yang sama disebutkan: Nabi ﷺ menambahkan setelah redaksi “*Dulunya disini ada airnya*”: Kemudian mereka berjalan hingga sampai di bukit Al Khamar –yaitu bukit di Baitul Maqdis-, lalu mereka berkata, “Kita telah membunuh penduduk bumi, marilah kita membunuh penduduk langit”. Maka mereka melemparkan anak panah mereka ke langit lalu Allah mengembalikannya kepada mereka dengan dilumuri darah.”²³⁶

²³⁶ HR. Muslim no. 2937, pembahasan: Fitnah dan Tanda Kiyamat, bab: Dajjal dan Sifat-sifatnya; Abu Daud no. 4321, pembahasan: Malapetaka, bab: Munculnya Dajjal; At-Tirmidzi no. 2241, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Dajjal.

Hadits Abu Sa'id Al Khudri ❁

Disebutkan dalam *Ash-Shahihain* dari hadits Abu Sa'id Al Khudri ❁, dia berkata: Rasulullah ﷺ menceritakan kepada kami hadits panjang tentang Dajjal. Di antara yang beliau ceritakan adalah sebagai berikut:

يَأْتِي الدَّجَالُ وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيْهِ أَنْ يَدْخُلَ نِقَابَ الْمَدِينَةِ، فَيَنْزِلُ
بَعْضَ السَّبَاخِ الَّتِي تَلِي الْمَدِينَةَ فَيَخْرُجُ إِلَيْهِ يَوْمَئِذٍ رَجُلٌ وَهُوَ خَيْرُ النَّاسِ،
— أَوْ مِنْ خِيَارِ النَّاسِ — فَيَقُولُ: أَشْهَدُ أَنَّكَ الدَّجَالُ الَّذِي حَدَّثَنَا رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثَهُ فَيَقُولُ الدَّجَالُ: أَرَأَيْتُمْ إِنْ قَتَلْتُ هَذَا ثُمَّ
أَحْيَيْتُهُ هَلْ تَشْكُونُ فِي الْأَمْرِ، فَيَقُولُونَ: لَا، فَيَقْتُلُهُ، ثُمَّ يُحْيِيهِ، فَيَقُولُ: وَاللَّهِ
مَا كُنْتُ فِيكَ أَشَدَّ بَصِيرَةً مِنِّي الْيَوْمَ، فَيَقُولُ الدَّجَالُ: أَقْتُلُهُ، وَلَا يُسَلِّطُ
عَلَيْهِ.

"Dajjal akan muncul dan dia dilarang memasuki jalan-jalan kota Madinah, lalu dia berhenti di sebagian tanah berpasir tandus yang berada di (luar) Madinah. Maka keluarlah seorang laki-laki terbaik untuk menemuinya lalu berkata, 'Aku bersaksi bahwa engkau adalah Dajjal yang Rasulullah ﷺ telah menceritakan haditsnya tentang engkau kepada kami' Dajjal berkata, 'Bagaimana bila aku membunuh orang ini lalu aku menghidupkannya kembali, apakah kamu masih meragukan aku?' Jawab mereka, 'Tidak'. Maka Dajjal membunuhnya lalu menghidupkannya kembali, lalu laki-laki tersebut berkata setelah dihidupkan lagi, 'Demi Allah, engkau tidak lebih tahu dariku pada hari ini'. Maka Dajjal berkata, 'Bunuhlah dia !', tapi dia tidak sanggup lagi melakukannya."

Dalam riwayat Muslim disebutkan, dia (Abu Sa'id Al Khudri رضي الله عنه) berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

يَخْرُجُ الدَّجَالُ فَيَتَوَجَّهُ قِبَلَهُ رَجُلٌ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فَيَتَلَقَّاهُ الْمَسَالِحُ:
 مَسَالِحُ الدَّجَالِ. فَيَقُولُونَ لَهُ: إِلَى أَيْنَ تَعْمِدُ فَيَقُولُ: أَعْمِدُ إِلَى هَذَا الَّذِي
 خَرَجَ. فَيَقُولُونَ لَهُ: أَوْ مَا تُؤْمِنُ بِرَبِّنَا؟ فَيَقُولُ: مَا بِرَبِّنَا خَفَاءَ! فَيَقُولُونَ:
 اقْتُلُوهُ. فَيَقُولُ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: أَلَيْسَ قَدْ نَهَاكُم رُبُّكُمْ أَنْ تَقْتُلُوا أَحَدًا دُونَهُ،
 فَيَنْطَلِقُونَ بِهِ إِلَى الدَّجَالِ، فَإِذَا رَأَاهُ الْمُؤْمِنُ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّ هَذَا
 الدَّجَالُ الَّذِي ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -؛ فَيَأْمُرُ الدَّجَالُ بِهِ
 فَيُسَبِّحُ؛ فَيَقُولُ: خُذُوهُ وَشُجُوهُ. فَيَوْسَعُ ظَهْرُهُ وَبَطْنُهُ ضَرْبًا، فَيَقُولُ: أَوْ مَا
 تُؤْمِنُ بِي؟ فَيَقُولُ: أَنْتَ الْمَسِيحُ الْكَذَّابُ! فَيُؤْمَرُ بِهِ، فَيُؤْشَرُ بِالْمُنْشَارِ مِنْ
 مَفْرَقِهِ حَتَّى يُفَرِّقَ بَيْنَ رِجْلَيْهِ. ثُمَّ يَمْشِي الدَّجَالُ بَيْنَ الْقِطْعَتَيْنِ ثُمَّ يَقُولُ
 لَهُ: قُمْ، فَيَسْتَوِي قَائِمًا. ثُمَّ يَقُولُ لَهُ: أَتُؤْمِنُ بِي؟ فَيَقُولُ: مَا أَزْدَدْتُ فِيكَ
 إِلَّا بَصِيرَةً. ثُمَّ يَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّهُ لَا يَفْعَلُ بَعْدِي بِأَحَدٍ مِنَ النَّاسِ؛
 فَيَأْخُذُهُ الدَّجَالُ لِيَذْبَحَهُ، فَيَجْعَلُ اللَّهُ مَا بَيْنَ رَقَبَتِهِ إِلَى تَرْقُوتِهِ نُحَاسًا، فَلَا
 يَسْتَطِيعُ إِلَيْهِ سَبِيلًا، فَيَأْخُذُهُ بِيَدَيْهِ وَرِجْلَيْهِ فَيَقْدِفُ بِهِ، فَيَحْسَبُ النَّاسُ أَنَّهُ
 قَذَفَهُ إِلَى النَّارِ، وَإِنَّمَا أُلْقِيَ فِي الْجَنَّةِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ -: هَذَا أَعْظَمُ النَّاسِ شَهَادَةً عِنْدَ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

"Dajjal muncul lalu seorang laki-laki beriman akan menemuinya, kemudian dia dihadang oleh pasukan Dajjal yang menyandang pedang terhunus, lalu mereka bertanya kepadanya, 'Hendak kemana kamu?' Jawabnya, 'Hendak menemui orang yang keluar itu' Maka mereka bertanya kepadanya, 'Tidakkah engkau beriman dengan tuhan kami?'

Jawabnya, 'Tuhan kami tidak samar' Maka mereka berkata, 'Bunuhlah dia!'. Maka sebagian mereka berkata kepada sebagian lainnya, 'Bukankah tuhan kalian melarang membunuh seseorang tanpa seizinnya?' Sabda Nabi ﷺ lebih lanjut: maka mereka pergi menemui Dajjal. Ketika orang mukmin tersebut melihat Dajjal, dia berkata, 'Wahai manusia, inilah Dajjal yang telah diceritakan Rasulullah ﷺ'. Sabda Nabi lebih lanjut: Lalu Dajjal menyuruh agar perut laki-laki tersebut dibentangkan seraya berkata, 'Pegang dia dan lukailah wajah dan kepalanya lalu pukul punggung dan perutnya'. Kemudian Dajjal bertanya, 'Tidakkah engkau beriman kepadaku?' Jawab laki-laki tersebut, 'Engkau adalah Al Masih Al Kadzdzab'. Sabda Nabi lebih lanjut: Lalu Dajjal menyuruh agar laki-laki tersebut digergaji dari belahan kepalanya sampai kedua kakinya terpisah. Kemudian Dajjal berjalan diantara kedua potongan tubuh tersebut seraya berkata kepadanya, 'Bangunlah!', maka laki-laki tersebut berdiri tegak. Sabda Nabi lebih lanjut: Kemudian Dajjal bertanya kepadanya, 'Tidakkah engkau beriman denganku ?' Jawab laki-laki tersebut, 'Aku justru semakin mengetahuimu'. Kemudian dia berkata, 'Wahai manusia, dia tidak akan bisa melakukannya lagi terhadap seorang pun sesudahku'. Sabda Nabi lebih lanjut: Lalu Dajjal menangkapnya hendak menyembelihnya. Dia meletakkan tembaga di antara leher hingga tulang selangkanya, tapi dia tidak bisa melakukannya. Sabda Nabi lebih lanjut: Lalu Dajjal memegang kedua tangan dan kedua kakinya lalu melemparnya sehingga orang-orang menyangka bahwa dia dilempar ke dalam api, padahal dia dilempar ke dalam Surga." Lalu Rasulullah ﷺ bersabda, "Itulah manusia yang kesaksiannya paling besar di hadapan Tuhan semesta alam."²³⁷

²³⁷ Riwayat pertama diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, sementara riwayat kedua hanya diriwayatkan oleh Muslim. Lih. *shahih Al Bukhari* (13/338), pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Dajjal Tidak akan Masuk ke Madinah; Muslim no. 2938, pembahasan: Fitnah dan Tanda Kiyamat, bab: Sifat Dajjal dan Terhalangnya dari Memasuki Madinah.

Hadits Fatimah Binti Qais ❁ dan Hadits Tamim Ad-Dari Tentang Dajjal

Dari Fatimah binti Qais ❁, dia berkata, "Setelah iddahku selesai, aku mendengar panggilan dari jubir Rasulullah ﷺ yang menyeru "Ash-Shalatu Jami'ah", lalu aku pergi menuju masjid dan shalat bersama Rasulullah ﷺ di shaf perempuan yang dekat dengan punggung-punggung kaum lelaki (yakni di shaf depan). Setelah Rasulullah ﷺ selesai shalat, beliau duduk di atas mimbar seraya tertawa, lalu beliau bersabda,

لَيَلْزَمَ كُلُّ إِنْسَانٍ مُصَلَّاهُ. ثُمَّ قَالَ: أَتَدْرُونَ لِمَ جَمَعْتُكُمْ. قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ.

قَالَ: إِنِّي وَاللَّهِ مَا جَمَعْتُكُمْ لِرَغْبَةٍ وَلَا لِرَهْبَةٍ، وَلَكِنْ جَمَعْتُكُمْ لِأَنَّ تَمِيمَ الدَّارِيِّ كَانَ رَجُلًا نَصْرَانِيًّا، فَجَاءَ فَبَايَعَ وَأَسْلَمَ، وَحَدَّثَنِي حَدِيثًا وَافَقَ الَّذِي كُنْتُ أُحَدِّثُكُمْ عَنْ مَسِيحِ الدَّجَالِ، حَدَّثَنِي أَنَّهُ رَكِبَ فِي سَفِينَةٍ بَحْرِيَّةٍ مَعَ ثَلَاثِينَ رَجُلًا مِنْ لَحْمٍ وَجَذَامٍ، فَلَعِبَ بِهِمُ الْمَوْجُ شَهْرًا فِي الْبَحْرِ، ثُمَّ أَرْفَعُوا إِلَى جَزِيرَةٍ فِي الْبَحْرِ حَتَّى مَغْرِبِ الشَّمْسِ، فَجَلَسُوا فِي أَقْرَبِ السَّفِينَةِ، فَدَخَلُوا الْجَزِيرَةَ، فَلَقِيَتْهُمْ دَابَّةٌ أَهْلَبُ كَثِيرِ الشَّعْرِ لَا يَدْرُونَ مَا قُبْلُهُ مِنْ دُبُرِهِ مِنْ كَثَرَةِ الشَّعْرِ، فَقَالُوا: وَيْلَكَ مَا أَنْتَ؟ فَقَالَتْ: أَنَا الْجَسَّاسَةُ. قَالُوا: وَمَا الْجَسَّاسَةُ؟ قَالَتْ: أَيُّهَا الْقَوْمُ انْطَلِقُوا إِلَى هَذَا الرَّجُلِ فِي الدَّيْرِ فَإِنَّهُ إِلَى خَبَرِكُمْ بِالْأَشْوَابِ. قَالَ: لَمَّا سَمِعْتُ لَنَا رَجُلًا فَرَقْنَا مِنْهَا أَنْ تَكُونَ شَيْطَانَةً - قَالَ - فَانْطَلَقْنَا سِرَاعًا حَتَّى دَخَلْنَا الدَّيْرَ، فَإِذَا فِيهِ أَعْظَمُ إِنْسَانٍ رَأَيْنَاهُ قَطُّ خَلْقًا وَأَشَدُّهُ وَثَاقًا، مَجْمُوعَةٌ يَدَاهُ إِلَى

عَنْهُ مَا بَيْنَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى كَعْبَيْهِ بِالْحَدِيدِ، قُلْنَا وَيْلَكَ مَا أَنْتَ؟ قَالَ: قَدْ قَدَرْتُمْ عَلَى خَبْرِي فَأَخْبِرُونِي مَا أَنْتُمْ؟ قَالُوا: نَحْنُ أَنْاسٌ مِنَ الْعَرَبِ رَكِبْنَا فِي سَفِينَةٍ بَحْرِيَّةٍ، فَصَادَفْنَا الْبَحْرَ حِينَ اغْتَلَمَ فَلَعِبَ بِنَا الْمَوْجُ شَهْرًا، ثُمَّ أَرْفَأْنَا إِلَى جَزِيرَتِكَ هَذِهِ فَجَلَسْنَا فِي أَقْرُبِهَا، فَدَخَلْنَا الْجَزِيرَةَ فَلَقِينَا دَابَّةً أَهْلَبُ كَثِيرِ الشَّعْرِ، لَا يُدْرَى مَا قُبْلُهُ مِنْ دُبُرِهِ مِنْ كَثْرَةِ الشَّعْرِ، فَقُلْنَا وَيْلَكَ مَا أَنْتَ فَقَالَتْ: أَنَا الْجَسَّاسَةُ.

قُلْنَا: وَمَا الْجَسَّاسَةُ قَالَتْ: اعْمِدُوا إِلَى هَذَا الرَّجُلِ فِي الدَّيْرِ فَإِنَّهُ إِلَى خَبْرِكُمْ بِالْأَشْوَاقِ فَأَقْبَلْنَا إِلَيْكَ سِرَاعًا، وَفَزَعْنَا مِنْهَا وَلَمْ نَأْمَنْ أَنْ تَكُونَ شَيْطَانَةً فَقَالَ أَخْبِرُونِي عَنْ نَخْلِ بَيْسَانَ، قُلْنَا: عَنْ أَيِّ شَأْنِهَا تَسْتَخْبِرُ؟ قَالَ: أَسْأَلُكُمْ عَنْ نَخْلِهَا، هَلْ يُثْمِرُ؟ قُلْنَا لَهُ: نَعَمْ. قَالَ: أَمَا إِنَّهُ يُوشِكُ أَنْ لَا تُثْمِرَ، قَالَ: أَخْبِرُونِي عَنْ بُحَيْرَةِ الطَّبْرِيقِ؟ قُلْنَا: عَنْ أَيِّ شَأْنِهَا تَسْتَخْبِرُ؟ قَالَ: هَلْ فِيهَا مَاءٌ، قَالُوا: هِيَ كَثِيرَةُ الْمَاءِ. قَالَ: أَمَا إِنَّ مَاءَهَا يُوشِكُ أَنْ يَذْهَبَ. قَالَ: أَخْبِرُونِي عَنْ عَيْنِ زُغَرَ. قَالُوا: عَنْ أَيِّ شَأْنِهَا تَسْتَخْبِرُ؟ قَالَ: هَلْ فِي الْعَيْنِ مَاءٌ، وَهَلْ يَزْرَعُ أَهْلُهَا بِمَاءِ الْعَيْنِ، قُلْنَا لَهُ: نَعَمْ، هِيَ كَثِيرَةُ الْمَاءِ، وَأَهْلُهَا يَزْرَعُونَ مِنْ مَائِهَا. قَالَ: أَخْبِرُونِي، عَنْ نَبِيِّ الْأُمِّيِّينَ، مَا فَعَلَ، قَالُوا: قَدْ خَرَجَ مِنْ مَكَّةَ وَنَزَلَ يَثْرِبَ. قَالَ: أَقَاتَلَهُ الْعَرَبُ، قُلْنَا: نَعَمْ. قَالَ: كَيْفَ صَنَعَ بِهِمْ؟ فَأَخْبَرْتَاهُ أَنَّهُ قَدْ ظَهَرَ عَلَى مَنْ يَلِيهِ مِنَ الْعَرَبِ، وَأَطَاعُوهُ، قَالَ لَهُمْ: قَدْ كَانَ ذَلِكَ، قُلْنَا: نَعَمْ. قَالَ: أَمَا إِنَّ ذَاكَ خَيْرٌ لَهُمْ أَنْ يُطِيعُوهُ وَإِنِّي مُخْبِرُكُمْ عَنِّي، إِنِّي أَنَا الْمَسِيحُ وَإِنِّي أُوشِكُ أَنْ يُؤَذَّنَ لِي

فِي الْخُرُوجِ، فَأَخْرَجَ فَأَسِيرَ فِي الْأَرْضِ فَلَا أَدَعُ قَرْيَةً إِلَّا هَبَّطْتُهَا فِي أَرْبَعِينَ لَيْلَةً، غَيْرَ مَكَّةَ وَطَيْبَةَ، فَهُمَا مُحَرَّمَتَانِ عَلَيَّ كِلْتَاهُمَا، كُلَّمَا أَرَدْتُ أَنْ أَدْخُلَ وَاحِدَةً أَوْ وَاحِدًا مِنْهُمَا اسْتَقْبَلَنِي مَلَكٌ بِيَدِهِ السَّيْفُ صَلَّاتًا يَصُدُّنِي عَنْهَا، وَإِنَّ عَلَى كُلِّ نَقَبٍ مِنْهَا مَلَائِكَةً يَحْرُسُونَهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- وَطَعَنَ بِمِخْصَرَتِهِ فِي الْمَنَبْرِ: هَذِهِ طَيْبَةُ هَذِهِ طَيْبَةُ هَذِهِ طَيْبَةُ. يَعْنِي الْمَدِينَةَ: أَلَا هَلْ كُنْتُ حَدَّثْتُكُمْ ذَلِكَ. فَقَالَ النَّاسُ: نَعَمْ. فَإِنَّهُ أَعْجَبَنِي حَدِيثُ تَمِيمٍ أَنَّهُ وَافَقَ الَّذِي كُنْتُ أَحَدْتُكُمْ عَنْهُ، وَعَنِ الْمَدِينَةِ وَمَكَّةَ أَلَا إِنَّهُ فِي بَحْرِ الشَّامِ أَوْ بَحْرِ الْيَمَنِ، لَا بَلْ مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ مَا هُوَ مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ، مَا هُوَ مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ مَا هُوَ. وَأَوْمَأَ بِيَدِهِ إِلَى الْمَشْرِقِ.

قَالَتْ: فَحَفِظْتُ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-.

"Hendaklah setiap orang tetap berada di tempat shalatnya".
 Lalu beliau bersabda, "Tahukah kalian mengapa kalian aku kumpulkan?" Jawab para Sahabat, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu"
 Sabda Nabi ﷺ, "Demi Allah, aku tidak mengumpulkan kalian karena suatu anjuran yang diturunkan atau karena ancaman. Hanya saja Tamim Ad-Dari,²³⁸ seorang laki-laki penganut agama Nashrani baru saja datang kepadaku lalu membaiaiku dan masuk Islam. Dia menceritakan kepadaku suatu hadits yang sesuai dengan hadits yang telah aku ceritakan kepada kalian tentang Al Masih Ad-Dajjal. Dia menceritakan kepadaku bahwa dia naik perahu di laut bersama 30 orang dari Lakhm

²³⁸ Ini adalah Manaqib Tamim Ad-Dari, karena Nabi ﷺ meriwayatkan kisah ini darinya. Hadits ini merupakan dalil bolehnya orang yang lebih utama meriwayatkan dari orang yang dibawahnya. Hadits ini juga merupakan dalil bolehnya mengambil khabar (hadits) Ahad.

dan Judzam, lalu badai ombak menerpa perahu mereka di lautan selama satu bulan sehingga mereka terdampar di sebuah pulau sampai matahari tenggelam, kemudian mereka duduk dalam sekoci dan memasuki pulau. Ternyata mereka bertemu binatang melata yang banyak bulunya. Mereka tidak tahu mana qubulnya dan mana duburnya karena saking banyaknya rambutnya.

Lalu mereka bertanya, "Celaka kamu, siapakah kamu ?" Jawab makhluk tersebut, "Aku adalah Al Jassasah"²³⁹ Kata makhluk tersebut, "Wahai kalian semua, temuilah laki-laki yang berada dalam biara itu, karena dia sangat rindu dengan kabar dari kalian" Kata Tamim Ad-Dari, "Ketika dia menyebut seorang laki-laki, kami khawatir dia syetan perempuan" Kata Tamim lebih lanjut, "Lalu kami pergi dengan cepat hingga masuk ke dalam biara tersebut. Ternyata di dalamnya ada seorang manusia paling besar (raksasa) yang pernah kami lihat yang diikat dengan tali yang sangat kuat, kedua tangannya diikatkan pada lehernya dan dari kedua lututnya sampai kedua tumitnya diikat dengan rantai".

Maka kami bertanya, "Celaka kamu, siapakah kamu ?" Jawab makhluk raksasa tersebut, "Kalian telah ditakdirkan mendapatkan informasi tentang diriku, kabarkanlah kepadaku, dari mana kalian ?" Jawab mereka, "Kami dari Arab; kami naik perahu dan terjadi badai di laut hingga perahu kami dipermainkan ombak selama satu bulan, lalu kami terdampar di pulaumu ini, lalu kami duduk dalam sekoci kemudian masuk ke pulau ini, kemudian kami bertemu binatang melata yang banyak bulunya sehingga tidak diketahui mana qubulnya dan mana duburnya karena saking banyaknya bulunya.

Kemudian kami bertanya, "Celaka kamu, siapakah kamu ?" Dia menjawab, "Aku adalah Al Jassasah" Kami bertanya lagi, "Apa itu Al

²³⁹ Dinamakan Al Jassasah karena dia menjadi Jasus (mata-mata) untuk memberi informasi kepada Dajjal. Diriwayatkan dari Abdullah bin 'Amru bin Al 'Ash bahwa dia adalah binatang melata yang disebutkan dalam Al Qur'an.

Jassasah ?” Jawabnya, “Temuilah laki-laki yang ada dalam biara tersebut, karena dia sangat rindu dengan kabar dari kalian”. Maka kami pun pergi menemuimu dengan cepat dan kami takut terhadapnya karena jangan-jangan dia syetan perempuan” Dajjal bertanya, “Kabarkanlah kepadaku tentang kebun-kebun korma di Baisan”²⁴⁰ Tanya kami, “Apa yang kamu tanyakan ?” Jawabnya, “Apakah kebun kormanya berbuah ?” Kami menjawab, “Ya” Katanya, “Sebentar lagi ia tidak berbuah” Tanya Dajjal lagi, “Kabarkanlah kepadaku tentang danau Thabariyah”²⁴¹ Tanya kami, “Apa yang hendak kamu tanyakan tentangnya ?” Dajjal bertanya, “Apakah ada airnya ?” Jawab mereka, “Airnya banyak” Kata Dajjal, “Sebentar lagi airnya akan kering” Dajjal bertanya, “Kabarkanlah kepada kami tentang mata air Zughar”²⁴² Tanya mereka, “Apa yang kamu tanyakan tentangnya ?” Dajjal bertanya, “Apakah ada airnya ? dan apakah penduduk setempat menanam tanaman dengan menggunakan air dari mata air tersebut ?” Kami menjawab, “Ya, airnya melimpah dan penduduk setempat menanam tanaman dengan menggunakan airnya” Dajjal bertanya, “Kabarkanlah kepadaku tentang Nabinya orang-orang Ummi, apa yang dilakukannya ?” Jawab mereka, “Dia telah keluar dari Makkah dan tinggal di Yatsrib” Dajjal bertanya, “Apakah bangsa Arab memerangnya ?” Kami menjawab, “Ya” Dajjal bertanya, “Apa yang dia lakukan terhadap mereka ?”. Maka kami mengabarkan kepadanya bahwa beliau telah memiliki pendukung dari bangsa Arab dan mereka taat kepadanya. Kata Dajjal kepada mereka, “Apakah itu telah terjadi ?” Kami menjawab, “Ya” Kata Dajjal, “Itu adalah lebih baik mereka, yaitu agar mereka taat kepadanya. Sekarang aku akan mengabarkan kepada kalian tentang diriku. Aku adalah Al Masih Ad-Dajjal. Aku hampir diizinkan

²⁴⁰ Baisan adalah nama desa di Syam yang terletak antara Yordania dengan Palestina.

²⁴¹ Danau Thabariyah adalah danau besar yang terkenal di negeri Syam di Suriah. Sekarang bangsa Yahudi merampasnya dengan beberapa bagian besar wilayah negeri Suriah, Yordania dan Mesir.

²⁴² Mata air Zughar. Zughar adalah daerah terkenal di arah selatan Syam.

keluar lalu akan berkeliling ke seluruh penjuru bumi selama 40 hari dan tidak akan kubiarkan satu desa pun kecuali akan kuinjakkan kakiku di sana; selain Makkah dan Thaibah,²⁴³ karena keduanya diharamkan bagiku. Setiap kali aku hendak masuk ke salah satunya, malaikat akan menghadangku dengan pedang terhunus, dan bahwasanya di setiap jalannya ada malaikat yang menjaganya.”

Fatimah binti Qais berkata: Rasulullah ﷺ bersabda seraya menancapkan tongkatnya, “*Inilah Thaibah, inilah Thaibah, inilah Thaibah, yakni Madinah. Bukankah aku telah menceritakan hal ini kepada kalian sebelumnya ?*” Jawab mereka, “Ya”.

(Sungguh aku kagum dengan cerita Tamim karena sesuai dengan apa yang telah kuceritakan kepada kalian dan juga tentang Makkah dan Madinah. Ketahuilah bahwa dia berada di laut Syam atau laut Yaman. Tapi tidak demikian, justru dia berada di arah timur. Itulah dia di arah timur, itulah dia di arah timur),²⁴⁴ seraya menunjuk dengan tangannya ke arah timur.”

Kata Fatimah binti Qais, “Keterangan ini aku hapal dari Rasulullah ﷺ.”²⁴⁵

▪ Kontroversi Seputar Ibnu Shayyad dan Dajjal

Terjadi perselisihan pendapat serius di kalangan ulama tentang Ibnu Shayyad. Mereka bingung, apakah dia Dajjal sejati atau Dajjal lain yang termasuk salah satu dari dajjal-dajjal ?.

²⁴³ Thaibah adalah Madinah, dan ada pula yang mengatakan “Thabah.”

²⁴⁴ (Itulah dia di arah timur). Kata “Itulah dia” bukanlah tambahan, tapi maksudnya adalah mengukuhkan pernyataan, maksudnya “Dia berada di arah timur.”

²⁴⁵ HR. Muslim dalam *shahih*-nya no. 2942, pembahasan: Fitnah dan Tanda Kiyamat, bab: Kisah Al Jassasah. Dia menyebutkan hadits serupa dengan redaksi yang berbeda-beda. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud no. 4325, pembahasan: Malapetaka, bab: Tentang Al Jassasah; At-Tirmidzi no. 2254, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: 66.

Di bawah ini akan kami uraikan tentang hadits-hadits *shahih* seputar Ibnu Shayyad, lalu akan kami uraikan pendapat para ulama tentang masalah ini. Hanya kepada Allah kita memohon petunjuk dan pertolongan.

1. Hadits-Hadits Shahih Tentang Ibnu Shayyad

Dari Abdullah bin Umar bin Khatthab ؓ, dia berkata,

أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ انْطَلَقَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَهْطٍ مِنْ أَصْحَابِهِ قَبْلَ ابْنِ صَيَّادٍ، حَتَّى وَجَدَهُ يَلْعَبُ مَعَ الْغُلَمَانِ فِي أُطْمِ بَنِي مَعَالَةَ، وَقَدْ قَارَبَ ابْنُ صَيَّادٍ يَوْمَئِذٍ الْحُلُمَ، فَلَمْ يَشْعُرْ حَتَّى ضَرَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ظَهْرَهُ بِيَدِهِ، ثُمَّ قَالَ: أَتَشْهَدُ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ؟ فَنَظَرَ إِلَيْهِ، فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنَّكَ رَسُولُ الْأُمِّيِّينَ، ثُمَّ قَالَ ابْنُ صَيَّادٍ: أَتَشْهَدُ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ، فَرَضَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: آمَنْتُ بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ، ثُمَّ قَالَ لِابْنِ صَيَّادٍ: مَاذَا تَرَى؟ قَالَ: يَأْتِينِي صَادِقٌ وَكَاذِبٌ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُلِّطَ عَلَيْكَ الْأَمْرُ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي حَبَأْتُ لَكَ حَبِيبًا، قَالَ: هُوَ الدُّخُّ، قَالَ: اخْسَأْ، فَلَنْ تَعْدُوَ قَدْرَكَ، قَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَتَأْذَنُ لِي فِيهِ أَضْرِبُ عُنُقَهُ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ يَكُنْ هُوَ لَا تُسَلِّطْ عَلَيْهِ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ هُوَ فَلَا خَيْرَ لَكَ فِي قَتْلِهِ، قَالَ سَالِمٌ: فَسَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ، يَقُولُ: انْطَلَقَ بَعْدَ ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِيُّ بْنُ كَعْبٍ الْأَنْصَارِيُّ، يُؤْمَانِ النَّحْلَ الَّتِي فِيهَا ابْنُ صَيَّادٍ حَتَّى إِذَا دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، طَفِقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَّقِي بِجُذُوعِ

النَّخْلِ، وَهُوَ يَخْتَلُ أَنْ يَسْمَعَ مِنْ ابْنِ صَيَّادٍ شَيْئًا، قَبْلَ أَنْ يَرَاهُ، وَابْنُ صَيَّادٍ مُضْطَجِعٌ عَلَى فِرَاشِهِ فِي قَطِيفَةٍ لَهُ فِيهَا رَمْرَمَةٌ أَوْ زَمْزَمَةٌ، فَرَأَتْ أُمُّ ابْنِ صَيَّادٍ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَتَّقِي بِجُذُوعِ النَّخْلِ، فَقَالَتْ لِابْنِ صَيَّادٍ: أَيُّ صَافٍ، وَهُوَ اسْمُهُ هَذَا مُحَمَّدٌ فَتَنَاهَى ابْنُ صَيَّادٍ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ تَرَكَتُهُ بَيْنَ، قَالَ سَالِمٌ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي النَّاسِ، فَأَثْنَى عَلَى اللَّهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ ثُمَّ ذَكَرَ الدَّجَالَ، فَقَالَ: إِنِّي أَنْذِرُكُمْ وَمَا مِنْ نَبِيٍّ إِلَّا وَقَدْ أَنْذَرَهُ قَوْمَهُ لَقَدْ أَنْذَرَهُ نُوحٌ قَوْمَهُ وَلَكِنِّي سَأَقُولُ لَكُمْ فِيهِ قَوْلًا لَمْ يَقُلْهُ نَبِيٌّ لِقَوْمِهِ: تَعْلَمُونَ أَنَّهُ أَعْوَرُ، وَأَنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِأَعْوَرَ.

“Umar bin Khaththab dan beberapa orang Sahabat pergi bersama Rasulullah ﷺ menemui Ibnu Shayyad. Ketika beliau menemukannya, dia sedang bermain-main dengan anak-anak kecil di dekat bangunan tinggi Bani Maghalah. Saat itu Ibnu Shayyad mendekati masa baligh (puber). Dia tidak merasakan kedatangan Rasulullah ﷺ sampai beliau menepuk punggungnya dengan tangannya lalu bertanya kepadanya, “Apakah kamu bersaksi bahwa aku utusan Allah?”. Maka Ibnu Shayyad menatap Nabi ﷺ seraya berkata, “Aku bersaksi bahwa engkau Rasuhnya orang-orang *Ummi*”. Lalu Ibnu Shayyad bertanya kepada Rasulullah ﷺ, “Apakah kamu bersaksi bahwa aku utusan Allah?”. Rasulullah ﷺ menolaknya seraya bersabda, “Aku beriman kepada Allah dan Rasul-RasulNya.”

Kemudian Rasulullah ﷺ bertanya kepadanya, “Apa yang kamu lihat?” Jawab Ibnu Shayyad, “Aku didatangi oleh satu orang yang benar dan para pendusta” Maka Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, “Ada yang mencampuri urusanmu (yakni syetan).”

Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, “*Aku telah menyembunyikan sesuatu darimu*”²⁴⁶ Kata Ibnu Shayyad, “Ia adalah asap” Sabda Rasulullah ﷺ, “*Duduklah kamu ! kamu tidak akan bisa melampaui kemampuanmu*”²⁴⁷ Maka Umar bin Khaththab berkata, “Wahai Rasulullah, ijinlanlah aku memenggal lehernya” Sabda Rasulullah ﷺ kepadanya, “*Bila dia memang Dajjal, kamu tidak akan mampu membunuhnya. Dan bila dia bukan Dajjal, tidak ada untungnya kamu membunuhnya.*”

Salim bin Abdullah berkata: aku mendengar Abdullah bin Umar berkata, “Setelah itu Rasulullah ﷺ bersama Ubay bin Ka'b Al Anshari pergi ke kebun korma yang di dalamnya terdapat Ibnu Shayyad. Saat Rasulullah ﷺ masuk kebun, beliau berlindung dengan pelepah korma untuk mengelabui²⁴⁸ Ibnu Shayyad agar dapat mendengar sesuatu darinya sebelum Ibnu Shayyad melihatnya. Rasulullah ﷺ melihatnya sedang berbaring di atas tikar dengan memakai kain beludrunya yang di dalamnya ada suara samar yang nyaris tidak bisa dipahami. Lalu Ibnu Shayyad melihat Rasulullah ﷺ sedang berlindung dengan pelepah korma (bersembunyi di balik pohon korma). Maka dia berkata kepada Ibnu

²⁴⁶ “Aku telah menyembunyikan sesuatu darimu”. Kata ini ditafsirkan dengan pendapat lain, yaitu bahwa Nabi ﷺ menyembunyikan darinya ayat “Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata.”

²⁴⁷ (Duduklah kamu ! kamu tidak akan bisa melampaui kemampuanmu). Artinya adalah: duduklah kamu! Kamu tidak akan mampu melampaui kemampuan dukun yang bisa memberi petunjuk kepada sebagian sesuatu dan sesuatu yang tidak jelas hakekatnya, dan kamu tidak akan bisa menjelaskan dan mengetahui hal-hal. ghaib. Jadi kemampuan Ibnu Shayyad tidak akan melampaui kemampuan dukun dan sesuatu yang mendukungnya seperti tenung, sihir dan menggunakan bantuan syetan. Oleh karena itulah syetan tidak mampu mengambil kecuali kata-kata “*Ad-Dukh*” (asap) pada firman Allah SWT “*Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata*”; karena kalau tidak demikian, maka dia akan dibakar dengan panah api.

²⁴⁸ (untuk mengelabui Ibnu Shayyad agar dapat mendengar sesuatu darinya): yakni mengelabui Ibnu Shayyad dan pura-pura tidak tahu agar dapat mendengar perkataan Ibnu Shayyad sehingga beliau dan para Sahabatnya mengetahui apakah dia seorang dukun atau tukang sihir. Semua ini menunjukkan bahwa Rasulullah ﷺ tidak diberi wahyu apa-apa dalam masalah Ibnu Shayyad.

Shayyad, "Wahai Shaf -nama Ibnu Shayyad-, ini ada Muhammad". Maka Ibnu Shayyad bangkit dari tikarnya. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda, "*Andai saja engkau membiarkannya, maka akan jelas.*"²⁴⁹

Kata Salim: Abdullah bin Umar berkata, "Lalu Rasulullah ﷺ berdiri di hadapan massa kemudian memuji Allah sesuai yang layak bagi-Nya, lalu beliau membahas tentang Dajjal dan bersabda, "*Sungguh aku memperingatkan kalian tentang Dajjal. Tidak ada seorang Nabi pun kecuali dia memperingatkan kaumnya tentang Dajjal, dan Nabi Nuh ﷺ juga memperingatkan kaumnya. Tapi aku akan mengatakan kepada kalian sesuatu yang belum pernah disampaikan seorang Nabi kepada kaumnya, "Ketahuilah bahwa dia buta sebelah matanya, sedang Allah ﷻ tidak buta."* (HR. Bukhari dan Muslim).

Muslim menambahkan: Ibnu Syihab berkata: Umar bin Tsabit Al Anshari mengabarkan kepadaku bahwa sebagian Sahabat Rasulullah ﷺ mengabarkan kepadanya bahwa Rasulullah ﷺ bersabda pada suatu hari dalam rangka memperingatkan manusia tentang Dajjal, "*Sesungguhnya antara kedua matanya tertulis kata "Kafir" yang dapat dibaca oleh setiap orang yang tidak suka dengan perbuatannya, atau dapat dibaca oleh setiap mukmin*". Sabda Nabi selanjutnya, "*Ketahuilah bahwa tidak ada satu pun dari kalian yang bisa melihat Tuhannya ﷻ sampai mati.*"²⁵⁰

Dari Abu Sa'id Al Khudri ؓ, dia berkata,

²⁴⁹ (Andai saja engkau membiarkannya, maka akan jelas): yakni, seandainya ibunya tidak memberitahukan kepadanya tentang kedatangan kita, maka kita akan mendapat informasi jelas tentang statusnya sehingga kita bisa mengetahui hakekat dirinya dan pribadinya yang jahat.

²⁵⁰ HR. Al Bukhari (4/32), pembahasan: Jihad, bab: Bagaimana Islam Menghadapi Fanatisme, dan juga dalam pembahasan dan bab-bab lainnya; Muslim no. 2924 & 2930, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Tentang Ibnu Shayyad; dia juga meriwayatkan hadits-hadits yang sama dengan redaksi yang berbeda; Abu Daud no. 4329, pembahasan: Malapetaka, bab: Khabar Ibnu Sha'id; At-Tirmidzi no. 2250, bab: Tentang Ibnu Sha'id.

لَقِيَهُ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ فِي بَعْضِ طُرُقِ الْمَدِينَةِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَتَشْهَدُ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ. فَقَالَ هُوَ: أَتَشْهَدُ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-: آمَنْتُ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ مَا تَرَى؟. قَالَ: أَرَى عَرْشًا عَلَى الْمَاءِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-: تَرَى عَرْشَ إِبْلِيسَ عَلَى الْبَحْرِ وَمَا تَرَى؟. قَالَ: أَرَى صَادِقِينَ وَكَاذِبًا أَوْ كَاذِبِينَ وَصَادِقًا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-: لَيْسَ عَلَيْهِ دَعْوَةٌ.

“Rasulullah ﷺ, Abu Bakar dan Umar bertemu denganya –yakni Ibnu Shayyad- di sebagian jalan Madinah, lalu Rasulullah ﷺ bertanya kepadanya, “Apakah kamu bersaksi bahwa aku utusan Allah?” Tanya Ibnu Shayyad, “Apakah engkau bersaksi bahwa aku utusan Allah?” Jawab Nabi ﷺ, “Aku beriman kepada Allah, malaikat-malaikatNya dan kitab-kitabNya, apa yang kamu lihat?” Jawab Ibnu Shayyad, “Aku melihat singgasana di atas air” Sabda Rasulullah ﷺ, “Apakah kamu melihat singgasana Iblis di atas air? apa yang kamu lihat?” Jawab Ibnu Shayyad, “Aku melihat dua orang jujur dan seorang pendusta –atau dua pendusta dan satu orang jujur-” Maka Rasulullah ﷺ bersabda, “Ada yang mencampuri urusannya (yakni syetan), tinggalkanlah dia!”²⁵¹

Masih dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata,

خَرَجْنَا حُجَّاجًا أَوْ عُمَرَاءَ، وَمَعَنَا ابْنُ صَائِدٍ - قَالَ -: فَتَزَلُّنَا مَنْزِلًا فَتَفَرِّقَ النَّاسُ، وَبَقِيتُ أَنَا وَهُوَ فَاسْتَوْحِشْتُ مِنْهُ وَخَشَةُ شَدِيدَةً، مِمَّا يُقَالُ عَلَيْهِ - قَالَ - وَجَاءَ بِمَتَاعِهِ فَوَضَعَهُ مَعَ مَتَاعِي. فَقُلْتُ: إِنَّ الْحَرَّ شَدِيدٌ،

²⁵¹ HR. Muslim no. 2925, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Tentang Ibnu Shayyad; At-Tirmidzi no. 2248, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Tentang Ibnu Sha'id.

فَلَوْ وَضَعْتُهُ تَحْتَ تِلْكَ الشَّجَرَةِ - قَالَ - فَفَعَلَ - قَالَ - فَرُفِعَتْ لَنَا غَنَمٌ،
فَانْطَلَقَ فَجَاءَ بُعْسٌ، فَقَالَ: اشْرَبْ أَبَا سَعِيدٍ. فَقُلْتُ: إِنَّ الْحَرَّ شَدِيدٌ وَاللَّبَنُ
حَارٌّ. مَا بِي إِلَّا أَنِّي أَكْرَهُ أَنْ أَشْرَبَ عَنْ يَدِهِ - أَوْ قَالَ آخِذَ عَنْ يَدِهِ -
فَقَالَ: أَبَا سَعِيدٍ لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آخِذَ حَبْلًا فَأَعْلِقُهُ بِشَجَرَةٍ، ثُمَّ أَخْتَنِقَ مِمَّا
يَقُولُ لِي النَّاسُ، يَا أَبَا سَعِيدٍ، مَنْ خَفِيَ عَلَيْهِ حَدِيثُ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- مَا خَفِيَ عَلَيْكُمْ مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ أَلَسْتَ مِنْ أَعْلَمِ النَّاسِ؟
بِحَدِيثِ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَلَيْسَ قَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- هُوَ كَافِرٌ. وَأَنَا مُسْلِمٌ أَوْ لَيْسَ، قَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
-صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- هُوَ عَقِيمٌ لَا يُوَلِّدُ لَهُ. وَقَدْ تَرَكْتُ وَلَدِي بِالْمَدِينَةِ
أَوْ لَيْسَ، قَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- لَا يَدْخُلُ الْمَدِينَةَ
وَلَا مَكَّةَ. وَقَدْ أَقْبَلْتُ مِنَ الْمَدِينَةِ وَأَنَا أُرِيدُ مَكَّةَ، قَالَ أَبُو سَعِيدٍ الْخَذِرِيُّ:
حَتَّى كِدْتُ أَنْ أُعْذِرَهُ. ثُمَّ قَالَ: أَمَا وَاللَّهِ إِنِّي لِأَعْرِفُهُ وَأَعْرِفُ مَوْلَدَهُ وَأَيْنَ
هُوَ الْآنَ. قَالَ: قُلْتُ لَهُ: تَبَّا لَكَ سَائِرَ الْيَوْمِ.

“Kami pergi berhaji atau umrah bersama Ibnu Shayyad, lalu kami beristirahat di suatu tempat dan orang-orang berpencar sehingga tinggal aku dan dia. Aku pun menjadi takut kepadanya karena omongan orang tentangnya”. Katanya lebih lanjut: Lalu dia datang dengan membawa barang bawaannya lalu meletakkannya bersama barang bawaanku. Maka aku berkata, “Cuaca sangat panas, bagaimana kalau engkau meletakkan barang bawaanmu di bawah pohon itu?” Kata Abu Sa’id lebih lanjut: Maka Ibnu Shayyad melakukannya, lalu ada kambing yang muncul di hadapan kami. Maka dia pergi lalu kembali lagi dengan membawa gelas besar lalu berkata, “Wahai Abu Sa’id, minumlah!” Aku berkata, “Cuaca sangat panas dan susunya juga panas”, padahal

sebenarnya tidak suka minum dari tangannya atau tidak mau mengambil dari tangannya. Kata Ibnu Shayyad, “Wahai Abu Sa’id, sungguh aku ingin sekali mengambil tali lalu kugantungkan pada pohon lalu aku bunuh diri dengannya karena tidak tahan dengan omongan orang kepadaku. Wahai Abu Sa’id, siapakah orang yang masih samar dengan hadits Nabi ﷺ sebagaimana orang-orang Anshar samar terhadapnya ? bukankah engkau salah seorang yang paling mengetahui hadits Rasulullah ﷺ ? bukankah Rasulullah ﷺ telah bersabda, “*Dia (Dajjal) kafir sedang aku muslim?*”. Bukankah beliau bersabda, “*Dia mandul*”, sedang aku meninggalkan anakku di Madinah ?. Bukankah Rasulullah ﷺ bersabda, “*Dia tidak akan bisa memasuki Madinah dan Mekkah*”, sedang aku berangkat dari Madinah dan sekarang hendak menuju Makkah ?.”

Kata Abu Sa’id lebih lanjut, “Sampai hampir saja aku meminta maaf kepadanya” Kemudian dia (Ibnu Shayyad) berkata, “Demi Allah, sungguh aku mengetahuinya, mengetahui waktu kelahirannya dan di mana dia sekarang.”

Kata Abu Sa’id lebih lanjut: Maka kukatakan kepadanya, “Celaka kamu sepanjang hari !.”²⁵²

2. Pendapat Para Ulama Tentang Ibnu Shayyad

Berdasarkan hadits-hadits yang ada bisa disimpulkan bahwa Nabi ﷺ tidak diberi wahyu sedikit pun tentang Ibnu Shayyad. Yang diwahyukan kepada beliau hanyalah sifat-sifat Dajjal, dan pada diri Ibnu Shayyad ada beberapa kemungkinan yang sama. Karena itulah Nabi ﷺ tidak memastikan bahwa dia Dajjal atau selain Dajjal. Hal ini dapat kita tangkap dari sabda beliau kepada Umar, “*Bila memang dia*

²⁵² HR. Muslim no. 2927, pembahasan: Fitnah dan Tanda Kiyamat, bab: Tentang Ibnu Shayyad. Hadits yang sama juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dengan perbedaan sedikit. Lih. *Sunan At-Tirmidzi* no. 2247, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Tentang Ibnu Sha’id.

orangnya (yakni Dajjal), kamu tidak akan mampu membunuhnya". Begitu pula usaha Nabi ﷺ yang dilakukan berkali-kali untuk menyingkap tabir Ibnu Shayyad untuk mengetahui hakekat dirinya.

Oleh karena itulah para ulama berselisih pendapat tentang hakekat Ibnu Shayyad. Di bawah ini adalah sebagian pendapat ulama tentang Ibnu Shayyad:

Al Qurthubi *Rahimahullah* berkata dalam *Tadzkirah*-nya, "Yang benar adalah bahwa Ibnu Shayyad merupakan Dajjal, berdasarkan dalil-dalil yang telah kami uraikan sebelumnya."²⁵³

Al Hafizh Ibnu Hajar berkata dalam *Al Fath*, "Berdasarkan penggabungan antara hadits Tamim Ad-Dari dengan hadits tentang Ibnu Shayyad adalah Dajjal, kemungkinan terbesar yang bisa disimpulkan adalah bahwa Dajjal yang sebenarnya adalah yang disaksikan secara langsung oleh Tamim dalam keadaan terikat, sedangkan Ibnu Shayyad adalah syetan yang menjelma menjadi Dajjal pada masa itu sampai dia menuju Ashbahan lalu bersembunyi bersama *qarin*-nya sampai datang waktu keluarnya yang ditakdirkan Allah."²⁵⁴

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berkata dalam *Al Furqan Baina Auliya'i Ar-Rahman Wa Auliya'i Asy-Syaithan*, "Masalah Ibnu Shayyad membuat bingung sebagian Sahabat. Mereka menyangkanya sebagai Dajjal, tapi Nabi ﷺ tidak berkomentar sampai beliau mendapat informasi jelas bahwa dia bukan Dajjal, melainkan sejenis tukang tenung atau dukun yang merupakan sekutu syetan. Karena itulah beliau pergi menemuinya untuk mengujinya."²⁵⁵

An-Nawawi *Rahimahullah* berkata dalam *Syarh Shahih Muslim*, "Para ulama mengatakan, "Kisahanya *musykil* dan statusnya samar, apakah dia Al Masih Ad-Dajjal yang terkenal atau bukan ?. Tidak diragukan lagi bahwa dia termasuk salah satu Dajjal (yakni Dajjal kecil)".

²⁵³ Lih. *At-Tadzkirah*, karya Al Qurthubi, hal. 706.

²⁵⁴ Lih. *Fath Al Bari Syarh shahih Al Bukhari* (13/328).

²⁵⁵ *Al Furqan Baina Auliya'i Ar-Rahman Wa Auliya'i Asy-Syaithan*, hal. 77.

Para ulama mengatakan lagi, “Berdasarkan hadits-hadits yang ada, secara zahirnya bisa disimpulkan bahwa Nabi ﷺ tidak diberi wahyu bahwa dia (Ibnu Shayyad) merupakan Dajjal atau selain Dajjal. Beliau hanya diberi wahyu tentang sifat-sifat Dajjal. Pada diri Ibnu Shayyad hanya terdapat kemungkinan yang mirip. Karena itulah Nabi ﷺ tidak memastikan bahwa dia Dajjal atau selain Dajjal. Oleh sebab itulah beliau bersabda kepada Umar bin al-Khattab ؓ, “*Bila dia memang Dajjal, kamu tidak akan mampu membunuhnya.*”

Adapun argumentasi Ibnu Shayyad bahwa dia muslim sedang Dajjal kafir, Dajjal tidak bisa mempunyai anak (mandul) sedang dia mempunyai anak, Dajjal tidak bisa masuk Madinah sedang dia bisa masuk Madinah dan hendak pergi ke Makkah, maka ini bukan alasan baginya. Karena Nabi ﷺ hanya mengabarkan tentang sifat-sifatnya saat terjadi fitnahnya ketika dia keluar ke seluruh penjuru bumi.

Di antara yang membingungkan dalam kisah Ibnu Shayyad bahwa dia merupakan salah satu Dajjal adalah ucapan Ibnu Shayyad kepada Nabi ﷺ, “*Apakah engkau bersaksi bahwa aku utusan Allah?*”, dan klaimnya bahwa dia didatangi seorang yang benar dan seorang pendusta, klaimnya bahwa dia melihat singgasana di atas air, dia tidak benci disebut sebagai Dajjal dan bahwa dia mengetahui tempatnya dengan mengatakan, “*Sungguh aku mengetahuinya, mengetahui waktu lahirnya dan dimana dia sekarang*”, dan juga tiupannya hingga memenuhi jalan kecil.

Adapun sikapnya yang menampakkan keislaman, menunaikan haji dan jihad serta meninggalkan hal-hal yang ada padanya, ini bukanlah indikasi yang jelas bahwa dia bukan Dajjal.²⁵⁶

An-Nawawi *Rahimahullah* mengutip perkataan Al Baihaqi, “...Dalam hadits Jabir tidak ada penjelasan yang lebih banyak daripada diamnya Nabi ﷺ terhadap perkataan Umar. Jadi bisa disimpulkan

²⁵⁶ *Syarh shahih Muslim*, karya An-Nawawi (18/46).

bahwa Nabi ﷺ sedang meneliti statusnya, lalu beliau mendapat informasi jelas bahwa dia (Ibnu Shayyad) bukan Dajjal, sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits Tamim". Kata An-Nawawi, "Ini adalah perkataan Al Baihaqi. Dia menyatakan bahwa Ibnu Shayyad bukan Dajjal."²⁵⁷

Al Hafizh Ibnu Katsir berkata dalam *An-Nihayah* dalam bab, "Ibnu Shayyad bukanlah Dajjal terbesar, melainkan salah satu Dajjal besar yang sering muncul": Sebagian ulama mengatakan, "Menurut dugaan sebagian Sahabat, Ibnu Shayyad adalah Dajjal, padahal bukan dia orangnya. Dia hanyalah laki-laki kecil". Setelah mengutip beberapa hadits, dia berkata, "Yang dimaksud adalah bahwa Ibnu Shayyad bukan Dajjal yang keluar pada akhir zaman. Hal ini berdasarkan hadits riwayat Fatimah binti Qais Al Fihriyyah yang memberi penjelasan gamblang dalam masalah ini. *Wallahu A'lam*"²⁵⁸

Abu Sulaiman Al Khatthabi *Rahimahullah* berkata, "Orang-orang berselisih pendapat tentang Ibnu Shayyad dan mereka bingung dalam masalah ini sampai muncul semua pendapat tentangnya. Ada orang yang ditanya tentang hal ini lalu menjawab, "Bagaimana akan dikomentari ? sedang Rasulullah ﷺ mengakui dan mendiamkan laki-laki yang mengaku sebagai Nabi dengan penuh kedustaan, membiarkannya tinggal di Madinah dan berdekatan dengan beliau di negeri beliau, lalu beliau mengujinya dengan sesuatu yang disimpannya yaitu ayat tentang *Dukhan* (asap [kabut]) serta sabda beliau setelah itu "Duduklah kamu ! kamu tidak akan mampu melampaui kemampuanmu" ?!."

Abu Sulaiman berkata, "Menurutku kisah ini terjadi saat Rasulullah ﷺ melakukan gencatan senjata dengan bangsa Yahudi dan sekutu-sekutunya. Saat beliau tiba di Madinah, beliau menulis

²⁵⁷ *Syarh shahih Muslim*, karya An-Nawawi (18/43).

²⁵⁸ Lih. *An-Nihayah Fi Al Fitn Wa Al Malahim* (1/107 & 108).

dokumen kesepakatan dengan mereka yang isinya mereka tidak boleh hijrah dan dibiarkan dengan kondisi mereka.

Ibnu Shayyad termasuk bagian dari mereka. Ketika Rasulullah ﷺ mendengar beritanya bahwa dia ahli tenung dan mengetahui hal ghaib, beliau mengujinya untuk mengetahui hakekat dirinya. Setelah berbicara dengannya, beliau baru tahu bahwa dia dusta dan termasuk tukang sihir atau dukun atau orang yang mendapat informasi dari jin atau bekerjasama dengan syetan lalu menyampaikan informasi yang diberikan syetan dengan lidahnya.

Ketika beliau mendengar ucapannya "*Ad-Dukh*", beliau menghardiknya seraya bersabda, "Duduklah kamu ! kamu tidak akan bisa melampaui kemampuanmu". Yang dimaksud beliau adalah bahwa yang diucapkannya merupakan bisikan syetan lalu diucapkan olehnya dan bukan wahyu dari langit, karena dia bukan Nabi yang diberi wahyu tentang hal ghaib dan juga bukan wali yang diberi ilham tentang hal ghaib lalu berkata benar berdasarkan cahaya hatinya. Yang terjadi padanya adalah bisikan syetan yang terkadang benar dan terkadang salah. Itu arti dari ucapannya, "Aku didatangi oleh orang yang benar dan orang yang dusta", lalu Nabi ﷺ bersabda, "*Ada yang mencampuri urusannya (yakni syetan).*"

Jadi intinya adalah bahwa dia merupakan fitnah yang dengannya Allah menguji hamba-hambaNya yang beriman,

لِيَهْلِكَ مَنْ هَلَكَ عَنْ بَيِّنَةٍ وَيَحْيَىٰ مَنْ حَيَّ عَنْ بَيِّنَةٍ

"Agar orang yang binasa itu binasanya dengan keterangan yang nyata dan agar orang yang hidup itu hidupnya dengan keterangan yang nyata pula. (Qs. Al Anfaal [8]: 42)

Sebagaimana Allah menguji kaum Nabi Musa dengan anak sapi lalu segolongan orang terkena godaan dan binasa, sementara golongan

lainnya selamat karena mendapat petunjuk dari Allah dan pengawasanNya.

Banyak riwayat yang berbeda-beda tentang kakafirannya dan kondisinya setelah dewasa. Diriwayatkan bahwa dia bertobat dari perkataannya lalu mati di Madinah. Ketika orang-orang hendak menyolatnya, mereka membuka wajahnya agar orang-orang bisa melihatnya, lalu dikatakan kepada mereka, "Saksikanlah!". Ada pula riwayat yang menjelaskan bahwa kondisinya selain itu. Dia hilang pada hari *Al Harrah* dan orang-orang tidak menemukannya. *Wallahu A'lam*²⁵⁹

Semua pendapat ulama di atas adalah ijtihad mereka. Bagaimanapun juga mereka mendapat pahala atas ijtihad mereka, *insya Allah*.

Menurutku, pendapat yang kuat berdasarkan dalil-dalil yang telah diuraikan dan berdasarkan pendapat para ulama adalah bahwa Ibnu Shayyad bukan Al Masih Ad-Dajjal, tapi salah satu dari Dajjal-Dajjal. *Wallahu A'lam*

- Komentari terakhir seputar Dajjal —semoga Allah mengutuknya—

Pada awal bahasan tentang Dajjal telah kami jelaskan bahwa Dajjal merupakan salah satu fitnah terbesar dan salah satu tanda-tanda kiamat besar. Kami telah menguraikan hadits-hadits *shahih* yang menunjukkan kebenaran keberadaannya. Dibawah ini akan kami uraikan pendapat Ahlus Sunnah Wal Jamaah tentang Dajjal sebagaimana yang diuraikan oleh imam An-Nawawi *Rahimahullah* dalam *Syarh Shahih Muslim* yang dia kutip dari Al Qadhi. Dia berkata: Al Qadhi berkata:

²⁵⁹ Lih. Perkataan Abu Sulaiman Al Khatthabi *Rahimahullah* sebagaimana yang dikutip oleh Al Baghawi dalam *Syarh As-Sunnah* (15/74 & 75), Ibnu Al Atsir Al Jazari dalam *Jami' Al Ushul* (10/362-364).

“Hadits-hadits yang diriwayatkan oleh Muslim dan hadits-hadits lainnya tentang kisah Dajjal adalah merupakan dalil bagi *Ahlul Haq* (golongan yang benar) yang menunjukkan kebenaran eksistensinya. Dia adalah makhluk yang benar-benar ada yang dengannya Allah menguji hamba-hambaNya. Allah memberikan kepadanya kemampuan-kemampuan seperti menghidupkan orang mati yang dibunuhnya, menampakkan kemegahan dunia dan kesuburan tanahnya, membawa surga dan neraka dengan kedua sungainya, perbendaharaan bumi tunduk kepadanya, menyuruh langit agar menurunkan hujan dan menyuruh bumi agar menumbuhkan tanaman. Semua itu terjadi dengan kekuasaan Allah dan kehendak-Nya, lalu Allah menjadikannya tidak mampu lagi melakukan hal-hal tersebut setelah itu. Dia tidak mampu lagi membunuh laki-laki yang telah dibunuhnya atau orang lain. Kedoknya akan terbongkar dan dia akan dibunuh oleh Nabi Isa عليه السلام, dan Allah akan meneguhkan orang-orang beriman.

Demikianlah madzhab Ahlus Sunnah dan seluruh ulama hadits, para fuqaha dan para peneliti. Berbeda dengan kelompok-kelompok yang mengingkarinya dan tidak mengakui keberadaannya seperti Khawarij,²⁶⁰ Jahmiyyah²⁶¹ dan sebagian kelompok Muktazilah,²⁶² dan

²⁶⁰ Khawarij secara umum adalah setiap orang (kelompok) yang memberontak penguasa yang legal (sah [benar]) yang telah disepakati oleh jamaah, baik pemberontakan tersebut terjadi pada masa Sahabat atau setelahnya dari kalangan Tabiin dan para penguasa sepanjang zaman. Secara khusus adalah kelompok yang memberontak terhadap imam Ali عليه السلام pada perang Shiffin. Generasi pertamanya adalah Dzul Huwaishirah dan generasi terakhirnya Dzuts Tsadyah. Mereka-lah yang telah disabdakan Nabi ﷺ, “*Salah seorang dari kalian akan meremehkan shalatnya bila dibandingkan dengan shalat mereka, dan akan meremehkan puasanya bila dibandingkan dengan puasa mereka, tapi iman mereka tidak melewati kerongkongan mereka*”. Mereka-lah orang-orang yang keluar dari agamanya sebagaimana yang disabdakan Rasulullah ﷺ, “*Nanti akan keluar dari keturunan laki-laki ini suatu kaum yang keluar dari agama sebagaimana anak panah melesat dari busurnya.*”

Di antara pemikiran-pemikiran mereka yang sesat adalah, mereka mengatakan bahwa Utsman عليه السلام melakukan penyimpangan di akhir masa pemerintahannya sehingga dia layak dibunuh atau diasingkan. Mereka juga berpendapat bahwa pelaku dosa besar hukumnya kafir jika tidak bertobat. Dalam memahami Sunnah

juga berbeda dengan Al Bukhari Al Mu'tazili dan para pengikutnya dari kalangan Jahmiyyah dan lain-lainnya yang berpendapat bahwa Dajjal benar-benar ada, hanya saja klaimnya bahwa dia bisa melakukan hal-hal khurafat dan khayalan tidak terbukti. Mereka mengatakan bahwa seandainya benar, maka dia tidak akan percaya dengan mukjizat para

mereka juga memiliki metode yang sangat jauh berbeda dengan madzhab Ahlus Sunnah Wal Jamaah.

Khawarij memiliki banyak sekte dan yang paling terkenal ada enam: Al Azariqah, An-Najdat, Ash-Shafariyyah, Al 'Ajaridah, Al Ibadhiyya dan Ats-Tsa'alibah. Sementara yang lainnya adalah cabang dari enam sekte ini.

Meskipun sekte-sekte ini sudah memudar, tapi sangat disayangkan karena di zaman sekarang kita masih menemukan orang-orang yang hendak memperbarui kembali pemikiran-pemikiran sesat mereka dan hendak menampilkan kembali paham Khawarij. Hendaklah kita bertakwa kepada Allah dan selalu ingat sabda Nabi ﷺ, "*Barangsiapa berkata kepada saudaranya 'Wahai kafir', maka perkataan tersebut akan kembali kepada salah satunya.*"

- 261 Jahmiyyah adalah pengikut Jahm bin Shafwan yang menafikan Sifat dan melakukan *Ta'thil*. Dia mengambil pemikirannya dari Al Ja'd bin Dirham yang disembelih oleh Khalid Al Qasri pada hari raya Idul Adha.

Di antara pendapat nylenah Jahm adalah bahwa Surga dan Neraka fana, iman hanya sekedar mengetahui saja, manusia dipaksa (dalam melakukan perbuatannya) dan penisbatan perbuatan kepadanya hanya sekedar majaz. Dia dibunuh oleh Salim bin Ahwaz di Marwa pada akhir masa pemerintahan Bani Umayyah.

- 262 (Muktazilah): Sekte ini muncul pada masa dinasti Umayyah dan mendominasi pemikiran teologi pada masa dinasti Abbasiyah dalam waktu yang lama. Menurut mayoritas pengamat, dedengkot Muktazilah (Washil bin Atha') memisahkan diri dari majlis Al Hasan Al Bashri setelah terjadi perdebatan sengit seputar masalah pelaku dosa besar.

Di antara akidah sesat muktazilah yang paling menonjol adalah mereka mengatakan bahwa Al Qur'an makhluk, menafikan sifat Kalam dari Allah SWT dan mengatakan bahwa manusia menciptakan perbuatannya sendiri.

Di antara pemikiran sesat mereka yang paling pokok adalah: maksiat tidak berbahaya selama pelakunya memiliki keimanan, sebagaimana ketaatan tidak berguna selama pelakunya kafir. Mereka mengatakan bahwa orang Islam yang melakukan maksiat berada di suatu tempat di antara dua tempat (*Manzilah Baina Manzilatain* [yakni antara mukmin dan kafir]).

Muktazilah terpengaruh dengan filsafat Yunani dan filsafat-filsafat lainnya. Mereka banyak menggunakannya dalam argumentasi mereka karena dapat mendukung sepak terjang dan pemikiran mereka. Metode Muktazilah dalam memahami akidah adalah mumi rasio (berdasarkan akal semata). Bila ada nash (dalil) yang bertentangan dengan pendapat mereka, mereka akan menakwilkan nash tersebut agar sesuai dengan akal mereka.

Nabi. Ini adalah kesalahan mereka, karena dia tidak mengaku sebagai Nabi sehingga apa yang bersamanya seperti membenarkannya. Dia hanya mengaku sebagai tuhan, tapi pengakuannya dusta karena melihat kondisi fisiknya dan adanya bukti-bukti yang menunjukkan bahwa dia makhluk, karena fisiknya cacat dan tidak bisa menghilangkan cacat yang terdapat pada kedua matanya dan juga tidak bisa menghilangkan tulisan 'kafir' yang berada di antara kedua matanya.

Karena adanya bukti-bukti seperti ini dan bukti-bukti lainnya, maka tidak ada yang bisa ditipu kecuali orang-orang bodoh (yang mau mengakui Dajjal) untuk menutupi kebutuhan hidupnya karena ingin tetap hidup atau karena takut akan disakiti olehnya, karena fitnahnya sangat besar yang dapat menggoncangkan pikiran dan membingungkan hati. Dia berjalan sangat cepat sehingga orang-orang lemah tidak sempat memikirkan kondisinya. Kekurangan yang ada padanya akan dapat membuat orang-orang lemah membenarkannya dalam kondisi mereka yang demikian.

Karena itulah para Nabi memperingatkan umatnya akan fitnah Dajjal. Mereka memperingatkan akan kekurangannya dan bukti-bukti yang menunjukkan kebatilannya. Adapun golongan yang mendapat petunjuk, mereka tidak akan terpedaya dengannya dan tidak akan tertipu olehnya karena adanya bukti-bukti yang menunjukkan kedustaannya setelah mereka mengetahui hakekatnya. Karena itulah orang yang dibunuh Dajjal lalu dibunuhnya akan mengatakan, "Aku semakin bertambah tahu tentangmu."²⁶³

Saudaraku sesama muslim, yang terakhir saya ingin memberikan nasehat tentang bagaimana cara agar bisa selamat dari fitnah Dajjal.

Pertama, Dajjal –semoga Allah mengutuknya– adalah makhluk yang memakan makanan dan meminum minuman. Dia adalah fisik yang

²⁶³ Lih. *Syarah shahih Muslim*, karya An-Nawawi (18/58 & 59).

bisa dilihat dan salah satu matanya buta (jileng). Semua ini mustahil bagi Allah ﷻ.

Kedua; Hendaklah engkau menghafal 10 ayat dari permulaan surah Al Kahfi atau 10 ayat terakhirnya, karena ayat ini akan dapat menjaga dari fitnah Dajjal. Bila engkau bisa menghafal seluruh surah Al Kahfi, maka itu lebih baik. Telah sah dari Nabi ﷺ bahwa beliau bersabda,

مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ عُصِمَ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَالِ


"Barangsiapa menghafal 10 ayat permulaan surah Al Kahfi, dia akan dilindungi dari fitnah Dajjal."

Dalam riwayat lainnya disebutkan,

مِنْ آخِرِ الْكَهْفِ

*"(10 ayat) terakhir surah Al Kahfi."*²⁶⁴

Ketiga; Saudaraku sesama muslim, perbanyaklah berzikir kepada Allah dengan membaca Tahlil dan Tasbih. Ingatkanlah saudara-saudaramu atau orang-orang yang memiliki hubungan denganmu tentang fitnah Dajjal, agar mereka mendapat informasi jelas dan wawasan yang benar tentang musuh Allah ini. Semoga Allah mengutuknya dan melindungi kita dari fitnahnya. Sesungguhnya Dia Maha mendengar lagi Maha Menjawab (seruan hamba-Nya).

²⁶⁴ HR. Muslim no. 809, pembahasan: Shalat Musafir, bab: Keutamaan Surah Al Kahfi dan Ayat Kursi; Abu Daud no. 4323, pembahasan: Malapetaka, bab: Munculnya Dajjal; At-Tirmidzi no. 2888, pembahasan: Pahala Membaca Al Qur'an, bab: Keutamaan Surah Al Kahfi. Semuanya dari hadits Abu Ad-Darda' .

3. Turunnya Nabi Isa bin Maryam ﷺ

Tanda kiamat besar ketiga adalah turunnya Nabi Isa bin Maryam ﷺ dari langit. Turunnya beliau dari langit telah ditetapkan dalam Al Qur`an dan Sunnah Nabi ﷺ serta Ijma' umat beliau.

Adapun dalil dari Al Qur`an adalah firman Allah ﷻ,

وَأِنْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَّا لَيُؤْمِنَنَّ بِهِ قَبْلَ مَوْتِهِ

"Tidak ada seorangpun dari Ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya ('Isa) sebelum kematiannya." (Qs. An-Nisaa` [4]:159)

Yakni bahwa Ahli Kitab akan beriman dengan Nabi Isa ﷺ sebelum kematiannya setelah beliau turun dari langit hingga yang ada adalah satu agama (Islam), yaitu *millah*-nya Nabi Ibrahim ﷺ yang hanif lagi muslim. Hal ini telah diriwayatkan dari Ibnu Abbas ؓ dalam tafsir ayat ini dengan sanad yang *shahih* sebagaimana yang disebutkan oleh Ibnu Katsir, Ibnu Jarir Ath-Thabari dan imam-imam Tafsir lainnya.

Adapun dalil dari Sunnah Nabi adalah: disebutkan dalam *Ash-Shahihain* dan kitab-kitab lainnya dari Abu Hurairah ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَيُوشِكَنَّ أَنْ يَنْزِلَ ابْنُ مَرْيَمَ حَكَمًا مُقْسِطًا،
فَيَكْسِرَ الصَّلِيبَ وَيَقْتُلَ الْخَنَزِيرَ، وَيَضَعَ الْجِزْيَةَ وَيَفِيضَ الْمَالَ حَتَّى لَا يَقْبَلَهُ
أَحَدٌ.

"Demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, telah dekat masanya Ibnu Maryam turun ke tengah-tengah kalian untuk menjadi hakim (dan penguasa) yang adil. Dia akan menghancurkan salib, membunuh babi dan membebaskan jizyah²⁶⁵. Pada masanya harta

²⁶⁵ (Membebaskan Jizyah): maksudnya adalah menggugurkannya dari Ahli Kitab. Mereka akan dipaksa masuk Islam karena Nabi Isa AS tidak menerima dari

benda akan melimpah hingga tidak ada seorang pun yang mau menerimanya (sebagai zakat).”

Dalam riwayat lain disebutkan,

وَحَتَّى تَكُونَ السَّجْدَةُ الْوَاحِدَةُ خَيْرًا مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، ثُمَّ يَقُولُ
أَبُو هُرَيْرَةَ: اِقْرَأُوا إِنَّ شِئْتُمْ: وَإِنْ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَّا لَيُؤْمِنَنَّ بِهِ قَبْلَ
مَوْتِهِ

“Sampai satu sujud lebih baik dari dunia seisinya.” Kemudian Abu Hurairah berkata, “Bacalah ayatnya kalau kalian mau “Tidak ada seorangpun dari Ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya (‘Isa) sebelum kematiannya.”

Disebutkan dalam Shahih Muslim dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

وَاللَّهِ لَيَنْزِلَنَّ ابْنُ مَرْيَمَ حَكَمًا عَادِلًا، فَلْيَكْسِرَنَّ الصَّلِيبَ، وَلْيَقْتُلَنَّ
الْخِنْزِيرَ، وَلْيَضَعَنَّ الْحِزْيَةَ، وَلْيَتَرَكَنَّ الْقِلَاصُ، فَلَا يُسْعَى عَلَيْهَا وَلْتَذْهَبَنَّ
الشَّحْنَاءُ، وَالتَّبَاغُضُ، وَالتَّحَاسُدُ وَلْيَدْعُونَ إِلَى الْمَالِ فَلَا يَقْبَلُهُ أَحَدٌ.

“Demi Allah, Ibnu Maryam pasti akan turun (dari langit) untuk menjadi hakim yang adil. Dia akan menghancurkan salib, membunuh babi dan membebaskan jizyah. (pada masanya) onta muda akan ditinggalkan²⁶⁶ dan tidak ada yang mengurusnya. Dendam dan

mereka selain Islam (yakni tidak ada pilihan lain bagi mereka selain masuk Islam). Itulah arti dari membebaskan jizyah.

²⁶⁶ (Onta muda akan ditinggalkan). *Qilash* adalah Jamak dari *Qalush*. Dalam usia onta ia seperti gadis remaja atau pemuda. Artinya adalah bahwa orang-orang tidak mau lagi mengurusnya karena saat itu mereka telah kaya raya. Disini disebutkan kata “Onta muda” karena ia merupakan onta yang paling bagus dan harta paling baik di kalangan bangsa Arab.

kedenggian akan hilang, dan manusia akan diundang untuk diberi harta (zakat) tapi tidak ada seorang pun yang mau menerimanya.”²⁶⁷

Adapun dalil Ijma' adalah, umat Muhammad ﷺ telah sepakat bahwa Nabi Isa عليه السلام akan turun (dari langit) dan tidak ada yang menyelisihi hal ini. Kecuali kaum filsuf dan kaum atheis yang pendapatnya tidak diperhitungkan dalam hal ini. Telah sah Ijma' bahwa Nabi Isa akan turun dan menerapkan hukum Islam, bukan membawa syariat baru, meskipun statusnya tetap sebagai Nabi. Telah diuraikan sebelumnya bahwa beliau akan turun dan shalat di belakang Al Mahdi sebagai penghormatan terhadap umat ini. Lalu beliau akan memegang tampuk kepemimpinan umat Islam dan Al Mahdi menjadi pengikutnya dan akan membantunya membunuh Dajjal.

▪ Sebab Beliau Dinamakan Al Masih, Sifat-Sifatnya, Tempat Turunnya dan Waktu Turunnya

Telah kami uraikan sebelumnya ketika membahas tentang Dajjal, bahwa sebab Nabi Isa dinamakan Al Masih adalah karena Nabi Zakariya عليه السلام mengusapnya.

Ada pula yang mengatakan bahwa sebabnya karena beliau mengusap tanah, yakni menjelajahnya. Ada pula yang mengatakan bahwa sebabnya karena beliau mengusap orang lumpuh sehingga orang tersebut sembuh.

Ada pula yang mengatakan bahwa kata *Al Masih* diambil dari *As-Samahah*, dan ada pula yang berpendapat selain itu. Sungguh sangat jauh berbeda antara Al Masih kesesatan (Dajjal) dengan Al Masih petunjuk (Nabi Isa عليه السلام).

²⁶⁷ HR. Al Bukhari (4/143), pembahasan: Para Nabi, bab: Turunnya Isa ibnu Maryam; Muslim no. 155 dalam, pembahasan: Iman, bab: Turunnya Isa ibnu Maryam Berhukum dengan Syariat Nabi Muhammad ﷺ; Abu Daud no. 4324, pembahasan: Malapetaka, bab: Munculnya Dajjal; At-Tirmidzi no. 2234, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Tentang Turunnya Isa ibnu Maryam.

Penamaan ini disebutkan dalam Al Qur`anul Karim dan Sunnah Nabi ﷺ. Di antaranya adalah firman Allah ﷻ,

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ

"*Sesungguhnya Telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah itu ialah Al masih putera Maryam."* (Qs. Al Maaidah [5]:17)

Firman Allah ﷻ,

وَقَالَ الْمَسِيحُ يَبْنِي إِسْرَءِيلَ أَعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ

"*Padahal Al Masih (sendiri) berkata: "Hai Bani Israil, sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu."* (Qs. Al Maa'idah [5]:72)

Firman Allah ﷻ,

إِنَّمَا الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَسُولُ اللَّهِ وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا

إِلَى مَرْيَمَ

"*Sesungguhnya Al Masih, 'Isa putera Maryam itu, adalah utusan Allah dan (yang diciptakan dengan) kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam."* (Qs. An-Nisaa` [4]:171)

Disebutkan dalam Shahih Muslim dari hadits An-Nawwas bin Sam'an ﷺ bahwa Nabi ﷺ bersabda, "...*Dalam kondisi demikian -yakni saat Dajjal sedang melakukan aksinya-, Allah mengutus Al Masih bin Maryam ﷺ....*"²⁶⁸

Dan masih banyak lagi hadits-hadits lainnya.

²⁶⁸ Redaksi ini adalah bagian dari hadits panjang yang diriwayatkan oleh Muslim dalam *shahih*-nya no. 2937, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Dajjal dan Sifat-sifatnya.

Adapun tentang sifat-sifatnya, Nabi ﷺ mengabarkan bahwa dia seorang laki-laki yang berperawakan sedang, tidak tinggi dan tidak pendek, berambut keriting dan berkulit merah (blonde [merah kekuning-kuningan]) dan berdada bidang. Orang yang paling mirip dengannya adalah 'Urwah bin Mas'ud Ats-Tsaqafi ؓ."

Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَيْسَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ نَبِيٌّ - يَعْنِي عِيسَى - وَإِنَّهُ نَازِلٌ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ
فَاعْرِفُوهُ، رَجُلٌ مَرْبُوعٌ إِلَى الْحُمْرَةِ وَالْبَيَاضِ بَيْنَ مُصَرَّتَيْنِ، كَانَ رَأْسُهُ
يَقْطُرُ وَإِنْ لَمْ يُصْبَهُ بَلَلٌ، فَيَقَاتِلُ النَّاسَ عَلَى الْإِسْلَامِ، فَيَدُقُّ الصَّلِيبَ،
وَيَقْتُلُ الْخَنَزِيرَ، وَيَضَعُ الْجِزْيَةَ، وَيُهْلِكُ اللَّهُ فِي زَمَانِهِ الْمِلَلَ كُلَّهَا إِلَّا
الْإِسْلَامَ، وَيُهْلِكُ الْمَسِيحَ الدَّجَالَ، فَيَمُوتُ فِي الْأَرْضِ أَرْبَعِينَ سَنَةً، ثُمَّ
يُتَوَفَّى فَيُصَلَّى عَلَيْهِ الْمُسْلِمُونَ.

"Antara aku dan dia -yakni Isa ؑ- tidak ada Nabi. Dia akan turun (di akhir zaman). Bila kalian melihatnya, kenalilah dia!, yaitu seorang laki-laki yang berperawakan sedang, berkulit putih kemerah-merahan. Dia akan turun di antara dua kain yang dicelup warna kuning ringan. Kepalanya seperti meneteskan air meskipun tidak basah. Dia akan memerangi manusia supaya mereka masuk Islam, menghancurkan salib, membunuh babi dan membebaskan jizyah. Pada masanya Allah akan menghancurkan semua agama selain Islam. Dia akan membunuh Al Masih Ad-Dajjal dan tinggal di bumi selama 40 tahun lalu wafat dan dishalati oleh kaum muslimin."²⁶⁹

Masih dari Abu Hurairah ؓ, dia berkata: Nabi ﷺ bersabda,

²⁶⁹ Hadits *shahih*. HR. Abu Daud no. 4324, pembahasan: Malapetaka, bab: Munculnya Dajjal. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Hakim dan Ibnu Khuzaimah dan dinilai *shahih* oleh keduanya.

لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي لَقِيتُ عِيسَى فَنَعَتَهُ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -
فَقَالَ: رُبْعَةٌ أَحْمَرٌ، كَأَنَّمَا خَرَجَ مِنْ دِيمَاسٍ - يَعْنِي: الْحَمَّامَ -

"Pada malam ketika aku di-isra'kan Lalu aku bertemu Nabi Isa ﷺ". Beliau menyebutkan sifat-sifatnya dengan bersabda, "Berperawakan sedang dan berkulit merah, seperti baru keluar dari kamar mandi. Dan aku juga melihat ...dst."²⁷⁰

Dari Jabir bin Abdullah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,
عُرِضَ عَلَيَّ الْأَنْبِيَاءُ... وَرَأَيْتُ عِيسَى بْنَ مَرْيَمَ، فَإِذَا أَقْرَبُ مَنْ
رَأَيْتُ بِهِ شَبَهًا: عُرْوَةُ بْنُ مَسْعُودٍ.

"Para Nabi diperlihatkan kepadaku.... Dan aku juga melihat Nabi Isa bin Maryam ؑ. Orang yang paling mirip dengannya adalah 'Urwah bin Mas'ud ...dst."²⁷¹

Dari Abdullah bin Abbas ؓ: Rasulullah ﷺ menceritakan tentang malam ketika beliau di-Isra'kan. Beliau bersabda,

وَرَأَيْتُ عِيسَى مَرْبُوعَ الْخَلْقِ إِلَى الْحُمْرَةِ وَالْبَيَاضِ، سَبَطَ الرَّأْسَ...

"Dan aku melihat Isa bin Maryam, seorang laki-laki yang berperawakan sedang, berkulit putih kemerah-merahan, berambut kejur" Al Hadits²⁷²

²⁷⁰ HR. Al Bukhari (4/124), pembahasan: Para Nabi, bab: Firman Allah "Sudah datangkah kepadamu berita (tentang) hari pembalasan?" (Qs. Al Ghaasyiyah [88]: 1), dan bab: "Dan ceritakanlah (kisah) Maryam di dalam Al Qur'an" (Qs. Maryam [19]: 16); Muslim no. 168 dalam, pembahasan: Iman, bab: Isranya Nabi, Ahmad dalam Al Musnad (2/282); At-Tirmidzi no. 3829, pembahasan: Tafsir, bab: Surah Al Baqarah.

²⁷¹ HR. Muslim no. 167 dalam, pembahasan: Iman, bab: Isranya Nabi ; At-Tirmidzi no. 3651, pembahasan: Biografi, bab: Kemiripan Sebagian Nabi dengan Sebagian Lainnya.

²⁷² HR. Al Bukhari (4/77), pembahasan: Awal Penciptaan, bab: Tentang Malaikat, dan, pembahasan: Para Nabi, bab: firman Allah Ta'ala "Sudah datangkah

Adapun tentang tempat dan waktu turunnya, beliau akan turun di menara putih sebelah timur Damaskus dengan meletakkan kedua telapak tangannya di atas sayap dua malaikat. Waktu turunnya adalah saat fajar ketika kaum muslimin hendak menunaikan shalat Subuh dan imam mereka telah maju ke depan –yaitu laki-laki shalih yang menurut dugaan kuat adalah Al Mahdi- untuk mengimami mereka. Ketika dia mengetahui kedatangan Nabi Isa, dia mundur ke belakang dan meminta kepada Nabi Isa ﷺ agar maju menjadi imam. Tapi Nabi Isa menolak sehingga yang menjadi imam Al Mahdi. Nabi Isa shalat menjadi makmum, sebagai penghormatan terhadap umat ini.

Dari An-Nawwas bin Sam'an ؓ tentang hadits Dajjal yang panjang: Rasulullah ﷺ bersabda,

فَيَنْزِلُ عِنْدَ الْمَنَارَةِ الْبَيْضَاءِ، شَرْقِيَّ دِمَشْقَ بَيْنَ مَهْرُودَتَيْنِ، وَاضِعًا كَفَّيْهِ عَلَى أَجْنِحَةِ مَلَكََيْنِ، إِذَا طَاطَأَ رَأْسُهُ قَطْرًا، وَإِذَا رَفَعَهُ تَحَدَّرَ مِنْهُ جُمَانٌ كَاللُّؤْلُؤِ، فَلَا يَحِلُّ لِكَافِرٍ يَحْدُ رِيحَ نَفْسِهِ إِلَّا مَاتَ، وَنَفْسُهُ يَنْتَهِي إِلَى حَيْثُ يَنْتَهِي طَرَفُهُ

“...Dia akan turun di menara putih di sebelah timur Damaskus di antara dua kain yang dicelup dengan waras dan za'faran seraya meletakkan kedua telapak tangannya di atas sayap-sayap dua malaikat. Bila dia menundukkan kepalanya maka akan meneteskan air, dan bila mengangkatnya maka akan jatuh dari kepalanya sesuatu seperti mutiara. Maka tidak satu pun orang kafir yang mencium bau nafasnya kecuali akan mati. Dan nafasnya akan berakhir sejauh matanya memandang...”. hadits ini redaksinya panjang.²⁷³

Dari Aus bin Aus ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

kepadamu berita (tentang) hari pembalasan” (Qs. Al Ghasyiyah [88]: 1); Muslim no. 165 dalam, pembahasan: Iman, bab: Isranya Nabi .

²⁷³ Redaksi ini merupakan bagian dari hadits panjang yang diriwayatkan oleh Muslim dan telah ditakhrij pada, hal. 89,

يُنْزِلُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ عِنْدَ الْمَنَارَةِ الْبَيْضَاءِ شَرْقِيَّ دِمَشْقَ

*"Isa bin Maryam akan turun di menara putih di timur Damaskus."*²⁷⁴

Dari Jabir bin Abdullah ؓ bahwa dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي يُقَاتِلُونَ عَلَى الْحَقِّ، ظَاهِرِينَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ - قَالَ - فَيُنْزِلُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَيَقُولُ أَمِيرُهُمْ: تَعَالَ صَلِّ لَنَا. فَيَقُولُ: لَا. إِنَّ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ أُمَرَاءُ تَكْرِمَةَ اللَّهِ هَذِهِ الْأُمَّةَ.

*"Akan ada segolongan orang dari umatku yang senantiasa berperang membela kebenaran sampai hari kiamat." Sabda beliau lebih lanjut, "Lalu Isa bin Maryam akan turun dan pemimpin mereka akan berkata, "Kemarilah shalat mengimami kami" Nabi Isa menjawab, "Tidak, sesungguhnya sebagian kalian adalah pemimpin bagi sebagian yang lain, sebagai penghormatan dari Allah terhadap umat ini."*²⁷⁵

Al Hafizh Ibnu Katsir berkata dalam *An-Nihayah*, "Pendapat paling terkenal tentang tempat turunnya adalah di menara putih timur di Damaskus. Aku juga telah membaca dalam sebagian kitab bahwa beliau akan turun di menara putih di sebelah timur masjid Damaskus. Kemungkinan pendapat inilah yang benar. Sedangkan riwayat yang menyebutkan bahwa beliau akan turun di menara putih timur di Damaskus adalah ungkapan yang salah karena periwayat memahaminya demikian. Karena di Damaskus tidak ada menara yang dikenal dengan

²⁷⁴ Hadits *shahih*. HR. Ath-Thabarani dalam *Al Kabir*. As-Suyuthi mencantumkan hadits ini dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* no. 8025 dan *shahih*-nya. Hadits ini juga dinilai *shahih* oleh syaikh Nashiruddin Al Albani dalam *Takhrij Fadha'il Asy-Syam*, hal. 22, 23, 25 & 26.

²⁷⁵ HR. Muslim no. 156 dalam, pembahasan: Iman, bab: Turunya Nabi Isa Berhukum dengan Syariat Nabi Muhammad ﷺ.

menara timur selain menara yang berada di sebelah timur masjid Jami' Damaskus. Inilah pendapat yang paling tepat, karena beliau akan turun saat shalat akan dilaksanakan²⁷⁶

Semua ini akan terjadi ketika umat Islam sedang dalam kondisi perang dan mereka sedang mempersiapkan diri untuk memerangi Dajjal -semoga Allah mengutuknya-. Hal ini berdasarkan hadits riwayat Abu Hurairah ؓ bahwa Nabi ﷺ bersabda:

فَبَيْنَمَا هُمْ يُعِدُّونَ لِلْقِتَالِ، يُسَوُّونَ الصُّفُوفَ، إِذْ أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ،
فَيَنْزِلُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ، فَأَمَّهُمْ، فَإِذَا رَأَاهُ عَدُوُّ اللَّهِ ذَابَ كَمَا يَذُوبُ الْمِلْحُ
فِي الْمَاءِ، فَلَوْ تَرَكَهُ لَأَنْذَابَ حَتَّى يَهْلِكَ، وَلَكِنْ يَقْتُلُهُ اللَّهُ بِيَدِهِ فَيَرِيهِمْ دَمَهُ
فِي حَرَبَتِهِ.





"...Ketika mereka sedang mempersiapkan diri untuk berperang, mereka meluruskan shaf untuk menunaikan shalat. Lalu turunlah Isa bin Maryam ؑ. Kemudian setelah itu dia akan menjadi pemimpin mereka.²⁷⁷ Ketika musuh Allah (yakni Dajjal) melihat Nabi Isa ؑ, dia meleleh (lebur) seperti garam yang tenggelam dalam air. Seandainya Nabi Isa ؑ membiarkannya, Dajjal akan terus meleleh sampai mati, tapi Allah membunuhnya melalui tangannya kemudian memperlihatkan darahnya yang melekat di tombaknya."²⁷⁸


²⁷⁶ *An-Nihayah Fi Al Fitna Wa Al Malahim* (1/192).

²⁷⁷ (Kemudian setelah itu dia akan menjadi pemimpin mereka). Yang dimaksud disini bukanlah imam dalam shalat. Karena dalam sebagian riwayat disebutkan, "Lalu yang menjadi imam adalah salah seorang dari kalian". Kata Ibnu Abi Dzi'b, "Tahukah kalian apa arti "Maka yang menjadi imam adalah salah seorang dari kalian" ?" Kataku, "Kabarkanlah kepadaku" Katanya, "Yaitu memimpin kalian dengan Kitab Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan Sunnah Nabi kalian ؐ."



²⁷⁸ HR. Muslim no. 2897, pembahasan: Fitnah dan Tanda Kiyamat, bab: Ditaklukkannya Konstatinopel.



▪ Lama Menetap Nabi Isa di Bumi dan Peristiwa-Peristiwa Yang Terjadi Pada Masanya

Nabi kita Muhammad  mengabarkan bahwa Nabi Isa  akan menetap di bumi selama 40 tahun, lalu setelah itu beliau akan wafat dishalati kaum muslimin, sebagaimana yang disebutkan dalam hadits *shahih* dari Abu Hurairah  bahwa Rasulullah  bersabda: “...Kemudian beliau akan menetap di bumi selama 40 tahun, lalu setelah itu wafat dan dishalati kaum muslimin.”

Adapun tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa Nabi Isa  dan tugas-tugas yang dilakukannya adalah sebagai berikut:

1. Membunuh Dajjal dan Menghancurkan Fitnahnya

Telah kita ketahui dari keterangan sebelumnya bahwa Nabi Isa bin Maryam  akan turun ketika kaum muslimin sedang mempersiapkan diri untuk memerangi Dajjal. Saat itu shalat akan dilaksanakan dan beliau shalat di belakang seorang laki-laki shalih. Ketika Dajjal mengetahui turunnya Nabi Isa , dia lari lalu Nabi Isa mengejarnya sampai Baitul Maqdis dan berhasil menemukannya dalam kondisi sedang mengepung beberapa orang Islam. Lalu Nabi Isa menyuruh mereka membukakan pintu dan mereka melakukannya. Di belakang pintu tersebut ada Dajjal. Dia lari lalu Nabi Isa menyusulnya dan berhasil menemukannya di pintu Lud timur, kemudian beliau membunuhnya dan membunuh orang-orang Yahudi yang bersamanya.

Disebutkan dalam hadits *shahih* dari Abu Umamah , dia berkata: Rasulullah  bersabda:

فَيَنْمُوْا اِمَامُهُمْ قَدْ تَقَدَّمَ يُصَلِّيْ بِهِنَّ الصُّبْحَ، اِذْ نَزَلَ عَلَيْهِمْ عِيسَى
ابْنُ مَرْيَمَ الصُّبْحَ، فَرَجَعَ ذَلِكَ الْاِمَامُ يَنْكُصُ يَمْشِي الْقَهْقَرَى لِيَتَقَدَّمَ عِيسَى
يُصَلِّيْ بِالنَّاسِ، فَيَضَعُ عِيسَى يَدَهُ بَيْنَ كَتِفَيْهِ ثُمَّ يَقُوْلُ لَهُ: تَقَدَّمَ فَصَلِّ، فَاِنَّهَا

لَكَ أُقِيمَتْ فَيُصَلِّي بِهِمْ إِمَامُهُمْ، فَإِذَا انْصَرَفَ قَالَ عِيسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ: افْتَحُوا الْبَابَ، فَيَفْتَحُ وَوَرَاءَهُ الدَّجَالُ مَعَهُ سَبْعُونَ أَلْفَ يَهُودِيٍّ، كُلُّهُمْ ذُو سَيْفٍ مُحَلَّى وَسَاجٍ، فَإِذَا نَظَرَ إِلَيْهِ الدَّجَالُ ذَابَ كَمَا يَذُوبُ الْمِلْحُ فِي الْمَاءِ، وَيَنْطَلِقُ هَارِبًا، وَيَقُولُ عِيسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ: إِنَّ لِي فِيكَ ضَرْبَةً لَنْ تَسْبِقَنِي بِهَا فَيَدْرِكُهُ عِنْدَ بَابِ اللُّدِّ الشَّرْقِيِّ، فَيَقْتُلُهُ فَيَهْزِمُ اللَّهُ الْيَهُودَ، فَلَا يَبْقَى شَيْءٌ مِمَّا خَلَقَ اللَّهُ يَتَوَارَى بِهِ يَهُودِيٌّ، إِلَّا أَنْطَقَ اللَّهُ ذَلِكَ الشَّيْءَ، لَا حَجَرَ، وَلَا شَجَرَ، وَلَا حَائِطَ، وَلَا دَابَّةَ إِلَّا الْغَرَقَدَةَ، فَإِنَّهَا مِنْ شَجَرِهِمْ لَا تَنْطِقُ إِلَّا قَالَ: يَا عَبْدَ اللَّهِ الْمُسْلِمَ هَذَا يَهُودِيٌّ فَتَعَالَ اقْتُلْهُ.

“...Ketika imam mereka telah maju untuk mengimami mereka shalat Subuh, Nabi Isa bin Maryam turun untuk shalat Subuh. Maka imam tersebut mundur ke belakang agar Nabi Isa maju (menjadi imam), lalu Nabi Isa meletakkan tangannya di antara kedua bahu imam tersebut seraya berkata kepadanya, “Majulah dan shalatlah ! karena qamat dikumandangkan agar engkau menjadi imam”, lalu beliau shalat menjadi makmum. Setelah beliau pergi,²⁷⁹ beliau berkata, “Bukakanlah pintu!”. Maka mereka membukakan pintu dan ternyata di belakang pintu tersebut ada Dajjal bersama 70.000 orang Yahudi yang semuanya menyandang pedang terhunus dan memakai jubah hijau. Ketika Dajjal melihat Nabi Isa ﷺ, dia meleleh (melebur) seperti meleburnya garam dalam air lalu melarikan diri. Maka Nabi Isa ﷺ berkata, “Kamu akan terkena sabetan pedangku dan kamu tidak bisa mendahuluiiku”. Kemudian beliau menemukannya di pintu Lud timur²⁸⁰ lalu

²⁷⁹ (Setelah beliau pergi): maksudnya adalah pergi ke Baitul Maqdis, karena beliau turun di Damaskus sementara Dajjal saat itu sedang mengepung beberapa orang Islam di Baitul Maqdis. Hal ini diperkuat dengan hadits-hadits lainnya yang akan disebutkan selanjutnya.

²⁸⁰ (Pintu Lud timur): Lud adalah salah satu kawasan terkenal di Palestina. Jaraknya dengan Ramalah satu farsakh ke arah utara.

membunuhnya, kemudian Allah mengalahkan bangsa Yahudi, hingga tidak ada satu pun makhluk Allah yang dijadikan tempat berlindung orang Yahudi kecuali ia akan dapat berbicara, baik batu, pohon, dinding maupun binatang melata. Kecuali pohon Farqad, karena ia merupakan pohon mereka sehingga tidak berbicara. (makhluk-makhluk tersebut akan berbicara), “Wahai hamba Allah, wahai orang Islam, inilah orang Yahudi, kemarilah dan bunuhlah dia!”²⁸¹

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

فَإِنَّمَا هُمْ يُعِدُّونَ لِلْقِتَالِ، يُسَوُّونَ الصُّفُوفَ، إِذْ أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ،
فَيَنْزِلُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ، فَأَمَّهُمْ، فَإِذَا رَأَاهُ عَدُوُّ اللَّهِ ذَابَ كَمَا يَذُوبُ الْمِلْحُ
فِي الْمَاءِ، فَلَوْ تَرَكَهُ لَأَنْذَابَ حَتَّى يَهْلِكَ، وَلَكِنْ يَقْتُلُهُ اللَّهُ بِيَدِهِ فَيُرِيهِمْ دَمَهُ
فِي حَرْبَتِهِ.

“...Ketika mereka sedang mempersiapkan diri untuk berperang dan meluruskan shaf saat shalat hendak dilaksanakan, turunlah Isa bin Maryam عليه السلام. Ketika musuh Allah (Dajjal) melihatnya, dia meleleh seperti meleburnya garam dalam air. Seandainya Nabi Isa membiarkannya Dajjal pasti akan binasa. Tapi Allah membunuhnya melalui tangannya lalu memperlihatkan kepada mereka darah Dajjal yang melekat di tombaknya.”²⁸²

²⁸¹ Hadits *shahih*. HR. Ibnu Majah no. 4128, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Dajjal dan Munculnya Isa bin Maryam; Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (4/436 & 437); dia berkata, “Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan versi ini”, dan Adz-Dzahabi sepakat dengannya. Hadits ini juga dinilai *shahih* oleh Ibnu Khuzaimah dan Adh-Dhiya’. Ini merupakan hadits panjang yang membahas tentang seluruh sifat Dajjal, waktu keluarnya, tempat keluarnya dan pembunuhan terhadapnya yang dilakukan Nabi Isa AS.

²⁸² HR. Muslim no. 2897, pembahasan: Fitnah dan Tanda Kiyamat, bab: Ditaklukkannya Konstatinopel, Munculnya Dajjal, dan Turunya Nabi Isa.

Jadi yang pertama kali dilakukan Nabi Isa bin Maryam ﷺ setelah turun dari langit adalah menghadapi Dajjal dan membunuhnya dan membunuh orang-orang Yahudi yang menjadi pengikutnya.

2. Hancurnya Ya'juj & Ma'juj Berkat Doa Nabi Isa ﷺ dan Para Pengikutnya

Munculnya Ya'juj & Ma'juj merupakan salah satu tanda kiamat besar. Insha Allah kami akan membahasnya secara detail pada pembahasannya nanti. Kaitan dua bangsa ini dengan pembahasan tentang Nabi Isa ini adalah bahwa mereka keluar pada masa Nabi Isa ﷺ setelah beliau membunuh Dajjal dan menghancurkan fitnahnya. Dua bangsa ini membuat kerusakan besar di muka bumi, lalu Nabi Isa ﷺ dan para pengikutnya berdoa kepada Allah sehingga mereka dihancurkan sampai binasa, sebagaimana yang disebutkan dalam *Shahih Muslim* dari An-Nawwas bin Sam'an ؓ dalam haditsnya yang panjang tentang keluarnya Dajjal dan turunya Nabi Isa ﷺ yang akan disebutkan nanti, *insya Allah*.

3. Menghancurkan Semua Syariat dan Hukum Dengan (Menerapkan Syariat) Islam

Tidak diragukan lagi bahwa Nabi Isa ﷺ setelah turun dari langit akan mengikuti syariat Islam. Beliau akan menerapkan hukum dengan Kitab Allah ﷻ dan Sunnah Nabi kita Muhammad ﷺ. Karena itulah beliau akan menghancurkan seluruh syariat yang menjadi landasan hukum bagi manusia selain Islam. Hal ini telah diketahui secara pasti dalam agama, karena syariat Islam merupakan syariat yang menghapus syariat-syariat sebelumnya. Allah ﷻ telah mengambil janji dan kesepakatan dari seluruh Nabi agar mereka beriman dengan risalah yang dibawa Nabi Muhammad ﷺ dan mengikutinya bila beliau telah diutus sementara mereka dalam keadaan hidup.

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ النَّبِيِّينَ لَمَا آتَيْنَاكُمْ مِنْ كِتَابٍ وَحِكْمَةٍ
ثُمَّ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مُصَدِّقٌ لِمَا مَعَكُمْ لَتُؤْمِنُنَّ بِهِءَ وَلَتَنْصُرُنَّهُ ؕ قَالَ
أَقْرَرْتُمْ وَأَخَذْتُمْ عَلَىٰ ذَٰلِكُمْ إِصْرِي ؕ قَالُوا أَقْرَرْنَا ؕ قَالَ فَاشْهَدُوا ؕ وَأَنَا
مَعَكُمْ مِنَ الشَّاهِدِينَ ﴿٨١﴾

"Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil perjanjian dari para nabi: 'Sungguh, apa saja yang Aku berikan kepadamu berupa Kitab dan hikmah Kemudian datang kepadamu seorang Rasul yang membenarkan apa yang ada padamu, niscaya kamu akan sungguh-sungguh beriman kepadanya dan menolongnya'. Allah berfirman: 'Apakah kamu mengakui dan menerima perjanjian-Ku terhadap yang demikian itu?' mereka menjawab: 'Kami mengakui'. Allah berfirman: 'Kalau begitu saksikanlah (hai para Nabi) dan Aku menjadi saksi (pula) bersama kamu'." (Qs. Aali 'Imraan [3]:81)

Oleh karena itulah beliau akan menghancurkan salib yang merupakan simbol agama Nashrani, membunuh babi yang diharamkan dalam Kitab Allah, dan membebaskan (menggugurkan) *Jizyah* sehingga tidak menerima dari seorang pun baik Yahudi atau Nashrani atau selain mereka kecuali Islam atau (kalau tidak mau masuk Islam) dia akan dibunuh.

Dari Abu Hurairah ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَيُوشِكَنَّ أَنْ يَنْزِلَ ابْنُ مَرْيَمَ حَكَمًا مُقْسِطًا،
فَيَكْسِرَ الصَّلِيبَ وَيَقْتُلَ الْخَنَزِيرَ، وَيَضَعَ الْحِزْيَةَ ...

"Demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, telah dekat masanya Ibnu Maryam akan turun ke tengah-tengah kalian untuk

menjadi hakim (penguasa) yang adil. Dia akan menghancurkan salib, membunuh babi dan membebaskan jizyah."

Dalam riwayat lain disebutkan,

كَيْفَ أَنتُمْ إِذَا نَزَلَ فِيكُمْ ابْنُ مَرْيَمَ فَأَمَّكُمْ مِنْكُمْ؟. قَالَ ابْنُ أَبِي ذُئْبٍ لِلْوَلِيدِ بْنِ مُسْلِمٍ رَاوِيَ الْحَدِيثِ عَنْ أَبِي ذُئْبٍ: تَدْرِي مَا أَمَّكُمْ مِنْكُمْ؟ قُلْتُ تُخْبِرُنِي. قَالَ فَأَمَّكُمْ بِكِتَابِ رَبِّكُمْ تَبَارَكَ وَتَعَالَى وَسُنَّةِ نَبِيِّكُمْ.

"Bagaimana dengan kalian bila Ibnu Maryam telah turun ke tengah-tengah kalian lalu menjadi pemimpin bagi kalian?". Kata Ibnu Abi Dzi'b kepada Al Walid bin Muslim, periwayat hadits dari Abu Dzi'b, "Tahukah kamu apa arti "Menjadi pemimpin bagi kalian?" Jawabku, "Kabarkanlah kepadaku" Katanya, "Beliau akan memimpin kalian dengan Kitab Allah ﷻ dan Sunnah Nabi kalian Muhammad ﷺ".²⁸³

Masih dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

لَيْسَ بَيْنِي وَبَيْنَ عِيسَى نَبِيٍّ، وَإِنَّهُ نَازِلٌ فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَاعْرِفُوهُ رَجُلٌ مَرْبُوعٌ إِلَى الْحُمْرَةِ وَالْبَيَاضِ بَيْنَ مُمَصَّرَتَيْنِ، كَانَ رَأْسُهُ يَقْطُرُ وَإِنْ لَمْ يُصْبِهِ بَلَلٌ، فَيَقَاتِلُ النَّاسَ عَلَى الْإِسْلَامِ، فَيَذُقُّ الصَّلِيبَ، وَيَقْتُلُ الْخَنَزِيرَ، وَيَضَعُ الْحِزْيَةَ، وَيُهْلِكُ اللَّهَ فِي زَمَانِهِ الْمَلَلِ، كُلُّهَا إِلَّا الْإِسْلَامَ وَيُهْلِكُ الْمَسِيحَ الدَّجَالَ، فَيَمُوتُ فِي الْأَرْضِ أَرْبَعِينَ سَنَةً، ثُمَّ يُتَوَفَّى فَيُصَلَّى عَلَيْهِ الْمُسْلِمُونَ.

"Antara aku dengan Isa ﷺ tidak ada Nabi. Sungguh dia akan turun (dari langit). Bila kalian melihatnya, kenalilah dia!, yaitu seorang

²⁸³ HR. Al Bukhari; Muslim dll. Hadits ini telah ditakhrij pada, hal. 96.

laki-laki yang berperawakan sedang, berkulit putih kemerah-merahan. Dia akan turun di antara dua kain yang dicelup warna kuning ringan. Kepalanya seperti meneteskan air meskipun tidak basah. Dia akan memerangi manusia supaya mereka masuk Islam, menghancurkan salib, membunuh babi dan membebaskan jizyah. Pada masanya Allah akan menghancurkan semua agama selain Islam. Dia akan membunuh Al Masih Ad-Dajjal dan tinggal di bumi selama 40 tahun lalu wafat dan dishalati oleh kaum muslimin.”²⁸⁴

4. Hilangnya Dendam dan Kebencian Di Antara Sesama Manusia, dan Manusia Akan Hidup Aman Tentram dan Sejahtera

Di antara yang dikabarkan Nabi kita Muhammad ﷺ adalah bahwa pada masa Nabi Isa عليه السلام dendam dan kebencian serta kedengkian akan dihilangkan dari sesama manusia sehingga seluruh manusia akan bersatu di atas agama Islam. Manusia akan hidup dengan penuh keberkahan dan banyak memperoleh kebaikan karena bumi akan menumbuhkan tanaman-tanamannya seperti pada masa Nabi Adam عليه السلام. Tidak ada yang mengejar harta benda karena pada saat itu harta sudah melimpah ruah. Allah akan menghilangkan racun dari semua binatang beracun hingga anak-anak dapat bermain dengan ular dan kalajengking tanpa membahayakan mereka. Kambing akan digembalakan dengan serigala tanpa membahayakannya. Kehidupan di bumi akan aman dan tentram. Tidak ada peperangan di antara sesama manusia sehingga harga kuda murah karena tidak ada peperangan, sementara harga sapi tinggi karena seluruh bumi dijadikan sawah ladang.

Disebutkan dalam hadits *shahih* dari An-Nawwas bin Sam'an ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

²⁸⁴ Hadits ini *shahih* dan telah ditakhrij pada, hal. 97.

ثُمَّ يُرْسِلُ اللَّهُ مَطَرًا لَا يُكِنُّ مِنْهُ بَيْتٌ مَدْرٍ وَلَا وَبَرٍ، فَيَغْسِلُ الْأَرْضَ حَتَّى يَتْرُكَهَا كَالزَّلَقَةِ، ثُمَّ يُقَالُ لِلْأَرْضِ: أَنْبِئِي ثَمَرَتَكَ، وَرُدِّي بَرَكَتَكَ، فَيَوْمَئِذٍ تَأْكُلُ الْعِصَابَةُ مِنَ الرُّمَانَةِ، وَيَسْتَظِلُّونَ بِقَحْفِهَا، وَيُبَارِكُ فِي الرِّسْلِ حَتَّى أَنْ اللَّقْحَةَ مِنَ الْإِبِلِ لَتَكْفِيَ الْفِئَامَ مِنَ النَّاسِ؛ وَاللَّقْحَةَ مِنَ الْبَقَرِ لَتَكْفِيَ الْقَبِيلَةَ مِنَ النَّاسِ، وَاللَّقْحَةَ مِنَ الْغَنَمِ لَتَكْفِيَ الْفَحْدَ مِنَ النَّاسِ...

“...Kemudian Allah akan menurunkan hujan hingga tidak satu pun rumah di desa maupun di kota kecuali akan terkena hujan tersebut. Bumi akan disiram lalu dibiarkan seperti kolam yang penuh dengan air. Kemudian dikatakan kepada bumi “Tumbuhkanlah buah-buahanmu dan kembalikan berkahmu”. pada masa itu sekelompok orang bisa memakan satu buah delima dan bernaung dengan kulit luarnya. Air susu onta betina diberkahi hingga seekor onta betina yang memiliki banyak susu dapat mencukupi satu kabilah manusia, air susu sapi betina dapat mencukupi satu kabilah manusia, dan air susu kambing betina dapat mencukupi satu kelompok keluarga besar” Al Hadits²⁸⁵

Disebutkan dalam hadits panjang riwayat Abu Umamah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

فَيَكُونُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ فِي أُمَّتِهِ حَكَمًا عَدْلًا، وَإِمَامًا مُقْسِطًا، يَدُقُّ الصَّلِيبَ، وَيَذْبَحُ الْخَنْزِيرَ، وَيَضَعُ الْحِزْيَةَ وَيَتْرُكُ الصَّدَقَةَ، فَلَا يُسْعَى عَلَى شَاةٍ، وَلَا عَلَى بَعِيرٍ، وَتُرْفَعُ الشَّحَنَاءُ وَالْبَغَضَاءُ، وَتُنَزَعُ حُمَةٌ كُلُّ ذَاتِ حُمَةٍ، حَتَّى يُدْخِلَ الْوَلِيدُ يَدَهُ فِي الْحَنْشِ فَلَا يَضُرُّهُ، وَتَفِرُّ الْوَلِيدَةُ إِلَى

²⁸⁵ Redaksi ini merupakan bagian dari hadits panjang tentang Dajjal dan turunnya Nabi Isa AS. HR. Muslim no. 2937, pembahasan: Fitnah dan Tanda Kiyamat, bab: Dajjal dan Sifat-sifatnya.

الْأَسَدِ فَلَا يَضُرُّهَا، وَيَكُونُ الذِّئْبُ فِي الْغَنَمِ كَأَنَّهُ كَلْبُهَا، تُمَلَأُ الْأَرْضُ مِنَ السَّلَامِ كَمَا يُمَلَأُ الْإِنَاءُ مِنَ الْمَاءِ، وَتَكُونُ الْكَلِمَةُ وَاحِدَةً فَلَا يُعْبَدُ غَيْرُ اللَّهِ، وَتَضَعُ الْحَرْبُ أَوْزَارَهَا، وَتُسَلَبُ قُرَيْشٌ مُلْكُهَا، وَتَكُونُ الْأَرْضُ كَفَاقِوَرِ الْفِضَّةِ تُنْبِتُ نَبْتَهَا بِعَهْدِ آدَمَ حَتَّى يَجْتَمَعَ النَّفَرُ عَلَى الْقُطْفِ فَيُشْبِعُهُمْ، وَحَتَّى يَجْتَمَعَ النَّفَرُ عَلَى الرَّمَانَةِ فَتُشْبِعُهُمْ، وَيَكُونُ الْفَرَسُ بِالدَّرِيهِمَاتِ....

“...Isa bin Maryam ﷺ akan menjadi hakim dan pemimpin yang adil bagi umatku. Dia akan menghancurkan salib, menyembelih babi, membebaskan jizyah, dan membiarkan sedekah karena tidak ada kambing dan onta yang digembalakan (karena manusia sudah kaya-kaya). Dendam dan kebencian akan dihilangkan (dari sesama manusia), racun akan dihilangkan dari semua binatang beracun²⁸⁶ hingga seorang bocah laki-laki memasukkan tangannya ke dalam (mulut) ular tapi tidak membahayakannya dan seorang bocah perempuan menakut-nakuti singa tapi singa tersebut tidak mengganggunya. Serigala bagi kambing seperti anjingnya (karena jinak). Bumi akan dipenuhi kedamaian seperti bejana yang penuh dengan air. Kalimat menjadi satu (manusia bersatu) hingga tidak ada yang disembah kecuali Allah. Tidak ada peperangan dan kekuasaan akan dicabut dari Quraisy. Bumi akan menjadi seperti meja makan tempat menyimpan perak, tanaman akan tumbuh seperti pada masa Nabi Adam ﷺ hingga sekelompok orang berkumpul untuk memakan satu tandan anggur dan dapat mengenyangkan mereka, dan sekelompok orang berkumpul untuk memakan satu buah delima dan dapat mengenyangkan mereka. Harga sapi senilai sejumlah harta (yakni mahal) sementara kuda hanya seharga beberapa keeping dirham”²⁸⁷

²⁸⁶ (Racun akan dihilangkan dari semua binatang beracun): maksudnya racun akan dihilangkan dari semua binatang beracun seperti ular, kalajengking dll.

²⁸⁷ Redaksi ini merupakan bagian dari hadits *shahih* yang telah ditakhrij pada, hal. 80.

.Dari Abu Hurairah ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

طُوبَى لِعَيْشٍ بَعْدَ الْمَسِيحِ! طُوبَى لِعَيْشٍ بَعْدَ الْمَسِيحِ، يُؤْذَنُ
لِلسَّمَاءِ فِي الْقَطْرِ وَيُؤْذَنُ لِلْأَرْضِ فِي النَّبَاتِ حَتَّى لَوْ بَذَرْتَ حَبَّكَ فِي
الصَّفَا لَنَبَتَ، وَلَا تُشَاخَ وَلَا تَحَاسَدَ وَلَا تَبَاغَضَ وَحَتَّى يَمُرَّ الرَّجُلُ عَلَى
الْأَسَدِ فَلَا يَضُرُّهُ، وَيَطَأُ عَلَى الْحَيَّةِ فَلَا تَضُرُّهُ.

“Alangkah beruntungnya kehidupan setelah Al Masih,²⁸⁸
Alangkah beruntungnya kehidupan setelah Al Masih. Langit akan
diizinkan untuk menurunkan hujan dan bumi diizinkan menumbuhkan
tanaman. Seandainya engkau menanam biji-bijian di atas bukit Shafa
maka akan tumbuh. Tidak ada kedengkian dan dendam, sampai
seorang laki-laki melewati singa dan singa tersebut tidak
membahayakannya, dan melewati ular tapi ular tersebut tidak
mengganggunya.”²⁸⁹

▪ Komentari Terakhir Seputar Nabi Isa ؑ

Tidak diragukan lagi bahwa setelah membaca kajian tentang
Nabi Isa ؑ yang diuraikan di atas, pembaca yang budiman akan
mendapat informasi jelas bahwa dalil-dalil dari Al Qur`an dan hadits-
hadits Nabi tentang turunnya Nabi ﷺ bersifat *Mutawatir*. Inilah yang

²⁸⁸ (Alangkah beruntungnya kehidupan setelah Al Masih): yakni setelah turunnya Al
Masih. Yang dimaksud bukan setelah kematiannya. Inilah yang sesuai dengan
hadits-hadits *shahih* yang lain, karena pada masa beliau kehidupan akan aman
tentram dan sejahtera.

²⁸⁹ Lih. *As-Silsilah Ash-shahihah*, karya Syaikh kami Al Albani *Hafizhahullah* no.
1926, yang dinisbatkan kepada Al Anbari. Jalur ini juga diriwayatkan oleh Ad-
Dailami, sementara Adh-Dhiya' dalam *Al Muntaqā* meriwayatkannya dari jalur
lain. Hadits ini *shahih* sesuai syarat Bukhari. As-Suyuthi mencantumkan
dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* no. 3814 dan dinyatakan *shahih* olehnya. Albani
juga sepakat dengannya karena menyebutkan hadits ini dalam *shahih Al Jami'*.

disepakati umat Islam sejak masa Nabi ﷺ sampai sekarang. Dan tidak mengherankan tentang hadits-hadits dan Ijma' yang bersifat *Mutawatir* ini, karena keduanya berlandaskan pada tafsir ayat

وَإِنْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَّا لَيُؤْمِنَنَّ بِهِ قَبْلَ مَوْتِهِ ۖ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ

يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا ﴿٥٦﴾

"Tidak ada seorangpun dari Ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya ('Isa) sebelum kematiannya. Dan di hari kiamat nanti Isa itu akan menjadi saksi terhadap mereka." (Qs. An-Nisaa' [4]:159)

Ayat inilah yang ditafsirkan oleh para ahli Tafsir berdasarkan hadits-hadits *Mutawatir* yang menjelaskan tentang tafsir ayat ini, terutama hadits riwayat Abu Hurairah baik yang *Marfu'* maupun *Mauquf*. Dia berkata setelah menceritakan tentang turunnya Nabi Isa عليه السلام dengan kata-kata yang bersifat sumpah, "Bacalah kalau kalian mau: *"Tidak ada seorangpun dari Ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya ('Isa) sebelum kematiannya."*

Mungkin pembaca yang budiman akan bertanya-tanya tentang hikmah turunnya Nabi Isa عليه السلام pada waktu tersebut dan tentang sebab munculnya hadits-hadits Nabi dengan redaksi yang berbeda-beda; terkadang disebutkan dengan jelas dengan kata "Turun" seperti sabda Nabi ﷺ, *"Sungguh telah dekat masanya Ibnu Maryam akan turun ke tengah-tengah kalian ..."* dan *"Bagaimana dengan kalian bila Ibnu Maryam turun ke tengah-tengah kalian ..."*, dan terkadang disebutkan dengan kata "Dibangkitkan" seperti sabda Nabi ﷺ, *"Bila Allah telah membangkitkan Al Masih Ibnu Maryam ..."* dan *"...Dan Allah akan membangkitkan Isa bin Maryam"*

Terkadang juga disebutkan dengan kata "Kembali" seperti sabda Nabi ﷺ, *"Sesungguhnya Al Masih Ibnu Maryam akan keluar sebelum*

hari kiamat ...". Dan terkadang pula disebutkan dengan kata "Kematian Al Masih" dan kabar gembira bagi orang-orang yang hidup sesudahnya, seperti sabda Nabi ﷺ, "*Sungguh beruntung bagi kehidupan setelah Al Masih*"

Untuk menjawab hal ini kami katakan:

Sesungguhnya yang menyebabkan disebutkannya hadits-hadits tentang turunnya Nabi Isa ﷺ dengan redaksi yang bermacam-macam -*Wallahu A'lam*- adalah karena sabda Nabi tersebut dalam kaitan ini ditujukan kepada tiga golongan manusia, yaitu bangsa Yahudi, kaum Nashrani dan kaum muslimin.

Ketika sabda beliau ditujukan untuk orang-orang Yahudi yang mengklaim bahwa mereka telah menyalib Al Masih dan mengklaim bahwa beliau telah wafat, maka Nabi ﷺ menggunakan kata-kata yang menunjukkan makna "Hidup" dan menafikan kematian dari Nabi Isa ﷺ. Sebagaimana diketahui bahwa orang-orang Yahudi berencana membunuh Al Masih Isa bin Maryam ﷺ lalu menyalibnya, tapi kasus yang terjadi adalah sebagaimana yang dijelaskan Allah ﷻ dalam Kitab-Nya (bahwa Nabi Isa tidak dibunuh tapi diangkat ke langit oleh Allah).

Mereka tetap mengklaim telah membunuh Nabi Isa ﷺ dan menyatakan bahwa mukjizat-mukjizatnya merupakan sihir. Oleh karena itulah Nabi Isa ﷺ akan turun pada waktu orang-orang Yahudi menjadi pasukan Dajjal yang terkutuk, kemudian beliau akan membunuh pemimpin mereka yaitu Dajjal yang mengaku sebagai tuhan, lalu orang-orang Yahudi akan bersembunyi di belakang batu dan pohon, tapi batu-batu dan pohon-pohon tersebut akan berbicara dan mengabarkan kepada kaum muslimin bahwa yang di belakangnya adalah orang Yahudi. Ini merupakan bukti jelas bagi mereka dan selain mereka yang telah berdusta, bahwa Nabi Isa ﷺ bebas dari semua tuduhan dan klaim mereka.

Ketika sabda Nabi ﷺ ditujukan bagi orang-orang Nashrani yang meyakini bahwa Nabi Isa akan hidup selamanya karena mereka

meyakini bahwa beliau tuhan, beliau menyebutkan kata-kata yang menunjukkan kematian Al Masih dan kabar gembira bagi orang-orang yang hidup setelahnya.

Jadi, ini merupakan bantahan telak bagi orang-orang Nashrani dan bukti bagi mereka agar mereka mengimani bahwa Nabi Isa ﷺ seorang hamba Allah dan Rasul-Nya, dan bahwasanya dia akan mengalami seperti yang dialami manusia pada umumnya, yaitu mati bila telah dekat ajalnya, karena tidak layak makhluk yang diciptakan dari tanah mati di langit, melainkan harus mati di bumi, sebagaimana firman Allah ﷻ,

﴿ مِنْهَا خَلَقْنَكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَى ﴾

"Dari bumi (tanah) Itulah kami menjadikan kamu dan kepadanya kami akan mengembalikan kamu dan daripadanya kami akan mengeluarkan kamu pada kali yang lain." (Qs. Thaahaa [20]:55)

Ketika sabda Nabi ﷺ ditujukan untuk kaum muslimin yang meyakini bahwa Nabi Isa ﷺ masih hidup dan tidak disalib serta tidak dibunuh, melainkan diangkat ke langit oleh Allah, maka kata-kata yang digunakan adalah "Turun" dan kata-kata lainnya yang semakna. Karena Nabi Isa akan turun untuk menjalani sisa-sisa hidupnya di bumi. Beliau akan memperbarui agama Islam dan menerapkan hukum Islam, menerapkan keadilan, membunuh babi dan menghancurkan salib, lalu akan mati seperti manusia lainnya baik itu para Nabi atau para Rasul atau selain mereka. *Wabillahit Taufiq.*

4. Keluarnya Ya'juj & Ma'juj

Tanda kiamat besar keempat adalah keluarnya Ya'juj & Ma'juj. Eksistensi Ya'juj dan Ma'juj serta keluarnya mereka (di akhir zaman) telah ditetapkan dalam Al Qur'an dan Sunnah serta Ijma' umat.

Adapun dalil dari Al Qur'an adalah firman Allah ﷻ,

حَتَّىٰ ۚ إِذَا فُتِحَتْ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ

يَنْسِلُونَ ﴿١١﴾

"Hingga apabila dibukakan (tembok) Ya'juj dan Ma'juj, dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang Tinggi." (Qs. Al Anbiyaa' [21: 96])

Adapun dalil dari Sunnah Nabi adalah hadits yang terdapat dalam *Shahih Muslim* dan kitab-kitab lainnya yang diriwayatkan dari An-Nawwas bin Sam'an رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ bahwa beliau bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يُوحِي إِلَى عِيسَى بْنِ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ بَعْدَ قَتْلِهِ الدَّجَالَ: إِنِّي قَدْ أَخْرَجْتُ عِبَادًا لِي لَا يَدَانِ لِأَحَدٍ بِقَتَالِهِمْ، فَحَرِّزْ عِبَادِي إِلَى الطُّورِ، وَيَبْعَثُ اللَّهُ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ...

"...Sesungguhnya Allah ﷻ akan mewahyukan kepada Isa bin Maryam عليه السلام setelah beliau membunuh Dajjal, "Aku telah mengeluarkan hamba-hambaKu yang tidak ada seorang pun yang sanggup memerangi mereka. Maka bawalah hamba-hambaKu ke bukit Thursina untuk berlindung di sana". Lalu Allah mengeluarkan Ya'juj dan Ma'juj. Mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi ...dst."290

Nabi ﷺ bersabda tentang hari kiamat,

إِنَّهَا لَنْ تَقُومَ حَتَّىٰ تَرَوْا قَبْلَهَا عَشْرَ آيَاتٍ، فَذَكَرَ الدُّخَانَ، وَالدَّجَالَ، وَالدَّابَّةَ، وَطُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، وَنُزُولَ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ، وَيَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ، وَثَلَاثَةَ خُسُوفٍ: خُسُوفٌ بِالْمَشْرِقِ، وَخُسُوفٌ

290 Redaksi ini merupakan bagian dari hadits panjang yang diriwayatkan oleh An-Nawwas bin Sam'an tentang kisah Dajjal. HR. Muslim no. 2937, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Dajjal dan Sifat-sifatnya.

بِالْمَغْرِبِ، وَخَسَفُ بَحْرِزِيرَةِ الْعَرَبِ، وَآخِرُ ذَلِكَ نَارٌ تَخْرُجُ مِنَ الْيَمَنِ
تَطْرُدُ النَّاسَ إِلَى مَحْشَرِهِمْ.

"Sesungguhnya tidak akan terjadi hari kiamat sebelum kalian melihat 10 tanda, yaitu: asap (kabut), Dajjal, (keluarnya) binatang melata, matahari terbit dari barat, turunnya Isa bin Maryam, (keluarnya) Ya'juj dan Ma'juj, (terjadinya) 3 gerhana, satu gerhana di timur, satu gerhana di barat dan satu gerhana di jazirah Arab, dan yang terakhir munculnya api yang menggiring manusia menuju Mahsyar."

Dalam riwayat lain Rasulullah ﷺ bersabda,

لَنْ تَكُونَ - أَوْ لَنْ تَقُومَ - السَّاعَةُ حَتَّى يَكُونَ قَبْلَهَا عَشْرُ آيَاتٍ
طُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَخُرُوجُ الدَّابَّةِ وَخُرُوجُ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ ...

*"Tidak akan terjadi hari kiamat sebelum terjadi 10 tanda: matahari terbit dari barat, keluarnya binatang melata, keluarnya Ya'juj dan Ma'jujdst."*²⁹¹

Adapun dalil dari Ijma' adalah bahwa umat Muhammad ﷺ telah sepakat bahwa Ya'juj dan Ma'juj akan keluar di akhir zaman dan masalah keluarnya mereka benar adanya. Ijma' ini telah diriwayatkan oleh jumhur ulama.

Imam Ibnu 'Abdil Barr berkata setelah mengutip Ijma' dalam masalah ini, "Masalah keluarnya Ya'juj dan Ma'juj dari belakang tembok di belakang mereka adalah benar, karena hal ini telah disebutkan dalam Al Qur'an dan ditetapkan oleh Nabi ﷺ dalam haditsnya, dan akal tidak mengingkari adanya hal ini sehingga wajib diyakini kebenarannya."

²⁹¹ HR. Muslim no. 2901, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Penaklukan Umat Islam sebelum Ad-Dajjal; Abu Daud no. 4311, pembahasan: Malapetaka, bab: Tanda-tanda Kiyamat; At-Tirmidzi no. 2184, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Tentang Asap.

▪ Tentang Nama Mereka, Nasab dan Sifat-Sifat Mereka

Mayoritas *Qurra'* sepakat membaca Yajuj dan Majuj tanpa hamzah. Sedangkan 'Ashim membacanya dengan hamzah (yaitu Ya'juj & Ma'juj). Kedua nama ini adalah nama 'Ajam (non Arab) menurut mayoritas ulama yang terhalangi dari *Sharf* karena '*Alamiyyah* dan '*Ajamah*. Ada pula yang mengatakan bahwa keduanya merupakan nama Arab. Para ulama berselisih pendapat tentang akar kata ini.

Ada yang mengatakan bahwa kata Ya'juj dan Ma'juj berasal dari kata *Ajij An-Nar* yaitu nyala api.

Ada pula yang mengatakan bahwa keduanya berasal dari kata *Al Ajjah* yaitu percampuran.

Ada pula yang mengatakan berasal dari *Al Aaj* yaitu kecepatan musuh.

Ada pula yang mengatakan berasal dari *Al Ajaj* yaitu air yang sangat asin. Semua pendapat yang kami sebutkan ini sesuai dengan kondisi mereka, sebagaimana yang dinyatakan oleh Al Hafizh Ibnu Hajar dalam *Al Fath*.²⁹²

Para ulama juga berselisih pendapat tentang nasab mereka. Yang benar adalah bahwa mereka termasuk keturunan Adam dan Hawa' ﷺ. Imam Ibnu 'Abdil Barr menyebutkan Ijma' bahwa mereka merupakan keturunan Yafits bin Nuh ﷺ. Hal ini diperkuat dengan hadits yang terdapat dalam *Ash-Shahihain* dan lain-lainnya yang diriwayatkan oleh Abu Sa'id Al Khudri ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

يَقُولُ اللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ: يَا آدَمُ، قُمْ فَأَبْعَثْ بَعَثَ
النَّارَ، قَالَ: فَيَقُولُ لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ، وَالْخَيْرُ فِي يَدَيْكَ، يَا رَبِّ، وَمَا بَعَثُ

²⁹² *Fath Al Bari Syarh shahih Al Bukhari* (13/106).

النَّارِ؟ قَالَ: فَيَقُولُ: مِنْ كُلِّ أَلْفٍ تِسْعِمِائَةٍ وَتِسْعَةٍ وَتِسْعِينَ، فَحِينَئِذٍ يَشِيبُ الْمَوْلُودُ، وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمَلٍ حَمْلَهَا، وَتَرَى النَّاسَ سُكَارَى وَمَا هُمْ بِسُكَارَى، وَلَكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ، قَالَ: فَيَقُولُونَ: وَأَيْنَا ذَلِكَ الْوَاحِدُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تِسْعِمِائَةٍ وَتِسْعَةٍ وَتِسْعُونَ مِنْ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ، وَمِنْكُمْ وَاحِدٌ، قَالَ: فَقَالَ النَّاسُ: اللَّهُ أَكْبَرُ...

"Allah ﷻ berfirman pada hari kiamat, "Wahai Adam, bangunlah lalu kirimlah orang-orang yang dikirim ke Neraka²⁹³" Kata Nabi Adam ﷺ, "Aku memenuhi panggilan-Mu dan semoga aku senantiasa diberi kebahagiaan, dan kebaikan senantiasa ada di kedua Tangan-Mu. Wahai Tuhan, berapa jumlah orang-orang yang akan dikirim ke Neraka?" Firman Allah ﷻ, "Setiap 1000 orang ada 999 orang. Pada saat itu bayi yang dilahirkan akan beruban dan setiap yang mengandung akan melahirkan, dan kamu akan melihat orang-orang dalam keadaan mabuk padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi azab Allah itu sangat keras" Kata Abu Sa'id lebih lanjut: maka orang-orang bertanya, "Apakah kita termasuk dari satu orang tersebut?" Jawab Rasulullah ﷺ, "999 orang dari bangsa Ya'juj dan Ma'juj, sementara dari kalian satu orang" Kata Abu Sa'id: Maka orang-orang berkata, "Allahu Akbar."

Dalam suatu riwayat disebutkan: Abu Sa'id berkata,

فَاسْتَدَّ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيْنَا ذَلِكَ الرَّجُلُ؟ قَالَ: أَبْشِرُوا فَإِنَّ مِنْ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ أَلْفًا وَمِنْكُمْ رَجُلٌ...

"Rupanya hal tersebut membuat mereka takut, lalu mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah kita termasuk dari satu orang

²⁹³ (Orang-orang yang dikirim ke Neraka [utusan Neraka]): Maksudnya adalah "Bedakan penduduk Neraka dari selain mereka."

tersebut ?” Jawab Nabi ﷺ, “*Bergembiralah kalian ! karena dari golongan Ya’juj dan Ma’juj ada 1000 orang sementara dari kalian hanya satu orang.*”²⁹⁴

Adapun tentang sifat-sifat mereka, mereka bermuka lebar, bermata sipit, berambut blonde, wajah mereka seperti perisai tebal karena bulat dan banyak dagingnya. Ciri-ciri mereka yang lain adalah berjumlah sangat besar.

Dari Khalid bin Abdullah bin Harmalah dari bibinya, dia berkata: Rasulullah ﷺ berpidato dengan jari diperban karena habis terkena sengatan kalajengking. Beliau bersabda,

إِنَّكُمْ تَقُولُونَ: لَا عَدُوَّ، وَإِنَّكُمْ لَنْ تَزَالُوا تُقَاتِلُوا عَدُوًّا حَتَّى تُقَاتِلُوا
يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ، عِرَاضَ الْجُوهُ، صِعَارَ الْعُيُونِ، صُهْبُ الشَّعَافِ، وَمِنْ
كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ، كَانَ وُجُوهُهُمْ الْمَحَانُ الْمُطْرَقَةُ...

“Kalian mengatakan tidak memiliki musuh, padahal kalian akan terus berperang dengan musuh sampai Ya’juj dan Ma’juj keluar. Mereka adalah bangsa yang bermuka lebar, bermata sipit, berambut blonde. Mereka turun dari setiap tempat yang tinggi dan wajah mereka seperti perisai tebal.”²⁹⁵

Dari ‘Imran bin Hushain ؓ bahwa Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّكَ فِيكُمْ أُمْتَيْنِ مَا كَانَتْ فِي شَيْءٍ إِلَّا كَثَرَتْهُ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ

²⁹⁴ HR. Al Bukhari (7/196), pembahasan: Bersikap Lembut, bab: Firman Allah, ‘*Sesungguhnya keguncangan hari Kiamat itu adalah kejadian yang sangat besar (dahsyat)*’ (Qs. Al Hajj [22]: 1); Muslim no. 222 dalam, pembahasan: Iman, bab: “Allah berfirman kepada Adam: *keluarkan 999 dari 1000 orang dari api neraka.*”

²⁹⁵ *Sanad-nya shahih.* HR. Ahmad dalam *Al Musnad* (5/271), dan Ath-Thabarani, sebagaimana disebutkan oleh Al Haitami dalam *Majma’ Az-Zawa’id* (8/9). Dia berkata, “HR. Ahmad, Ath-Thabarani dan para periwayat keduanya merupakan periwayat-periwayat yang *shahih.*”

“...Sesungguhnya di tengah-tengah kalian ada dua bangsa yang setiap kali ada di suatu tempat pasti keduanya akan selalu menang dalam jumlah, yaitu Ya'juj dan Ma'juj.”²⁹⁶

Di antara yang menunjukkan banyaknya jumlah Ya'juj dan Ma'juj adalah bahwa kaum muslimin akan menyalakan alat-alat perang mereka selama 7 tahun.

Disebutkan dalam hadits panjang riwayat An-Nawwas bin Sam'an yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan Ibnu Majah. Dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

وَيَسْتَقْدُونَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ قَسِيهِمْ وَشَابِهِمْ وَجَعَابِهِمْ سَبْعَ سِنِينَ

“...Dan kaum muslimin akan menyalakan panah-panah mereka, anak-anak panah dan wadah anak panah mereka selama 7 tahun.” Demikianlah riwayat At-Tirmidzi.

Sedangkan dalam riwayat Ibnu Majah disebutkan dengan redaksi,

سَيُوقَدُ الْمُسْلِمُونَ مِنْ قَسِي يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ وَنَشَابِهِمْ وَثُرْسِهِمْ سَبْعَ سِنِينَ.

“Kaum muslimin akan menyalakan panah-panah Ya'juj dan Ma'juj, anak panah dan baju besi mereka selama 7 tahun.”²⁹⁷

Barangsiapa mengklaim bahwa di antara mereka ada yang berpostur tinggi seperti pohon korma atau lebih tinggi dari itu, dan ada

²⁹⁶ Redaksi ini adalah bagian dari hadits panjang tentang orang-orang yang dikirim ke Neraka. HR. At-Tirmidzi no. 3168, pembahasan: Tafsir, bab: Surah Al Hajj. At-Tirmidzi berkata, “Hadits ini *hasan shahih*”, dan memang seperti yang dikatakannya.

²⁹⁷ HR. At-Tirmidzi no. 2240, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Tentang FiDajjal; Ibnu Majah no. 4127, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Dajjal, munculnya Isa, dan Ya'juj dan Ma'juj. Sanad hadits ini *shahih*. Sanad-nya At-Tirmidzi adalah sanadnya Muslim, tapi dia tidak menyebutkan dengan redaksinya. Silahkan baca komentar syaikh Albani dalam *As-Silsilah Ash-shahihah* no. 1940.

yang pendek seperti sesuatu yang hina yang tingginya satu jengkal, dan ada yang memiliki dua telinga yang salah satunya untuk menutupi dan yang satunya lagi untuk menerkam, maka dia telah berpendapat berlebihan tanpa dasar ilmu dan mengatakan sesuatu yang tidak ada dalilnya. Padahal cukup bagi kita mengambil hadits-hadits *shahih* yang menjelaskan sifat-sifat mereka dan tidak perlu mengambil hadits-hadits *Dha'if* dan *Maudhu'*.

▪ Mereka Menggali Dinding dan Nabi ﷺ Mengabarkan Bahwa Bangsa Arab Telah Dekat Dengan Keburukan Disebabkan Keluarnya Mereka

Allah ﷻ mengabarkan kepada kita bahwa ketika Dzul Qarnain berkeliling dunia, dia sampai di antara dua gunung dan mendapati di hadapan keduanya suatu kaum yang hampir tidak mengerti pembicaraan. Mereka mengadu kepada Dzul Qarnain tentang teror dan ancaman yang sering mereka hadapi dari Ya'juj dan Ma'juj lalu mereka minta kepadanya agar mendirikan dinding yang dapat menghalangi Ya'juj dan Ma'juj masuk menemui mereka. Permintaan mereka dipenuhi oleh Dzul Qarnain. Dia membangun dinding sebagaimana yang dijelaskan dalam surah Al Kahfi dari ayat 93 sampai ayat 99.

Allah juga mengabarkan kepada kita bahwa dinding tersebut dapat menghalangi Ya'juj dan Ma'juj keluar sampai waktu yang ditentukan-Nya. Bila mereka telah keluar maka hal tersebut merupakan salah satu tanda kiamat besar.

Firman Allah ﷻ,

فَمَا اسْطَعُوْا اَنْ يَّظْهَرُوْهُ وَمَا اسْتَطَعُوْا لَهُ نَقْبًا ﴿١٧﴾ قَالَ هٰذَا رَحْمَةٌ مِّن رَّبِّيْ ۖ فَاِذَا جَآءَ وَعْدُ رَّبِّيْ جَعَلَهُ دَكَّآءً ۖ وَكَانَ وَعْدُ رَّبِّيْ حَقًّا

﴿ ١٨ ﴾ * وَتَرَكْنَا بَعْضَهُمْ يَوْمَئِذٍ يَمُوجُ فِي بَعْضٍ وَنُفِخَ فِي الصُّورِ

فَجَمَعْنَاهُمْ جَمْعًا ﴿ ١٩ ﴾

"Maka mereka tidak bisa mendakinya dan mereka tidak bisa (pula) melobanginya. Dzulkarnain berkata: "Ini (dinding) adalah rahmat dari Tuhanku, Maka apabila sudah datang janji Tuhanku, dia akan menjadikannya hancur luluh; dan janji Tuhanku itu adalah benar". Kami biarkan mereka di hari itu bercampur aduk antara satu dengan yang lain, Kemudian ditiup lagi sangkakala, lalu kami kumpulkan mereka itu semuanya." (Qs. Al Kahfi [18]:97-99)

Disebutkan dalam *Ash-Shahihain* dari hadits Zainab binti Jahsy ؓ bahwa Rasulullah ﷺ masuk menemuinya pada suatu hari dalam keadaan takut seraya bersabda:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَبَلِّغِ لِلْعَرَبِ مِنْ شَرِّ قَدِ اقْتَرَبَ، فَتُحَ الْيَوْمَ مِنْ رَدْمِ
يَأْجُوجَ، وَمَأْجُوجَ مِثْلَ هَذِهِ وَحَلَقَ بِأَصْبَعِهِ الْإِبْهَامَ وَالَّتِي تَلِيهَا قَالَتْ
زَيْنَبُ بِنْتُ جَحْشٍ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَفَنَهْلِكُ
وَفِينَا الصَّالِحُونَ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِذَا كَثُرَ الْخَبَثُ...

"*La Ilaha Illallah, kecelakaan besar bagi bangsa Arab karena keburukan yang telah dekat. Pada hari ini dinding Ya'juj dan Ma'juj telah dibuka sebesar ini (seraya membuat lingkaran dengan ibu jari dan jari telunjuk)*". Zainab binti Jahsy berkata: Maka aku bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah kita akan binasa sedang di tengah-tengah kita masih

ada orang-orang shalih ?” Jawab Nabi ﷺ , “Ya, bila perbuatan dosa telah banyak dilakukan.”²⁹⁸

▪ Waktu Keluarnya Ya'juj dan Ma'juj dan Kerusakan Yang Terjadi Akibat Perbuatan Mereka

Nabi ﷺ mengabarkan kepada kita bahwa Ya'juj dan Ma'juj akan keluar setelah turunnya Nabi Isa عليه السلام dari langit dan setelah dia membunuh Dajjal terkutuk. Pada bahasan sebelumnya telah kami sebutkan hadits Nabi yang menjelaskan bahwa pada zaman beliau dinding penghalang Ya'juj dan Ma'juj telah terbuka sedikit dan mereka akan terus berusaha membukanya, tapi Allah menghalangi usaha mereka yang hendak membukanya sampai datang waktu yang ditetapkan-Nya.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ يَحْفِرُونَ كُلَّ يَوْمٍ، حَتَّى إِذَا كَادُوا يَرَوْنَ
شُعَاعَ الشَّمْسِ قَالَ الَّذِي عَلَيْهِمْ: ارْجِعُوا فَسَنَحْفِرُهُ غَدًا، فَيُعِيدُهُ اللَّهُ أَشَدَّ
مَا كَانَ حَتَّى إِذَا بَلَغَتْ مِدَّتُهُمْ، وَأَرَادَ اللَّهُ أَنْ يَبْعَثَهُمْ عَلَى النَّاسِ حَفَرُوا،
حَتَّى إِذَا كَادُوا يَرَوْنَ شُعَاعَ الشَّمْسِ، قَالَ الَّذِي عَلَيْهِمْ: ارْجِعُوا
فَسَنَحْفِرُونَهُ غَدًا إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى، وَاسْتَشْنَوْا فَيَعُودُونَ إِلَيْهِ وَهُوَ كَهَيْئَتِهِ
حِينَ تَرَكُوهُ، فَيَحْفِرُونَهُ وَيَخْرُجُونَ عَلَى النَّاسِ، فَيَنْشِفُونَ الْمَاءَ وَيَتَحَصَّنُ
النَّاسُ مِنْهُمْ فِي حُصُونِهِمْ، فَيَرْمُونَ بِسِهَامِهِمْ إِلَى السَّمَاءِ فَتَرْجِعُ عَلَيْهَا الدَّمَ
الَّذِي احْفَظُّ، فَيَقُولُونَ: قَهَرْنَا أَهْلَ الْأَرْضِ وَعَلَوْنَا أَهْلَ السَّمَاءِ.

²⁹⁸ HR. Al Bukhari (8/104), pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Ya'juj dan Ma'juj; Muslim no. 2880, pembahasan: Fitnah dan Tanda Kiyamat, bab: Dekatnya Fitnah dan Munculnya Ya'juj dan Ma'juj.

“*Sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj melobanginya setiap hari. Ketika mereka melihat sinar matahari, orang yang di atas mereka (mandornya) berkata, “Pulanglah! Kita akan melobanginya lagi esok hari”, tapi Allah mengembalikan dinding tersebut lebih kuat dari yang semula. Bila telah datang waktu mereka keluar dan Allah hendak mengeluarkan mereka kepada manusia, mereka pun melobanginya. Bila mereka melihat sinar matahari, orang yang di atas mereka mengatakan (yang mengawasi mereka), “Pulanglah kalian! Kita akan melobanginya lagi esok hari, insya Allah”, dengan mengucapkan kata ‘Insya Allah’.* Lalu mereka kembali lagi (pada esok harinya) dan mendapati dinding tersebut seperti semula ketika mereka meninggalkannya. Lalu mereka menggalnya dan keluar ke tengah-tengah manusia lalu meminum air hingga kering. Manusia berlindung di benteng-benteng mereka untuk menghindari mereka lalu mereka melempar panah-panah mereka ke langit dan panah-panah tersebut kembali lagi (ke bumi) dengan berlumuran darah. Maka mereka berkata, “Kita telah mengalahkan penduduk bumi dan menundukkan penduduk langit.”²⁹⁹

Al Hafizh Ibnu Hajar berkata dalam *Al Fath*, “Ibnu Al 'Arabi berkata, “Dalam hadits ini ada tiga tanda: *Pertama*, Allah mencegah mereka melobangi dinding baik siang maupun malam. *Kedua*, Allah mencegah mereka naik ke atas dinding dengan tangga atau alat-alat lainnya dan tidak memberi ilham kepada mereka serta tidak mengajarkan kepada mereka. *Ketiga*, Allah mencegah mereka mengucapkan ‘Insya Allah’ sampai datang waktu yang ditentukan.”

²⁹⁹ Hadits *shahih*. HR. Imam Ahmad dalam *Al Musnad* (2/510 & 511); At-Tirmidzi no. 3153, pembahasan: Tafsir, bab: Surah Al Kahfi; Ibnu Majah no. 4131, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Dajjal dan Munculnya Isa bin Maryam, Ya'juj dan Ma'juj; Ibnu Hibban dalam *shahih*-nya no. 1908 sebagaimana disebutkan dalam *Al Mawarid*; Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (4/488), dia berkata, “Hadits ini *shahih* sesuai syarat *Asy-Syaikhani*” dan disetujui oleh Adz-Dzahabi. Guru kami syaikh Albani *Hafizhahullah* berkata, “Memang hadits tersebut sesuai yang dikatakannya”. Lih. *As-Silsilah Ash-shahihah* no. 1753.

Al Hafizh Ibnu Hajar *Rahimahullah* berkata, “Aku mengatakan, “Dari hadits ini bisa disimpulkan bahwa di antara mereka ada orang-orang yang ahli teknologi, para penguasa dan rakyat yang taat kepada pemimpinnya. Di antara mereka juga ada yang mengenal Allah dan mengakui kekuasaan dan kehendak-Nya. Bisa juga ditafsirkan bahwa kata-kata tersebut (Insya Allah) keluar dari lidah pemimpin mereka secara spontan tanpa diketahui artinya lalu terjadilah apa yang diharapkan mereka (yaitu terbukanya dinding penghalang mereka) berkat keberkahan kata tersebut.”³⁰⁰

Disebutkan dalam hadits panjang tentang Dajjal yang diriwayatkan oleh Muslim dan imam-imam lainnya dari An-Nawwas bin Sam'an ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

ثُمَّ يَأْتِي عِيسَى قَوْمًا قَدْ عَصَمَهُمُ اللَّهُ مِنْهُ، فَيَمْسَحُ عَنْ وُجُوهِهِمْ وَيُحَدِّثُهُمْ بِدَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ، فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ إِذْ أَوْحَى اللَّهُ تَعَالَى إِلَى عِيسَى: أَنِّي قَدْ أَخْرَجْتُ عِبَادًا لِي لَا يَدَانِ لِأَحَدٍ بِقِتَالِهِمْ، فَحَرَّزَ عِبَادِي إِلَى الطُّورِ. وَيَبْعَثُ اللَّهُ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ، فَيَمُرُّ أَوَائِلُهُمْ عَلَى بُحَيْرَةٍ طَبْرِيَّةٍ فَيَشْرَبُونَ مَا فِيهَا، وَيَمُرُّ آخِرُهُمْ فَيَقُولُونَ: لَقَدْ كَانَ بِهِذِهِ مَرَّةً مَاءً، وَيُخَصِّرُ نَبِيُّ اللَّهِ عِيسَى وَأَصْحَابُهُ حَتَّى يَكُونَ رَأْسُ الثَّوْرِ لِأَحَدِهِمْ خَيْرًا مِنْ مِئَةِ دِينَارٍ لِأَحَدِكُمْ الْيَوْمَ.

“...Kemudian Nabi Isa akan mendatangi suatu kaum yang dilindungi Allah dari Dajjal lalu dia mengusap wajah mereka dan memberitahukan derajat-derajat mereka di Surga. Dalam kondisi demikian, Allah ﷻ mewahyukan kepada Isa bin Maryam, “Sesungguhnya aku telah mengeluarkan hamba-hambaKu yang tidak

³⁰⁰ Fath Al Bari (13/1090).

ada satu pun yang bisa memerangi mereka. Maka suruhlah hamba-hambaKu berlindung di gunung Thursina. Lalu Allah mengeluarkan Ya'juj dan Ma'juj dan mereka turun dari seluruh tempat yang tinggi. Kelompok pertama mereka melewati danau Thabariyah lalu meminum airnya. Lalu kelompok terakhir mereka melewatinya dan berkata, "Dulu disini ada airnya". Lalu Nabi Isa dan para pengikutnya dikepung, hingga kepala sapi jantan milik salah seorang dari mereka lebih baik bagi mereka daripada 100 dinar yang dimiliki salah seorang dari kalian saat ini."

Dalam suatu riwayat ditambahkan setelah redaksi,

لَقَدْ كَانَ بِهَذِهِ مَرَّةً مَاءٌ، ثُمَّ يَسِيرُونَ حَتَّى يَتَّهِوْا إِلَى جَبَلِ الْخَمْرِ
وَهُوَ جَبَلُ بَيْتِ الْمَقْدِسِ، فَيَقُولُونَ : لَقَدْ قَتَلْنَا مَنْ فِي الْأَرْضِ، هَلُمَّ فَلْنَقْتُلْ
مَنْ فِي السَّمَاءِ، فَيَرْمُونَ بِنُشَابِهِمْ إِلَى السَّمَاءِ، فَيَرُدُّ اللَّهُ عَلَيْهِمْ نُشَابَهُمْ
مَخْضُوبَةً دَمًا.

"Dulunya disini ada airnya": Kemudian mereka berjalan hingga sampai di bukit Al Khamar,³⁰¹ yaitu bukit di Baitul Maqdis, lalu mereka berkata, "Kita telah membunuh penduduk bumi, marilah kita membunuh penduduk langit". Maka mereka melemparkan anak panah mereka ke langit lalu Allah mengembalikannya kepada mereka dengan dilumuri darah."³⁰²

Dari Abu Sa'id Al Khudri ؓ, dia berkata: aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

³⁰¹ Al Khamar adalah pohon lebat yang bisa dipakai untuk berlindung orang yang berada di baliknya. Pohon ini banyak terdapat di bukit Baitul Maqdis, sebagaimana yang disebutkan dalam hadits.

³⁰² Redaksi ini merupakan bagian dari hadits panjang yang diriwayatkan oleh Muslim no. 2937, pembahasan: Fitnah dan Tanda Kiyamat, bab: Dajjal dan Sifat-sifatnya.

تُفْتَحُ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ، وَيَخْرُجُونَ عَلَى النَّاسِ، كَمَا، قَالَ اللَّهُ:

{وَهُمْ مِّنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ} (١١)، وَيَنْحَازُ الْمُسْلِمُونَ عَنْهُمْ إِلَى مَدَائِنِهِمْ وَحُصُونِهِمْ، وَيَضُمُّونَ إِلَيْهِمْ مَوَاشِيَهُمْ، وَيَشْرَبُونَ مِيَاهَ الْأَرْضِ، حَتَّىٰ إِن بَعْضَهُمْ لَيَمُرُّ بِذَلِكَ النَّهْرِ، فَيَقُولُ: قَدْ كَانَ هَاهُنَا مَاءٌ مَّرَّةً، حَتَّىٰ إِذَا لَمْ يَبْقَ مِنَ النَّاسِ أَحَدٌ إِلَّا فِي حِصْنٍ أَوْ مَدِينَةٍ، قَالَ قَائِلُهُمْ: هَؤُلَاءِ أَهْلُ الْأَرْضِ قَدْ فَرَعْنَا مِنْهُمْ، بَقِيَ أَهْلُ السَّمَاءِ، قَالَ: ثُمَّ يَهْزُ أَحَدُهُمْ حَرْبَتَهُ، ثُمَّ يَرْمِي بِهَا إِلَى السَّمَاءِ، فَتَرْجِعُ إِلَيْهِمْ مُخَضَّبَةً دَمًا، لِلْبَلَاءِ وَالْفِتْنَةِ.

*"Dinding Ya'juj dan Ma'juj dibuka, lalu mereka keluar ke tengah-tengah mereka sebagaimana firman Allah ﷻ "Dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi" (Qs. Al Anbiyaa' [21]:96). Mereka akan membuat kekacauan di muka bumi hingga manusia berlindung ke kota-kota dan benteng-benteng untuk menghindari serangan mereka dengan membawa binatang ternak mereka. Lalu Ya'juj dan Ma'juj akan meminum air-air di bumi, hingga sebagian mereka melewati sungai lalu meminum airnya sampai kering, kemudian orang-orang setelah mereka melewati sungai tersebut dan berkata, "Dulu di sini ada airnya". Bila manusia tidak ada lagi yang tersisa selain yang berada di benteng-benteng atau di kota-kota, maka salah seorang dari mereka berkata, "Penduduk bumi telah kita taklukkan, sekarang tinggal penduduk langit", lalu salah seorang dari mereka menarik tombaknya dan melemparkannya ke langit, tapi tombak tersebut kembali lagi kepadanya dengan berlumuran darah sebagai cobaan dan fitnah."*³⁰³

³⁰³ HR. Imam Ahmad dalam *Al Musnad* (3/77); Ibnu Majah no. 4130, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Dajjal dan Munculnya Isa bin Maryam, Ya'juj dan Ma'juj, Ibnu Hibban no. 1909 sebagaimana disebutkan dalam *Al Mawarid*; Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (4/489), dia berkata, "Hadits ini *shahih* sesuai syarat

▪ Kehancuran Ya'juj dan Ma'juj dan Kaum Muslim Kembali Hidup Sejahtera dan Penuh Keberkahan

Setelah Ya'juj dan Ma'juj membuat kerusakan di muka bumi dengan menghancurkan sawah ladang dan jiwa manusia, Nabi Isa عليه السلام dan para pengikutnya berdoa kepada Allah ﷻ agar membebaskan mereka dari bencana yang tidak bisa mereka hadapi. Allah mengabulkan doa mereka lalu memberi kuasa kepada makhluk-Nya yang paling lemah yaitu ulat-ulat kecil untuk menghancurkan makhluk-Nya yang paling kuat dan paling zalim sehingga Ya'juj dan Ma'juj mati secara serentak tanpa terdengar gerakan mereka, sehingga bumi menjadi penuh dengan bau busuk bangkai mereka. Manusia sangat terganggu dengan bau busuk bangkai mereka dan lebih terganggu daripada ketika mereka masih hidup. Lalu Nabi Isa عليه السلام dan para pengikutnya berdoa kepada Allah untuk kedua kalinya, lalu Allah mengirim burung yang membawa dan membuang mereka ke bumi (kawasan bumi yang lain), kemudian Allah menurunkan hujan yang membersihkan bekas-bekas mereka, lalu Allah menyuruh bumi agar kembali mengeluarkan berkahnya dan menumbuhkan buah-buahannya sehingga kehidupan kembali menjadi makmur. Keberkahan melimpah hingga Nabi Isa عليه السلام dan para pengikutnya hidup dengan aman dan sejahtera.

Disebutkan dalam Shahih Muslim dari An-Nawwas bin Sam'an رضي الله عنه dalam haditsnya yang panjang, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

وَيُخَصَّرُ نَبِيُّ اللَّهِ عِيسَى وَأَصْحَابُهُ حَتَّى يَكُونَ رَأْسُ الثَّوْرِ لِأَحَدِهِمْ خَيْرًا مِنْ مِائَةِ دِينَارٍ لِأَحَدِكُمْ الْيَوْمَ فَيَرْغَبُ نَبِيُّ اللَّهِ عِيسَى وَأَصْحَابُهُ فَيُرْسِلُ اللَّهُ عَلَيْهِمُ التَّغَفَّ فِي رِقَابِهِمْ فَيُصْبِحُونَ فَرَسِي كَمَوْتِ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ يَهْبِطُ نَبِيُّ اللَّهِ عِيسَى وَأَصْحَابُهُ إِلَى الْأَرْضِ فَلَا يَجِدُونَ فِي

Muslim” dan disetujui oleh Adz-Dzahabi. Al Bushairi berkata dalam *Az-Zawa'id*, “*Sanad* ini *shahih* dan para perwayatnya *tsiqah*.”

الْأَرْضِ مَوْضِعَ شَيْءٍ إِلَّا مَلَأَهُ زَهْمُهُمْ وَتَنَتُّهُمْ فَيَرْغَبُ نَبِيُّ اللَّهِ عِيسَى وَأَصْحَابُهُ إِلَى اللَّهِ فَيُرْسِلُ اللَّهُ طَيْرًا كَأَعْنَاقِ الْبُخْتِ فَتَحْمِلُهُمْ فَتَطْرَحُهُمْ حَيْثُ شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ يُرْسِلُ اللَّهُ مَطَرًا لَا يَكُنُ مِنْهُ بَيْتٌ مَدْرٍ وَلَا وَبَرٍ فَيَغْسِلُ الْأَرْضَ حَتَّى يَتْرُكَهَا كَالزَّلْفَةِ ثُمَّ يُقَالُ لِلْأَرْضِ أَنْتَبِي ثَمَرَتِكَ وَرُدِّي بَرَكَتَكَ. فَيَوْمَئِذٍ تَأْكُلُ الْعِصَابَةُ مِنَ الرُّمَانَةِ وَيَسْتَظِلُّونَ بِقِحْفِهَا وَيُبَارِكُ فِي الرِّسْلِ حَتَّى أَنْ اللَّقْحَةَ مِنَ الْإِبِلِ لَتَكْفِيَ الْفَيْثَامَ مِنَ النَّاسِ وَاللَّقْحَةَ مِنَ الْبَقَرِ لَتَكْفِيَ الْقَبِيلَةَ مِنَ النَّاسِ وَاللَّقْحَةَ مِنَ الْغَنَمِ لَتَكْفِيَ الْفَخِذَ مِنَ النَّاسِ

"Lalu Nabi Isa dan para pengikutnya dikepung, hingga kepala sapi jantan milik salah seorang dari mereka lebih baik bagi mereka daripada 100 dinar yang kalian miliki saat ini. Lalu Nabi Isa ﷺ dan para pengikutnya berdoa kepada Allah, lalu Allah mengirimkan ulat ke leher-leher Ya'juj dan Ma'juj hingga mereka mati secara serentak seperti matinya satu jiwa. Lalu Nabi Isa dan para pengikutnya turun ke bumi dan tidak menemukan satu jengkal tanah pun kecuali telah dipenuhi bau busuk mayat mereka. Lalu Nabi Isa dan para pengikutnya berdoa kepada Allah, maka Allah mengirimkan burung-burung seperti leher-leher onta Khurasan yang membawa dan membuang mereka ke tempat yang dikehendaki Allah. Lalu Allah menurunkan hujan yang menyirami seluruh tempat baik rumah dari tanah liat (rumah kota) maupun rumah dari bulu (rumah desa) sehingga bumi kembali bersih seperti cermin yang bersih cemerlang. Lalu diwahyukan kepada bumi, "Tumbuhkanlah buah-buahanmu dan kembalikan berkahmu". Maka pada masa itu sekelompok orang bisa memakan satu buah delima dan bernaung dengan kulit luarnya. Air susu diberkahi hingga air susu seekor onta dapat mencukupi satu komunitas manusia, dan air susu seekor sapi bisa

mencukupi satu kabilah manusia, dan air susu seekor kambing bisa mencukupi satu kelompok keluarga besar.”³⁰⁴

Dari Abu Sa'id Al Khudri رضي الله عنه, dia berkata: aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

ثُمَّ يَهْزُ أَحَدُهُمْ حَرْبَتَهُ ثُمَّ يَرْمِي بِهَا إِلَى السَّمَاءِ، فَتَرْجِعُ مُحْتَظِبَةً دَمًا لِلْبَلَاءِ وَالْفِتْنَةِ، فَيَبْنَا هُمْ عَلَى ذَلِكَ إِذْ بَعَثَ اللَّهُ دُودًا فِي أَعْنَاقِهِمْ كَنَعْفِ الْجَرَادِ، الَّذِي يَخْرُجُ فِي أَعْنَاقِهِمْ فَيَصْبِحُونَ مَوْتَى لَا يُسْمَعُ لَهُمْ حِسَاءٌ، فَيَقُولُ الْمُسْلِمُونَ: أَلَا رَجُلٌ يَشْرِي نَفْسَهُ فَيَنْظُرُ مَا فَعَلَ هَذَا الْعَدُوُّ؟ قَالَ: فَيَتَجَرَّدُ رَجُلٌ مِنْهُمْ لِذَلِكَ مُحْتَسِبًا لِنَفْسِهِ، قَدْ أَظْنَاهَا عَلَى أَنَّهُ مَقْتُولٌ، فَيَنْزِلُ فَيَجِدُهُمْ مَوْتَى بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ، فَيَنَادِي يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ أَلَا أُبَشِّرُوْا، فَإِنَّ اللَّهَ قَدْ كَفَاكُمْ عَدُوَّكُمْ فَيَخْرُجُونَ مِنْ مَدَائِنِهِمْ وَحُصُونِهِمْ وَيُسْرَحُونَ مَوَاشِيَهُمْ، فَمَا يَكُونُ لَهَا رَعْيٌ إِلَّا لِحَوْمَتِهِمْ، فَتَشْكُرُ عَنْهُ كَأَحْسَنِ مَا تَشْكُرُ عَنْ شَيْءٍ مِنَ النَّبَاتِ أَصَابَتْهُ قَطٌ.

“...Kemudian salah seorang dari mereka menarik tombaknya dan melemparkannya ke langit, lalu tombak tersebut kembali lagi kepadanya dengan berlumuran darah sebagai cobaan dan fitnah. Dalam kondisi demikian, Allah mengirim ulat yang menggeroti leher mereka seperti ingus belalang yang keluar dari leher mereka sehingga mereka mati secara serentak tanpa terdengar gerakan mereka. Lalu kaum muslimin berkata, “Siapakah yang mau mengorbankan dirinya dengan melihat apa yang sedang dilakukan musuh ?”. Maka keluarlah seorang laki-laki sendirian dengan mengharap bahwa mereka telah tewas. Lalu dia turun

³⁰⁴ HR. Muslim no. 2937, pembahasan: Fitnah dan Tanda Kiyamat, bab: Dajjal dan Sifat-sifatnya. At-Tirmidzi meriwayatkan hadits yang sama dengan perbedaan ringan dalam redaksinya dan dengan sanad yang sama pada no. 2241, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Dajjal.,

dan mendapati mereka telah tewas dengan sebagian menindih sebagian lainnya. Maka dia menyeru dengan suara lantang, "Wahai kaum muslimin, bergembiralah ! karena Allah telah melindungi kalian dari musuh kalian". Maka mereka keluar dari kota-kota dan benteng-benteng mereka dan melepas hewan ternak mereka. Sebelumnya ternak-ternak mereka tidak memiliki makanan di tempat penggembalaan (padang rumput) selain daging-daging mereka, tapi (setelah keluar) mereka menjadi gemuk bahkan lebih gemuk dari semula karena memakan tanaman-tanaman yang tumbuh di sekitar mereka."³⁰⁵

5. Penghancuran Ka'bah Oleh Dzu As-Suwaiqatain Al Afhaj –Semoga Allah Mengutuknya-

Di antara tanda kiamat besar adalah penghancuran Ka'bah, pelepasan kain penutup dan kiswah-nya oleh seorang laki-laki Habsyi yang dinamai Rasulullah ﷺ "Dzu As-Suwaiqatain".

▪ Nama dan Sifatnya

Dia dinamakan "Dzu As-Suwaiqatain" karena kedua betisnya kecil dan lembut. Sebagaimana diketahui bahwa mayoritas orang Habasyah berbetis kecil dan lembut.

Rasulullah ﷺ menyebutkan sifatnya dengan detail, bahwa laki-laki tersebut berkulit hitam dan jauh antara kedua kakinya. Ini adalah salah satu sifat-sifat orang Habasyah. Beliau juga menyebutkan bahwa laki-laki tersebut botak karena sebagian rambut depannya tidak

³⁰⁵ Redaksi ini merupakan bagian dari hadits *shahih* yang panjang. HR. Imam Ahmad dalam *Al Musnad* (3/77); Ibnu Majah no. 4130, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Fitnah Dajjal dan Munculnya Isa, Ya'juj dan Ma'juj, Ibnu Hibban no. 1909 sebagaimana disebutkan dalam *Mawarid Azh-Zham'an*; Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (4/489), dia berkata "Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya", dan disetujui oleh Adz-Dzahabi. Al Bushairi berkata dalam *Az-Zawa'id*, "Sanad ini *shahih* dan para periwayatnya *tsiqah*."

ada dan persendiannya bengkok yang sebagiannya hilang dari tempatnya.

Disebutkan dalam hadits *shahih* dari Ibnu Abbas ؓ, dia berkata: aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى أَسْوَدَ أَفْحَجَ يَقْلَعُهَا حَجْرًا حَجْرًا. يَعْنِي الْكَعْبَةَ

*"Seakan-akan aku melihat orangnya, yaitu jauh antara kedua kakinya (pahanya). Dia melepas batu-batu Ka'bah satu demi satu."*³⁰⁶

Dari Abdullah bin 'Amru bin Al 'Ash ؓ, dia berkata: aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

يُخَرَّبُ الْكَعْبَةَ ذُو السُّوَيْقَتَيْنِ مِنَ الْحَبَشَةِ، وَيَسْلُبُهَا حِلْيَتَهَا، وَيُجَرِّدُهَا مِنْ كِسْوَتِهَا، وَلَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ أَصْلِعَ أُفَيْدِعَ يَضْرِبُ عَلَيْهَا بِمِسْحَاتِهِ وَمِعْوَلِهِ.

*"Ka'bah akan dirobohkan oleh Dzu As-Suwaiqatain dari Habasyah. Dia akan melepas kain penutup dan kiswah-nya. Seakan-akan aku melihatnya, yaitu seorang laki-laki botak yang bengkok persendiannya. Dia memukuli Ka'bah dengan linggis dan kapak besamya."*³⁰⁷

▪ Waktu Penghancuran Ka'bah

Tidak diragukan lagi bahwa penghancuran Ka'bah akan terjadi dan wajib diyakini. Berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim dan An-Nasa'i dari hadits Abu Hurairah ؓ dari Nabi ﷺ bahwa beliau bersabda:

³⁰⁶ HR. Al Bukhari (2/59), pembahasan: Haji, bab: Penghancuran Ka'bah.

³⁰⁷ HR. Imam Ahmad dalam *Al Musnad* (2/220) dengan sanad *shahih*. Al Haitami menyebutkan hadits ini dalam *Majma' Az-Zawa'id* (3/301). Dia berkata, "HR. Ahmad dan Ath-Thabarani dalam *Al Kabir*. Dia periwayat *tsiqah* tapi meriwayatkan hadits Mudallas."

يُخَرَّبُ الْكَعْبَةُ ذُو السُّوَيْقَتَيْنِ مِنَ الْحَبَشَةِ

"Ka'bah akan dihancurkan oleh Dzu As-Suwaigatain dari Habasyah."

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa Nabi ﷺ bersabda:

ذُو السُّوَيْقَتَيْنِ مِنَ الْحَبَشَةِ يُخَرَّبُ بَيْتَ اللَّهِ

"Dzu As-Suwaigatain dari Habasyah akan merobohkan Baitullah."³⁰⁸

Diriwayatkan oleh Bukhari secara menyendiri dari Abdullah bin Abbas ؓ, dia berkata: aku mendengar Rasulullah ﷺ :

كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ أَسْوَدَ أَفْحَجَ يَقْلَعُهَا حَجْرًا حَجْرًا، يَعْنِي الْكَعْبَةَ.

"Seakan-akan aku melihatnya, yaitu seorang laki-laki hitam yang jauh antara kedua kakinya. Dia melepas batu-batu Ka'bah satu demi satu."³⁰⁹

Adapun tentang waktu terjadinya peristiwa penting ini, para ulama berselisih pendapat. Ada yang berpendapat bahwa peristiwa tersebut akan terjadi pada masa Nabi Isa ؑ.

Ada pula yang mengatakan bahwa waktunya akan terjadi setelah kehancuran Ya'juj dan Ma'juj dan orang-orang telah menunaikan haji dan umrah, sebagaimana hadits *shahih* yang diriwayatkan oleh Abu Sa'id Al Khudri ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

لَيَحُجَّنَّ هَذَا الْبَيْتَ وَلَيَعْتَمِرُونَ بَعْدَ خُرُوجِ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ

³⁰⁸ HR. Al Bukhari (2/59), pembahasan: Haji, bab: Penghancuran Ka'bah, dan Firman Allah, "Ja'allaahul Ka'batal Baital Haram Qiyaman Linnasi"; Muslim no. 2909, pembahasan: Fitnah dan Tanda Kiyamat, bab: Tidak akan Terjadi Kiamat Hingga Seseorang yang berada dekat dengan Orang Lain Berharap Mati Karena Bencana; An-Nasa'i (5/216), pembahasan: Haji, bab: Pembangunan Ka'bah.

³⁰⁹ Hadits ini telah ditakhrij pada alinea sebelumnya.

“Orang-orang akan menunaikan haji dan umrah ke Baitullah setelah keluarnya Ya’juj dan Ma’juj.”³¹⁰

Juga telah tetap (sah) bahwa Nabi Isa ﷺ setelah membunuh Dajjal akan pergi ke Ar-Rauha’ –tempat antara Wadi Ash-Shafra’ di jalan Makkah- lalu membaca Talbiyah untuk menunaikan haji atau umrah atau menggabungkan antara keduanya.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

لَيَهْلُنَّ ابْنُ مَرْيَمَ بِفَجِّ الرُّوحَاءِ حَاجًّا أَوْ مُعْتَمِرًا أَوْ لِيَشِينَهُمَا

“Ibnu Maryam akan membaca Talbiyah di jalan Ar-Rauha’ untuk menunaikan haji atau umrah atau menggabung antara keduanya.”³¹¹

Pendapat yang kuat berdasarkan hadits-hadits ini adalah bahwa penghancuran Ka’bah akan terjadi setelah kematian Nabi Isa ﷺ dan setelah datangnya tiupan angin yang akan mematikan setiap orang yang dalam hatinya ada keimanan meskipun sebesar *Dzarrah*. Setelah itu Ka’bah akan dihancurkan sehingga tidak lagi dijadikan tempat ibadah untuk selamanya.

▪ Komentär Terakhir Seputar Bahasan Ini

Mungkin banyak orang yang bertanya-tanya “Bagaimana bisa Allah memberi kuasa kepada musuh ini untuk menghancurkan Ka’bah?! dan bagaimana bisa itu terjadi karena bertentangan dengan firman Allah ﷻ,

³¹⁰ HR. Al Bukhari (2/58), pembahasan: Haji, bab: Firman Allah, “Allah telah menjadikan ka’bah rumah suci sebagai pusat (peribadatan dan urusan dunia) bagi manusia.” (Qs. Al Maa’idah [5]: 97)

³¹¹ HR. Muslim no. 1252, pembahasan: Haji, bab: Talbiyah dan Kurban Nabi SAW.

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا جَعَلْنَا حَرَمًا آمِنًا

“Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwa Sesungguhnya kami telah menjadikan (negeri mereka) tanah Suci yang aman” (Qs. Al 'Ankabut [29]:67)

Dan firman-Nya,

وَمَنْ يُرِدْ فِيهِ بِالْحَادِ بِظُلْمٍ نُّذِقْهُ مِنْ عَذَابِ أَلِيمٍ

“Dan siapa yang bermaksud di dalamnya melakukan kejahatan secara zhalim, niscaya akan Kami rasakan kepadanya sebahagian siksa yang pedih”. (Qs. Al Hajj [22]:25)

Allah ﷻ telah melindungi Ka'bah dari pasukan bergajah padahal ketika itu yang berada di dekat Ka'bah orang-orang kafir dan musyrik. Bagaimana mungkin Allah memberi kuasa kepada orang Habsyi ?! padahal Ka'bah adalah kiblat umat Islam dan tempat menunaikan haji yang merupakan salah satu rukun Islam ?!.”

Pertanyaan ini dijawab oleh imam Al Hafizh Ibnu Hajar *Rahimahullah* dalam *Fathul Bari*. Dia berkat, “...Pertanyaan ini dijawab, yaitu bahwa bisa jadi peristiwa tersebut akan terjadi di akhir zaman menjelang hari kiamat ketika di atas muka bumi tidak ada lagi orang yang mengucapkan ‘Allah, Allah’. Sebagaimana yang disebutkan dalam Shahih Muslim “Tidak akan terjadi hari kiamat sampai di atas muka bumi tidak ada lagi orang yang mengucapkan ‘Allah, Allah’.”³¹²

Karena itulah dalam riwayat Sa'id bin Sam'an disebutkan, “Setelah itu Ka'bah tidak akan lagi dijadikan tempat beribadah”. Usaha memerangi Ka'bah telah terjadi sebelum itu yaitu pada zaman Yazid bin Muawiyah ketika penduduk Syam berusaha memerangnya. Kemudian

³¹² HR. Muslim no. 148 dalam, pembahasan: Iman, bab: Hilangnya Iman di Akhir Zaman. At-Tirmidzi juga meriwayatkan hadits ini pada no. 2208, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: *Raqm (5)* dari Anas bin Malik ﷺ.

setelah itu terjadi banyak tragedi besar, di antaranya tragedi Qaramithah³¹³ yang terjadi setelah tahun 300 Hijriyah. Banyak kaum muslimin yang tewas dalam tragedi berdarah ini. Mereka membawa Hajar Aswad dan memboyongnya ke Negara mereka lalu mengembalikannya lagi setelah waktu yang lama. Kemudian Ka'bah juga diperangi berkali-kali setelah itu. Semua ini tidak bertentangan dengan firman Allah ﷻ,

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا جَعَلْنَا حَرَمًا ءَامِنًا

³¹³ Qaramithah adalah gerakan Bathiniyyah yang merusak. Gerakan ini mengandalkan organisasi rahasia militer. Secara zahir mereka menganut paham Syi'ah yang mengkultuskan Ahlul Bait dan menisbatkan diri kepada Muhammad bin Ismail bin Ja'far Ash-Shadiq. Padahal, hakekatnya mereka menganut paham atheis, komunisme, liberalisme, penghancuran akhlak dan penghancuran Daulah Islamiyyah. Nama ini dinisbatkan kepada Hamdan Qarmath bin Al Asy'ats yang menyebarkan paham ini di Kufah pada tahun 278 H. Gerakan ini dimulai oleh Abdullah bin Maimun Al Qadah yang menyebarkan paham-paham aliran Ismailiyyah di Persia selatan pada tahun 260 H. Adapun pendiri daulah Qaramithah yang sebenarnya adalah Sulaiman bin Al Hasan bin Bahram yang menguasai Negara-negara jazirah Arab dan kekuasaannya berlangsung selama 30 tahun. Dia menyerang Makkah pada tahun 319 H dan mengacaukan jamaah haji, merusak sumur zamzam, melakukan pembunuhan di Masjidil Haram, melepas Kiswah, mencopot pintu Ka'bah dan mengambil Hajar Aswad lalu membawanya ke Al Ahsa'. Dan Hajar Aswad tetap berada di sana sampai tahun 339 H.

Di antara akidah terpenting mereka yang merusak adalah komunisme dalam segala hal, sampai dalam masalah wanita.

Mereka meyakini bahwa akhirat dan siksa tidak ada, dan Surga adalah kenikmatan di dunia. Mereka meyakini adanya 'Ishmah dan pada setiap zaman ada imam yang Ma'shum yang boleh mentakwilkan nash-nash dan derajatnya sama dengan Nabi dalam, hal. 'Ishmah. Mereka juga meyakini adanya Raj'ah dan bahwa Ali mengetahui, hal. ghaib dan mereka juga menggugurkan beban (kewajiban). Gerakan ini tetap eksis selama hampir satu abad dan menguasai banyak wilayah. Kelompok terakhir mereka hancur di Al Ihsa' dan Bahrain.

Yang sangat disayangkan adalah kita mendapati di zaman sekarang sebagian tulisan menyimpang yang berusaha menghidupkan kembali gerakan Qaramithah dan gerakan-gerakan lainnya yang murtad dan merusak bahwa gerakan tersebut merupakan gerakan reformasi yang menyeru kepada keadilan dan kebebasan.

Lih. kitab *Asrar Al Bathiniyyah Wa Akhbar Al Qaramithah, Tarikh Al Jam'iyyat As-Simiyah Wa Al Harakat Al Haddamah, Tarikh Al Madzahib Al Islamiyyah Wa Kitab Al Muamarat 'Ala Al Islam*, dan *Fadha'ih Al Bathiniyyah*.

"Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwa Sesungguhnya kami Telah menjadikan (negeri mereka) tanah Suci yang aman" (Qs. Al 'Ankabut [29]:67)

Karena hal tersebut dilakukan oleh kaum muslimin dan ini sesuai dengan sabda Nabi ﷺ, *"Dan tidak akan menghalalkan Baitullah ini kecuali orang-orang Islam"*.³¹⁴ Dan memang apa yang disabdakan Nabi ﷺ benar-benar terjadi dan ini merupakan salah satu tanda-tanda kenabiannya. Dalam ayat ini tidak menunjukkan bahwa keamanan Baitullah akan terjadi terus menerus. *Wallahu A'lam*"³¹⁵

6. Keluarnya Asap Menjelang Terjadinya Hari Kiamat

Di antara tanda kiamat besar adalah keluarnya asap sebelum terjadinya hari kiamat yang akan memenuhi seluruh bumi hingga ia menjadi seperti rumah yang dinyalakan api di dalamnya. Lalu asap tersebut akan menyerang kaum muslimin seperti pilek (salesma) dan masuk ke lubang orang-orang kafir dan orang-orang munafik hingga mereka menggembung dan asap keluar dari telinga mereka.

Keluarnya asap (sebagai pertanda dekatnya kiamat besar) telah ditetapkan dalam Al Qur'an dan Sunnah Nabi serta Ijma' umat.

³¹⁴ *Sanad-nya shahih* dan seluruh periwayatnya *tsiqah* dan merupakan periwayat-periwayat *Asy-Syaikh* selain Sa'id bin Sam'an dalam sanadnya. Dia periwayat *tsiqah*. Karena itulah Al Hafizh Ibnu Hajar tidak mengomentarnya setelah menisbatkannya kepada Ahmad.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh imam Ahmad dalam *Al Musnad* (2/291, 312, 328 & 351) dari beberapa jalur dari Ibnu Abi Dzi'b dari Sa'id bin Sam'an, dia berkata: aku mendengar Abu Hurairah mengabarkan kepada Abu Qatadah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Seorang laki-laki akan diba'at di antara rukun dan maqam. Dan tidak akan menghalalkan Baitullah ini kecuali orang-orang Islam. Bila mereka telah menghalalkannya, maka jangan tanyakan tentang kehancuran bangsa Arab. Kemudian akan datang orang-orang Habasyah lalu menghancurkannya (Ka'bah) hingga ia tidak lagi dijadikan tempat beribadah untuk selamanya. Mereka-lah yang mengeluarkan perbendaharaannya."*

³¹⁵ Silahkan baca perkataan Al Hafizh Ibnu Hajar *Rahimahullah* dalam *Fath Al Bari* (3/461 & 462).

Adapun dalil dari Al Qur`an adalah firman Allah ﷻ,

فَارْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُحَانٍ مُّبِينٍ ﴿١٠﴾ يَغْشَى النَّاسَ
هَذَا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١١﴾ رَبَّنَا اكْشِفْ عَنَّا الْعَذَابَ إِنَّا مُؤْمِنُونَ ﴿١٢﴾ أَنِي
لَهُمُ الذِّكْرَىٰ وَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولٌ مُّبِينٌ ﴿١٣﴾ ثُمَّ تَوَلَّوْا عَنْهُ وَقَالُوا مُعَلَّمٌ
مَّجْنُونٌ ﴿١٤﴾ إِنَّا كَاشِفُو الْعَذَابِ قَلِيلًا ۖ إِنَّكُمْ عَائِدُونَ ﴿١٥﴾ يَوْمَ نَبْطِشُ
الْبَطْشَةَ الْكُبْرَىٰ إِنَّا مُنتَقِمُونَ ﴿١٦﴾

"Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata, Yang meliputi manusia. inilah azab yang pedih. (mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, lenyapkanlah dari kami azab itu. Sesungguhnya kami akan beriman". Bagaimanakah mereka dapat menerima peringatan, padahal Telah datang kepada mereka seorang Rasul yang memberi penjelasan. Kemudian mereka berpaling daripadanya dan berkata: "Dia adalah seorang yang menerima ajaran (dari orang lain) lagi pula seorang yang gila". Sesungguhnya (kalau) kami akan melenyapkan siksaan itu agak sedikit sesungguhnya kamu akan kembali (ingkar). (Ingatlah) hari (ketika) kami menghantam mereka dengan hantaman yang keras. Sesungguhnya kami adalah pemberi balasan." (Qs. Ad-Dukhaan [44]:10-16)

Adapun dalil dari Sunnah adalah hadits yang diriwayatkan oleh Muslim dan imam-imam lainnya dari Hudzaifah bin Usaid Al Ghifari ؓ bahwa dia berkata,

أَطَّلَعَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- عَلَيْنَا وَنَحْنُ نَتَذَاكُرُ فَقَالَ: مَا تَذَاكُرُونَ؟ قَالُوا: نَذْكُرُ السَّاعَةَ؟ قَالَ: إِنَّهَا لَنْ تَقُومَ حَتَّى تَرَوْنَ قَبْلَهَا

عَشْرَ آيَاتٍ. فَذَكَرَ الدُّخَانَ وَالْجَحَالَ وَالْدَّابَّةَ وَطُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَنُزُولَ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- وَيَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ وَثَلَاثَةَ خُسُوفٍ خَسَفٌ بِالْمَشْرِقِ وَخَسَفٌ بِالْمَغْرِبِ وَخَسَفٌ بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ وَآخِرُ ذَلِكَ نَارٌ تَخْرُجُ مِنَ الْيَمَنِ تَطْرُدُ النَّاسَ إِلَى مَحْشَرِهِمْ.

“Rasulullah ﷺ muncul di hadapan kami ketika kami sedang ngobrol. Lalu beliau bertanya, “Apa yang kalian perbincangkan ?” Kami menjawab, “Kami sedang membahas tentang hari kiamat” Sabda Nabi ﷺ, “*Sesungguhnya kiamat tidak akan terjadi sampai kalian melihat 10 tanda sebelumnya. Beliau menyebutnya, yaitu: keluarnya asap, munculnya Dajjal, keluarnya binatang melata, matahari terbit dari barat, turunnya Isa bin Maryam, keluarnya Ya’juj dan Ma’juj, dan terjadinya 3 gerhana: gerhana di timur, gerhana di barat dan gerhana di jazirah Arab, dan yang terakhir adalah keluarnya api yang menggiring manusia menuju mahsyar.*”³¹⁶

Adapun dalil dari Ijma’ adalah, umat Islam telah sepakat bahwa asap merupakan salah satu tanda dari tanda-tanda kiamat. Hanya saja mereka berselisih pendapat tentang hakekat asap tersebut, apakah telah terjadi atau belum terjadi ?.

▪ Pendapat Ulama Dalam Masalah Asap (Kabut)

Ada dua pendapat di kalangan ulama dalam masalah ini:

Di antara mereka ada yang berpendapat bahwa asap adalah yang menimpa orang-orang Quraisy karena bencana kelaparan dan paceklik yang melanda mereka setelah Nabi ﷺ mendoakan hal

³¹⁶ HR. Muslim no. 2901, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Penaklukan Umat Islam sebelum Kemunculan Asap; Abu Daud no. 4311, pembahasan: Malapetaka, bab: Tanda-tanda Kiyamat; At-Tirmidzi no. 2184, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Tentang Asap, dengan redaksi riwayat Muslim.

tersebut. Salah seorang dari mereka seperti melihat asap antara dia dengan langit karena kelaparan hebat yang mereka alami. Dan bencana asap ini telah berakhir. Ini adalah pendapat Ibnu Mas'ud ؓ dan segolongan ulama salaf seperti Mujahid, Abu Al 'Aliyah, 'Athiyyah Al 'Auhi, An-Nakha'i dan Adh-Dhahhak. Pendapat inilah yang dipilih oleh Ibnu Jarir Ath-Thabari.

Orang-orang yang berpendapat seperti ini mengambil landasan hukum dengan hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Masruq bin Al Ajda' *Rahimahullah*, dia berkata,

"Ketika kami sedang duduk bersama Abdullah bin Mas'ud -dia sedang berbaring di antara kami-, datanglah seorang laki-laki lalu berkata, "Wahai Abu Abdurrahman, ada seorang tukang cerita di pintu Kindah mengatakan bahwa asap [kabut] akan datang dan menyerang pernapasan orang-orang kafir dan menimpa kaum muslimin seperti pilek". Maka Abdullah duduk dengan marah seraya berkata, "Wahai kalian semua, bertakwalah kepada Allah. Barangsiapa yang mengetahui sesuatu, hendaklah dia mengatakan sesuai yang diketahuinya. Dan barangsiapa yang tidak mengetahuinya, hendaklah dia mengatakan "Allah lebih tahu", karena Dia mengajarkan kepada salah seorang dari kalian agar mengucapkan 'Allah lebih tahu' dalam masalah yang tidak diketahuinya. Karena Allah ﷻ berfirman kepada Nabi-Nya,

قُلْ مَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُتَكَلِّفِينَ ﴿٨٦﴾

"Katakanlah (hai Muhammad): "Aku tidak meminta upah sedikitpun padamu atas da'wahku dan bukanlah aku termasuk orang-orang yang mengada-adakan". (Qs. Shaad [38]: 86).

Ketika Rasulullah ﷺ melihat orang-orang pada lari, beliau berdoa, “*Ya Allah, timpakanlah kepada mereka bencana paceklik seperti yang pernah menimpa (kaumnya) Nabi Yusuf.*”³¹⁷

Dalam riwayat lain disebutkan: Ketika Rasulullah ﷺ berdakwah kepada orang-orang Quraisy, mereka mendustakannya dan mendurhakainya. Maka beliau berdoa, “*Ya Allah, tolonglah aku atas mereka dengan menimpakan bencana kekeringan kepada mereka seperti kekeringan yang pernah menimpa (kaum) Nabi Yusuf.*” Maka mereka mengalami bencana kekeringan yang menyebabkan segala sesuatu kering kerontang, sampai mereka makan kulit dan bangkai karena kelaparan. Lalu salah seorang dari mereka menatap langit dan melihat sesuatu seperti asap. Maka Abu Sufyan mendatangi Nabi ﷺ dan berkata, “Wahai Muhammad, kamu mengajak manusia taat kepada Allah dan bersilatullah, tapi kaummu nyaris binasa, berdoalah kepada Allah ﷻ untuk mereka”.

Allah ﷻ berfirman,

فَارْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُحَانٍ مُّبِينٍ ﴿١٠١﴾ يَغْشَى النَّاسَ
هَذَا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٠٢﴾ رَبَّنَا اكْشِفْ عَنَّا الْعَذَابَ إِنَّا مُؤْمِنُونَ ﴿١٠٣﴾ أَنَّى
لَهُمُ الذِّكْرَى وَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولٌ مُّبِينٌ ﴿١٠٤﴾ ثُمَّ تَوَلَّوْا عَنْهُ وَقَالُوا مُعَلَّمٌ
مَجْنُونٌ ﴿١٠٥﴾ إِنَّا كَاشِفُو الْعَذَابِ قَلِيلًا ﴿١٠٦﴾ إِنَّكُمْ عَائِدُونَ ﴿١٠٧﴾ يَوْمَ نَبْطِشُ
الْبَطْشَةَ الْكُبْرَى إِنَّا مُنتَقِمُونَ ﴿١٠٨﴾

³¹⁷ (Bencana paceklik seperti yang pernah menimpa (kaumnya) Nabi Yusuf): Ini adalah doa Nabi ﷺ agar menimpakan kekeringan dan peceklik selama 7 tahun kepada orang-orang kafir Quraisy seperti yang pernah terjadi pada masa Nabi Yusuf AS yang diceritakan dalam Al Qur`anul Karim.

"Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata. Yang meliputi manusia. Inilah azab yang pedih. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, lenyapkanlah dari kami azab itu. Sesungguhnya kami akan beriman". Bagaimanakah mereka dapat menerima peringatan, padahal Telah datang kepada mereka seorang Rasul yang memberi penjelasan. Kemudian mereka berpaling daripadanya dan berkata: "Dia adalah seorang yang menerima ajaran (dari orang lain) lagi pula seorang yang gila". Sesungguhnya (kalau) kami akan melenyapkan siksaan itu agak sedikit sesungguhnya kamu akan kembali (ingkar). (Ingatlah) hari (ketika) kami menghantam mereka dengan hantaman yang keras. Sesungguhnya kami adalah pemberi balasan." (Qs. Ad-Dukhaan:10-16).

Abdullah berkata, "Apakah siksa akhirat akan dihilangkan ? ((Ingatlah) hari (ketika) kami menghantam mereka dengan hantaman yang keras). Sesungguhnya kami adalah pemberi balasan". Yang dimaksud hantaman adalah perang Badar.

Dalam riwayat lain Masruq bin Al Ajda' berkata: Abdullah berkata, "Masalah asap telah menimpa orang-orang Quraisy. Ketika mereka mendurhakai Nabi ﷺ, beliau berdoa agar mereka ditimpa paceklik seperti paceklik yang pernah terjadi pada kaum Nabi Yusuf. Mereka dilanda kekeringan dan krisis hingga mereka makan tulang, sampai seorang laki-laki menatap langit dan melihat sesuatu seperti asap karena kelaparan yang dialaminya. Lalu Allah ﷻ menurunkan ayat

فَارْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُحَانٍ مُّبِينٍ ﴿١٠﴾ يَغْشَى النَّاسَ

هَذَا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١١﴾

"Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata, Yang meliputi manusia. inilah azab yang pedih." (Qs. Ad-Dhukan [44]: 10-11)

Kata Abdullah lebih lanjut: Maka ada orang yang mendatangi Rasulullah ﷺ lalu berkata, “Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar diturunkan hujan untuk Mudhar, karena mereka telah binasa” Tanya Nabi ﷺ, “Untuk Mudhar? kamu sungguh lancang”. Maka beliau berdoa kepada Allah agar menurunkan hujan untuk mereka dan akhirnya turunlah hujan untuk mereka, lalu Allah menurunkan ayat, “*Sesungguhnya kamu akan kembali (ingkar)*”. Ketika hidup mereka kembali makmur dan sejahtera, mereka kembali seperti semula (yaitu berbuat syirik dan kufur), maka Allah ﷻ menurunkan ayat, “*(Ingatlah) hari (ketika) kami menghantam mereka dengan hantaman yang keras. Sesungguhnya kami adalah pemberi balasan*” Kata Ibnu Mas’ud, “Yakni perang Badar.”

Dalam riwayat lain Masruq bin Al Ajda’ berkata: Abdullah berkata,

خَمْسٌ قَدْ مَضَيْنَ الدُّخَانَ وَاللَّزَامُ وَالرُّومُ وَالْبَطْشَةُ وَالْقَمَرُ.

“Ada lima hal yang telah terjadi: asap, azab yang pasti terjadi,³¹⁸ kekalahan bangsa Romawi,³¹⁹ hantaman,³²⁰ dan (terbelahnya) bulan.”^{321, 322}

³¹⁸ Yang dimaksud adalah firman Allah SWT, “(Tetapi bagaimana kamu beribadat kepada-Nya), padahal kamu sungguh telah mendustakan-Nya? Karena itu kelak (azab) pasti (menimpamu).”

³¹⁹ Yang dimaksud adalah firman Allah SWT, “Alif laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Rumawi. Di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang.” (Qs. Ar-Ruum [30]: 1-3)

³²⁰ Yang dimaksud adalah firman Allah SWT, “(Ingatlah) hari (ketika) kami menghantam mereka dengan hantaman yang keras. Sesungguhnya kami adalah pemberi balasan” (Qs. Ad-Dukhaan [44]: 16)

³²¹ Yang dimaksud adalah firman Allah SWT, “Telah dekat datangnya saat itu dan Telah terbelah bulan.” (Qs. Al Qamar [54]: 1)

³²² HR. Al Bukhari (6/39), pembahasan: Tafsir, Tafsir Surah Ad-Dukhan, bab: Adh-Dhukhan Ayat 10, dan juga dalam banyak bab dengan jalur yang berbeda-beda dan redaksi yang berbeda-beda, dan Muslim no. 2798, pembahasan: Ciri-ciri Orang Munafiqin, bab: surah Ad-Dukhan.”

Pendapat Kedua adalah bahwa asap merupakan salah satu tanda kiamat yang belum terjadi. Ini adalah pendapat Ali bin Abi Thalib, Abu Sa'id Al Khudri, Ibnu Abbas ؓ dan jumhur salaf seperti Al Hasan Al Bashri dan lain-lain.

Pendapat ini dipilih oleh Ibnu Katsir *Rahimahullah* dengan berlandaskan zahir hadits "*Kiamat tidak akan terjadi sampai kalian melihat 10 tanda*", beliau menyebutkan di antaranya: *asap*.

Juga berdasarkan hadits yang terdapat dalam *Ash-Shahihain* yaitu sabda Rasulullah ﷺ kepada Ibnu Shayyad, "Aku telah menyembunyikan sesuatu darimu" Kata Ibnu Shayyad, "Ia adalah asap" Sabda Rasulullah ﷺ, "Duduklah kamu ! kamu tidak akan bisa melampaui kemampuanmu". Kata periwayat: Rasulullah ﷺ menyimpan ayat "*Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata*". Ini menunjukkan bahwa datangnya asap (kabut) merupakan sesuatu yang masih ditunggu kedatangannya.

Dalil lainnya adalah hadits riwayat Abu Malik Al Asy'ari ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ رَبَّكُمْ أَنْذَرَكُمْ ثَلَاثًا: الدُّخَانُ يَأْخُذُ الْمُؤْمِنَ كَالرَّكْمَةِ وَيَأْخُذُ الْكَافِرَ فَيَنْتَفِخُ وَيَخْرُجُ كُلُّ مَسْمَعٍ مِنْهُ، وَالثَّانِيَةُ الدَّابَّةُ، وَالثَّلَاثَةُ الدَّجَالُ.

"*Sesungguhnya Tuhan kalian memperingatkan tiga hal kepada kalian: Asap (kabut) yang akan menyerang orang beriman seperti pilek dan menimpa orang kafir sehingga dia menggembung lalu asap tersebut keluar dari telinganya. Kedua adalah (keluarnya) binatang melata, dan ketiga adalah (keluarnya) Dajjal.*" (HR. Ath-Thabarani dan Ibnu Jarir dengan sanad yang bagus).³²³

³²³ Perkataan Ibnu Katsir *Rahimahullah*, "*Sanad-nya bagus*" perlu diteliti, karena sanad ini bermasalah dan cenderung *dha'if*, sebagaimana yang dinyatakan oleh Al Hafizh Ibnu Hajar dalam *Fath Al Bari* (8/571).

Dalil lainnya adalah perkataan Ali bin Abi Thalib ؓ, "Tanda keluarnya asap belum terjadi. Ia akan menimpa orang beriman seperti pilek dan akan menyerang orang kafir hingga dia menggembung."

Dalil lainnya adalah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim dari Abdullah bin Abi Mulaikah bahwa dia berkata, "Aku pergi menemui Ibnu Abbas ؓ pada suatu hari, lalu dia berkata, "Semalam aku tidak tidur sampai pagi" Aku bertanya, "Mengapa demikian ?" Jawabnya, "Orang-orang mengatakan bahwa bintang berekor (komet) telah muncul dan aku takut ia merupakan asap, sehingga aku tidak bisa tidur sampai pagi hari."

Kata Ibnu Katsir *Rahimahullah*, "Sanad ini *Shahih* sampai kepada Ibnu Abbas ؓ, seorang tinta umat (karena keluasan ilmunya) dan penterjemah Al Qur'an.

Pendapat senada juga dinyatakan oleh kalangan Sahabat dan Tabiin *Radhiyallahu 'Anhum Ajma'in* yang didukung dengan hadits-hadits *Marfu'* baik yang *shahih* maupun Hasan atau selain itu, yang secara zahir menunjukkan bahwa asap tersebut belum terjadi bahwa ia merupakan tanda yang disebutkan secara jelas dalam Al Qur'an.

Allah ﷻ berfirman, "*Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata*", yakni jelas dan nyata yang dapat dilihat setiap orang. Maksudnya bukan seperti yang ditafsirkan oleh Ibnu Mas'ud ؓ, karena ia merupakan khayalan yang dilihat oleh mata mereka (orang-orang kafir Quraisy) karena kelaparan hebat yang melanda mereka ketika itu.

Begitu pula firman Allah ﷻ, "*Yang meliputi manusia*", yakni menutupi mereka dan mengaburkan pandangan mereka. Kalau hal tersebut merupakan khayalan yang hanya terjadi pada penduduk Makkah yang musyrik, tentu tidak akan dikatakan "*Yang meliputi manusia*."³²⁴

³²⁴ Lih. *Tafsir Ibnu Katsir* (4/123, 124 & 125).

Imam An-Nawawi *Rahimahullah* berkata dalam *Syarh Shahih Muslim*, “Nabi ﷺ bersabda tentang tanda-tanda hari kiamat, “*Kiamat tidak akan terjadi sampai kalian melihat 10 tanda*” beliau lalu menyebut asap dan keluarnya Dajjal. Hadits ini menguatkan pendapat yang mengatakan bahwa yang dimaksud asap adalah asap (kabut) yang menyerang pernapasan orang-orang kafir dan menimpa orang beriman seperti pilek, dan tanda ini belum terjadi, melainkan akan terjadi menjelang hari kiamat.

Dalam pembahasan awal penciptaan telah diuraikan pendapat yang mengatakan ini dan pengingkaran Ibnu Mas’ud terhadapnya. Dia (Ibnu Mas’ud) berkata, “Maksudnya adalah bencana paceklik yang pernah menimpa orang-orang Quraisy hingga mereka melihat seakan-akan di langit ada asap (kabut). Pendapat Ibnu Mas’ud disetujui oleh segolongan ulama. Dan yang tidak sependapat dengannya adalah Hudzaifah, Ibnu Umar dan Al Hasan. Hudzaifah meriwayatkan dari Nabi ﷺ bahwa asap akan meliputi bumi selama 40 hari.³²⁵ Bisa jadi yang dimaksud adalah dua asap untuk menggabungkan antara atsar-atsar tersebut.”

7. Matahari Terbit Dari Barat

Sunnatullah yang berlaku di alam ini adalah bahwa matahari terbit dari timur dan tenggelam di arah barat. Kemudian Allah

³²⁵ Jalur hadits Hudzaifah ﷺ sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Jarir Ath-Thabari, pembahasan: Tafsir (25/114) sanadnya *Dha’if*. Al Hafizh menyebutkan, hal. ini dalam *Fath Al Bari* (8/573).

Ibnu Jarir *Rahimahullah* berkata, “Seandainya hadits tersebut *shahih*, maka Rasulullah ﷺ lebih mengetahui sesuatu yang diturunkan kepadanya. Seseorang tidak boleh berpendapat dalam, hal. yang haditsnya tidak *shahih*. Aku tidak melihat bahwa hadits ini *shahih* karena(seraya menyebutkan *illatnya*).” Lih. *Ibid* (25/114) dalam *Jami’ Al Bayan ‘An Ta’wil Aayi Al Qur’an*.

Al Hafizh Ibnu Hajar berkata dalam *Fath Al Bari* (8/573), “Seandainya jalur hadits Hudzaifah *shahih*, maka bisa jadi dia-lah tukang cerita yang disebutkan dalam hadits Ibnu Mas’ud”. Sebelumnya dia mengatakan, “Akan tetapi banyaknya hadits-hadits ini menunjukkan bahwa ia memiliki sumber asalnya.”

berkehendak –sesuai Hikmah-Nya- menjadikan matahari terbit dari barat sebagai salah satu dari tanda-tanda dekatnya kiamat.

Sebagaimana tanda-tanda kiamat lainnya, terbitnya matahari dari barat juga telah ditetapkan dalam Al Qur`an dan Sunnah serta Ijma' umat Islam.

Adapun dalil dari Al Qur`an adalah firman Allah ﷻ,

يَوْمَ يَأْتِي بَعْضُ آيَاتِ رَبِّكَ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيْمَانُهَا لَمْ تَكُنْ
ءَامَنَتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيمَانِهَا خَيْرًا

“Pada hari datangnya ayat dari Tuhanmu, tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang kepada dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu, atau dia (belum) mengusahakan kebaikan dalam masa imannya.”
(Qs. Al An'aam [6]: 158)

Jumhur Mufassirin sepakat bahwa yang dimaksud dalam ayat ini adalah matahari terbit dari barat.

Adapun dalil dari Sunnah adalah hadits yang diriwayatkan oleh imam Muslim dan Abu Daud dari Abdullah bin 'Amru bin Al 'Ash ؓ, dia berkata, “Aku menghapal dari Rasulullah ﷺ suatu hadits yang tidak pernah kulupakan setelah itu. Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ أَوَّلَ الْآيَاتِ خُرُوجًا طُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، وَخُرُوجُ الدَّابَّةِ
عَلَى النَّاسِ ضُحًى، وَأَيُّهُمَا مَا كَانَتْ قَبْلَ صَاحِبَتِهَا فَلَا أُخْرَى عَلَى إِثْرِهَا
قَرِيبًا.

“Sesungguhnya tanda yang pertama kali muncul adalah matahari terbit dari barat dan keluarnya binatang melata ke tengah-

tengah manusia pada waktu Dhuha. Mana saja yang lebih dulu keluar, maka yang lainnya akan menyusul dalam waktu dekat.”³²⁶

Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ سِتًّا: طُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، وَالْدُّخَانَ
وَالدَّجَالَ، وَالذَّابَّةَ، وَخَوِصَّةَ أَحَدِكُمْ، وَأَمْرَ الْعَامَّةِ.

“Bersegeralah melakukan amal perbuatan (sebelum datangnya) enam hal: matahari terbit dari barat, (keluarnya) asap, (keluarnya) Dajjal, (keluarnya) binatang melata, sesuatu yang khusus terjadi pada salah seorang dari kalian dan sesuatu yang terjadi pada orang banyak.”³²⁷

Kata Hisyam bin Amir, “Sesuatu yang khusus terjadi pada salah seorang dari adalah mati.”

Kata Qatadah, “Sesuatu yang terjadi pada orang banyak adalah hari kiamat.”

Masih dari Abu Hurairah ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا، فَإِذَا رَأَاهَا النَّاسُ
أَمِنَ مَنْ عَلَيْهَا.

“Tidak akan terjadi hari kiamat sampai matahari terbit dari barat. Bila manusia telah melihatnya, maka orang-orang yang berada di atas bumi akan beriman.”

³²⁶ HR. Muslim no. 2941, pembahasan: Fitnah dan Tanda Kiyamat, bab: Munculnya Dajjal dan Menetapnya di Muka Bumi; Abu Daud no. 4310, pembahasan: Malapetaka, bab: Tanda-tanda Kiyamat.

³²⁷ HR. Muslim no. 2947, pembahasan: Fitnah dan Tanda Kiyamat, bab: Sisa Hadits Tentang Dajjal, Ahmad dalam *Al Musnad* no. 8836.

Dalam riwayat lain disebutkan,

فَإِذَا طَلَعَتْ وَرَأَاهَا النَّاسُ آمَنُوا أَجْمَعُونَ، وَذَلِكَ حِينَ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا
إِيمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ، أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيمَانِهَا خَيْرًا.

*“Bila matahari telah terbit (dari barat) dan manusia melihatnya, maka mereka semua akan beriman. Saat itulah tidak lagi berguna keimanan seseorang yang sebelumnya dia tidak beriman atau yang mencari kebaikan dari keimanannya tersebut.”*³²⁸

Adapun dalil dari Ijma' adalah bahwa umat Islam telah sepakat bahwa terbitnya matahari dari barat merupakan salah satu tanda kiamat. Berdasarkan hadits-hadits *shahih* dan ayat-ayat Al Qur'an yang diturunkan kepada Nabi ﷺ.

▪ Kondisi Keimanan dan Amal Perbuatan Manusia Saat Matahari Terbit Dari Barat

Berdasarkan ayat Al Qur'an dan hadits-hadits di atas dapat disimpulkan bahwa apabila matahari telah terbit dari barat, maka iman yang diada-adakan pada hari itu tidak lagi berguna bagi orang musyrik atau orang kafir. Begitu pula tobat yang diada-adakan oleh orang beriman tapi dia terus menerus melakukan kemaksiatan. Kebaikan yang dilakukannya tidak lagi berguna setelah itu, meskipun imannya sebelumnya berguna baginya untuk pangkal keselamatan sehingga dia tidak kekal di Neraka meskipun dia tetap masuk Neraka karena dosa-dosanya.

Adapun orang yang memiliki keimanan sebelumnya yang bercampur aduk, iman tersebut akan berguna baginya beserta amal-amal

³²⁸ HR. Al Bukhari (7/190), pembahasan: Bersikap Lembut, bab: Sabda Nabi ﷺ, “Saat aku diutus jarak antara aku dan Hari Kiamat seperti dua jari ini”, Muslim no. 157 dalam, pembahasan: Iman, bab: Zaman Diterimanya Iman, Ahmad dalam Musnad-nya no. 8837; Abu Daud no. 4312, pembahasan: Malapetaka, bab: Tanda-tanda Kiyamat.

shalih yang dilakukannya sebelumnya. Yang dilarang adalah diterimanya tobat orang yang keimanannya bercampur aduk dan orang yang sebelum hari itu tidak termasuk orang beriman yang melakukan amal kebaikan.

Adapun orang beriman yang bertobat dari perbuatan maksiat dan yang mengusahakan kebaikan dalam masa imannya tersebut semampunya, maka imannya yang dulu akan berguna baginya untuk keselamatannya, dan amal perbuatannya yang dahulu akan berguna baginya untuk derajatnya, dan amal kebaikan yang sama yang dilakukan setelah itu juga akan berguna baginya.

▪ Aturan Syar'i Dalam Masalah Ini

Aturan syar'i dalam masalah ini adalah, bahwa setiap kebaikan yang diada-adakan yang sebabnya karena melihat matahari terbit dari barat, sedang pelakunya tidak melakukan kebaikan yang serupa sebelumnya, maka amal tersebut tidak berguna baginya. Baik amal tersebut berkaitan dengan *Ushul* atau *Furu'*. Dan setiap kebaikan yang dilakukan sebelumnya yang pelakunya melakukannya sebelum melihat matahari terbit dari barat, maka kebaikan tersebut akan berguna baginya.³²⁹

Al 'Allamah Al Qurthubi mengemukakan alasan tentang tidak diterimanya iman pada saat itu, "Para ulama mengatakan: disebutkan bahwa iman manusia tidak lagi berguna bagi mereka ketika matahari terbit dari barat, karena hati mereka pada saat itu takut disebabkan

³²⁹ Bagi yang ingin mendapat informasi lebih lanjut dalam masalah ini, silahkan baca *Ad-Durr Al Mantsur*, karya As-Suyuthi, Tafsir Al Quthubi dan *Fath Al Bari*, yaitu dalam tafsir ayat "Yang mereka nanti-nanti tidak lain hanyalah kedatangan malaikat kepada mereka (untuk mencabut nyawa mereka) atau kedatangan (siksa) Tuhanmu atau kedatangan beberapa ayat Tuhanmu. Pada hari datangnya ayat dari Tuhanmu, tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang kepada dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu, atau dia (belum) mengusahakan kebaikan dalam masa imannya." (Qs. Al An'aam [6]:158)

nafsu syahwat yang diperturutkannya dan kekuatan tubuh (tenaga) yang disia-siakannya. Dan karena telah yakin bahwa kiamat telah dekat, maka manusia berbondong-bondong melakukan tobat massal seperti halnya orang sekarat yang bertobat karena tidak bisa lagi melakukan perbuatan maksiat disebabkan tubuhnya tidak berdaya lagi. Barangsiapa yang bertobat dalam kondisi demikian, tobatnya tidak akan diterima, sebagaimana halnya tidak diterima tobatnya orang yang sedang sekarat.”³³⁰

Al Hafizh Ibnu Katsir berkata dalam *An-Nihayah*,³³¹ “Hadits-hadits Mutawatir dan ayat-ayat Al Qur`an ini merupakan dalil bahwa orang yang mengada-adakan iman atau tobat setelah matahari terbit dari barat, maka keimanan dan tobatnya tidak akan diterima. Karena terbitnya matahari dari barat merupakan salah satu dari tanda-tanda kiamat besar yang menunjukkan bahwa kiamat telah dekat, sehingga orang-orang yang merekayasa iman dan tobat akan diperlakukan seperti orang-orang yang diperlakukan pada hari kiamat, sebagaimana firman Allah ﷻ:

هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا أَنْ تَأْتِيَهُمُ الْمَلَائِكَةُ أَوْ يَأْتِيَ رَبُّكَ أَوْ يَأْتِيَ
بَعْضُ آيَاتِ رَبِّكَ يَوْمَ يَأْتِي بَعْضُ آيَاتِ رَبِّكَ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيْمَانُهَا
لَمْ تَكُنْ ءَامَنَتْ مِنْ قَبْلُ

“Yang mereka nanti-nanti tidak lain hanyalah kedatangan malaikat kepada mereka (untuk mencabut nyawa mereka) atau kedatangan (siksa) Tuhanmu atau kedatangan beberapa ayat Tuhanmu. pada hari datangnya ayat dari Tuhanmu, tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang kepada dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu.” (Qs. Al An’aam [6]:158)

³³⁰ *At-Tadzkirah*, karya Al Qurthubi, hal. 793 & 794.

³³¹ *An-Nihayah Fi Al Fitan Wa Al Malahim* (1/22).

Firman Allah ﷻ,

فَلَمَّا رَأَوْا بَأْسَنَا قَالُوا ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَحَدُّهُ وَكَفَرْنَا بِمَا كُنَّا بِهِ
مُشْرِكِينَ ﴿٤٤﴾ فَلَمْ يَكُ يَنْفَعُهُمْ إِيمَانُهُمْ لَمَّا رَأَوْا بَأْسَنَا سُنَّتَ اللَّهِ الَّتِي
قَدْ خَلَتْ فِي عِبَادِهِ ۖ وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْكَافِرُونَ ﴿٤٥﴾

“Maka tatkala mereka melihat azab kami, mereka berkata: "Kami beriman Hanya kepada Allah saja, dan kami kafir kepada sembah-sembahan yang Telah kami persekutukan dengan Allah". Maka iman mereka tiada berguna bagi mereka tatkala mereka Telah melihat siksa kami. Itulah sunnah Allah yang Telah berlaku terhadap hamba-hambanya. dan di waktu itu binasalah orang-orang kafir.” (Qs. Ghaafir [40]:84-85)

Firman Allah ﷻ,

هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا السَّاعَةَ أَنْ تَأْتِيَهُمْ بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ



“Mereka tidak menunggu kecuali kedatangan hari kiamat kepada mereka dengan tiba-tiba sedang mereka tidak menyadarinya.” (Qs. Az-Zukhruf [43]: 66)

8. Keluarnya Binatang Melata (Dari Dalam) Tanah Yang Dapat Berbicara Dengan Manusia

Di antara tanda-tanda kiamat besar setelah tertutupnya pintu tobat karena matahari terbit dari barat adalah keluarnya binatang melata dari dalam tanah yang tidak seperti binatang melata pada umumnya karena ia dapat berbicara dengan manusia dan dapat membedakan

antara orang beriman dengan orang kafir untuk lebih menyempurnakan tujuan ditutupnya pintu tobat. Munculnya tanda besar ini seperti halnya tanda-tanda lainnya telah ditetapkan dalam Al Qur`an dan Sunnah.

Adapun dalil dari Al Qur`an adalah firman Allah ﷻ,

وَإِذَا وَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَابَّةً مِّنَ الْأَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ

أَنَّ النَّاسَ كَانُوا بِآيَاتِنَا لَا يُوقِنُونَ ﴿٨٢﴾

"Dan apabila perkataan Telah jatuh atas mereka, kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka, bahwa sesungguhnya manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami." (Qs. An-Naml [27]: 82)

Adapun dalil dari Sunnah adalah hadits yang diriwayatkan oleh Muslim dan Abu Daud dari Abdullah bin 'Amru bin Al 'Ash ؓ, dia berkata: tiga orang muslim duduk di hadapan Marwan bin Al Hakam di Madinah. Mereka mendengarnya menceritakan hadits tentang tanda-tanda kiamat, bahwa yang pertama kali muncul adalah Dajjal. Maka Abdullah bin 'Amru berkata, "Marwan tidak mengatakan apa-apa. Sungguh aku hapal suatu hadits dari Rasulullah ﷺ yang tidak pernah kulupakan setelah itu. Kudengar beliau bersabda:

أَوَّلُ الْآيَاتِ خُرُوجًا طُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، أَوِ الدَّابَّةُ عَلَى النَّاسِ ضُحًى، فَأَيَّتُهُمَا كَانَتْ قَبْلَ صَاحِبَتِهَا فَلَا أُخْرَى عَلَى أَثَرِهَا قَرِيبًا.

*"Tanda yang pertama kali muncul adalah matahari terbit dari barat, keluarnya binatang melata ke tengah-tengah manusia pada waktu Dhuha. Mana saja yang lebih dulu keluar maka yang setelahnya akan segera menyusul dalam waktu dekat."*³³²

³³² HR. Muslim no. 2941, pembahasan: Fitnah dan Tanda Kiyamat, bab: Munculnya Dajjal dan Menetapkan di Muka Bumi; Abu Daud no. 4311,

Dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ سِتًّا: طُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، أَوْ الدُّخَانُ، أَوْ الدَّجَالُ، أَوْ الدَّابَّةُ أَوْ خَاصَّةٌ أَحَدِكُمْ أَوْ أَمْرُ الْعَامَّةِ.

*“Bersegeralah melakukan amal perbuatan (sebelum datangnya) enam hal: matahari terbit dari barat, (keluarnya) asap, (keluarnya) Dajjal, (keluarnya) binatang melata, sesuatu yang khusus terjadi pada salah seorang dari kalian dan sesuatu yang terjadi pada orang banyak.”*³³³

Dari Hudzaifah bin Usaid Al Ghifari ﷺ, dia berkata:

اطَّلَعَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْنَا وَنَحْنُ نَتَذَكَّرُ، فَقَالَ: مَا تَذَاكُرُونَ؟ قَالُوا: نَذْكُرُ السَّاعَةَ. قَالَ: إِنَّهَا لَنْ تَقُومَ حَتَّى تَرَوْنَ قَبْلَهَا عَشْرَ آيَاتٍ. فَذَكَرَ الدُّخَانَ، وَالدَّجَالَ، وَالدَّابَّةَ، وَطُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، وَنُزُولَ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- وَيَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ، وَثَلَاثَةَ خُسُوفٍ، خَسْفٌ بِالْمَشْرِقِ، وَخَسْفٌ بِالْمَغْرِبِ، وَخَسْفٌ بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ، وَآخِرُ ذَلِكَ نَارٌ تَخْرُجُ مِنَ الْيَمَنِ، تَطْرُدُ النَّاسَ إِلَى مَحْشَرِهِمْ.

“Rasulullah ﷺ muncul di hadapan kami ketika kami sedang ngobrol. Lalu beliau bertanya, “Apa yang kalian perbincangkan?” Kami menjawab, “Kami sedang membahas tentang hari kiamat” Sabda Nabi ﷺ, “Sesungguhnya kiamat tidak akan terjadi sampai kalian melihat 10 tanda sebelumnya. Beliau menyebutnya, yaitu: keluarnya asap, munculnya Dajjal, keluarnya binatang melata, matahari terbit dari barat,

pembahasan: Malapetaka, bab: Tanda-tanda Kiamat; At-Tirmidzi no. 2184, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Tentang Gerhana.

³³³ HR. Muslim no. 2947, pembahasan: Fitnah dan Tanda Kiamat, bab: Sisa Hadits Tentang Dajjal.

turunnya Isa bin Maryam, keluarnya Ya'juj dan Ma'juj, dan terjadinya 3 gerhana: gerhana di timur, gerhana di barat dan gerhana di jazirah Arab, dan yang terakhir adalah keluarnya api yang menggiring manusia menuju mahsyar."³³⁴

▪ Sifat-Sifat Binatang Melata

Di antara sifat-sifat binatang melata yang dijadikan Allah sebagai salah satu tanda kiamat adalah bahwa ia berbeda dengan binatang melata yang umumnya dilihat manusia baik dari segi fisik maupun perbuatannya, seperti dapat berbicara dengan manusia dan memberi tanda kepada mereka apakah orang beriman atau orang kafir, sebagaimana yang disebutkan dalam hadits Abu Umamah رضي الله عنه bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

تَخْرُجُ الدَّابَّةُ فَتَسْمُ النَّاسَ عَلَى خَرَاطِيمِهِمْ، ثُمَّ يَغْمُرُونَ فِيهِ حَتَّى يَشْتَرِيَ الرَّجُلُ الْبَعِيرَ فَيَقُولُ: مِمَّنْ اشْتَرَيْتُهُ؟ فَيَقُولُ: اشْتَرَيْتُهُ مِنْ أَحَدِ الْمُخْطِئِينَ.

*"Binatang melata akan keluar lalu memberi tanda kepada manusia di atas hidung-hidung mereka,³³⁵ lalu mereka akan hidup bersama kalian hingga seorang laki-laki membeli seorang onta lalu ada yang bertanya, "Dari siapa kamu membelinya ?" Jawabnya, "Aku membelinya dari salah seorang yang memiliki tanda pada hidungnya."*³³⁶


³³⁴ HR. Muslim no. 2901, pembahasan: Fitnah dan Tanda Kiyamat, bab: Penaklukan Umat Islam sebelum Kemunculan Asap; Abu Daud no. 4311, pembahasan: Malapetaka, bab: Tanda-tanda Kiyamat; At-Tirmidzi no. 2184, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Tentang Asap.

³³⁵ (lalu memberi tanda kepada manusia di atas hidung-hidung mereka): yakni memberi cap pada hidung mereka apakah orang beriman atau orang kafir sehingga menjadi yang jelas bagi orang tersebut.

³³⁶ *Sanad-nya shahih.* HR. Imam Ahmad dalam *Al Musnad* (5/268), Bukhari dalam *At-Tarikh Al Kabir* (3/2/172). Al Haitsami mencantumkan hadits ini dalam

Adapun tentang sifat-sifat lainnya selain yang telah disebutkan dalam hadits di atas baik dalam bentuk maupun perbuatannya, aku tidak menemukan riwayat yang *shahih* berkenaan dengan hal ini, *Wallahu A'lam*. Karena itu aku lebih memilih tidak berkomentar dalam hal ini karena hadits-hadits *shahih* telah cukup bagiku, karena khawatir akan terjerumus dalam perbuatan dosa.

▪ Komentar Terakhir Seputar Bahasan Ini

Banyak pendapat tentang binatang melata yang akan keluar menjelang akhir zaman. Kelompok *Ahlu Ahwa'* (ahli bid'ah) menakwilkan nash sesuai dengan akidah dan hawa nafsu mereka. Dikatakan bahwa binatang melata yang dimaksud adalah Ali bin Abi Thalib  dan dia akan kembali ke dunia dengan sifatnya.

Ada pula yang mengatakan bahwa binatang melata adalah ular yang berada di dalam sumur zamzam. Ada pula yang mengatakan ia *Jassasah* yang ada di laut Qalzam.

Ada pula yang mengatakan bahwa ia anak sapi betina Nabi Shalih. Ketika sapi betina dibunuh, anaknya lari dan masuk ke dalam batu lalu batu tersebut tertutup lagi, dan ia tetap berada di dalamnya sampai keluar dengan sifat binatang melata yang dimaksud dalam hadits.

Ada pula yang mengatakan bahwa ia virus-virus, dan ada pula pendapat-lainnya yang tidak berlandaskan dalil yang *shahih* maupun dha'if. Kemudian aku menemukan komentar menarik dari ustadz Ahmad Muhammad Syakir *Rahimahullah* sebagai berikut:

Majma' Az-Zawa'id (8/9), dia berkata, "HR. Ahmad dan para periwayatnya merupakan periwayat-periwayat yang *shahih* selain Umar bin Abdurrahman bin 'Athiyyah. Dia seorang periwayat *tsiqah*". Syaikh kami Al Albani mencantumkan hadits ini dalam *As-Silsilah Ash-shahihah* no. 322.

Dia berkata, "Ayat Al Qur'an menyebutkan dengan jelas dengan bahasa Arab bahwa ia adalah binatang melata. Dan arti binatang melata telah diketahui dengan jelas dalam bahasa Arab tanpa perlu ditakwil lagi. Hadits-hadits Nabi ﷺ telah menjelaskan sebagian perbuatan binatang tersebut dan banyak hadits-hadits dalam kitab-kitab Shahih kitab-kitab lainnya yang menyatakan bahwa ia akan keluar pada akhir zaman.

Banyak pula atsar-atsar yang menjelaskan tentang sifat-sifatnya yang tidak dinisbatkan kepada Rasulullah ﷺ yang menjelaskan firman-firman Tuhannya. Oleh karena itu kita harus meninggalkan atsar-atsar tersebut. Sebagai contoh silahkan baca Tafsir Ibnu Katsir (6/305-310)."

Akan tetapi sebagian orang di zaman sekarang yang menisbatkan diri kepada Islam tapi suka berkata-kata munkar dan berpendapat batil, tidak mau mengimani hal-hal ghaib dan hanya mengekor pada paham materialistis yang didengungkan oleh guru-guru dan panutan mereka dari kalangan kaum atheis Eropa yang melepaskan diri dari semua akhlak dan agama, mereka tidak akan bisa mengimani sesuatu yang kami imani dan tidak akan mampu mengingkari secara tegas. Akhirnya mereka bingung lalu membuat takwil sehingga apa yang mereka tafsirkan keluar dari arti Bahasa Arab yang benar. Apa yang mereka takwilkan lebih mirip simbol karena pengingkaran yang mendarah daging dalam diri mereka.

Bahkan ada sebagian mereka yang mengekor pada penafsiran laki-laki India yang terkenal sebagai penganut golongan yang menisbatkan diri kepada Islam padahal dia musuh Islam yang jelas dan budak kaum penjajah. Maka lihatlah sepak terjang mereka dan Neraka apa yang akan mereka masuki disebabkan mereka tidak beriman dengan ayat-ayat Allah."³³⁷

³³⁷ Lih. Musnad Imam Ahmad Tahqiq ustadz Ahmad Muhammad Syakir (15/82).

9. Hilangnya Al Qur'an dan Lenyapnya Islam Serta Ajakan Manusia Untuk Menyembah Berhala

Di antara hal paling berbahaya bagi umat Islam adalah hilangnya Al Qur'an dari mushaf dan dada-dada orang Islam (dari hapalan), lenyapnya Islam secara total dan diwafatkannya setiap jiwa yang dalam hatinya ada keimanan meskipun sebesar *Dzarrah*. Semua itu akan terjadi di akhir zaman sebagai salah satu tanda-tanda kiamat dan sebagai permulaan munculnya makhluk-makhluk paling jahat yang tidak mengenal Islam sama sekali.

Dari Hudzaifah bin Al Yaman ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

يَدْرُسُ الْإِسْلَامُ كَمَا يَدْرُسُ وَشْيُ الثَّوْبِ، حَتَّى لَا يُدْرَى مَا صِيَامٌ، وَلَا صَلَاةٌ وَلَا نُسُكٌ، وَلَا صَدَقَةٌ وَلَيْسَرَى عَلَى كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فِي لَيْلَةٍ، فَلَا يَبْقَى فِي الْأَرْضِ مِنْهُ آيَةٌ، وَتَبْقَى طَوَائِفُ مِنَ النَّاسِ الشَّيْخُ الْكَبِيرُ، وَالْعَجُوزُ، يَقُولُونَ: أَدْرَكْنَا آبَاءَنَا عَلَى هَذِهِ الْكَلِمَةِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، فَنَحْنُ نَقُولُهَا.

فَقَالَ لَهُ صَلَوةٌ: مَا تُعْنِي عَنْهُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَهُمْ لَا يَدْرُونَ مَا صَلَاةٌ وَلَا صِيَامٌ، وَلَا نُسُكٌ وَلَا صَدَقَةٌ، فَأَعْرَضَ عَنْهُ حُذِيفَةُ ثُمَّ رَدَّهَا عَلَيْهِ ثَلَاثًا، كُلَّ ذَلِكَ يُعْرِضُ عَنْهُ حُذِيفَةُ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْهِ فِي الثَّالِثَةِ، فَقَالَ: يَا صَلَوةُ تُنَجِّهِمْ مِنَ النَّارِ، ثَلَاثًا.

"Islam akan lenyap sebagaimana lenyapnya motif (ukiran) pada pakaian, hingga tidak diketahui lagi apa itu puasa, shalat, haji dan

sedekah. Dan Kitab Allah akan dihapus dalam satu malam³³⁸ sehingga tidak tersisa lagi di bumi satu ayat pun dan hanya tersisa sekelompok manusia yang terdiri dari kakek-kakek dan orang-orang jompo yang mengatakan, “Kami mendapati nenek moyang kami mengucapkan kata-kata ‘La Ilaha Illallah’ sehingga kami ikut mengucapkannya.”

Shilah bin Zufar berkata kepada Hudzaifah bin Al Yaman, “Apakah gunanya kalimat ‘La Ilaha Illallah’ bagi mereka sedang mereka tidak tahu apa itu shalat, puasa, haji dan sedekah?”. Maka Hudzaifah berpaling darinya, lalu Shilah menanyakan lagi sampai tiga kali, tapi Hudzaifah tetap berpaling darinya. Kemudian pada pertanyaan ketiga Hudzaifah menoleh kepadanya seraya berkata, “Wahai Shilah, kata-kata tersebut akan menyelamatkan mereka dari Neraka” (dia menjawabnya sampai tiga kali).³³⁹

Bahkan kelompok yang terdiri dari kakek-kakek dan orang-orang jompo yang mengucapkan “La Ilaha Illallah” karena mengikuti nenek moyang mereka, mereka juga akan diwafatkan sebelum terjadinya hari kiamat, karena kiamat tidak akan terjadi kecuali di tengah-tengah orang-orang paling jahat dan paling hina.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ رِيحًا مِنَ الْيَمَنِ أَلْيَنَ مِنَ الْحَرِيرِ، لَا تَدْعُ أَحَدًا فِي قَلْبِهِ
مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ إِيْمَانٍ إِلَّا قَبَضَتْهُ.

“Sesungguhnya Allah akan mengirim angin dari Yaman yang lebih lembut dari sutera yang tidak akan membiarkan seorang pun yang

³³⁸ (Dan Kitab Allah akan dihapus dalam satu malam): yakni semua Kitab Allah akan dikelilingi dalam satu malam lalu dicabut (dihilangkan) hingga tidak tersisa satu ayat pun baik dalam dada maupun dalam mushaf atau buku.

³³⁹ Hadits *shahih*. HR. Ibnu Majah dalam *Sunan*-nya no. 4098, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Lengkapnya Al Qur'an dan Ilmu; Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (4/473), dia berkata “*shahih* sesuai syarat Muslim” dan disetujui oleh Adz-Dzahabi. Al Bushairi berkata dalam *Az-Zawa'id 'Ala Ibn Majah* “*Sanad* ini *shahih* dan para periwayatnya *tsiqah*”. Musaddad meriwayatkannya dalam *Musnad*-nya.

dalam hatinya ada keimanan meskipun sebesar dzarrah kecuali dia akan diwafatkan.”³⁴⁰

Dari Abdurrahman bin Syimasah ؓ, dia berkata,

كُنْتُ عِنْدَ مَسْلَمَةَ بْنِ مُخَلَّدٍ، وَعِنْدَهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ إِلَّا عَلَى شِرَارِ الْخَلْقِ، هُمْ شَرُّ مِنْ أَهْلِ الْجَاهِلِيَّةِ، لَا يَدْعُونَ اللَّهَ بِشَيْءٍ إِلَّا رَدَّهُ عَلَيْهِمْ. فَبَيْنَمَا هُمْ عَلَى ذَلِكَ أَقْبَلَ عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ، فَقَالَ لَهُ مَسْلَمَةُ: يَا عُقْبَةُ اسْمَعْ مَا يَقُولُ عَبْدُ اللَّهِ. فَقَالَ عُقْبَةُ: هُوَ أَعْلَمُ، وَأَمَّا أَنَا فَسَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ: لَا تَزَالُ عِصَابَةٌ مِنْ أُمَّتِي يُقَاتِلُونَ عَلَى أَمْرِ اللَّهِ قَاهِرِينَ لِعَدُوِّهِمْ، لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى تَأْتِيَهُمُ السَّاعَةُ وَهُمْ عَلَى ذَلِكَ. فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: أَجَلٌ. ثُمَّ يَنْعَثُ اللَّهُ رِيحًا كَرِيحِ الْمِسْكِ مَسُّهَا مَسُّ الْحَرِيرِ، فَلَا تَتْرُكُ نَفْسًا فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنَ الْإِيمَانِ، إِلَّا قَبَضَتْهُ ثُمَّ يَتَّقِي شِرَارَ النَّاسِ عَلَيْهِمْ تَقُومُ السَّاعَةُ.

“Ketika aku sedang bersama Maslamah bin Mukhallad yang di dekatnya ada Abdullah bin 'Amru bin Al 'Ash, kudengar Abdullah berkata, 'Tidak akan terjadi hari kiamat kecuali di tengah-tengah orang-orang paling jahat. Mereka lebih buruk dari orang-orang Jahiliyah. Tidaklah mereka meminta sesuatu kepada Allah kecuali Allah akan membalas mereka (menghancurkan mereka).’

Dalam kondisi demikian datanglah Uqbah bin Amir, lalu Maslamah berkata kepadanya, “Wahai Uqbah, dengarlah apa yang dikatakan Abdullah’. Kata Uqbah: Dia lebih tahu. Adapun aku, aku

³⁴⁰ HR. Muslim no. 2913, pembahasan: Fitnah dan Tanda Kiyamat, bab: Tidak akan terjadi Kiyamat Sampai Seseorang Melewati Seseorang Lain lalu Dia Berharap Kematian kerana Bala`.

mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, '*Segolongan orang dari umatku akan senantiasa berperang untuk membela agama Allah dan mengalahkan musuh-musuh mereka. Tidak akan membahayakan mereka orang-orang yang bertentangan dengan mereka sampai datang hari kiamat sedang mereka dalam kondisi demikian*'.

Abdullah berkata, 'Benar, kemudian Allah akan mengirim angin seperti minyak kesturi yang lembutnya seperti sutera. Maka tidak seorang pun jiwa yang dalam hatinya ada keimanan meskipun sebesar benih kecuali dia akan diwafatkan, lalu yang tersisa hanya manusia-manusia paling jahat kemudian hari kiamat terjadi di tengah-tengah mereka'."341

Orang-orang shalih akan diwafatkan satu persatu mulai dari yang paling baik lalu orang-orang yang dibawahnya dan seterusnya, hingga yang tersisa hanya orang-orang paling jahat dan paling hina. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh imam Bukhari dari Mirdas Al Usali rahimahullah, salah seorang Sahabat yang ikut membaiai di bawah pohon. Qais bin Hazim mendengarnya berkata, "Orang-orang shalih akan diwafatkan mulai dari yang terbaik lalu orang-orang yang di bawah mereka dan seterusnya, sehingga yang tersisa hanya orang-orang hina seperti korma busuk dan gandum busuk yang Allah tidak peduli terhadap mereka."

Dalam suatu riwayat disebutkan: Nabi ﷺ bersabda,

يَذْهَبُ الصَّالِحُونَ الْأَوَّلُ فَالْأَوَّلُ حَتَّى يَبْقَى حُثَالَةٌ كَحُثَالَةِ التَّمْرِ وَالشَّعِيرِ، لَا يُبَالِيهِمُ اللَّهُ بَالَةً. قَالَ: وَيُقَالُ: حُفَالَةٌ وَحُثَالَةٌ.

"Orang-orang shalih akan wafat, mulai dari yang pertama (yang paling baik) lalu orang-orang sesudahnya, sehingga yang tersisa hanya

341 HR. Muslim no. 1924 dalam *Al Amarah*, bab: Sabda Nabi, rahimahullah, "Akan ada sekelompok dari umatku yang membela kebenaran dan orang yang menentanginya tidak dapat membahayakan mereka."

orang-orang hina seperti korma busuk dan gandum busuk yang Allah tidak peduli terhadap mereka.”³⁴²

Kemudian keadaan akan semakin kacau dan semakin buruk hingga kata ‘Allah’ tidak lagi disebut di atas muka bumi lalu dilupakan secara total dan akar Tauhid lenyap.

Dari Anas bin Malik ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ عَلَى أَحَدٍ يَقُولُ: اللَّهُ اللَّهُ.

“Tidak akan terjadi hari kiamat pada orang yang mengucapkan ‘Allah, Allah.’”

Dalam riwayat lain disebutkan,

حَتَّى لَا يُقَالَ فِي الْأَرْضِ: اللَّهُ اللَّهُ.

“Sampai tidak lagi diucapkan ‘Allah, Allah’ di atas muka bumi.”³⁴³

Dalam kondisi lenyapnya Islam, manusia akan kembali kepada Jahiliyah pertama, bahkan lebih buruk dari itu. Manusia akan menjadi budak syahwat hingga mereka dipermainkan oleh syetan dan syetan menyuruh mereka menyembah berhala. Sebagaimana yang disebutkan dalam hadits riwayat Abdullah bin ‘Amru bin Al ‘Ash ﷺ yang diriwayatkan oleh Muslim. Dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

³⁴² HR. Al Bukhari (4/174), pembahasan: Bersikap Lembut, bab: Wafatnya Orang-Orang Shalih.

³⁴³ HR. Muslim no. 148 dalam, pembahasan: Iman, bab: Hilangnya Iman di Akhir Zaman; At-Tirmidzi no. 2208, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: 35, dan Ahmad dalam *Musnad*-nya (3/107).

فَيَقْبِي شِرَارُ النَّاسِ فِي خِيفَةِ الطَّيْرِ، وَأَحْلَامِ السَّبَاعِ، لَا يَعْرِفُونَ
مَعْرُوفًا، وَلَا يُنْكِرُونَ مُنْكَرًا، فَيَتَمَثَّلُ لَهُمُ الشَّيْطَانُ، فَيَقُولُ: أَلَا تَسْتَجِيبُونَ؟
فَيَقُولُونَ: فَمَا تَأْمُرُنَا؟ فَيَأْمُرُهُمْ بِعِبَادَةِ الْأَوْثَانِ.

“...Lalu yang tersisa manusia-manusia paling jahat seperti terbangnya burung dan ambisi binatang buas.³⁴⁴ Mereka tidak mengerti perbuatan ma'ruf dan tidak mengingkari kemungkaran. Lalu syetan akan menjelma menjadi manusia dan datang ke tengah-tengah mereka seraya berkata, “Maukah kalian mengikuti saya ?” Mereka bertanya, “Apa yang engkau perintahkan kepada kami ?”. Maka syetan menyuruh mereka menyembah berhala” Al Hadits³⁴⁵

Manusia paling jahat yang dikabarkan Nabi ﷺ adalah orang-orang yang memiliki moral paling bejat seperti binatang, sampai mereka bersetubuh di jalan-jalan seperti bersetubuhnya keledai, dimana laki-laki akan menyetubuhi perempuan di hadapan orang banyak seperti yang dilakukan keledai tanpa merasa risih dengan perbuatan tersebut.
Na'udzu Billah

Dari Abdullah bin 'Amru bin Al 'Ash ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَتَسَافَدُوا فِي الطَّرِيقِ تَسَافَدَ الْحَمِيرِ " قُلْتُ:
إِنَّ ذَلِكَ لِكَائِنْ؟ قَالَ: نَعَمْ، لَيَكُونَنَّ.

³⁴⁴ (Seperti terbangnya burung dan ambisi binatang buas): Para ulama mengatakan, “Artinya adalah bahwa cepatnya mereka dalam berbuat kejahatan dan melampiaskan nafsu syahwat seperti terbangnya burung, sedangkan dalam berbuat zalim dan membuat permusuhan di antara sesama manusia seperti binatang buas yang berbahaya.”

³⁴⁵ Redaksi ini merupakan bagian dari hadits panjang yang diriwayatkan oleh Muslim no. 2940, pembahasan: Fitnah dan Tanda Kiyamat, bab: Munculnya Dajjal dan Menetapnya di Muka Bumi, Turunnya Isa dan Membunuh Dajal, Musnahnya Orang Baik dan Beriman, yang tersisa adalah Orang-Orang Terjahat dan Menyembah Berhala.

"Tidak akan terjadi hari kiamat sampai orang-orang bersetubuh di jalan seperti bersetubuhnya keledai." Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah itu akan terjadi?" Jawab Nabi ﷺ, "Ya, itu akan terjadi."³⁴⁶

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا تَفْنَىٰ هَذِهِ الْأُمَّةُ حَتَّىٰ يَقُومَ الرَّجُلُ إِلَى الْمَرْأَةِ
فَيَمْتَرِسَهَا فِي الطَّرِيقِ، فَيَكُونُ خِيَارُهُمْ يَوْمَئِذٍ مَنْ يَقُولُ: لَوْ وَارَيْتَهَا وَرَاءَ
هَذَا الْحَائِطِ.

"Demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, umat ini tidak akan binasa sampai seorang laki-laki menghampiri seorang perempuan lalu menyetubuhinya di jalan, lalu orang terbaik mereka pada saat itu hanya mengatakan, 'Andai saja kamu menutupinya di belakang dinding ini'."³⁴⁷

³⁴⁶ *Sanad-nya shahih*. HR. Ibnu Hibban no. 1889, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Tanda-tanda Kiyamat sebagaimana disebutkan dalam *Mawarid Azh-Zham'an*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Bazzar dalam Musnad-nya. Dia berkata, "Sejauh yang kami ketahui tidak ada jalur yang *shahih* selain jalur ini."

Syaikh Nashiruddin Al Albani mencantumkan hadits ini dalam *As-Silsilah Ash-shahihah* no. 481. Dia berkata, "*Sanad* ini *shahih* dan seluruh periwayatnya *tsiqah* sesuai syarat Muslim selain Ahmad bin Ali, yaitu Abu Ya'la Al Maushili Al Hafizh, pengarang Al Musnad. Dia seorang periwayat yang *tsiqah* lagi Hafizh."

³⁴⁷ Al Haitami menyebutkan hadits ini dalam *Majma' Az-Zawa'id* (7/334). Dia berkata, "HR. Abu Ya'la dengan periwayat-periwayat yang *shahih*". Syaikh Albani juga menyebutkan hadits ini dalam *As-Silsilah Ash-shahihah* no. 481. Hadits ini memiliki *Syahid* yaitu hadits panjang riwayat An-Nawwas bin Sam'an tentang Dajjal dan Ya'juj & Ma'juj yang redaksi akhirnya sebagai berikut, "Dalam kondisi demikian, Allah mengirim angin harum yang masuk ke bawah ketiak mereka lalu mencabut roh setiap orang beriman dan orang Islam sehingga yang tersisa hanya orang-orang jahatnya saja. Mereka akan bersetubuh di jalan seperti bersetubuhnya keledai. Saat itulah kiamat akan terjadi di tengah-tengah mereka." Hadits ini diriwayatkan oleh imam Muslim dalam *shahih*-nya no. 2137, pembahasan: Fitnah dan Tanda Kiyamat, bab: Dajjal dan Sifat-sifatnya, Ahmad dalam *Al Musnad* (4/182).

Al Qur`an dihilangkan dengan cara mengambilnya dari dada dan dari mushaf. Diambilnya Al Qur`an dari dada adalah dengan tidak dihapalnya lagi Al Qur`an, tidak dipelajari dan tidak dihayati maknanya serta tidak diamalkan. Karena mengetahui Al Qur`an tanpa mengamalkannya tidak ada gunanya, bahkan hanya akan menyebabkan lupa dan dihilangkan dari dada lalu mengingkarinya. Karena itulah Allah sangat serius dalam memerintahkan untuk mengamalkannya, sampai Dia memvonis orang yang tidak mengamalkannya atau hanya mengamalkan sebagiannya tapi mengingkari sebagian lainnya sebagai orang yang kafir terhadap seluruhnya. Allah ﷻ berfirman,

خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ وَاذْكُرُوا مَا فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٣﴾

"Peganglah teguh-teguh apa yang kami berikan kepadamu dan ingatlah selalu apa yang ada didalamnya agar kamu bertakwa". (Qs. Al Baqarah [2]: 63)

Ayat ini merupakan ancaman keras bagi orang-orang yang membaca Al Qur`an tapi hanya melagukannya dengan menggoyangkan kepala dan tubuh tanpa meresapinya dengan hati, malah hati mereka kosong darinya. Karena itulah amal perbuatan mereka tidak sesuai dengannya sehingga mereka menjadi orang-orang yang lebih buruk dari orang-orang yang tidak membaca Al Qur`an.

Nabi ﷺ mengabarkan bahwa golongan Qurra' seperti ini akan muncul di akhir zaman. Mereka menjadikan Al Qur`an sebagai seruling dan membaca Al Qur`an tapi tidak melewati kerongkongan mereka. Mereka mengharapkan pahala langsung dan tidak mengharapkan pahala yang ditangguhkan, yakni hanya menginginkan upah langsung di dunia dan tidak menginginkan pahala di akhirat.

Fenomena ini terjadi di sebagian negeri muslim. Banyak Qari yang mengajarkan Al Qur`an dengan senar kecapi (dengan menggunakan nada [lagu]). Mereka menetapkan bahwa orang yang belajar tajwid tidak akan bisa memperoleh ijazah kecuali dengan cara

tersebut, *Na'udzu Billah* (kita berlindung kepada Allah). Hal ini benar-benar terjadi dan tidak mungkin diingkari. Ini merupakan salah satu tanda kenabian Nabi ﷺ, karena beliau telah mengabarkannya 14 abad yang silam.

Tujuan diturunkannya Kitab-Kitab Allah adalah untuk diamalkan. Oleh karena itu, tidak mengamalkan Kitab Allah sama saja tidak mengakui Uluhiyyah Allah di bumi dan akan menyebabkan kembali kepada kesyirikan yang lebih parah dari syirik *Tahrif* serta akan menyebabkan dihilangkannya Al Qur'an dari mushaf dan lenyapnya Islam secara total. *Wallahu Al Musta'an*.

▪ Komentor Terakhir Seputar Bahasan Ini

Sebagian orang memahami hadits Hudzaifah bin Al Yaman ؓ dan sabda Nabi ﷺ, "*Islam akan lenyap sebagaimana lenyapnya motif pada pakaian ...*" dengan pemahaman yang keliru. Oleh karena itu, perlu kiranya saya mengingatkan sebagian kesalahan yang terlanjur masuk ke dalam sebagian telinga orang yang sakit. Maka saya katakan:

Orang-orang tidak boleh memahami bahwa lenyapnya ajaran Islam akan terjadi dalam waktu dekat, karena akan menyebabkan mereka terjerumus dalam keputus-asaan yang tidak layak dilakukan seorang mukmin, karena hal tersebut tidak akan terjadi kecuali setelah Islam menguasai dunia dan kalimat Allah paling tegak di atas muka bumi, sebagaimana yang diberitakan dalam ayat-ayat Al Qur'an bahwa masa depan Islam akan menguasai dunia dan menang di atas seluruh agama.

Allah ﷻ berfirman,

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَىٰ

الدِّينِ كُلِّهِ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا ﴿٢٨﴾

"Dia-lah yang mengutus rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang hak agar dimenangkan-Nya terhadap semua agama. dan cukuplah Allah sebagai saksi." (Qs. Al Fath [48]: 28)

Nabi ﷺ bersabda:

لَيَبْلُغَنَّ هَذَا الْأَمْرُ مَا بَلَغَ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ، وَلَا يَتْرُكُ اللَّهُ بَيْتَ مَدَرٍ وَلَا
وَبَرٍ إِلَّا أَدْخَلَهُ اللَّهُ هَذَا الدِّينَ بِعِزِّ عَزِيزٍ يُعِزُّ بِهِ الْإِسْلَامَ، وَذُلُّ يُذِلُّ بِهِ
الْكُفْرَ.

*"Sungguh perkara ini (Islam) akan sampai seperti sampainya malam dan siang. Allah tidak akan meninggalkan satu rumah pun baik rumah tanah liat (rumah kota) maupun rumah bulu (rumah desa) kecuali akan dimasukan agama ini ke dalamnya dengan kemuliaan orang yang mulia atau kehinaan orang yang hina; kemuliaan yang dengannya Allah memuliakan Islam dan kehinaan yang dengannya Allah menghinakan kekufuran."*³⁴⁸

Berdasarkan hadits ini jelaslah bagi setiap orang berakal bahwa Islam akan menang dan akan tersebar di muka bumi, sehingga tidak perlu diragukan lagi bahwa masa depan Islam akan cemerlang dengan izin Allah dan Taufik-Nya. Oleh karena itu, hendaklah orang-orang yang memperjuangkan Islam lebih bersemangat dalam perjuangannya dan

³⁴⁸ Hadits *shahih*. HR. Imam Ahmad dalam *Al Musnad* (4/103), Ibnu Mandah dalam *Kitab Al Iman* (1/102); Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (4/330), dia berkata, "*shahih* sesuai syarat Asy-Syaikh" dan disetujui oleh Adz-Dzahabi. Syaikh Al Albani menyebutkan hadits ini dalam catatan kaki kitab *Tahdzir As-Sajid Min Ittikhadz Al Qubur Masajid*, hal. 173 dan dinyatakan sebagai hadits *shahih*. Dia membantah perkataan Al Hakim dengan mengatakan, "Hadits ini hanya sesuai syarat Muslim saja."

mempersiapkan diri lahir dan batin untuk mengalahkan kekuatan kekufuran dan kezhaliman. Kemuliaan apakah yang lebih besar di sisi Allah daripada kemenangan Islam di atas kedua Tangan-Nya ?!.

Adapun lenyapnya ajaran Islam adalah sebagaimana yang telah kami uraikan di atas bahwa ini akan terjadi di akhir zaman menjelang terjadinya hari kiamat karena pada saat itu bumi dipenuhi dengan makhluk-makhluk paling jahat yang tidak mengenal Islam sama sekali.

Masalah lain yang ingin aku sampaikan disini adalah berkenaan dengan jawaban Hudzaifah bin Al Yaman ﷺ terhadap Shilah bin Zufar tentang kalimat Tauhid dan ucapannya “Wahai Shilah, kata-kata tersebut akan menyelamatkan mereka dari Neraka (Sampai tiga kali)”. Ucapannya tidak boleh dipahami bahwa syahadat *La Ilaha Illallah* akan menyelamatkan orang yang mengucapkannya dari Neraka pada hari kiamat, dan bahwasanya dia tidak kafir dan tidak dibunuh meskipun tidak melakukan salah satu rukun Islam lainnya dan meskipun dia melakukan apa saja. Ini adalah pemahaman yang keliru dan berbahaya karena sama dengan paham Murji'ah³⁴⁹ yang merusak yang mengatakan bahwa iman hanya mengakui saja dan kekafiran hanya ketidak-tahuan saja, dan bahwasanya maksiat tidak akan membahayakan orang beriman sebagaimana ketaatan tidak akan berguna bagi orang kafir.

³⁴⁹ (Murji'ah): Sekte ini muncul dalam kondisi ketika sedang marak diperbincangkan tentang pelaku dosa besar, apakah dia mukmin atau non mukmin ?. Di tengah perdebatan tersebut tampillah sekte ini dengan mengatakan bahwa dosa tidak akan membahayakan orang beriman sebagaimana ketaatan tidak akan bermanfaat bagi orang kafir. Mereka mengatakan, “Iman adalah mengakui, membenarkan, meyakini dan mengetahui”. Bila hal-hal. Ini telah dilakukan maka perbuatan maksiat tidak akan membahayakan pelakunya.

Menurut mereka iman terpisah dari perbuatan. Murji'ah ada empat kelompok: Murji'ah Khawarij, Murji'ah Qadariyah, Murji'ah Jabariyah dan Murji'ah murni. Di antara tokoh mereka adalah Yunus As-Sahri yang dinisbatkan kepadanya “At-Tunisiyyah”, Ghassan Al Kufi yang dinisbatkan kepadanya “Al Ghassaniyyah”, Abu Tsauban Al Murji'i yang dinisbatkan kepadanya “Ats-Tsaubaniyyah”, Shalih bin Umar Ash-Shalihi yang dinisbatkan kepadanya “Ash-Shalihiyyah”, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Kalau yang dimaksud adalah seperti klaim mereka yang bodoh bahwa kalimat Tauhid (*La Ilaha Illallah*) hanya ucapan saja, maka mengapa Rasulullah ﷺ memerangi orang-orang Yahudi dan menawan mereka padahal mereka mengucapkan kalimat Tauhid tersebut ?! dan mengapa beliau menyuruh membunuh orang-orang Khawarij³⁵⁰ padahal mereka termasuk manusia yang paling banyak beribadah, membaca Tahlil dan Tasbih ?! dan mengapa para Sahabat Rasulullah ﷺ membunuh Bani Hanifah yang bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah, menunaikan shalat dan mengklaim sebagai orang-orang Islam ?! dan mengapa Ali bin Abi Thalib ؓ membakar orang-orang yang mengklaimkannya ?!.

³⁵⁰ Khawarij adalah kelompok yang memberontak terhadap khalifah Ali bin Abi Thalib ؓ pada perang Shiffin. Generasi pertamanya adalah Dzul Huwaishirah dan generasi terakhirnya Dzuts Tsadyah.

Mereka-lah yang telah disabdakan Nabi ﷺ, "*Salah seorang dari kalian akan meremehkan shalatnya bila dibandingkan dengan shalat mereka, dan akan meremehkan puasanya bila dibandingkan dengan puasa mereka, tapi iman mereka tidak melewati kerongkongan mereka*". Mereka-lah orang-orang yang keluar dari agamanya sebagaimana yang disabdakan Rasulullah ﷺ, "*Nanti akan keluar dari keturunan laki-laki ini suatu kaum yang keluar dari agama sebagaimana anak panah melesat dari busurnya*."

Di antara pemikiran-pemikiran mereka yang sesat adalah, mereka mengatakan bahwa Utsman ؓ melakukan penyimpangan di akhir masa pemerintahannya sehingga dia layak dibunuh atau diasingkan. Mereka juga berpendapat bahwa pelaku dosa besar hukumnya kafir jika tidak bertobat.

Dalam memahami Tasyri' (Sunnah Nabawiyah) Khawarij memiliki metode yang sangat jauh berbeda dengan madzhab Ahlus Sunnah Wal Jamaah.

Khawarij memiliki banyak sekte dan yang paling terkenal ada enam: Al Azariqah, An-Najdat, Ash-Shafariyyah, Al 'Ajaridah, Al Ibadhiyya dan Ats-Tsa'alibah. Sementara yang lainnya adalah cabang dari enam sekte ini.

Meskipun sekte-sekte ini sudah memudar, tapi sangat disayangkan karena di zaman sekarang kita masih menemukan orang-orang yang hendak memperbarui kembali pemikiran-pemikiran sesat mereka dan hendak menampilkan kembali paham Khawarij. Hendaklah kita bertakwa kepada Allah dan selalu ingat sabda Nabi ﷺ, "*Barangsiapa berkata kepada saudaranya 'Wahai kafir', maka perkataan tersebut akan kembali kepada salah satunya*."

Lih. *Al Fashl Fi Al Milal Wa An-Nihal*. (1/154-185), dan *Al Farq Baina Al Firaq*, hal. 72-109.

Dan mengapa Allah memvonis orang-orang munafik yang mengucapkan kalimat Tauhid dengan lidah mereka sebagai orang-orang kafir yang berada di kerak Neraka paling bawah ?!. Kalau kalimat Tauhid hanya sekedar ucapan saja, maka akan sangat mudah bagi orang-orang kafir Quraisy untuk mengucapkannya dan mereka akan menderita karena tuhan-tuhan mereka dihina. Karena orang-orang kafir Quraisy lebih mengetahui daripada orang-orang sekarang yang mengaku Islam. Mereka memahami kalimat Tauhid yang diseru Rasulullah ﷺ bahwa maksudnya adalah agar mereka merubah perilaku Jahiliyah mereka yang salah satunya menghancurkan segala bentuk kezhaliman dan perbudakan manusia.

Sebagaimana diketahui bahwa para ulama baik dulu maupun sekarang telah sepakat bahwa masalah penghalalan dan pengharaman merupakan salah satu kekhususan Allah ﷻ sebagai Tuhan semesta alam. Barangsiapa mengklaim bahwa dirinya berhak melakukan hal tersebut, maka dia telah memposisikan dirinya sebagai tuhan dan sesembahan selain Allah.

Para ulama juga sepakat bahwa menyingkirkan syariat Allah *Rabbul 'Alamin* yang terdapat dalam rukun-rukun Islam dan iman merupakan kekufuran yang nyata, karena syariat tersebut merupakan sesuatu yang diketahui secara pasti dalam agama (diketahui sebagai ajaran agama yang prinsipil).

Oleh karena itulah syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab *Rahimahullah* berkata setelah menyebutkan sabda Nabi ﷺ,

مَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَكَفَرَ بِمَا يُعْبَدُ مِنْ دُونِ اللَّهِ، حَرَّمَ مَالُهُ
وَدَمُهُ، وَحِسَابُهُ عَلَى اللَّهِ تَعَالَى.

*"Barangsiapa mengucapkan 'La Ilaha Illallah' dan kafir terhadap segala sesuatu yang disembah selain Allah, maka harta dan darahnya haram, dan perhitungannya ada pada Allah."*³⁵¹

"Inilah salah satu arti terbesar dari kalimat '*La Ilaha Illallah*'. Karena mengucapkannya tidak menjadikan darah dan harta terpelihara, begitu pula mengetahui artinya dengan mengucapkannya, begitu pula mengakuinya dan tidak berdoa kecuali kepada Allah semata yang tiada sekutu bagi-Nya. Bahkan harta dan darahnya tidak haram sampai dia melakukan perbuatan lain yaitu kafir terhadap segala sesuatu yang disembah selain Allah. Bila dia ragu atau berhenti, maka harta dan darahnya tidak haram."³⁵²

Al 'Allamah Ibnul Qayyim *Rahimahullah* berkata, "Tauhid tidak hanya sekedar mengakui bahwa tidak ada pencipta selain Allah dan

³⁵¹ HR. Imam Muslim dalam *shahih*-nya no. 23 dalam, pembahasan: Iman, bab: Perintah Memerangi Manusia Hingga Dia Mengucapkan Tidak ada Tuhan yang Berhak Disembah kecuali Allah. Hadits ini merupakan riwayat Thariq Al Asyja'i

ﺃﺑﻮ ﺗﻬﻴﺒﺎ. Disebutkan dalam hadits Anas bin Malik ﺭﺃﻱ yang diriwayatkan oleh Bukhari dan lain-lainnya bahwa Rasulullah ﺳﺎﻟﻮ ﺑﻪ bersabda:

"Aku disuruh memerangi manusia sampai mereka mengucapkan "Tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah". Bila mereka telah bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah, lalu menghadap kiblat kami, memakan daging sembelihan kami dan menunaikan shalat seperti shalat kami, maka darah dan harta mereka haram bagi kita kecuali dengan haknya."

Dalam riwayat lain dia berkata: Maimun bin Siyah bertanya kepada Anas bin Malik, "Apa yang menjadikan darah dan harta seorang hamba haram" Jawabnya, "Barangsiapa bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, lalu menghadap kiblat kami, shalat seperti shalat kami dan memakan daging sembelihan kami, maka dia orang Islam. Dia berhak mendapatkan sesuatu yang didapat seorang muslim dan wajib memperoleh sanksi yang diperoleh seorang muslim."

Lih. *Shahih Al Bukhari* (1/103), pembahasan: Shalat, bab: Keutamaan Menghadap Kiblat; Abu Daud no. 2641, pembahasan: Jihad, bab: Yang Diperangi Oleh Kaum Musyrik; At-Tirmidzi no. 2609 dalam, pembahasan: Iman, bab: pertama; An-Nasa'i (8/109) dalam, pembahasan: Iman, bab: Dasar Diperangnya Manusia.

³⁵² Silahkan baca perkataan syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab *Rahimahullah* dalam *Fath Al Majid*, hal. 115, tahqiq Muhammad Hamid Al Fiqi *Rahimahullah*.

bahwa Dia Tuhan segala sesuatu dan pemiliknya, karena hal ini juga diakui oleh para penyembah berhala yang musyrik. Tapi Tauhid adalah mencakup cinta kepada Allah, tunduk kepada-Nya, merendahkan diri kepada-Nya, patuh sepenuhnya kepada-Nya, beribadah kepada-Nya dengan ikhlas dan mengharapkan keridhan-Nya semata dengan seluruh ucapan dan perbuatan, pelarangan dan pemberian, cinta dan benci yang menghalangi antara dia dengan sebab-sebab yang mendorong kepada kemaksiatan dan terus menerus melakukannya. Barangsiapa yang mengetahui hal ini, maka dia telah mengetahui sabda Nabi ﷺ,

إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ عَلَى النَّارِ مَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ يَتَّبِعِي بِذَلِكَ وَجْهَ اللَّهِ.

*"Sesungguhnya Allah mengharamkan Neraka bagi orang yang mengucapkan 'Tidak ada Tuhan selain Allah' dengan semata-mata mengharap wajah-Nya (Ridha-Nya)."*³⁵³

Dan sabdanya,

لَا يَدْخُلُ النَّارَ مَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.

*"Tidak akan masuk Neraka orang yang mengucapkan 'Tidak ada Tuhan selain Allah'."*³⁵⁴

Serta hadits-hadits lainnya yang semakna yang belum dipahami banyak manusia, sampai-sampai sebagian mereka menganggapnya *Mansukh* dan sebagian lainnya berpendapat bahwa hal tersebut sebelum datangnya perintah dan larangan serta penetapan syariat. Sebagian lainnya menafsirkannya sebagai Neraka orang-orang musyrik dan kafir.

³⁵³ HR. Muslim no. 263, pembahasan: Masjid.

³⁵⁴ HR. Al Bukhari (1/109), pembahasan: Shalat, bab: Masjid di dalam Rumah, dan pembahasan: Bersikap Lembut, bab: Amal yang Diperuntukan karena Allah.

Sebagian lainnya menafsirkan kata 'kekal' dengan mengatakan bahwa artinya adalah tidak memasukinya selamanya, dan penafsiran-penafsiran nylenah lainnya. Sesungguhnya Nabi ﷺ tidak menjadikan kalimat '*La Ilaha Illallah*' hanya sekedar mengucapkan dengan lidah saja, karena orang-orang munafik juga mengucapkannya, tapi mereka divonis kafir dan akan masuk ke dalam Neraka paling bawah"³⁵⁵

Beliau juga berkata, "Membenarkan 'Tidak ada Tuhan selain Allah' harus diaplikasikan dengan tunduk dan mengakui hak-haknya, yaitu syariat Islam yang merupakan penjabaran dari kalimat ini, yaitu dengan membenarkan seluruh berita yang disampaikan Allah, menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Orang yang membenarkannya dengan sungguh-sungguh adalah yang melaksanakan semuanya. Sebagaimana diketahui bahwa terpeliharanya harta dan darah secara mutlak tidak akan tercapai kecuali dengan melaksanakan haknya. Begitu pula selamat dari siksa secara mutlak, tidak akan tercapai kecuali dengan melaksanakan haknya."³⁵⁶

Demikianlah arti kalimat Tauhid yang dipahami para Sahabat Rasulullah ﷺ. Mereka melaksanakan hukum-hukumnya dan mengamalkan konsekuensinya. Marilah kita renungkan perkataan Sufyan bin 'Uyainah³⁵⁷ *Rahimahullah* yang menjelaskan hakekat kalimat

³⁵⁵ Madarij As-Salikin, karya Ibnul Qayyim (1/230).

³⁵⁶ *At-Tibyan Fi Aqşam Al Qur'an*, karya Ibnul Qayyim, hal. 43.

³⁵⁷ (Sufyan bin 'Uyainah): Beliau adalah imam besar, Al Hafizh Syaikhul Islam Abu Muhammad Al Hilali Al Kufi. Beliau lahir di Kufah pada tahun 107 Hijriyah. Beliau belajar hadits dan bertemu dengan para ulama besar pada masa itu lalu memperoleh banyak ilmu dari mereka dalam bidang hadits dan tafsir hingga sampai pada sanad 'Ali, hingga banyak orang yang bersusah payah melakukan perjalanan menuntut ilmu demi untuk bertemu dengannya. Imam Asy-Syafi'i *Rahimahullah* berkata, "Seandainya tidak ada Malik dan Sufyan bin 'Uyainah, maka ilmu Hijaz akan punah." Abdullah bin Wahb berkata, "Sejauh yang kuketahui tidak ada orang yang lebih mengerti tafsir Al Qur'an daripada Ibnu 'Uyainah." Imam Ahmad bin Hambal berkata, "Sejauh yang kuketahui tidak ada orang yang lebih mengerti tentang Sunnah daripada Sufyan." Silahkan baca biografi lengkapnya dalam *Siyar A'lam An-Nubala'* (8/454-457).

Tauhid dan bagaimana ia dipahami oleh generasi terbaik dan dipahami oleh generasi *Salafush Shalih* sesudah mereka.

Muhammad bin Abdul Malik Al Mishshishi bercerita, dia berkata, "Ketika kami sedang bersama Sufyan bin 'Uyainah pada tahun 170 H, dia ditanya oleh seorang laki-laki tentang iman."

Sufyan menjawab, "(Iman adalah) perkataan dan perbuatan"

Tanya laki-laki tersebut, "Bertambah atau berkurang?"

Jawabnya, "Bertambah sesuai kehendak Allah dan berkurang sampai tidak tersisa kecuali segini", seraya memberi isyarat dengan tangannya.

Tanya laki-laki tersebut, "Bagaimana dengan kaum kami yang mengklaim bahwa iman hanya ucapan tanpa perbuatan?"

Jawab Sufyan, "Itu adalah pendapat mereka sebelum hukum-hukum iman dan batas-batasnya ditetapkan, karena Allah ﷻ mengutus Nabi kita Muhammad ﷺ kepada seluruh manusia untuk mengucapkan 'Tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa beliau utusan Allah'. Setelah mereka mengucapkannya, darah dan harta mereka terpelihara kecuali dengan haknya dan perhitungan mereka ada pada Allah ﷻ.

Setelah Allah ﷻ mengetahui kebenaran hal tersebut dalam hati mereka, Dia menyuruh Nabi ﷺ agar menyuruh mereka menunaikan shalat, lalu beliau menyuruh mereka dan mereka melakukannya. Demi Allah, kalau mereka tidak melakukannya, maka pengakuan mereka yang pertama tidak akan berguna bagi mereka.

Setelah Allah ﷻ mengetahui kebenaran hal tersebut dalam hati mereka, Dia menyuruh Nabi ﷺ agar menyuruh mereka hijrah ke Madinah, lalu beliau menyuruh mereka dan mereka melakukannya. Demi Allah, kalau mereka tidak melakukannya, maka pengakuan mereka yang pertama dan shalat mereka tidak akan berguna bagi mereka.

Setelah Allah ﷻ mengetahui kebenaran hal tersebut dalam hati mereka, Dia menyuruh Nabi ﷺ agar menyuruh mereka kembali ke Makkah untuk memerangi ayah dan anak-anak mereka sampai orang-orang tersebut mengucapkan seperti yang diucapkan mereka, shalat seperti shalat mereka dan melakukan hijrah seperti hijrah mereka, lalu beliau menyuruh mereka dan mereka melakukannya, sampai salah seorang dari mereka membawa kepala ayahnya seraya berkata, "Wahai Rasulullah, inilah kepala dedengkot orang-orang kafir." Demi Allah, kalau mereka tidak melakukannya, maka pengakuan mereka yang pertama, shalat mereka, hijrah mereka dan peperangan mereka tidak akan berguna bagi mereka.

Setelah Allah ﷻ mengetahui kebenaran hal tersebut dalam hati mereka, Dia menyuruh Nabi ﷺ agar menyuruh mereka thawaf di Baitullah sebagai ibadah (haji) dan mencukur rambut mereka dengan merendahkan diri kepada-Nya, lalu mereka melakukannya. Demi Allah, kalau mereka tidak melakukannya, maka pengakuan mereka yang pertama, shalat mereka, hijrah mereka dan peperangan mereka tidak akan berguna bagi mereka.

Setelah Allah ﷻ mengetahui kebenaran hal tersebut dalam hati mereka, Dia menyuruh Nabi ﷺ agar menyuruh mereka mengambil sebagian harta mereka sebagai sedekah untuk mensucikan diri mereka, lalu beliau menyuruh mereka dan mereka melakukannya, sampai mereka membawa harta mereka baik yang sedikit maupun banyak. Demi Allah, kalau mereka tidak melakukannya, maka pengakuan mereka yang pertama, shalat mereka, hijrah mereka, peperangan mereka dan thawaf mereka tidak akan berguna bagi mereka.

Setelah Allah ﷻ mengetahui kebenaran hal tersebut dalam hati mereka dengan diterapkannya syariat-syariat iman dan hukum-hukumnya, Dia berfirman,

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ

دِينًا

"Pada hari Ini Telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan Telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan Telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu." (Qs. Al Maa'idah [5]: 3).

Kata Sufyan, "Barangsiapa meninggalkan salah satu dari cabang-cabang keimanan, maka menurut kami dia telah kafir. Dan barangsiapa meninggalkannya karena malas atau meremehkannya, kami akan mendidiknya dan menurut kami dia orang yang kurang imannya. Itulah Sunnah! sampaikanlah informasi dariku ini kepada setiap orang yang menanyakan kepadamu tentang hal ini."³⁵⁸

Demikianlah Sunnah, dan inilah yang dipahami para Sahabat Nabi ﷺ dan generasi Salafush Shalih sampai hari kiamat. Inilah pemahaman Islam yang benar, yaitu keharusan tunduk dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah semata, karena prinsip global dalam agama Allah adalah "Ucapan tidak bernilai bila tidak dibenarkan dengan perbuatan". Karena sekedar pengakuan tidak akan sulit bagi seseorang, tapi barometer yang menunjukkan kebenaran pengakuan dan perkataan adalah kebenaran perbuatan dan kesesuaiannya dengan hukum Allah dan keridhaan-Nya.

Karena itulah ketika orang-orang Yahudi mengklaim bahwa hanya mereka yang mendapat petunjuk dan Surga hanya untuk mereka, Allah meminta mereka untuk memberikan bukti atas klaim mereka untuk menetapkan kepada hamba-hambanya yang beriman suatu kaidah yang tidak terdapat dalam kitab-kitab Samawi selain Al Qur'an, yaitu "Bahwa tidak diterima perkaataan seseorang kecuali dengan dalil, dan seseorang yang memberi pengakuan tidak akan dibenarkan tanpa adanya bukti yang menguatkan pengakuannya. Setiap perkataan yang

³⁵⁸ Lih. Kitab *Asy-Syari'ah*, karya Al Ajiri.

tidak ada buktinya adalah perkataan yang ditolak dan klaim yang tidak benar.”

Allah ﷻ berfirman dalam Kitab-Nya yang mulia,

وَقَالُوا لَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ كَانَ هُودًا أَوْ نَصْرَىٰ ۚ تِلْكَ

أَمَانِيُّهُمْ ۚ قُلْ هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿١١١﴾

“Dan mereka (Yahudi dan Nasrani) berkata: "Sekali-kali tidak akan masuk surga kecuali orang-orang (yang beragama) Yahudi atau Nasrani". demikian itu (hanya) angan-angan mereka yang kosong belaka. Katakanlah: "Tunjukkanlah bukti kebenaranmu jika kamu adalah orang yang benar".” (Qs. Al Baqarah [2]:111)

10. Keluarnya Api Yang Menggiring Manusia Menuju Mahsyar

Tanda kiamat besar yang terakhir sebelum terjadinya hari kiamat adalah keluarnya api dari dasar 'Aden (Yaman) yang akan menggiring manusia dari segala arah menuju Mahsyar di Syam. Saat itu manusia ada tiga golongan:

Pertama: golongan yang digiring dalam keadaan menginginkannya (suka), memakai pakaian dan menunggang kendaraan.

Kedua: golongan yang terkadang berjalan dan yang lainnya naik kendaraan dengan berganti-gantian pada satu onta, dua orang pada satu onta, tiga orang pada satu onta, dan sepuluh orang pada satu onta karena sedikitnya binatang tunggangan pada saat itu.

Ketiga: golongan manusia lainnya yang akan digiring api yang keluar dari dasar 'Aden menuju negeri Syam, dan barangsiapa yang terlambat maka akan termakan api tersebut. Dan yang terakhir kali

digiring adalah dua orang penggembala dari Muzainah yang menggiring kambing-kambing keduanya lalu melewati Tsaniyyah Al Wada' di Madinah untuk keluar, lalu keduanya tersungkur di atas wajah keduanya saat mendengar gemuruh hari kiamat.

Dalilnya adalah hadits *shahih* yang telah disebutkan sebelumnya yaitu 10 tanda kiamat yang disebutkan Rasulullah ﷺ, yang di dalamnya disebutkan sabda beliau,

وَأَخِيرُ ذَلِكَ نَارٌ تَخْرُجُ مِنَ الْيَمَنِ تَطْرُدُ النَّاسَ إِلَى مَحْشَرِهِمْ

“...Dan yang terakhir adalah api yang keluar dari Yaman yang akan menggiring manusia menuju Mahsyar.”

Dalam riwayat lain disebutkan,

تَخْرُجُ مِنْ قَعْرِ عَدَنٍ

“Yang keluar dari dasar 'Aden.”

Dalam riwayat lainnya disebutkan,

وَأَخِيرُ ذَلِكَ: تَخْرُجُ نَارٌ مِنَ الْيَمَنِ، مِنْ قَعْرِ عَدَنٍ تَسُوقُ النَّاسَ إِلَى الْمَحْشَرِ.

“...Dan yang terakhir adalah api yang keluar dari Yaman dari dasar 'Aden yang akan menggiring manusia menuju Mahsyar.”³⁵⁹

Dari Anas bin Malik ؓ, dia berkata:

بَلَغَ عَبْدَ اللَّهِ بْنُ سَلَامٍ مَقْدَمُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ، فَأَتَاهُ فَقَالَ: إِنِّي سَأَلْتُكَ عَنْ ثَلَاثٍ لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا نَبِيٌّ: مَا أَوَّلُ

³⁵⁹ HR. Muslim no. 2901, pembahasan: Fitnah dan Tanda Kiyamat, bab: Penaklukan Umat Islam sebelum Dajjal; Abu Daud no. 4311, pembahasan: Malapetaka, bab: Tanda-tanda Kiyamat; At-Tirmidzi no. 2184, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Tentang Asap. Semuanya dari hadits Hudzaifah bin Usaid Al Ghifari ؓ.

أَشْرَاطُ السَّاعَةِ؟ وَمَا أَوَّلُ طَعَامٍ يَأْكُلُهُ أَهْلُ الْجَنَّةِ؟ وَمِنْ أَيِّ شَيْءٍ يَنْزِعُ
الْوَلَدُ إِلَى أَبِيهِ؟ وَمِنْ أَيِّ شَيْءٍ يَنْزِعُ إِلَى أَخْوَالِهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَبَّرَنِي بِهِنَّ أَنْفَاءُ جِبْرِيلُ، قَالَ: فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ ذَاكَ عَدُوُّ الْيَهُودِ
مِنَ الْمَلَائِكَةِ.

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّا أَوَّلُ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ:
فَنَارٌ تَحْشُرُ النَّاسَ مِنَ الْمَشْرِقِ إِلَى الْمَغْرِبِ، وَأَمَّا أَوَّلُ طَعَامٍ يَأْكُلُهُ أَهْلُ
الْجَنَّةِ فَرِيزَادَةُ كَبِدِ حُوتٍ، وَأَمَّا الشَّبَهُ فِي الْوَلَدِ فَإِنَّ الرَّجُلَ إِذَا غَشِيَ الْمَرْأَةَ
فَسَبَقَهَا مَاؤُهُ كَانَ الشَّبَهُ لَهُ، وَإِذَا سَبَقَ مَاؤُهَا كَانَ الشَّبَهُ لَهَا. قَالَ: أَشْهَدُ
أَنَّكَ رَسُولُ اللَّهِ.

Abdullah bin Salam mendengar kedatangan Rasulullah ﷺ di Madinah, lalu dia menemui beliau dan berkata, "Aku akan menanyakan kepadamu tentang tiga hal yang tidak diketahui kecuali oleh seorang Nabi: Apa tanda kiamat yang pertama ? makanan apa yang pertama kali dimakan penduduk Surga ? apa yang membuat seorang anak mirip dengan ayahnya dan apa yang membuat seorang anak mirip dengan paman-pamannya (dari pihak ibu)?"

Jawab Rasulullah ﷺ, "Tadi Jibril ﷺ mengabarkan kepadaku". Maka Abdullah berkata: Dia adalah musuh orang-orang Yahudi dari kalangan malaikat. Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Adapun tanda kiamat yang pertama adalah api yang menggiring manusia dari timur menuju barat. Adapun makanan yang pertama kali dimakan penduduk Surga adalah daging tambahan pada hati ikan paus. Adapun kemiripan pada anak adalah: bila seorang laki-laki menyeturkan isternya lalu spermanya lebih dulu keluar, maka anak akan mirip dengannya; dan bila yang lebih dulu keluar adalah sperma isternya, maka anak akan mirip

*dengannya (isterinya)". Kata Abdullah bin Salam, "Aku bersaksi bahwa engkau seorang utusan Allah."*³⁶⁰

Dari Abdullah bin Umar رضي الله عنه, dia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

سَيَخْرُجُ نَارٌ مِنْ نَحْوِ حَضْرَمَوْتَ ، أَوْ مِنْ حَضْرَمَوْتَ قَبْلَ يَوْمِ
الْقِيَامَةِ تُخْشِرُ النَّاسَ، قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا تَأْمُرُنَا؟
قَالَ: عَلَيْكُمْ بِالشَّامِ.

*"Api akan keluar dari arah Hadhramaut atau dari Hadhramaut sebelum terjadinya hari kiamat yang akan menggiring manusia". Maka kami bertanya, "Wahai Rasulullah, apa yang engkau perintahkan kepada kami?" Jawab Nabi صلى الله عليه وسلم, "Hendaklah kalian tetap berada di Syam."*³⁶¹

▪ Kondisi Api Yang Menggiring Manusia Menuju Mahsyar

Adapun tentang bagaimana api menggiring manusia menuju Mahsyar, Nabi صلى الله عليه وسلم telah menceritakan kepada kita dan menjelaskan bahwa manusia akan digiring menuju Mahsyar dalam tiga kondisi:

Kondisi Pertama; Golongan manusia yang akan digiring dalam keadaan suka, memakai pakaian dan naik kendaraan.

Kondisi Kedua; Golongan manusia yang akan digiring dalam keadaan berjalan kaki sementara yang lainnya naik kendaraan. Mereka akan berganti-gantian dalam naik satu onta.

Kondisi Ketiga; Golongan manusia yang akan digiring dari segala arah menuju Mahsyar, dan yang terlambat akan termakan api.

³⁶⁰ HR. Al Bukhari (4/101), pembahasan: Para Nabi, bab: Penciptaan Adam.

³⁶¹ HR. Imam Ahmad dalam *Al Musnad* (2/8,53,69,99,119); At-Tirmidzi no. 2218, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Kiyamat Tidak akan terjadi Sampai Keluar Api dari Arah Hijaz, dengan sanad *shahih*. At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih Gharib* dari hadits Ibnu Umar". Ibnu Hibban juga menilainya *shahih* pada no. 2312 sebagaimana disebutkan dalam *Al Mawarid*.

Pembaca yang budiman, inilah hadits *shahih* yang menjelaskan tentang bagaimana api menggiring manusia menuju Mahsyar.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Nabi ﷺ bersabda:

يُخْشَرُ النَّاسُ عَلَى ثَلَاثِ طَرَائِقَ: رَاغِبِينَ رَاهِبِينَ وَاثْنَانِ عَلَى بَعِيرٍ، وَثَلَاثَةٍ عَلَى بَعِيرٍ، وَأَرْبَعَةٌ عَلَى بَعِيرٍ، وَعَشْرَةٌ عَلَى بَعِيرٍ وَيَخْشَرُ بَقِيَّتَهُمُ النَّارُ، تَقِيلُ مَعَهُمْ حَيْثُ قَالُوا، وَتَبِيتُ مَعَهُمْ حَيْثُ بَاتُوا، وَتُصْبِحُ مَعَهُمْ حَيْثُ أَصْبَحُوا، وَتُمْسِي مَعَهُمْ حَيْثُ أَمْسَوْا.

“Manusia akan digiring dalam tiga kondisi: suka dan tidak suka, dua orang di atas onta, tiga orang di atas onta, empat orang di atas onta dan sepuluh orang di atas onta. Sedangkan yang lainnya akan digiring api, api tersebut ikut beristirahat siang bila mereka istirahat siang, akan ikut tidur di malam hari bila mereka tidur, akan ikut berangkat di pagi hari bila mereka berangkat pagi, dan akan ikut berangkat pada sore hari bila mereka berangkat pada sore hari.”³⁶²

Para ulama berselisih pendapat tentang waktu terjadinya penggiringan ini. Sebagian mereka berpendapat bahwa waktunya pada hari kiamat. Ini adalah pendapat Ath-Thibi, Al Halimi, Al Baihaqi dan Abu Hamid Al Ghazali, dengan alasan bahwa kata “Penggiringan” bila disebutkan secara mutlak maka maksudnya adalah penggiringan dari kubur, dan juga berdasarkan dalil-dalil lainnya.

Sedangkan Al Khaththabi, Qadhi Iyadh, Al Qurthubi, Ibnu Katsir, Ibnu Hajar dan lain-lainnya berpendapat bahwa penggiringan tersebut akan terjadi di dunia di akhir zaman sebelum terjadinya hari kiamat. Dalil yang mereka pergunakan adalah hadits riwayat Abu Hurairah bahwa api akan ikut istirahat siang bersama mereka, ikut tidur

³⁶² HR. Al Bukhari (7/194), pembahasan: Bersikap Lembut, bab: Bagaimana Pengumpulannya?; Muslim no. 2861, pembahasan: Surga, bab: Fananya Dunia dan Penjelasan Pengumpulan di Hari Kiyamat; An-Nasa'i (4/115), pembahasan: Jenazah, bab: Kebangkitan.

di malam hari, ikut berangkat pada pagi hari dan ikut berangkat pada sore hari.

Begitu pula sabda Nabi ﷺ, “*Dua orang di atas satu onta sampai sepuluh orang. Mereka berganti-gantian pada satu onta karena sedikitnya binatang tunggangan pada saat itu*”. Semua ini hanya terjadi di dunia.

Al Hafizh Ibnu Katsir berkata dalam *An-Nihayah* setelah menyebutkan beberapa hadits, “Hadits-hadits ini menunjukkan bahwa penggiringan tersebut akan terjadi pada akhir masa dunia menuju negeri Mahsyar yaitu Syam. Mereka ada tiga golongan;

Golongan pertama akan digiring dalam keadaan menginginkannya, memakai pakaian dan naik kendaraan.

Golongan kedua terkadang berjalan sementara yang lainnya naik kendaraan; mereka berganti-gantian naik satu onta, sebagaimana yang disebutkan dalam *Ash-Shahihain*: dua orang di atas satu onta, tiga orang di atas satu onta, sepuluh orang di atas satu onta. Yakni mereka berganti-gantian karena sedikitnya binatang tunggangan pada saat itu, sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits lain.

Sedangkan golongan ketiga akan digiring api yang keluar dari dasar 'Aden. Manusia akan digiring dari segala arah menuju negeri Mahsyar dan yang terlambat akan termakan api tersebut.

Semua ini menunjukkan bahwa hal tersebut akan terjadi pada akhir masa dunia (di akhir zaman), dimana ketika itu makan, minum dan naik akan berada di atas punggung binatang tunggangan dan orang-orang yang terlambat akan binasa termakan api. Seandainya ini terjadi setelah ditiupnya sangkakala kebangkitan, maka tidak akan ada lagi kematian maupun punggung binatang yang ditunggangi, tidak ada lagi orang yang makan dan minum serta memakai pakaian di padang sahara yang luas.

Yang mengherankan adalah bahwa Al Hafizh Abu Bakar Al Baihaqi setelah meriwayatkan banyak hadits ini menafsirkan naiknya manusia di atas punggung onta bahwa hal tersebut akan terjadi pada hari kiamat³⁶³

Al Hafizh Ibnu Hajar berkata dalam *Al Fath* setelah mengutip perkataan Ath-Thibi dan menguatkannya, "Aku tidak menemukan kata 'Hari Kiamat' dalam jalur-jalur hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dalam *Shahih*-nya dan juga dalam kitab-kitab lainnya. Begitu pula dalam riwayat Muslim, Al Isma'ili dan lain-lainnya, di dalamnya tidak disebutkan kata 'Hari Kiamat'."

Setelah meneliti semua dalil, beliau (Al Hafizh Ibnu Hajar) memilih pendapat yang mengatakan bahwa penggiringan tersebut akan terjadi di dunia, karena onta pada saat itu sangat jarang disebabkan terjadinya bencana besar pada saat itu, dan ada seorang laki-laki yang membeli seekor onta dengan kebun yang luas lagi indah. Semua ini menunjukkan bahwa kondisi tersebut hanya terjadi di dunia.³⁶⁴

Aku mengatakan, "Pendapat yang kuat - *Wallahu A'lam* - adalah yang dinyatakan golongan kedua yang mengatakan bahwa penggiringan tersebut akan terjadi sebelum hari kiamat dimana manusia akan digiring menuju Syam dan manusia saat itu masih hidup."

▪ Negeri Mahsyar Adalah Syam

Nabi ﷺ mengabarkan kepada kita bahwa negeri Mahsyar adalah Syam. Disebutkan dalam hadits *shahih* dari Bahz bin Hakim dari ayahnya dari kakeknya, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

³⁶³ Lih. Perkataan Al Hafizh Ibnu Katsir dalam *An-Nihayah Fi Al Fitn Wa Al Malahim* (1/287).

³⁶⁴ Lih. Perkataan Al Hafizh Ibnu Hajar *Rahimahullah* secara detail dalam *Fath Al Bari* (11/387 dst).

إِنَّكُمْ مَحْشُرُونَ رِجَالًا وَرُكْبَانًا، وَتُخْشَرُونَ عَلَىٰ وُجُوهِكُمْ
هَهُنَا، وَأَوْمًا بِيَدِهِ نَحْوَ الشَّامِ.

"Sesungguhnya kalian akan digiring dengan jalan kaki dan naik kendaraan, dan muka kalian akan diseret ke sana." Seraya menunjuk dengan tangannya ke arah Syam.³⁶⁵

Dari Abu Dzar ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

الشَّامُ أَرْضُ الْمَحْشَرِ وَالْمَنْشَرِ

"Syam adalah negeri Mahsyar dan negeri kebangkitan."³⁶⁶

Dari Abdullah bin 'Amru bin Al 'Ash, dia berkata:

لَيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لَا يَبْقَى عَلَى الْأَرْضِ مُؤْمِنٌ إِلَّا لَحِقَ
بِالشَّامِ.

"Sungguh manusia akan mendapati suatu masa dimana tidak satu pun orang beriman yang tersisa di atas muka bumi kecuali dia akan pergi ke Syam."³⁶⁷

³⁶⁵ Sanad-nya Hasan. HR. Imam Ahmad dalam *Al Musnad* (5/3&5); At-Tirmidzi no. 2426, pembahasan: Gambaran Kiyamat, bab: Tentang Kondisi Hari Peghimpunan. Al Hafizh Ibnu Hajar berkata dalam *Fath Al Bari* (11/380), "HR. At-Tirmidzi dan An-Nasa'i dengan sanad yang kuat". At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan*."

³⁶⁶ Lih. *Shahih Al Jami'* no. 3620 yang dinisbatkan kepada Abu Al Hasan bin Syuja' Ar-Rib'i dalam *Fadha'il Asy-Syam*, Ahmad dalam *Al Musnad* dan Ibnu Majah. Hadits ini dinilai *shahih* oleh Al Albani.

³⁶⁷ HR. Al Hakim secara *Mauquf* pada Abdullah bin 'Amru bin Al 'Ash ؓ (4/457). Dia berkata, "Hadits ini *shahih* sesuai syarat Asy-Syaikh, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya" dan disetujui oleh Adz-Dzahabi. Al 'Izz bin Abdussalam *Rahimahullah* menyebutkan dalam Risalahnya "*Targhib Ahl Al Islam Fi Sukna Asy-Syam*", dia berkata, "Yang seperti tidak boleh dikatakan kecuali secara *Tauqifi* (berdasarkan dalil). Hadits ini menunjukkan bahwa para Sahabat *Radhiyallahu 'Anhum* mengetahui keistimewaan Syam atas negeri-negeri lainnya. Sebanyak 10.000 Sahabat yang pernah, melihat Rasulullah ﷺ telah memasukinya sesuai yang disebutkan kepada Al Walid bin Muslim."

Barangkali sebab negeri Syam menjadi negeri Mahsyar adalah karena keamanan dan keimanan ketika terjadinya fitnah di akhir zaman berada di negeri Syam, dan penduduk Syam bebas dari fitnah-fitnah tersebut dan tetap teguh dengan keimanannya. Karena itulah Nabi ﷺ menyarankan agar tinggal di Syam saat api keluar menggiring manusia, karena negeri tersebut lebih baik daripada negeri-negeri lainnya pada saat itu. Beliau bersabda kepada para Sahabatnya:

عَلَيْكُمْ بِالشَّامِ، فَإِنَّهَا صَفْوَةُ بِلَادِ اللَّهِ، يُسْكِنُهَا خَيْرُتُهُ مِنْ عِبَادِهِ،
فَمَنْ أَبِي فَلْيَلْحَقْ يَمِينِهِ، وَلْيَسْقِي مِنْ غُدْرِهِ، فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ تَكْفَلَ لِي
بِالشَّامِ وَأَهْلِهِ.

“Tinggallah kalian di Syam, karena ia merupakan negeri pilihan Allah yang ditempati oleh makhluk pilihan-Nya. Barangsiapa yang tidak mau, hendaklah dia tinggal di Yaman dan meminum air empangnya, karena Allah ﷻ telah memberi jaminan untukku pada negeri Syam dan penduduknya.”³⁶⁸

▪ Orang Yang Terakhir Kali Digiring Api

Orang yang terakhir kali digiring api adalah dua orang penggembala dari Muzainah, sebagaimana disebutkan dalam hadits *shahih* dari Abu Hurairah ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

يَتْرُكُونَ الْمَدِينَةَ عَلَى خَيْرِ مَا كَانَتْ، لَا يَعْشَاهَا إِلَّا الْعَوَافِي —
يُرِيدُ عَوَافِي السَّبَاعِ وَالطَّيْرِ — فَأَخِيرُ مَنْ يَحْشَرُ رَاعِيَانِ مِنْ مُزَيْنَةَ يُرِيدَانِ

³⁶⁸ Hadits *shahih*. HR. Ath-Thabarani dalam *Al Kabir* sebagaimana yang dikatakan oleh Al Haitami dalam *Majma' Az-Zawa'id* (10/61), dia berkata, “Para periwayatnya *tsiqah*”. As-Suyuthi menyebutkan hadits ini dalam *Al Jami' Ash-Shaghir*. Hadits ini juga dinilai *shahih* oleh Syaikh Albani dalam *shahih Al Jami'* no. 2949, dan juga dalam *Fadha'il Asy-Syam* 2 & 9.

الْمَدِينَةَ، يَنْعَقَانِ بَغْنَمِهِمَا فَيَجِدَانَهَا وَخَشًا، حَتَّى إِذَا بَلَغَ ثَنِيَّةَ الْوَدَاعِ خَرَا عَلَى وَجُوهِهِمَا.

“Mereka akan meninggalkan Madinah dalam kondisinya yang terbaik. Tidak ada yang menempatinnya kecuali makhluk-makhluk yang mencari rezki –yakni binatang buas dan burung-. Dan orang yang terakhir kali digiring adalah dua orang penggembala dari Muzainah yang hendak pergi ke Madinah dengan memanggil kambing-kambing keduanya, tapi ternyata kambing-kambing tersebut telah dimangsa binatang buas, dan ketika keduanya berada di Tsaniyyah Al Wada’, muka keduanya diseret (menuju Mahsyar).”

Dalam riwayat lain disebutkan,

لَيُتْرَكْنَهَا أَهْلُهَا عَلَى خَيْرِ مَا كَانَتْ مُذَلَّةً لِلْعَوَافِي

“Madinah akan ditinggalkan penghuninya dalam kondisinya yang terbaik dengan buah-buahannya yang dekat dan mudah didapat oleh binatang buas dan burung.”³⁶⁹

Maksud hadits ini adalah bahwa Madinah yang semula dijaga Allah pada akhir zaman nanti tidak dijaga dan tidak dilindungi sehingga binatang buas dan burung akan mendatangnya karena saat itu ia sepi tak berpenghuni karena mereka telah digiring api menuju negeri Mahsyar di Syam.

Di bagian penutup saya ingin menutup bahasan tentang tanda-tanda hari kiamat ini dengan kasidah yang telah kupilih dari kitab *Az-*

³⁶⁹ HR. Al Bukhari (2/221), Pembahasan: Keutamaan Madinah, bab: Orang Yang Membenci Madinah; Muslim no. 1389, pembahasan: Haji, bab: Ketika Madinah Ditinggalkan Oleh Penduduknya, *Al Muwaththa`* (2/888), pembahasan: Umum, bab: Tentang Penduduk Madinah yang Keluar darinya, Ahmad dalam *Al Musnad* (2/234).

*Zuhdiyyat*³⁷⁰ yang menceritakan tentang tanda-tanda hari kiamat. Semoga dapat bermanfaat bagi pembaca dan hanya Allah-lah sang pemberi Taufik.

³⁷⁰ Kitab *Majmu'at Al Qasha'id Az-Zuhdiyyat*, karya Syaikh Abdul Aziz Al Muhammad As-Salmani, cet. Pertama tahun 1409 H. Kitab ini dijadikan wakaf karena Allah SWT dan dicetak di percetakan Al Khalid di Al Afsat, Riyadh. Kitab ini bagus dan bermanfaat serta baik untuk dikaji.

Bait Syair Tentang Tanda-Tanda Hari Kiamat

*Setiap khabar yang sah
Atau disebutkan dalam Al Qur'an dan atsar
Seperti fitnah barzakh dan kubur
Dan hal-hal yang terjadi pada keduanya
Dan bahwasanya roh-roh makhluk tidak binasa
Meskipun ia diciptakan, maka pahamiilah!
Setiap keterangan yang datang dari pemimpin makhluk
Dalam masalah ini adalah benar tidak boleh ditolak
Dan tanda-tanda kiamat yang ada dalilnya
Semuanya benar tanpa diragukan lagi
Di antaranya adalah imam penutup yang fasih
Muhammad Al Mahdi dan Al Masih
Dia akan membunuh Dajjal
Di pintu Lud, maka hindarilah perdebatan (Dalam hal ini)
Dan juga tentang keluarnya Ya'juj dan Ma'juj
Tetapkanlah ! karena ia benar sebagaimana
Penghancuran Ka'bah
Di antara tanda lainnya adalah keluarnya asap
Dan dihilangkannya Al Qur'an*

Juga terbitnya matahari dari barat
Sesuai dalil-dalil yang masyhur
Tanda terakhir adalah penggiringan dengan api
Sebagaimana disebutkan dalam dalil-dalil yang jelas
Semuanya adalah khabar-khabar yang shahih
Yang didokumentasikan oleh orang-orang pilihan
Tatapkanlah masalah hari kebangkitan dan Mahsyar
Setelah ditiupnya sangkakala
Begitu pula berdirinya makhluk untuk perhitungan amal
Pemberian lembaran amal dan timbangan amal untuk pahala
Begitu pula Shirath lalu telaga Nabi ﷺ
Di sanalah orang akan memperoleh syafaat beliau
Dan orang yang gembira akan bertambah gembira
Barangsiapa menjauh dari jalan keselamatan
Tidak akan sampai di telaga
Maka jadilah orang yang taat dan bergabunglah
Dengan orang-orang taat di telaga dan Al Kautsar serta Rombongan
penerima syafaat
Karena ia memang benar-benar untuk Nabi ﷺ
Sebagaimana berlaku pula untuk yang lainnya
Dari kalangan orang alim seperti para Rasul
Dan orang-orang baik
Selain yang khusus untuk sang pemilik cahaya
Setiap manusia dan jin
Akan berada di Neraka atau Surga

*Keduanya adalah tempat tinggal makhluk-makhlukNya
Neraka adalah tempat tinggal orang-orang yang zhalim
Dan mendustakan (ayat-ayat Tuhan)
Dan orang-orang yang berbuat durhaka karena dosanya
Tidak akan kekal di Neraka
Meskipun mereka memasukinya karena kezhalimannya
Dan Surga yang penuh nikmat adalah untuk orang-orang baik
Yang terjaga dari semua orang kafir
Ingatlah ! bahwa Neraka seperti Surga
Keduanya telah ada dan tidak akan binasa
Kita memohon kepada Allah agar diberi nikmat
Dan dapat melihatNya tanpa terhalangi debu kotor
Karena Dia akan dapat dilihat mata
Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al Qur`an dan hadits
Sesungguhnya Allah tidak akan menutupi Diri-Nya
Kecuali dari orang kafir dan orang yang mendustakan-Nya*

BAB III

Waktu Terjadinya Hari Kiamat dan Gambaran Kejadiannya

1. Ditiupnya Sangkakala

Hal pertama yang didengar penduduk bumi setelah terjadinya tanda-tanda kiamat besar adalah suara mengagetkan yang berasal dari suara tiupan sangkakala. Tidak seorang pun yang mendengarnya kecuali akan mengangkat lehernya sementara anggota tubuhnya yang lain akan menoleh untuk mendengarkan peristiwa dahsyat ini. Inilah arti firman Allah ﷻ,

فَإِذَا نُقِرَ فِي النَّاقُورِ ﴿٨﴾ فَذَلِكَ يَوْمٌ مَّيِّدٌ يَوْمٌ عَسِيرٌ ﴿٩﴾ عَلَى

الْكَافِرِينَ غَيْرُ يَسِيرٍ ﴿١٠﴾

"Apabila ditiup sangkakala, maka waktu itu adalah waktu (datangnya) hari yang sulit, bagi orang-orang kafir lagi tidak mudah."
(Qs. Al Muddatstsir [74]:8-10)

Abdullah bin Abbas ؓ menafsirkan ayat ini sebagaimana yang disebutkan dalam *Shahih Al Bukhari* dan kitab-kitab lainnya.

قَالَ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: {فَإِذَا نُفِثَ فِي النَّاقُورِ} قَالَ: الصُّورُ، قَالَ: وَالرَّاجِفَةُ: النَّفْخَةُ الْأُولَى، وَالرَّادِفَةُ: الثَّانِيَةُ.

Dia berkata berkenaan dengan firman, yakni: ditiupnya sangkakala. *Ar-Rajifah* adalah tiupan pertama dan *Ar-Radifah* adalah tiupan kedua.³⁷¹

Sangkakala merupakan hal gaib dalam segi bentuk fisik dan hakekatnya. Semua yang kami ketahui adalah bahwa ia sejenis terompet yang ditiup, sebagaimana yang disebutkan dalam hadits *shahih* dari Abdullah bin 'Amru bin Al 'Ash ؓ, dia berkata:

جَاءَ أَغْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا الصُّورُ؟ قَالَ: قَرْنٌ يُنْفَخُ فِيهِ.

"Seorang laki-laki Badui menemui Nabi ؓ lalu bertanya, 'Apakah sangkakala itu?' Jawab Nabi ؓ, '*Tanduk (Terompet) yang ditiup*.'"³⁷²

Kemudian beberapa saat setelah itu, Allah menyuruh agar sangkakala ditiup lagi, dan yang pertama kali mendengarnya adalah seorang laki-laki yang sedang membetulkan tempat air ontanya, lalu dia mati seketika dan semua makhluk yang ada di atas muka bumi yang terdiri dari orang-orang paling bejat dan paling jahat juga mati. Begitu

³⁷¹ HR. Al Bukhari secara *Mu'allaq* (11/317) sebagaimana disebutkan dalam *Fath Al Bari*, pembahasan: Bersikap Lembut, bab: Tiupan Sangkakala.

Al Hafizh berkata dalam *Fath Al Bari*, "Ath-Thabari dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkannya secara *Maushul* dari jalur Ali bin Abi Thalhaf dari Ibnu Abbas."

³⁷² HR. Imam Ahmad dalam *Al Musnad* (2/162); Abu Daud no. 4742 pembahasan: Sunnah, bab: Hari Kebangkitan dan Sangkakala; At-Tirmidzi no. 2432, pembahasan: Gambaran Kiyamah, bab: Tentang Sangkakala. At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih*". Hadits ini juga dinilai *shahih* oleh Ibnu Hibban; Al Hakim dan lain-lain.

pula makhluk yang ada di langit, mereka semua mati kecuali yang dikehendaki Allah tidak mati. Kemudian sangkakala ditiup lagi lalu manusia bangkit untuk menghadap Tuhan semesta alam, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah ﷻ,

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا
 مَنْ شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ ﴿٦٨﴾

“Dan ditiuplah sangkakala, Maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi Maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing).” (Qs. Az-Zumar [39]:68).

Disebutkan dalam hadits *shahih* dari Abu Hurairah ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا بَيْنَ النَّفْخَتَيْنِ أَرْبَعُونَ، قَالَ: أَرْبَعُونَ يَوْمًا؟ قَالَ: أُبَيْتُ، قَالَ: أَرْبَعُونَ شَهْرًا؟ قَالَ: أُبَيْتُ، قَالَ: أَرْبَعُونَ سَنَةً؟ قَالَ: أُبَيْتُ، قَالَ: ثُمَّ يُنْزَلُ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً، فَيَنْبُتُونَ كَمَا يَنْبُتُ الْبَقْلُ، لَيْسَ مِنَ الْإِنْسَانِ شَيْءٌ إِلَّا يَلَىٰ، إِلَّا عَظْمًا وَاحِدًا، وَهُوَ عَجْبُ الذَّنْبِ، وَمِنْهُ يُرْكَبُ الْخَلْقُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

“Antara dua tiupan 40”. Ada yang bertanya, “40 hari ?” Kata Abu Hurairah, “Aku tidak mau mengatakan demikian” Mereka bertanya lagi, “40 bulan ?” Jawab Abu Hurairah, “Aku tidak mau mengatakan demikian” Mereka bertanya lagi, “40 tahun ?” Jawab Abu Hurairah, “Aku tidak mau mengatakan demikian”. Kemudian hujan turun dari langit yang akan menumbuhkan mereka (menyusun tubuh manusia kembali) seperti ditumbuhkannya sayur mayur. Ketika itu tidak ada yang

tersisa pada manusia selain tulang ekor belakang.³⁷³ Dari tulang inilah tubuh manusia disusun kembali pada hari kiamat.”³⁷⁴

Yang dimaksud disini adalah antara tiupan kematian dan tiupan huru-hara yang pertama. Bisa pula yang dimaksud antara tiupan kematian dengan tiupan kebangkitan -*Wallahu A'lam*-. Yang patut diketahui disini adalah bahwa setelah tiupan kematian akan terjadi bencana super dahsyat di alam yang merusak sistem tata surya dan mengacaukan perputarannya. Terjadi gempa bumi dahsyat dan gunung-gunung melesat dari tempatnya dan berjalan seperti berjalannya awan. Bumi dan gunung-gunung diangkat lalu dibenturkan keduanya sekali bentur hingga dataran tinggi menjadi sama rata dengan dataran rendah, sebagaimana firman Allah ﷻ,

فَإِذَا نُفِخَ فِي الصُّورِ نَفْخَةٌ وَاحِدَةٌ ۖ وَحُمِلَتِ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ
فَدُكَّتَا دَكَّةً وَاحِدَةً ۖ فَيَوْمَئِذٍ وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ ۖ

“Maka apabila sangkakala ditiup sekali tiup. Dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung, lalu dibenturkan keduanya sekali bentur. Maka pada hari itu terjadilah hari kiamat.” (Qs. Al Haaqqah [69]: 13-15)

Bencana alam super dahsyat dengan segala bentuk dan kehancurannya tidak hanya terjadi pada bumi, tapi juga terjadi pada bintang-bintang dan seluruh sistem tata surya, sebagaimana disebutkan dalam banyak surah Al Qur`an. Semuanya menunjukkan bahwa akan terjadi kehancuran total pada alam ini.

³⁷³ Yang dimaksud tulang ekor belakang adalah tulang sulbi yang bulat yang merupakan pangkal pantat dan pangkal dari ekor.

³⁷⁴ HR. Al Bukhari (6/32) dalam Tafsir Surah Az-Zumar, bab: Firman Allah, *Ta'ala* “Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi, maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing)”, (Qs. Az-Zumar [39]: 68) dan Muslim no. 2955, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Diantara Dua Tiupan.

Setelah itu Allah akan menurunkan hujan yang menumbuhkan kembali tubuh-tubuh manusia sebagaimana tumbuhnya sayur mayur. Kemudian sangkakala ditiup lagi (yang ketiga) lalu manusia akan bangkit dari kuburnya untuk menjalani Hisab (perhitungan amal) dan memperoleh balasan atas perbuatannya, sebagaimana yang disebutkan dalam bagian hadits panjang yang diriwayatkan oleh imam Muslim,

ثُمَّ يُرْسِلُ اللَّهُ -أَوْ قَالَ: يُنْزِلُ اللَّهُ - مَطَرًا كَأَنَّهُ الطَّلُّ أَوْ الظَّلُّ،
فَتَنْبُتُ مِنْهُ أَجْسَادُ النَّاسِ، ثُمَّ يُنْفَخُ فِيهِ أُخْرَى فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ، ثُمَّ
يُقَالُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ هَلُمَّ إِلَى رَبِّكُمْ، وَفَقَوْهُمْ لِمَ تَسْتَوِلُونَ ﴿٢٤﴾، ثُمَّ يُقَالُ:
أَخْرِجُوا بَعَثَ النَّارَ، فَيَقَالُ: مِنْ كَمْ؟ فَيَقَالُ: مِنْ كُلِّ أَلْفٍ تِسْعِمِئَةٌ
وَتِسْعَةٌ وَتِسْعِينَ؛ فَذَلِكَ يَوْمٌ يَجْعَلُ الْوِلْدَانَ شِيبًا، وَذَلِكَ يَوْمٌ يُكْشَفُ عَنْ
سَاقٍ.

“...Kemudian Allah akan mengirim hujan -atau menurunkan hujan- seperti gerimis atau hujan ringan yang menyebabkan tubuh-tubuh manusia tumbuh kembali, lalu ditiup lagi sangkakala kemudian mereka bangkit seraya melihat-lihat. Kemudian diumumkan, 'Wahai manusia, pergilah menghadap Tuhan kalian, 'Dan tahanlah mereka 'di tempat perhentian karena sesungguhnya mereka akan ditanya'. (Qs. Ash-Shaaffaat [37]: 24). Kemudian dikatakan kepada mereka, “Keluarkanlah orang-orang yang akan dikirim ke Neraka” Maka ada yang bertanya, “Dari berapa ?” Dijawab, “Dari setiap 1999 orang”. Sabda Nabi lebih lanjut, “Itulah hari dimana anak-anak akan beruban dan betis disingkapkan.”³⁷⁵

³⁷⁵ HR. Muslim no. 2940, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Munculnya Dajjal , Menetapnya di Muka Bumi dan Turunnya Nabi Isa serta Membunuh Dajjal.

2. Gambaran Bumi Pada Hari Kiamat dan Hari Ditiupnya Sangkakala Untuk Membangkitkan Tubuh Dari Kuburnya

Telah kami uraikan sebelumnya bahwa waktu terjadinya kiamat merupakan salah satu hal gaib yang hanya Allah saja yang mengetahuinya. Ketika Rasulullah ﷺ ditanya tentang hari kiamat, beliau menjawab, “*Yang ditanya tidak lebih tahu dari yang bertanya*”.³⁷⁶ Padahal yang bertanya adalah Jibril ﷺ. Meski demikian, Allah telah memberitahukan kepada kita tentang tanda-tanda yang menunjukkan bahwa waktunya telah dekat, agar kita senantiasa waspada dan berhati-hati. Di antara yang dikabarkan kepada kita adalah bahwa bumi Mahsyar berbentuk sangat putih seperti tepung terigu yang bersih dari kotoran.

Disebutkan dalam *Ash-Shahihain* dari Sahl bin Sa'd ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

يُخْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى أَرْضٍ بَيْضَاءَ عَفْرَاءَ كَقُرْصَةِ النَّقِيِّ
لَيْسَ فِيهَا عِلْمٌ لِأَحَدٍ.

“*Pada hari kiamat nanti manusia akan digiring di atas bumi putih yang tanahnya putih bersih seperti roti yang berbentuk bulat pipih dan tidak ada tanda milik seorang pun padanya.*”

Dalam riwayat lain disebutkan,

لَيْسَ فِيهَا مَعْلَمٌ لِأَحَدٍ.

“*Tidak ada tanda milik seorang pun padanya.*”³⁷⁷

³⁷⁶ Silahkan baca hadits Jibril dengan seluruh riwayatnya yang *shahih* dalam *Jami' Al Ushul* (10/404).

³⁷⁷ HR. Al Bukhari (7/193), pembahasan: Bersikap Lembut, bab: Allah Menggenggam Bumi; Muslim no. 2790, pembahasan: Orang-Orang Munafiq, bab: Hari Kebangkitan Dan Penyebaran serta Gambaran Bumi pada Hari Kiyamat.

'Ilm dan *Ma'lam* adalah satu arti, yaitu sesuatu menjadi penunjuk jalan (Tanda). Iyadh berkata, "Yang dimaksud adalah bahwa di atas bumi tersebut tidak ada tanda bangunan, tempat tinggal, jejak atau tanda-tanda lainnya yang menjadi penunjuk jalan, seperti gunung batu besar dan lain sebagainya."³⁷⁸

Abu Muhammad bin Abi Jamrah berkata, "Ini merupakan bukti akan besarnya kekuasaan Allah. Allah memberitahukan tentang bagian-bagian hari kiamat secara detail agar pendengar mengetahui dengan jelas sehingga dia bisa melepaskan dirinya dari bencana tersebut, karena dengan mengetahui bagian-bagian sesuatu sebelum jatuh ke dalamnya dapat melatih diri untuk bisa terhindar darinya.

Berbeda dengan datangnya sesuatu secara tiba-tiba. Hadits di atas juga menunjukkan bahwa bumi Mahsyar lebih besar dari bumi yang ada sekarang. Hikmah dari penyebutan sifat tersebut adalah karena hari tersebut merupakan hari keadilan dan menangnya kebenaran sehingga tempatnya harus suci dan bersih dari perbuatan maksiat dan kezhaliman, dan juga agar kehadiran Allah di hadapan hamba-hambaNya yang beriman di atas bumi yang sesuai dengan keagunganNya. Dan juga karena pada hari tersebut hukum hanya milik Allah semata sehingga tempat yang disediakan harus murni untukNya semata."³⁷⁹

Al Hafizh Ibnu Hajar berkata dalam *Al Fath*, "Hadits ini merupakan dalil bahwa bumi di dunia akan lenyap dan musnah lalu diganti dengan bumi *Mauqif* (Mahsyar) yang baru."³⁸⁰

Sebagaimana Nabi ﷺ mengabarkan tentang sifat bumi pada hari tersebut, beliau juga mengabarkan tentang hari ditiupnya sangkakala untuk membangkitkan tubuh-tubuh dari kuburnya, yaitu hari Jum'at karena mengagungkan hari tersebut.

³⁷⁸ Lih. *Fath Al Bari* (11/375).

³⁷⁹ *Op.Cit.*

³⁸⁰ *Op.Cit.*

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمُ الْجُمُعَةِ، فِيهِ خُلِقَ آدَمُ، وَفِيهِ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ، وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا، وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ إِلَّا فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ.

*"Hari terbaik terbitnya matahari adalah hari Jum'at. Pada hari tersebut Nabi Adam عليه السلام diciptakan, dimasukkan ke dalam Surga dan dikeluarkan darinya. Dan hari kiamat tidak akan terjadi kecuali pada hari Jum'at."*³⁸¹

3. Orang Yang Pertama Kali Kuburnya Terbuka Pada Hari Kiamat

Nabi ﷺ mengabarkan bahwa orang yang pertama kali kuburnya merekah (terbuka) pada hari kiamat adalah kubur beliau yang berisi tubuh beliau yang mulia lagi suci. Disebutkan dalam hadits *shahih* dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

أَنَا سَيِّدُ وَلَدِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَأَوَّلُ مَنْ تَنْشَقُّ عَنْهُ الْأَرْضُ، وَأَوَّلُ شَافِعٍ وَأَوَّلُ مُشَفِّعٍ

"Aku adalah pemimpin anak cucu Adam pada hari kiamat, orang yang pertama kali tanahnya (kuburnya) merekah (terbuka), orang yang pertama kali memberi syafaat dan diberi syafaat."

Dalam riwayat lain beliau bersabda,

أَنَا أَوَّلُ مَنْ تَنْشَقُّ عَنْهُ الْأَرْضُ، فَأُكْسَى الْحُلَّةَ مِنَ حُلَلِ الْجَنَّةِ، ثُمَّ أَقُومُ عَنِ يَمِينِ الْعَرْشِ، لَيْسَ أَحَدٌ مِنَ الْخَلَائِقِ يَقُومُ ذَلِكَ الْمَقَامَ غَيْرِي.

³⁸¹ HR. Muslim no. 854, pembahasan: Jum'at, bab: Keutamaan Hari Jum'at; At-Tirmidzi no. 488, pembahasan: Shalat, bab: Tentang Keutamaan Hari Jum'at; An-Nasa'i (3/89 & 90), pembahasan: Jum'at, bab: Keutamaan Hari Jum'at, dengan redaksi Muslim.

"Aku adalah orang yang pertama kali tanahnya (kuburnya) merekah (Terbuka), lalu aku diberi pakaian indah dari pakaian Surga, kemudian aku berdiri di sebelah kanan 'Arasy yang tidak ada satu pun makhluk yang berdiri di tempat tersebut selain aku."³⁸²

4. Kondisi Manusia Pada Hari Mahsyar

Pada hari yang mengerikan ini, manusia akan keluar dari kuburnya dalam sekejap dan secara serentak seperti belalang yang beterbangan dan bergerak dengan cepat menuju sang pemanggil. Setiap gerakan menjadi terhenti dan diam ketika buku-buku catatan amal disebar. Pada saat itu orang yang menyembunyikan diri akan tersingkap, orang yang ditutupi akan nampak dan apa yang tersimpan dalam hati akan terbongkar.

Pada hari yang menakutkan ini, manusia akan digiring dengan telanjang dan tidak memakai sandal (telanjang kaki) serta tidak disunat, berdasarkan hadits *shahih* riwayat Aisyah رضي الله عنها, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

تُحْشَرُونَ حُفَاةَ عُرَاةٍ غُرُلًا، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقُلْتُ، يَا رَسُولَ اللَّهِ
الرِّجَالُ وَالنِّسَاءُ يَنْظُرُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ؟ فَقَالَ: الْأَمْرُ أَشَدُّ مِنْ أَنْ يَهْمَهُمْ
ذَلِكَ.

"Manusia akan digiring dalam keadaan tidak memakai sandal, telanjang dan tidak disunat". Kata Aisyah: maka aku bertanya, "Laki-laki

³⁸² Riwayat pertama diriwayatkan oleh Muslim no. 2278, pembahasan: Keutamaan-Keutamaan, bab: Keutamaan Nabi Kita Muhammad *Shallallahu Alahi wa Sallam* atas Seluruh Makhluk. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud no. 4763, Pembahasan: Sunnah, tanpa redaksi "Hari kiamat." Sedangkan riwayat kedua diriwayatkan oleh At-Tirmidzi no. 3615, pembahasan: Biografi, bab: Keutamaan Nabi ﷺ.

dan wanita melihat satu sama lainnya ?” Jawab Nabi ﷺ, “Kondisi saat itu lebih mengerikan daripada memikirkan hal tersebut.”³⁸³

Pada hari ini, orang-orang yang ketika hidup di dunia berpaling dari kebenaran dan petunjuk akan digiring dalam kondisi yang mengerikan dan terhina. Mereka akan digiring dengan wajah mereka dalam keadaan buta, bisu dan tuli sehingga anggota tubuh mereka tidak bisa memberi petunjuk kepada mereka dalam kondisi yang serba berdesakan tersebut. Itulah balasan atas perbuatan mereka ketika di dunia yang tidak memanfaatkan anggota tubuh mereka untuk mencari petunjuk kebenaran.

Allah ﷻ berfirman,

وَنَحْشُرُهُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ عُمْيًا وَبُكْمًا وَصُمًّا

“Dan kami akan mengumpulkan mereka pada hari kiamat (diseret) atas muka mereka dalam keadaan buta, bisu dan pekak.” (Qs. Al Israa` [17]:97)

Disebutkan dalam sebuah hadits dari Anas bin Malik ؓ,

أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: الَّذِينَ يُحْشَرُونَ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ إِلَىٰ جَهَنَّمَ، أَيْحْشَرُ الْكَافِرُ عَلَىٰ وَجْهِهِ؟ قَالَ: أَلَيْسَ الَّذِي أَمْشَاهُ عَلَىٰ رِجْلَيْهِ فِي الدُّنْيَا قَادِرًا عَلَىٰ أَنْ يُمَشِّيَهُ عَلَىٰ وَجْهِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. قَالَ فَتَادَهُ حِينَ بَلَغَهُ: بَلَىٰ وَعِزَّةُ رَبِّنَا.

Bahwa seorang laki-laki berkata, “Wahai Rasulullah, Allah ﷻ berfirman, “Orang-orang yang dihimpunkan ke neraka Jahannam

³⁸³ HR. Al Bukhari (7/194), pembahasan: Bersikap Lembut, bab: Hari Penghimpunan; Muslim no. 2859, pembahasan: Surga, bab: Fananya Dunia dan Gambaran Hari Penghimpunan pada Hari Kiyamat; An-Nasa'i (4/114), pembahasan: Jenazah, bab: Kebangkitan.

dengan diseret atas muka-muka mereka.” (Qs. Al Furqaan [25]: 34) apakah orang kafir akan diseret dengan wajahnya?” Jawab Rasulullah ﷺ, “Bukankah yang menjadikannya bisa berjalan dengan kedua kakinya di dunia mampu menjadikannya berjalan dengan wajahnya pada hari kiamat?”. Qatadah berkata ketika mendengar hadits ini, “Benar, demi Kemuliaan Tuhan kami.”³⁸⁴

Pada hari yang berat dan sulit ini, tubuh manusia akan berkeringat karena beratnya huru-hara pada hari tersebut dan matahari dekat dari kepala sehingga keringat semakin bercucuran hingga ada yang tenggelam karena keringatnya sendiri sesuai amal perbuatan mereka di dunia.

Disebutkan dalam *Ash-Shahihain* dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

يَغْرَقُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يَذْهَبَ عَرْقُهُمْ فِي الْأَرْضِ سَبْعِينَ ذِرَاعًا، وَيُلْجِمُهُمْ حَتَّى يَبْلُغَ آذَانَهُمْ.

“Manusia akan berkeringat pada hari kiamat hingga keringat mereka tumpah di bumi setinggi 70 dzira’. Keringat akan membasahi mereka hingga sampai pada telinga mereka.”³⁸⁵

Disebutkan dalam riwayat Muslim dan At-Tirmidzi dari hadits Al Miqdad bin Al Aswad رضي الله عنه, dia berkata: aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

³⁸⁴ HR. Al Bukhari (7/194), pembahasan: Bersikap Lembut, bab: Hari Penghimpunan; Muslim no. 2806, pembahasan: Orang-Orang Munafiq, bab: Orang Kafir Dikumpulkan dalam Keadaan Wajah Terkelungkup.

³⁸⁵ HR. Al Bukhari (7/196), pembahasan: Bersikap Lembut, bab: Firman Allah, “*Tidakkah orang-orang itu yakin, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, pada suatu hari yang besar,*” (Qs. Al Muthaffifiin [83]: 4-5; Muslim no. 2863, pembahasan: Surga, bab: Gambaran Hari Kiyamat.

تُدْنِي الشَّمْسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنَ الْخَلْقِ حَتَّى تَكُونَ مِنْهُمْ كَمِقْدَارِ
 مِيلٍ، قَالَ سُلَيْمُ بْنُ عَامِرٍ: فَوَاللَّهِ مَا أَدْرِي مَا يَعْنِي بِالْمِيلِ: أَمْسَافَةَ الْأَرْضِ
 أَمْ الْمِيلَ الَّذِي تُكْتَحَلُ بِهِ الْعَيْنُ؟ قَالَ: فَيَكُونُ النَّاسُ عَلَى قَدْرِ أَعْمَالِهِمْ فِي
 الْعَرَقِ، فَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى كَعْبِيهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَمِنْهُمْ
 مَنْ يَكُونُ إِلَى حَقْوَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يُلْجِمُهُ الْعَرَقُ الْجَمَامًا. قَالَ: وَأَشَارَ
 رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - بِيَدِهِ إِلَى فِيهِ.

*"Pada hari kiamat matahari akan berada dekat dengan makhluk sampai sejarak satu mil -Kata Sulaim bin Amir: aku tidak tahu apakah yang dimaksud mil disini jarak bumi atau alat pencelak mata-. Lalu manusia akan berkeringat sesuai dengan amal mereka. Ada yang keringatnya sampai kedua mata kakinya, ada yang sampai kedua lututnya, ada yang sampai ke pinggangnya dan ada yang tenggelam oleh keringatnya sendiri" Nabi ﷺ memberi isyarat dengan tangannya ke mulutnya.*³⁸⁶

Pada hari yang berat ini ada wajah yang hitam dan ada wajah yang putih. Ada wajah yang penuh dengan kesedihan dan penyesalan serta kehinaan; ia telah menyadari apa yang telah diperbuatnya dan yakin akan balasan yang menunggunya. Dan juga ada wajah yang bersinar, gembira dan tenang karena telah mengetahui tempat tinggalnya dan telah mengetahui tempatnya dengan jelas sehingga ia membaca tahlil setelah tertimpa ketakutan sebelumnya.

Allah ﷻ berfirman,

³⁸⁶ HR. Muslim no. 2864, Gambaran Surga, bab: Gambaran Hari Kiyamat; At-Tirmidzi no. 2423, pembahasan: Gambaran Kiyamat, bab: 2.

يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌ وَتَسْوَدُّ وُجُوهٌ فَأَمَّا الَّذِينَ اسْوَدَّتْ وُجُوهُهُمْ
 أَكْفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿١٠٦﴾ وَأَمَّا الَّذِينَ
 أَبْيَضَّتْ وُجُوهُهُمْ فِى رَحْمَةِ اللَّهِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١٠٧﴾

"Pada hari yang di waktu itu ada muka yang putih berseri, dan ada pula muka yang hitam muram. adapun orang-orang yang hitam muram mukanya (kepada mereka dikatakan): 'Kenapa kamu kafir sesudah kamu beriman? Karena itu rasakanlah azab disebabkan kekafiranmu itu'. Adapun orang-orang yang putih berseri mukanya, Maka mereka berada dalam rahmat Allah (surga); mereka kekal di dalamnya." (Qs. Aali 'Imraan [3]:106-107)

Firman Allah ﷻ,

وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ مُّسْفِرَةٌ ﴿١٠٨﴾ ضَاحِكَةٌ مُّسْتَبْشِرَةٌ ﴿١٠٩﴾ وَوُجُوهٌ
 يَوْمَئِذٍ عَلَيَّهَا غَبَرَةٌ ﴿١١٠﴾ تَرْهَقُهَا قَتَرَةٌ ﴿١١١﴾ أُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرَةُ الْفَجَرَةُ ﴿١١٢﴾

"Banyak muka pada hari itu berseri-seri, Tertawa dan bergembira ria, Dan banyak (pula) muka pada hari itu tertutup debu, Dan ditutup lagi oleh kegelapan. Mereka Itulah orang-orang kafir lagi durhaka." (Qs. 'Abasa [80]: 38-42)

Pada hari ini manusia akan dibangkitkan sesuai dengan kondisi ketika dia mati apakah baik atau buruk. Setiap jiwa akan sibuk dengan dirinya sendiri dan tidak berpaling kepada yang lain karena pada saat itu terputus hubungan kekeluargaan dan hubungan darah, hubungan sanak saudara dan nasab. Semua dirundung duka dan kesedihan karena ketakutan melanda semuanya pada hari yang mengerikan tersebut.

Allah ﷻ berfirman,

فَإِذَا جَاءَتِ الصَّاحَةُ ﴿٣٦﴾ يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ ﴿٣٧﴾ وَأُمِّهِ
وَأَبِيهِ ﴿٣٨﴾ وَصَحْبَتِهِ وَبَنِيهِ ﴿٣٩﴾ لِكُلِّ أَمْرٍ مِنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ





"Dan apabila datang suara yang memekakkan (tiupan sangkakala yang kedua), Pada hari ketika manusia lari dari saudaranya, Dari ibu dan bapaknya, Dari istri dan anak-anaknya. Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang cukup menyibukkannya." (Qs. 'Abasa [80]:33-37)

Bahkan orang yang berdosa sebagaimana digambarkan Allah ﷻ dalam firman-Nya sangat menginginkan seandainya dia bisa menebus dirinya dari siksa hari kiamat dengan orang yang paling dicintainya di dunia,

يُبْصِرُونَهُمْ يَوْمَ الْمُجْرِمِ لَوْ يَفْتَدِي مِنْ عَذَابِ يَوْمِئِذٍ بَنِيهِ ﴿٤٠﴾
وَصَحْبَتُهُ وَأَخِيهِ ﴿٤١﴾ وَفَصِيلَتِهِ الَّتِي تُؤْوِيهِ ﴿٤٢﴾ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا
ثُمَّ يُنْجِيهِ ﴿٤٣﴾

"Sedang mereka saling memandang. Orang kafir ingin kalau sekiranya dia dapat menebus (dirinya) dari azab hari itu dengan anak-anaknya, Dan isterinya dan saudaranya, Dan kaum familinya yang melindunginya (di dunia). Dan orang-orang di atas bumi seluruhnya Kemudian (mengharapkan) tebusan itu dapat menyelamatkannya." (Qs. Al Ma'aarij [70]:11-14)

Tapi semua itu tidak mungkin terjadi, karena setiap orang akan bertanggung jawab terhadap perbuatannya sendiri yang dilakukannya di dunia, apakah perbuatan baik atau perbuatan buruk.

Dari Jabir bin Abdullah , dia berkata:
Rasulullah  bersabda:

يُنْعَثُ كُلُّ عَبْدٍ عَلَى مَا مَاتَ عَلَيْهِ.

*"Setiap hamba akan dibangkitkan sesuai dengan kondisi ketika dia mati."*³⁸⁷

Pada hari keputusan (hari kiamat) buku-buku catatan amal akan dibagikan kepada pemiliknya. Orang yang diberi bukunya dari sebelah kanannya adalah orang yang berbahagia dan selamat pada hari tersebut. Dia telah aman pada hari tersebut dan menawarkan kepada seluruh makhluk agar membaca buku catatan amalnya. Allah telah menerima amal perbuatannya sehingga di dicatat sebagai orang yang selamat. Alangkah bahagianya dia karena akan dihisab dengan hisab yang ringan,

فَأَمَّا مَنْ أُوْتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ فَيَقُولُ هَؤُلَاءِ أَقْرَأُوا كِتَابِيَةَ ﴿١٦﴾
إِنِّي ظَنَنْتُ أَنِّي مُلْقٍ حِسَابِيَةَ ﴿١٧﴾ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ ﴿١٨﴾ فِي جَنَّةٍ
عَالِيَةٍ ﴿١٩﴾ قُطُوفُهَا دَانِيَةٌ ﴿٢٠﴾ كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا أَسْلَفْتُمْ فِي
الْأَيَّامِ الْخَالِيَةِ ﴿٢١﴾

"Adapun orang-orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kanannya, Maka dia berkata: "Ambillah, Bacalah kitabku (ini)". Sesungguhnya Aku yakin, bahwa Sesungguhnya Aku akan menemui hisab terhadap diriku. Maka orang itu berada dalam kehidupan yang diridhai, Dalam surga yang tinggi, Buah-buahannya dekat, (kepada mereka dikatakan): "Makan dan minumlah dengan sedap disebabkan

³⁸⁷ HR. Muslim no. 2878, pembahasan: Surga, bab: Perintah untuk Berbaik Sangka kepada Allah Ketika Sakaratul Maut.

amal yang Telah kamu kerjakan pada hari-hari yang Telah lalu"). (Qs. Al Haaqqah [69]:19-24)

Adapun orang yang diberi buku catatan amalnya dari sebelah kirinya -*Na'udzu Billah*-, dialah orang yang celaka karena semasa hidup di dunia tidak beriman dan beramal shalih untuk bekal sesudah mati, sehingga sekarang dia disiksa karena perbuatan buruknya. Dia hanya bisa berdiri dengan penuh ketakutan lagi penuh kesedihan dengan berharap seandainya akhir hidupnya kematian yang tidak dikembalikan hidup lagi. Dia merasa menyesal dengan harta dulu yang pernah dia kumpulkan dan dibangga-banggakan, ternyata pada hari tersebut tidak lagi berguna baginya baik kekuasaan atau harta benda,

وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِشِمَالِهِ فَيَقُولُ يَلِيَّتَنِي لَمْ أُوتِ كِتَابِيَّ

وَلَمْ أَدْرِ مَا حِسَابِيَّ ﴿٦٨﴾ يَلِيَّتَهَا كَانَتْ الْقَاضِيَةَ ﴿٦٩﴾ مَا أَغْنَىٰ

عَنِّي مَالِيَّةٌ ﴿٧٠﴾ هَلَكَ عَنِّي سُلْطَانِيَّةٌ ﴿٧١﴾

"Adapun orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kirinya, Maka dia berkata: "Wahai alangkah baiknya kiranya tidak diberikan kepadaku kitabku (ini). Dan Aku tidak mengetahui apa hisab terhadap diriku. Wahai kiranya kematian Itulah yang menyelesaikan segala sesuatu. Hartaku sekali-kali tidak memberi manfaat kepadaku. Telah hilang kekuasaanku daripadaku'." (Qs. Al Haaqqah [69]:25-29)

Pada hari pembalasan dan perhitungan amal, orang-orang kafir yang mati dalam kekafirannya tidak akan diterima amalnya dan tidak berguna lagi tobat dan penyesalan mereka. Tidak akan diterima tebusan mereka baik yang berupa harta benda atau anak, karena saat itu tidak ada sesuatu yang bisa dijadikan tebusan.

Allah ﷻ berfirman,

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَمَاتُوا وَهُمْ كُفَّارٌ فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْ أَحَدِهِمْ
 مِلَّةٌ مِنَ الْأَرْضِ ذَهَبًا وَلَوْ افْتَدَى بِهِ ۚ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ
 وَمَا لَهُمْ مِنْ نَّاصِرِينَ ﴿١١﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan mati sedang mereka tetap dalam kekafirannya, maka tidaklah akan diterima dari seseorang diantara mereka emas sepenuh bumi, walaupun dia menebus diri dengan emas (yang sebanyak) itu. Bagi mereka Itulah siksa yang pedih dan sekali-kali mereka tidak memperoleh penolong.” (Qs. Aali 'Imraan [3]:91)

Firman Allah ﷻ,

وَلَوْ أَنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا وَمِثْلَهُ مَعَهُ
 لَافْتَدَوْا بِهِ مِنْ سُوءِ الْعَذَابِ يَوْمَ الْقِيَمَةِ ۚ وَبَدَا لَهُمْ مِنَ اللَّهِ مَا
 لَمْ يَكُونُوا يَحْتَسِبُونَ ﴿٤٧﴾ وَبَدَا لَهُمْ سَيِّئَاتُ مَا كَسَبُوا وَحَاقَ بِهِمْ
 مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ ﴿٤٨﴾

“Dan sekiranya orang-orang yang zhalim mempunyai apa yang ada di bumi semuanya dan (ada pula) sebanyak itu besertanya, niscaya mereka akan menebus dirinya dengan itu dari siksa yang buruk pada hari kiamat. Dan jelaslah bagi mereka azab dari Allah yang belum pernah mereka perkirakan. Dan (jelaslah) bagi mereka akibat buruk dari apa yang telah mereka perbuat dan mereka diliputi oleh pembalasan yang mereka dahulu selalu memperolok-olokkannya.” (Qs. Az-Zumar [39]: 47-48)

Pintu tobat senantiasa terbuka bagi manusia selama dia hidup di dunia, dan pada saat itu tidak ada sesuatu yang dapat menghalanginya sebagaimana yang terjadi pada hari kiamat. Bila dia tetap dalam kekafiran berarti telah selesai waktu tobat dan pemilihan keinginannya. Disebutkan dalam hadits *shahih* dari Anas bin Malik رضي الله عنه, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: لَأَهْوَنُ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا : لَوْ كَانَتْ لَكَ الدُّنْيَا كُلُّهَا، أَكُنْتَ مُفْتَدِيًا بِهَا؟ فَيَقُولُ : نَعَمْ، فَيَقُولُ : قَدْ أَرَدْتُ مِنْكَ أَيْسَرَ مِنْ هَذَا، وَأَنْتَ فِي صُلْبِ آدَمَ : أَنْ لَا تُشْرِكَ بِي وَلَا أُدْخِلَكَ النَّارَ ، وَأُدْخِلَكَ الْجَنَّةَ، فَأَبَيْتَ إِلَّا الشُّرْكَ.

"Allah ﷻ berfirman kepada orang yang paling ringan siksaan di Neraka, 'Seandainya kamu memiliki dunia dan seisinya, apakah kamu mau menjadikannya sebagai tebusan untuk menebus dirimu (dari siksa Neraka)?' Jawab orang tersebut, 'Ya' Firman Allah ﷻ, 'Dulu Aku pernah meminta kepadamu sesuatu yang lebih mudah dari itu ketika kamu masih berada dalam sulbi Adam, yaitu agar engkau tidak menyekutukan Aku dengan sesuatu pun', maka Aku tidak akan memasukkanmu ke dalam Neraka dan akan memasukkanmu ke dalam Surga. Tapi ternyata kamu tidak mau dan tetap memilih kesyirikan." ³⁸⁸

5. Gambaran Mengerikan Hari Kiyamat

Imam Al Harits Al Muhasibi *Rahimahullah* berkata:

"Setelah semua makhluk mati semua dan bumi dan langit kosong dari penghuninya, mereka semua kaku tidak bergerak, tidak ada

³⁸⁸ HR. Muslim no. 2805, pembahasan: Orang-Orang Munafiq, bab: Permintaan orang Kafir Agar Memenuhi Bumi dengan Emas.

gerakan yang terdengar dan tidak ada orang yang terlihat. Hanya Allah saja yang Maha Esa dan azali sendirian dengan Keagungan dengan Kemuliaan-Nya. Kemudian ruhmu akan dikembalikan lalu engkau mendengar pengumuman yang memanggil semua makhluk untuk menghadap Allah ﷻ dengan penuh kehinaan dan ketundukan".

Bayangkanlah olehmu bagaimana suara tersebut masuk ke dalam telinga dan akalmu bahwa engkau dipanggil untuk menghadap Tuhan semesta alam. Hatimu akan bergetar dan kepalamu akan beruban karena panggilan tersebut, karena ia hanya satu kali teriakan yang mengumumkan agar semua makhluk menghadap Tuhan yang memiliki kebesaran dan kemuliaan, keagungan dan keperkasaan. Ketika engkau sedang ketakutan karena suara tersebut, tiba-tiba engkau mendengar kuburanmu terbelah lalu engkau melompat keluar hingga tubuhmu dari wajah sampai telapak kakimu berdebu karena debu kuburmu, kemudian engkau berdiri di atas kedua telapak kakimu dengan memandang ke arah panggilan tersebut. Saat itu semua makhluk gempar dan berdebu karena debu kuburan yang ditempatinya.

Bayangkanlah olehmu bagaimana kegemparan seluruh makhluk pada saat itu. Semuanya dilanda ketakutan dan kecemasan. Engkau telanjang dengan penuh ketakutan dan kesedihan di tengah-tengah semua makhluk yang berdesak-desakan, tidak berbaju dan tidak memakai sandal. Semuanya diam dengan penuh kehinaan dan kerendahan, ketakutan dan kecemasan.

Engkau tidak mendengar kecuali suara telapak kaki mereka sementara suara tetap memanggil dan semua makhluk berjalan menuju suara tersebut sedang engkau di tengah-tengah mereka ikut berjalan menuju suara tersebut dengan penuh ketundukan dan kerendahan. Bila semua makhluk telah berada di Mahsyar, maka mereka semua berdesak-desakan baik jin maupun manusia dalam keadaan telanjang dan tidak memakai sandal. Kekuasaan telah dicabut dari penguasa-penguasa di bumi dan mereka semua tunduk dengan penuh kehinaan.

Mereka-lah penduduk Mahsyar yang paling hina dan paling rendah kedudukannya setelah sebelumnya mereka sewenang-wenang dan zhalim terhadap hamba-hamba Allah di dunia. Kemudian semua binatang baik yang di daratan maupun di puncak-puncak gunung ikut menghadap Tuhan dengan penuh kehinaan setelah sebelumnya mereka hidup dengan liar. Mereka datang tanpa membawa dosa karena perbuatan mereka di dunia. Bayangkanlah olehmu bagaimana mereka semua menghadap Tuhan dengan penuh kehinaan pada hari yang agung tersebut.

Binatang buas datang dengan menundukkan kepala dan merendahkan diri setelah sebelumnya mereka hidup dengan kebuasan dan keliaran. Mereka berdiri di belakang semua makhluk dengan penuh kehinaan dan kerendahan di hadapan Tuhan yang Maha Perkasa.

Syetan-syetan datang dengan penuh kehinaan setelah sebelumnya mereka hidup dengan penuh pembangkangan dan kedurhakaan. Maha Suci Dzat yang telah menghimpun mereka dengan berbagai bentuk dan tabiat yang berbeda-beda setelah bencana yang lama. Mereka telah menjadi hina dina saat kebangkitan dan dihimpun di Mahsyar.

Bila semua makhluk penduduk bumi telah berkumpul dan berdiri semua di Mahsyar untuk perhitungan amal, baik dari golongan manusia, jin, syetan, binatang jinak dan binatang buas, binatang ternak dan serangga-serangga tanahnya, maka bintang-bintang di langit akan jatuh berserakan di atas mereka, lalu matahari dan bulan akan dihilangkan sinarnya sehingga bumi menjadi gelap gulita karena lampu dan cahayanya telah dimatikan.

Ketika engkau dan semua makhluk dalam kondisi demikian, tiba-tiba langit dunia berada di atas mereka dan berputar-putar di atas kepala mereka dengan disaksikan kedua matamu, lalu ia terbelah dengan ketebalannya sejauh 500 tahun perjalanan. Alangkah dahsyatnya suara terbelahnya langit dalam pendengaranmu.

Dahsyatnya hari kiamat membuat langit terbelah dan saat itu para malaikat berada di penjuru-penjuru langit dengan meliputi bagian langit yang terbelah. Cobalah engkau bayangkan bagaimana terbelahnya langit dengan bentuknya yang sangat besar. Lalu Allah akan melelehkan (menghancurkan) langit tersebut hingga ia menjadi seperti perak yang dilelehkan.

Cobalah engkau bayangkan bagaimana terbelahnya langit dengan bentuknya yang sangat besar. Lalu Allah akan melelehkannya hingga ia menjadi seperti perak yang dilelehkan yang dicampur warna kuning disebabkan dahsyatnya hari kiamat saat itu, sebagaimana firman-Nya,

فَإِذَا أَنْشَقَّتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ وَرْدَةً كَالدِّهَانِ ﴿٣٧﴾

"Maka apabila langit terbelah dan menjadi merah mawar seperti (kilapan) minyak" (Qs. Ar-Rahman [55]: 37)

يَوْمَ تَكُونُ السَّمَاءُ كَالْهَلِیْلِ ﴿٨٠﴾ وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ ﴿٨١﴾

"Pada hari ketika langit menjadi seperti luluhan perak. Dan gunung-gunung menjadi seperti bulu (yang beterbangan)." (Qs. Al Ma'aarij [70]: 8-9)

Ketika para malaikat dunia sedang berada di sekeliling langit yang meleleh tersebut, tiba-tiba mereka berjatuh dan ikut dihimpun di bumi Mahsyar untuk perhitungan amal. Mereka turun dari langit dengan fisik mereka yang sangat besar dan suara mereka yang selalu mensucikan Tuhan yang Maha Tinggi yang telah menurunkan mereka ke bumi dengan penuh kehinaan dan kerendahan untuk perhitungan amal dan menghadapi pertanyaan Tuhan mereka.

Bayangkanlah olehmu bagaimana mereka turun dari awan dengan fisik mereka yang sangat besar dan suara yang menggelegar serta kekuatan yang hebat. Mereka semua menundukkan diri di hadapan

Allah ﷻ. Mereka mengepakkan sayap mereka dan menundukkan muka mereka dengan penuh kerendahan dan ketundukan terhadap Tuhan mereka. Kemudian setiap langit akan mengalami hal yang sama hingga langit ke tujuh. Setiap penduduk langit jumlahnya berlipat ganda dan memiliki fisik yang sangat besar, dan mereka semua akan ikut berbaris dengan makhluk-makhluk lainnya dengan mengelilingi mereka.

Bila penduduk tujuh langit dan tujuh bumi telah berkumpul semua di bumi Mahsyar, matahari akan dinyalakan dan diberi panas seperti panas 10 tahun lalu didekatkan dengan kepala makhluk sejarak satu tombak atau dua tombak. Pada saat itu tidak ada naungan kecuali naungan 'Arasy *Rabbul 'Alamin*. Maka ada yang bernaung dengan naungan 'Arasy dan ada yang dijemur dengan sinar matahari yang sangat panas menyengat.

Semua makhluk merana dan sengsara karena panasnya, lalu mereka akan berdesak-desakan dan saling mendorong satu sama lainnya sehingga keadaan menjadi sempit dan kaki saling menginjak satu sama lainnya. Leher akan terasa putus karena haus dan panas matahari akan menyatu dengan napas seluruh makhluk. Tubuh mereka saling berdesakan hingga keringat mengalir dan jatuh ke bumi lalu naik ke tubuh mereka sesuai dengan tingkatan mereka di sisi Allah ﷻ apakah termasuk orang bahagia atau orang celaka. Sehingga ada orang yang keringatnya sampai ke tumitnya, ada yang sampai ke pinggangnya, ada yang sampai ke daun telinganya, ada yang hampir tenggelam karena keringatnya dan ada yang keringatnya sampai ke tengah tubuhnya di bawah daun telinga.

Maka bayangkanlah olehmu ketika tubuhmu dibanjiri keringat sedang engkau dalam kondisi sedih dan sengsara, napasmu akan terengah-engah di dadamu karena keringat tersebut dan ketakutanmu. Sementara manusia lainnya yang bersamamu menunggu keputusan pengadilan *Rabbul 'Alamin*, apakah akan menuju negeri yang penuh kebahagiaan atau negeri yang penuh kesengsaraan.

Dalam kondisi yang tragis dan memilukan tersebut, tidak ada makhluk yang berbicara satu sama lain dan tidak ada yang mpedulikan urusan orang lain.

Maka bayangkanlah olehmu bagaimana suara makhluk berteriak dan menjerit dengan masing-masing mengatakan, “Diriku, diriku”. Kamu tidak mendengar kecuali suara “Diriku, diriku”. Pada hari itu engkau akan sibuk mengurus dirimu sendiri dan begitu pula dengan makhluk-makhluk lainnya. Semuanya memikirkan bagaimana bisa selamat dari siksa Tuhanmu.

Bayangkanlah olehmu bagaimana pada hari tersebut Nabi Adam berteriak, begitu pula Nabi Ibrahim dan Nabi Musa serta Nabi Isa, padahal mereka semua memiliki kedudukan yang tinggi di hadapan Allah ﷻ, tapi semuanya hanya berteriak dengan mengatakan “Diriku, diriku” karena takut terhadap Tuhan mereka yang sedang Murka pada hari itu. Maka dimanakah posisimu dibandingkan mereka pada hari tersebut ?! bagaimanakah kesibukanmu dan kesedihanmu serta ketakutanmu pada hari tersebut ?!.

Ketika semua makhluk telah putus asa dalam meminta syafaat mereka, mereka pun mendatangi Nabi ﷺ dan meminta syafaat kepada beliau agar memohon kepada Tuhan mereka. Maka beliau memenuhi permintaan mereka dan berdiri menghadap Tuhannya ﷻ. Beliau meminta izin lalu diberi izin, lalu beliau sujud kepada Tuhannya dengan memuji dan menyanjung-Nya. Semua itu dilakukannya dengan didengar olehmu dan seluruh makhluk. Sampai akhirnya Allah ﷻ mengabulkan permintaan beliau untuk segera menggelar sidang perkara makhluk dan melakukan hisab (perhitungan amal) terhadap mereka.

Ketika engkau sedang bersama seluruh makhluk dalam kegelapan hari kiamat dan kedahsyatan huru-haranya untuk menunggu digelarnya pengadilan Tuhan semesta alam yang akan memutuskan apakah akan masuk ke negeri yang penuh kenikmatan atau negeri yang penuh kesengsaraan, tiba-tiba cahaya 'Arasy memancar hingga bumi

menjadi terang benderang dengan cahayanya dan engkau yakin bahwa Allah yang Maha Perkasa telah datang untuk menggelar sidang pengadilan akhirat untuk melakukan perhitungan amal perbuatanmu, seakan-akan tidak ada yang disidang selain dirimu dan tidak ada yang diperiksa kecuali kasusmu.

Kemudian Allah berfirman, "Wahai Jibril, bawakan Neraka kepadaku!". Maka bayangkanlah olehmu ketika Jibril datang dan berkata kepada Jahannam, "Wahai Jahannam, ikutilah aku!". Bayangkan bagaimana nyala api dan gemuruhnya yang Allah ciptakan untuk menyiksa hamba-hambaNya.

Bayangkan pula ketika ia bergejolak dan berkobar-kobar lalu memandang makhluk-makhluk dari jauh dan hampir menyerang mereka, sementara para penjaganya (malaikat) melompat menuju makhluk-makhluk tersebut dengan marah karena kemurkaan Tuhan terhadap orang-orang yang durhaka dan menentang perintahNya.

Bayangkanlah olehmu bagaimana suara endusan api Neraka Jahannam yang memekikkan telinga dan menggetarkan hati serta menimbulkan ketakutan hebat. Maka makhluk-makhluk tersebut lari menghindari kobaran api Jahannam dengan wajah mereka.

Bayangkanlah olehmu bagaimana suara tangis para makhluk ketika Jahannam mengeluarkan suara gejolak apinya, sementara orang-orang zhalim menjerit menyesali kemalangan dan kesialan nasib mereka. Sedangkan orang-orang terpilih, orang yang Shiddiq, orang-orang pilihan, orang-orang yang mati syahid, orang-orang yang istimewa dan semua orang awam menjerit dengan mengatakan "Diriku, diriku". Bayangkanlah olehmu suara makhluk-makhluk tersebut mulai dari para Nabi sampai orang-orang di bawah mereka, semuanya menyeru dengan mengatakan "Diriku, diriku" dan engkau juga mengatakannya.

Ketika engkau dan semua makhluk sedang ketakutan dan gemetar, tiba-tiba Neraka Jahannam mengeluarkan suara gejolaknya untuk kedua kalinya sehingga membuatmu bertambah gentar dan takut.

Kemudian ia mengeluarkan suara gejolaknya untuk ketiga kalinya dan berjatuhlanlah para makhluk di atas muka mereka seraya menatap dengan ujung matanya dengan penuh ketundukan karena takut akan dimakan oleh api tersebut. Hati orang-orang zhalim merintih seraya menahan isak tangis meski kerongkongan sudah kering. Semuanya menjadi kacau pikirannya baik orang-orang celaka maupun orang-orang bahagia.

Tidak satu pun baik seorang Rasul atau hamba yang shalih kecuali pikirannya akan kacau pada hari itu. Lalu Allah ﷻ memandang Rasul-Rasul-Nya yang merupakan makhlukNya yang paling mulia di sisiNya dan paling dekat denganNya karena mereka adalah orang-orang menyeru ke jalanNya dan hujjah atas hamba-hambaNya. Mereka adalah orang-orang yang paling dekat dengan Allah di *Mauqif* (tempat berdiri [di Mahsyar]) dan paling mulia di sisiNya. Dia kemudian menanyakan kepada mereka tentang risalah yang mereka sampaikan kepada hamba-hambaNya dan bagaimana respon kaumnya terhadap risalah mereka. Dia bertanya kepada mereka, "Bagaimana jawaban kalian?". Maka mereka menjawab dalam kondisi tidak sadar karena pikiran sedang kacau, "Kami tidak tahu, Engkau adalah Maha Mengetahui hal yang ghaib".

Ternyata dahsyatnya hari kiamat membuat para Rasul kehilangan kesadaran meskipun mereka merupakan makhluk yang paling dekat dengan Allah dan paling mulia di sisiNya, sampai mereka tidak bisa menjawab pertanyaan Allah dan tidak tahu bagaimana respon umat terhadap mereka.

Bayangkanlah olehmu bagaimana ketakutan dan kengerian tersebut menyebabkan seorang anak, ayah, saudara, teman dan keluarga berlepas diri darimu dan engkau juga berlepas diri dari mereka. Alangkah hina dan rendahnya kondisi makhluk pada saat itu.

Seandainya huru-hara hari kiamat tidak sedahsyat demikian, tentu engkau tidak akan lari dari ibumu, ayahmu, isterimu, anakmu dan

saudaramu. Tapi kedahsyatan hari kiamat menjadikan engkau dan mereka melakukan demikian sehingga tidak perlu dicela dalam hal ini.

Ketika engkau dalam kondisi demikian, tiba-tiba naiklah serombongan api dari Neraka lalu berkata dengan kata-kata yang fasih bahwa ia diberi kuasa untuk mengambil salah satu dari makhluk-makhluk Allah tanpa perlu dilakukan perhitungan terlebih dahulu. Mereka adalah: Setiap orang yang menyembah tuhan lain bersama Allah, setiap penguasa yang sewenang-wenang lagi menentang (kebenaran) dan para pelukis. Lalu kumpulan api tersebut datang dan menelan mereka seperti burung menelan biji-bijian, kemudian ia menyeret mereka dan menjebloskan mereka ke dalam Neraka yang langsung ditelan oleh Neraka tersebut, kemudian mereka ditempatkan di Jahannam dan mereka disiksa di dalamnya.

Kemudian terdengar pengumuman, "Hendaklah penduduk Mahsyar mengetahui siapa yang lebih patut mendapat kemuliaan. Hendaklah orang-orang yang memuji Allah dalam segala kondisi berdiri". Maka mereka pun maju dan digiring menuju Surga, lalu giliran orang-orang yang rajin shalat malam digiring menuju Surga, kemudian orang-orang yang usahanya di dunia tidak menyibukkannya dari mengingat Allah. Setelah golongan-golongan tersebut masuk ke dalam Surga dan Neraka, buku-buku catatan amal berterbangan di sebelah kanan dan sebelah kiri, lalu Mizan (neraca timbangan) dipasang"³⁸⁹

Terakhir, saya ingin menyajikan kasidah-kasidah pilihan untuk pembaca yang budiman yang saya kutip dari kumpulan kasidah-kasidah zuhud.³⁹⁰ Mudah-mudahan dapat bermanfaat sesuai tujuan dan dapat

³⁸⁹ Dikutip dari kitab *At-Tawahhum*, karya Al Harits Al Muhasibi dari, hal. 10 s/d, hal. 17.

³⁹⁰ Kitab *Majmu'at Al Qasha'id Az-Zuhdiyyat*, susunan syaikh Abdul Aziz Al Muhammad As-Salmاني. Kitab ini sangat bagus dan bermanfaat untuk meluruskan kasidah dengan berlandaskan dakwah dan amal saleh, mengingat hari akhir dan berhati-hati dengan kelezatan dan kemewahan dunia. Saya merekomendasikan agar kitab ini dipelajari. Kitab ini dicetak sebagai wakaf

menjadi motivasi bagi setiap muslim untuk membekali dirinya dengan ketakwaan, ilmu, keyakinan, tawakkal, kesabaran dan syukur sehingga dia dapat hidup zuhud di dunia dan lebih mengutamakan akhirat. Hanya Allah-lah yang memberi petunjuk ke jalan yang lurus.

karena Allah sebagaimana kebiasaan sang syaikh dalam seluruh kitabnya. Semoga Allah membalasnya dengan kebaikan.

Syair Tentang Huru-Hura Hari Kiamat

*Bila kiamat telah dekat
Bumi akan digoncang gempa
Gunung-gunung akan berjalan dengan cepat
Seperti berjalannya awan
Bumi akan terbelah karena tiupan sangkakala
Saat itulah ia akan mengeluarkan muatannya
Pasti ada yang bertanya-tanya
Dari kalangan manusia "Mengapa bumi menjadi begini" ?
Bumi akan menceritakan beritanya kepada Tuhannya
Karena Tuhan memang telah memerintahkan demikian kepadanya
Semua makhluk keluar menuju Mauqif (Mahsyar)
Baik yang tua maupun anak-anak
Setiap amal makhluk akan terlihat
Meskipun beratnya sebesar dzarrah
Yang akan dihisab oleh Tuhan yang Maha Kuasa
Bisa jadi amal tersebut akan menyiksanya
Dan bisa jadi akan membelanya
Engkau melihat manusia mabuk tanpa minum khamer
Tapi engkau melihat mata penuh air mata
Dosaku adalah musibahku
Maka apalah dayaku ?*

*Bila aku dibangkitkan nanti
Aku melupakan hari akhirat
Alangkah celaknya diriku!
Dan aku hanya memberikan angan-angan bagi jiwaku*

Syair Tentang Hari Kebangkitan Setelah Mati dan Hari Pembalasan

*Tiupan sangkakala Israfil yang kedua adalah benar
Setiap orang yang dikubur akan dihidupkan lagi
Sebagaimana awal mula mereka diciptakan
Allah akan mengembalikan bentuk mereka
Maha Suci Dzat yang menciptakan roh dan fisik
Bila bumi Mahsyar telah terlihat jelas
Maka setiap orang mati akan dibangkitkan
Allah berfirman "Berdirilah kalian!"
Agar orang yang dizhalimi dapat membalas
Orang yang menzhalimi
Mereka akan berdiri selama ribuan tahun
Sementara matahari dekat dengan mereka
Dan keringat bercucuran
Tuhanmu akan datang dan para malaikat berbaris-baris
Berbondong-bondong mengelilingi seluruh makhluk
Pada hari itu Neraka didatangkan
Dengan diseret para penjaganya
Dan membuat takut semua yang melihatnya*

Suara gemuruhnya sangat dahsyat karena kemarahannya

Terhadap para pembangkang

Dan ia akan melemparkan percikan apinya kepada mereka

Allah akan menebarkan buku-buku catatan amal seluruh makhluk

Yang berisi semua amal mereka baik yang besar atau kecil

Barangsiapa yang menerima buku catatan amalnya

Dari sebelah kanannya

Dialah orang yang berbahagia

Dan akan mendapat keberuntungan

Barangsiapa yang menerima buku catatan amalnya

Dari sebelah kirinya

Dia akan meratapi kehancurannya dan akan masuk Neraka

Amal mereka akan ditimbang dengan teliti

Bila berat maka dia akan beruntung

Dan bila ringan dia akan merugi

Kejahatan akan dibalas dengan kejahatan serupa

Sedang kebaikan akan dilipatgandakan balasannya

Semua dosa selain syirik akan diampuni oleh Tuhanku

Bagi yang dikehendaki-Nya

Sedang dosa syirik tidak akan diampuni

Surga Khuldi tidak akan sirna dan penduduknya kekal

Tidak takut mati dan tua

Allah menyiapkan negeri yang kekal

Bagi yang takut terhadap-Nya dan bersyukur atas nikmat-Nya

Mereka akan melihat wajah Allah

*Sebagaimana manusia melihat matahari dan bulan
Neraka juga tidak akan sirna dan begitu pula penduduknya
Allah menyiapkannya untuk orang-orang kafir
Tidak akan kekal di dalamnya orang yang masih mengesakan-Nya
Meskipun dia telah mengalirkan darah orang yang terpelihara
Berapa banyak makhluk yang diselamatkan Tuhanku dari Neraka
Berkat syafaat manusia terbaik (Nabi Muhammad ﷺ)*

Syair Tentang Zuhud Terhadap Dunia

*Aku telah memutus tali-tali harapan darimu
Dan menurunkan bekal perjalanan dari punggung onta
Aku telah putus asa dalam menyisakan sesuatu
Yang berasal darimu, wahai dunia
Dan aku tidak suka masih ada yang tersisa padaku
Kutemukan dinginnya putus asa pada tulang rusukku
Dan aku beristirahat dari perjalanan
Kalau aku bemasib sial, jarang sekali kilatan
Cakar binatang buas
Berkilat-kilat kepada orang yang tamak
Aku tidak merasa sial karena harapanmu akan membunuhku
Dan putri-putri janjimu akan masuk ke dalam hatiku
Wahai dunia, sekarang aku telah mengetahuimu
Maka pergilah engkau!
Wahai negeri setiap perpecahan dan kebinasaan
Sekarang waktu telah mendidikku
Dia akan berangkat pagi dan berangkat sore untuk menemuiku
Sekarang aku telah melihat jalan menuju petunjuk
Dan angan-anganku kosong dari kesibukan*

*Tanda-tanda uban sudah muncul di rambutku
 Di belahan rambut dan bagian belakangnya
 Kulihat kilatan pedang kematian
 Mencariku di manapun aku berada
 Kulihat tali kehidupan telah putus
 Dan ahli warisku memperebutkan hartaku
 Kulihat tanda-tanda kebinasaan
 Mengingkari perbuatanku
 Bila kurenungkan kulihat berbagai peristiwa
 Berjalan dengan rezki dan ajal
 Bila orang-orang salin menyebutkan nasab mereka
 Tak kulihat nasab yang bisa dibandingkan dengan amal shalih
 Bila kucari orang yang bertakwa
 Kulihat orang yang perkataannya sesuai dengan perbuatannya
 Bila seseorang bertakwa kepada Allah dan taat kepada-Nya
 Dia akan memperoleh kemuliaan dan kehormatan
 Bila orang bertakwa semakin menambah ketakwaannya
 Dia akan memperoleh dua mahkota
 Mahkota ketenangan dan mahkota kemuliaan
 Malam dan siang hilang silih berganti
 Datang dan pergi menemui makhluk-Nya
 Orang yang diratapi kematiannya
 Sungguh telah berlalu darinya hari-hari dan malam-malam
 Lemparkanlah pandanganmu ke manapun engkau suka
 Di sana ada pelajaran yang bisa didapat*

*Orang yang baru menangis sedang engkau memperbaruinya
Dan semua yang engkau perbarui akan usang
Wahai orang sombong yang besok akan berada
Di kuburnya dalam keadaan tubuh tercabik-cabik
Engkau membuang harapan dalam petunjuk
Dan kulihat angan-anganmu terlalu muluk
Jarang sekali engkau temukan orang yang sombong
Memperoleh teman yang mencandainya
Wahai saudagar sesat yang membahayakan
Sampai kapan engkau akan bangga dengan kesesatanmu
Segala puji bagi Allah yang penuh anugerah
Sungguh merugi dan dan tidak beruntung tangan pejuang
Pada saat kulit-kulit mereka mengelupas
Dan anak-anak menjadi beruban rambutnya
Hari bencana dan penuh gempa
Ketika bumi menumpahkan muatannya
Hari dimana kesalahan-kesalahan ditampakkan
Dan terjadi bencana hebat di dalamnya
Hari dimana setiap orang yang sesat
Dipanggil oleh kilatan api dan belenggu-belenggu
Sementara orang-orang bertakwa akan mendapat tempat mulia
Wajah mereka berseri-seri dan indah
Rombongan yang wajahnya bersinar saat hisab
Berkilat-kilat dan penuh keceriaan
Yang pertama kali masuk Surga adalah orang-orang*

*Yang mukanya bersinar dan bercelak
Kempis perutnya lagi ringan berat tubuhnya
Mereka adalah orang-orang (yang dulunya) penuh debu
Berkain sarung usang dan berpakaian penuh tambalan
Tipu daya anak Adam banyak sekali
Tapi kematian akan memutuskan segala tipu dayanya
Mereka akan tinggal di tempat raja diraja paling mulia
Dan akan ditempatkan di kerajaan agung yang penuh naungan
Di antara orang yang meratapi jiwa anak Adam
Adalah orang-orang yang langkahnya cepat
Dan tempat terbit setiap bulan sabit
Mengapa kulihat wajahmu sendu
Wahai dunia, apakah engkau membuat sendu wajah mereka ?
Engkau membandingkan pertanyaan
Padahal ia akan lebih besar nilainya
Daripada setiap orang yang mengetahui pertanyaan
Jadilah orang yang lebih berhati-hati
Dalam menghadapi pertanyaan
Daripada orang yang menyembunyikan hartanya darimu
Jagalah pujian semampumu
Karena akan memberatkan timbanganmu
Sungguh aku heran dengan orang yang mengembangkan hartanya
Tapi lupa mengembangkan perhiasan yang sedikit
Bila seseorang ragu-ragu dengan tekadnya
Dia akan menempuh jalan yang sesat*

Bila ada yang mengklaim melakukan kekerasan

Maka para pejuang akan memerangnya

Bila engkau diuji dengan memberikan wajahmu pada pengemis

Berilah kepada orang yang baik hati

Bila engkau takut di suatu negeri

Kencangkanlah tanganmu dan segeralah pergi

Bersabarlah terhadap perubahan zaman

Karena lepas dari bencana seperti lepas dari tali

Syair Tentang Orang Asing

*Orang asing bukanlah orang asing Syam dan Yaman
Orang asing adalah yang diasingkan di liang lahat
Jangan menghardik orang asing dalam keterasingannya
Karena masa akan menghardiknya dengan penuh kehinaan
Orang asing memiliki hak untuk mengasingkan diri
Yang wajib dipenuhi orang mukim di negeri setempat
Perjalananku jauh dan bekal tidak mencukupi
Kekuatanku melemah dan kematian mencariku
Aku memiliki sisa-sisa dosa yang tidak kuketahui
Hanya Allah-lah yang mengetahui baik yang tersembunyi
Maupun yang tampak
Alangkah santunnya Allah karena memberiku tenggang waktu
Tapi aku malah semakin tenggelam dalam dosa-dosaku
Waktu-waktu dalam hidupku kulalui tanpa penyesalan
Tidak ada tangis, ketakutan dan penyesalan
Aku-lah orang yang menutup pintu
Tapi serius dalam perbuatan maksiat
Sedang mata Allah selalu mengawasiku
Kesalahan telah ditulis dalam kelengahanku
Hanya penyesalan yang tersisa di hatiku membakarku*

*Biarkan akau meratapi diriku
Seraya merenungi nasib dan bersusah hati
Seakan-akan aku terbaring di antara kumpulan keluargaku
Di atas tempat tidur sementara tangan mereka membalikkanku
Seakan-akan banyak orang di sekelilingku
Yang meratapiku dan menangisiku
Mereka membawa dokter untuk mengobatiku
Tapi pengobatan saat itu tidak berguna bagiku
Roh akan keluar dari diriku
Lidahku menjadi pahit ketika aku sekarat
Rohku dicabut dengan keras dan kematian menarikku
Dari setiap urat tanpa belas kasihan
Rohku lepas sementara tubuh tetap terbaring
Di antara keluargaku dan tangan mereka menggoncangku
Mereka memejamkan aku dan menutup rapat mulutku lalu pergi
Setelah putus asa ketika melihat kain kafanku
Orang yang paling aku cintai berjalan tergesa-gesa
Menuju tempat mandi dengan membawaku untuk memandikanku
Lalu mereka membaringkan aku di atas papan
Kemudian seketika itu pula mereka memandikanku
Air disiramkan dari atas tubuhku dan mereka memandikanku
Sebanyak tiga kali lalu orang-orang membawa kain kafan
Mereka memakaikan pakaian yang tidak bersaku padaku
Dan bekalku adalah obat pengawet mayat
Ketika mereka mengoleskannya pada tubuhku*

*Mereka mengeluarkan aku dari dunia dengan terpaksa
Di atas tandu mayat tanpa menyertakan bekal
Empat orang laki-laki menggotongku
Sementara di belakangku orang-orang yang mengiringku
Mereka membawaku menuju mihrab lalu mundur
Di belakang imam dan aku dishalati
Mereka menyolatiku tanpa ruku' dan sujud
Dengan harapan semoga Allah mengasihiku
Mereka menurunkan aku ke kuburku dengan hati-hati
Lalu seorang dari mereka maju untuk menimbunku dengan tanah
Kain kafan dibuka dari wajahku untuk melihatku
Lalu air matanya menetes dan kemudian menciumku
Dia mengatakan "Timbunlah dengan tanah!"
Dengan menggunakan sisa kain dan semua orang menyaksikanku
Dalam kegelapan kubur tidak ada ibuku
Dan tidak ada seorang pun
Tidak ada ayahku, saudaraku dan semua orang yang kucintai
Aku kaget ketika kedua mataku melihat
Pemandangan mengerikan yang menggentarkanku
Yaitu datangnya malaikat Munkar dan Nakir
Apa yang harus kukatakan kepada mereka ?
Kedatangan mereka sangat membuatku takut dan kaget
Mereka mendudukan aku dan serius bertanya
Siapakah yang dapat menyelamatkan aku
Selain Engkau, wahai Tuhanku*

*Berikanlah ampunan dan RahmatMu kepadaku
Berikanlah rahmat kepada orang yang telah meninggalkan
Anak dan negerinya
Keluargaku membagi-bagikan warisanku lalu pergi
Sementara dosaku tetap berada di punggungku memberatkanku
Isteriku mencari suami penggantikmu
Dan memberikan kepadanya kuasa mengurus harta dan rumah
Dia menyuruh putranya untuk melayaninya
Harta menjadi milik mereka tanpa membayar kepadaku
Maka janganlah engkau tertipu dengan dunia dan perhiasannya
Lihatlah apa yang ia lakukan terhadap keluarga dan negeriku
Lihatlah orang yang mengumpulkan harta duniawi
Bukankah dia meninggalkannya dengan hanya membawa
Balsem pengawet mayat dan kain kafan ?!
Bersikaplah qana'ah terhadap duniamu dan ridhalah dengannya
Meskipun engkau tidak mendapatkannya selain tubuh sehat
Wahai orang yang menanam kebaikan
Engkau akan menuai hasilnya setelah itu
Wahai orang yang menanam kejahatan
Engkau akan ditimpa kelemahan
Wahai jiwa, hindarilah kemaksiatan dan lakukanlah kebaikan
Mudah-mudahan Allah mengasihiku
Wahai jiwa, celaka engkau! Bertobatlah
Dan lakukanlah amal shalih
Mudah-mudahan engkau akan dibalas kebaikan setelah mati*

*Shawalat dan salam semoga terlimpahkan
Kepada manusia pilihan junjungan kami
Selama kilat tetap menyambar di Syam dan Yaman
Segala puji bagi Allah
yang memberikan kami kebaikan, ampunan dan anugerah
Baik di sore hari maupun di pagi hari*

KEMATIAN

Larangan Mengangankan Kematian karena Kesulitan Hidup

Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَتَمَنَّي أَحَدُكُمْ الْمَوْتَ لِضُرِّ أَصَابَهُ، فَإِنْ كَانَ لَا بُدَّ فَاعِلًا فَلْيَقُلْ:
اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مَا كَانَتْ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي، وَتَوَفَّنِي إِذَا كَانَتْ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِي.

“Sungguh, janganlah masing-masing kamu mengangankan kematian karena adanya suatu kesusahan hidup yang menimpanya, tetapi apabila dia memang ingin mengangankan kematian tersebut, maka dia hendaknya mengucapkan, ‘Ya Allah, hidupkanlah aku selama kehidupan itu baik bagi aku, dan wafatkanlah aku jika kematian itu lebih baik bagiku’.”³⁹¹

Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah ؓ, Rasulullah ﷺ bersabda,

³⁹¹ HR. Al Bukhari (*Shahih Al Bukhari*, 9/104, dari Abu Hurairah); Muslim (*Shahih Muslim*, 4/2065, dari Abu Hurairah); An-Nasa’i (*Sunan An-Nasa’i*, 4/3, dari Anas bin Malik); Ibnu Majah (*Sunan Ibnu Majah*, 2/1425, dari Anas bin Malik); dan Ahmad (*Al Musnad*, 2/250, dari Abu Hurairah).

لَا تَتَمَنَّوُا الْمَوْتَ، فَإِنَّ هَوْلَ الْمَطْلَعِ شَدِيدٌ، وَإِنَّ مِنَ السَّعَادَةِ أَنْ
يُطِيلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عُمَرَ الْعَبْدِ وَيَرْزُقَهُ الْإِنَابَةَ.

*"Janganlah kamu mengangan-angankan kematian, karena kematian itu adalah sesuatu yang sangat dahsyat. Yang paling baik adalah Allah Azza wa Jalla memanjang umur seorang hamba dan dianugerahi kesempatan bertobat."*³⁹²

³⁹² HR. Al Baihaqi (*Syu'ab Al Iman*, 13/157).

Hakikat Kematian

Para ulama menyatakan bahwa kematian itu bukan musnah atau lenyapnya seseorang begitu saja, tidak akan ada lagi peristiwa yang akan terjadi setelah itu, tetapi kematian itu adalah terputus atau terpisahnya hubungan antara ruh dengan jasmani, bertukar atau berpindahnya suatu keadaan kepada keadaan yang lain, suatu tempat ke tempat yang lain.

Mati merupakan salah satu musibah yang paling besar. Mati dinamakan dengan musibah berdasarkan firman Allah ﷻ,

﴿ فَأَصَابَتْكُمْ مُصِيبَةُ الْمَوْتِ ﴾

"Lalu kamu ditimpa bahaya —musibah— kematian." (Qs. Al Maa'idah [5]: 106)

Para ulama berkata, "Tetapi adalagi hal yang lebih dahsyat dari kematian itu sendiri, yaitu lalai dalam menghadapi kematian, berpaling dan sedikit mengingat kematian serta meninggalkan amal shalih yang merupakan bekal setelah kematian. Bahkan pada kematian itu terdapat pesan serta pelajaran-pelajaran bagi orang yang berpikir."

Diceritakan bahwa ada seorang Arab badui yang mengelilingi ontanya yang telah mati dan memuji-muji onta tersebut sambil berpikir apa yang terjadi terhadap ontanya itu. Dia kemudian berkata, "Kenapa kamu tidak bangun, padahal anggota tubuhmu masih baik dan sempurna? Apa yang terjadi padamu? Siapakah yang menahan gerakanmu? Siapakah yang akan membangkitkanmu?"

Akhirnya orang Arab badui itu meninggalkan ontanya yang telah mati. Dia sangat heran memikirkan apakah sebenarnya yang terjadi pada ontanya tersebut.

Kesempatan Bertobat Memohon Ridha Allah ﷻ

Keridhaan itu hanya bisa diperoleh dengan jalan tobat dan dengan jalan tidak akan pernah mengulangi perbuatan dosa.

Allah ﷻ berfirman,

﴿ فَإِنْ يَصْبرُوا فَالْنَّارُ مَثْوًى لَّهُمْ وَإِنْ يَسْتَغْتَبُوا فَمَا لَهُمْ مِنَ الْمُعْتَبِينَ ﴾



"Maka jika mereka bersabar, maka neraka adalah tempat kembali bagi mereka. Dan tidaklah mereka termasuk orang-orang yang diterima alasannya. (Qs. Fushshilat [41]: 24)

Diriwayatkan dari Sahl bin Abdullah At-Tastari rahimahullah, dia berkata, "Mengangan-angankan kematian itu dilarang kecuali bagi tiga macam orang:

Pertama, orang yang tidak mengetahui apa yang akan terjadi setelah kematian.

Kedua, orang yang lari dari taqdir Allah.

Ketiga, orang yang sangat ingin berjumpa dengan Allah."

Diriwayatkan bahwa Malaikat Maut datang menemui *Khalilullah* (Ibrahim عليه السلام) untuk mencabut nyawanya, lalu Ibrahim berkata, "Wahai Malaikat Maut, pernahkah kamu melihat seorang sahabat mau yang mencabut nyawa sahabatnya sendiri?"

Mendengar itu Malaikat Maut kemudian kembali menemui Allah. Lalu Allah berkata kepada Malaikat Maut, "Apakah kamu pernah melihat seseorang yang tidak gembira bertemu dengan sahabatnya?"

Setelah itu Malaikat Maut kembali menemui Ibrahim dan menyampaikan apa yang telah dikatakan Allah kepadanya. Ibrahim lalu berkata, "Jika demikian cabutlah nyawaku saat ini juga."

Abu Ad-Darda' menyatakan bahwa kematian yang menimpa diri seseorang mukmin itu tujuannya adalah baik. Ini berdasarkan firman Allah ﷻ,

﴿ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ لِلْآبِرَارِ ﴾ (١٧٨)

"Dan apa yang di sisi Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang berbakti." (Qs. Aali 'Imraan [4]: 198)

﴿ وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّمَا نُمَلِّيْ لَهُمْ خَيْرٌ لِّأَنفُسِهِمْ إِنَّمَا نُمَلِّيْ لَهُمْ

لِيَزِدَّادُوا إِثْمًا وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴾ (١٧٨)

"Dan janganlah sekali-kali orang-orang kafir menyangka bahwa pemberian tangguh Kami kepada mereka adalah lebih baik bagi mereka. Sesungguhnya tenggang waktu yang Kami berikan kepada mereka hanyalah agar dosa mereka semakin bertambah; dan mereka akan mendapat adzab yang menghinakan." (Qs. Aali 'Imraan [4]: 178)

Hayyan bin Al Aswad menyatakan bahwa kematian adalah jembatan yang menghubungkan antara dua orang kekasih.

Boleh Mengangankan Kematian jika Takut Jatuh dalam Kemurtadan

Allah ﷻ menceritakan kisah Nabi Yusuf ﷺ dan Maryam dalam firman-Nya,

﴿ تَوَفَّنِي مُسْلِمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ ﴾ (١٠١)

"Wafatkanlah aku dalam keadaan Islam dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang shalih." (Qs. Yuusuf [12]: 101)

﴿ قَالَتْ يَلَيْتَنِي مِتُّ قَبْلَ هَذَا وَكُنْتُ نَسِيًّا مَّنْسِيًّا ﴾ (٢٣)

"Maryam berkata, 'Aduhai, alangkah baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi sesuatu yang tidak berarti, lagi dilupakan!'" (Qs. Maryam [19]: 23)

Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَمُرَّ الرَّجُلُ بِقَبْرِ الرَّجُلِ، فَيَقُولُ: يَا لَيْتَنِي

مَكَانَهُ.

"Tidak akan datang Hari Kiamat sehingga orang yang lewat di kuburan berkata, 'Alangkah baiknya, jika aku menempati tempat ini (kuburan)'." (HR. Malik)

Tidak ada pertentangan antara keterangan di atas dengan ayat-ayat yang telah kami sampaikan sebelumnya. Abu Qatadah memberikan keterangan mengenai ayat di atas. Dia berkata, "Tidak ada seorang pun yang mengangan-angankan kematian, baik itu orang biasa maupun nabi sekalipun kecuali Yusuf عليه السلام, karena keinginannya berjumpa dengan Tuhannya sangat besar setelah dia telah mendapat nikmat serta karunia yang berlimpah dari Allah."

Ini tergambar dalam firman-Nya,

﴿ رَبِّ قَدْ آتَيْتَنِي مِنَ الْمَلِكِ وَعَلَّمْتَنِي مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ ﴾

"Ya Tuhanku, sesungguhnya Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebagian kerajaan dan telah mengajarkan kepadaku sebagian takbir mimpi." (Qs. Yuusuf [12]: 101)

Ayat ini menceritakan bahwa Yusuf عليه السلام ingin sekali berjumpa dengan Tuhannya. Dia tidak mengangan-angankan kematian tetapi yang menjadi angan-angannya adalah supaya dia dimatikan dalam keadaan memeluk agama Islam. Maksudnya, apabila telah datang ajalnya, maka dia ingin mati dalam keadaan Islam. Inilah pendapat yang dipilih oleh kebanyakan ahli tafsir.

Lalu kenapa Maryam mengangan-angankan kematian?

Para ahli dalam masalah ini ada dua pendapat:

Pertama, dia takut apabila orang-orang akan berburuk sangka serta akan menjelek-jelekannya sehingga akan menimbulkan fitnah bagi dirinya.

Kedua, supaya kaumnya tidak menuduhnya melakukan kebohongan serta perbuatan maksiat (zina) yang semuanya itu bisa mendatangkan malapetaka bagi kaumnya tersebut.

Allah ﷻ berfirman mengenai kebohongan yang menimpa Aisyah dalam firman-Nya,

﴿إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِنْكُمْ﴾

"Dan siapa diantara mereka yang mengambil bagian yang terbesar dalam penyiaran berita bohong itu baginya adzab yang besar."

﴿وَتَحْسَبُونَهُ هَيِّنًا وَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمٌ﴾

"Dan kamu menganggapnya suatu yang ringan saja. Padahal dia pada sisi Allah adalah besar." (Qs. An-Nuur [24]: 11 dan 15)

Masih terdapat perbedaan pendapat mengenai Maryam, apakah dia merupakan orang yang sangat benar (*shiddiqah*) seperti yang terdapat dalam firman Allah surah Al Maidah ayat 75 atau apakah dia seorang manusia pilihan Allah, berdasarkan firman Allah ﷻ:

﴿وَأُمُّهُ صِدِّيقَةٌ﴾

"Dan ibunya seorang yang sangat benar (*shiddiqah*).\" (Qs. Al Maa'idah [5]: 75)

﴿وَإِذْ قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَمْرِيئُ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاكِ وَطَهَّرَكِ وَاصْطَفَاكِ عَلَىٰ

نِسَاءِ الْعَالَمِينَ﴾

"Dan (ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) berkata, 'Hai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih kamu atas kaum wanita seluruh alam'." (Qs. Aali 'Imraan [4]: 42)

Sehingga dia diuji dengan ujian yang berat berupa fitnah dan kebohongan yang menimpa dirinya. Jadi, berdasarkan hal ini serta penafsiran yang telah kami paparkan di atas tadi, maka mengangan-angankan mati pada hakikatnya tidak dilarang jika bertujuan demikian.

Dalam hadits disebutkan bahwa mengangan-angankan mati hanya diperbolehkan ketika seseorang ditimpa musibah seperti: takut akan menjadi murtad, takut kalau-kalau orang tersebut tidak bisa lagi melaksanakan ajaran-ajaran agamanya secara baik, jadi bukan musibah yang menimpa anggota tubuh atau musibah lainnya seperti kehilangan harta benda, sebagaimana yang dijelaskan di dalam doa berikut:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ، وَتَرْكَ الْمُنْكَرَاتِ، وَحُبَّ الْمَسَاكِينِ، وَأَنْ تَغْفِرَ لِي وَتَرْحَمَنِي وَإِذَا أَرَدْتَ فِتْنَةً فِي قَوْمٍ، فَجَنِّ غَيْرَ مَفْتُونٍ.

"Ya Allah berikanlah kekuatan bagi aku untuk melakukan amal shalih, meninggalkan kemunkaran, cinta kepada kaum miskin, mengampuni diriku dan merahmatiku, dan jika Engkau ingin menimpakan fitnah kepada manusia, maka wafatkanlah aku dalam keadaan bebas dari fitnah (kesesatan)."

Abu Umar bin Abdul Birri menyebutkan dalam *At-Tamhid wa Al-Istidzkar*, dari Zadan Abu Umar dari Alim Al Kindi, dia berkata, "Pada suatu hari aku duduk-duduk bersama Abul Abas Al Ghifari dan dia melihat ada sekelompok orang yang menderita penyakit tipus, lalu dia berkata, 'Wahai penyakit tipus, datanglah kepadaku (dia mengucapkan ini sebanyak 3 kali)'. Alim kemudian bertanya, 'Kenapa kamu berkata seperti ini? Bukankah Rasulullah ﷺ telah melarang masing-masing kamu mengangan-angankan kematian, karena kematian akan menyebabkan amal seseorang terputus sehingga dia tidak akan bisa lagi mengerjakan amal shalih serta meminta keridhaan Allah atas kesalahan-kesalahannya'."

Mengingat dan Mempersiapkan Diri untuk Menghadapi Mati

Rasulullah ﷺ bersabda,

أَكْثِرُوا ذِكْرَ هَازِمِ اللَّذَاتِ، يَغْنِي الْمَوْتَ.

“Perbanyaklah mengingat sesuatu yang dapat merenggut kelezatan dunia, yaitu mati.” (HR. Ibnu Majah, At-Tirmidzi, dan An-Nasa’i dari Abu Hurairah رضي الله عنه)

Rasulullah ﷺ bersabda, “Perbanyaklah mengingat penghancur kelezatan dunia.” Kami bertanya, “Apakah penghancur kelezatan dunia itu wahai Rasulullah.” Beliau menjawab, “Mati.”³⁹³

Diriwayatkan dari Umar رضي الله عنه, dia berkata, “Ketika aku sedang duduk bersama Rasulullah ﷺ tiba-tiba datang seorang pemuda dari golongan Anshar lalu pemuda itu mengucapkan salam kepada Rasulullah

³⁹³ HR. Abu Nu’aim Al Hafizh dengan *sanad*-nya dari hadits Malik bin Anas, dari Yahya bin Sa’id bin Al Musayyib, dari Umar bin Al Khathtab.

ﷺ dan bertanya, 'Wahai Rasulullah, orang mukmin yang bagaimanakah yang paling mulia?' Rasulullah ﷺ menjawab, 'Mereka yang paling baik akhlaknya'. Dia bertanya lagi, 'Orang Mukmin yang bagaimanakah yang paling beruntung –cerdas-?' Rasulullah ﷺ menjawab, 'Mereka yang paling banyak mengingat mati dan mereka yang mempunyai bekal yang banyak untuk menghadapi kematian.' (HR. Ibnu Majah)

Rasulullah ﷺ bersabda,

الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ، وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَنَّى عَلَى اللَّهِ.

“Orang yang paling cerdas adalah orang yang dapat mengendalikan hawa nafsunya dan beramal shalih untuk bekal setelah mati. Sedangkan orang yang lemah adalah orang yang selalu mengikuti hawa nafsunya dan banyak berangan-angan dari Allah.”³⁹⁴

Rasulullah ﷺ bersabda,

كَفَى بِالْمَوْتِ وَاعِظًا، وَكَفَى بِالْيَقِينِ غِنًى، وَكَفَى بِالْعِبَادَةِ شُغْلًا.

“Cukuplah maut itu sebagai pelajaran, cukuplah keyakinan sebagai kekayaan dan cukuplah ibadah sebagai kesibukan.”³⁹⁵

Rasulullah ﷺ kemudian ditanya, “Apakah seseorang yang telah meninggal bisa berkumpul bersama para syuhada?” Beliau menjawab, “Ya, yaitu bagi siapa yang mengingat mati sebanyak 20 kali dalam sehari semalam.”

As-Suddi lalu membaca firman Allah ﷻ:

³⁹⁴ HR. At-Tirmidzi (*Sunan At-Tirmidzi*, 4/219); Ibnu Majah (*Sunan Ibnu Majah*, 2/1423); Ahmad (*Al Musnad*, 4.124); dan Malik (*Al Mustadrak*, 1/125).

³⁹⁵ HR. Al Baihaqi (*Syu'ab Al Iman*, 7/353).

﴿الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ﴾



"Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun." (Qs. Al Mulk [67]: 2)

Maksud dari ayat ini adalah, mereka yang paling banyak mengingat mati dan yang sering melakukan amal shalih sebagai bekal setelah kematian.

Para ulama berpendapat tentang Rasulullah ﷺ bersabda, *"Perbanyaklah mengingat penghancur kelezatan dunia, yaitu mati"*, bahwa ini merupakan perkataan yang ringkas dan sederhana yang di dalamnya terkandung peringatan serta pesan-pesan yang sangat tinggi nilainya. Sesungguhnya mengingat mati dengan sebenar-benarnya akan bisa mencegah seseorang untuk berangan-angan sehingga dia bisa hidup zuhud, tetapi jiwa yang pasif serta hati yang lalai membutuhkan peringatan yang berulang-ulang dan kata-kata yang indah.

Allah ﷻ berfirman,

﴿كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ﴾

"Tiap-tiap yang bernyawa akan merasakan mati." (Qs. Aali 'Imraan [4]: 185 dan Al Ankabut [29]: 57)

Tetapi itu saja belum cukup baginya (jiwa yang pasif), hal ini sesuai dengan sya'ir yang dilantunkan oleh Amirul Mukminin Umar bin Al Khaththab ؓ di bawah ini:

"Tidak ada satu pun yang berseri itu kekal

*Hanya Tuhan Yang akan kekal sedangkan harta dan anak akan
melambai*

*Harta rampasan Perang Hormuz yang melimpah tidak akan membantu
Keabadian berusaha eksis namun tidak pernah berhasil
Sulaiman si Penakluk Angin pun tidak mampu
Manusia dan jin pun ditolak untuk abadi dan mereka datang silih
berganti."*

Dunia Terasa Kecil

Mengingat mati itu akan menjadikan seseorang bersikap ragu terhadap kehidupan dunia yang fana ini, sehingga dia akan selalu mengingat akan kehidupan akhirat yang kekal abadi. Seseorang itu tidak terlepas dari dua keadaan yang saling bertolak belakang seperti: sempit dan lapang, nikmat dan cobaan. Apabila seseorang sedang berada dalam keadaan sempit dan mendapat musibah, maka beban yang sedang menyimpannya akan terasa menjadi lebih ringan apabila dia mengingat mati, karena mati lebih berat dari musibah yang menyimpannya itu, dan ketika seseorang mengingat mati pada saat dia mendapat nikmat dan kelapangan, maka dia akan terhindar dari tipu daya yang ditimbulkan oleh kesenangan yang diperolehnya.

Semua orang tahu bahwa mati itu tidak diketahui kapanakah datanginya, dimanakah tempatnya serta penyakit apakah yang menjadi penyebabnya. Oleh karena itu, seseorang harus mempersiapkan diri untuk menghadapi mati tersebut.

Yazid Ar-Raqqasyi bertanya kepada dirinya sendiri, "Kasihlah kamu wahai Yazid, siapakah yang akan shalat untukmu setelah kamu

meninggal nanti? Siapakah yang berpuasa untukmu setelah kamu meninggal nanti? Siapakah yang akan memintakan keridhaan Tuhan untukmu setelah kamu meninggal nanti?"

Dia lalu berkata, "Wahai manusia, mengapakah kamu tidak menngisi dirimu yang masih hidup ini? Siapakah yang mau meminta kematian, dimana kuburan akan menjadi rumahnya, tanah akan menjadi selimutnya, ulat dan cacing akan menjadi temannya?" Yazid lalu menangis dan pingsan.

At-Taimi berkata, "Ada dua hal yang dapat memutuskan kelezatan dunia dariku, yaitu: Pertama, mengingat mati, dan kedua mengingat bahwa kita akan berada di hadapan Allah. Umar bin Abdul Aziz mengumpulkan para ulama untuk sama-sama mengingat mati, Hari Kiamat, dan kehidupan akhirat, sehingga mereka semua menangis setelah mengingat hal-hal tersebut, seolah-olah di hadapan mereka terdapat jenazah."

Abu Nu'aim berkata, "Apabila Ats-Tsauri mengingat mati, maka dia tidak peduli lagi dengan hari-hari yang sedang berlalu. Apabila dia ditanya tentang suatu hal, maka jawaban yang keluar dari mulutnya adalah 'Aku tidak tahu, aku tidak tahu'."

Asbath berkata, "Rasulullah ﷺ menyebutkan bahwa ada seorang laki-laki sangat dipujinya. Rasulullah ﷺ bertanya, '*Tahukah kalian bagaimanakah sikap dia mengingat mati?*' Mereka tidak menyebut apa-apa tentang hal tersebut, maka beliau hanya berkata, 'Dia tidak terpuji sebagaimana yang kalian puji'."

Ad-Daqqaq berkata: Ciri-ciri dari orang yang selalu mengingat mati adalah menyegerakan tobat, rendah hati, dan rajin beribadah. Ciri-ciri orang yang tidak mengingat mati adalah menangguk tobat, tidak ikhlas terhadap apa yang diberikannya, dan malas beribadah. Wahai orang-orang yang lalai terhadap mati dan sakaratul maut, sesungguhnya kematian itu adalah janji yang paling benar dan hakim yang paling adil. Mati akan membuat seseorang menjadi sedih dan menangis. Mati itu

akan memisahkan seseorang dari masyarakat banyak. Mati itu akan menghancurkan kelezatan dunia dan akan memutuskan setiap angan-angan. Wahai anak Adam, apakah engkau sudah memikirkan hari ketika nyawamu telah berpisah dari badan, keadaanmu pun telah berubah dari senang menjadi susah, sahabat dan teman-temanmu telah mengkhianatimu, saudaramu telah lari darimu, dan yang menjadi alas tidur serta selimutmu adalah pasir dan tanah liat. Wahai kamu yang selalu menumpuk-numpukkan harta dan yang selalu membangun rumah yang banyak, harta dan rumahmu yang banyak itu tidak akan kamu bawa ke dalam kubur kecuali hanya beberapa helai kain kafan. Maka dimanakah harta yang telah kamu kumpulkan selama ini? Apakah hartamu itu bisa menyelamatkan kamu dari siksaan? Sekali-kali tidak, bahkan hartamu itu akan kamu tinggalkan kepada orang-orang yang sekarang mereka tidak lagi memujimu dan mendoakanmu. Allah ﷻ berfirman:

﴿وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ

الدُّنْيَا﴾

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari dunia." (Qs. Al Qashash [28]: 77)

Di dalam ayat ini seseorang diperintahkan untuk mencari karunia Allah di atas dunia dan juga kebahagiaan di akhirat. Seharusnya usaha yang dilakukan seorang mukmin di atas dunia tujuannya adalah untuk mencari kebahagiaan di akhirat nanti dan seolah-olah mereka dikatakan kepadanya "janganlah kamu lupa bahwa kamu akan meninggalkan semua yang kamu miliki."

Sedangkan yang akan dibawa ke dalam kubur hanya beberapa lembar kain kafan.

Orang yang Bijak dan Beruntung

Rasulullah ﷺ bersabda,

الْكَيِّسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ، وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ
نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَنَّى عَلَى اللَّهِ.

“Orang yang cerdas adalah orang yang mampu mengendalikan dirinya dan beramal untuk bekal setelah mati sedangkan orang yang bodoh adalah orang yang suka mengikuti hawa nafsunya, dan berharap banyak kebaikan dari Allah.” (HR. At-Tirmidzi)

Abu Ubaid berkata, “Menginstropeksi diri maksudnya mengendalikan diri sehingga mau beribadah kepada Allah serta mengerjakan amal shalih sebagai bekal setelah mati dan bekal ketika akan menghadap Allah, tidak menyia-nyiakan umur yang telah diberi Allah, mengingat serta selalu patuh kepada Allah dalam berbagai situasi dan kondisi. Ini semua akan menjadi bekal di akhirat nantinya.”

Kata *Al Kayyis* artinya adalah orang yang berakal, sedangkan antonimnya adalah *Al Ajiz*, yang artinya orang yang lemah atau bodoh. Orang yang lemah di sini adalah orang yang sedikit melakukan amal perbuatan, ketaatannya kepada Allah sangat kurang, dia selalu memperturut hawa nafsunya, dan dia selalu berangan-angan agar Allah mau mengampuni dosa-dosannya. Orang yang seperti ini termasuk ke dalam golongan orang-orang yang lalai, padahal Allah telah memperingatkan kepada mereka agar mereka melakukan segala perintah Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya.

Al Hasan Al Basri berkata, "Sesungguhnya orang-orang yang menjadikan angan-angan mereka sebagai tuhan mereka, maka mereka itu tidak akan membawa suatu kebaikan pun pada saat mereka telah meninggal dunia. Jika ada salah seorang dari mereka yang berkata, 'Sesungguhnya aku sudah berbaik sangka terhadap Allah', maka itu adalah dusta. Jika memang dia sudah berbaik sangka terhadap Allah tentu dia akan selalu mengerjakan amal shalih."

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَذَلِكُمْ ظَنُّكُمُ الَّذِي ظَنَنْتُمْ بِرَبِّكُمْ أَرَدْتُمْ فَأَصْبَحْتُمْ مِنَ الْخَاسِرِينَ



"Dan yang demikian itu adalah prasangkamu yang telah kamu sangka terhadap Tuhanmu, prasangka itu telah membinasakan kamu, maka jadilah kamu termasuk orang-orang yang merugi." (Qs. Fushshilat [41]: 23)

Sa'id bin Jubair berkata, "Sesungguhnya lalai terhadap Allah akan menjadikan seseorang selalu melakukan perbuatan maksiat."

Mengingat Mati dan Kehidupan Akhirat serta Zuhud terhadap Dunia

Abu Hurairah رضي الله عنه berkata: Ketika Rasulullah ﷺ mengunjungi makam ibunya, beliau sedih kemudian menangis, bahkan orang-orang yang berada di sekitar beliau semuanya ikut menangis. Rasulullah ﷺ kemudian berkata, *"Aku meminta kepada Allah agar dapat memberikan ampunan kepadanya (ibu beliau) tetapi Allah tidak mengizinkan, kemudian aku meminta kepada Allah agar aku dapat mengunjungi makamnya dan Allah pun mengizinkannya. Untuk itu, hendaklah kalian melakukan ziarah kubur, karena pada ziarah kubur itu terdapat pelajaran bagi kalian."*

Di dalam hadits lain disebutkan, Rasulullah ﷺ bersabda,

نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُوهَا! فَإِنَّ فِي زِيَارَتِهَا تَذْكَرَةً.

*"Dulu, aku melarangmu untuk melakukan ziarah kubur, tetapi sekarang lakukanlah. Karena sesungguhnya ziarah kubur itu akan dapat mengingatkan terhadap kehidupan akhirat."*³⁹⁶

Para ulama sepakat bahwa ziarah kubur bagi laki-laki tidak dilarang, sedangkan ziarah kubur bagi wanita masih terdapat perbedaan pendapat. Apabila wanita ketika melakukan ziarah kubur itu berbaur dengan laki-laki, maka ziarah kubur yang seperti itu menjadi haram bagi mereka, tetapi apabila mereka pergi dengan sesama wanita, maka ziarah kubur yang seperti ini tidak dilarang bagi mereka. Wanita juga diperbolehkan untuk melakukan ziarah kubur dengan syarat keberadaan mereka terpisah dari laki-laki. Tidak ada perbedaan pendapat di kalangan ulama mengenai hal ini.

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Lakukanlah ziarah kubur olehmu!"* Perintah yang terdapat dalam hadits ini berlaku umum, baik bagi laki-laki maupun wanita. Apabila waktu dan tempat pelaksanaan ziarah kubur itu dapat menimbulkan fitnah karena disebabkan bercampurnya antara laki-laki dan wanita, maka ini tidak diperbolehkan. Pandangan laki-laki kepada wanita atau sebaliknya akan bisa menimbulkan fitnah, maka apabila masing-masing mereka akan kembali dari ziarah kubur, maka hendaklah masing-masing mereka berjalan secara terpisah.

Para ulama mengatakan bahwa Rasulullah ﷺ akan memberikan laknat kepada para wanita yang melakukan ziarah kubur, yang mana hal ini berlaku sebelum ziarah kubur itu diperbolehkan, tetapi setelah Nabi mengizinkan untuk melakukan ziarah kubur, maka hukum ziarah kubur itu bagi laki-laki dan wanita menjadi *mubah* (boleh), sebagaimana yang telah kami terangkan di atas.

³⁹⁶ HR. Muslim (*Shahih Muslim*, 3/65) Abu Daud (*Sunan Abu Daud*, 3/212); At-Tirmidzi (*Sunan At-Tirmidzi*, 2/361); An-Nasa'i (*Sunan An-Nasa'i*, 4/89); Ibnu Majah (*Sunan Ibnu Majah*, 1/501); dan Ahmad (*Al-Musnad*, 2/398).

Manfaat Ziarah Kubur

Para ulama berkata: Tidak ada sesuatu yang lebih besar manfaatnya bagi hati kecuali ziarah kubur. Apabila hati itu telah membatu, maka ada empat cara yang bisa dilakukan untuk mengobatinya:

Pertama, membuang segala penyakit hati dengan cara menghadiri majlis-majlis taklim yang memberikan pelajaran-pelajaran mengenai hikmah mengingat mati, cerita orang-orang shalih, kabar baik dan ancaman, yang mana semuanya itu akan dapat memberikan manfaat bagi hati yang telah membatu sehingga bisa merubah hati menjadi lembut.

Kedua, banyak mengingat mati.

Diceritakan ada seorang perempuan yang datang kepada Aisyah yang menanyakan tentang hatinya yang telah membatu, Aisyah menjawab, "Perbanyaklah mengingat mati, karena hal itu akan dapat membuat hatimu menjadi lembut."

Perempuan itu kemudian mengerjakan apa yang telah diperintahkan oleh Aisyah, sehingga hatinya yang kasar itu berubah menjadi lembut. Para ulama menyatakan bahwa mengingat mati akan

dapat melembutkan hati, menghindarkan diri dari perbuatan maksiat, menghindarkan diri untuk mencari kesenangan hidup di dunia, dan dapat meringankan beban yang menimpa diri seseorang.

Ketiga, melihat orang mati.

Melihat orang mati mulai pada saat dia sakaratul maut hingga pada saat jiwanya akan dicabut serta membayangkan apa yang akan terjadi pada dirinya setelah dia meninggal nanti, semua itu akan dapat mengekang hawa nafsu, menghilangkan kesenangan hati, menyebabkan mata tidak bisa terpejam, dan badan tidak bisa beristirahat, serta dapat memberikan motivasi untuk melakukan amal shalih.

Diceritakan oleh Al Hasan Al Bashri, bahwa ketika dia pergi menjenguk orang sakit, sesampai di sana dia melihat orang tersebut dalam keadaan menderita akibat sakaratul maut. Al Hasan Al Bashri kemudian pergi menemui keluarga orang itu, setelah sampai di sana dia melihat anggota keluarga orang semuanya dalam keadaan pucat. Mereka lalu berkata kepada Al Hasan Al Bashri, "Makanlah hidangan ini dan semoga Allah memberkatimu."

Al Hasan Al Bashri kemudian berkata kepada mereka, "Kalian lebih berhak atas hidangan ini, demi Allah sesungguhnya aku baru saja melihat seseorang yang sedang menanggung bagaimana pedihnya sakaratul maut dan aku akan tidak akan berhenti melakukan amal untuknya sehingga aku berjumpa dengannya."

Ketiga hal yang telah disebutkan tadi sangat berguna bagi mereka yang mempunyai hati yang membatu dan banyak melakukan dosa, berguna untuk melindungi diri dari bujuk rayu syetan serta fitnah yang ditimbulkannya serta juga berguna untuk mengekang diri melakukan perbuatan dosa. Apabila ketiga hal di atas tidak sanggup memberi perubahan pada diri seseorang, maka alternatif terakhir adalah dengan melakukan ziarah kubur.

Keempat, ziarahilah kubur, seperti yang disebutkan dalam sabda Rasulullah ﷺ, "Ziarahilah kubur, karena ziarah kubur dapat mengingatkan terhadap kematian."

Pertama kali mendengar dengan telinga, kemudian memberitakan kepada hati tentang hari berbangkit serta memupuk di dalam hati perasaan takut dan cemas ketika menyaksikan orang mati. Menziarahi dan melihat kuburan orang-orang Islam pengaruhnya lebih besar dari poin nomor satu dan dua tadi.

Rasulullah ﷺ bersabda,

لَيْسَ الْخَبْرُ كَالْمُعَانَةِ.

*"Mendengar kabar berita itu tidak sama dengan melihat langsung."*³⁹⁷

Mengambil pelajaran dari orang yang langsung akan meninggal tidak mungkin dapat ditemukan setiap saat sehingga hal ini tidak bisa diterapkan kepada seseorang ingin mengobati hatinya secara intensif. Adapun ziarah kubur bisa dilakukan setiap saat dan manfaatnya pun lebih meresap ke dalam hati. Seseorang yang akan melakukan ziarah kubur harus memperhatikan serta melaksanakan adab-adabnya. Tujuan seseorang melakukan ziarah kubur bukan hanya sekedar mengunjungi kuburan, tetapi adalah untuk mengharap keridhaan Allah, mengobati hatinya yang kotor, serta dia juga bisa menghadiahkan pahala bacaan Al Qur`annya kepada si mayat.

Seseorang yang melakukan ziarah kubur dilarang untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Berjalan di atas kuburan
2. Duduk-duduk di atas kuburan
3. Membuka sepatu atau sandal.

³⁹⁷ HR. Ahmad (*Al Musnad*, 3/341) dan Al Hakim (*Al Mustadrak*, 2/351) dari Ibnu Abbas.

4. Apabila seseorang tiba di kuburan, maka dia hendaknya mengucapkan "*Assalamu alaikum yaa ahlad-daar minal muslimina wal mu'minin. Antum salafunaa wa nahnu insyaa allaah bikum laahiquun*" (selamat atas kalian wahai penghuni kuburan dari orang-orang Islam dan mukmin! Kalian telah mendahului kami dan kami insya Allah akan menyusuli kalian)".
5. Seseorang yang melakukan ziarah kubur hendaknya menghadapkan wajahnya ke arah kuburan saat sedang berziarah, seolah-olah di hadapannya adalah orang yang masih hidup.
6. Orang-yang melakukan ziarah kubur itu hendaknya bisa mengambil pelajaran dari orang mati yang sekarang berada di dalam tanah, terpisah dari keluarga, dan orang yang dicintainya dimana kematian telah datang kepadanya pada waktu yang tidak disangka-sangkanya.

Nabi ﷺ Menghidupkan Ibu dan Pamannya?

Semua ulama sepakat bahwa peristiswa dihidupkannya kedua orang tua Rasulullah ﷺ terjadi setelah adanya larangan untuk memohonkan ampunan bagi mereka berdua. Hal ini berdasarkan hadits dari Aisyah, bahwa peristiwa itu terjadi pada saat haji Wada'.

Diriwayatkan dari Anas ؓ, dia berkata,

أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيْنَ أَبِي؟ قَالَ: أَبُوكَ فِي النَّارِ. فَلَمَّا قَفَى، قَالَ: إِنَّ أَبِي وَأَبَاكَ فِي النَّارِ.

“Ada seorang laki-laki yang bertanya kepada Rasulullah ﷺ, ‘Wahai Rasulullah dimanakah ayah aku berada sekarang?’ beliau menjawab, ‘*Ayahmu sekarang berada di neraka?*’ Ketika laki-laki tersebut akan pergi, Rasulullah ﷺ memanggilnya dan berkata, ‘*Ayahmu dan ayahku sekarang samma-sama berada di neraka.*’”³⁹⁸

Ada yang mengatakan bahwa hadits yang menceritakan tentang keimanan kedua orang tua Rasulullah ﷺ merupakan hadits *maudhu'* (palsu) dengan merujuk kepada firman Allah ﷻ,

﴿وَالَّذِينَ يَمُوتُونَ وَهُمْ كُفَرَاءُ﴾

³⁹⁸ HR. Abu Daud (*Sunan Abu Daud*, 4/367).

"Dan tidak (pula diterima tobat) orang-orang yang mati sedang mereka di dalam kekafiran." (Qs. An-Nisaa` [4]: 18)

Orang yang meninggal dalam keadaan kafir niscaya keimanannya tidak akan berguna bagi dirinya setelah dia dibangkitkan. Apabila dia menyatakan keimanannya pada saat ajalnya telah datang, maka hal itu tidak ada gunanya dan apakah bermanfaat iman yang dinyatakannya pada saat dirinya dihidupkan kembali?

Diriwayatkan dari Al Hafizh Abu Al Khatthab dan Umar bin Dihyah, bahwa semua itu merupakan kemuliaan dan keistimewaan yang selalu diberikan Allah kepada Rasulullah ﷺ sampai akhir hayat beliau.

Ucapan ketika Tiba di Kuburan

Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنِّي كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ، فَزُورُوهَا فَإِنَّهَا تُذَكِّرُكُمْ
الْآخِرَةَ.

*“Dulu aku melarang kamu untuk menziarahi kuburan tetapi sekarang ziarahilah, karena ziarah kubur itu akan mengingatkan kalian kepada akhirat.”*³⁹⁹

Di dalam hadits lain Rasulullah ﷺ bersabda,

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ، فَمَنْ أَرَادَ أَنْ يَزُورَ فَلْزُرْ، وَلَا
تَقُولُوا هُجْرًا.

*“Dulu aku melarang kalian berziarah kubur, namun sekarang bagi siapa saja yang ingin berziarah maka lakukanlah tetapi jangan kamu mengucapkan kata-kata buruk.”*⁴⁰⁰

³⁹⁹ Takhrij hadits ini telah disebutkan sebelumnya.

⁴⁰⁰ HR. An-Nasa'i (*Sunan An-Nasa'i*, 4/89, dari Buraidah); Ahmad (*Al Musnad*, 3/337, dari Anas bin Malik).

Diriwayatkan dari Aisyah, dia berkata, "Wahai Rasulullah, apa yang seharusnya aku ucapkan ketika aku melakukan ziarah kubur?"

Rasulullah ﷺ menjawab,

السَّلَامُ عَلَى أَهْلِ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَيَرْحَمُ اللَّهُ
الْمُسْتَقْدِمِينَ مِنَّا وَالْمُسْتَأْخِرِينَ، وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لِلْآخِرُونَ.

*"Selamat atas orang-orang mukmin yang menjadi penghuni perkampungan ini (kuburan). Semoga Allah mengasihi orang-orang mukmin yang masih hidup serta yang telah mendahului kami. Insya Allah kami akan menyusul kalian."*⁴⁰¹

Ada juga yang menambahkan redaksi:

أَسْأَلُ اللَّهَ لَنَا وَلَكُمْ الْعَافِيَةَ.

"Aku mohon kepada Allah semoga Dia memberikan kesehatan dan kebaikan kepada kalian serta kepada kita semua."

⁴⁰¹ HR. Muslim (*Shahih Muslim*, 2/669); An-Nasa'i (*Sunan An-Nasa'i*, 4/94); Ibnu Majah (*Sunan Ibnu Majah*, 1/494); dan Ahmad (*Al Musnad*, 5/353), semuanya meriwayatkan dari Buraidah.

Wanita yang Menangis di Kuburan

Dalam hadits-hadits terdapat aturan yang membolehkan ziarah kubur bagi laki-laki maupun bagi wanita. Hadits-hadits tersebut juga menjelaskan bahwa apabila seseorang mengucapkan salam kepada orang mukmin yang telah meninggal dunia, maka salamnya pasti akan di balas oleh orang-orang yang telah meninggal tersebut dan tidak dilarangnya wanita menangis di kuburan. Seandainya melakukan ziarah kubur dan menangis dikuburan adalah haram bagi wanita, maka tentu Nabi ﷺ juga akan melarang wanita yang melakukan ziarah kubur dengan muhrimnya atau dengan menggunakan kendaraan, dan hadits yang mengandung larangan bagi wanita untuk berziarah kubur adalah tidak benar. Yang benar adalah seperti apa yang telah penulis jelaskan sebelumnya, yaitu bahwa ziarah kubur itu dibolehkan bagi wanita kecuali apabila si wanita itu memakai perhiasan serta berbicara dengan orang yang bukan muhrimnya ketika dia melakukan ziarah kubur. Aku tidak melarang seseorang untuk menangis di kuburan karena merasa sedih atau mengharap agar orang yang telah meninggal tersebut mendapat rahmat, sebagaimana aku tidak melarang untuk menangisinya ketika dia akan meninggal dunia. Pengertian menangis di sini menurut orang Arab adalah menangis yang sewajarnya dan bukan dengan cara menjerit-jerit,

memukul-mukul pipi atau menyobek-nyobek pakaian. Hal ini diharamkan oleh para ulama, berdasarkan sabda Rasulullah ﷺ, "*Aku berlepas diri dari orang-orang yang meronta, mengoyak-ngoyak pakaian serta dari orang yang suka berkata buruk.*"

Menangis dengan tidak meratap dibolehkan ketika berada di kuburan, atau ketika seseorang yang ditangisi tersebut meninggal dunia. Tangis yang semacam itu dinamakan dengan tangis kasih sayang atau tangis karena iba, yang mana tangis ini terdapat pada hampir semua manusia. Sesungguhnya Nabi ﷺ menangis ketika anaknya Ibrahim meninggal dunia. Umar berkata, "Biarkan mereka menangisi Abu Salman selama mereka tidak meronta-ronta atau menjerit-jerit." Ada yang mengartikannya dengan meletakkan tanah di atas kepala.

Orang Mukmin Meninggal dengan Wajah Berkeringat

Rasulullah ﷺ bersabda,

الْمُؤْمِنُ يَمُوتُ بِعَرَقٍ الْجَيْنِ.

*"Orang mukmin akan meninggal dengan wajah yang berkeringat."*⁴⁰²

Abdullah berkata, "Apabila ada seorang mukmin yang pernah melakukan kesalahan ketika dia hidup di atas dunia, maka dia akan meninggal dengan wajah yang berkeringat sebagai balasan atas kesalahan-kesalahannya tersebut."

Beberapa ulama berpendapat bahwa keringat yang keluar dari wajah orang mukmin yang meninggal dunia disebabkan perasaan malu terhadap Allah akibat dosa-dosa yang telah diperbuatnya, karena tubuh bagian bawahnya semuanya telah mati, yang masih bisa bergerak dan yang masih punya kekuatan hanya anggota tubuh bagian atasnya dan

⁴⁰² HR. At-Tirmidzi (*Sunan At-Tirmidzi*, 2/301); An-Nasa'i (*Sunan An-Nasa'i*, 4/6); Ibnu Majah (*Sunan Ibnu Majah*, 1/467); dan Ahmad (*Al Musnad*, 5/360), semuanya meriwayatkan dari Buraidah ﷺ.

pada saat itulah tampak perasaan malu di matanya. Sesungguhnya keringat yang keluar tersebut adalah rahmat, sedangkan teman atau penolongnya pada saat itu tidak lain adalah perasaan malunya terhadap Allah serta berita gembira serta kemuliaan yang dihadiahkan kepadanya.

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud disebutkan, "Sesungguhnya keringat yang keluar dari wajah orang mukmin ketika dia meninggal dunia, merupakan balasan dari dosa-dosanya yang masih tersisa padanya."

Dengan kata lain, kesusahannya ketika meninggal dunia merupakan cara untuk membersihkan dosa-dosa yang masih tersisa pada dirinya.

Cara Ruh Keluar dari Jasad Orang Mukmin dan Jasad Orang Kafir

Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya ruh orang mukmin itu dicabut secara perlahan-lahan, sedangkan ruh orang kafir itu direnggut dengan paksa seperti merenggut ruh keledai. Adapun orang mukmin yang selama di dunia dia pernah melakukan kejahatan, maka dia akan mengalami kesulitan ketika akan meninggal, dimana kesulitan tersebut merupakan kafarat atas kesalahan-kesalahannya yang pernah dia perbuat ketika hidup di atas dunia. Sedangkan orang kafir yang pernah melakukan perbuatan baik di atas dunia, maka dia akan mendapatkan kemudahan ketika akan meninggal, dimana kemudahan tersebut merupakan balasan atas kebaikan yang pernah dilakukannya.*" (HR. Abu Nu'aim)

Sakaratul Maut (Kepedihan Maut)

Allah menggambarkan tentang kepedihan mati dalam ayat-ayat yang terdapat di bawah ini:

﴿ وَجَاءَتْ سَكْرَةُ الْمَوْتِ بِالْحَقِّ ذَلِكَ مَا كُنْتَ مِنْهُ تَحِيدُ ۝١٩﴾

"Dan datanglah sakaratul maut dengan sebenar-benarnya. Itulah yang kamu selalu lari daripadanya. Itulah yang pernah kamu durhakai." (Qs. Qaaf [50]: 19)

﴿ وَلَوْ تَرَىٰ إِذِ الظَّالِمُونَ فِي غَمَرَاتِ الْمَوْتِ ۝٦٧﴾

"Alangkah dahsyatnya sekiranya kamu melihat di waktu orang-orang yang zalim (berada) dalam tekanan-tekanan sakratul maut." (Qs. Al An'aam [6]: 93)

﴿ فَلَوْلَا إِذَا بَلَغَتِ الْحُلُقُومَ ۝٨٢ وَأَنْتُمْ حِينِيذٍ تَنْظُرُونَ ۝٨٤﴾

"Maka mengapa ketika nyawa sampai di kerongkongan. Sedangkan saat itu kamu melihat (ruh keluar)." (Qs. Al Waaqi'ah [56]:83)

"Sekali-kali jangan. Apabila nafas (seseorang) telah (mendesak) sampai ke kerongkongan." (Qs. Al Qiyaamah [75]: 26)

Diriwayatkan dari Aisyah, dia berkata,

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ بَيْنَ يَدَيْهِ رَكْوَةٌ أَوْ عُلْبَةٌ فِيهَا مَاءٌ -يَشْكُ عُمَرُ-، فَجَعَلَ يُدْخِلُ يَدَيْهِ فِي الْمَاءِ، فَيَمْسَحُ بِهِمَا وَجْهَهُ، وَيَقُولُ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، إِنَّ لِلْمَوْتِ سَكْرَاتٍ. ثُمَّ نَصَبَ يَدَهُ، فَجَعَلَ يَقُولُ: فِي الرَّفِيقِ الْأَعْلَى، حَتَّى قُبِضَ وَمَالَتْ يَدُهُ.

"Sesungguhnya di hadapan Rasulullah ﷺ terdapat sebuah bejana yang terbuat dari kaca yang di dalamnya berisi air, —Umar ragu— kemudian Rasulullah ﷺ mengambil air itu dengan tangannya dan mengusapkan air tersebut ke wajahnya sambil berkata, '*Tidak ada Tuhan selain Allah, sesungguhnya kematian itu memiliki sakarat*'. Rasulullah ﷺ kemudian mengangkat kedua belah tangannya sambil berkata, '*Kepada Tuhan yang Maha Pemurah dan Mahatinggi*', sampai nyawanya dicabut, dan tangannya terkulai."⁴⁰³ (HR. Al Bukhari)

Aisyah berkata, "Semestinya kemudahan mati tidak perlu lagi didamba-dambakan seseorang, setelah aku menyaksikan bagaimana kepedihan mati yang dialami Rasulullah ﷺ." (HR. At-Tirmidzi)

Ada suatu riwayat yang menyebutkan bahwa kepedihan mati itu lebih sakit dari rasa sakit akibat tebasan pedang, gergaji, atau gunting. Abu Nu'aim Al Hafizh menyebutkan dalam bukunya, *Al Hilyah*, sebuah hadits dari Makhul, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Aku bersumpah, sesungguhnya rasa sakit ketika akan meninggal melebihi rasa sakit tebasan seribu pedang.*"

⁴⁰³ HR. Al Bukhari (16/350) dari Aisyah.

Disebutkan dalam suatu riwayat dari Al Qadhi Abu Bakar bin Al Arabi, dia berkata, "Setelah Malaikat Maut mencabut nyawa semua makhluk, Allah ﷻ kemudian memerintahkannya untuk mencabut nyawanya sendiri. Malaikat Maut lalu berkata, 'Aku bersumpah, seandainya aku mengetahui sebelumnya bagaimana pedihnya sakaratul maut itu, niscaya aku tidak akan mencabut nyawa orang-orang mukmin'."

Diriwayatkan dari Syahr bin Hausyab, dia berkata bahwa Rasulullah ﷺ pernah ditanya tentang bagaimana pedihnya mati, lalu dia berkata, "*Sesungguhnya rasa maut yang paling ringan adalah bagaikan duri keras yang terdapat dalam kapas, sedangkan duri tidak akan keluar dari kapas kecuali bila kapas itu juga terbawa.*"

Syahr berkata, "Pada saat ajal Amr bin Al Ash (Gubernur Mesir) hampir tiba, anaknya lalu berkata kepadanya, 'Wahai ayahku, sesungguhnya engkau pernah berkata kepada kami, 'Mudah-mudahan aku bisa bertemu dengan seorang laki-laki yang cerdas serta berakal di saat dia hampir meninggal dunia, sehingga dia bisa menjelaskan kepadaku apa yang sedang dia rasakan pada saat itu. Wahai ayahku, engkaulah laki-laki itu dan sekarang riwayatkanlah kepadaku bagaimanakah kematian itu'."

Amr bin Al Ash berkata, "Wahai anakku kematian itu membuat aku sangat takut sehingga membuat lidah aku menjadi gagap. Kematian itu membuat aku bagaikan bernafas dari lubang jarum. Kematian itu bagaikan dahan yang berduri yang ditarik dari ujung kaki sampai ke kepala saya."

Kematian pada Tiga Alam

Abu Hamid menyebutkan dalam bukunya, *Kasyf Al Ulum Al Akhirah* bahwa Allah menetapkan kematian pada tiga alam, yaitu: '

Pertama, alam dunia

Kedua, alam malakut

Ketiga, alam jabarut.

Yang termasuk ke dalam alam dunia adalah seluruh manusia dan segala macam binatang. Yang termasuk ke dalam alam malakut adalah para malaikat dan semua jin. Yang termasuk ke dalam alam jabarut adalah para malaikat pilihan.

Allah ﷻ berfirman,

﴿ اللَّهُ يَصْطَفِي مِنَ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا وَمِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ

سَمِيعٌ بَصِيرٌ ﴾

"Allah memilih utusan-utusan-Nya) dari malaikat dan dari manusia; sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (Qs. Al Hajj [75]: 75)

Mereka yang dimaksud dalam firman Allah di atas adalah para pemikul Arasy dan penjaga *saradiqat* (kemah) yang terdapat di Arasy. Allah menggambarkan mereka ini dalam firman-Nya,

﴿ وَلَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَغِيثُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ
وَلَا يَسْتَحْسِرُونَ ﴿١٩﴾ يُسَبِّحُونَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لَا يَفْتُرُونَ ﴿٢٠﴾ ﴾

"Dan kepunyaan-Nyalah segala yang di langit dan di bumi. Dan malaikat-malaikat yang di sisi-Nya, mereka tiada mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tiada [pula] merasa letih. Mereka selalu bertasbih malam dan siang tiada henti-hentinya." (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 19-20)

﴿ لَوْ أَرَدْنَا أَنْ نَتَّخِذَ لَهْوًا لَاتَّخِذْتَهُ مِنْ لَدُنَّا إِنَّ كُنَّا فاعِلِينَ ﴿١٧﴾ ﴾

"Sekiranya Kami hendak membuat sesuatu permainan (isteri dan anak), tentulah Kami membuatnya dari sisi Kami. Jika Kami menghendaki berbuat demikian, (tentulah Kami telah melakukannya)." (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 17)

Ketika Khalifah Harun Ar-Rasyid sakit akan meninggal dunia, dia memanggil seorang dokter dari Thus Persia. Dokter memerintahkan untuk melihat air kencingnya, setelah melihat air seni tersebut, dokter berkata, "Katakan pada pemilik air seni ini, agar dia segera berwasiat karena tenaganya sudah habis dan tubuhnya sudah hancur."

Kematian Adalah Kafarat bagi Muslim

Al Qadhi Abu Bakar bin Al Arabi menceritakan dalam bukunya yang berjudul *Siraj Al Muridin*, di dalamnya terkandung hadits-hadits yang termasuk ke dalam golongan hadits *shahih hasan*, dari Anas bin Malik ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

الْمَوْتُ كَفَّارَةٌ لِّكُلِّ مُسْلِمٍ.

*"Mati merupakan kafarat bagi tiap-tiap Muslim."*⁴⁰⁴

Sesungguhnya kematian merupakan kafarat bagi segala penderitaan dan kepedihan yang dialami oleh jenazah ketika dia ditimpa penyakit. Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ أَذًى مِنْ مَرَضٍ فَمَا سِوَاهُ إِلَّا حَطَّ اللَّهُ لَهُ سَيِّئَاتِهِ
كَمَا تَحُطُّ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا.

"Tidaklah setiap penderitaan yang menimpa seorang muslim, baik itu berupa penyakit atau lainnya melainkan Allah akan menghapus

⁴⁰⁴ HR. Al Baihaqi (*Sy'ab Al Iman*, 12/293 dari Anas bin Malik) dan Abu Nu'aim (*Hilyah Al Auliya'*, 3/121)

dosa-dosanya dengannya sebagaimana halnya pohon yang menggugurkan daun-daunnya."⁴⁰⁵ (HR. Muslim)

Di dalam kitab *Al Muwattha`* disebutkan hadits dari Abu Hurairah ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Apabila Allah menginginkan kebaikan terhadap seseorang, maka kebaikan itu pasti akan diperoleh orang tersebut.*"

Dalam suatu riwayat diceritakan bahwa sesungguhnya Allah tidak akan mematikan seseorang hingga segala kesalahannya mendapatkan balasan dari Allah, baik itu berupa kesusahan hidup, penyakit yang menimpa dirinya dan musibah yang menimpa keluarganya. Apabila kejahatannya masih tersisa, maka dia akan mendapat kesusahan ketika menghadapi mati. Setelah semua kesalahannya dibalas, maka dia akan menemui Allah dalam keadaan seperti anak yang baru dilahirkan oleh ibunya. Semua itu dilakukan Allah tidak lain tujuannya adalah agar orang tersebut mendapatkan rahmat dari Allah.

Sedangkan orang-orang yang tidak dicintai serta diridhai oleh Allah, maka keadaannya akan bertolak belakang dengan apa yang telah disebutkan di atas, seperti yang diriwayatkan di bawah ini: Allah bersumpah bahwa Dia tidak akan mencabut nyawa seseorang yang akan mendapat adzab di akhirat nanti, hingga semua kebbaikannya dibalas Allah di atas dunia, dia akan diberi kesehatan yang baik, rezeki yang banyak, kehidupan yang senang, perasaan aman, dan apabila masih tersisa kebbaikannya, maka dia akan diberi kemudahan ketika menghadapi kematian, sehingga pada waktu dia menghadap Allah, maka tidak ada suatu kebaikan yang tersisa darinya yang akan menjaganya dari api neraka.

Aisyah berkata, "Adapun kematian yang tiba-tiba bagi orang mukmin merupakan istirahat yang diberikan Allah kepadanya,

⁴⁰⁵ HR. Al Bukhari (*Shahih Al Bukhari*, 1/2898); Muslim (*Shahih Muslim*, 8/14); Ahmad (*Al Musnad*, 6/116).

sedangkan bagi orang kafir merupakan rasa kasihan yang diambil darinya.”

Abu Muhammad Abdul Haq menceritakan bahwa diriwayatkan dari Ibnu Abbas ؓ, dia berkata, “Sesungguhnya Nabi Daud meninggal pada hari Sabtu secara tiba-tiba.”

Diriwayatkan dari Zaid bin Aslam pembantu Umar bin Al Khaththab ؓ, dia berkata, “Apabila dosa-dosa yang diperbuat oleh seorang mukmin masih tersisa yang tidak bisa dihapus oleh amal perbuatannya, maka dia akan mendapat kesusahan ketika menghadapi mati, baru di akhirat nanti dia akan dimasukkan ke dalam surga sebagai balasan dari amal perbuatannya di atas dunia. Adapun orang kafir yang melakukan kebaikan di atas dunia, maka dia akan dimudahkan dalam menghadapi kematian sebagai balasan dari perbuatan baiknya di atas dunia, kemudian di akhirat nanti dia akan dimasukkan ke dalam neraka.”

Abu Muhammad Abdul Haq menceritakan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, “*Ruh orang mukmin itu akan dicabut secara perlahan-lahan, sedangkan ruh orang kafir itu akan direnggut secara kasar seperti merenggut ruh keledai. Adapun orang mukmin yang berbuat kesalahan di atas dunia, maka dia akan mengalami kesulitan ketika akan menghadapi kematian sebagai kafarat atas kesalahan-kesalahannya tersebut. Sedangkan orang kafir yang pernah berbuat kebaikan di atas dunia, maka dia akan mendapat kemudahan ketika menghadapi kematian sebagai balasan dari perbuatan baik yang pernah dilakukannya.*” (HR. Abu Nu’aim dari hadits Al A’masy, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah ؓ)

Ibnu Al Mubarak menceritakan, Abu Ad-Darda` berkata, “Aku cinta kepada kematian karena rindu untuk bejumpa dengan Allah, aku cinta kepada penyakit karena dia merupakan kafarat atas kesalahan-kesalahanku, aku cinta kepada kehidupan yang susah karena dia dapat menjadikanku bersikap rendah diri terhadap Allah.”

Berbaik Sangka dan Takut terhadap Allah

Diriwayatkan oleh Muslim dari Jabir رضي الله عنه, dia berkata, "Aku mendengar perkataan Rasulullah ﷺ yang diucapkannya 3 hari sebelum kematiannya,

لَا يَمُوتَنَّ أَحَدُكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ الظَّنَّ بِاللَّهِ.

'Tidak akan meninggal masing-masing kamu kecuali dia dalam keadaan baik sangka terhadap Allah'."⁴⁰⁶

Ibnu Abu Ad-Dunya menyebutkan dalam bukunya yang berjudul *Husn Azh-Zhan Billah*, bahwa Allah ﷻ berfirman dalam Al Qur'an mengenai orang-orang yang berburuk sangka terhadap-Nya, "*Dan yang demikian itu adalah prasangkamu yang telah kamu sangka terhadap Tuhanmu, prasangka itu telah membinasakan kamu, maka jadilah kamu termasuk orang-orang yang merugi.*" (Qs. Fushshilat [41]: 23)

Ibnu Abu Ad-Dunya menceritakan, bahwa Rasulullah ﷺ datang menemui seorang pemuda yang akan meninggal dunia dan kemudian beliau berkata kepada pemuda tersebut, "*Bagaimana keadaanmu sekarang?*" Pemuda itu menjawab, "Aku ingin mendapatkan keridhaan

⁴⁰⁶ HR. Muslim (*Shahih Muslim*, 8/165); Abu Daud (*Sunan Abu Daud*, 3/158); Ibnu Majah (*Sunan Ibnu Majah*, 2/1395); dan Ahmad (*Al Musnad*, 3/334).

dari Allah dan aku takut terhadap dosa-dosaku.” Rasulullah ﷺ kemudian berkata, “*Kedua perasaan ini apabila terdapat dalam hati seorang mukmin pasti akan didengar oleh Allah. Allah akan mengabulkan apa yang diharap-harapkannya serta Allah juga akan memberikannya rasa aman dari apa yang ditakutinya.*” (HR. At-Tirmidzi dan Ibnu Majah dari Anas ؓ)

At-Tirmidzi Al Hakim menyebutkan dalam *Nawadir Al Ushul*, dari Auf, dari Al Hasan ؓ, Rasulullah ﷺ bersabda, “*Allah ﷻ berfirman, ‘Aku tidak menghimpun dua macam perasaan cemas dalam diri seorang hamba dan juga tidak menghimpun di dalam dirinya dua macam perasaan aman. Siapa yang takut kepada-Ku ketika hidup di dunia, maka dia akan Aku beri rasa aman di akhirat nanti, dan sebaliknya siapa yang tidak takut kepada-Ku ketika dia hidup di dunia, maka dia akan Aku beri rasa takut di akhirat nanti’.*”

Diriwayatkan dari Ibnu Ammar, dia berkata, “Berbaik sangka kepada Allah merupakan tiang agama, tujuan akhir dari kesungguhan serta puncak kemuliaan. Siapa yang meninggal dalam keadaan berbaik sangka terhadap Allah, maka dia akan masuk surga dengan gembira.”

Abdullah bin Mas’ud berkata, “Demi Allah yang tidak ada Tuhan selain Dia, Allah akan memberi kebaikan kepada siapa saja yang berbaik sangka terhadap-Nya.”

Diriwayatkan oleh Ibnu Al Mubarak dari Sufyan dari Ibnu Abbas ؓ, dia berkata, “Apabila kalian melihat seseorang yang akan meninggal, maka berilah dia kabar gembira dan katakanlah kepadanya agar dia berbaik sangka kepada Allah ketika dia akan menemui-Nya, tetapi jika seseorang itu masih hidup, maka berilah dia kabar petakut.”

Al Fadhil berkata, “Rasa takut itu lebih mulia daripada harapan. Tetapi jika seseorang akan meninggal dunia, maka harapan lebih mulia dari rasa takut.”

Diriwayatkan oleh Ibnu Abu Dunya dari Yahya bin Abdullah Al Bashri, dari Sawwar bin Abdullah, dari Mu'tamir, ayahku berkata ketika akan meninggal dunia, "Wahai Mu'tamir riwayatkanlah kepadaku tentang kemudahan-kemudahan sehingga aku bisa berbaik sangka kepada Allah pada saat aku bertemu dengan-Nya."

Diriwayatkan dari Amr bin Muhammad An-Naqid, dari Khalf bin Khalifah, dari Hushain, dari Ibrahim, dia berkata, "Mereka sangat suka sekali menyampaikan kepada seseorang hamba yang hampir meninggal tentang kebaikan amal perbuatannya yang telah dikerjakannya, sehingga dia berbaik sangka kepada Allah."

Zaid bin Aslam berkata, "Seseorang datang kepada Allah pada Hari Kiamat, kemudian dikatakan kepadanya, 'Masukkan dia ke dalam neraka'. Orang itu kemudian berkata, 'Ya Allah dimanakah puasa dan shalatku yang telah aku kerjakan selama ini?' Allah lalu berkata, 'Sekarang kamu akan Aku putuskan dari rahmatku, sebagaimana kamu memutuskan rahmat-Ku terhadap hamba-hamba-Ku ketika kamu hidup di dunia dulu'.

Allah ﷻ berfirman,

﴿ قَالَ وَمَنْ يَقْنَطُ مِنْ رَحْمَةِ رَبِّهِ إِلَّا الضَّالُّونَ ﴾ (٥٦)

"Ibrahim berkata, 'Tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhannya, kecuali orang-orang yang sesat'." (Qs. Al Hijr [15]: 56)

Men-*talqin*-kan Mayat dengan Kalimah *laa ilaaha illallaah*

Diriwayatkan dari Abu Sa'id Al Khudri ؓ, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَقِّنُوا مَوْتَاكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.

*"Tuntunlah orang yang meninggal dari kalian dengan kalimat 'laa ilaaha illallaah'."*⁴⁰⁷

Umar bin Al Khaththab ؓ berkata, "Ajarkanlah kalimat *laa ilaaha illallaah* kepada seseorang yang akan meninggal dunia, karena sesungguhnya pada saat itu dia akan melihat apa yang tidak kamu lihat."

Para ulama menyatakan bahwa men-*talqin*-kan mayat dengan kalimat *laa ilaaha illallaah* merupakan suatu ketentuan yang sudah turun-temurun dilakukan oleh kaum Muslim, karena itu siapa mengucapkan kalimat *la ilaaha illallaah* pada akhir hidupnya, maka dia akan mendapatkan kebahagiaan. Ini berlaku umum seperti yang terdapat dalam hadits Nabi ﷺ,

⁴⁰⁷ HR. Muslim (*Shahih Muslim*, 3/37); Abu Daud (*Sunan Abu Daud*, 2/297/1); An-Nasa'i (*Sunan An-Nasa'i*, 4/5); Ibnu Majah (*Sunan Ibnu Majah*, 1/465); dan Ahmad (*Al Musnad*, 17/19).

مَنْ كَانَ آخِرُ كَلَامِهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

“Siapa yang pada akhir perkataannya mengucapkan *laa ilaaha illallaah*, maka dia akan masuk surga.”⁴⁰⁸

Oleh sebab itu, orang-orang yang akan meninggal dunia diingatkan untuk membaca *laa ilaaha illallah* agar dia terlindungi dari bujuk rayu syetan yang akan merusakkan aqidahnya.

⁴⁰⁸ HR. Abu Daud (*Sunan Abu Daud*, 3/159 dari) dan Ahmad (*Al Musnad*, 5/233), keduanya meriwayatkan dari Mu'adz bin Jabal.

Sampai Kapan Baca *Talqin*?

Apabila orang yang akan meninggal itu telah bisa membaca *talqin* sebanyak satu kali, maka janganlah kamu suruh dia lagi untuk mengulangnya sampai pagi datang. Para ulama tidak suka untuk memperbanyak membaca *talqin* bagi orang yang akan meninggal dunia apabila orang yang akan meninggal tersebut telah paham.

Ibnu Al Mubarak berkata, "Ajarkanlah orang yang akan meninggal dengan bacaan *talqin*, jika dia telah mengucapkan *talqin* tersebut, maka tinggalkanlah dia."

Abu Muhammad Abdul Haq berkata, "Sesungguhnya hal yang demikian dilakukan karena jika si mayat diajarkan secara terus menerus untuk membaca *talqin*, niscaya dia akan merasa terusik dan bosan, sehingga syetan dengan mudah menjadikan lidahnya terasa berat untuk mengucapkann *talqin* tersebut dan hal ini bisa menjadi salah satu penyebab *su'ul khatimah*. Ini juga diamalkan oleh Amr bin Al Mubarak."

Al Hasan bin Isa berkata, Ibnu Al Mubarak berkata kepadaku, "*Talqin*-kanlah aku apabila aku akan meninggal dan berhentilah pada saat aku telah membaca *talqin* itu sebanyak dua kali."

Maksudnya adalah seseorang yang akan meninggal dunia apabila dia selalu mengingat Allah di dalam hatinya niscaya orang tersebut akan selamat, karena yang dinilai adalah amalan hatinya bukan amalan lidahnya. Jikalau lidah saja yang berbicara tetapi hatinya tidak, maka hal itu tidak akan ada manfaat bagi dirinya.

Dari Abu Nu'aim, bahwa Abu Zur'ah berada di pasar bersama dengan Muhammad bin Salamah. Al Mundzir bin Syadzan dan beberapa orang ulama sedang membicarakan hadits tentang *talqin*. Mereka malu ketika melihat Abu Zur'ah datang, lalu mereka berkata, "Wahai sahabat kami, mari kita mempelajari hadits ini bersama-sama."

Diriwayatkan dari Abdullah bin Syabramah, dia berkata: Aku bersama Amir Asy-Sya'bi mendatangi seseorang yang akan meninggal dunia, sesampai di sana kami melihat orang tersebut disuruh untuk membaca *talqin* secara terus menerus, sehingga hal itu terasa berat bagi dia. Asy-Sya'bi kemudian berkata kepada orang yang menyuruh tersebut, "Bersikap lembutlah kepada orang sakit itu."

Orang sakit itu kemudian berkata, "Aku tidak akan peduli, baik kamu men-*talqin*-kan aku atau tidak."

Lalu dia membaca firman Allah ﷻ,

﴿وَالزَّمَهُمْ كَلِمَةَ التَّقْوَىٰ وَكَانُوا أَحَقَّ بِهَا وَأَهْلَهَا وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ

شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٦﴾﴾

"Dan Allah mewajibkan kepada mereka kalimat takwa dan adalah mereka berhak dengan kalimat takwa itu dan patut memilikinya. Dana Allah Maha Mengetahui atas segala sesuatu." (Qs. Al Fath [48]: 26)

Asy-Sya'bi kemudian berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah memberi keselamatan kepada sahabat kami ini."

Junaid disuruh untuk mengucapkan kalimat *laa ilaaha illallaah* pada saat dia akan meninggal dunia. Junaid kemudian berkata, "Aku tidak lupa akan kalimat itu dan aku akan membacanya."

Orang yang akan meninggal dunia seharusnya diajarkan untuk membaca *talqin* dan syahadat.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Malaikat Maut mendatangi seseorang, kemudian dia melihat hati orang itu, tetapi dia tidak mendapatkan amalan apa-apa, lalu Malaikat Maut membuka dagunya dan dia melihat lidah orang itu melekat ke langit-langitnya sambil mengucapkan lailaahaillallah. Allah pun kemudian memberikan ampunan baginya karena kalimat yang diucapkannya itu.*"

Berkata Baik saat Melihat Orang yang akan Meninggal

Ummu Salamah berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا حَضَرْتُمُ الْمَرِيضَ أَوْ الْمَيِّتَ، فَقُولُوا خَيْرًا! فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ يُؤْمِنُونَ عَلَى مَا تَقُولُونَ. قَالَتْ: فَلَمَّا مَاتَ أَبُو سَلَمَةَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ أَبَا سَلَمَةَ قَدْ مَاتَ. قَالَ: قُولِي اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلَهُ، وَأَعْقِبْنِي مِنْهُ عُقْبَى حَسَنَةً. قَالَتْ: فَقُلْتُ، فَأَعْقَبَنِي اللَّهُ مَنْ هُوَ خَيْرٌ لِي مِنْهُ، مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

“Jika kamu akan melihat orang yang sedang sakit atau orang yang akan meninggal, maka hendaknya kalian selalu berkata yang baik-baik. Sesungguhnya Malaikat akan meng-amin-kan segala yang kamu katakan.”

Pada saat Abu Salamah meninggal dunia, Ummu Salamah pergi mendatangi Rasulullah ﷺ, lalu dia berkata, “Wahai Rasulullah ﷺ sesungguhnya Abu Salamah telah meninggal dunia.” Rasulullah ﷺ lalu berkata, “Ucapkanlah, ‘Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku dan dosa-dosa dia (orang yang meninggal), dan berikanlah aku ganti balasan yang

baik'." Lalu Allah menggantinya dengan orang yang lebih baik padaku, yaitu Rasulullah ﷺ.⁴⁰⁹

Diriwayatkan dari Ummu Salamah, dia berkata:

دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَبِي سَلَمَةَ، وَقَدْ شَقَّ بَصَرُهُ فَأَغْمَضَهُ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الرُّوحَ إِذَا قُبِضَ تَبِعَهُ الْبَصَرُ. فَضَجَّ نَاسٌ مِنْ أَهْلِهِ، فَقَالَ: لَا تَدْعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ إِلَّا بِخَيْرٍ! فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ يُؤْمِنُونَ عَلَى مَا تَقُولُونَ. ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِأَبِي سَلَمَةَ، وَارْفَعْ دَرَجَتَهُ فِي الْمَهْدِيِّينَ، وَاحْلِفْهُ فِي عَقِبِهِ فِي الْغَابِرِينَ، وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ، وَافْسَحْ لَهُ فِي قَبْرِهِ وَتَوَرَّ لَهُ فِيهِ.

"Rasulullah ﷺ melihat Abu Salamah yang telah meninggal dengan matanya yang masih terbuka, lalu Rasulullah ﷺ memejamkan mata Abu Salamah dan berkata, '*Apabila ruh telah keluar dari jasad, maka mata akan terus memperhatikannya*'. Keluarga Abu Salamah kemudian berteriak karena meninggalnya Abu Salamah, lalu Rasulullah ﷺ berkata kepada mereka, '*Kalian sebaiknya memohon yang baik-baik saja, karena Malaikat akan mengaminkan apa yang kalian ucapkan*'.

Rasulullah ﷺ kemudian berdoa, '*Ya Allah ampunilah dosa-dosa Abu Salamah serta orang-orang yang ditinggalkannya dan tinggikanlah derajatnya. Ya Allah lapangkanlah serta berikanlah cahaya di dalam kuburnya*'.⁴¹⁰

Para ulama berkata bahwa apabila kamu menjenguk orang sakit atau orang meninggal, maka ucapkanlah kata-kata yang baik, karena

409 HR. Muslim (*Shahih Muslim*, 3/38); Abu Daud (*Sunan Abu Daud*, 2/207); An-Nasa'i (*Sunan An-Nasa'i*, 4/4); At-Tirmidzi (*Sunan At-Tirmidzi*, 2/298); Ibnu Majah (*Sunan Ibnu Majah*, 1/465); dan Ahmad (*Al Musnad*, 6/297), semuanya meriwayatkan dari Ummu Salamah.

410 HR. Muslim (*Shahih Muslim*, 3/38); Abu Daud (*Sunan Abu Daud*, 3/159); dan Ahmad (*Al Musnad*, 6/297), semuanya meriwayatkan dari Ummu Salamah.

sesungguhnya Malaikat akan meng-*amin*-kan semua perkataan yang kamu ucapkan ketika itu. Oleh sebab itu, ulama sangat suka menjenguk orang-orang shalih yang meninggal, karena mereka bisa mengambil pelajaran dari kematian orang shalih itu, dan mendoakan dia serta orang-orang yang ditinggalkannya. Malaikat akan meng-*amin*-kan segala permohonan yang diucapkan ketika itu, sehingga semuanya itu akan bermanfaat bagi si mayat dan orang-orang yang ditinggalkannya.

Ucapan ketika Menutup Mata si Mayat

Diriwayatkan dari Syaddad bin Aus ؓ, Rasulullah ﷺ bersabda,

“Tutuplah mata orang yang telah meninggal, karena mata akan selalu mengikuti kemana perginya ruh dan hendaknya kamu mengucapkan perkataan yang baik-baik saja, karena Malaikat akan mengaminkan segala ucapan keluarga yang ditinggalkan oleh si mayat.”

Diriwayatkan dari Al Khara'ithi Abu Bakar Muhammad bin Ja'far dari Abu Musa Imran bin Musa, dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Ismail bin Ulayyah, dari Hisyam bin Hasan, dari Hafshah binti Sirin, dari Ummul Hasan, dia berkata, “Pada saat aku berada dekat Ummu Salamah, tiba-tiba ada beberapa orang datang menemuinya, mereka berkata, ‘Fulan telah meninggal’.” Dia berkata, “Pergilah ke sana dan bacalah ‘kesejahteraan atas para rasul Allah dan segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam’.”

Diriwayatkan dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Sulaiman At-Taimi, dari Bakar bin Abdullah Al Muzani, dia berkata, “Apabila kamu akan menutup mata si mayat, maka ucapkanlah, ‘*Bismillaah wa alaa millati rasuulillaah*’. Setelah itu ucapkanlah *tasbih* (subhanallah).” Abu Sufyan kemudian membaca firman Allah ﷻ,

﴿وَالْمَلَائِكَةُ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَيَسْتَغْفِرُونَ لِمَن فِي الْأَرْضِ﴾

"Dan malaikat-malaikat bertasbih dengan memuji Tuhannya serta memohon ampun bagi siapa saja yang ada di bumi." (Qs. Asy-Syuuraa [42]: 5)

Abu Daud berkata, "Menutup mata si mayat dilakukan setelah ruh keluar dari badannya. Aku mendengar Muhammad bin Ahmad Al Muqri meriwayatkan dari Abu Maisarah: Seorang Abid (ahli ibadah) berkata, 'Aku adalah orang yang menutup mata Ja'far Al Mu'alim setelah dia meninggal. Aku melihat Ja'far Al Mu'alim di dalam mimpi, dia berkata, 'Sesuatu yang paling aku benci adalah jika kamu menutupkan mata aku sebelum aku benar-benar meninggal'."

Syetan akan Datang kepada Orang yang akan Meninggal Dunia

Diriwayatkan dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, “*Sesungguhnya seorang hamba akan didatangi oleh dua orang syetan ketika dia akan meninggal dunia. Syetan yang pertama akan berada di samping kanannya dan syetan yang kedua berada di samping kirinya. Syetan yang berada di samping kanan akan menyerupai bentuk atau sifat ayah orang tersebut. Syetan itu akan berkata kepadanya, 'Wahai anakku sesungguhnya aku sangat sayang dan kasihan kepadamu, maka kamu sebagainya mati dalam keadaan memeluk agama Nasrani, karena dia adalah agama yang paling baik'. Sedangkan syetan yang berada di samping kirinya menyerupai bentuk dan sifat ibunya. Syetan itu berkata kepadanya, 'Sesungguhnya aku telah mengandungmu di dalam perutku, kamu telah aku beri minum dengan air susu dan pahaku telah aku jadikan sebagai tempat berpijakmu, maka hendaknya kamu mati dalam keadaan memeluk agama Yahudi, karena dia adalah agama yang paling baik'.*”

Abu Al Hasan menceritakan dalam *Syarh Risalah Ibnu Abu Zaid* yang diceritakan lagi oleh Abu Hamid dalam bukunya, *Kasyfu Al Ulum Al Akhirah*: Pada saat seseorang akan meninggal dunia, maka iblis akan datang kepada orang tersebut dengan maksud pura-pura menolong. Iblis

akan mendatangnya dalam bentuk orang-orang yang telah mendahuluinya, yang mana dia sangat cinta dan sering meminta petunjuk kepada orang-orang tersebut seperti: saudara, teman atau sahabat-sahabatnya. Mereka ini berkata kepada hamba yang akan meninggal itu, 'Engkau akan meninggal dunia wahai fulan, sedangkan kami lebih dahulu meninggal dibandingkan kamu, maka oleh sebab itu hendaknya kamu mati dalam keadaan memeluk agama Yahudi, karena dia merupakan agama yang akan diterima Allah'.

Apabila hal tersebut tidak mempan, maka syetan akan mendatangnya dalam bentuk yang lain sambil berkata, 'Kamu sebaiknya mati dalam keadaan memeluk agama Nasrani, karena dia merupakan agama Nabi Isa yang telah menggantikan agama yang dibawa oleh Nabi Musa serta di dalamnya telah mencakup semua aqidah yang terdapat di dalam seluruh agama'. Pada saat itulah aqidah seseorang bisa menyimpang."

Allah ﷻ berfirman,

﴿ رَبَّنَا لَا تُغِثْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ ﴾



"(Mereka berdoa), 'Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi Engkau; karena sesungguhnya Engkau-lah Maha Pemberi (karunia)'." (Qs. Aali 'Imraan [4]: 8)

Maksud dari ayat ini adalah, janganlah Engkau jadikan hati kami pada saat akan meninggal condong kepada kesesatan setelah Engkau memberi kami petunjuk. Apabila Allah ingin memberi seorang hamba itu hidayah atau ketetapan hati, maka Dia akan menurunkan rahmat kepada hamba tersebut. Ada yang mengatakan bahwa rahmat yang diturunkan Allah adalah berupa Malaikat Jibril yang datang untuk

mengusir syetan dari hamba tersebut sehingga hamba itupun menjadi gembira dan tersenyum karenanya. Banyak yang berpendapat bahwa yang menyebabkan hamba itu tersenyum karena dia gembira dengan kabar gembira yang disampaikan oleh Malaikat Jibril.

Jibril berkata kepadanya, "Apakah kamu mengenal saya? Aku adalah Jibril dan mereka itu adalah syetan yang merupakan musuh-musuhmu, maka oleh sebab itu hendaknya kamu mati dalam keadaan memeluk agama yang lurus (Islam)."

Tidak ada sesuatu pun yang lebih disukai oleh seseorang hamba yang akan meninggal dunia kecuali dia didatangi oleh Malaikat Jibril yang membawa kabar gembira untuknya, sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah ﷻ,

﴿ وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ ﴾

"Dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi Engkau; karena sesungguhnya Engkau-lah Maha Pemberi (karunia)." (Qs. Aali 'Imraan [4]: 8)

Su' Al Khatimah

Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud ؓ, Rasulullah ﷺ bersabda,

فَإِنْ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى لَا يَكُونَ بَيْنَهَا وَبَيْنَهُ إِلَّا ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ، فَيَدْخُلُ النَّارَ. وَإِنْ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى مَا يَكُونَ بَيْنَهَا وَبَيْنَهُ إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ عَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَيَدْخُلُهَا.

*"Sesungguhnya seseorang dari kalian akan melakukan amal shalih seperti amal penghuni surga hingga jarak yang tersisa antara dia dan surga hanya sehasta, kemudian catatan keburukannya lebih mendominasi lalu dia mengakhiri amalnya dengan amal penghuni neraka. Sebaliknya, seseorang dari kalian akan beramal seperti amalnya penghuni neraka hingga jarak yang tersisa antara dirinya dengan neraka hanya sehasta, kemudian catatan kebajikannya lebih mendominasi, lalu dia mengakhiri amalnya dengan amal penghuni surga."*⁴¹¹

Diriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

⁴¹¹ HR. Al Bukhari (*Shahih Al Bukhari*, 18/485) dari Ibnu Mas'ud.

إِنَّ الْعَبْدَ لَيَعْمَلُ عَمَلَ أَهْلِ النَّارِ وَإِنَّهُ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَيَعْمَلُ عَمَلَ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَإِنَّهُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، وَإِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنَّوَاتِيمِ.

"Sesungguhnya seorang hamba akan melakukan amal seperti amal penghuni neraka sedangkan dia merupakan penghuni surga, dan sebaliknya seseorang hamba itu beramal seperti layaknya amal penghuni neraka sedangkan dia termasuk penghuni surga. Sesungguhnya amal seseorang itu tergantung amalnya yang penghabisan."⁴¹²

Abu Muhammad Abdul Haq berkata, "Perlu diketahui bahwa *su' Al khatimah* tidak akan terjadi pada orang-orang yang benar-benar istiqamah serta mempunyai jiwa yang bersih, tetapi *su' Al khatimah* itu akan menimpa orang-orang yang rusak akal serta yang selalu mengerjakan dosa besar, sehingga maut akan datang kepadanya sebelum dia sempat bertobat. Syetan akan datang kepadanya ketika dia akan meninggal dan kemudian merayunya pada saat dia dalam keadaan bingung. *Su' Al khatimah* bisa juga terjadi pada orang yang pada mulanya dia merupakan orang yang istiqamah, tetapi kemudian berubah dan melenceng dari Sunnah. Hal seperti ini yang dialami oleh iblis yang mana di dalam suatu riwayat disebutkan bahwa iblis telah beribadah kepada Allah selama 8 ribu tahun dan juga seperti yang dialami Bal'am bin Ba'ura yang mana dia telah diberi karunia oleh Allah, tetapi dia selalu mengikuti hawa nafsunya."

Allah ﷻ berfirman,

﴿كَذَلِكَ الشَّيْطَانُ إِذْ قَالَ لِلْإِنْسَانِ اكْفُرْ﴾

"(Bujukan orang-orang munafik itu adalah) seperti (bujukan) syetan ketika dia berkata kepada manusia, 'Kafirlah kamu'." (Qs. Al Hasyr [59]: 16)

⁴¹² HR. Al Bukhari (*Shahih Al Bukhari*, 8/155); Muslim (*Shahih Muslim*, 8/49); dan Ath-Thabarani (*Al Mu'jam Al Kabir*, 5/420).

Diriwayatkan oleh Al Bukhari dari Salim dari Abdullah, dia berkata, "Nabi ﷺ sering sekali bersumpah dengan menggunakan kata-kata **يَا مُقَلَّبَ الْقُلُوبِ** 'Demi Allah Yang Maha Membolak-balikkan hati'."

Maksudnya adalah merubah hati seseorang secara cepat yang melebihi kecepatan angin seperti merubah dari perasaan suka pada benci, dari perasan mau pada tidak mau.

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَأَعْلَمُوا أَنَّهُ إِلَهُ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَهُ تَحْشُرُونَ﴾ (٢٤)

"Dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya, dan bahwa hanya kepada-Nyalah kamu akan dihimpun." (Qs. Al Anfaal [8]: 24)

Menurut para mujahid, maksud dari ayat di atas adalah memisahkan anantara seseorang dengan pikirannya, sehingga dia tidak sadar lagi terhadap apa yang diperbuatnya. Allah menjelaskan hal ini dalam firman-Nya:

﴿إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرَى لِمَن كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ﴾ (٢٧)

"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai hati atau ... sedang dia menyaksikan." (Qs. Qaaf [50]: 37)

Maksud dari kata "hati" di dalam ayat di atas adalah "pikiran." Menurut Ath-Thabari hal ini merupakan suatu berita yang mengatakan bahwa Allah-lah yang memiliki hati setiap hamba, dan Dia Mahakuasa untuk mebatasi antara seseorang dengan hatinya. Sehingga seseorang tidak mengetahui sesuatupun kecuali dengan izin Allah

Aisyah berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكْثِرُ أَنْ يَقُولَ: يَا مُقَلِّبَ
الْقُلُوبِ، ثَبَّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ! فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، آمَنَّا بِكَ وَبِمَا جِئْتَ
بِهِ، فَهَلْ تَخَافُ عَلَيْنَا؟ قَالَ: نَعَمْ، إِنَّ الْقُلُوبَ بَيْنَ أَصْبَعَيْنِ مِنْ أَصَابِعِ اللَّهِ
يُقَلِّبُهَا كَيْفَ يَشَاءُ.

"Rasulullah ﷺ sering sekali mengucapkan kalimat berikut ini, *"Wahai Yang Maha Membolak-balikkan hati, berilah ketetapan di dalam hatiku untuk selalu berada di atas agama-Mu."* Aku lalu berkata, "Wahai Rasulullah, engkau selalu mengucapkan kata-kata ini ketika akan berdoa, apakah engkau selalu dalam keadaan takut wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, *"Ya, sesungguhnya hati itu berada diantara dua buah jari-jari Allah, Dia mampu membalikkan hati hamba, kapanpun Dia berkehendak."*⁴¹³

Para ulama berkata, "Jika segala hidayah tergantung pada Allah; sikap istiqamah anugerah Allah, sedangkan akibat dan akhir amal tidak dapat diketahui, dan kehendak tidak dapat dapat menurut kita saja, maka janganlah Anda kagum pada amal Anda. Anda hanya bagaikan seseorang yang bangga dengan harta orang lain. Berapa banyak taman-taman yang kemarin bunga-bunganya tumbuh bersemi tetapi sekarang telah menjadi layu dan kering lalu diterbangkan oleh angin. Begitu juga yang terjadi terhadap seseorang hamba, berapa banyak mereka yang mana hatinya dahulunya bersih dan cemerlang sekarang telah berubah menjadi gelap dan kotor."

Utsman ؓ berkata, "Jauhilah minuman keras, karena dia adalah induk dari segala kejahatan. Sesungguhnya ada seorang pemuda yang taat beribadah, lalu dia dibujuk oleh seorang perempuan agar dia mau pergi memenuhi undangan perempuan itu untuk menjadi saksi terhadap

⁴¹³ HR. At-Tirmidzi (*Sunan At-Tirmidzi*, 4/16) dan Ahmad (*Al Musnad*, 3/112).

syahadat yang diucapkannya. Perempuan itu mengutus seorang budak wanita untuk menyampaikan undangan tersebut. Setelah sampai di tempat pemuda itu, lalu budak tersebut menyampaikan pesan tuannya, dia berkata, 'Sesungguhnya tuan kami mengundang kamu untuk menjadi saksi dari syahadat yang diucapkannya'.

Pemuda itu kemudian pergi memenuhi undangan perempuan itu. Setelah sampai, lalu pemuda tersebut masuk ke dalam rumah itu. Setiap pemuda ini melewati pintu, maka budak itu menutup pintu itu kembali, hingga akhirnya pemuda ini sampai pada suatu tempat yang di sana telah berada seorang perempuan cantik dengan seorang anak kecil dan beberapa gelas minuman keras di sampingnya. Perempuan itu lalu berkata, 'Sesungguhnya tujuan aku mengundang kamu ke sini bukan bersaksi untuk mengucapkan syahadat, tetapi tujuanku mengundangmu kesini adalah agar kamu tunduk padaku. Jika kamu tidak mau melakukan ini (zina), maka kamu harus membunuh anak kecil ini. Jika kamu tidak mau juga melakukan ini, maka kamu harus meminum minuman keras. Maka pilihlah olehmu salah satu diantara ketiga pilihan ini'.

Pemuda itu kemudian memilih untuk meminum khamer. Setelah dia meminum satu gelas minuman keras, dia berkata, 'Tambahkan lagi minuman itu untukku'. Pemuda itu terus meminum minuman keras itu, sehingga tanpa di sadarnya dia pun tunduk kepada perempuan itu dengan melakukan perbuatan zina, setelah itu dia pun membunuh anak kecil itu. Oleh sebab itu, jauhilah olehmu minuman keras, karena sesungguhnya Allah tidak akan mengumpulkan di dalam diri seseorang itu iman dan kebiasaan minum minuman keras sekaligus."

Utusan Malaikat Maut sebelum Kematian

Diceritakan bahwa para nabi bertanya kepada Malaikat Maut, "Apakah kamu mempunyai utusan yang memberi peringatan kepada manusia agar mereka bersiap-siap menerima kedatanganmu?"

Malaikat Maut menjawab, "Ya, aku telah memberi peringatan kepada manusia dengan mengirim utusan yang sangat banyak diantaranya berupa: tenaga yang sudah mulai melemah, penyakit, uban yang sudah mulai tumbuh, usia yang sudah tua serta berubahnya pendengaran dan penglihatan. Apabila seseorang itu belum juga bertobat, padahal aku telah mengirimkan kepadanya utusan-utusan yang banyak itu, maka ketika aku akan mencabut nyawanya akan aku katakan kepadanya, 'Bukankah aku telah mengirimkan kepadamu utusan setelah datang para utusan (rasul) serta telah memberikan kamu peringatan setelah datang pemberi peringatan. Aku adalah utusan yang mana tidak akan ada lagi utusan setelahku. Aku merupakan pemberi peringatan yang tidak akan ada lagi pemberi peringatan setelahku'."

Selama matahari masih tetap terbit dan terbenam, maka Malaikat Maut akan selalu berseru, "Wahai orang-orang yang berumur empat puluh tahun, ini saatnya bagi kalian untuk mengumpulkan bekal sebanyak-banyaknya karena pikiranmu serta kekuatanmu masih kuat. Wahai orang-orang yang telah berumur lima puluh tahun, sungguh

waktu menuai telah dekat. Wahai orang-orang yang berumur enam puluh tahun, engkau telah lupa dengan adanya siksaan serta engkau juga tidak mengindahkan panggilan, maka tidak ada seorang pun yang akan menjadi penolong bagimu."

Allah ﷻ berfirman,

﴿أَوَلَمْ نُعَمِّرْكُمْ مَا يَتَذَكَّرُ فِيهِ مَنْ تَذَكَّرَ وَجَاءَكُمْ النَّذِيرُ فَذُوقُوا فَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ نَصِيرٍ﴾ (٣٧)

"Dan apakah Kami tidak memanjangkan umurmu dalam masa yang cukup untuk berpikir bagi orang yang mau berpikir dan apakah (tidak dating) kepadamu pemberi peringatan. Maka rasakanlah! Tidak ada seorang penolong pun bagi orang-orang yang berbuat zhalim." (Qs. Faathir [35]: 37)

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda,

أَعَذَرَ اللَّهُ إِلَىٰ أَمْرِي أَخَّرَ أَجَلَهُ حَتَّىٰ بَلَغَهُ سِتِّينَ سَنَةً.

"Allah memberikan udzur (kemudahan) kepada seseorang dengan cara menangguhkan ajalnya hingga dia berumur enam puluh tahun."⁴¹⁴

Bentuk kemudahan yang paling besar diberikan Allah kepada umat manusia adalah dengan cara mengutus para rasul untuk menyempurnakan risalah atas mereka.

Hal ini dipertegas dengan firman Allah ﷻ,

﴿وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا﴾ (١٥)

⁴¹⁴ HR. Al Bukhari (*Shahih Al Bukhari*, 8/111); Ahmad (*Al Musnad*, 2/275, 320 dan 417); dan Al Hakim (*Al Mustadrak*, 2/463 dan 464), semuanya meriwayatkan dari Abu Hurairah.

"Dan Kami tidak akan mengadzab sebelum Kami mengutus seorang rasul." (Qs. Al Israa` [17]:15)

Al Azhari berkata, "Demam itu merupakan utusan kematian, maksudnya mereka adalah yang mengingatkan kita akan datangnya kematian." Ada juga yang berkata, "Kematian keluarga, sahabat, karib-kerabat serta keluaraga merupakan peringatan bagi kita disetiap waktu."

Ada sebuah perkataan yang menyebutkan bahwa akal yang sempurna itu adalah akal yang mengetahui hakikat segala sesuatu, yang dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk dan yang rela terhadap segala sesuatu yang datang dari Tuhan, maka akal yang seperti inilah yang bisa berfungsi sebagai pemberi peringatan. Pemberi peringatan yang diutus kepada anak-anak Adam adalah: berupa para rasul, masa tua, dan lain sebagainya seperti yang kita jelaskan sebelum ini.

Usia 60 tahun merupakan peringatan yang penghabisan, karena pada usia ini taqdir Allah telah mendekati seseorang, dan sudah saatnya seseorang pada usia ini menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah dan siap-siap untuk menerima taqdir serta perjumpaan dengan Allah, dan dia adalah penghabisan peringatan.

Kedua pemberi peringatan itu adalah:

Pertama, peringatan yang disampaikan oleh Nabi ﷺ.

Kedua, usia tua yaitu usia telah mencapai 40 tahun.

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي﴾

"Dan umurnya sampai empat puluh tahun dia berdoa, 'Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau dan terhadap kedua orang tuaku, dan agar aku dapat berbuat kebajikan yang Engkau

Ridhai; dan berilah aku kebaikan yang akan mengalir sampai ke anak cucuku'." (Qs. Al Ahqaaf [46]: 15)

Allah ﷻ mengatakan bahwa siapa yang telah mencapai umur 40 tahun, maka sudah waktunya bagi dia untuk mulai mengitung nikmat Allah dan bersyukur kepada orang tuanya. Malik berkata, "Aku melihat orang-orang berilmu yang tinggal di daerahku, mereka selalu bekerja keras untuk kehidupan dunia dan mereka juga selalu bergaul antara satu sama lain, tetapi apabila mereka telah berumur empat puluh, maka mereka akan mengasingkan diri dari orang banyak."

Tobat dan Saat dimana Seorang Hamba tidak lagi Mengenal Orang Lain

Abu Musa Al Asy'ari bertanya kepada Rasulullah ﷺ, "Kapankan seseorang itu tidak lagi mengenal orang lain?" Rasulullah ﷺ menjawab, "*Apabila dia telah dilihat (oleh Malaikat Maut dan para malaikat Allah, wallahu a'lam).*" (HR. Ibnu Majah)

Dalam hadits lain disebutkan,

إِنَّ اللَّهَ يَقْبَلُ تَوْبَةَ الْعَبْدِ مَا لَمْ يُعْرِغْ.

"*Sesungguhnya Allah akan selalu menerima tobat seseorang sebelum nyawa sampai di kerongkongan.*"⁴¹⁵

Apabila nyawa telah sampai di kerongkongan, maka tidak akan diterima tobat serta pengakuan bahwa dia beriman, sebagaimana firman Allah berikut ini:

﴿ فَلَمْ يَكُ يَنْفَعُهُمْ إِيْمَانُهُمْ لَمَّا رَأَوْا بَاسًا سُبَّتِ إِلَهُ الْقِيَّ قَدْ خَلَّتْ فِي

عِبَادَتِهِ وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْكَافِرُونَ ﴿٨٥﴾

⁴¹⁵ HR. At-Tirmidzi (*Sunan At-Tirmidzi*, 5/438) dan Ahmad (*Al Musnad*, 2/132).

"Maka iman mereka tiada berguna bagi mereka tatkala mereka telah melihat siksa Kami. Itulah sunnah Allah yang telah berlaku terhadap hamba-hamba-Nya. Dan di waktu itu binasalah orang-orang kafir." (Qs. Al Mu`min [40]: 85)

﴿وَلَيْسَتِ التَّوْبَةُ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ حَتَّىٰ إِذَا حَضَرَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ إِنِّي تُبْتُ الْكَفَرَ وَلَا الَّذِينَ يَمْوَتُونَ وَهُمْ كَغُفَّارٍ أُولَٰئِكَ أَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا﴾ (١٨)

"Dan tidaklah tobat itu diterima Allah dari orang-orang yang mengerjakan kejahatan (yang) hingga apabila datang ajal kepada seseorang diantara mereka, (barulah) dia mengatakan, 'Sesungguhnya aku bertobat sekarang'. Dan tidak (pula diterima tobat) orang-orang yang mati sedang mereka di dalam kekafiran. Bagi orang-orang itu telah Kami sediakan siksa yang pedih." (Qs. An-Nisaa` [4]: 18)

Tobat merupakan suatu kemudahan yang diberikan Allah kepada seseorang hamba sebelum ajal datang kepadanya, yaitu ketika ruh telah sampai di kerongkongan dan telah terputusnya urat tali jantung (pada saat ruh telah naik dari dada ke kerongkongan). Oleh sebab itu, seseorang wajib untuk bertobat sebelum ajal datang kepadanya dan sebelum ruh sampai di kerongkongannya dan ini seperti apa yang dikatakan Allah dalam firman-Nya, "Kemudian mereka bertobat dengan segera." (Qs. An-Nisaa` [4]: 17)

Menurut para ulama bahwa tobat di saat itu (saat melihat malaikat pencabut nyawa) adalah sah karena masih adanya pengharapan di dalam diri seseorang yang akan meninggal itu, sebagaimana sahnya penyesalan dan keinginan untuk meninggalkan perbuatan dosa pada saat itu. Diantara ulama ada yang mengatakan bahwa makna ayat di atas adalah: Mereka segera bertobat setelah melakukan perbuatan dosa yang tidak terus menerus. Menyegerakan

tobat ketika dalam keadaan sehat lebih utama daripada hanya sekedar melakukan amal shalih, apalagi jika kematian hampir mendekatinya.

Tobat wajib bagi tiap-tiap Mukmin berdasarkan firman Allah ﷻ,

﴿ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴾ (٣١)

"Dan bertobatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung." (Qs. An-Nuur [24]: 31)

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تُوبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا ﴾

"Hai orang-orang yang beriman, bertobatlah kepada Allah dengan tobat yang semurni-murninya (tobat nasuha)." (Qs. At-Tahrim: 8)

Syarat tobat itu ada empat, yaitu:

Pertama, menyesal dalam hati

Kedua, meninggalkan perbuatan maksiat pada saat itu juga

Ketiga, bertekad tidak akan mengulangi perbuatan maksiat

Keempat, menanamkan sikap malu serta takut pada Allah.

Apabila salah satu syarat di atas tidak terpenuhi, maka tobat tidak sah.

Ada yang mengatakan bahwa syarat tobat itu adalah: mengakui perbuatan dosa; banyak mengucapkan *istighfar*; menanamkan makna tobat itu di dalam hati, dan tidak sekedar diucapkan dengan lidah.

Adapun orang yang hanya mengucapkan *istighfar* dengan lidah tetapi di dalam hatinya masih tersimpan keinginan untuk berbuat maksiat, maka *istighfar* yang demikian tidaklah cukup sekali saja tetapi harus dilakukan secara berulang-ulang.

Diriwayatkan oleh Al Hasan Al Bashri, dia berkata, "*Istighfar* kita membutuhkan lagi pada *istighfar*."

Beginilah ucapan Al Hasan pada zamannya, bagaimanakah pada zaman kita sekarang? Yang mana orang-orang selalu melakukan perbuatan zhalim dan menjadikan tobat sebagai sesuatu yang tidak berarti dan dianggap remeh. Mereka adalah orang-orang yang mempermainkan ayat-ayat Allah. Allah ﷻ berfirman:

﴿وَلَا تَتَّخِذُوا آيَاتِ اللَّهِ هُزُوًا﴾

"Janganlah kamu jadikan hukum-hukum Allah sebagai permainan." (Qs. Al Baqarah: 231)

Diriwayatkan oleh Ali ؓ, bahwa dia melihat seorang pemuda yang telah selesai melaksanakan shalat dan langsung berdoa, "Ya Allah sesungguhnya aku mohon ampun dan akan segera bertobat kepada-Mu."

Ali bin Abu Thalib ؓ kemudian berkata kepada pemuda itu, "Sesungguhnya bersegera mengucapkan *istighfar* merupakan tobat orang-orang pembohong. Adapun tobatmu membutuhkan tobat lagi sesudahnya."

Amirul Mukminin ditanya, "Apakah sebenarnya yang dikatakan dengan tobat itu."

Dia menjawab, "Tobat adalah suatu kata yang memiliki enam makna yaitu: tobat untuk dosa-dosa yang telah berlalu, menyesal karena telah meninggalkan kewajiban-kewajiban, menolak kezhaliman, mempertakuti diri agar selalu taat kepada Allah, memerintahkan diri untuk selalu merasakan ketaatan, menghiasi diri dengan ketaatan kepada Allah dan mengganti tertawaan dengan tangisan."

Ada yang mengatakan bahwa tobat *nasuha* itu adalah menolak kezhaliman, menghilangkan pertengkaran serta selalu patuh kepada Allah. Ada juga yang mengatakan bahwa tobat *nasuha* itu bukanlah seperti yang disebutkan di atas.

Sifat-sifat orang yang bertobat itu dijelaskan dalam sebuah hadits *marfu'* dari Ibnu Mas'ud, bahwa Rasulullah ﷺ bertanya kepada para sahabat-sahabatnya, *"Apakah kamu mengetahui siapakah sebenarnya yang dikatakan orang yang bertobat itu?"* Mereka menjawab, *"Kami tidak tahu."* Beliau berkata, *"Seseorang yang mengatakan bahwa dirinya bertobat, tetapi dia tidak pemaaf dan selalu mendendam, maka orang itu belum dikatakan bertobat. Seseorang yang mengatakan bahwa dirinya bertobat, tetapi dia belum merubah pakaiannya, maka orang itu belum dikatakan bertobat. Seseorang yang mengatakan bahwa dirinya bertobat, tetapi dia belum merubah majlisnya (teman-teman), maka orang tersebut belum dikatakan bertobat. Seseorang yang mengatakan bahwa dirinya bertobat, tetapi dia belum merubah caranya mencari kebutuhan hidup, maka orang itu belum dikatakan bertobat. Seseorang yang mengatakan bahwa dirinya bertobat, tetapi dia belum merubah perhiasannya, maka orang itu belum dikatakan bertobat. Seseorang yang mengatakan bahwa dirinya bertobat, tetapi dia belum merubah tempat tidurnya, maka dia belum dikatakan bertobat. Seseorang yang mengatakan bahwa dirinya bertobat, tetapi dia belum merubah akhlaqnya, maka orang itu belum dikatakan bertobat. Seseorang yang mengatakan bahwa dirinya bertobat, tetapi dia tidak melapangkan hatinya, maka orang itu belum dikatakan bertobat. Seseorang yang mengatakan bahwa dirinya bertobat, tetapi dia tidak melapangkan tangannya, maka orang itu belum dikatakan bertobat."*

Rasulullah ﷺ kemudian berkata, *"Siapa yang bertobat dari semua yang telah aku sebutkan itu, maka itulah yang dinamakan tobat yang sebenar-benarnya."*

Para ulama menyatakan bahwa maksud dari memberi maaf (tidak mendendam) adalah merelakan segala perbuatan keji yang dilakukan seseorang terhadap kita. Maksud dari merubah pakaian adalah meninggalkan perbuatan yang diharamkan dan merubahnya dengan sesuatu yang dihalalkan. Jika pakaiannya tersebut berupa rasa angkuh dan kesombongan, maka harus dirubah dengan pakaian

kesederhanaan. Merubah majlis maksudnya adalah meninggalkan majlis yang penuh dengan senda gurau, permainan, kebodohan, dan bid'ah dan masuk ke dalam majlis para ulama, majlis orang yang selalu berdzikir serta majlis para orang-orang shalih, sehingga hati menjadi dekat dengan mereka. Maksud dari merubah makanan adalah memakan segala sesuatu yang dihalalkan dan meninggalkan segala sesuatu yang syubhat. Merubah cara mencari nafkah maksudnya adalah meninggalkan yang haram dan mencari yang dihalalkan. Maksud dari merubah perhiasan adalah meninggalkan segala perhiasan (yang membuat kita terpedaya) baik itu berupa perabotan, rumah atau pakaian. Merubah tempat tidur maksudnya adalah dengan cara melakukan ibadah malam sebagai ganti dari kelalaian dan perbuatan maksiat.

Hal ini sejalan dengan firman Allah ﷻ,

﴿ تَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ ﴾

"Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya." (Qs. As-Sajdah [32]: 16)

Merubah tingkah laku maksudnya adalah merubah sifat dari keras ke lembut, dari sempit menjadi lapang dan dari sifat pemarah menjadi toleran. Melapangkan hati maksudnya adalah memberikan kepercayaan dan selalu istiqamah. Melapangkan tangan maksudnya adalah pemurah, merubah perbuatan dosa seperti: minum minuman keras dan berzina menjadi suka membantu janda dan anak-anak yatim yang terlantar serta menyesali perbuatan yang telah menyebabkan kerugian bagi diri sendiri. Apabila syarat-syarat tobat dan semua yang telah disebutkan di atas dapat diamalkan, maka Allah pasti akan menerima tobat orang tersebut, walaupun dosa serta kesalahan setinggi gunung.

Allah ﷻ berfirman,

﴿ وَإِنِّي لَغَفَّارٌ لِّمَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ثُمَّ اهْتَدَىٰ ﴾

"Dan sesungguhnya Aku Maha Pengampun bagi orang yang bertobat, beriman, beramal shalih, kemudian tetap di jalan yang benar."
(Qs. Thaahaa [20]: 28)

Semua ini berdasarkan sebuah riwayat diceritakan oleh Abu Hurairah ؓ, dia berkata bahwa ada seorang laki laki yang telah membunuh sebanyak 100 orang. Laki-laki itu kemudian bertanya kepada orang alim apakah tobatnya bisa diterima. Orang alim itu berkata kepadanya, "Pergilah kamu ke suatu tempat yang mana penduduknya adalah orang-orang shalih yang selalu menyembah Allah dan beribadahlah kamu bersama mereka di sana dan janganlah kamu kembali ke negeri asalmu yang mana penduduknya selalu melakukan dosa dan kejahatan."

Dalam *Shahih Al Bukhari* dan *Muslim* diceritakan dari Aisyah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya seorang hamba yang mengakui dosa-dosanya kemudian dia bertobat kepada Allah, maka Allah pasti menerima tobat orang tersebut.*"

Al Hatim Al Bisti menyebutkan dalam *Al Musnad Ash-Shahih* dari Abu Hurairah ؓ dan Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: Rasulullah ﷺ duduk di atas mimbar dan beliau kemudian berkata, "*Aku bersumpah demi Tuhan yang jiwaku berada di tangan-Nya.*" (Beliau membacanya sebanyak 3x) Beliau kemudian diam sejenak sehingga laki-laki yang berada di samping Beliau terisak-isak. Rasulullah ﷺ kemudian berkata, "*Allah akan membuka pintu surga yang kedelapan bagi hamba yang selalu mengerjakan shalat lima waktu, puasa Ramadhan dan dia yang meninggalkan tujuh dosa-dosa besar.*"

Rasulullah ﷺ lalu membaca ayat:

﴿إِنْ تَجْتَنِبُوا كَبَائِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ تُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ

وَنُدْخِلَكُمْ مُدْخَلًا كَرِيمًا﴾

*"Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar diantara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahanmu (dosa-dosamu yang kecil). (Qs. An-Nisaa` [4]: 31)"*⁴¹⁶

Al Qur`an telah menunjukkan adanya dosa-dosa besar dan dosa-dosa kecil, dan tidak benar kalau ada yang mengatakan bahwa seluruh dosa itu merupakan dosa besar, seperti yang terdapat dalam surah An-Nisaa` di atas.

Ada sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

الصَّلَاةُ الْخَمْسُ وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ وَرَمَضَانُ إِلَى رَمَضَانَ
مُكْفَرَاتٌ مَا بَيْنَهُنَّ إِذَا اجْتَنِبَ الْكَبَائِرَ.

*"Shalat lima waktu yang dikerjakan, shalat Jum'at ke Jum'at berikutnya, dan puasa Ramadhan ke puasa Ramadhan berikutnya bisa menghapus dosa-dosa kecil yang dilakukan selama dosa-dosa besar dihindari."*⁴¹⁷

Hal ini akan efektif menghapus dosa-dosa kecil yang dilakukan dalam selang waktu tersebut dengan catatan seseorang tidak melakukan dosa besar sebagaimana yang disepakati oleh para ahli tafsir dan ahli fiqih. Sedangkan dosa besar hanya bisa dihapus dengan jalan bertobat dan berjanji tidak akan pernah melakukannya lagi.

⁴¹⁶ HR. Al Hakim (*Al Mustadrak*, 1/316); Ibnu Hibban (*Shahih Ibnu Hibban*, 5/43); dan Ibnu Khuzaimah (*Shahih Ibnu Khuzaimah*, 1/163), semuanya meriwayatkan dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id Al Khudri.

⁴¹⁷ HR. Muslim (*Shahih Muslim*, 1/144); At-Tirmidzi (*Sunan At-Tirmidzi*, 1/418); dan Ahmad (*Al Musnad*, 2/359), semuanya meriwayatkan dari Abu Hurairah.

Ruh Seorang Hamba, Baik Kafir atau Muslim, Tidak akan Keluar hingga Dia Diberitahu Mengenai Apa yang akan Terjadi pada Dirinya

Apabila seseorang mukmin akan meninggal dunia, maka Malaikat Maut akan mendatangnya sambil berkata, "Keselamatan atasmu wahai wali Allah, sesungguhnya Allah memberikan salam kepadamu." Malaikat Maut kemudian membacakan surah An-Nahl ayat 32:

﴿الَّذِينَ نُوَفِّهِمُ الْمَلَائِكَةَ طَيِّبِينَ يَقُولُونَ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ﴾

"(Yaitu) orang-orang yang diwafatkan dalam keadaan baik oleh para malaikat dengan mengatakan (kepada mereka), 'Salaamun alaikum'" (Qs. An-Nahl [16]:32)

Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Al Mubarak dari Haiwah dari Abu Shakhar dari Muhammad bin Ka'ab Al Qurazhi.

Ibnu Mas'ud berkata, "Apabila Malaikat Maut datang untuk mencabut nyawa seorang mukmin, maka dia akan berkata kepada orang mukmin itu, 'Tuhanmu mengucapkan salam untukmu'."

Al Barra' bin Azib berkata, "Malaikat Maut akan memberikan selamat kepada orang mukmin pada saat nyawanya akan dicabut, dan

nyawanya itu tidak akan keluar sebelum Malaikat Maut mengucapkan salam kepadanya, seperti yang terdapat dalam firman Allah ﷻ:

﴿ تَحِيَّتُهُمْ يَوْمَ يَلْقَوْنَهُ سَلَامٌ ۖ وَأَعَدَّ لَهُمْ أَجْرًا كَرِيمًا ۖ ﴾

"Salam penghormatan kepada mereka (orang-orang mukmin itu) pada hari mereka menemui-Nya ialah, 'salam', dan Allah menyediakan bagi mereka pahala yang mulia." (Qs. Al Ahzaab [33]: 44)

Mujahid berkata, "Sesungguhnya orang mukmin itu akan dikasih berita mengenai kebaikan anak-anaknya supaya hatinya menjadi tentram."

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الْمَيِّتَ تَحْضُرُهُ الْمَلَائِكَةُ، فَإِذَا كَانَ الرَّجُلُ الصَّالِحُ، قَالُوا:
اخْرُجِي أَيَّتَهَا النَّفْسُ الطَّيِّبَةُ، كَانَتْ فِي الْجَسَدِ الطَّيِّبِ، وَاخْرُجِي حَمِيدَةً،
وَأَبْشِرِي بِرُوحٍ وَرِيحَانٍ، وَرَبُّ غَيْرِ غَضَبَانٍ.

"Para Malaikat akan mendatangi orang shalih yang akan meninggal dunia, kemudian mereka berkata, 'Keluarlah wahai jiwa yang suci yang ada dalam jasad yang bersih, keluarlah wahai jiwa yang terpuji, bergembiralah wahai jiwa yang tentram karena bagimu nikmat serta keridhaan dari Allah'."⁴¹⁸

Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الْمَيِّتَ تَحْضُرُهُ الْمَلَائِكَةُ، فَإِذَا كَانَ الرَّجُلُ الصَّالِحُ، قَالُوا:
اخْرُجِي أَيَّتَهَا النَّفْسُ الطَّيِّبَةُ.

"Sesungguhnya orang yang meninggal itu akan didatangi oleh para malaikat. Apabila dia adalah seorang yang shalih, maka para

⁴¹⁸ HR. Ibnu Majah (*Sunan Ibnu Majah*, 2/1423) dan Ahmad (*Al Musnad*, 2/264), keduanya meriwayatkan dari Abu Hurairah.

malaikat akan berkata kepadanya, 'Keluarlah engkau wahai jiwa yang baik'."⁴¹⁹

Abu Hurairah ؓ berkata,

إِذَا خَرَجَتْ رُوحُ الْمُؤْمِنِ تَلَقَّاهَا مَلَكَانِ يُصْعِدَانَهَا.

"Apabila ruh seorang mukmin telah keluar, maka dia akan dibawa ke atas langit oleh dua orang Malaikat."⁴²⁰

Diriwayatkan dari Ubadah bin Ash-Shamit ؓ, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ أَحَبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ، وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللَّهِ كَرِهَ اللَّهُ لِقَاءَهُ.

*"Apabila seseorang rindu untuk berjumpa dengan Allah, maka Allah lebih rindu lagi untuk berjumpa dengannya. Siapa yang tidak suka berjumpa dengan Allah, maka Allah lebih tidak suka lagi berjumpa dengannya."*⁴²¹

Al Bukhari menceritakan bahwa Aisyah dan beberapa isteri Nabi lainnya berkata kepada Nabi ﷺ, "Sesungguhnya kami tidak suka dengan kematian."

Nabi ﷺ kemudian berkata,

لَيْسَ ذَاكَ، وَلَكِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا حَضَرَهُ الْمَوْتُ بُشِّرَ بِرِضْوَانِ اللَّهِ وَكَرَامَتِهِ، فَلَيْسَ شَيْءٌ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا أَمَامَهُ، فَأَحَبُّ لِقَاءِ اللَّهِ وَأَحَبُّ اللَّهُ

⁴¹⁹ *Ibid.*

⁴²⁰ HR. Mulsim (*Shahih Muslim*, 162), dari Abu Hurairah.

⁴²¹ HR. Al Bukhari (*Shahih Al Bukhari*, 1/3264); Muslim (*Shahih Muslim*, 8/65 dan 66); At-Tirmidzi (*Sunan AT-Tirmidzi*, 2/370 dan 371); An-Nasa'i (*Sunan An-Nasa'i*, 4/10); Ibnu Majah (*Sunan Ibnu Majah*, 2/1425); dan Ahmad (*Al Musnad*, 5/316 dan 321), semuanya meriwayatkan dari Ubadah bin Ash-Shamit.

لِقَاءَهُ. وَإِنَّ الْكَافِرَ إِذَا حُضِرَ بُشِّرَ بِعَذَابِ اللَّهِ وَعُقُوبَتِهِ، فَلَيْسَ شَيْءٌ أَكْرَهَ إِلَيْهِ مِمَّا أَمَامَهُ كَرِهَ لِقَاءَ اللَّهِ، وَكَرِهَ اللَّهُ لِقَاءَهُ.

*"Janganlah berpikir demikian, karena jika orang mukmin ajalnya telah tiba, dia akan dikasih berita gembira bahwa Allah telah memberinya keridhaan serta kemuliaan. Tidak ada sesuatu pun yang lebih diinginkannya pada saat itu kecuali bertemu dengan Allah dan Allah pun demikian juga, Dia akan lebih senang lagi berjumpa dengan orang mukmin itu. Adapun orang kafir, apabila ajalnya telah tiba, maka dia akan diberi berita bahwa dia akan mendapatkan adzab dan siksaan dari Allah, sehingga dia tidak menyukai pertemuannya dengan Allah, dan Allah lebih tidak suka lagi berjumpa dengan orang kafir itu."*⁴²²

⁴²² HR. Al Bukhari (1/3264) dan Muslim (8/65) dari Aisyah.

Kerinduan Berjumpa dengan Allah

Ada riwayat yang menafsirkan hadits tersebut secara jelas dan terang yaitu hadits Aisyah, dia berkata kepada Syuraih bin Hani' yang menanyakan kepada Nabi ﷺ tentang sesuatu yang didengarnya dari Abu Hurairah ؓ, "Siapa yang sangat ingin berjumpa dengan Allah pada saat kulitnya meradang, matanya telah terbuka (karena kematian telah mendatangnya) dan kerongkongannya berbunyi (pada saat ruhnya dicabut), maka Allah pun ingin sekali bejumpa dengannya. Sebaliknya, siapa yang tidak suka berjumpa dengan Allah pada saat ajalnya akan dicabut, maka Allah lebih tidak suka lagi berjumpa dengannya." (HR. Muslim)

At-Tirmidzi menceritakan dalam bab tentang takdir dari Anas bin Malik ؓ, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِعَبْدٍ خَيْرًا اسْتَعْمَلَهُ، قَالُوا: وَكَيْفَ يَسْتَعْمِلُهُ؟ قَالَ:
يُؤَفِّقُهُ لِعَمَلٍ صَالِحٍ قَبْلَ مَوْتِهِ.

"Apabila Allah menginginkan kebaikan terhadap seorang hamba, maka dia pasti akan melakukannya." Rasulullah ﷺ kemudian ditanya, "Bagaimanakah cara Allah melakukannya wahai Rasulullah?"

Beliau menjawab, "Allah akan memberikan hamba itu petunjuk untuk melakukan amal shalih sebelum dia meninggal dunia."⁴²³

Allah ﷻ berfirman,

﴿ فَرُوحٌ وَرَيْحَانٌ وَجَنَّتْ نَعِيمٌ ﴾

"Maka dia memperoleh ketenteraman dan rezeki serta surga kenikmatan." (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 89)

Qatadah menafsirkan kata *Rauh* dengan rahmat, dan kata *raiha* dengan pejumpaan dengan Malaikat ketika akan meninggal dunia.

Ibnu Juraij meriwayatkan, bahwa Rasulullah ﷺ menjelaskan kepada Aisyah ؓ tentang tafsir firman Allah ﷻ, ﴿ حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ ﴾

﴿ قَالَ رَبِّ ارْجِعُونِ ﴾ "hingga apabila datang kematian kepada seseorang dari mereka, dia berkata, 'Ya Tuhanku kembalikanlah aku (ke dunia)'," (Qs. Al Mu'minuun [23]: 99), "Apabila Malaikat telah mencabut nyawa orang mukmin, kemudian mereka berkata kepadanya, 'Kami akan mengembalikan kamu ke atas dunia', maka orang mukmin itu pasti akan berkata, 'Ke tempat yang penuh dengan kesusahan dan rasa takut?' Orang Mukmin itu kemudian berkata, 'Cepatlah kalian bawa aku menghadap Allah'. Tetapi apabila Malaikat menyampaikan pernyataan tersebut kepada orang kafir, maka orang kafir itu pasti akan berkata, 'Kembalikanlah aku ke atas dunia supaya aku bisa berbuat amal shalih'.

Maka langit dimana Allah berada yang terdapat di dalam hadits di atas maksudnya adalah langit ketujuh yang di sana terdapat Sidratul Muntaha yang mana ruh orang yang meninggal akan naik ke sana, tetapi tidak semua ruh yang berhasil sampai di sana." (HR. Muslim)

⁴²³ HR. At-Tirmidzi (*Sunan At-Tirmidzi*, 4/18) dan Ahmad (*Al Musnad*, 3/106), keduanya meriwayatkan dari Anas bin Malik.

Bertemunya Para Arwah di Langit dan Mereka Saling Bertanya tentang Keadaan Penduduk Bumi

Ibnu Al Mubarak meriwayatkan dari Abu Ayyub Al Anshari, dia berkata: Apabila ruh seorang mukmin telah dicabut, maka para hamba yang mendapat rahmat dari Allah akan menemui ruh orang mukmin tersebut sebagaimana mereka menemui seorang pembawa berita di dunia. Mereka menyambut serta saling bertanya-jawab dengan ruh orang mukmin tersebut. Sebahagian mereka berkata kepada yang lain, "Perhatikan saudaramu ini sesungguhnya dia sangat letih dan biarkanlah dia beristirahat dahulu."

Setelah itu mereka mulai bertanya, "Apa yang dilakukan oleh fulan? Apa yang dilakukan oleh fulanah? Apakah dia telah bersuami?"

Mereka kemudian bertanya lagi kepada ruh orang mukmin tersebut, "Apa yang terjadi pada seseorang laki-laki yang dia lebih dahulu meninggal daripada kamu?"

Ruh itu menjawab, "Sesungguhnya dia sangat menderita."

Mereka berkata, "Sesungguhnya kita datang dari Allah dan kembali kepada Allah."

Ruh itu berkata lagi, "Dia telah dikembalikan ke tempat kembalinya yaitu neraka Hawiyyah yang merupakan seburuk-buruknya tempat kembali."

Lalu diperlihatkan kepada mereka amal perbuatan laki-laki tersebut, apabila yang dilihat oleh mereka itu adalah kebaikan, maka mereka pun gembira dan bersuka cita serta mereka mengucapkan, "Ya Allah ini merupakan nikmatmu yang sempurna yang telah engkau berikan kepada hambamu."

Tetapi apabila keburukan yang nampak oleh mereka pun berkata, "Ya Allah, kembalikanlah hambamu itu."

Ibnu Al Mubarak berkata dari Shafwan bin Amr, dari Abdurrahman bin Jubair bin Nufair: Abu Ad-Darda' berkata, "Sesungguhnya perbuatanmu akan diperlihatkan kepada karib-kerabatmu yang telah meninggal, mereka akan bergembira jika perbuatanmu baik dan akan terhina apabila perbuatanmu itu jelek."

Abu Ad-Darda' kemudian berkata, "Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari perbuatan yang dapat mendatangkan kehinaan bagi diri Abdullah bin Rawahah."

Abdullah bin Abdurrahman bin Ya'la Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami dari Utsman bin Abdullah bin Aus, Sa'id bin Jubair berkata kepadanya, "Izinkanlah aku melihat anak perempuan saudaraku —isteri Utsman yang merupakan anak Amr bin Aus—," dan aku pun mengizinkannya. Setelah dia sampai di dalam lalu dia bertanya, "Bagaimanakah perlakuan suamimu terhadapmu?"

Perempuan itu menjawab, "Sesungguhnya dia telah berusaha semampunya untuk berbuat baik kepadaku."

Sa'id bin Jubair gembira mendengarkan hal tersebut, lalu dia berkata kepada Utsman, "Berbuat baiklah engkau kepada isterimu, dan apakah kamu mengetahui bahwa berita mengenai orang yang masih hidup bisa sampai kepada orang yang telah meninggal?"

Utsman menjawab, "Ya, berita mengenai seseorang yang masih hidup bisa sampai kepada karib kerabatnya yang telah meninggal dunia. Apabila berita yang sampai kepada mereka merupakan berita baik, maka mereka akan merasa merasa tentram dan gembira, tetapi apabila yang sampai kepada mereka itu adalah berita buruk, maka mereka akan kecewa dan sedih sehingga mereka akan saling bertanya apabila ada orang yang meninggal dunia, dan dikatakan kepada mereka, 'Apakah dia belum datang kepadamu?' Mereka menjawab, 'Belum, sesungguhnya dia menuju ke neraka Hawiyah'."

Diriwayatkan dari Al Hasan Al Bashri, dia berkata, "Apabila ruh seorang mukmin telah naik ke atas langit, maka dia akan bertemu dengan ruh-ruh orang mukmin lainnya. Ruh-ruh tersebut akan bertanya kepadanya, 'Apa yang diperbuat si fulan?'

Ruh orang mukmin itu menjawab, 'Apakah dia belum datang kepadamu?'

Mereka menjawab, 'Demi Allah, dia belum datang, mungkin dia dimasukkan ke dalam neraka Hawiyah yang merupakan seburuk-buruknya tempat kembali'."

Wahab bin Munabbih berkata, "Sesungguhnya Allah memiliki sebuah tempat tinggal di langit yang ketujuh, yang mana dikatakan bahwa tempat tinggal itu warnanya putih, di sana berkumpul para ruh orang mukmin yang telah meninggal dunia. Apabila ada seseorang yang telah meninggal dunia, maka ruh orang tersebut akan bertemu dengan ruh mereka, dan mereka akan menanyakan kepada ruh orang yang baru meninggal ini tentang berita yang berhubungan dengan dunia, sebagaimana orang hilang yang ditanya oleh para keluarganya apabila dia telah kembali." Kisah di atas diceritakan oleh Abu Nu'aim.

Tidak Menyakiti Jenazah dengan Perbuatan Dosa

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda,

فَيَأْتُونَ بِهِ أَرْوَاحَ الْمُؤْمِنِينَ، فَلَهُمْ أَشَدُّ فَرَحًا بِهِ مِنْ أَحَدِكُمْ بِغَائِبِهِ
يَقْدُمُ عَلَيْهِ. فَيَسْأَلُونَهُ مَاذَا فَعَلَ فُلَانٌ؟ مَاذَا فَعَلَ فُلَانٌ؟ فَيَقُولُونَ: دَعُوهُ! فَإِنَّهُ
كَانَ فِي غَمِّ الدُّنْيَا. فَإِذَا قَالَ: أَمَا أَتَاكُمْ؟ قَالُوا: ذَهَبَ بِهِ إِلَى أُمِّهِ الْهَآوِيَةِ.

"Mereka (orang-orang yang telah meninggal dunia) kemudian mendatangi arwah orang-orang mukmin sedang mereka sangat bergembira bertemu mereka, seperti halnya bertemunya orang yang telah lama hilang. Mereka lalu bertanya kepada ruh tersebut, 'Apa yang dikerjakan oleh si fulan? Apa yang dikerjakan oleh si fulan?' Ketika ruh itu bertanya kepada mereka, 'Apakah dia belum mendatangi kalian?' Maka jawaban dari mereka adalah bahwa dia telah kembali ke tempat kembali yang paling buruk yaitu neraka Hawiyah."⁴²⁴

⁴²⁴ HR. An-Nasa'i (*Sunan An-Nasa'i*, 4/8) dan Al Hakim (*Al Mustadrak*, 1/504) dari Abu Hurairah.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

الْأَرْوَاحُ جُنُودٌ مُّجَنَّدَةٌ، فَمَا تَعَارَفَ مِنْهَا ائْتَلَفَ، وَمَا تَنَافَرَ مِنْهَا اِخْتَلَفَ.

"Ruh itu bagaikan sekelompok tentara yang terlatih, ruh yang sejenis akan saling mengenal, sedangkan yang berbeda akan saling berbeda pula."⁴²⁵

Para ahli hadits ada yang menyatakan bahwa riwayat di atas sesuai dengan hadits ini.

⁴²⁵ HR. Al Bukhari (*Shahih Al Bukhari*, 4/162); Muslim (*Shahih Muslim*, 8/41); Abu Daud (*Sunan Abu Daud*, 4/407); dan Ahmad (*Al Musnad*, 2/295).

Jangan Sakiti Orang yang Sudah Meninggal Dunia!

Diriwayatkan dalam hadits bin Lahi'ah dari Bakir bin Al Asyaj, dari Al Qasim bin Muhammad, dari Aisyah, Rasulullah ﷺ bersabda,

الْمَيِّتُ يُؤْذِيهِ فِي قَبْرِهِ مَا يُؤْذِيهِ فِي بَيْتِهِ.

"Mayat yang berada di dalam kubur akan disakiti, sebagaimana dia disakiti di rumahnya."

Dengan kata lain, perbuatan atau perkataan orang yang masih hidup yang bisa menyakiti si mayat akan sampai ke dalam kuburnya, baik itu dengan perantaraan malaikat, tanda-tanda atau dengan apa saja yang dikehendaki Allah, karena Allah Kuasa atas segala sesuatu.

Diriwayatkan dari Urwah, dia berkata, "Ada seorang laki-laki yang menjelek-jelekkan Ali bin Abu Thalib ؑ di dekat Umar bin Al Khaththab ra. Umar kemudian berkata kepada pemuda itu, 'Allah juga akan menjelek-jelekkan kamu, karena sesungguhnya kamu telah menyakiti Rasulullah ﷺ di dalam kuburnya'."

Para ulama mengatakan bahwa hadits ini berisikan larangan untuk menjelek-jelekkan orang yang telah meninggal.

Di dalam suatu hadits disebutkan bahwa dilarang mencaci atau menjelek-jelekan orang yang telah meninggal dunia karena perbuatan buruk mereka di atas dunia. hadits ini juga mencela perbuatan orang yang masih hidup yang durhaka kepada ibu bapak yang telah meninggal dunia

Diriwayatkan dalam sebuah hadits bahwa Rasulullah ﷺ menghadiahkan pahala “sedekah” kepada Khadijah sebagai cara bagi Rasulullah untuk berhubungan dan berbuat baik terhadap Khadijah yang telah meninggal dunia.

Ada yang mengatakan bahwa makna hadits di atas adalah orang yang telah meninggal akan disiksa di dalam kuburnya sebagaimana dia pernah disiksa ketika dia masih hidup di atas dunia. Kata ٱ yang terdapat di dalam hadits di atas bermakna من yang merupakan kata ganti dari malaikat yang diutus kepada manusia.

Keberadaan Ruh Setelah Keluar dari Jasad

Abu Al Hasan Al Qabisi berkata, "Menurut mazhab Ahlusunnah, setelah ruh keluar dari jasadnya, maka para malaikat membawa ruh ke hadapan Allah dan sesampainya di sana ruh tersebut ditanya. Jika dia termasuk orang yang beruntung, maka Allah berkata kepadanya, 'Bawalah dia ke surga serta perlihatkan kepadanya tempatnya di surga'. Lalu para malaikat membawa ruh tersebut ke surga sampai jasadnya selesai dimandikan. Apabila mayat itu telah selesai dimandikan dan dikafani, maka ruh tersebut akan dikembalikan dan dia akan berada diantara jasad dan kain kafan mayat tersebut, ketika mayat itu dibawa dengan usungan, maka dia akan mendengar setiap perkataan orang-orang, diantara mereka ada yang membicarakan tentang kebbaikannya dan diantara mereka ada juga yang membicarakan tentang kejelekannya. Apabila dia sampai di kuburan dan dimasukkan ke dalam kubur, maka dikembalikanlah ruh tersebut ke dalam jasadnya dan kemudian akan datang dua orang malaikat yang akan menanyakannya di dalam kubur."

Diriwayatkan dari Umar bin Dinar, dia berkata, "Apabila seseorang meninggal, maka ruh orang tersebut akan berada di tangan malaikat sambil memperhatikan bagaimana jasadnya dimandikan, dikafani, dibawa ke pemakaman, serta dikuburkan."

Daud menambahkan keterangan dari hadits di atas, dia berkata, "Maka dikatakan kepadanya ketika dia sedang berada di atas tahta di surga, 'Dengarlah olehmu puji-pujian manusia terhadapmu'."

Nasib Ruh Kaum Kafir

Ruh orang kafir itu akan direnggut dengan keras dan wajahnya ketika itu seperti orang yang sedang makan buah paria. Malaikat kemudian berkata, "Keluarlah wahai jiwa yang kotor yang berada di dalam jasad yang kotor." Lalu menjeritlah orang kafir yang mana jeritannya lebih keras dari jeritan keledai. Setelah Izrail mencabut ruhanya, maka ruh tersebut kemudian diserahkan kepada Malaikat *Zabaniyah* dengan wajahnya sangat seram yang pakiannya serba hitam dengan baunya yang busuk dan di tangannya terdapat sebuah cambuk yang akan dipukulkan kepada orang kafir itu sesuai dengan dosa yang telah diperbuatnya. *Zabaniyah* melipatkan jasadnya sehingga menjadi seperti sebesar belalang. Sedangkan diakherat jasad mereka akan lebih besar dari jasad orang mukmin.

Dalam riwayat yang *shahih* disebutkan bahwa geraham orang kafir di akhirat besarnya seperti gunung Uhud. Malaikat kemudian membawa ruh orang kafir tersebut sampai ke langit dunia, lalu diketuklah pintu yang terdapat di sana. Penjaga pintu itu kemudian bertanya, "Siapakah kamu?"

Dia menjawab, "Aku adalah *Daqya'il* utusan Malaikat *Zabaniyah*."

Penjaga pintu itu kemudian bertanya lagi, "Siapakah yang bersamamu?"

Dia menjawab, "Dia adalah fulan bin fulan yang namanya sangat jelek dan sangat dibencinya ketika dia hidup di dunia."

Penjaga pintu tersebut kemudian berkata, "Tidak ada bagimu kemudahan serta kegembiraan."

Allah ﷻ berfirman,

﴿ لَا تَفْتَحْ لَهُمُ أَبْوَابَ السَّمَاءِ وَلَا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى يَلِجَ الْجَمَلُ فِي سَمِّ الْخِيَاطِ ۚ وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُجْرِمِينَ ﴾ (٤٠)

"Sekali-kali tidak akan dibukakan bagi mereka pintu-pintu langit dan tidak (pula) mereka masuk surga sampai unta dapat masuk ke dalam lubang jarum. Demikianlah Kami membalas orang-orang yang suka berbuat dosa." (Qs. Al A'raaf [7]: 40)

Tatkala malaikat tersebut mendengar ayat di atas, maka terjatuhlah ruh orang kafir itu dari tangannya. Allah ﷻ berfirman,

﴿ حُنَفَاءَ لِلَّهِ غَيْرَ مُشْرِكِينَ بِهِ ۚ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَكَأَنَّمَا خَرَّ مِنَ السَّمَاءِ فَتَخْطَفُهُ الطَّيْرُ أَوْ تَهْوِي بِهِ الرِّيحُ فِي مَكَانٍ سَحِيقٍ ﴾ (٣١)

"Dengan ikhlas kepada Allah, tidak mempersekutukan sesuatu dengan Dia. Barangsiapa mempersekutukan sesuatu dengan Allah, maka adalah dia seolah-olah jatuh dari langit lalu disambar oleh burung, atau diterbangkan angin ke tempat yang jauh." (Qs. Al Hajj [22]: 31)

Ruh tersebut langsung ditangkap oleh Malaikat *Zabaniyah* pada saat dia sampai di bumi dan kemudian dimasukkan ke dalam penjara yang terbuat dari batu karang yang sangat keras yang di sana juga

dimasukkan ruh-ruh orang yang berbuat jahat. Jika orang Yahudi dan Nasrani, maka dia akan dikembalikan ke dalam kubur sambil menyaksikan jasadnya dimandikan dan dikuburkan. Adapun orang musyrik, mereka tidak dapat melihat sesuatu karena ruhnya diterbangkan oleh angin. Sedangkan orang-orang munafik, mereka akan dicampakkan kembali ke dalam lubang kubur.

Sementara keadaan orang mukmin yang memiliki kekurangan-kekurangan dalam amal perbuatannya bermacam-macam. Orang Mukmin yang sering memendekkan shalatnya, maka shalatnya tersebut akan dilipat sebagaimana pakaian yang dilipat lalu dicampakkan ke wajahnya. Shalat itu kemudian berkata kepadanya, "Allah akan menyempitkan kamu sebagaimana kamu menyempitkan aku dahulu."

Diantara mereka ada yang dikembalikan lagi zakatnya, karena mereka berzakat agar dikatakan bahwa dia seorang dermawan. Adalagi orang yang puasanya dikembalikan lagi kepadanya, karena dia hanya menahan diri untuk tidak memakan makanan tetapi dia tidak menahan lidahnya dari perkataan keji dan apabila telah selesai Ramadhan, maka dia keluar dengan keadaan bermegah-megahan. Adapula orang-orang yang ibadah hajinya dikembalikan kembali kepada mereka, karena dia melakukan ibadah haji supaya orang-orang tahu bahwa dirinya telah melaksanakan ibadah haji. Diantara mereka ada yang dikembalikan lagi semua kebaikan yang pernah dilakukannya, yang mana penyebabnya tidak ada yang mengetahui kecuali para ulama.

Semua kondisi tersebut dapat kita temui dalam berbagai riwayat, seperti riwayat yang diriwayatkan oleh Mu'adz bin Jabal tentang alasan kenapa amal perbuatan yang telah dilakukan ditolak oleh Allah. Ruh akan duduk di samping kepalanya pada saat jasadnya tersebut dimandikan hingga selesai. Apabila mayat itu akan dikafani, maka ruh tersebut akan menempel ke dada orang tersebut sambil berteriak dan berkata, "Cepatlah bawa aku, jika kalian tahu bahwa kalian sekarang sedang membawa aku menuju rahmat Allah."

Apabila dia mendapat berita bahwa dia akan di siksa, maka dia akan berkata, "Tunggu sebentar, jika kalian tahu bahwa kalian sekarang sedang membawa akau menuju siksa kubur." Ketika dia telah dimasukkan ke dalam kubur lalu ditimbun, maka tanah akan berkata kepadanya, "Dulu engkau bersenang-senang di atas punggungku tetapi sekarang engkau ketakutan berada di dalam perutku. Dulu ketika engkau berada di atas punggungku, engkau memakan bermacam-macam makanan, tetapi sekarang di dalam perutku engkau akan dimakan oleh ulat-ulat." Pertanyaan-pertanyaan yang mencela dan menghina si mayat akan terus dilontarkan hingga kubur selesai diratakan. Dia kemudian akan dipanggil oleh seorang malaikat yang dipanggil dengan nama *Ruman*. Dia adalah yang pertama kali menemui mayat apabila telah dimasukkan ke dalam kubur. Keterangan mengenai hal ini akan di jelaskan pada bab berikutnya. Allah Maha Mengetahui hal-hal yang gaib.

Keadaan Orang-Orang yang Telah Meninggal serta Cara Allah Mencabut Nyawa Mereka

Allah telah menerangkan mengenai masalah kematian di dalam Al Qur'an, baik itu secara garis besar maupun secara terperinci. Allah ﷻ berfirman,

﴿الَّذِينَ تَوْفَّيَهُمُ الْمَلَائِكَةُ طَيِّبِينَ يَقُولُونَ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ ادْخُلُوا الْجَنَّةَ

بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٣٢﴾﴾

"(Yaitu) orang-orang yang diwafatkan dalam keadaan baik oleh para malaikat dengan mengatakan (kepada mereka), 'Salaamun alaikum, masuklah kamu ke dalam syurga itu disebabkan apa yang telah kamu kerjakan'." (Qs. An-Nahl [16]: 32)

﴿قُلْ يَتُوفَّيْكُمْ مَلَكُ الْمَوْتِ الَّذِي وُكِّلَ بِكُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ ﴿١١﴾﴾

"Katakanlah, 'Malaikat Maut yang disertai untuk [mencabut nyawa] mu akan mematikan kamu; kemudian hanya kepada Tuhanmulah kamu akan dikembalikan'." (Qs. As-Sajdah [32]: 11)

﴿حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدَكُمْ الْمَوْتُ تَوَفَّتْهُ رُسُلُنَا وَهُمْ لَا يُفَرِّطُونَ ﴿١١﴾﴾

"Hingga ketika maut telah mendatangi salah seorang dari kamu, dia diwafatkan oleh malaikat-malaikat Kami, dan malaikat-malaikat Kami itu tidak melalaikan kewajibannya." (Qs. Al An'aam [6]: 61)

﴿الَّذِينَ تَوْفَّيْتُهُمُ الْمَلَائِكَةُ ظَالِمِي أَنْفُسِهِمْ﴾

"(Yaitu) orang-orang yang dimatikan oleh para malaikat dalam keadaan berbuat zhalim kepada diri mereka sendiri. (Qs. An-Nahl [16]: 28)

﴿وَلَوْ تَرَىٰ إِذْ يَتَوَفَّى الَّذِينَ كَفَرُوا الْمَلَائِكَةُ يَضْرِبُونَ وُجُوهَهُمْ
وَأَدْبَارَهُمْ وَذُوقُوا عَذَابَ الْحَرِيقِ﴾ (٥٠)

"Kalau kamu melihat ketika para malaikat mencabut jiwa orang-orang yang kafir seraya memukul muka dan belakang mereka (dan berkata), 'Rasakanlah olehmu siksa neraka yang membakar', (tentulah kamu akan merasa ngeri)." (Qs. Al Anfaal [8]: 50)

﴿فَكَيْفَ إِذَا تَوَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ يَضْرِبُونَ وُجُوهَهُمْ وَأَدْبَارَهُمْ﴾ (٢٧)

"Bagaimanakah (keadaan mereka) apabila malaikat (maut) mencabut nyawa mereka seraya memukul muka mereka dan punggung mereka?" (Qs. Muhammad [47]: 27)

Ayat-ayat di atas menerangkan kematian secara garis besar dan khusus menerangkan kematian orang-orang kafir yang terbunuh pada perang Badar, hal ini berdasarkan pendapat dari para ahli tafsir dan juga sebagian besar ulama, tetapi Al Mahdi dan beberapa orang lainnya berbeda pendapat mengenai hal di atas. Mereka mengatakan bahwa orang kafir itu ketika akan menghadapi kematian akan selalu berada dalam kesakitan dan kehinaan, ini berlaku dari dahulu sampai sekarang.

Dalam suatu hadits yang cukup panjang diceritakan. Dari Abu Zamil, Ibnu Abbas ؓ menceritakan kepadaku: Ketika terjadi

peperangan antara kaum Muslim dan orang kafir, ada seorang pemuda Anshar yang terdesak oleh serangan orang musyrik, tiba-tiba dia mendengar bunyi pukulan cemeti serta bunyi orang yang menunggangi kuda dari atas kepalanya. Pemuda tersebut berkata, "Apa pun peristiwa yang akan menimpaku, akau akan selalu sabar menerimanya."

Namun tiba-tiba dia melihat orang musyrik yang berada di hadapannya jatuh bergelimpangan dalam keadaan hidung dan wajahnya hancur kena cambuk, sedangkan dia belum melakukan serangan. Pemuda Anshari itu kemudian datang menemui Rasulullah ﷺ dan menceritakan peristiwa yang telah terjadi.

Rasulullah ﷺ berkata, "*Engkau benar, itu adalah bantuan yang datang dari langit kedua.*"

Pada hari itu berhasil dibunuh 70 orang musyrik dan adapun yang ditawan berjumlah 70 orang. (HR. Muslim)

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَلَوْ تَرَىٰ إِذِ الظَّالِمُونَ فِي غَمَرَاتِ الْمَوْتِ وَالْمَلَائِكَةُ بَاسِطُوا أَيْدِيهِمْ
أَخْرِجُوا أَنْفُسَكُمُ الْيَوْمَ تُجْزَوْنَ عَذَابَ الْهُونِ بِمَا كُنْتُمْ تَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ غَيْرَ
الْحَقِّ وَكُنْتُمْ عَنْ آيَاتِهِ تَسْتَكْبِرُونَ﴾ (١٣)

"Alangkah dahsyatnya sekiranya kamu melihat di waktu orang-orang yang zalim (berada) dalam tekanan-tekanan sakratul maut, sedang para malaikat memukul dengan tangannya, (sambil berkata), 'Keluarkanlah nyawamu!' Di hari ini kamu dibalas dengan siksaan yang sangat menghinakan, karena kamu selalu mengatakan terhadap Allah (perkataan) yang tidak benar dan (karena) kamu selalu menyombongkan diri terhadap ayat-ayat-Nya." (Qs. Al An'aam [6]: 93)

Malaikat Maut Mencabut Banyak Nyawa dalam Satu Waktu

Jika ada orang yang mempertanyakan, “Bagaimanakah cara Malaikat Maut mencabut nyawa orang yang berada di Timur dan Barat dalam waktu yang bersamaan?” Katakanlah kepadanya bahwa kematian itu berasal dari kata: meminta kembali utang yang telah diberikan. Apabila utang tersebut telah diambil, maka tidak ada yang tersisa darinya. Pada suatu sisi kematian itu disandarkan kepada Malaikat Maut karena dia yang langsung mencabut nyawa seorang makhluk. Pada sisi lain disandarkan kepada para malaikat yang ikut membantu Malaikat Maut, karena dia juga mempunyai wewenang dalam hal itu. Pada sisi lain kematian tersebut disandarkan kepada Allah, karena pada hakikatnya dialah yang mewafatkan atau mencabut nyawa para makhluk dan semua Malaikat akan selalu taat dan patuh terhadap segala perintah Allah, sebagaimana yang terdapat di dalam firman Allah di bawah ini.

﴿ اللَّهُ يَتَوَفَّى الْأَنفُسَ حِينَ مَوْتِهَا وَالَّتِي لَمْ تَمُتْ فِي مَنَامِهَا
فِيَمْسِكُ الَّتِي قَضَىٰ عَلَيْهَا الْمَوْتَ وَيُرْسِلُ الْأُخْرَىٰ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى إِنَّ فِي
ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴾ (٤٣)

"Allah memegang jiwa (orang) ketika matinya dan (memegang) jiwa (orang) yang belum mati di waktu tidurnya; maka Dia tahanlah jiwa (orang) yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan jiwa yang lain sampai waktu yang ditentukan. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berpikir." (Qs. Az-Zumar [39]: 42)

﴿ وَهُوَ الَّذِي أَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ إِنَّ الْإِنسَانَ
لَكَفُورٌ ﴾ (٦٦)

"Dan Dialah Allah yang telah menghidupkan kamu, kemudian mematikan kamu, kemudian menghidupkan kamu (lagi), sesungguhnya manusia itu, benar-benar sangat mengingkari nikmat." (Qs. Al Hajj [22]: 66)

﴿ الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ ﴾



"Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun." (Qs. Al Mulk [67]: 2)

Al Kalbi berkata, "Setelah Malaikat Maut mencabut ruh seseorang, dia kemudian menyerahkan ruh tersebut kepada Malaikat Rahmat dan Malaikat Adzab. Apabila orang itu adalah orang mukmin,

maka Malaikat Maut akan menyerahkan ruhnya kepada Malaikat Rahmat, dan apabila orang tersebut kafir, maka Malaikat Maut akan menyerahkan ruhnya kepada Malaikat Adzab.

Bentuk atau Sifat Malaikat Maut serta Cara Nyawa Orang Mukmin dan Orang Kafir Dicabut

Para ulama mengatakan bahwa bagaimana menyaksikan dan rasa takut yang menyelimuti ketika kedatangan Malaikat Maut adalah sesuatu yang tidak dapat untuk digambarkan dahsyatnya. Dia tidak dapat diketahui kecuali oleh mereka yang merasakan. Kalaupun ada riwayatnya, maka dia hanyalah sekadar gambaran atau permisalan pendekatan.

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ؓ bahwa Nabi Ibrahim meminta Malaikat Maut untuk memperlihatkan bagaimana cara dia mencabut nyawa seorang mukmin. Malaikat Maut kemudian berkata, "Palingkanlah wajahmu dariku."

Ibrahim kemudian memalingkan wajahnya, ketika dia menoleh ke arah Malaikat Maut tiba-tiba dia melihat Malaikat Maut dalam bentuk seorang pemuda yang tampan dengan pakaian yang indah, baunya yang wangi serta mukanya yang berseri-seri. Ibrahim berkata kepada Malaikat Maut, "Demi Allah, walaupun seseorang tidak pernah mendapatkan

nikmat sedikitpun, jika dia bisa melihat kamu dalam bentuk seperti ini pasti hal itu akan cukup baginya.”



Ibrahim kemudian berkata, “Perlihatkanlah bagaimanakah caramu mencabut nyawa orang kafir.”

Malaikat Maut kemudian berkata kepada Ibrahim, “Kamu tidak akan kuat untuk menyaksikannya.”

Ibrahim menjawab, “Tapi aku ingin sekali melihatnya.”


Malaikat Maut kemudian berkata, “Palingkanlah wajahmu dariku.”

Ketika Ibrahim menolehkan kembali wajahnya ke arah Malaikat Maut, dia melihat Malaikat Maut itu dalam bentuk seorang laki-laki yang hitam legam dengan kakinya yang berada di bumi dan kepalanya berada di langit dengan wajah yang sangat mengerikan. Pada rambut-rambut yang ada di tubuhnya terdapat api yang menyala-nyala. Ibrahim berkata kepada Malaikat Maut, “Demi Allah, seandainya orang kafir tidak menerima hukuman apa-apa selain hanya memandangmu, maka hal itu akan cukup baginya.”

Ibnu Abbas  mengatakan bahwa Ibrahim  merupakan seorang yang sangat pencemburu. Dia mempunyai sebuah rumah yang digunakannya sebagai tempat beribadah. Setiap hari dia pergi keluar rumah dan dia tidak lupa mengunci pintu rumahnya. Setelah dia kembali ke rumah ibadahnya tiba-tiba dia mendapati seorang pemuda yang sudah berada di dalam rumah ibadahnya itu. Ibrahim berkata, “Siapa yang memasukkanmu ke dalam rumahku?”

Orang itu menjawab, “Yang memasukkan aku ke dalam rumah ini adalah pemiliknya.”

Ibrahim berkata, “Akulah pemilik rumah ini.”

Orang itu kemudian berkata, “Yang memasukkan aku adalah pemilik yang lebih berhak memiliki rumah ini dibandingkan kamu (Allah ).”

Ibrahim kemudian bertanya, "Apakah kamu seorang malaikat?"

Laki-laki itu menjawab, "Benar, aku adalah Malaikat Maut."

Ibrahim kemudian bertanya lagi, "Bisakah kamu memperlihatkan kepada aku bagaimana cara kamu mencabut nyawa seorang mukmin?"

Malaikat itu menjawab, "Ya."

Tiba-tiba Ibrahim mendapati Malaikat itu dalam bentuk seorang pemuda yang mempunyai wajah yang tampan dengan pakaian yang indah dan baunya yang wangi. Ibrahim kemudian berkata, "Wahai Malaikat Maut seandainya seorang mukmin melihatmu dalam bentuk seperti ini ketika dia akan meninggal dunia niscaya itu cukup baginya sebagai nikmat." Setelah itu Malaikat Maut mencabut nyawa Ibrahim.

Tugas Malaikat Maut

Malaikat Maut ditugaskan oleh Allah ﷻ untuk mencabut nyawa. Dia akan berhenti pada tiap-tiap rumah sebanyak 5 kali setiap hari dan pada makhluk yang bernyawa setiap satu jam, serta dia akan memperhatikan wajah para hamba sebanyak 7 kali dalam sehari.

Allah ﷻ berfirman,

﴿ قُلْ يَنْفِقْنَكُمْ مَلَكُ الْمَوْتِ الَّذِي وُكِّلَ بِكُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ ﴾

"Katakanlah, 'Malaikat Maut yang disertai untuk (mencabut nyawa) mu akan mematikan kamu; kemudian hanya kepada Tuhanmulah kamu akan dikembalikan'." (Qs. As-Sajdah [32]: 11)

Rasulullah ﷺ bersabda, "Malaikat Maut akan berdiri pada tiap-tiap rumah setiap harinya sebanyak 5 kali. Apabila Malaikat Maut telah menentukan bahwa seseorang tersebut akan meninggal dunia, maka diputuskanlah rezeki serta ajal orang tersebut serta dia akan menghadapi bagaimana pedihnya sakaratul maut itu. Malaikat Maut akan berkata kepada keluarga orang yang meninggal itu, yang mana mereka ada yang memukul-mukul wajahnya sendiri, ada yang histeris serta ada yang berteriak-teriak karena karena kemalangan yang menimpanya, 'Celakalah kalian, kenapa kalian berkeluh kesah? Aku tidak akan mengurangi sedikitpun umur serta rezeki kalian, aku tidak akan

mencabut nyawa kalian sebelum Allah memerintahkanku. Sesungguhnya aku akan datang kepada tiap-tiap kalian, sehingga tidak ada seorang pun yang tersisa dari kalian'."

Diriwayatkan oleh Ja'far bin Muhammad dari ayahnya, dia berkata bahwa Rasulullah ﷺ melihat Malaikat Maut berada tepat di atas kepala seorang pemuda dari kaum Anshar. Beliau kemudian berkata kepada Malaikat Maut, "*Hendaklah engkau berlemah lembut terhadap sahabatku ini, karena dia adalah seorang mukmin.*" Malaikat Maut kemudian menjawab, "Wahai Muhammad, sesungguhnya pemuda ini mempunyai jiwa yang bersih dan pandangan yang lembut dan aku pasti akan berlaku lemah lembut terhadap setiap orang mukmin. Ketahuilah bahwa aku selalu memberikan salam kepada semua penghuni rumah, baik yang berada di kampung pelosok dan di kota, di laut maupun di darat, sebanyak lima kali setiap harinya, karena aku lebih tahu apa yang telah diperbuatnya untuk dirinya, baik ketika dia kecil maupun setelah dewasa. Demi Allah wahai Muhammad, sesungguhnya apabila Allah telah menentukan nyawa siapakah yang akan di cabut, maka aku akan melaksanakan keputusan-Nya tersebut tanpa sanggup untuk merubahnya."

Al Mawardi menceritakan, Ja'far bin Muhammad berkata, "Aku mendengar bahwa Malaikat memberikan salam kepada mereka pada waktu-waktu shalat."

Keterangan ini menunjukkan bahwa Malaikat Maut itu menjadi wakil Allah untuk mencabut nyawa semua makhluk dan dia akan selalu mengerjakan tugasnya apabila Allah memberikan perintah kepadanya.

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَلَوْ تَرَىٰ إِذْ يَتَوَفَّى الَّذِينَ كَفَرُوا الْمَلَائِكَةُ يَضْرِبُونَ وُجُوهَهُمْ

وَأَذْبَرُهُمْ وَذُوقُوا عَذَابَ الْحَرِيقِ ۝٥٠﴾

"Kalau kamu melihat ketika para malaikat mencabut jiwa orang-orang yang kafir seraya memukul muka dan belakang mereka (dan berkata), 'Rasakanlah olehmu siksa neraka yang membakar', (tentulah kamu akan merasa ngeri). (Qs. Al Anfaal [8]: 50)

﴿ وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ وَيُرْسِلُ عَلَيْكُمْ حَفَظَةً حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ تَوَفَّتْهُ رُسُلُنَا وَهُمْ لَا يُفِرُّونَ ۝١١﴾

"Dan Dialah yang mempunyai kekuasaan tertinggi di atas semua hamba-Nya, dan diutus-Nya kepadamu malaikat-malaikat penjaga, sehingga apabila datang kematian kepada salah seorang diantara kamu, dia diwafatkan oleh malaikat-malaikat Kami, dan malaikat-malaikat Kami itu tidak melalaikan kewajibannya." (Qs. Al An'aam [6]: 61)

﴿ اللَّهُ يَتَوَفَّى الْأَنفُسَ حِينَ مَوْتِهَا وَالَّتِي لَمْ تَمُتْ فِي مَنَامِهَا فَيُمْسِكُ الَّتِي قَضَىٰ عَلَيْهَا الْمَوْتَ وَيُرْسِلُ الْأُخْرَىٰ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ۝٤٢﴾

"Allah memegang jiwa (orang) ketika matinya dan (memegang) jiwa (orang) yang belum mati di waktu tidurnya; maka Dia menahan jiwa (orang) yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan jiwa yang lain sampai waktu yang ditentukan. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berpikir." (Qs. Az-Zumar [39]: 42)

﴿ الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيٰوةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ ۝٢﴾

﴿ ٱلْغَفُورُ ۝٢﴾

"Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun." (Qs. Al Mulk [67]: 2)

﴿لَمْ تَرَ إِلَى الَّذِي حَاجَّ إِبْرَاهِيمَ فِي رَبِّهِ أَنْ آتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ إِذْ قَالَ
إِبْرَاهِيمُ رَبِّيَ الَّذِي يُعَيِّدُ وَيُمْيْتُ قَالَ أَنَا أُخِيءُ وَأُمِيتُ قَالَ إِبْرَاهِيمُ فَإِنَّ اللَّهَ
يَأْتِي بِالسَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِي كَفَرَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي
الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ﴾

"Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim tentang Tuhannya (Allah) karena Allah telah memberikan kepada orang itu pemerintahan (kekuasaan). Ketika Ibrahim mengatakan, 'Tuhanku ialah Yang menghidupkan dan mematikan', orang itu berkata, 'Aku dapat menghidupkan dan mematikan'. Ibrahim berkata, 'Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, maka terbitkanlah dia dari Barat', lalu heran terdiamlah orang kafir itu; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zhalim." (Qs. Al Baqarah [2]: 258)

Malaikat Maut dibantu oleh para malaikat lainnya untuk mencabut nyawa para makhluk dan yang mewafatkannya adalah Allah. Keterangan ini merupakan gabungan dari keterangan yang terdapat pada ayat-ayat serta hadits di atas. Allah memberikan wewenang kepada Malaikat Maut untuk mencabut nyawa, baik itu secara langsung atau pun melalui perantara. Berdasarkan hal ini kaitan antara Malaikat Maut dengan kematian sangatlah erat sehingga dia dikatakan sebagai pencabut nyawa.

Penulis menceritakan suatu peristiwa sebagaimana yang terdapat dalam hadits Ibnu Mas'ud, Rasulullah ﷺ berkata,

إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ فِي أَرْبَعِينَ يَوْمًا، ثُمَّ يَكُونُ عَاقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضَعَّةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ، فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ، وَيُؤْمَرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: رِزْقِهِ، وَأَجَلِهِ، وَعَمَلِهِ، وَشَقِيٍّ أَمْ سَعِيدٍ.

*"Sesungguhnya proses penciptaan salah seorang dari kalian di dalam rahim ibunya adalah selama empat puluh hari, kemudian (dari sperma) berubah menjadi segumpal darah, lalu segumpal darah itu berubah menjadi segumpal daging, lantas seorang Malaikat dikirim lalu ditiupkanlah ruh kepadanya dan diperintahkan empat hal, yaitu: rezekinya, ajalnya, amalnya, dan sengsara atau bahagia."*⁴²⁶

Menurut Abdullah, makna dari kata "mengumpulkan proses kejadiannya di dalam perut ibunya" adalah apabila air mani telah berada di dalam rahim seorang ibu selama empat puluh hari, maka Allah akan menjadikannya seorang manusia yang proses kejadiannya semuanya akan berlangsung di dalam rahim mulai proses pembentukan air mani menjadi segumpal darah sampai kepada proses-proses yang lain seperti pembentukan rambut dan kuku.

Di dalam *Shahih Muslim* diceritakan dari Hudzaifah bin Usaid Al Ghifari, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Apabila air mani itu telah berada di dalam rahim selama 42 hari, maka Allah akan mengutus seorang Malaikat untuk membuat rupa, pendengaran, rambut, kulit, daging, serta tulangnya. Malaikat itu kemudian berkata, 'Wahai Tuhanku apakah dia seorang laki-laki atau seorang perempuan?'"

Di dalam suatu riwayat dijelaskan bahwa Malaikat tidak akan mendatangi air mani yang berada di dalam rahim seseorang sebelum genap berumur 42 hari. Makna "pembentukan" atau penciptaan yang dinisbahkan kepada Malaikat itu bukanlah makna yang *hakiki*, tetapi dia

⁴²⁶ HR. Al Bukhari (18/485); Abu Daud (4/364); At-Tirmidzi (4/14); Ibnu Majah (1/29); dan Ahmad (6/125), semuanya meriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud.

merupakan makna *majazi*. Sesungguhnya proses pembetukkan dan penciptaan yang berlangsung pada segumpal daging tersebut bersumber pada kekuasaan Allah. Bukankah Allah telah menyandarkan pada Diri-Nya penciptaan dalam pengertiannya yang hakiki, seperti yang terdapat dalam firman-Nya,

﴿وَلَقَدْ خَلَقْنَاكُمْ ثُمَّ صَوَّرْنَاكُمْ﴾

"Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu (Adam), lalu Kami bentuk tubuhmu." (Qs. Al A'raaf [7]: 11)

Dari potongan ayat di atas dinyatakan, bahwa tidak ada satu pun makhluk yang berhak disebut sebagai pencipta, melainkan hanya Allah ﷻ. Hal ini juga terdapat dalam firman-Nya:

﴿اللَّهُ يَتَوَفَّى الْأَنفُسَ حِينَ مَوْتِهَا﴾


"Allah memegang jiwa (orang) ketika matinya." (Qs. Az-Zumar [39]: 42)

Makna dari ayat ini adalah apabila malaikat telah meniup janin tersebut, maka Allah pun akan memberikan ruh serta kehidupan untuk janin itu. Pendapat yang lain menyebutkan bahwa proses penciptaan hanya bisa berlangsung dengan adanya peranan Allah bukan disebabkan oleh yang lain. Pendapat yang menyebutkan bahwa Allah-lah yang mencabut nyawa semua makhluk, ini adalah pendapat yang benar, sedangkan Malaikat Maut serta para malaikat yang ikut membantunya adalah sebagai perantara saja. Anas bin Malik ؓ ditanya, "Apakah Malaikat Maut yang mencabut nyawa kutu?" Anas bin Malik ؓ berpikir cukup lama, kemudian dia berkata, "Betul, sesungguhnya Malaikat Mautlah yang mencabut nyawanya berdasarkan firman Allah ﷻ,

﴿اللَّهُ يَتَوَفَّى الْأَنفُسَ حِينَ مَوْتِهَا﴾

"Allah memegang jiwa (orang) ketika matinya." (Qs. Az-Zumar [39]: 42)

Tsabit Al Bannani berkata, "Malaikat Maut akan selalu mendatangi semua makhluk yang bernyawa selama 24 kali setiap harinya. Apabila dia diperintah untuk mencabut nyawa seseorang, maka dia pasti akan mencabut nyawa orang itu. Jika dia tidak diperintah, maka dia pun akan pergi. Ini semua pasti akan terjadi pada diri semua makhluk yang bernyawa."

Ibnu Abbas  menceritakan suatu kisah pertanyaan yang terjadi pada malam Isra' Mi'raj, dia berkata, "Bagaimanakah caranya Malaikat Maut itu mencabut nyawa semua makhluk yang ada di timur dan di barat." Hal ini sesuai dengan hadits yang kami paparkan.

Mata Akan Terus Memperhatikan Ruh Ketika Keluar dari Jasad

Diriwayatkan dari Ummu Salamah, dia berkata, “Ketika Abu Salamah meninggal dunia, maka Rasulullah ﷺ pergi untuk melihatnya, setelah Rasulullah ﷺ sampai di sana, dia mendapatkan Abu Salamah yang telah meninggal dunia, matanya masih terbuka. Rasulullah ﷺ kemudian menutup mata Abu Salamah, lalu dia berkata:

إِنَّ الرُّوحَ إِذَا قُبِضَ تَبِعَهُ الْبَصَرُ.

*'Apabila ruh itu telah keluar dari jasad, maka pandangan mata orang yang meninggal tersebut akan mengikuti kemana ruh tersebut pergi.'*⁴²⁷

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ, dia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, “*Tidakkah kamu memperhatikan seseorang apabila meninggal dunia, matanya akan terus terbuka?*” Mereka pun menjawab, “Benar wahai Rasulullah.” Rasulullah ﷺ kemudian berkata, “*Adapun penyebabnya karena mata akan terus memperhatikan kemana ruh itu pergi.*” (HR. Muslim)

⁴²⁷ HR. Muslim (*Shahih Muslim*, 3/38); Ibn Majah (*Sunan Ibnu Majah*, 1/467); dan Ahmad (*Al Musnad*, 6/297).

Sesungguhnya ruh dan jiwa adalah dua kata yang memiliki arti yang sama, dan keterangan mengenai hal ini akan dijelaskan nanti.

Membaguskan Kafan Orang yang Telah Meninggal

Diriwayatkan dari Jabir dari Abdullah ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا كَفَنَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُحَسِّنْ كَفَنَهُ.

*"Apabila masing-masing kamu mengafani saudaranya, maka dia hendaknya memperbagus kafannya."*⁴²⁸

Abu Nashr Abdullah bin Sa'id bin Hatim Al Waili As-Sijistani Al Hafizh meriwayatkan dalam *Al Ibanah*, yang memakai mazhab *Salafush Shalih* yang semuanya berdasarkan kepada Al Qur'an secara terang dan jelas: Hibatullah bin Ibrahim bin Umar meriwayatkan kepada kami, dia berkata: Ali bin Al Hasan bin Bundar meriwayatkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Al Mushaffa meriwayatkan kepada kami, dia berkata: Ibrahim dari Muawiyah dari Abu Zubair dari Jabir bin Abdullah ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila kamu akan mengafani mayat-mayat saudaramu, maka kamu hendaknya memperbagus kafan*

⁴²⁸ HR. Muslim (*Shahih Muslim*, 3/50); Abu Daud (*Sunan Abu Daud*, 3/168); At-Tirmidzi (*Sunan At-Tirmidzi*, 2/213); An-Nasa'i (*Sunan An-Nasa'i*, 4/33); Ibnu Majah (*Sunan Ibnu Majah*, 1/473); dan Ahmad (*Al Musnad*, 3/329 dan 349).

mereka, karena mereka akan saling bermegah-megahan dan saling kunjung-mengunjungi di dalam kubur mereka."⁴²⁹

Ibn Al Mubarak berkata, "Aku sangat suka mengafani jenazah dengan pakaian yang dipakainya untuk shalat."

⁴²⁹ HR. Abdurrazzaq (*Mushannaf Abdurrazzaq*, 3/431) dari Ibnu Sirin ; dan Al Baihaqi (*Syu'ab Al Iman*, 11/458), dari Abu Qatadah.

Menyegerakan Penyelenggaraan Jenazah

Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا وُضِعَتِ الْجِنَازَةُ فَاحْتَمَلَهَا الرَّجَالُ عَلَى أَعْنَاقِهِمْ، فَإِنْ كَانَتْ صَالِحَةً قَالَتْ: قَدُمُونِي! وَإِنْ كَانَتْ غَيْرَ صَالِحَةٍ قَالَتْ لِأَهْلِهَا: يَا وَيْلَهَا، أَيْنَ يَذْهَبُونَ بِهَا؟ يَسْمَعُ صَوْتَهَا كُلُّ شَيْءٍ إِلَّا الْإِنْسَانَ وَلَوْ سَمِعَ الْإِنْسَانُ لَصَبَقَ.

"Apabila jenazah seseorang yang shalih akan dibawa ke kuburan untuk dikuburkan, maka ruhnyanya akan berkata, 'Kuburkanlah aku segera!' Tetapi apabila jenazah tersebut bukanlah jenazah orang shalih, maka dia akan berkata kepada keluarganya, 'Aduh celaka! kemanakah mereka akan membawanya (jasad)'. Suaranya tersebut akan terdengar semua makhluk kecuali manusia. Apabila manusia dapat mendengar suara itu niscaya dia akan pingsan." (HR. Al Bukhari)

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ, Rasulullah ﷺ bersabda,

أَسْرِعُوا بِالْجِنَازَةِ، فَإِنْ تَكَ صَالِحَةٌ فَخَيْرٌ تُقَدَّمُونَهَا، وَإِنْ يَكُ سِوَى ذَلِكَ فَشَرٌّ تَضَعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ.

"Hendaklah kamu menyegerakan mengubur jenazah. Apabila dia merupakan orang shalih, maka hal tersebut lebih baik baginya, tetapi apabila dia bukanlah orang shalih, maka meletakkannya di atas pundakmu untuk dibawa ke kuburan merupakan sesuatu yang buruk."
(HR. Al Bukhari dan Muslim)

Ada juga yang mengartikannya dengan "menyelenggarakan jenazah sesegera mungkin supaya keadaan jenazah tersebut tidak berubah".

An-Nasa'i berkata: Diriwayatkan dari Muhammad bin Abu Al A'la, dari Khalid, dari Uyainah bin Abdurrahman, ayahku berkata: Aku melihat jenazah Abdurrahman bin Samurah. Setelah Ziyad berjalan ke arah keranda, lalu keluarga Abdurrahman bin Samirah serta para pembantunya mengikuti Ziyad ke arah keranda tersebut. Mereka lalu membawa keranda tersebut di atas punggung mereka sambil berkata, "Janganlah tergesa-gesa!" Mereka pun berjalan dengan perlahan-lahan. Sesampai di tengah perjalanan kami beserta rombongan yang membawa Abdurrahman bin Samirah bertemu dengan Abu Bakar ؓ yang sedang mengendarai bagalnya.⁴³⁰ Karena melihat keadaan tersebut, Abu Bakar ؓ mempercepat dan mencambuk bagalnya, dia berkata, "Luaskan jalan untuknya, demi Allah Yang memuliakan wajah Abul Qasim (gelar Nabi ﷺ), aku sudah menyaksikan bersama Rasulullah, dan kami hampir saja berlari kecil membawa jenazah." Lalu orang-orang segera meluaskan jalan.

Ringkasnya, yang paling baik membawa jenazah adalah bersifat segera, tidak terlalu cepat sehingga menyusahkan para pembawa, dan tidak pula terlalu pelan sebagaimana yang dilakukan oleh kaum Yahudi dan Kristen.

⁴³⁰ Hewan peranakan antara kuda dengan keledai

Seorang Hamba akan Dikuburkan di dalam Tanah yang Merupakan Asal Kejadiannya

Abu Izzah berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila Allah telah menetapkan ajal seorang hamba dan tempat dimana dia akan meninggal dunia, maka Allah akan menjadikan hamba itu datang ke tempat tersebut karena ada suatu hajat atau keperluan."*

Abu Izzah mengatakan bahwa hadits ini adalah hadits *hasan shahih*.

At-Tirmidzi Al Hakim Abu Abdullah meriwayatkan dalam *Nawadir Al Ushul* dari Abu Hurairah ؓ, dia berkata, "Pada suatu hari Rasulullah ﷺ pergi berkeliling melewati sudut-sudut kota Madinah, ketika dia sampai di perkuburan dia melihat ada sebuah lubang yang sedang digali, lalu beliau berhenti di sana dan bertanya, '*Untuk siapakah lubang kubur ini dibuat?*'

Orang-orang menjawab, 'Lubang kubur ini dibuat untuk seorang pemuda yang berasal dari Habsyi'.

Rasulullah ﷺ kemudian berkata, '*Tidak ada Tuhan selain Allah, sesungguhnya Allah telah membawanya dari daerahnya untuk dikuburkan di tanah yang mana dia berasal dari tanah itu.*'"

Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, dia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila Allah telah menetapkan ajal seorang hamba serta tempat dimana dia akan meninggal dunia, maka Allah akan menjadikan hamba itu datang ke tempat tersebut dengan adanya suatu hajat atau keperluan dan pada Hari Kiamat nanti bumi tempat dia dikuburkan akan berkata, 'Ya Allah ini adalah titipan-Mu yang engkau titipkan padaku dahulu'."* (HR. Ibnu Majah)

Membayar Utang dan Melaksanakan Wasiat dengan Segera

Para ulama mengatakan bahwa pelajaran yang terkandung dalam bab ini adalah:

a. Peringatan kepada para hamba untuk selalu waspada dan mempersiapkan diri untuk menghadapi mati dengan cara selalu patuh terhadap segala perintah Allah.

b. Menghindari diri dari perbuatan zhalim.

c. Melunasi utang.

d. Meninggalkan wasiat ketika masih hidup terutama sekali ketika akan melakukan perjalanan meninggalkan daerah asal, karena kita tidak tahu dimanakah kita akan meninggal.

Ada suatu riwayat yang diambil dari kisah-kisah terdahulu di sana diceritakan bahwa ada seorang pemuda yang berada di dekat Sulaiman, kemudian dia berkata, "Wahai Nabi Allah, sesungguhnya aku mempunyai keperluan di negeri India, dan aku minta tolong kepadamu agar kamu memerintahkan angin untuk dapat membawaku ke India sekarang juga."

Sulaiman kemudian melihat Malaikat Maut dalam keadaan tersenyum. Nabi Sulaiman bertanya, "Apa yang menyebabkan engkau tersenyum."

Malaikat Maut berkata, "Sungguh ajaib! Sesungguhnya aku diperintahkan saat ini juga untuk mencabut nyawa pemuda ini di India, dan aku melihat pemuda ini berada di sampingmu dan meminta tolong kepadamu agar kamu mau memerintahkan angin untuk membawanya ke sana." Diceritakan dalam suatu riwayat bahwa angin membawa pemuda ini ke India pada saat itu juga, dan Malaikat Maut kemudian mencabut nyawanya di sana.

Rezeki dan Ajal

Diriwayatkan dari Abu Nua'im, bahwa Abu Hurairah ؓ berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

"Setiap yang dilahirkan, apabila telah meninggal, maka jasadnya akan ditimbun dengan tanah galian kuburnya."

Abu Ashim An-Nabil berkata, "Tidak pernah kami temui seorang pun yang memiliki kemuliaan seperti kemuliaan Abu Bakar ؓ dan Umar bin Al Khaththab ؓ, karena mereka berdua diciptakan dari tanah yang sama dengan tanah asal kejadian Rasulullah ﷺ."

Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Sirin. Abu Hurairah ؓ mengatakan bahwa hadits ini adalah hadits *gharib* dari hadits Aun yang mana hadits ini hanya terdapat dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Ashim An-Nabil dan dia merupakan salah seorang tokoh yang terpercaya yang berasal dari Bashrah.

Ibnu Mas'ud berkata, "Sesungguhnya Malaikat akan mengambil air mani yang berada di dalam rahim seorang perempuan lalu meletakkannya di dalam genggamannya, lalu dia berkata, 'Wahai Tuhanku, apakah kejadian makhluk ini sempurna atau tidak?'

Jika Allah menjawab bahwa asal kejadiannya sempurna, maka kemudian Malaikat akan bertanya lagi, 'Wahai Tuhanku bagaimanakah

dengan rezekinya? Manakah tanah asal kejadiannya? Kapankah ajalnya? Dimanakah dia akan meninggal?'

Allah lalu berkata, 'Lihatlah jawabannya di dalam *Umm Al Kitab*'.

Malaikat itu kemudian melihatnya pada *Lauh Mahfuz* dan di sana sudah tertulis jawaban dari pertanyaannya di atas, baik itu mengenai rezeki, ajal, amal, tanah asal kejadian, serta tempat hamba tersebut akan meninggal."

Hal iniseperti yang dijelaskan dalam firman Allah ﷻ,

﴿ مِنْهَا خَلَقْنَاكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَىٰ ﴾

"Dari bumi (tanah) itulah Kami menjadikan kamu dan kepadanya Kami akan mengembalikan kamu dan daripadanya Kami akan mengeluarkan kamu pada kali yang lain." (Qs. Thaahaa [20]: 55)

Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi Al Hakim Abu Abdullah dalam *Nawadir Al Ushul*.

Diriwayatkan dari Alqamah, bahwa Abdullah berkata: Apabila air mani telah berada di dalam rahim seseorang, maka malaikat akan meletakkanya di dalam genggamannya lalu berkata, "Wahai Tuhanku, apakah kejadiannya sempurna atau tidak?"

Apabila Allah menjawab bahwa kejadiannya tidak sempurna, maka rahim akan merubah air mani tersebut menjadi darah. Apabila Allah mengatakan bahwa kejadiannya sempurna, maka malaikat pun akan melanjutkan pertanyaannya, "Wahai Tuhanku apakah dia laki-laki atau perempuan? Apakah hidupnya senang atau menderita? Kapankah ajalnya? Manakah tanah asal kejadiannya? Bagaimanakah rezekinya? Dimanakah dia akan meninggal?"

Allah kemudian berkata kepada Malaikat, "Lihatlah olehmu *Ummul Kitab*, maka engkau akan menemukan *nuthfah* (air mani) tersebut di dalamnya."

Kemudian *nuthfah* tersebut ditanya, "Siapakah Tuhanmu?"

Dia akan menjawab, "Allah."

Lalu dia ditanya lagi, "Siapakah yang memberimu rezeki?"

Dia menjawab, "Allah."

Setelah itu dia pun diciptakan dan diberi kehidupan serta rezeki tiba ajalnya. Apabila dia telah meninggal, maka dia akan dikuburkan di tanah dimana dia berasal. (Makna *Al Atsar* dalam hadits ini adalah tanah asal kejadian *nuthfah*)

Muhammad bin Sirin berkata, "Jika engkau bersumpah, maka bersumpahlah dengan benar tanpa ada keraguan. Sesungguhnya Allah menciptakan Muhammad, Abu Bakar ؓ dan Umar bin Al Khaththab ؓ dari tanah yang sama, dan kemudian mereka semua akan dikembalikan lagi pada tanah tersebut."

Isa bin Maryam adalah manusia yang diciptakan dari tanah itu yang mana kami akan menerangkannya pada bagian akhir kitab ini. Ini menjelaskan makna firman-firman Allah ﷻ,

﴿يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْتُم مِّن تَرَابٍ ثُمَّ
مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقَرُّ
فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَيَّ أَجَلٌ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا
أَشَدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُتَوَفَّى وَمِنْكُم مَّن يُرَدُّ إِلَيَّ أَرْدَلِ الْعُمُرِ
لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَنَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا
الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَكْبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٥٠﴾﴾

"Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal

darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan ami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan. Setelah itu Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah." (Qs. Al Hajj [22]: 5)

﴿ هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ طِينٍ ثُمَّ قَضَىٰ أَجَلًا وَأَجَلٌ مُّسَمًّى عِنْدَهُ ثُمَّ أَنْتُمْ

تَمُوتُونَ ﴿٢﴾

"Dialah Yang menciptakan kamu dari tanah, sesudah itu ditentukannya ajal (kematianmu), dan ada lagi suatu ajal yang ditentukan (untuk berbangkit) yang ada pada sisi-Nya (yang Dia sendirilah mengetahuinya), kemudian kamu masih ragu-ragu (tentang berbangkit itu)." (Qs. Al An'aam [6]: 2)

﴿ ثُمَّ جَعَلْ نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ ﴿٨﴾

"Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina (air mani)." (Qs. As-Sajdah [32]:8)

Tidak ada pertentangan antara ketiga ayat ini, sebagaimana yang telah kami jelaskan dalam kitab *Al Jami' li Ahkam Al Qur'an*.

Apa Saja yang Dibawa oleh Orang yang Telah Meninggal ke Dalam Kuburnya?

Anas bin Malik ؓ berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

يَتَّبَعُ الْمَيِّتَ ثَلَاثَةٌ فَيَرْجِعُ اِثْنَانِ وَيَبْقَى مَعَهُ وَاحِدٌ. يَتَّبَعُهُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَعَمَلُهُ، فَيَرْجِعُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ، وَيَبْقَى عَمَلُهُ.

*"Orang yang meninggal dunia akan diikuti oleh tiga hal. Kemudian dua diantaranya kembali sedangkan yang satunya bersama mayit. Keluarga, harta, dan amal perbuatannya akan mengikutinya, kemudian keluarga dan hartanya kembali pulang, sedangkan yang tinggal menemaninya adalah amal perbuatannya."*⁴³¹

Abu Abdullah Al Aghar meriwayatkan kepadaku bahwa Abu Hurairah ؓ berkata, "Sesungguhnya amal perbuatan yang mengikuti seorang mukmin yang meninggal dunia adalah: ilmu yang diajarkannya, anak shalih yang ditinggalkannya, Al Qur'an yang diwariskannya, mesjid yang dibangunnya, rumah yang disediakan untuk orang yang

⁴³¹ HR. Al Bukhari (*Shahih Al Bukhari*, 8/134); Muslim (*Shahih Muslim*, 8/211); At-Tirmidzi (*Sunan At-Tirmidzi*, 4/167); An-Nasa'i (*Sunan An-Nasa'i*, 4/53); dan Ahmad (*Al Musnad*, 3/110), semuanya meriwayatkan dari Anas bin Malik.

sedang melakukan perjalanan jauh, pengairan yang dibuatnya, serta sedekah yang dikeluarkannya dari harta bendanya sendiri pada saat dia dalam keadaan sehat.”

Abu Hudbah Ibrahim bin Hudbah meriwayatkan, bahwa Anas bin Malik ؓ berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "*Sesungguhnya sedekah yang ditujukan untuk orang yang telah meninggal dunia akan dibawa oleh Malaikat dengan menggunakan piring yang terbuat dari cahaya, lalu Malaikat berdiri pada sisi bahagian kuburan sambil berkata, 'Wahai orang asing penghuni kubur, terimalah hadiah yang telah diberikan oleh keluargamu ini'. Hadiah itu lalu dimasukkan ke dalam kuburan orang tersebut sehingga kuburan itu menjadi lapang dan terang benderang, kemudian dia berkata, 'Semoga Allah membalas segala kebaikan keluargaku dengan sebaik-baik balasan'. Adapun orang yang tidak mendapatkan doa dari anaknya maupun dari orang lain, maka dia akan menderita di dalam kuburnya.*"

Ismail bin Rafi' berkata, "Adapun cara supaya seseorang yang mempunyai hubungan darah bisa bertemu dengan saudaranya yang telah meninggal adalah:

Pertama, menunaikan haji.

Kedua, memerdekakan budak.

Ketiga, memberikan sedekah, yang mana semua amal perbuatan yang tersebut di atas, pahalanya ditujukan untuk orang yang meninggal itu."

Dahsyatnya Mati

Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah ؓ, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَتَمَنَّوْا الْمَوْتَ، فَإِنَّ هَوْلَ الْمَطْلَعِ شَدِيدٌ. وَإِنَّ مِنَ السَّعَادَةِ أَنْ يُطِيلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عُمرَ الْعَبْدِ وَيَرْزُقَهُ الْإِنَابَةَ.

*“Janganlah kalian mengangan-angankan mati, karena sesungguhnya saat-saat dimana ruh itu akan keluar dari jasad merupakan suatu peristiwa yang sangat dahsyat. Sesungguhnya kebahagiaan itu ada pada umur panjang yang dianugerahkan Allah Azza wa Jalla kepada seorang hamba dan memberikannya kesempatan bertobat.”*⁴³²

Ada seorang laki-laki yang berkata pada Umar bin Al Khaththab ؓ pada saat ajal beliau hampir datang, “Sesungguhnya aku berharap mudah-mudahan kulitmu tidak bisa disentuh oleh api neraka.”

Umar kemudian memandang pemuda itu, lalu dia berkata, “Sesungguhnya orang yang membuat kamu terpesona adalah orang yang rugi. Demi Allah, seandainya aku memiliki semua yang ada di atas

⁴³² HR. Al Baihaiq (*Syu'ab Al Iman*, 13/157).

dunia ini, niscaya aku akan menebus dahsyatnya mati dengan semua yang aku miliki itu.”

Abu Ad-Darda` berkata, “Ada tiga hal yang membuat aku tertawa, yaitu:

Pertama, orang yang selalu mengangan-angankan dunia sedangkan kematian akan mendatangnya.

Kedua, orang yang lalai tetapi kelalaiannya tersebut bukan disebabkan karena ingat akan kematian.


Ketiga, orang yang tertawa besar, sedang tidak tahu apakah Allah ridha atau tidak.

Ada juga tiga hal yang membuat aku menangis, yaitu:

pertama, berpisah dengan orang-orang terkasih, Muhammad dan partainya.

Kedua, perasaan takut aku terhadap kedahsyatan mati.

Ketiga, membayangkan saat-saat aku berada di hadapan Allah pada hari dimana dinampakkannya semua rahasia serta tidak ada yang tahu apakah aku akan dimasukkan ke dalam surga atau neraka.”⁴³³

Diriwayatkan dari Muhammad dari Anas bin Malik , “Ketahuilah, aku beritahukan tentang dua hari dan dua malam dahsyat yang belum pernah ada misalnya? Hari pertama datang kabar pada dari Allah, apakah Dia akan ridha ataukah marah? Hari berhadapan Tuhanmu dengan membawa Kitab Amalmu, apakah dia akan kamu pegang dengan tangan kiri ataukah dengan tangan kanan? dan dua malam itu adalah: malam pertama kamu dalam kubur sedangkan kamu belum pernah tidur di sana; dan malam yang subunya akan muncul kiamat.”

⁴³³ Diriwayatkan oleh Ibnu Al Mubarak. Atsar ini juga diriwayatkan kepada kami oleh Muawiyah bin Qurrah dari Abu Ad-Darda`.

Kubur Merupakan Tempat Persinggahan Awal Menuju Akhirat

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Hani' bin Utsman, dia berkata: Apabila Utsman berada di kuburan, maka dia pasti akan menangis sehingga jenggotnya basah oleh air matanya. Seseorang bertanya kepada Utsman, "Wahai Utsman kenapa pada saat engkau mengingat surga dan neraka engkau tidak menangis, tetapi pada saat engkau berada di sini (kuburan), engkau menangis?"

Utsman menjawab, "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ berkata, 'Sesungguhnya kubur merupakan tempat persinggahan awal menuju akhirat. Apabila seseorang selamat di sana (kubur), niscaya selanjutnya dia akan selamat. Tetapi sebaliknya apabila seseorang tidak selamat di sana (kubur), maka selanjutnya dia akan lebih menderita'." (HR. Ibnu Majah)

Rasulullah ﷺ bersabda, "*Aku tidak pernah melihat suatu tempat yang sangat menakutkan daripada kuburan.*" (HR. At-Tirmidzi)

Diriwayatkan dari Al Barra', dia berkata: Pada suatu hari kami beserta Rasulullah ﷺ berada di kuburan dan beliau duduk di tepi kuburan sambil menangis sehingga tanah yang berada di bawah menjadi basah karena air mata beliau. Beliau kemudian berkata, "*Wahai saudara-*

saudaraku, sesungguhnya kalian semua akan seperti ini (dikubur di dalam tanah), maka kalian hendaknya mempersiapkan bekal untuk menghadapinya.” (HR. Ibnu Majah)

Seorang penyair berkata:

*"Setiap manusia punya kubur dari segala sifat kefanaannya
Manusia selalu berkurang, sedangkan kubur selalu bertambah."*

Ciri Kuburan yang Baik

Permukaan kuburan itu seharusnya agak ditinggikan sedikit, dan dilarang mengapur kuburan, serta membuat bangunan di atas kuburan.

Muslim meriwayatkan dari Jabir ؓ, dia berkata,

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُحَصَّصَ الْقَبْرُ، وَأَنْ يُقْعَدَ عَلَيْهِ، وَأَنْ يُبْنَى عَلَيْهِ.

"Rasulullah ﷺ melarang untuk mengapuri kuburan, duduk-duduk di atas kuburan dan membuat bangunan di atas kuburan."⁴³⁴

Di dalam sebuah hadits lain juga disebutkan bahwa diriwayatkan dari Jabir ؓ, dia berkata,

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُحَصَّصَ الْقَبْرُ، وَأَنْ يُكْتَبَ عَلَيْهِ، وَأَنْ يُبْنَى عَلَيْهِ.

"Rasulullah ﷺ melarang seseorang untuk mengapuri kuburan, menulis di atas kuburan, membuat bangunan di atas kuburan."⁴³⁵

⁴³⁴ HR. Muslim (*Shahih Muslim*, 3/61) dari Jabir bin Abdullah.

Abu Isa At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini adalah hadits *shahih*.

Para ulama mengatakan bahwa mengapuri kuburan supaya terlihat indah dan bagus dilarang, karena hal itu merupakan perhiasan bagi kehidupan dunia, sedangkan kuburan merupakan tempat singgah menuju kehidupan akhirat dan tidak seharusnya dihiasi, karena yang menghiasi mayat di dalam kuburnya adalah amal perbuatannya.

Di dalam *Shahih Muslim* diceritakan bahwa Abu Al Hayaj Al Asadi berkata: Ali bin Abu Thalib ؓ berkata kepadaku, "Bukankah aku telah menyuruhmu melakukan suatu hal yang telah diperintahkan Rasulullah ﷺ kepadaku, yaitu untuk tidak meninggikan kuburan!?"

Abu Daud menyebutkan dalam *Al Marasil*, dari Ashim bin Abu Shalih bahwa aku melihat kuburan Rasulullah ﷺ tingginya hanya sejengkal dari permukaan tanah.

Para ulama mengatakan bahwa kuburan itu hendaknya agak ditinggikan sedikit dari permukaan tanah. Dan janganlah meninggikan kuburan seperti apa yang dilakukan kaum jahiliah yaitu dengan cara membangun bangunan di atas kuburan dengan maksud untuk bermegah-megahan.

"Aku saksi para pemilik istana bila mati membujur

Mereka membangun kubur dengan sukhur (marmer)

Mereka tidak rela, kecuali tetap berbangga takabbur

Terhadap para fakir meski sampai dalam kubur

Demi umurmu, sekiranya terbuka untukmu tanah gembur

*Maka kamu tidak akan dapat membedakan antara si malang dengan si
mujur*

435 HR. Abu Daud (*Sunan Abu Daud*, 3/210); Al Hakim (*Al Mustadrak*, 1/370); dan Al Baihaqi (*Sunan Al Kubra*, 4/4 dan *Sunan Ash-Shughra*, 2/28), semuanya meriwayatkan dari Jabir bin Abdullah.

Juga tidak antara kulit berbaju bulu domba

Dengan kulit berbaju sutra Cordova

Bila tanah sudah memakan si Amar dan si Amir

Maka, dimana letak kemuliaan si kaya dari faqir?"

Wahai orang-orang yang telah meninggal, dimanakah hartamu yang telah kamu kumpulkan dahulu. Sesungguhnya hartamu itu tidak akan bisa kamu bawa mati. Kekayaan dan kemuliaanmu akan berubah menjadi menjadi kesengsaraan dan kehinaan. Bagaimanakah kamu memikul hutang-hutangmu yang telah engkau tinggalkan? Sesungguhnya jalan menuju petunjuk telah tertutup bagimu, dan bekal yang kamu bawa dalam perjalanan panjangmu sangat sedikit sekali sehingga dirimu akan berada di dalam keadaan yang sangat sulit. Tahukah engkau wahai orang yang lalai: Sesungguhnya kamu akan pindah menuju suatu hari yang sangat menakutkan, dimana kamu akan berada di hadapan Allah dan akan ditanya mengenai apa yang telah engkau lakukan selama hidup di dunia. Jika Allah memberikan kamu rahmat, maka Dia akan memasukkan kamu ke dalam surga atau sebaliknya.

Wahai orang-orang yang lalai, apakah kamu mengira bahwa hal ini adalah sesuatu yang sepele? Apakah kamu menyangka dirimu akan beruntung apabila kamu telah meninggal nanti? Apakah kamu mengira hartamu akan bisa mengganti amal yang kamu tinggalkan? Apakah kamu mengira penyesalanmu yang terlambat itu ada gunanya? Demi Allah, sekali-kali tidak. Kamu tidak merasa puas dengan apa yang telah kamu miliki. Kamu juga tidak puas dengan hartamu yang kamu cari dengan jalan haram. Nasihat yang diberikan kepadamu tidak kamu dengarkan. Ancaman yang ditujukan kepadamu tidak membuat kamu berhenti untuk melakukan perbuatan dosa. Dalam berusaha, kamu selalu membabi buta dan mengikuti hawa nafsu. Kamu terlena oleh harta yang telah kamu kumpulkan, sehingga kamu tidak ingat lagi akan kematian yang berada di hadapanmu. Wahai orang-orang yang lalai,

apakah kamu mengira bahwa kamu akan dibiarkan begitu saja? Apakah kamu mengira bahwa kamu tidak akan dimintai pertanggung jawaban terhadap semua perbuatanmu selama di atas dunia? Apakah kamu mengira bahwa maut itu bisa disogok?

Demi Allah, sekali-kali tidak. Sesungguhnya harta dan anak-anakmu tidak akan memberikan manfaat terhadap dirimu. Yang akan membantumu di dalam kubur nanti adalah amal ibadahmu! Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang selalu bertobat, yang selalu mengendalikan hawa nafsunya. Allah ﷻ berfirman,

﴿ وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۚ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ۚ ﴾

"Dan bahwa seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwa usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)." (Qs. An-Najm [53]: 39-40)

Beramal shalihlah dan jangan berharap bahwa kamu akan mendapat kebahagiaan sedangkan kamu selalu melakukan dosa dan maksiat, tetapi perbanyaklah melakukan amal shalih dan mengingat Allah di dalam kesendirian. Janganlah kamu tertipu oleh angan-anganmu dan bersikap zuhudlah kamu terhadap dunia. Bukankah Rasulullah ﷺ pernah berkata ketika beliau berada di kuburan, *"Wahai saudara-saudaraku, sesungguhnya kalian semua akan seperti ini (mati), maka hendaknya kamu mempersiapkan bekal untuk menghadapinya."*

Bukankan Allah ﷻ telah menyatakan dalam firman-Nya,

﴿ وَتَكْزِبُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ ۚ ﴾

"Berebekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa." (Qs. Al Baqarah [2]: 197)

Dalam hal ini para penyair bersenandung,

"Berebekallah dalam hidup ini untuk ma'admu (hari kembalimu)

Dan menghadaplah pada Allah lalu siapkanlah zadmu (bekalmu)

*Jangan terlalu banyak mengumpulkan harta dunia
Karena dikumpulkan hanyalah untuk ditinggalkan
Apakah kamu nantinya redha menjadi teman suatu kaum
Yang mempunyai bekal sedangkan kamu tidak punya bekal apapun?
Bila kamu berangkat tanpa bekal takwa
Lalu setelah mati kamu temui para teman yang sudah berbekal
Maka kamu akan menyesal untuk tidak seperti mereka
Kamu akan terkucil, tidak seperti di dunia
Kematian adalah laut yang berombak ganas
Keahlian berenang akan sia-sia bila bertemu dengannya
Segala yang sudah ada bagaikan tidak pernah ada
Sedangkan segala yang aku cemaskan sudah sudah datang pula
Segala yang ku kumpulkan dan simpan
Kini sudah bagaikan sampah yang sia-sia
Ibumu telah melahirkanmu dalam keadaan menangis
Sedangkan orang-orang yang menyambut tertawa gembira
Maka, bekerjalah untuk hari kematianmu, mereka menangis
Sedangkan engkau akan gembira tertawa."*

Muhammad Al Qurasyi berkata, "Guru kami pernah berseru, 'Wahai saudara-saudara, beramallah di kegelapan malam demi kebahagiaan di kegelapan kubur. Berpuasalah di musim panas sebelum datangnya masa berbangkit. Berhajilah agar beban berat akhiratmu ringan. Dan bersedekahlah demi hari yang sangat sulit'."

Yazid Ar-Raqqasyi berkata, "Wahai kawan yang ditanam pada lobangnya, yang dilupakan dalam kubur dengan keterasingan, apa gerangan amal yang mampu membuatmu bahagia?"

Lalu dia menangis sehingga bajunya basah dan melenguh
bagaikan sapi.

Memilih Tempat Berkubur yang Baik

Diriwayatkan oleh Abu Daud Ath-Thayalisi, dia berkata: Sawwar bin Maimun Abu Al Jarah Al Abdi meriwayatkan kepada kami, dia berkata: Seorang laki-laki dari keluarga Umar dari Umar meriwayatkan kepadaku, dia menceritakan bahwa dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ زَارَ قَبْرِي -أَوْ قَالَ: مَنْ زَارَنِي- كُنْتُ لَهُ شَفِيعًا أَوْ شَهِيدًا.
وَمَنْ مَاتَ فِي أَحَدِ الْحَرَمَيْنِ بَعَثَهُ اللَّهُ مِنَ الْآمِنِينَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

*"Siapa yang berziarah ke kuburku (atau beliau bersabda, "Siapa yang menziarahiku"), maka aku akan menjadi orang yang akan memberikan syafaat (pertolongan) dan saksi baginya. Siapa yang meninggal pada salah satu dua tanah Haram (Makkah dan Madinah), maka Allah akan membangkitkannya dari kalangan orang-orang yang mendapat keamanan pada Hari Kiamat."*⁴³⁶

Diriwayatkan dari Ad-Daraqutni dari Hatib, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

⁴³⁶ HR. Ibnu Majah (*Sunan Ibnu Majah*, 2/1039); Ath-Thabarani (*Al Mu'jam Al Kabir*, 11.36); dan Al Baihaqi (*Syu'ab Al Iman*, 6/48), semuanya meriwayatkan dari Ibnu Umar.

مَنْ زَارَ قَبْرِي بَعْدَ مَوْتِي كَانَ كَمَنْ زَارَنِي فِي حَيَاتِي.

"Barangsiapa yang menziarahi kuburku sesudah aku wafat, maka seolah-olah dia telah mengunjungi aku sewaktu aku masih hidup."⁴³⁷

Al Bukhari-Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه,

أَرْسَلَ مَلَكُ الْمَوْتِ إِلَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ. فَلَمَّا جَاءَهُ صَكَّهُ، فَفَقَأَ عَيْنَهُ. فَرَجَعَ إِلَى رَبِّهِ، فَقَالَ: أَرْسَلْتَنِي إِلَى عَبْدٍ لَا يُرِيدُ الْمَوْتَ. قَالَ: فَرَدَّ اللَّهُ إِلَيْهِ عَيْنَهُ، وَقَالَ: ارْجِعْ إِلَيْهِ، فَقُلْ لَهُ: يَضَعُ يَدَهُ عَلَى مَتْنِ ثَوْرٍ فَلَهُ بِمَا غَطَّتْ يَدُهُ بِكُلِّ شَعْرَةٍ سَنَةٌ. قَالَ: أَيُّ رَبِّ! ثُمَّ مَهْ، قَالَ: ثُمَّ الْمَوْتُ. قَالَ: فَالآنَ فَسَأَلَ اللَّهُ أَنْ يُدْنِيَهُ مِنَ الْأَرْضِ الْمُقَدَّسَةِ رَمِيَةً بِحَجَرٍ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَلَوْ كُنْتُ ثُمَّ لَأَرَيْتُكُمْ قَبْرَهُ إِلَى جَانِبِ الطَّرِيقِ تَحْتَ الْكُثَيْبِ الْأَحْمَرِ.

"Bahwa Allah ﷻ mengutus Malaikat Maut kepada Nabi Musa عليه السلام. Tatkala dia mendatangi Nabi Musa, maka Nabi Musa menampar muka malaikat itu sehingga tercukil matanya. Lantas Malaikat Maut itupun kembali kepada Tuhan-nya seraya berkata, 'Ya Tuhan, Engkau telah mengutusku kepada seorang hamba yang tidak menginginkan kematian'. Maka Allah mengembalikan lagi penglihatannya dan berfirman, 'Kembalilah kepadanya, dan katakan kepadanya, hendaknya dia meletakkan tangannya di atas punggung kulit sapi hingga tertutup tangannya selama satu tahun penuh'. Lalu Allah berfirman, 'Kemudian berhentilah!' Kemudian berkata Malaikat Maut, 'Sekaranglah (waktunya kematianmu). Mohonlah kepada Allah agar tanah kuburmu didekatkan

⁴³⁷ HR. Ath-Thabarani (*Al Mu'jam Al Kabir*, 11/36).

dengan tanah yang suci (*Al ardh Al muqaddas*) sejauh satu kali lemparan batu?'

Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, '*Sekiranya aku berada di sana, niscaya aku akan memperlihatkan kepada kalian kuburnya di samping jalan di bawah bukit pasir*'.⁴³⁸

At-Tirmidzi meriwayatkan dari Ibnu Umar ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ اسْتَطَاعَ أَنْ يَمُوتَ بِالْمَدِينَةِ فَلَيْمَتْ بِهَا، فَإِنِّي أَشْفَعُ لِمَنْ يَمُوتُ بِهَا.

"Barangsiapa yang bisa meninggal di kota Madinah, maka dia hendaknya meninggal di kota itu, karena sesungguhnya aku akan memberikan syafaat kepada orang yang meninggal di kota itu."⁴³⁹

Hadits ini dinilai *shahih* oleh Abu Muhammad Abdul Haq.

Dalam kitab, *Al Muwattha`*, disebutkan bahwa Umar ؓ pernah berdoa, "Ya Allah karuniakanlah kepadaku rezeki untuk mati dalam keadaan syahid di jalanmu dan wafatkanlah aku di kota Nabi-Mu."

Sa'ad bin Abu Waqqash dan Sa'id bin Yazid pernah berpesan agar ketika mereka meninggal untuk dibawa ke sebuah lembah di daerah perkuburan Baqi' (sebuah perkuburan di Madinah) dan dikuburkan di kota itu (Madinah). Demikianlah (kemuliaan dua tanah Haram) dan Allah Maha Mengetahui dengan kemuliaan yang mereka ketahui di sana.

Tidak ada seorang pun yang dapat menyangkalnya dan tidak ada yang tidak mengetahuinya. Seandainya hal itu tidak tercapai, maka

⁴³⁸ HR. Al Bukhari (*Shahih Al Bukhari*, 2/113); Muslim (*Shahih Muslim*, 7/99); An-Nasa'i (*Sunan An-Nasa'i*, 4/118); dan Ahmad (*Al Musnad*, 2/269).

⁴³⁹ HR. At-Tirmidzi (*Sunan At-Tirmidzi*, 6/202); Ibnu Majah (*Sunan Ibnu Majah*, 2/1039); dan Ahmad (*Al Musnad*, 2/74).

memilih kubur di samping makam para orang-orang shalih dan mulia diantara para syuhada dianggap sudah memadai.

Diriwayatkan dari Ka'ab Al Ahbar ketika dia bertanya kepada beberapa orang penduduk Mesir, "Apakah yang kalian butuhkan?"

Maka mereka menjawab, "Kami memerlukan sekantong tanah dari bukit *Muqattham*, yaitu nama sebuah bukit di Mesir."

Lalu aku (Ka'ab Al Ahbar) berkata kepadanya, "Semoga Allah mengasihi kalian, apa yang ingin kalian lakukan terhadap (tanah) itu?"

Mereka kembali menjawab, "Kami ingin menaruhnya di atas kubur kami."

Kemudian dia berkata kepada orang itu, "Kalian berkata demikian, padahal kalian sedang berada di kota Madinah, sedangkan telah disebutkan bahwa *Baqi'* seperti yang diceritakan tentang fadhilahnya."

Mereka menjawab, "Sesungguhnya kami telah menemukan dalam Kitab Suci sebelumnya bahwa tempat yang suci itu terletak antara daerah *Qashir* dan *Yahmum*."

Memilih Mayat Shalih sebagai Tetangga di Kubur

Abu Sa'id Al Malini dalam kitab, *Al Mu'talaf wa Al Mukhtalaf*, dan Abu Bakr Al Kharaithi dalam kitab *Al Qubur*, menyebutkan sebuah hadits dari Abu Sufyan Ats-Tsauri, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Muhammad bin Al Hanifah, dari Ali ؑ, dia berkata, "Kami diperintahkan oleh Rasulullah ﷺ untuk menguburkan jenazah-jenazah kami di tengah-tengah kubur orang-orang shalih. Sesungguhnya orang yang telah mati merasa tersakiti oleh tetangganya yang jahat sebagaimana tersakitinya dia ketika masih hidup."

Rasulullah ﷺ bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas ؓ, "*Jika salah seorang kamu meninggal dunia, maka dia hendaknya memperbagus kain kafannya, segera menunaikan wasiatnya, memperdalam kuburnya, dan menjauhkan dia dari tetangga kubur yang jahat!*" Mendengar itu para sahabat bertanya, "Wahai Rasul, apakah tetangga yang baik akan memberi manfaat di akhirat?" Rasulullah ﷺ menjawab, "*Apakah dia bermanfaat sewaktu di dunia?*" Mereka menjawab, "Ya." Maka beliau bersabda, "*Maka demikian pula halnya di akhirat.*"

Hadits ini juga terdapat dalam *Rabi' Al Abrar* karya Zamakhsyari.

Rasulullah ﷺ bersabda, "*Kuburkanlah mayat-mayat kalian di tengah-tengah kaum yang shalih, karena sesungguhnya mayat merasa tersakiti oleh tetangganya yang jahat.*"

Abu Nu'aim Al Hafiz meriwayatkan hadits ini yang dinisbatkan kepada Malik bin Anas, dari pamannya Nafi' bin Malik, dari ayahnya Abu Hurairah ؓ.

Nasehat Orang-Orang Shalih

Para ulama berkata, "Sebaiknya mayat ditempatkan di tengah-tengah kuburan kaum shalih, dan makam-makam ahli kebaikan. Oleh karena itu, kuburkanlah bersama mereka, turunkanlah dia di hadapan kubur mereka, dan letakkanlah dia di samping saudara-saudaranya. Mudah-mudahan dia mendapat berkah karena mereka, dan ber-*tawasul* (berhubungan) kepada Allah karena kedekatan mereka kepada-Nya. Jauhkanlah darinya kubur-kubur selain itu, yang dikhawatirkan tersakiti oleh tetangganya dan merasa sakit dengan melihat keadaan (tetangganya yang jahat) itu menurut teks hadits di atas."

Dalam sebuah riwayat diceritakan bahwa seorang wanita dikuburkan di Kordova (Spanyol) maka dia mendatangi keluarganya melewati mimpi dan muntah di hadapan mereka seraya mengadu kepada mereka, "Apakah yang menyebabkan kalian hingga menguburkan aku dalam tempat pembakaran kapur ini?" Maka pada pagi harinya mereka melihat ke dalam kuburnya. Akan tetapi, mereka tidak menemukan tempat yang disebutkan itu dan tidak pula di dekatnya. Lantas mereka berusaha mencari-cari dan menanyakan siapakah orang yang dikuburkan di hadapan kuburnya. Akhirnya mereka mengetahui bahwa orang itu seorang pembunuh semasa hidupnya, yang tidak ada ada kuburan lain antara kuburan orang itu

dengan kuburannya. Lalu keluarganya mengeluarkannya dari tetangganya itu untuk dipindahkan.”

Kisah ini diceritakan oleh Abu Muhammad Abdul Haq dalam kitab *Al Aqibah*.

Seorang Arab badui ketika bertanya kepada anaknya, “Apakah yang diperbuat Allah terhadapmu?”

Anaknya menjawab, “Allah tidak menyakitiku, hanya saja engkau telah menguburkan aku di hadapan kubur si fulan. Padahal dia dulu adalah orang fasiq yang sungguh-sungguh menggetarkan perasaanku ketika dia diadzab dengan berbagai adzab.”

Perintah Memperbagus Kafan

Dalam *Shahih Muslim* dari Jabir bin Abdullah ؓ dari Rasulullah ﷺ, Beliau bersabda,

إِذَا كَفَّنَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُحَسِّنْ كَفَنَهُ.

“Apabila salah seorang saudara kalian dikafankan, maka baguskanlah kain kafannya!”⁴⁴⁰

⁴⁴⁰ HR. Muslim (*Shahih Muslim*, 3/50); Abu Daud (*Sunan Abu Daud*, 3/168); dan Ahmad (*Al Musnad*, 3/295).

Ucapan Kubur Setiap Hari dan Perkataannya pada Mayat Ketika diletakkan di Dalamnya

At-Tirmidzi meriwayatkan dari Abu Sa'id Al Khudri ؓ, dia berkata: Ketika Rasulullah ﷺ memasuki tempat shalatnya, beliau melihat banyak orang yang tertawa, lalu beliau bersabda,

أَمَّا إِنَّكُمْ لَوِ أَكْثَرْتُمْ ذِكْرَ هَازِمِ اللَّذَاتِ لَشَغَلَكُمْ عَمَّا أَرَى، فَأَكْثَرُوا
مِنْ ذِكْرِ هَازِمِ اللَّذَاتِ الْمَوْتِ، فَإِنَّهُ لَمْ يَأْتِ عَلَى الْقَبْرِ يَوْمٌ إِلَّا تَكَلَّمَ فِيهِ،
فَيَقُولُ: أَنَا بَيْتُ الْعُرْبَةِ، وَأَنَا بَيْتُ الْوَحْدَةِ، وَأَنَا بَيْتُ التُّرَابِ، وَأَنَا بَيْتُ
الدُّودِ. فَإِذَا دُفِنَ الْعَبْدُ الْمُؤْمِنُ، قَالَ لَهُ الْقَبْرُ: مَرْحَبًا وَأَهْلًا! أَمَا إِنْ كُنْتُ
لَأَحَبَّ مَنْ يَمْشِي عَلَى ظَهْرِي إِلَيَّ، فَإِذَا وَلَّيْتُكَ الْيَوْمَ وَصِرْتَ إِلَيَّ فَسَتَرِي
صَنِيعِي بِكَ. قَالَ: فَيَتَسَّعُ لَهُ مَدَّ بَصَرِهِ، وَيُفْتَحُ لَهُ بَابٌ إِلَى الْجَنَّةِ. وَإِذَا دُفِنَ
الْعَبْدُ الْفَاجِرُ أَوِ الْكَافِرُ، قَالَ لَهُ الْقَبْرُ: لَا مَرْحَبًا وَلَا أَهْلًا! أَمَا إِنْ كُنْتُ
لَأَبْغَضَ مَنْ يَمْشِي عَلَى ظَهْرِي إِلَيَّ، فَإِذَا وَلَّيْتُكَ الْيَوْمَ وَصِرْتَ إِلَيَّ فَسَتَرِي
صَنِيعِي بِكَ. قَالَ: فَيَلْتِمُّ عَلَيْهِ حَتَّى تَلْتَقِيَ عَلَيْهِ وَتَحْتَلِفَ أَضْلَاعُهُ، قَالَ:
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بِأَصَابِعِهِ، فَأَدْخَلَ بَعْضَهَا فِي جَوْفِ

بَعْضُ قَالَ: وَيُقَيِّضُ اللَّهُ لَهُ سَبْعِينَ تَيْئَانًا لَوْ أَنَّ وَاحِدًا مِنْهَا نَفَخَ فِي الْأَرْضِ مَا أَثْبَتَ شَيْئًا مَا بَقِيَتِ الدُّنْيَا، فَيَنْهَشُهُ وَيَخْدِشُهُ حَتَّى يُفْضَى بِهِ إِلَى الْحِسَابِ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا الْقَبْرُ رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ أَوْ حُفْرَةٌ مِنْ حُفْرِ النَّارِ.

"Seandainya kalian memperbanyak untuk mengingat yang akan membinasakan segala kelezatan (duniawi), sungguh kalian akan disibukkan dengan apa yang aku lihat —yakni kematian— maka seringlah mengingat yang akan memakan segala kelezatan (kesenangan) yaitu kematian! Sesungguhnya tidak akan datang suatu hari pun, kecuali kubur akan berbicara kepadanya, 'Aku ini rumah yang asing lagi sepi. Aku ini rumah yang terbuat dari tanah dan merupakan tempat bersarangnya cacing dan ulat'. Tatkala dikuburkan seorang hamba yang beriman, maka kuburan akan berkata kepada orang itu, 'Selamat datang, dulu aku sangat senang engkau berjalan di atas punggungku. Maka ketika hari ini aku berkuasa atasmu dan engkau telah dikembalikan kepadaku, maka engkau lihatlah apa yang akan aku perbuat atasmu'. Tanah kubur itu kemudian menjadi lapang baginya sepanjang penglihatannya dan dibukakan pintu surga baginya. Tapi jika seorang hamba yang suka berbuat kejahatan atau orang kafir dikuburkan, maka kubur itu akan berkata kepadanya, 'Tiada keselamatan atasmu!' Dahulu aku sangat benci engkau berjalan di atas punggungku. Maka hari ini, aku yang berkuasa atas dirimu dan engkau telah dikembalikan kepadaku, maka lihatlah apa yang akan aku perbuat kepadamu'. Lalu dia berkata, 'Sakitilah dia sampai dia bertemu (dengan hari akhirat) dan hancurkanlah tulang-belulangannya!'"

At-Tirmidzi lanjut berkata, "Rasulullah ﷺ lalu memasukkan sebagian jari-jarinya kepada sebagian rongga jarinya yang lain, seraya bersabda, 'Allah menetapkan baginya tujuh puluh sembilan ular besar yang seandainya satu ekor saja diletakkan di bumi, niscaya tidak akan ada satu pun tanaman yang

tumbuh di atas dunia ini. Lalu ular-ular itu akan menggigitnya terus-menerus sampai datangnya hari penghisan'.

Rasulullah ﷺ bersabda lagi, '*Sesungguhnya kubur bisa menjadi taman diantara taman-taman surga atau lobang diantara lobang-lobang neraka*'.⁴⁴¹

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini hadits *gharib*.

Diriwayatkan dari Hannad bin As-Sari, dia berkata: Hasan Al Ju'fi menceritakan kepadaku dari Malik bin Mighwal, dari Abdullah bin Ubaid bin Umair, dia berkata, "Allah telah memberikan lisan kepada kubur untuk berbicara, maka dia akan berkata, 'Wahai Anak Adam, kenapa engkau melupakanku? Bukankankah kamu mengetahui bahwa aku ini adalah sarangnya ulat dan cacing. Dan aku adalah tempat yang sunyi serta menyedihkan'."

Waki' menceritakan kepada kami dari Malik bin Mighwal, dari Abdullah bin Ubaid bin Umair, dia berkata, "Sesungguhnya kubur benar-benar akan menangis dan berkata dalam kesedihannya, 'Aku adalah tempat yang menyedihkan, tempat yang sunyi, dan tempat bersarangnya ulat dan cacing'."

Dalam kitab *Al Aqibah* disebutkan oleh Abu Muhammad Abdul Haq yang diriwayatkan dari Abu Hajjaj Ats-Tsamali, dia menuturkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Kubur akan berkata kepada mayat ketika dia dikuburkan, "Telitilah, wahai Anak Adam, apakah yang menggodamu terhadapku? Bukankah kamu tahu aku ini tempat yang mengandung banyak bencana (fitnah), rumah yang gelap gulita dan juga sarang ulat dan cacing? Apakah yang memperdayamu ketika engkau melewatiku dengan penuh kesombongan?" Lalu Beliau meneruskan, "Jika dia seorang yang shalih, maka akan dijawab oleh penjawab kubur, "Tidakkah engkau lihat dia termasuk golongan orang-orang yang menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran?" Lalu kubur itu akan menjawab, "Kalau begitu, sesungguhnya aku akan mengembalikan

⁴⁴¹ HR. At-Tirmidzi (*Sunan At-Tirmidzi*, 4/639), dari Abu Sa'id Al Khudri.

(taman) yang hijau kepadanya dan dikembalikan jasadnya dengan diliputi nur (cahaya), dan dinaikkan ruhnyanya kepada Tuhan Semesta alam. (Hadits ini disebutkan oleh Abu Ahmad Al Hakim di dalam kitabnya, *Al Kuna*)

Disebutkan oleh Al Qasim bin Ashbag, dia berkata, "Ditanyakan kepada Abu Hajjaj, apakah yang dimaksud dengan 'kesombongan' di sini?" Maka dia menjawab, "Yaitu seseorang yang mendahulukan seseorang dan mengakhirkan yang lainnya, yakni orang yang berjalan dengan penuh keangkuhan."

Ibnu Al Mubarak mengatakan bahwa Daud Ibnu Naqid berkata: Aku mendengar Abdullah bin Ubaid bin Umair berkata, "Diriwayatkan kepadaku bahwa mayat didudukkan di lubang kuburnya dan dia mendengar langkah kaki orang yang mengantarkannya. Dari lubang kuburnya terdengar suara yang mengajukan pertanyaan kepadanya sebelum dia berbicara sepatah kata pun, 'Wahai anak Adam, perhatikanlah! Engkau telah mewaspadiaku, dan mewaspadai tentang keadaanmu yang sempit, gelap, busuk, dan menakutkan. Inilah yang akan aku berikan kepadamu dan apa yang akan kamu berikan kepadaku?'"

Sufyan Ats-Tsauri berkata, "Siapa yang banyak mengingat kubur akan mendapatkan sebuah taman diantara taman-taman surga, dan siapa yang lalai mengingatnya akan mendapatkan sebuah jurang diantara jurang-jurang neraka."

Ahmad bin Harb berkata, "Bumi merasa kagum terhadap orang yang dibentangkan tempat tidurnya, diratakan kasurnya. Lalu dia berkata kepada orang itu, 'Wahai anak Adam tidakkah Anda ingat untuk tidur panjang di dalam perutku, dan tidak ada jarak sedikitpun diantara kita?'"

Sedangkan kepada sebagian ahli zuhud ditanyakan, "Apakah nasihat-nasihat yang paling jitu?" Dia berkata, "Peringatan terhadap tempat kematian!"

Diriwayatkan dari Al Hasan Al Basri, dia berkata, "Suatu kali aku berada di belakang mengiringi jenazah. Pada waktu itu aku ikut mengantarkannya sampai ke liang kuburnya. Tiba-tiba seorang wanita menyeru, 'Hai, ahli kubur, jika kalian mengetahui siapa yang dimasukkan ke tempat kalian, sungguh kalian akan merasa keberatan?'"

Hasan berkata, "Ketika aku mendengar suara dari sebuah lubang kubur yang berkata, 'Demi Allah, tiadakah kalian tahu! kalian telah membawa dia kepada kami orang yang mempunyai dosa seberat gunung dan Allah telah mengizinkanku untuk memakannya hingga dia menjadi remuk', tiba-tiba jenazah yang ada di dalam keranda usungan itu bergerak sehingga membuat Hasan menjadi jatuh pingsan."

Himpitan Kubur terhadap Penghuninya Meskipun Orang Shalih

Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ؓ Rasulullah ﷺ bersabda, *“Inilah dia orangnya yang telah menggoncangkan Arasy Allah Yang Rahman dan dibukakan baginya pintu-pintu langit, disaksikan oleh 70.000 malaikat. Dia hanya dirangkul oleh kubur dengan sekali rangkulan, kemudian dilepaskannya.”*

An-Nasa'i mengatakan bahwa orang yang dimaksud oleh hadits di atas adalah Sa'ad bin Mu'adz. (HR. An-Nasa'i dari Abdullah bin Umar ؓ)

Dalam sebuah hadits lain yang diriwayatkan oleh Sya'bah bin Hajjaj yang disandarkan kepada Aisyah *Ummul Mukminin*, dia berkata, “Sesungguhnya kubur itu memiliki himpitan, sehingga kalau ada seseorang yang selamat dari himpitannya, maka dia adalah Sa'ad bin Mu'adz.”

Hannad bin As-Sari berkata: Muhammad bin Fudhail telah meriwayatkan kepada kami dari bapaknya, dari Ibnu Abu Mulaikah, dia berkata, “Tidak ada seorang pun yang teraniaya oleh jepitan kubur termasuk Sa'ad bin Ma'az dimana sapu tangannya saja lebih baik dari dunia dengan segala isinya.”

Abdah menyampaikan kepada kami dari Ubaidillah bin Umar, dari Nafi', dia berkata, "Dia telah menyampaikan kepadaku bahwa jenazah Sa'ad bin Mu'adz telah disaksikan oleh tujuh puluh ribu malaikat dan tidak ada yang turun ke bumi sama sekali. Sungguh dia menyampaikan kepadaku bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, '*Sesungguhnya saudara kamu telah dihipit di dalam kuburnya dengan satu kali jepitan*.'"

Diriwayatkan dari Zadzan bahwa Abu Umar pernah berkata: Ketika Rasulullah ﷺ menguburkan jenazah putri beliau Zainab, beliau duduk di dekat kuburnya. Saat itu wajah beliau kelihatan berubah, kemudian beranjak menjauhinya. Para sahabat kemudian bertanya, "Wahai Rasulullah, tadi kami melihat wajah Anda kelihatan berubah, lantas Anda beranjak menjauhi kubur putri Anda?"

Rasulullah ﷺ menjawab, "*Aku teringat dengan putriku dan segala kelemahannya serta aku teringat dengan adzab kubur, lalu aku berdoa kepada Allah Dan Allah mengabulkan doaku sehingga kuburnya menjadi lapang. Demi Allah, Sesungguhnya putriku dihipit oleh kuburnya dengan sekali himpitan yang terdengar dari Barat hingga Timur.*"

Ada juga riwayat yang dinisbatkan kepada Ibrahim Al Ghanawi dari seorang laki-laki, dia berkata, "Ketika aku tengah berada bersama Aisyah lewatlah di hadapan kami jenazah seorang anak kecil laki-laki, tiba-tiba dia menangis, lantas aku bertanya kepadanya, "Apakah yang membuat Anda menangis, wahai *Ummul Mukminin*?"

Dia menjawab, "Aku menangisi anak kecil ini karena aku merasa kasihan terhadapnya dengan jepitan kubur yang akan menimpanya."

Dalam kitab *Al Madinah* disebutkan bahwa Umar bin Syabah meriwayatkan sebuah kisah ketika Fatimah binti Asad ibunda Amirul Mukminin Ali bin Abu Thalib ؓ wafat. Dia berkata, "Tatkala Nabi ﷺ tengah berada bersama para sahabat, datanglah seseorang yang mengabarkan kepada beliau bahwa Ibu Ali, Ja'far, dan Uqail telah wafat.

Lalu beliau berkata, '*Berdirilah kalian bersama kami untuk ibuku!*' Maka kami berdiri dalam keadaan bingung seakan-akan di atas kepala kami ada burung. Ketika kami sampai di pintu utama kami berhenti dan beliau membuka baju luarnya sambil bersabda, 'Jika kalian mengafaninya, maka letakkanlah baju itu di bawah kain kafannya!'

Ketika mereka membawa jenazahnya keluar Rasulullah ﷺ memikulnya satu kali, terkadang beliau mempercepat langkahnya dan terkadang pula memperlambat langkahnya sampai kami tiba di tepi kubur. Kemudian jenazah beliau dimasukkan ke dalam liang lahad. Sesudah itu Rasulullah ﷺ keluar dari kubur itu dan berkata, 'Masukkanlah beliau dengan menyebut *bismillah* (dengan menyebut nama Allah) dan *ala ismillah* (atas nama Allah)'.

Setelah dikuburkan, beliau berdiri seraya berkata, 'Semoga Allah memberi balasan (kebaikan) kepadamu karena engkau adalah ibu dan pengasuh yang baik!'

Kami bertanya, 'Kenapa beliau melepaskan bajunya dan memasukkannya ke dalam liang kubur?'

Beliau menjawab, 'Aku tidak ingin dia tersentuh oleh api neraka selamanya, jika Allah menghendaki, semoga Allah melapangkan kuburnya!'

Kemudian beliau bersabda, 'Tiada seorang pun yang selamat dari himpitan kubur, kecuali Fatimah binti Asad!'

Para sahabat bertanya, 'Apakah anakmu Al Qasim juga tidak?'

Beliau menjawab, 'Tidak pula Ibrahim, mereka berdua adalah yang paling kecil diantara mereka (ahli kubur)'."

Abu Nu'aim Al Hafizh meriwayatkan sebuah hadits yang mirip dengan hadits di atas dari Ashim Al Ahwal, dari Anas ؓ, tetapi tidak menyebutkan adanya pertanyaan kenapa beliau memasukkan bajunya ke dalam kubur sampai akhir hadits tersebut.

Anas ؓ berkata: Ketika Fatimah binti Asad bin Hasyim ibunda Ali bin Abu Thalib ؓ wafat, Rasulullah ﷺ mendatangnya dan duduk di dekat kepalanya. Beliau berkata,

رَحِمَكَ اللَّهُ يَا أُمِّي، كُنْتُ أُمِّي بَعْدَ أُمِّي، وَتُشْبِعِينِي وَتَعْرِينِ،
وَتُكْسِينِي، وَتَمْنَعِينَ نَفْسَكَ طَيِّبًا، وَتُطْعِمِينِي تُرِيدِينَ بِذَلِكَ وَجْهَ اللَّهِ وَالْدَّارِ
الْآخِرَةِ.

“Semoga Allah mengasihimu, wahai ibuku sesudah ibuku, engkau rela menahan lapar untuk mengenyangkanku, engkau memberiku pakaian sedangkan engkau sendiri tidak berpakaian layak (tidak memiliki pakaian yang banyak dan bagus), engkau tidak mau memakan makanan yang baik agar aku dapat memakannya. Semuanya engkau lakukan untuk mengharap ridha Allah dan kebahagiaan akhirat.”

Kemudian beliau memerintahkan untuk memandikannya sebanyak tiga kali. Setelah itu beliau sendiri yang menuangkan air kapur dengan tangannya, lantas melepaskan bajunya dan memakaikannya pada jenazah Fatimah binti Asad dan mengafaninya di atas baju tersebut. Selanjutnya beliau memanggil Usamah bin Zaid, Abu Ayub Al Anshari, Umar bin Al Khatthab dan seorang budak yang hitam kulitnya untuk menguburkannya. Ketika sampai di lahadnya, beliau menggali dan mengeluarkan tanah dengan tangannya. Setelah selesai Rasulullah ﷺ memasukkan jenazahnya dan membaringkannya di dalamnya, kemudian berkata,

اللَّهُ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ، وَهُوَ حَيٌّ لَا يَمُوتُ، اغْفِرْ لَأُمِّي فَاطِمَةَ
بِنْتِ أَسَدٍ، وَلَقِّنْهَا حُجَّتَهَا، وَوَسِّعْ عَلَيْهَا مَدْخَلَهَا، بِحَقِّ نَبِيِّكَ وَالْأَنْبِيَاءِ
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِي، فَإِنَّكَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ.

"Segala puji bagi Allah yang menetapkan hidup dan mati, Dia senantiasa hidup tidak pernah mati, ampunilah Ibuku, Fatimah binti Asad, ajarkanlah kepadanya jawaban kubur, lapangkanlah kuburnya dengan kebenaran Nabi-Mu dan nabi-nabi sebelum aku, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Pengasih!"

Setelah itu beliau mengucapkan takbir sebanyak empat kali. Kemudian beliau, Abbas, Abu Bakar Ash-Shiddiq memasukkan jenazahnya ke dalam lahad.⁴⁴²

⁴⁴² HR. Ath-Thabarani (*Al Mu'jam Al Kabir*, 18/82) dari Anas bin Malik.

Mayat Diadzab karena Tangisan dan Ratapan Keluarganya dan Dianggap sebagai Orang Paling Jahat terhadap Mayat

Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya mayat ketika dia diletakkan di dalam kubur, dan ketika dia dudukkan keluarganya berkata, 'Wahai pemimpinku! wahai junjunganku! wahai penguasaku!' Kemudian Malaikat akan berkata kepadanya, 'Dengarkanlah apa yang mereka katakan, apakah engkau dulu seorang pemimpin, pejabat, atau penguasa? Alangkah baiknya seandainya mereka bisa diam!'*" Lalu beliau bersabda, "*Lantas orang itu dijepit oleh kuburnya sehingga remuk tulang-belulanganya.*"

Hadits ini diriwayatkan dari Abu Hudbah yang disampaikan oleh Ibrahim bin Hudbah melalui Anas bin Malik ؓ.

Tangisan yang Dilarang

Para ulama berkata tentang mereka, "Sebagian ulama atau sebagian besar ulama berpendapat bahwa mayat disiksa di dalam kuburnya karena tangisan orang yang hidup jika mereka menangis karena disuruh oleh mayat itu sebelumnya, serta atas kemauannya sendiri, sebagaimana dikatakan dalam syairnya:

"Ketika aku mati, maka ratapilah sesuai kedudukanku

Robeklah pakaianmu wahai putri yang mulia."

Sebuah riwayat menyatakan bahwa mayat disiksa lantaran ditangisi oleh orang yang hidup, walaupun bukan karena suruhan, kehendak, atau wasiat dari mayat itu.

Mereka memberikan alasan berdasarkan hadits dari Anas tersebut dan hadits dari Qailah binti Makhramah. Dia menceritakan kepada Nabi ﷺ bahwa ketika anaknya meninggal, dia menagisinya, maka Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apakah ada diantara kamu seseorang yang mau mengatasi untuk berteman dengan sahabatnya di dunia dengan baik. Lalu ketika dia dan sahabatnya itu berubah keadaannya karena sahabatnya tersebut lebih mulia darinya, maka dia ... meminta kembali apa yang telah diberikan?"*

Beliau berkata, *"Ya Allah, sempurnakanlah apa yang telah kuperbuat, peliharalah apa yang kutinggalkan. Demi Allah yang jiwa*

Muhammad berada di tangan-Nya, jika salah seorang dari kamu menangisinya, maka sahabatnya itu akan bersedih, 'Wahai hamba Allah, janganlah kamu siksa mayat-mayat kamu'." (HR. Ibnu Abu Khaistamah dan Abu Bakar bin Abu Syaibah)

Abu Umar bin Abdul Birri menyebutkan dalam kitab *Al Isti'ab* sebuah hadits dari Abu Musa Al Asy'ari, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Mayat diadzab karena tangisan orang yang hidup. Ketika dia meratap dengan menyebut, 'Wahai pemimpinku, wahai penolongku, dan wahai pemberi pakaian'. Kemudian akan ditantang dan dikatakan kepadanya, 'Apakah memang kamu penolongnya? Apakah kamu pembantunya? Apakah kamu pemberi pakaiannya?'*"

Al Bukhari menyebutkan sebuah hadits dari Nu'man bin Busyair, dia berkata, "Ketika Abdullah bin Rawahah pingsan, saudara perempuannya, Amrah, menangisinya dan menyebut, "Wahai bukit sandaraku! Ini dan itu berulang kali. Ketika dia sadar, dia berkata, "Semua yang kamu ucapkan tadi akan ditanyakan kepadaku nanti, "Apakah kamu memang begitu?" Maka ketika dia meninggal, saudara perempuannya itu tidak lagi menangisinya. Padahal hal ini bukan atas suruhan, kehendak atau wasiat dari Abdullah bin Rawahah.

Diriwayatkan dari Abu Muhammad Abdul Ghani bin Said Al Hafiz, dari Mansur bin Zadzan, dari Hasan, dari Imran bin Hushain, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '*Sesungguhnya Allah benar-benar akan menyiksa seseorang karena teriakan keluarganya'.*" Mendengar itu seorang laki-laki bertanya kepadanya, "Berlaku juga bagi orang yang meninggal di Khurasan, sedangkan keluarganya menangis di sini?" Imran menjawab, "Rasulullah ﷺ berkata benar dan kamu dusta!"

Hadits ini secara zahir memberi penjelasan bahwa teriakan seseorang dapat menimbulkan adzab, tapi hakikatnya bukan begitu. Hadits di atas mengandung pengertian seperti yang kami kemukakan.

Al Hasan berkata, "Sesungguhnya sejahat-jahat manusia bagi mayat adalah keluarganya yang menangisnya dan tidak membayarkan utangnya."

Berdoa Ketika Meletakkan Mayat ke Dalam Kubur dan Liang Lahad

Lahad adalah tanah yang digali bagi mayat di samping kanan kuburnya, jika tanahnya keras. Lebih utama jika dibuat di sisinya. Begitulah pilihan Allah bagi Nabi-Nya ﷺ.

Ibnu Majah meriwayatkan sebuah riwayat dari Ibnu Abbas ؓ, dia berkata: Ketika mereka ingin menggali lubang bagi kubur Rasulullah ﷺ, mereka mengutus Abu Ubaidah. Dia menggali seperti kebiasaan penduduk Makkah. Kemudian mereka mengutus Abu Thalhah. Dia adalah penggali kubur bagi penduduk Madinah. Ketika menggali lahadnya mereka mengutus kepada keduanya beberapa orang utusan. Mereka berkata, "Ya Allah, Rasul-Mu telah diturunkan." Mereka kemudian menemukan Abu Thalhah, maka dia mendatangnya dan tidak terdapat Abu Ubaidah. Kemudian dia menggali lahad untuk kubur Rasulullah.

Abu Daud meriwayatkan dari Ibnu Abbas ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

اللَّحْدُ لَنَا وَالشَّقُّ لغيرِنَا.

“*Lahad itu buat kami (umat Islam), sedangkan lubang di tengah kubur buat selain kami.*”⁴⁴³

At-Tirmidzi dan beliau mengatakan hadits ini *hasan gharib*.

Dalam kitab *Nawadir Al Ushul* Abu Abdullah At-Tirmidzi menceritakan sebuah riwayat dari Sa'id bin Musayyib, dia berkata: Pada suatu waktu Ibnu Umar melayat jenazah ketika beliau meletakkan jenazah tersebut di lahad, dia membaca:

بِسْمِ اللَّهِ، وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَعَلَى مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ.

“Dengan menyebut nama Allah, dan pada jalan Allah.” Ketika meratakan lahadnya dia mengucapkan doa:

اللَّهُمَّ أَجْرِهَا مِنَ الشَّيْطَانِ وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ.

“Ya Allah, lindungilah dia dari gangguan syetan serta selamatkan dia dari siksa kubur.”

Ketika ditinggikan tanah kuburnya, dia berdiri di samping kubur dan berdoa:

اللَّهُمَّ جَافِ الْأَرْضَ عَنْ جَنَّتَيْهَا، وَصَعِّدْ رُوحَهَا وَلَقِّهَا مِنْكَ رِضْوَانًا.

“Ya Allah, lapangkanlah tanah dari dua bahunya, angkatlah ruhnya, terimalah dia di sisimu dengan penuh keridhaan!”

Mendengar itu aku bertanya kepada Ibnu Umar, “Apakah hal itu dia dengar dari Rasulullah ﷺ atau hanya hasil pemikiran beliau sendiri?”

Dia menjawab, “Sungguh aku mampu untuk mengucapkannya, tapi aku mendengarnya dari Rasulullah ﷺ.”⁴⁴⁴

⁴⁴³ HR. Abu Daud (*Sunan Abu Daud*, 3/204); At-Tirmidzi (*Sunan At-Tirmidzi*, 2/354); Ibnu Majah (*Sunan Ibnu Majah*, 1/496); dan Ahmad (*Al Musnad*, 4/357).

⁴⁴⁴ HR. Ibnu Majah (*Sunan Ibnu Majah*, 1/495), dari Sa'id bin Al Musayyib.

Abu Abdullah At-Tirmidzi berkata: Ayahku berkata kepadaku: Al Fadhl bin Dakin meriwayatkan kepada kami dari Sufyan, dari A'masy, dari Umar bin Murrah, dia berkata, "Ketika mayat di masukkan ke dalam lahadnya mereka suka mengucapkan doa, 'Ya Allah lindungilah dia dari godaan syetan yang terkutuk!'"

Diriwayatkan dari Sufyan Ats-Tsauri, dia berkata, "Tatkala mayat ditanya, 'Siapakah Tuhannya di dalam kubur?' Maka syetan memperlihatkan dirinya kepada mayat itu dan menunjuk kepada dirinya dan berkata, 'Sesungguhnya aku ini adalah Tuhanmu'."

Abu Abdullah mengatakan bahwa ini adalah fitnah kubur yang berat, karena itu Rasulullah ﷺ pernah berdoa agar diberi keteguhan iman, beliau berdoa, "*Ya Allah, berikanlah keteguhan (iman) ketika dia ditanya (di dalam kubur) dan bukaanlah pintu-pintu langit bagi ruhnya!*"

Maka tidak ada di sana jalan bagi syetan untuk menggodanya karena Rasulullah ﷺ telah mendoakannya agar terhindar dari bujukan syetan."

Berdiri Dekat Kubur Sebentar sebelum Jenazah Dikuburkan dan Perintah Mendoakan agar Diberi Keteguhan Iman

Muslim meriwayatkan dari Syammasah Al Mihri, dia berkata: Kami pernah mengunjungi Amr bin Al Ash ketika dia sedang menghadapi kematian (sekarat), dia berkata, "Jika kalian menguburkanku, tuangkanlah air dingin di atas tanah kuburku, kemudian berdirilah di sekitarnya, usahakanlah untuk menyembelih kambing di sekitar kuburku dan bagikanlah dagingnya hingga aku merasa senang terhadap kalian."

Yazid bin Abu Habib meriwayatkan kepadaku bahwa Abdurrahman bin Syammasah bercerita kepadanya dan berkata dalam hadits itu, "Ikatkanlah kain penutup pada badanku dengan kuat, karena sesungguhnya aku sedang menghadapi musuh, tuangkanlah air dingin di atas tanah kuburku. Bahu kananku tidak lebih berhak di tanah daripada bahu kiriku. Sungguh, jangan kalian masukkan kayu atau batu ke dalam kuburku. Jika kalian telah menguburkanku, maka duduklah dekat kuburku dan usahakan untuk menyembelih kambing dan memotong-motongnya, niscaya aku merasa senang terhadap kalian!"

Ibnu Al Mubarak menyebutkan ini yang mirip dengan hadits Muslim dari Ibnu Lahi'ah.

Abu Daud meriwayatkan sebuah hadits dari Utsman bin Affan, dia berkata: Ketika Rasulullah ﷺ selesai menguburkan seseorang, beliau berdiri di dekat kuburnya dan bersabda,

اسْتَغْفِرُوا لِأَخِيكُمْ وَسَلُّوا لَهُ التَّيِّبَاتِ، فَإِنَّهُ الآنَ يُسْأَلُ.

*"Mohonkanlah ampunan bagi saudara kalian dan mintakan (kepada Allah) keteguhan baginya, karena dia sekarang sedang ditanya!"*⁴⁴⁵ (HR. Abu Daud)

⁴⁴⁵ HR. Abu Daud (*Sunan Abu Daud*, 3/209); Al Baihaqi (*Ma'rifah As-Sunan wa Al Atsar*, 5/333); dan Al Hakim (*Al Mustadrak*, 1/526).

Perbuatan Setelah Mayat Dikuburkan

Al Ajiri Abu Bakar Muhammad bin Husain dalam kitab *An-Nashihah* berkata: Dipandang sebagai suatu kebaikan untuk berhenti sebentar setelah mayat dikuburkan dan berdoa bagi mayat di hadapannya agar diberi keteguhan. Ucapkanlah, “Ya Allah, dia ini adalah hambamu, Engkau lebih mengetahuinya daripada kami. Kami hanya mengetahui kebaikannya. Engkau telah mendudukkannya untuk ditanya, karena itu, ya Allah tetapkanlah dia dengan perkataan yang tetap (iman) di akhirat sebagaimana telah Engkau tetapkan di dunia dulu! Ya Allah, kasihilah dia dan hubungkanlah dia dengan Nabinya Muhammad ﷺ, janganlah Engkau sesatkan dia sesudah itu dan janganlah Engkau halangi pahalanya!”

Abu Abdulah At-Tirmidzi berkata, “Berhenti di dekat kubur dan mendoakan keteguhan iman bagi mayat sesudah dikuburkan sangat membantu mayat sesudah ibadah shalat, karena shalat jamaah yang dilakukan kaum Mukmin laksana sebuah pasukan baginya yang berkumpul di depan pintu kerajaan untuk menolongnya. Berhenti di dekat kubur memohon keteguhan merupakan bentuk pertolongan pasukan tersebut karena saat itu mayat dalam kondisi yang sangat kacau dan bingung karena dia sedang menghadapi kengerian yang dahsyat, pertanyaan dan ujian malaikat penanya di dalam kubur.

Meratap, Lampu di Kubur, Acara Hari Ketiga dan Hari Ketujuh Takziah adalah Bid'ah

Para ulama menyatakan, “Berteriak-teriak menyebut Allah Yang Maha Suci atau kata-kata lainnya di dekat jenazah dan kuburan, berkumpul-kumpul di kuburan, mesjid atau tempat lainnya untuk membaca Al Qur`an dan lainnya karena kematian atau berkumpul di dekat keluarga mayat, menghidangkan makanan-makanan dan bermalam di rumahnya semuanya itu adalah perilaku orang-orang jahiliyah seperti makanan yang dibuat oleh keluarga mayat pada hari ketujuh dari hari kematiannya. Orang banyak berkumpul di sana ingin menunjukkan rasa kedekatan dan rasa kasih sayang terhadap mayat. Hal ini merupakan upaya membuat ajaran baru dalam agama yang tidak pernah dicontohkan dan tidak disukai oleh para ulama.”

Para ulama juga berkata, “Tidak pantas kaum Muslim meniru perbuatan orang-orang kafir. Setiap orang hendaknya melarang keluarganya untuk menghadiri acara seperti itu dan hal-hal yang mirip dengannya seperti menampar-nampar pipinya, mengacak-ngacak rambutnya, merobek-robek bajunya atau merintih dan meratap ketika

mendapat musibah. Demikian pula makanan yang dibuat oleh keluarga mayat, seperti yang telah kami kemukakan dimana orang banyak, baik laki-laki maupun perempuan berkumpul di sana merupakan perbuatan kaum yang tidak ada pahala bagi mereka."

Imam Ahmad bin Hanbal berkata, "Hal itu termasuk diantara prilaku jahiliyah. Apakah Nabi ﷺ telah menyuruh kalian untuk membuat makanan bagi keluarga Ja'far? Mereka tidak melakukannya! Jika dibuatkan makanan bagi mereka, maka setiap orang mestinya melarang keluarganya untuk memakannya, jangan diberi kemudahan. Siapa yang membolehkan keluarganya, sungguh dia telah mendurhakai Allah dan membantu mereka berbuat dosa dan permusuhan.

Allah ﷻ berfirman,

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا﴾

"Wahai orang-orang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka." (Qs. At-Tahrim [66]: 6)

Para ulama berpendapat bahwa maksudnya adalah menjaga diri dan keluarga tersebut dapat dilakukan dengan mendidik dan mengajari mereka.

Al Ajiri meriwayatkan dari Abu Musa, dia berkata: Waktu saudara wanita Abdullah bin Umar wafat, maka aku berkata kepada isteriku, "Pergilah kamu ke sana dan hiburilah mereka dan bermalamlah bersama mereka, antara kami dan keluarga Umar ada hubungan saudara!"

Isterinya kemudian pergi, tapi dia pulang kembali tidak bermalam di sana, lantas dia bertanya kepada isterinya itu, "Bukankah aku menyuruhmu bermalam di sana?"

Isterinya menjawab, "Sebenarnya aku ingin bermalam di sana, tiba-tiba datang Ibnu Umar mengusir kami."

Dia berkata, "Keluarlah kalian, jangan bermalam di sini karena hal itu akan mendatangkan siksa bagi saudaraku!"

Abu Al Bukhturi mengatakan bahwa bermalam di rumah keluarga mayat adalah perbuatan orang-orang jahiliyah.

Semua perbuatan ini sekarang dianggap sebagai Sunnah dan meninggalkannya dianggap *bid'ah*, semuanya sudah terbalik dan berubah.

Ibnu Abbas ؓ berkata, "Setiap tahun akan datang kepada umat manusia orang-orang yang mematikan Sunnah dan menghidupkan *bid'ah* sehingga Sunnah banyak yang mati sebaliknya banyak timbul *bid'ah*. Maka Allah akan menimpakan kehinaan kepada orang-orang seperti ini dan juga banyak orang yang akan benci kepada mereka sebab perbuatan mereka bertentangan dengan apa yang mereka kehendaki dan melarang kebiasaan mereka. Dan siapa yang mempermudahnya, maka Allah adalah yang paling baik gantinya (balasannya)."

Ubai bin Ka'b ؓ berkata,

مَا مِنْ عَبْدٍ تَرَكَ شَيْئًا لِلَّهِ إِلَّا أَبَدَلَهُ اللَّهُ مَا هُوَ خَيْرٌ مِنْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ.

"Sesungguhnya jika seorang hamba meninggalkan sesuatu karena Allah, maka Allah pasti menggantinya dengan yang lebih baik daripada sebelumnya tanpa disangka-sangka."⁴⁴⁶

⁴⁴⁶ Lih. *Az-Zuhd*, karya Waki' (1/169) dan *Az-Zuhd*, karya Hannad (2/466).

Larangan Keras Memukul Pipi dan Merobek-robek Pakaian

Semua masalah ini telah disinggung dalam kitab *Shahih* Al Bukhari-Muslim. Dalam sebuah hadits riwayat Abdullah ؓ disebutkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَطَمَ الْخُدُودَ، وَشَقَّ الْجُيُوبَ، وَدَعَا بِدَعْوَى
الْجَاهِلِيَّةِ.

*"Bukan termasuk golongan kami orang yang memukul-mukul pipinya, merobek bajunya, dan meratap seperti kebiasaan orang-orang jahiliah (ketika mendapat musibah)!"*⁴⁴⁷

Diriwayatkan dari Abu Burdah bin Abu Musa, dia berkata, "Pada suatu hari Abu Musa sakit kepala hingga dia jatuh pingsan dan kepalanya berada di pangkuan seorang perempuan yang merupakan keluarganya. Kemudian wanita itu berteriak-teriak dan tak ada sesuatu pun yang mampu menenangkannya. Ketika dia sadar, dia berkata, 'Aku terlepas diri dari perbuatanmu, sebagaimana Rasulullah ﷺ memutuskan hubungan dengan orang-orang yang menjerit-jerit ketika kematian serta

⁴⁴⁷ HR. Al Bukhari (3/236); Muslim (1/69); At-Tirmidzi (2/315); An-Nasa'i (4/21); Ibnu Majah (1/504); dan Ahmad (1/432).

mencukur rambutnya dan merobek-robek bajunya ketika ditimpa musibah'."

Dalam *Shahih Muslim* disebutkan bahwa Abdurrahman meriwayatkan dari Yazid dan Abu Burdah bin Musa, keduanya berkata: Ketika Abu Musa jatuh pingsan, datanglah isterinya sambil menjerit-jerit dengan suara keras. Kemudian ketika siuman, dia berkata kepada isterinya, "Apakah kamu tidak tahu bahwa Rasulullah ﷺ telah bersabda, '*Aku berlepas diri dari orang yang menjambak rambutnya, menampar mukanya dan merobek bajunya ketika ditimpa musibah*'?"

Abu Umamah ؓ berkata, "Rasulullah ﷺ melaknat wanita yang mencakar-cakar wajahnya, merobek-robek pakaiannya, serta merintih-rintih dengan menyebut binasa dan celaka." (HR. Ibnu Majah)

Sanad hadits ini *shahih*.

Hatim Al Asham berkata, "Kalau kamu melihat orang yang ditimpa musibah merobek pakaiannya dan bersedih lalu kamu menghiburnya, maka sesungguhnya kamu telah bersekutu dengannya dalam berbuat dosa. Sesungguhnya dia adalah sahabat yang munkar (jelek). Kamu harus melarangnya (berbuat begitu)!"

Abu Said Al Balkhi berkata, "Siapa yang ditimpa musibah lantas mecabik-cabik pakaiannya atau memuku-mukul dadanya, maka seolah-olah dia telah mengambil panah untuk memerangi Tuhannya Yang Maha Perkasa lagi Maha Mulia."

Lupa kepada Kematian karena Panjangnya Angan dan Terlenna

Diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib ؓ, dia berkata,

إِنَّ أَخَوْفَ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ اتِّبَاعُ الْهَوَى، وَطُولُ الْأَمَلِ، أَمَّا اتِّبَاعُ الْهَوَى فَإِنَّهُ يَصُدُّ عَنِ الْحَقِّ، وَأَمَّا طُولُ الْأَمَلِ فَيُنْسِي الْآخِرَةَ.

"Sesungguhnya perkara yang paling aku takutkan menimpa kalian adalah mengikuti hawa nafsu dan panjang angan-angan. Adapun mengikuti hawa nafsu, akan menghalangi seseorang dari kebenaran sedangkan panjang angan-angan akan membuat orang lupa terhadap akhirat."⁴⁴⁸

Diriwayatkan bahwa Allah ﷻ ketika mengusap punggung Nabi Adam ؑ kemudian keluarlah anak cucunya. Pada saat itu malaikat berkata, "Ya Allah bumi tidak akan cukup untuk menampung mereka."

Allah ﷻ berfirman, "Sesungguhnya Aku akan menjadikan kematian."

Kemudian Malaikat berkata lagi, "Ya Allah, hidup tidak akan terasa senang bagi mereka."

⁴⁴⁸ HR. Al Baihaqi (*Syu'ab Al Iman*, 13/172).

Allah ﷻ berfirman, "Sesungguhnya Aku akan menciptakan harapan bagi mereka."


Harapan tersebut adalah merupakan rahmat dari Allah yang menyebabkan manusia berusaha dalam kehidupannya dan mengurus segala permasalahan manusia, membuat seseorang bertambah giat bekerja serta membuat seseorang bertambah rajin dalam beribadah. Manusia selalu berpanjang angan-angan dan muluk hingga lupa dan kurang beramal shalih.

Hasan berkata, "Lalai dan berangan-angan merupakan dua macam nikmat yang besar bagi manusia. Andai keduanya tidak ada, maka kaum Muslim tidak akan berkelana di atas dunia. Allah ﷻ menginginkan manusia agar selalu waspada dan membatasi angan-angan, khawatir terhadap kematian yang dapat menimpa siapa saja tanpa memandang profesinya, dan segala penyebab kehidupan benar-benar akan binasa dan sebagainya."

Abdullah bin Mutharrif berkata, "Sekiranya aku mengetahui kapan ajalku datang, niscaya aku takut kehilangan akalku. Tapi Allah ﷻ telah berbuat baik atas seorang hamba dengan melalaikannya dari kematian. Seandainya mereka tidak lupa terhadap kematian, sungguh mereka akan menganggap remeh kehidupan dan tidak akan ada pasar-pasar."

Rahmat Allah terhadap Hamba saat Diletakkan dalam Kubur

Atha' Al Khurasani berkata, "Allah mengasihi hamba-Nya ketika dimasukkan ke dalam kubur serta ketika keluarga dan orang-orang banyak telah pulang."

Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Abbas  dan dipandang sebagai hadits *marfu'*.

Abu Ghalib berkata: Aku sering datang kepada Abu Umamah di Syam. Pada suatu hari aku mengunjungi seorang pemuda yang sakit tetangga Abu Umamah. Di sisinya ada pamannya yang berkata kepadanya, "Wahai musuh Allah, bukankah aku telah menyuruhmu? Bukankah aku sudah melarangmu?"

Pemuda itu berkata, "Wahai paman, jika Allah mempertemukan aku dengan ibuku, apakah yang akan dilakukannya kepadaku?"

Pamannya menjawab, "Dia akan memasukkanmu ke dalam surga."

Pemuda itu berkata, "Sesungguhnya Tuhanku, Allah lebih Pengasih dan Penyayang kepadaku daripada ibuku."

Kemudian pemuda itu meninggal. Setelah pamannya menyelenggarakan jenazahnya dan menshalatkannya, dia akan memasukkan jenazah ke dalam lahatnya, aku ikut masuk bersama

pamannya ke dalam kubur itu. Ketika berada bersamanya, dia berteriak dan bangkit. Aku bertanya, "Ada apa denganmu?" Dia berkata, "Kuburnya dilapangkan dan dipenuhi cahaya sehingga aku terkejut karenanya."

Abu Sulaiman Ad-Darani sering mengucapkan doa, "Wahai orang yang tidak suka dengan sesuatu yang mengekalkan, dan tidak takut pada sesuatu yang akan memfanakannya. Wahai teman semua kesepian dan keterasingan, kasihanilah kesendirianku dalam kubur, temanilah kesendirianku dalam kubur."

Sungguh tepat apa yang didendangkan oleh Abu Bakar Abdurrahman bin Muhammad bin Mufawiz As-Sulami si penulis, seorang ahli Balagah di Timur Andalusia dalam syairnya:

"Wahai orang yang berdiri keheranan dengan kuburku

Dengarlah suara tulang belulangku yang remuk

Mereka meletakkan aku dalam pusara dan

takut pula menghampiriku serta meragukan bahwa aku dapat surga

Aku berkata, 'Janganlah kalian gelisah terhadapku!'

Sungguh aku berprasangka baik terhadap Allah Yang Maha Rahim.

*Mereka meletakkan aku bersama segala buah perbuatanku sebagai
ancaman*

Semoga ancaman itu ditutup oleh Maula Yang Maha Derma."

Kapankah Perginya Malaikat Maut dari Seseorang?

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَحَآءَ كُلِّ نَفْسٍ مَّعَهَا سَائِقٌ وَشَهِيدٌ ۝١٩﴾

"Dan datanglah tiap-tiap diri, bersama dengan dia seorang malaikat penggiring dan seorang malaikat penyaksi." (Qs. Qaaf [50]: 21)

﴿لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَنْ طَبَقٍ ۝١٩﴾

"Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan)." (Qs. Insyiqaaq [84]: 19)

Abu Nu'aim meriwayatkan sebuah hadits dari Abu Ja'far Muhammad bin Ali, dari Jabir ؓ, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya bani Adam benar-benar makhluk Allah yang paling lalai dari semua ciptaan Allah ﷻ. Bila berkehendak menciptakannya, Dia berfirman kepada malaikat, 'Tetapkanlah rezeki dan kematiannya, sakit dan bahagiannya'. Lantas malaikat itu pergi, kemudian Allah mengutus malaikat lain untuk menjaganya sampai dia baligh, lalu Allah mengutus dua orang malaikat untuk menuliskan kebaikan dan keburukannya. Sesudah itu datanglah Malaikat Maut ؑ

mengambil ruhnyanya. Tatkala dia telah dikuburkan ruhnyanya dikembalikan lagi ke dalam jasadnya dan datanglah dua orang malaikat kubur menanyainya. Setelah selesai mereka pergi. Pada saat Hari Kiamat kedua malaikat pencatat amal (Malaikat Hasanat dan Malaikat Sayyiat) melepaskan buku amalan yang tergantung di lehernya. Keduanya kemudian datang bersamanya kepadanya menghadap Allah; satu orang mengiringinya dan yang lain sebagai saksi. Kemudian Allah ﷻ berfirman,

﴿لَقَدْ كُنْتَ فِي غَفْلَةٍ مِّنْ هَٰذَا فَكَشَفْنَا عَنْكَ غِطَاءَكَ فَبَصَرُكَ الْيَوْمَ حَدِيدٌ﴾



'Sesungguhnya kamu berada dalam keadaan lalai dari (hal) ini, maka Kami singkapkan daripadamu tutup (yang menutupi) matamu, maka penglihatanmu pada hari itu amat tajam'." (Qs. Qaaf [50]: 22)

Rasulullah ﷺ bersabda tentang firman Allah ﷻ, ﴿لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَن

﴿طَبَقٍ ۝۱۱﴾ "Sungguh engkau akan melewati suatu tingkatan kepada tingkatan lain (dalam kehidupan)" maksudnya adalah, keadaan demi keadaan.⁴⁴⁹

Di Kota Cordova terdapat makam Perdana Menteri Abu Amir bin Syahid yang pada ada suatu tulisan, dia dimakamkan di hadapan sahabatnya Menteri Abu Marwan Az-Zujaji, seolah-olah dia sedang berbicara kepada sahabatnya itu, mereka berdua dimakamkan dalam suatu taman, dimana dulu mereka berdua sering bertemu di sana. Dia berkata kepada sahabatnya:

"Wahai sahabatku bangunlah, kita sudah lama di sini

Bukankah kita sudah lama tertidur?"

⁴⁴⁹ Lih. *Hilyah Al Auliya*, karya Abu Nu'aim Al Ashbahani (3/190).

*Dia menjawab, "Kamu tidak akan pernah bisa bangun dari sana
selama di atas kita masih ada tanah."*

*Kami bertanya, "Sudah berapa malam kita merasa senang
dalam naungan zaman bagaikan Hari Raya sepanjang masa?
Sudah berapa lama awan mendung menimpakan hujan lebat kepada
kita?"*

*Seakan-akan semuanya tidak pernah mati dan sial
Semuanya selalu hadir dan ada.*

*Semua seakan-akan belum pernah berakhir
Dan nasib baik seperti sudah terpancang kuat
Namun semua itu dikumpulkan oleh seorang yang sangat benar
kesaksiannya.*

*Alangkah malangnya kita jika tidak mendapat pertolongan
dari siksa-Nya yang amat pedih*

*Wahai Tuhan, maaf! Engkaulah penolong kami
Lengahkan kelalaian budakmu."*

Pertanyaan Malaikat serta Permintaan Perlindungan dari Adzab Kubur dan Neraka

Anas bin Malik ؓ meriwayatkan sebuah hadits dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

الْعَبْدُ إِذَا وُضِعَ فِي قَبْرِهِ وَتَوَلَّى وَذَهَبَ أَصْحَابُهُ حَتَّى إِنَّهُ لَيَسْمَعُ قَرْعَ نِعَالِهِمْ، أَتَاهُ مَلَكَانِ فَأَقْعَدَاهُ، فَيَقُولَانِ لَهُ: مَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هَذَا الرَّجُلِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَيَقُولُ: أَشْهَدُ أَنَّهُ عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ. فَيَقَالُ: انْظُرْ إِلَى مَقْعَدِكَ مِنَ النَّارِ! أَبَدَلَكَ اللَّهُ بِهِ مَقْعَدًا مِنَ الْجَنَّةِ. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَيَرَاهُمَا جَمِيعًا. وَأَمَّا الْكَافِرُ أَوِ الْمُنَافِقُ فَيَقُولُ: لَا أَدْرِي، كُنْتُ أَقُولُ مَا يَقُولُ النَّاسُ. فَيَقَالُ: لَا دَرَيْتَ وَلَا تَلَيْتَ، ثُمَّ يُضْرَبُ بِمِطْرَقَةٍ مِنْ حَدِيدٍ ضَرْبَةً بَيْنَ أُذُنَيْهِ، فَيَصِيحُ صَيْحَةً يَسْمَعُهَا مَنْ يَلِيهِ إِلَّا الثَّقَلَيْنِ.

"Seorang hamba manakala telah dikuburkan dan para pengantarnya pulang meninggalkannya, maka sungguh dia mendengar suara terompa alas kaki mereka. Kemudian datanglah dua malaikat menghampirinya. Setelah dia didudukkan oleh kedua malaikat itu,

mereka mengajukan pertanyaan, 'Apakah yang kamu ketahui tentang laki-laki ini Muhammad ﷺ?' (Jika dia orang beriman) dia akan menjawab, 'Aku bersaksi bahwa dia adalah hamba Allah dan Rasul-Nya!' Lantas dikatakan kepadanya, 'Lihatlah tempatmu di neraka. Allah telah menggantinya dengan tempat di surga'. Maka dia pun melihat keduanya (surga dan neraka). Jika dia orang munafik atau orang kafir, maka ketika ditanya, 'Apakah yang kamu ketahui tentang laki-laki ini Muhammad ﷺ?' dia akan menjawab, 'Aku tidak tahu, aku mengatakannya seperti apa kata orang!' Lalu dikatakan, 'Jadi, engkau tidak tahu dan tidak pernah mengikuti tentang dia!' Maka dia pun dipukuli dengan palu besi dengan keras di daerah antara dua telinganya hingga menjerit sejadi-jadinya dan didengar oleh semua makhluk di sekitarnya kecuali jin dan manusia!"⁴⁵⁰

Menurutku, hadits ini tidak terdapat dalam riwayat Muslim secara lebih lengkap, kemudian kembali kepada hadits Anas bin Malik ؓ di atas hanya terdapat dalam riwayat Al Bukhari —yang haditsnya lebih utama—.

⁴⁵⁰ HR. Al Bukhari (*Shahih Al Bukhari*, 2/113); Muslim (*Shahih Muslim*, 8/161); Abu Daud (*Sunan Abu Daud*, 4/383); An-Nasa'i (*Sunan An-Nasa'i*, 4/97); dan Ahmad (*Al Musnad*, 3/126), semuanya meriwayatkan dari Anas bin Malik.

Berbagai Nasib Mayat Ketika Ditanya Malaikat Interogator

Abu Hurairah ؓ meriwayatkan hadits dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Sesungguhnya mayat ketika berada dalam kuburnya, duduklah seorang laki-laki (mayat) yang shalih dalam kuburnya dengan penuh ketenangan dan ditanya kepadanya, 'Bagaimana keadaan kamu (di dunia dulu)?"*

Dia menjawab, 'Aku beragama Islam!'

Kemudian dia bertanya lagi, 'Siapakah laki-laki ini?'

Dia mwenjawab, 'Dia adalah Rasul Allah, telah datang kepada kami petunjuk dari Allah, kemudian kami membenarkannya!'

Lalu ditanya lagi, 'Apakah kamu melihat Allah?'

Dia menjawab, 'Tidak, tidak patut bagi seseorang melihat Allah!'

Setelah itu diperlihatkan secara jelas neraka di hadapannya, sebagiannya melahap bahagian yang lain. Kemudian dikatakan lagi kepadanya, 'Lihatlah, Allah telah memperbaiki tempatmu'.

Kemudian dinampakkan surga yang luas di hadapannya, maka dia melihat keindahan surga dan isinya. Dikatakan lagi kepadanya, 'Inilah tempatmu'.

Dikatakan kepadanya, 'Engkau hidup sebagai orang yang yakin. Mati dalam keadaan yakin, insya Allah kamu akan dibangkitkan juga dalam keadaan yakin'.

Sedangkan seorang hamba durhaka, akan duduk dalam kuburnya dalam keadaan penuh ketakutan, lalu orang jelek itu ditanya, 'Bagaimana dulu keadaan kamu di dunia?'

Dia menjawab, 'Aku tidak tahu!'

Lalu ditanya lagi, 'Siapakah laki-laki ini?' Dia menjawab, 'Aku mendengar orang-orang membicarakannya, maka aku mengatakannya seperti itu!'

Setelah itu dinampakkanlah surga di hadapannya, lalu dia melihat keindahan surga dan isinya. Selanjutnya orang itu berkata lagi, 'Perhatikanlah, Allah telah menukar tempatmu'.

Kemudian neraka dipellihatkan kepadanya, lalu dia melihat neraka yang meluap-luap apinya, sebagian melahap bagian lainnya. Lantas dikatakan kepadanya, 'Inilah tempatmu yang dulu kamu ragukan, karenanya kamu mati dan insya Allah untuknya kamu akan dibangkitkan'." (HR. Ibnu Majah)

Ada juga yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dengan redaksi yang sama dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا قَبِرَ الْمَيِّتُ، أَوْ قَالَ: أَحَدُكُمْ، أَتَاهُ مَلَكَانِ أَسْوَدَانِ أَرْزَقَانِ، يُقَالُ لِأَحَدِهِمَا: الْمُنْكَرُ، وَلِلْآخَرِ: النَّكِيرُ، فَيَقُولَانِ: مَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هَذَا الرَّجُلِ؟ فَيَقُولُ: مَا كَانَ يَقُولُ: هُوَ عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. فَيَقُولَانِ: قَدْ كُنَّا نَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُولُ هَذَا. ثُمَّ يُفْسَحُ لَهُ فِي قَبْرِهِ سَبْعُونَ ذِرَاعًا فِي سَبْعِينَ، ثُمَّ يُنَوَّرُ لَهُ فِيهِ، ثُمَّ يُقَالُ لَهُ: نَمْ! فَيَقُولُ: أَرْجِعْ إِلَى أَهْلِي فَأَخْبِرْهُمْ! فَيَقُولَانِ: نَمْ كَنَوْمَةِ الْعُرُوسِ

الَّذِي لَا يُوقِظُهُ إِلَّا أَحَبُّ أَهْلِهِ إِلَيْهِ، حَتَّى يَبْعَثَهُ اللَّهُ مِنْ مَضْجَعِهِ ذَلِكَ. وَإِنْ كَانَ مُنَافِقًا قَالَ: سَمِعْتُ النَّاسَ يَقُولُونَ، فَقُلْتُ مِثْلَهُ، لَا أَدْرِي. فَيَقُولَانِ: قَدْ كُنَّا نَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُولُ ذَلِكَ! فَيَقَالُ لِلْأَرْضِ: التَّيْمِي عَلَيْهِ! فَتَلْتَمِمْ عَلَيْهِ، فَتَحْتَلِفُ فِيهَا أَضْلَاعُهُ، فَلَا يَزَالُ فِيهَا مُعَذَّبًا حَتَّى يَبْعَثَهُ اللَّهُ مِنْ مَضْجَعِهِ ذَلِكَ.

"Ketika mayat telah dikuburkan —atau beliau berkata: salah seorang kamu—, segera datang dua orang malaikat yang rupanya hitam kekebiru-biruan, salah satu dari mereka disebut Malaikat Munkar, sedangkan yang satunya lagi bernama Malaikat Nakir. Keduanya bertanya, 'Apakah pendapatmu terhadap laki-laki ini?'

Dia lantas mengatakan seperti apa yang dikatakannya dulu tentangnya, 'Dia adalah hamba dan rasul Allah. Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu adalah hamba dan utusan-Nya!'

Lalu kedua malaikat itu berkata, 'Kami sudah tahu bahwa kamu akan menjawab seperti itu'.

Setelah itu kuburnya dilapangkan sepanjang tujuh puluh hasta dan kuburnya disinari. Lantas dikatakan lagi kepadanya, 'Tidurlah kamu!'

Dia menjawab, 'Kembalikanlah aku kepada keluarga agar aku beritahukan (keadaanku) kepada mereka!'

Kedua malaikat itu lantas berkata lagi, 'Tidurlah seperti tidurnya penganten yang tidak akan bangun kecuali keluarganya mau membangunkannya hingga Allah membangkitkannya dari tempat tidurnya itu'.

Namun jika jenazah adalah orang munafik, maka dia akan menjawab, 'Aku mendengar orang banyak mengatakannya, maka aku berkata seperti itu, tidak tahu!'

Maka kedua malaikat itu berkata, 'Kami sudah tahu bahwa kamu akan menjawab seperti itu!'

Kemudian mereka berkata kepada tanah, 'Menyempitlah untuknya'.

Akibatnya, tulang-belulanganya remuk. Jenazah tersebut terus-menerus disiksa sampai Allah membangkitkannya dari tempat tidurnya itu."⁴⁵¹

At-Tirmidzi mengatakan hadits bahwa hadits in *hasan gharib*.

Suatu hari Rasulullah ﷺ pernah memasuki kebun korma bani Najjar, tiba-tiba beliau mendengar suara jeritan dan erangan, lantas beliau bertanya, "*Kuburan siapakah ini?*"

Para sahabat menjawab, "*Kuburan orang yang meninggal pada masa jahiliyah, wahai Rasulullah!*"

Lalu beliau bersabda, "*Berlindunglah kepada Allah dari siksa kubur serta dari fitnah Dajjal!*"

Mereka bertanya, "*Terangkan kepada kami seperti apa siksa itu wahai Rasulullah?*"

Beliau menjawab, "*Sesungguhnya seorang mukmin manakala diletakkan di kuburnya, segera datang malaikat bertanya kepadanya, 'Apakah yang dulu kamu sembah?' Maka saat itu Allah menunjukinya, dia menjawab, 'Aku dulu menyembah Allah!' Kemudian ditanya lagi, 'Apakah yang dulu kamu katakan terhadap laki-laki ini?' Dia menjawab, 'Dia adalah hamba utusan Allah'. Kemudian tidak ada lagi yang ditanyakan kepadanya sedikit pun. Kemudian dia dibawa ke rumahnya*

⁴⁵¹ HR. At-Tirmidzi (*Sunan At-Tirmidzi*, 2/374, dari Abu Hurairah); dan Ahmad (*Al-Musnad*, 3/136 dari Anas bin Malik).

di neraka dan dikatakan kepadanya, 'Inilah dulu rumahmu di neraka, tapi Allah telah melindungi dan mengasihimu, maka Dia menukarnya dengan sebuah rumah di surga'. Maka Mukmin itu berkata, 'Biarkanlah aku kembali kepada keluargaku agar aku beritahukan kabar gembira ini!' Tapi dikatakan kepadanya, 'Tetaplah di sini!' (HR. Abu Daud dari Anas bin Malik ﷺ)

Diriwayatkan dari Al Barra` bin Azib ﷺ, dia berkata: Pada suatu hari kami keluar bersama Rasulullah ﷺ mengiringi jenazah seorang laki-laki Anshar. Waktu kami sampai di kubur dan belum dimasukkan ke dalam lahad, kami melihat Rasulullah ﷺ duduk, maka kami pun ikut duduk di sekitarnya diam menundukkan kepala seakan-akan di atas kepala kami ada burung yang bertengger. Saat itu Beliau memegang sebuah tongkat yang beliau tancapkan ke tanah kuburan dan Beliau mengangkat kepalanya dan berkata, *"Aku memohon perlindungan dari Allah dari siksa kubur!"*



Beliau mengucapkannya sebanyak dua sampai tiga kali, lalu berkata, *"Sungguh dia dapat mendengar suara sandal mereka (para pengantarnya) ketika mereka pulang meninggalkannya. Pada waktu itu dia ditanya, 'Siapakah Tuhanmu? Apakah agamamu? Siapa nabimu?'"*

Beliau lanjut bersabda, *"Tak lama kemudian datanglah dua malaikat yang menyuruhnya duduk dan mengajukan pertanyaan kepadanya, 'Siapakah Tuhanmu?' Dia akan menjawab, 'Tuhanku Allah?' Kedua malaikat itu bertanya lagi, 'Apakah agamamu?' Dia menjaab, 'Agamaku Islam'. Kemudian mereka melanjutkan pertanyaannya, 'Siapakah laki-laki ini yang diutus kepadamu?' Dia menjawab, 'Dia adalah rasul Allah!' Kedua malaikat itu bertanya, 'Bagaimana kamu tahu?' Dia menjawab, 'Aku telah membaca Kitab Allah, maka aku mengimani dan membenarkannya'.*

Setelah itu datanglah seruan dari langit, 'Hambaku itu benar, maka berilah dia tempat tidur (hamparan) dan pakaian dari surga! Bukakan baginya pintu-pintu surga!'

Kemudian datanglah hawa surga dan baunya yang harum, dan dilapangkan kuburnya sejauh pandangannya, kata beliau.

Namun jika jenazah itu orang kafir, maka ketika dikembalikan ruhnya ke dalam jasadnya, segera datanglah dua malaikat menyuruhnya duduk. Kemudian kedua malaikat itu bertanya, 'Siapakah Tuhanmu?' Dia menjawab, 'Hah, hah, aku tidak tahu!' Dia ditanya lagi, 'Siapakah Rasul yang diutus ini kepadamu?' Dia menjawab, 'Hah, hah, aku tidak tahu!' tak lama kemudian datanglah seruan dari langit, 'Hambaku itu dusta, berikan padanya tempat tidur (hamparan) dan pakaian dari neraka dan bukakanlah baginya pintu-pintu ke neraka'. Maka datanglah hawa panas dan beracun kepadanya dan disempitkan kuburnya hingga tulang-belulanganya hancur."

Dalam hadits Jarir  disebutkan tambahan redaksi bahwa Nabi  berkata, "Kemudian muncullah seorang laki-laki buta dan bisu dan dia memegang sebuah tongkat kecil dari besi, jika seandainya dipukulkan pada gunung, maka gunung itu akan hancur lebur menjadi debu. Kemudian tongkat itu dipukulkan kepadanya yang suaranya terdengar dari Timur sampai ke Barat kecuali oleh manusia dan jin, lalu ruhnya dikembalikan."⁴⁵²

⁴⁵² Lih. *Musnad Ath-Tyayalisi* (1/102) dari Al Barra' bin Azib.

Malaikat Ruman Penanya Pertama

Abu Hamid menyebutkan dalam kitab *Kasyfu Al Ulum Al Akhirah*:

Diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud ؓ, dia pernah bertanya kepada Rasulullah ﷺ, "Wahai Rasulullah, apakah yang pertama kali yang ditemui mayat ketika telah dikuburkan?"

Beliau menjawab, "*Wahai Ibnu Mas'ud, tidak ada seorang pun yang menanyakannya kecuali engkau, pertama kali dia dipanggil oleh seorang malaikat yang bernama Malaikat Ruman yang bertugas menyelidiki kejelekan para ahli kubur, dia berkata, 'Hai, hamba Allah tulislah semua amalmu!' Hamba itu menjawab, 'Aku tidak memiliki dawat dan kertas!' Lalu malaikat itu berkata lagi, 'Jadikanlah kain kafanmu sebagai kertas, air ludahmu sebagai tintanya dan jarimu sebagai penanya!' Kemudian malaikat itu mencabikkan sepotong kain kafannya. Maka mulailah hamba itu menulis walaupun sebelumnya di dunia tidak pandai menulis. Pada saat itu dia bisa mengingat semua kebaikan dan kejelekkannya dalam satu hari. Kemudian malaikat tersebut melipat potongan kain itu dan menggantungkannya di leher orang itu.*"

Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, "Itulah makna firman Allah ﷻ,

﴿ وَكُلُّ إِنْسَانٍ أَلْزَمَتْهُ طَيْرُهُ فِي عُنُقِهِ ۖ وَنُخْرِجُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ كِتَابًا

يَلْقَاهُ مَنشُورًا ۖ ﴾

'Dan tiap-tiap manusia itu telah Kami tetapkan amal perbuatannya (sebagaimana tetapnya kalung) pada lehernya. Dan Kami keluarkan baginya pada Hari Kiamat sebuah kitab yang dijumpainya terbuka'. (Qs. Al Israa' [17]: 13) Maksudnya adalah amalnya.

Saat itu dia terkejut dengan kedatangan dua malaikat penanya kubur. Kedua malaikat itu berwarna hitam, taring mereka mengguris bumi, sedang rambut mereka sampai ke tanah, suara keduanya bagaikan petir yang dahsyat, mata mereka laksana kilat yang menyambar, sedang nafasnya bagaikan angin topan. Kedua malaikat itu masing-masing memegang palu besi-yang seandainya dikumpulkan seluruh jin dan manusia, mereka tidak akan mampu mengangkatnya, dan jika dipukulkan pada gunung yang paling besar, niscaya gunung itu akan menjadi rata. Jika ada orang yang memandangnya, maka orang itu akan gemetar melihat mereka dan berupaya untuk lari. Mereka masuk ke dalam hidung mayat dan menghidupkan mayat tersebut dari dadanya, maka keadaannya seperti waktu sekarat, tidak mampu bergerak, sedangkan dia saat mendengar dan melihat."

Beliau lanjut berkata, "Kemudian kedua malaikat itu mendudukkannya dan mulai memperlakukannya dengan kasar, membentakinya dengan keras sehingga menyebabkan tanah kuburnya bagaikan air yang mengalir mencari lubang. Kedua malaikat itu mengajukan pertanyaan kepadanya, 'Siapakah Tuhanmu? Apakah agamamu? Siapa nabimu? dimana kiblatmu?' Jika dia termasuk orang yang diberi taufik oleh Allah dan ditetapkan perkataannya, maka dia akan menjawab, 'Siapakah kalian berdua yang datang kepadaku?'

Siapakah yang telah mengutus kalian kepadaku?' Pertanyaan ini hanya dapat dikemukakan oleh para ulama pilihan. Lantas salah satu dari malaikat itu bertanya kepada yang lainnya, 'Dia benar! Sudah cukup kita berlaku kasar terhadapnya'.

Setelah itu mereka memasang sesuatu seperti sebuah kubah besar di atas kuburannya dan dibukakan baginya pintu untuk ke surga dari arah kanannya. Kemudian dia diberi hamparan (alas tidur) dari sutera surga dan bau surga yang sangat harum. Serta dimasukkan ke dalam kuburnya angin surga yang sejuk, dan bunga-bunga yang semerbak baunya. Lalu datanglah kepadanya amalnya dalam bentuk orang yang paling dicintainya yang membuatnya senang dan berbincang-bincang dengannya. Kuburnya pun dipenuhi oleh cahaya. Dia senantiasa berada dalam kesenangan dan kegembiraan sampai datangnya Hari Kiamat. Ketika ditanyakan, 'Kapankah datangnya kiamat?' Dia menjawab, 'Tidak ada yang lebih aku sukai kecuali datangnya kiamat!'

Derajat di bawah Mukmin tersebut adalah Mukmin yang banyak amalnya sedangkan dia bukanlah termasuk ahli ilmu dan tidak pula tahu banyak tentang rahasia-rahasia dunia malakut, maka amalnya akan masuk padanya setelah kedatangan Malaikat Ruman. Amalnya akan datang padanya dalam rupa seorang yang sangat tampan dan harum baunya dan pakaiannya sangat bagus. Lalu dia berkata kepadanya, "Apakan Anda mengenalku?"

Dia bertanya, "Siapakah Anda yang telah dianugerahkan Allah bagiku?"

Dia menjawab, "Aku adalah amal shalihmu, sebab itu jangan kamu merasa sedih dan takut, karena sebentar lagi akan datang kepadamu Malaikat Munkar dan Nakir yang akan menyanyimu. Maka kamu jangan bingung!"

Lalu dia mengajarkan jawabannya kepada Mukmin tersebut. Tak lama kemudian datanglah Malaikat Munkar dan Nakir membentaknya

dan menyuruhnya duduk bersandar dan mengajukan pertanyaan -yang pertama-kepadanya, "Siapakah Tuhanmu?" Dan seterusnya.

Lalu dia menjawab, "Tuhanku Allah, Muhammad Nabiku, Al Qur`an Imamku, Ka'bah kiblatku, Ibrahim bapakku, agamanya adalah agamaku! Dia menjawabnya dengan lancar."

Kedua malaikat itu kemudian berkata kepadanya, "Engkau benar, lalu mereka memperbuat seperti yang dikemukakan hadits di atas, kecuali ungkapan yang mengatakan bahwa mereka berdua membukakannya sebuah pintu masuk ke neraka, sehingga dia bisa melihat isi neraka yang dipenuhi oleh ular, kalajengking, rantai dan belenggu, air yang amat panas dan semua kesusahannya. Dan dia juga melihat di dalamnya nanah yang bercampur dengan darah, buah *zaqum* (makanan ahli neraka) sehingga dia berteriak.

Lantas kedua malaikat tersebut berkata kepadanya, "Tidak ada atasmu kejelekan, inilah tempatmu, sungguh Allah telah menukar tempatmu di (neraka) dengan sebuah tempat di surga ini! Tidurlah dengan nyaman!"

Kemudian kedua malaikat itu menutup pintu neraka tersebut dan tidak diketahui sudah berapa bulan, tahun dan abad yang dilaluinya.

Di antara manusia ada yang dipalingkan ketika ditanya, jika keyakinannya berbeda, maka dia tidak bisa mengatakan "Tuhanku Allah" atau kata-kata lainnya. Karena itu, kedua malaikat itu memukulnya dengan satu kali pukulan sehingga menyala api dari dalam kuburnya, kadang-kadang nyala api itu padam dalam beberapa hari, kemudian menyala lagi. Begitulah keadaannya terus-menerus sampai akhir dunia.

Ada pula manusia yang sukar dan sulit untuk berkata, "Islam agamaku," karena selalu dibayangi oleh keraguan. Ada juga yang mendapat bencana sehingga dia dipukuli dengan sekali pukulan, sehingga menyala api dalam kuburnya seperti keadaan mayat yang

pertama. Serta ada yang sukar untuk mengatakan, "Al Qur`an imamku," karena dulu dia hanya sekadar membacanya tapi tidak mengambil pelajaran darinya apalagi melaksanakan perintahnya dan meninggalkan larangan-larangannya sementara waktu terus berlalu tapi dia tidak mau memanfaatkannya untuk berbuat kebaikan sehingga di dalam kuburnya dia mendapat perlakuan yang menyedihkan seperti orang-orang di atas. Serta ada pula manusia yang amalannya berubah menjadi anjing yang dengannya disiksa dalam kuburnya menurut kadar dosanya.

Diskusi tentang Dua Malaikat ataukah Satu Malaikat Penanya?

Dalam hadits Al Bukhari-Muslim disebutkan bahwa "pertanyaan dua malaikat", demikian pula dalam hadits riwayat Imam At-Tirmidzi dengan menyebutkan nama dan sifatnya. Sedang dalam hadits Abu Daud disebutkan: "pertanyaan seorang malaikat" dan dalam hadits lain disebut, "pertanyaan dua malaikat".

Sebenarnya tidak terdapat pertentangan atau kontradiksi antara hadits-hadits ini, bahkan semua hadits tersebut *shahih* maknanya jika dikaitkan dengan beberapa orang dekat seseorang yang mendatangnya secara serentak dan juga menanyakan suatu soal yang sama secara serentak ketika seseorang telah dikuburkan, sehingga persoalannya menjadi mudah. Berat dan sulitnya ujian yang diterima seseorang tergantung kepada perbuatan dosa dan amal buruk yang pernah dilakukannya.

Dalam riwayat lain ada juga yang mengatakan bahwa kedua malaikat itu mendatangnya setelah para pengantarnya pulang. Salah satu dari mereka berdua mendatangnya secara terpisah dimana pertanyaannya lebih ringan, pemeriksaannya dan tegurannya lebih sedikit bagi orang yang baik amalnya.

Dalam hadits Abu Daud terdapat beberapa perbedaan bahwa dua malaikat datang bersamaan, sedangkan yang menjadi penanya hanya seorang malaikat. Walaupun mereka datang berdua, tapi periwayat membatasi pada malaikat penanya saja dan mengabaikan yang lainnya, sehingga dalam hadits itu disebutkan hanya seorang malaikat yang mendatangi mayat dalam kubur.

Kendati di dunia ini bicaranya lancar, tapi sungguh dia akan memberikan jawaban sesuai dengan amalnya di dunia sebagaimana telah kami kemukakan dalam pembahasan tentang berbagai keadaan manusia dalam kuburnya. Dan Allah lebih mengetahuinya! Kadang-kadang ada manusia yang selamat dari ujiannya dan bahkan ada yang tidak didatangi oleh seorang malaikat pun yang akan diterangkan nanti *insya Allah*. Dalam beberapa hadits tersebut juga terdapat perbedaan tentang tata cara (bentuk) pertanyaan dan jawabannya sesuai dengan keadaan masing-masing mereka di dunia. Ada manusia yang dibatasi pertanyaannya hanya seputar masalah akidah serta ada yang ditanya tentang semua hal, jadi tidak terdapat dengan pertentangan dalam hal ini. Dalam riwayat lain yang agak berbeda, para periwayat hadits ada yang membatasi pada beberapa persoalan dan ada pula yang ditanya secara lengkap, sehingga ada orang yang ditanya tentang semuanya, seperti yang terdapat dalam hadits Al Barra' yang telah dikemukakan dan Allah lebih mengetahuinya. Jawaban orang yang ditanya (ahli kubur) "hah, hah" seperti ucapan orang yang sedang terengah-engah karena kelelahan, karena sedang berlari atau seperti orang yang sedang mengangkut beban berat.

Ragam Kondisi Jenazah saat Ruhnya Dicabut dan Keadaannya dalam Kubur

Banyak hadits *shahih* yang menjelaskan tentang kondisi jenazah saat ruh dicabut dan keadaannya dalam kubur. Hadits tersebut seperti yang diriwayatkan oleh Abu Daud Ath-Thayalisi dan Abd bin Humaid dalam *Musnad* mereka; Ali bin Ma'bad dalam kitab *Ath-Tha'ah wa Al-Ma'siyah*; Hannad bin As-Sari dalam kitab *Zuhud*; Imam Ahmad bin Hanbal dalam kitab *Musnad*; dan masih banyak lagi.

Hadits *shahih* ini diriwayatkan dari jalur periwayatan yang banyak yang didapatkan jalur-jalur tersebut dari riwayat Ali bin Ma'bad. Abu Daud ath-Thayalisi berkata: Abu Awanah meriwayatkan kepada kami dari Al A'masy.

Sementara Hannad dan Ahmad berkata: Abu Muawiyah meriwayatkan kepada kami dari A'masy, dari Minhal bin Amr.

Abu Daud meriwayatkan dari Amr bin Tsabit, dia menceritakan kepada kami bahwa dia mendengarnya dari Minhal bin Amr, dari Zadzan, dari Al Barra' bin Azib dan dilengkapi oleh hadits Awanah.

Hadits Al Barra` bin Azib

Al Barra` bin Azib ﷺ berkata: Pada suatu hari kami mengiringi jenazah seorang laki-laki Anshar bersama Rasulullah ﷺ sampai ke kuburnya. Ketika dimasukkan ke dalam lahadnya kami melihat beliau duduk, sehingga kami pun duduk di sekitarnya. Saat itu kami terdiam menundukkan kepala seolah-olah di atas kepala kami ada burung. (Amr bin Tsabit meriwayatkan seperti itu, tapi tidak disebut oleh Abu Awanah)

Setelah itu beliau menegakkan pandangannya melihat ke atas, kemudian menundukkan pandangannya melihat ke tanah, lalu beliau bersabda, "*Aku berindung kepada Allah dari siksa kubur!*"

Beliau mengulangnya beberapa kali, selanjutnya bersabda, "*Sesungguhnya seorang hamba jika akan meninggalkan dunia dan menghadapi akhirat (akan mati) ketika dia menghadapi akhirat, akan didatangi oleh malaikat dan duduk dekat kepalanya sambil berkata, 'Keluarlah, wahai jiwa yang tenang dan baik menuju ampunan dan keridhaan Allah!' Tak lama kemudian keluarlah ruhnyanya mengalir bagaikan tetesan air.* (Dalam haditsnya Umar berkata: Tidak disebut oleh Abu Awanah, "Waktu itu kalian melihatnya tidak seperti itu.")

Selanjutnya turunlah para malaikat yang putih-putih wajahnya bagaikan matahari, membawa kafan dari surga serta harum-harumannya. Mereka duduk di depannya sejauh pandangan matanya. Ketika dicabut ruhnyanya oleh Malaikat Maut, maka dia tidak menyia-nyiakannya sekejap pun."

Beliau berkata, "Demikianlah firman Allah ﷻ,

﴿ حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ تَوَفَّتْهُ رُسُلُنَا وَهُمْ لَا يُفْرِطُونَ ۝۱۱ ﴾

"Hingga ketika kematian datang menghampiri salah seorang dari kamu, dia diwafatkan oleh malaikat-malaikat Kami, dan malaikat-malaikat Kami itu tidak melalaikan kewajibannya." (Qs. Al An'aam [6]: 61)

Lalu beliau berkata, "Kemudian ruhnyanya keluar dengan mengeluarkan bau yang harum semerbak bagaikan kesturi yang terharum di atas bumi, lalu dibawa naik. Setiap kali melewati rombongan malaikat yang berdiri antara langit dan bumi, mereka bertanya, 'Ruh siapakah yang harum ini?'"

Lalu dijawab, 'Ruh Fulan dengan nama yang paling baik, hingga mereka sampai di pintu-pintu langit dunia, maka dibukakan baginya pintu-pintu itu. Pada setiap langit dia diiringi oleh para malaikat Muqarrabun (yang didekatkan Allah) sampai langit ketujuh.

Kemudian Allah ﷻ berfirman, 'Catatlah kitabnya pada Illiyyin!'

﴿وَمَا أَدْرَاكَ مَا عَلَيْنَا ۚ كَتَبْنَا مَرْقُومًا ۖ يَشْهَدُ الْمُقَرَّبُونَ ۚ﴾

'Tahukah kamu apakah Illiyyin itu? (Yaitu) kitab yang bertulis, yang disaksikan oleh malaikat-malaikat yang didekatkan (kepada Allah)'. (Qs. Muthaffifiin [83]: 19-21)

Setelah itu ditulislah kitabnya di Illiyyin. Kemudian dikatakan, 'Kembalikanlah dia ke bumi (tanah), sesungguhnya Aku telah berjanji kepada mereka. Aku telah menciptakannya mereka dari tanah, lalu Kami kembalikan mereka ke dalamnya dan nanti Kami akan mengeluarkan mereka dari sana pada saatnya."

Beliau lanjut berkata, "Maka dikembalikan lagi ruhnyanya ke bumi, lalu masuk ke dalam jasadnya. Segera datang dua malaikat yang menghardiknya dengan sangat keras dan menyuruhnya duduk. Mereka bertanya, 'Siapakah Tuhanmu? Apakah agamamu? Siapa nabimu?'"

Dia (jenazah tersebut) kemudian menjawab, 'Tuhanku Allah, agamaku Islam'.

Lalu dia ditanya, 'Apakah yang kamu ketahui tentang laki-laki ini (Muhammad ﷺ) yang telah diutus untuk kamu?'

Dia menjawab, 'Dia adalah utusan Allah!'

Dia ditanya lagi, 'Bagaimana kamu mengetahuinya?'

Dia menjawab, 'Tuhan kami telah memberi penjelasan kepada kami, lalu kami mengimani dan membenarkannya!'

Kemudian beliau berkata, "Allah ﷻ menyinggung hal itu dalam firman-Nya,

﴿يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي
الْآخِرَةِ وَيُضِلُّ اللَّهُ الظَّالِمِينَ وَيَفْعَلُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ﴾ (٧٧)

'Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Dan Allah menyesatkan orang-orang zhalim serta Allah berbuat sesuai dengan yang Dia kehendaki'." (Qs. Ibraahiim [14]: 27)

Beliau lanjut berkata, "Lalu terdengarlah seruan dari langit, 'Sungguh, hambaku itu benar! Barikanlah kepadanya hamparan (tempat tidur) dan pakaian dari surga dan perlihatkan tempat tinggalnya di surga!'

Kemudian kuburnya dilapangkan sejauh pandangan matanya. Amal baiknya berubah menjadi seorang laki-laki yang tampan wajahnya dan semerbak baunya dengan pakaian yang bagus sekali. Laki-laki itu berkata kepadanya, 'Bergembiralah dengan apa yang telah dijanjikan Allah kepada Anda yaitu keridhaan-Nya serta surga yang penuh dengan kenikmatan'.

Dia bertanya, 'Allah telah mengembirakan kamu dengan kebaikan, siapakah Anda, wajah Anda begitu baik?'

Laki-laki itu menjawab, 'Inilah hari yang dulu dijanjikan kepadamu. Aku adalah amal shalihmu. Demi Allah, aku tidak mengetahui kecuali engkau adalah orang yang sangat taat kepada Allah dan sangat takut berbuat buruk sehingga Allah memberikan balasan yang baik kepadamu'.

Dia berkata, 'Kalau begitu, ya Allah, segerakanlah datangnya kiamat agar aku dapat berkumpul kembali dengan keluarga dan hartaku!'

Namun jika mayat itu orang kafir, ketika hendak menghadapi akhirat dan meninggalkan dunia, maka datanglah seorang malaikat yang duduk dekat kepalanya, lalu malaikat itu berkata, 'Kembalilah, wahai jiwa yang kotor, bergembiralah kamu dengan murka dan kebencian dari Allah!'

Kemudian turunlah para malaikat yang hitam-hitam wajahnya dengan membawa kain hitam yang kasar dari neraka. Ketika dicabut ruhnya, mereka berdiri dan tidak menyia-nyaikannya sekejap mata pun."

Beliau berkata, "Saat itu ruhnya tersebar dalam seluruh jasadnya, lalu Malaikat Maut mengeluarkan ruhnya dari jasadnya sehingga terputus semua otot dan uratnyanya bagaikan mencabut besi bercabang banyak dari kapas yang basah. Para malaikat yang hitam-hitam itu kemudian mengambil ruhnya dari Malaikat Maut dengan segera. Ruh orang itu mengeluarkan bau yang sangat busuk seperti bau paling busuk yang pernah ada. Setiap kali melewati barisan para malaikat yang ada diantara langit dan bumi, mereka ditanya, 'Ruh siapa yang sangat busuk ini?'

Para malaikat menjawab, 'Ini ruh Fulan dengan nama yang paling buruk hingga mereka sampai ke langit dunia, tapi tidak dibukakan pintu baginya'.

Allah berkata, 'Kembalikanlah ruh itu ke bumi, Aku telah berjanji kepada mereka, darinya Kuciptakan mereka, kepadanya Kami kembalikan dia dan akan Kami keluarkan kembali dia pada saatnya nanti!' Maka ruh itu dilemparkan dari langit."

Selanjutnya beliau membacakan firman Allah ﷻ,

﴿وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَكَأَنَّمَا خَرَّ مِنَ السَّمَاءِ فَتَخْطَفُهُ الطَّيْرُ أَوْ تَهْوِي

بِهِ الرِّيحُ فِي مَكَانٍ سَحِيقٍ﴾ (٣١)

"Barangsiapa mempersekutukan sesuatu dengan Allah, maka adalah dia seolah-olah jatuh dari langit lalu disambar oleh burung, atau diterbangkan angin ke tempat yang jauh." (Qs. Al Hajj [22]: 31)

Lalu kembalilah ruh itu ke bumi dan kembali ke dalam jasadnya, segera datang dua malaikat yang membentakinya dengan suara yang sangat keras dan menyuruhnya duduk dan bertanya, 'Siapakah Tuhanmu? Apa agamamu?'

Dia menjawab, 'Tidak tahu!'

Lalu dia ditanya, 'Apakah yang kamu ketahui tentang laki-laki ini yang diutus kepadamu dulu?'

Ketika dia tidak tahu namanya, maka dikatakan, 'Muhammad'.

Dia menjawab, "Aku tidak tahu, aku dengar orang-orang berkata seperti itu!"

Dia ditanya lagi, 'Jadi, kamu tidak tahu!'

Setelah itu kuburnya menjadi sempit hingga tulang-belulangannya hancur berkeping-keping. Amalnya berubah menjadi seorang laki-laki yang begitu buruk wajahnya dan sangat busuk baunya dengan pakaian yang sangat jelek dan berkata kepadanya, 'Bergembiralah kamu dengan siksa dan murka dari Allah!'

Dia bertanya, 'Siapa kamu, wajah kamu sangat jelek sekali?'

Laki-laki itu menjawab, 'Aku adalah amal burukmu, demi Allah aku tidak melihatmu, kecuali kamu adalah orang yang sangat suka berbuat maksiat kepada Allah dan tidak mau menaati-nya.'

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Amr dari Minhal, dari Zadzan, dari Al Barra`, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "*Kemudian datang kepadanya seorang laki-laki buta dan bisu yang memegang sebuah palu besi kecil, seandainya dipukulkan pada gunung, maka gunung itu akan menjadi rata —atau beliau berkata: Menjadi hancur-lebur—. Jenazah itu kemudian dipukul sekali hingga menimbulkan suara yang bisa didengar oleh seluruh makhluk kecuali jin dan manusia, kemudian ruhnya dikembalikan lagi ke dalam jasadnya dan dipukul lagi.*"

Menurut hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud Ath-Thayalisi dan Ali bin Ma'bad dari beberapa jalur periwayatan yang mirip dengan hadits di atas dan terdapat tambahan dalam haditsnya, "*Kemudian datanglah kepadanya seorang buta dan tuli yang memegang sebuah palu besi yang dipukulkan padanya sehingga remuk seluruh tubuhnya mulai dari rambut sampai kakinya, kemudian dikembalikan lagi ruhnya dan dipukul lagi, hancur lagi badannya dari kepala hingga kaki.*"

Dalam beberapa riwayat lain terdapat penambahan pada ungkapan "palu besi", diantaranya, "*Kalau seandainya berkumpul seluruh jin dan manusia untuk memindahkan palu itu, niscaya mereka tidak akan dapat memindahkannya.*"

"*Lalu palu itu dipukulkan padanya sehingga tubuhnya hancur-lebur menjadi tanah, kemudian dikembalikan lagi ruhnya ke dalam jasadnya. Setelah hidup lagi kembali dipukulkan palu itu padanya yang suaranya dapat didengar oleh semua yang ada di bumi kecuali jin dan manusia. Kemudian dikatakan, 'Berikanlah dia hamparan berupa dua buah hamparan batu dari neraka dan bukanlahlah pintu ke neraka baginya!' Maka diberikan hamparan berupa dua buah hamparan batu dari neraka dan dibukakan pintu neraka untuknya.*"

Terdapat pula tambahan pada ungkapan "terputus dari dunia", yaitu: "*Lalu turunlah kepadanya malaikat-malaikat yang kasar dan bengis membawa buah-buahan dari neraka serta jubah dari ter (kuningan) neraka. Para malaikat itu mengelilinginya, maka dicabutlah ruhnya*

laksana dicabutnya sepotong besi bercabang dari kapas yang basah, sehingga terputus semua urat dan ototnya. Ketika ruhnya keluar, maka seluruh malaikat baik yang ada di langit maupun yang ada di bumi melaknatinya."⁴⁵³

⁴⁵³ Lih. *Musnad Ath-Thayalisi* (1/102 dan 2/114).

Ruh Mujahid yang Mati Syahid, Mukmin dan Kafir



Abu Abdurrahman An-Nasa'i meriwayatkan sebuah hadits dari Abu Hurairah ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا حُضِرَ الْمُؤْمِنُ أَتَتْهُ مَلَائِكَةُ الرَّحْمَةِ بِحَرِيرَةٍ بَيَضاءَ، فَيَقُولُونَ: أَخْرِجِي رَاضِيَةً مَرْضِيًّا عَنْكَ إِلَى رُوحِ اللَّهِ وَرِيحَانٍ وَرَبِّ غَيْرِ غَضَبَانِ! فَتَخْرُجُ كَأَطْيَبِ رِيحِ الْمِسْكِ حَتَّى أَنَّهُ لَيَتَنَاوَلُهُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا حَتَّى يَأْتُونَ بِهِ بَابَ السَّمَاءِ، فَيَقُولُونَ: مَا أَطْيَبَ هَذِهِ الرِّيحُ الَّتِي جَاءَتْكُمْ مِنَ الْأَرْضِ! فَيَأْتُونَ بِهِ أَرْوَاحَ الْمُؤْمِنِينَ فَلَهُمْ أَشَدُّ فَرَحًا بِهِ مِنْ أَحَدِكُمْ بِغَائِبِهِ يَقْدُمُ عَلَيْهِ، فَيَسْأَلُونَهُ مَاذَا فَعَلَ فُلَانٌ؟ مَاذَا فَعَلَ فُلَانٌ؟ فَيَقُولُونَ: دَعَا! فَإِنَّهُ كَانَ فِي غَمِّ الدُّنْيَا، فَإِذَا قَالَ: أَمَا أَنَاكُمْ؟ قَالُوا: ذَهَبَ بِهِ إِلَى أُمِّهِ الْهَآوِيَةِ. وَإِنَّ الْكَافِرَ إِذَا احْتَضَرَ أَتَتْهُ مَلَائِكَةُ الْعَذَابِ بِمَسْحٍ فَيَقُولُونَ: أَخْرِجِي سَاخِطَةً مَسْخُوطًا عَلَيْكَ إِلَى عَذَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ! فَتَخْرُجُ كَأَنَّ رِيحَ جِيفَةٍ حَتَّى

يَأْتُونَ بِهِ بَابَ الْأَرْضِ، فَيَقُولُونَ: مَا أَتْنَاهُ الرِّيحُ! حَتَّى يَأْتُونَ بِهِ أَرْوَاحُ
الْكَفَّارِ.

"Seorang mukmin ketika menghadapi sakaratul maut, datanglah para malaikat Rahmat yang membawa sutera putih dan berkata, 'Keluarlah, wahai jiwa yang ridha dan diridhai oleh Allah menuju ketentraman dan rezeki dari Allah. Tuhan telah ridha kepadamu. Dia tidak murka kepada engkau!' Maka keluarlah ruhnyanya dengan mengeluarkan bau yang sangat harum semerbak bagaikan minyak kesturi hingga sebagian mereka memberikan kepada yang lainnya. Mereka membawanya sampai ke pintu langit. Para malaikat yang ada di sana bertanya, 'Ruh siapakah yang kalian bawa ini dari bumi, baunya sangat harum sekali?' Lalu mereka membawanya ke tempat arwah kaum Mukmin. Mereka sangat bergembira menyambut melebihi kegembiraan kamu menyambut karib kerabat yang sudah lama merantau. Mereka kemudian bertanya kepadanya, 'Apa yang telah diperbuat si Fulan? Apakah yang telah dilakukan oleh Fulanah?' Mereka menjawab, 'Biarkanlah dia, sesungguhnya dia waktu hidup di dunia diliputi oleh kesusahan'.

Jika dia kafir, maka ketika sakaratul maut (menghadapi kematian), datanglah kepadanya para Malaikat Adzab membawa kain yang kasar. Mereka berkata, 'Keluarlah, hai jiwa yang murka dan dimurkai oleh Allah menuju siksa-Nya'. Maka keluarlah ruh itu dengan mengeluarkan bau yang sangat busuk sekali sampai mereka membawanya ke pintu bumi. Para malaikat di sana bertanya, 'Ruh siapa ini, baunya busuk sekali?' Hingga mereka dibawa ke tempat arwah orang-orang kafir."⁴⁵⁴

Abu Daud juga meriwayatkan hadits dari Hannad, dari Qatadah, dari Abu Jauza', dari Abu Hurairah , dia berkata: Nabi  bersabda,

⁴⁵⁴ HR. An-Nasa'i (*Sunan An-Nasa'i*, 4/8); Al Hakim (*Al Mustadrak*, 1/504); dan Ibnu Hibban (*Shahih Ibnu Hibban*, 7/284) dari Abu Hurairah.

إِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا حَضَرَهُ الْمَوْتُ، حَضَرَتْهُ مَلَائِكَةُ الرَّحْمَةِ، فَإِذَا قُبِضَتْ نَفْسُهُ جُعِلَتْ فِي حَرِيرَةٍ بَيْضَاءَ، فَيَنْطَلِقُ بِهَا إِلَى بَابِ السَّمَاءِ، فَيَقُولُونَ: مَا وَجَدْنَا رِيحًا أَطْيَبَ مِنْ هَذِهِ، فَيَقَالُ: دَعُوهُ يَسْتَرِيحُ، فَإِنَّهُ كَانَ فِي غَمٍّ، فَيَسْأَلُ: مَاذَا فَعَلَ فُلَانٌ؟ مَاذَا فَعَلَ فُلَانٌ؟ مَاذَا فَعَلَتْ فُلَانَةٌ؟ وَأَمَّا الْكَافِرُ فَإِذَا قُبِضَتْ نَفْسُهُ وَذَهَبَ بِهَا إِلَى بَابِ الْأَرْضِ يَقُولُ خَرْنَةُ الْأَرْضِ: مَا زَجَدْنَا رِيحًا أَتْنُ مِنْ هَذِهِ، فَتَبْلُغُ بِهَا إِلَى الْأَرْضِ السُّفْلَى.

"Ketika seorang mukmin menghadapi kematian datanglah kepadanya para malaikat rahmat kepadanya, lalu mereka mengucapkan salam, maka mengalir ruh Mukmin itu ke dalam sebuah kain sutra putih, mereka berkata, 'Tidak pernah kita mencium bau ruh seharum ini sebelumnya.' Mereka berkata, 'Perlakukanlah dia dengan baik, sesungguhnya dia baru saja keluar dari kesusahan dunia'. Mereka bertanya, 'Apa yang telah diperbuat Fulan? Apakah yang dibuat Fulanah?'"

Beliau lanjut berkata, "Adapun orang kafir ketika keluar ruhnya, maka para malaikat penjaga bumi berkata, 'Tidak pernah kami mencium bau sebusuk ini sebelumnya'. Kemudian ruhnya diturunkan sampai ke dasar bumi."

KEBANGKITAN

Allah ﷻ berfirman,

يَكَايُهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُرَابٍ

"Hai manusia, jika kamu berada dalam keraguan tentang kebangkitan, maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah." (Qs. Al Hajj [22]: 5)

Yang dimaksud dengan kebangkitan dalam ayat tersebut adalah kebangkitan manusia dari kubur setelah mati.

Allah Yang Maha mengetahui lagi Maha Mengetahui berfirman,

لَقَدْ لَبِثْتُمْ فِي كِتَابِ اللَّهِ إِلَى يَوْمِ الْبَعْثِ

"Sesungguhnya kamu telah berdiam (dalam kubur) menurut ketetapan Allah, sampai hari berbangkit." (Qs. Ar-Ruum [30]: 56)

Bagaimanakah Kebangkitan Itu?

Manusia yang tidak pernah berbicara menuruti hawa nafsunya ﷻ bersabda, *"Tidakkah engkau pernah melewati lembah suatu kaum yang berada dalam kondisi kering, selanjutnya engkau melewatinya dalam keadaan hijau, kemudian engkau melewatinya dalam*

keadaan kering, setelah itu engkau melewatinya dalam keadaan hijau? Begitulah Allah menghidupkan orang-orang yang mati.” (HR. Ahmad, dan Ath-Thabrani)

Rasulullah ﷺ bersabda, *“Segala sesuatu yang ada pada manusia pasti musnah, kecuali satu tulang yaitu tulang ekor. Berawal dari tulang ekor tersebut penciptaan disusun kembali pada Hari Kiamat.” (HR. Ibnu Majah dan Muslim)*

Rasulullah ﷺ bersabda, *“Tanah memakan segala sesuatu yang ada pada tubuh manusia kecuali tulang ekornya.”* Ketika beliau ditanya, *“Apa itu, ya Rasulullah?”* Beliau menjawab, *“Seperti biji sawi yang menjadi cikal bakal pertumbuhan kalian.” (HR. Ahmad, An-Nasa’i dan Al-Haitsami)*

Nabi ﷺ bersabda,

كُلُّ ابْنِ آدَمَ تَأْكُلُهُ الْأَرْضُ إِلَّا عَجَبُ الذَّنْبِ مِنْهُ يَنْبُتُ وَيُرْسَلُ مَاءُ الْحَيَاةِ، فَيَنْبُتُونَ مِنْهُ نَبَاتَ الْخَضِيرِ، حَتَّى إِذَا خَرَجَتِ الْأَجْسَادُ أَرْسَلَ اللَّهُ الْأَرْوَاحَ فَكَانَ كُلُّ رُوحٍ أَسْرَعَ إِلَى صَاحِبِهِ مِنَ الطَّرَفِ، ثُمَّ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ.

“Setiap (jasad) anak Adam pasti dimakan oleh tanah kecuali tulang ekor. Dari tulang ekor tersebut, manusia akan tumbuh kembali. Ketika air kehidupan dikirim, manusia kemudian tumbuh berawal dari tulang ekor layaknya tanaman hijau yang tumbuh. Hingga ketika jasad-jasad telah tumbuh secara utuh, Allah kemudian mengirim ruh sehingga setiap ruh dengan cepat masuk ke dalam tubuh pemiliknya melalui ubun-ubun.

Setelah itu sangkakala ditiup, lalu mereka sekonyong-konyong berdiri menunggu (putusannya masing-masing).”

كَذَّبَنِي ابْنُ آدَمَ ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ ذَلِكَ ، وَشَتَمَنِي ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ ذَلِكَ ،
فَأَمَّا تَكْذِيبُهُ إِيَّايَ ، فَرَعَمَ أَنِّي لَا أَقْدِرُ أَنْ أُعِيدَهُ كَمَا كَانَ ، وَأَمَّا
شَتْمُهُ إِيَّايَ ، فَقَوْلُهُ: لِي وَلَدٌ ، فَسُبْحَانِي أَنْ أَتَّخِذَ صَاحِبَةً أَوْ وَلَدًا .

Rasulullah ﷺ bersabda, “Allah berfirman, ‘Anak Adam mendustakan-Ku padahal ia tidak berhak bersikap demikian, dan mencela-Ku padahal ia tidak berhak bersikap demikian. Adapun pendustaannya terhadap-Ku adalah ia mengira bahwa Aku tidak mampu mengembalikannya seperti sedia kala. Sedangkan celaannya kepada-Ku adalah ucapannya bahwa Aku mempunyai anak. Maha Suci sekiranya Aku mengambil teman wanita (istri) atau anak’.” (HR. Al Bukhari)

Nabi ﷺ bersabda, “Allah ﷻ berfirman, ‘Hamba-Ku, anak Adam mencela-Ku, padahal ia tidak sepatutnya mencela-Ku, dan mendustakan-Ku padahal ia tidak pantas mendustakan-Ku. Adapun celaannya kepada-Ku adalah ia mengatakan bahwa Aku mempunyai anak, padahal Allah adalah Allah Yang Maha Esa dan tempat bergantung, Aku tidak melahirkan dan tidak dilahirkan, dan tidak ada yang setara dengan-Ku. Sedangkan pendustaannya kepada-Ku adalah ia mengatakan bahwa Dia (Allah) tidak akan mengembalikanku sebagaimana halnya Dia awal mula penciptaanku. Padahal awal penciptaannya tidak lebih mudah dari mengulangi ciptaan.” (HR. Al Bukhari, Ahmad dan An-Nasa’i)

Kebangkitan Nabi ﷺ dari Kubur

Suatu ketika Ka’ab datang menemui Ummul Mukminin Aisyah. Setelah para sahabat menceritakan perihal Rasulullah ﷺ. Ka’ab

kemudian berkata, "Setiap fajar menyingsing, tujuh puluh ribu malaikat turun hingga mengelilingi kuburan sambil mengepakkan sayap dan bershalawat kepada Nabi ﷺ. Ketika sore hari tiba, para malaikat tersebut naik dan turunlah tujuh puluh ribu malaikat lainnya yang mengelilingi kuburan beliau, sambil mengepakkan sayap-sayap dan bershalawat kepada Nabi ﷺ. Tujuh puluh malaikat di malam hari dan tujuh puluh malaikat di siang hari. Maka tatkala keluar dari tanah, beliau keluar dalam keadaan berada di tengah-tengah tujuh puluh ribu malaikat yang memuliakannya."

Manusia Pertama yang Keluar dari Tanah adalah Nabi ﷺ, kemudian Ash-Shiddiq lalu Al Faruq

Nabi ﷺ bersabda, *"Aku adalah manusia pertama yang keluar dari tanah, kemudian Abu Bakar, lalu Umar. Aku lalu mendatangi Baqi', lantas mereka dikumpulkan bersamaku, setelah aku menunggu (kedatangan) penduduk Makkah."* (HR. At-Tirmidzi dan Al Hakim)

Pada suatu pagi, Abu Al Qasim ؓ keluar. Ketika itu beliau ditemani Abu Bakar di sebelah kanan dan Umar di sebelah kiri. Beliau kemudian bersabda, *"Seperti inilah kami dibangkitkan pada Hari Kiamat."* (HR. At-Tirmidzi dan Al Hakim)

Syi'ar Orang-orang Beriman pada Hari Kebangkitan dari Kubur

Nabi yang diutus sebagai rahmat bagi semesta alam ﷺ bersabda, *"Syi'ar orang-orang beriman pada hari ketika mereka dibangkitkan dari kubur adalah, 'Laa Ilaaha Illallah, wa Alallahi Falyatawakkalil Mu'minuun' (Tiada tuhan selain Allah, dan hanya kepada Allah-lah orang-orang beriman bertawakkal)."* (HR. Ibnu Mardawaih)

Apabila Orang Mukmin Dibangkitkan dari Kuburnya, maka Ia Disambut Dua Malaikat yang Menemaninya di Dunia dan Amalnya

Allah ﷻ berfirman,

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ
الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ
تُوعَدُونَ ﴿٢٠﴾ نَحْنُ أَوْلِيَاؤُكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ ۚ

"Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan, 'Tuhan kami ialah Allah' kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan), 'Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih. Dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu'. Kamilah Pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan di Akhirat." (Qs. Fushshilat [41]: 30-31)

Apabila seseorang beramal dengan ikhlas kepada Allah, kemudian menjalankan kewajiban-kewajiban, meneguhkan pendirian pada syahadat bahwa tiada tuhan selain yang berhak disembah kecuali Allah hingga mati, bangkit dari kubur maka malaikat turun kepada mereka dengan membawa kabar gembira di tiga tempat: saat mati, di alam kubur, dan di hari kebangkitan. *"Janganlah kamu takut mati, dan janganlah bersedih hati!"* Atas anak-anakmu karena Allah yang menggantikanmu menjaga mereka, *"Kamilah Pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan di Akhirat."* Maksudnya, para malaikat yang turun kepada mereka dengan membawa kabar gembira berkata, "Kami tidak meninggalkan kalian sebelum kami memasukkan kalian ke dalam surga." Maksudnya, kami adalah para penjaga amalmu di dunia dan para pelindungmu di Akhirat.

Allah Yang Maha Haq berfirman,

وَجَاءَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَعَهَا سَائِقٌ وَشَهِيدٌ ﴿٥٠﴾

"Dan datanglah tiap-tiap diri, bersama dengan dia seorang malaikat penggiring dan seorang malaikat penyaksi." (Qs. Qaaf [50]: 21)

Ada perbedaan penafsiran mengenai lafazh *sa'iq* (*penggiring*) dan *syahid* (*saksi*). Ibnu Abas RA berkata, "Penggiring berasal dari malaikat, sedangkan saksi berasal dari diri mereka sendiri, yaitu tangan dan kaki."

Sedangkan Abu Hurairah berkata, "Penggiring adalah malaikat, dan saksi adalah amal."

Utsman bin Affan berkata, "Penggiring adalah malaikat yang menggiring tiap-tiap diri kepada keputusan Allah, dan saksi bersaksi terhadapnya dengan amalnya."

Jabir bin Abdullah berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya anak Adam pasti lupa tentang apa yang diciptakan Allah untuknya. Sesungguhnya Allah yang tiada tuhan selain Dia, apabila hendak menciptakannya, maka Dia berfirman kepada malaikat, 'Tulislah rezekinya, jejak langkahnya, ajalnya, dan tulislah ia sebagai orang yang sengsara atau bahagia. Kemudian malaikat ini naik, dan Allah mengutus malaikat lain untuk menjaganya hingga menemukan. Kemudian Allah mengutus dua malaikat untuk menulis kebaikan-kebaikannya dan keburukan-keburukannya. Apabila kematian datang kepadanya, maka kedua malaikat itu naik, kemudian datanglah malaikat maut untuk mengambil ruhnyanya. Apabila ia telah dimasukkan ke liang lahatnya, maka ruh itu dikembalikan ke jasadnya. Kemudian malaikat maut naik, kemudian datanglah dua malaikat kubur untuk mengujinya, kemudian keduanya naik. Apabila Kiamat telah terjadi, maka malaikat pencatat kebaikan dan malaikat pencatat keburukan mendatangnya, dan mengikatkan kitab*

amal di lehernya, setelah itu keduanya datang bersamanya. Yang satu sebagai penggiring, dan yang lainnya sebagai saksi."

Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Bijaksana berfirman,

يَوْمَ نَخْشُرُ الْمُتَّقِينَ إِلَى الرَّحْمَنِ وَفْدًا

"(Ingatlah) hari (ketika) Kami mengumpulkan orang-orang yang takwa kepada Tuhan Yang Maha Pemurah sebagai perutusan yang terhormat." (Qs. Maryam [19]: 85)

Amr bin Qais Al Mala'i berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya apabila seorang mukmin keluar dari kuburnya maka amalnya menyambutnya dalam sebaik-baik rupa dan wangi aroma, lalu ia berkata, 'Apakah engkau mengenalku?' Orang mukmin itu menjawab, 'Tidak, kecuali bahwa Allah telah mewangikan aromamu dan membaguskan rupamu.' Amal itu berkata, 'Begitu juga engkau di dunia. Aku adalah amal shalihmu. Karena selama di dunia aku mengendaraimu, maka kendarailah aku hari ini.' Kemudian Rasulullah ﷺ membaca firman Allah, '(Ingatlah) hari (ketika) Kami mengumpulkan orang-orang yang takwa kepada Tuhan Yang Maha Pemurah sebagai perutusan yang terhormat'."

"Dan sesungguhnya orang kafir disambut amalnya dalam seburuk-buruk rupa dan sebusuk-busuk aroma, lalu ia berkata, 'Apakah kau mengenalku?' Orang mukmin itu menjawab, 'Tidak, kecuali bahwa Allah telah memperburuk rupamu dan membusukkan aromamu.' Amal itu berkata, 'Begitu juga kau di dunia. Aku adalah amal burukmu. Karena selama di dunia kau mengendaraiiku, maka aku hari ini mengendaraimu'."

Kemudian Rasulullah membaca firman Allah,

وَهُمْ يَحْمِلُونَ أَوْزَارَهُمْ عَلَى ظُهُورِهِمْ ۖ أَلَا سَاءَ مَا يَزِرُونَ



"Sambil mereka memikul dosa-dosa di atas punggungnya. Ingatlah, amatlah buruk apa yang mereka pikul itu." (Qs. Al An'aam [6]: 31)

Maksudnya, mereka memikul dosa-dosa dan alangkah buruknya dosa yang mereka pikul.

Setiap Hamba Dibangkitkan menurut Kondisi Kematianannya

Nabi yang tidak pernah berbicara menurut hawa nafsunya ﷺ bersabda, *"Setiap hamba dibangkitkan menurut kondisi kematiannya. Orang mukmin menurut imannya, dan orang munafik menurut kemunafikannya."* (HR. Ibnu Hibban)

Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ عَذَابًا أَصَابَ الْعَذَابَ مَنْ كَانَ فِيهِمْ، ثُمَّ بُعِثُوا عَلَى نِيَّاتِهِمْ.

"Apabila Allah hendak mengadzab suatu kaum, maka adzab itu Ia timpakan mengenai orang yang ada di tengah-tengah mereka, kemudian mereka dibangkitkan menurut niat mereka." (HR. Al Bukhari)

Nabi ﷺ bersabda,

إِذَا أُنْزَلَ اللَّهُ بِقَوْمٍ عَذَابًا، أَصَابَ الْعَذَابُ مَنْ كَانَ فِيهِمْ، ثُمَّ بُعِثُوا عَلَى أَعْمَالِهِمْ.

"Apabila Allah menurunkan adzab kepada suatu kaum, maka adzab itu mengenai orang yang ada di tengah-tengah mereka, kemudian mereka dibangkitkan menurut amal-amal mereka." (HR. Al Bukhari)

Rasulullah ﷺ bersabda,

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَا يُكَلِّمُ أَحَدٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَنْ يُكَلِّمُ فِي سَبِيلِهِ، إِلَّا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَجُرْحُهُ يَتَعَبُ دَمًا، اللَّوْنُ لَوْنُ الدَّمِ.

"Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, setiap seseorang terluka di jalan Allah -Allah Maha Tahu tentang orang yang terluka di jalan-Nya—, kecuali ia pasti datang pada Hari Kiamat sedangkan lukanya mengalirkan darah. Warnanya adalah warna darah, dan aromanya adalah aroma misik." (HR. Al Bukhari dan Muslim)

Pada suatu hari, Abdullah bin Amr berkata kepada Penutup para Nabi ﷺ, "Ya Rasulullah, beritahukanlah kepadaku tentang jihad di jalan Allah dan perang." Nabi ﷺ bersabda, "Ya Abdullah, apabila engkau terbunuh dalam keadaan sabar dan mencari ridha Allah, maka engkau akan dibangkitkan dalam keadaan sabar dan mencari ridha Allah. Dan apabila engkau terbunuh dalam keadaan riya, maka kau dibangkitkan dalam keadaan riya dan berbangga. Dalam kondisi bagaimana pun engkau terbunuh, maka Allah akan membangkitkanmu dalam kondisi itu." (HR. Abu Daud)

Anas pelayan Rasulullah ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Siapa yang mati dalam keadaan mabuk, maka ia melihat Malaikat Maut dalam keadaan mabuk, melihat malaikat Munkar dan Nakir dalam keadaan mabuk, dibangkitkan pada Hari Kiamat dalam keadaan mabuk menuju sebuah parit di rawa-rawa Jahanam yang disebut Sakran (mabuk). Di dalamnya mengalir air darah, tidak ada makanan dan minuman untuknya kecuali yang berasal dari rawa itu.'"

Saat Nabi yang diutus kepada seluruh manusia ﷺ melaksanakan manasik haji *wada'*, beliau sempat singgah di tempat seseorang yang berihram. Lalu tunggangan pria tersebut menyeruduknya hingga mati. Maka, Abu Al Qasim ﷺ bersabda, *"Mandikan ia dengan air dan pohon bidara, kafani ia dengan pakaian ihramnya, janganlah kalian olesi minyak wangi dan jangan kukuri kepalanya dengan wewangian, karena ia akan dibangkitkan pada Hari Kiamat dalam keadaan membaca talbiyah."* (HR. Muslim)

Ahli Maksiat Dibangkitkan dalam Rupa yang Berbeda-Beda

a. Wanita Peratap Mayit

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Meratapi mayit termasuk perbuatan jahiliyah. Apabila wanita peratap mayit mati maka Allah akan memotongkan pakaian dari api dan baju zirah dari gejolak api neraka untuknya."* (HR. Ibnu Majah)

Muslim meriwayatkan, *"Wanita yang meratapi mayit akan dibangkitkan pada Hari Kiamat dengan memakai pakaian dari pelangkin (ter) dan baju zirah dari kudis."*

Abu Hurairah berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Para wanita peratap mayit itu pada Hari Kiamat dijadikan dua baris. Satu baris sebelah kanan dan satu baris di sebelah kiri. Mereka menggonggong seperti anjing menggonggong, setiap hari sebanyak lima puluh ribu tahun, kemudian mereka dilempar ke neraka'."* (HR. Ats-Tsa'labi)

b. Pemakan Riba

Allah ﷻ berfirman,

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ
الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ

"Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syetan lantaran (tekanan) penyakit gila." (Qs. Al Baqarah [2]: 275)

Ulama tafsir berkata, maksud ayat tersebut adalah pada Hari Kiamat, mereka akan dibangkitkan dari kubur bersama syetan yang mencekiknya.

Ulama lain berpendapat, setiap pemakan riba dibangkitkan dalam keadaan seperti orang yang dicekik sebagai hukuman dan ancaman pada saat manusia di halau ke Mahsyar. Allah ﷻ menjadikan ini sebagai tanda hamba yang gemar memakan riba, karena ia memupuk riba di dalam perutnya hingga memberati tubuhnya. Apabila mereka keluar dari kubur, maka mereka dibangkitkan dan terjatuh karena besarnya perutnya.

Selain itu, pemakan riba akan dibangkitkan pada Hari Kiamat dalam keadaan gila dan tercekik.

c. Orang yang Tidak Menunaikan Zakat

Nabi ﷺ bersabda, *"Siapa yang telah diberikan harta oleh Allah lalu tidak menunaikan zakatnya, maka pada Hari Kiamat ular jantan yang tidak berambut dan memiliki dua bisa di kedua rahangnya akan ditampakkan kepadanya. Ular itu kemudian melilit lehernya pada Hari Kiamat, lalu ular tersebut mengambilnya dengan kedua rahangnya, lantas berkata, 'Aku adalah hartamu, aku adalah harta simpananmu.'* Kemudian Nabi ﷺ membaca firman Allah,

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا ءَاتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ
خَيْرًا لَهُمْ ۖ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَهُمْ ۖ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخِلُوا بِهِ يَوْمَ
الْقِيَمَةِ

'Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di Hari Kiamat'." (Qs. Aali 'Imraan [3]: 180)

d. Orang yang Berlaku Tidak Adil kepada Istri-istrinya

Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ كَانَ عِنْدَهُ امْرَأَتَانِ فَلَمْ يَعْدِلْ بَيْنَهُمَا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَشِقُّهُ سَاقِطٌ.

"Barangsiapa memiliki dua istri lalu tidak berlaku adil kepada keduanya, maka pada Hari Kiamat ia akan datang dalam keadaan separo badannya jatuh." (HR. Al Hakim)

Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ كَانَتْ لَهُ امْرَأَتَانِ ، فَمَالَ إِلَى إِحْدَاهُمَا ، جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَشِقُّهُ
مَائِلٌ.

"Barangsiapa memiliki dua istri lalu ia lebih cenderung kepada salah satunya, maka (pada Hari Kiamat) separo badannya akan miring." (HR. Ahmad, Abu Daud, An-Nasa'i dan Ibnu Majah)

e. Orang yang Meminta-minta kepada Orang lain Bukan karena Kebutuhan

Nabi ﷺ bersabda, *"Barangsiapa meminta suatu permintaan kepada manusia padahal ia tidak butuh, maka permintaan itu menjadi sesuatu di wajahnya pada Hari Kiamat."* (HR. Ahmad, Ad-Darimi dan Ath-Thabrani)

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa meminta-minta kepada manusia padahal ia tidak butuh, maka pada Hari Kiamat permintaan itu akan menjadi tanda gigitan di wajahnya. Sedekah tidak sah diberikan kepada orang yang mempunyai lima puluh dirham atau harta yang kurang atau lebih dari emas."* (HR. Ahmad)

Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ سَأَلَ وَعِنْدَهُ مَا يَكْفِيهِ جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَيْسَ عَلَى وَجْهِهِ مِرَّةٌ لَحْمٍ.

"Siapa yang meminta-minta padahal ia memiliki harta yang cukup baginya, maka pada Hari Kiamat ia datang dalam keadaan tidak ada sepotong daging pun di wajahnya."

f. Orang yang Ditanya tentang Ilmu lalu Ia Menyembunyikannya

Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكْتَمَهُ، أُلْجِمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ.

"Siapa saja yang ditanya tentang suatu ilmu lalu ia menyembunyikannya, maka Allah akan membelenggunya pada Hari Kiamat dengan belenggu dari api neraka." (HR. Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah, At-Tirmidzi, An-Nasa'i dan Al Hakim)

Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ نَافِعٍ فَكْتَمَهُ، جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلْجَمًا بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ.

"Barangsiapa ditanya tentang ilmu yang bermanfaat lalu ia menyembunyikannya, maka pada Hari Kiamat ia datang dalam keadaan terikat dengan belunggu api neraka." (HR. Ath-Thabrani, Al Khathib dan Ibnu Asakir)

g. Orang yang Memakai Pakaian Kebesaran

Nabi ﷺ bersabda, *"Barangsiapa memakai pakaian kebesaran di dunia, maka Allah ﷻ mengenakan padanya pakaian kehinaan pada Hari Kiamat."* (HR. Ahmad)

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa memakai pakaian kebesaran, maka Allah ﷻ akan memakaikannya pada Hari Kiamat pakaian yang serupa, kemudian api akan dikobarkan padanya."* (HR. Abu Daud dan Ibnu Majah)

h. Orang yang Mengangkat Kepalanya dari Ruku dan Sujud sebelum Imam

Rasulullah ﷺ bersabda,

أَمَّا يَخْشَى الَّذِي يَرْفَعُ رَأْسَهُ قَبْلَ الْإِمَامِ أَنْ يُحَوَّلَ اللَّهُ رَأْسَهُ رَأْسَ الْجِمَارِ

"Tidakkah takut salah seorang diantara kalian saat mengangkat kepalanya sebelum imam, Allah akan merubah kepalanya menjadi kepala keledai." (HR. Al Bukhari, Ahmad, At-Tirmidzi dan Ibnu Majah)

Nabi ﷺ bersabda,

أَمَّا يَخْشَى الَّذِي يَرْفَعُ رَأْسَهُ قَبْلَ الْإِمَامِ أَنْ يُبَدِّلَ اللَّهُ رَأْسَهُ رَأْسَ حِمَارٍ.

"Tidakkah takut orang yang mengangkat kepalanya sebelum imam sekiranya Allah mengganti kepalanya dengan kepala keledai." (HR. Al Khathib)

Diantara manusia ada yang dibangkitkan dalam kondisi terfitnah perkara duniawinya. Manusia yang terkena fitnah rebana karena gemar menggeluti selama hidupnya, maka saat dibangkitkan dari kubur, ia akan mengambilnya dan melemparnya sambil berkata, "Celakalah engkau, engkau yang menyebabkan aku lupa mengingat Allah." Lalu rebana itu kembali kepadanya sambil berkata, "Aku adalah temanmu sampai Allah mengadili kita, dan Dia-lah sebaik-baik Pemutus perkara."

Begitu pula dengan pemabuk akan dibangkitkan dalam keadaan mabuk, pemain seruling dalam keadaan meniup seruling, dan setiap orang akan dibangkitkan dalam kondisi saat ia berada jauh dari Allah. Peminum khamer akan dibangkitkan dalam keadaan lehernya digantung dapur dari api, gelas piala di tangannya, bau khamernya lebih busuk daripada bau bangkai, dan dia mendapat kutukan dari setiap makhluk yang melewatinya.

HARI MAHSYAR (PENGUMPULAN)

Kata *Hasyr* berarti mengumpulkan (maksudnya, Allah ﷻ mengumpulkan semua manusia di sebuah padang yang sangat luas). Allah ﷻ berfirman,

هُوَ الَّذِي أَخْرَجَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مِنْ دِيَارِهِمْ لِأَوَّلِ الْحَشْرِ.

"Dia-lah yang mengeluarkan orang-orang kafir di antara ahli Kitab dari kampung-kampung mereka pada saat pengusiran kali yang pertama." (Qs. Al Hasyr [59]: 2)

Allah ﷻ juga yang mengeluarkan kaum Yahudi bani Nadhir dari rumah-rumahnya. Sedangkan Nabi ﷺ mengusir mereka setelah beliau mengepung benteng mereka dan berkata, *"Keluarlah dari Madinah!"* Mereka menjawab, *"Kemana?"* Beliau ﷺ menjawab, *"Ke negeri mahsyar (Syam)."*

Itulah pengumpulan pertama. Orang-orang Yahudi dikumpulkan di Syam, tanah mahsyar.

Pengumpulan ada dua macam, yaitu pengumpulan sebelum mati dan pengumpulan sesudah mati. Mengenai hal ini, Qatadah berkata, "Pengumpulan kedua adalah api menghalau manusia dari Timur ke

Barat. Api itu tetap berada selama mereka ada, dan melahap siapa saja yang tertinggal di antara mereka.”

Pengumpulan di *Mauqif* (Pemberhentian untuk Hisab)

Allah ﷻ berkata kepada sebuah batu besar di Baitul Maqdis, *“Aku pasti letakkan Arsy-Ku di atasmu, Aku pasti mengumpulkan makhluk-Ku padamu, dan pada hari itu nabi Daud pasti mendatangi-mu dalam keadaan berkendara.”*

Allah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Mengetahui berfirman,

وَأَسْتَمِعُ يَوْمَ يُنَادِ الْمُنَادِ مِنْ مَّكَانٍ قَرِيبٍ ﴿٥١﴾

“Dan dengarkanlah (seruan) pada hari penyeru (malaikat) menyeru dari tempat yang dekat.” (Qs. Qaaf [50]: 41)

Seorang ulama berkata, “Sesungguhnya penyeru itu adalah malaikat yang berdiri di atas batu besar di Baitul Maqdis lalu menyeru, ‘Wahai tulang-tulang yang hancur dan sendi-sendi yang terputus, wahai tulang-tulang yang tergerogoti, wahai kafan-kafan yang hancur, wahai hati-hati yang kosong, wahai tubuh-tubuh yang rusak, wahai mata-mata yang mengalir, bangkitlah untuk menghadap Tuhan alam semesta’.”

Qatadah berkata, “Penyeru tersebut adalah peniup sangkakala (Israfil AS) yang menyeru dari batu besar di Baitul Maqdis.”

Ka’ab berkata, “Batu besar yang berada di Baitul Maqdis itu adalah tempat yang paling dekat ke langit sejauh 18 mil.”

Tanah Tempat Manusia Dikumpulkan pada Hari Kiamat

Allah ﷻ berfirman,

يَوْمَ تُبَدَّلُ الْأَرْضُ غَيْرَ الْأَرْضِ وَالسَّمَوَاتُ ^ط وَبَرَزُوا لِلَّهِ

الْوَحِيدِ الْقَهَّارِ ﴿١٨﴾

"(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit, dan mereka semuanya (di padang Mahsyar) berkumpul menghadap ke hadirat Allah yang Maha Esa lagi Maha Perkasa." (Qs. Ibraahiim [14]: 48)

Penggantian bumi memberi arti perubahan sifat-sifatnya, perataan dataran-dataran tingginya, penghancuran gunung-gunung, dan perluasan tanahnya.

Abdullah bin Abas berkata, "Apabila Hari Kiamat telah tiba, maka bumi ditarik seperti ditariknya kulit, dan luasnya ditambah sekian dan sekian."

Abu Hurairah berkata: Kekasihku ﷺ bersabda, "Bumi akan diganti dengan bumi yang lain, lalu Allah meratakannya dan menariknya layaknya kulit pasar Ukazh ditarik, engkau tidak melihat tempat yang tinggi juga tempat yang rendah. Kemudian Allah membangkitkan manusia dalam satu teriakan, dan tiba-tiba mereka telah berada di Akhirat sebagaimana halnya tempat-tempat mereka ketika di dunia. Siapa saja yang berada di perut bumi maka ia berada di perutnya, dan siapa yang ada di punggungnya maka ia berada di punggungnya."

Rasulullah ﷺ bersabda,

يُخْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى أَرْضٍ بَيْضَاءَ عَفْرَاءَ كَقِرْصَةِ النَّفْيِ لَيْسَ فِيهِ عِلْمٌ لِأَحَدٍ.

"Manusia dihalau pada Hari Kiamat di atas tanah putih bersih seperti bulatan pipih sumsum, yang tidak ada satu tanda pun bagi seseorang."

Allah ﷻ berfirman, *"Dan apabila bumi diratakan."* (Qs. Al Insiyiqaaq [84]: 3)

Bumi ketika itu diratakan seperti halnya kulit yang dibentangkan di atas permukaan. Dimulai dengan bumi putih seperti perak yang tidak ada cacat sedikit pun, lalu orang-orang mati yang ada di dalamnya di keluarkan, kemudian mereka berada di atas datarannya.

Manusia Dikumpulkan dalam Tiga Gelombang

"Sesungguhnya manusia akan dikumpulkan pada Hari Kiamat dalam tiga gelombang: Gelombang orang-orang yang berkendara sambil makan dan memakai pakaian, gelombang orang-orang yang diseret malaikat dengan wajah ke tanah dan dikumpulkan ke neraka, dan gelombang yang berjalan dan berlari-lari kecil. Allah kemudian melemparkan kebinasaan ke atas punggung, sehingga setiap yang berpunggung tidak mampu bertahan. Hingga, ada laki-laki yang memiliki kebun yang mengagumkan, kebun itu diberikan kepadanya berikut dengan jerami-jeraminya, kemudian ia akhirnya tidak mampu membawanya." (HR. An-Nasa'i, Ahmad, dan Al Hakim)

Nabi ﷺ bersabda,

يُحْشَرُ النَّاسُ عَلَى ثَلَاثِ طَرَائِقَ: رَاغِبِينَ رَاهِبِينَ، وَاثْنَانِ عَلَى بَعِيرٍ
وْثَلَاثَةٍ عَلَى بَعِيرٍ، وَأَرْبَعَةٌ عَلَى بَعِيرٍ وَعَشْرَةٌ عَلَى بَعِيرٍ، وَتَحْشَرُ بَقِيَّتَهُمُ
النَّارُ، تَقِيلُ مَعَهُمْ حَيْثُ قَالُوا، وَتَبِيْتُ مَعَهُمْ حَيْثُ بَاتُوا، وَتُصْبِحُ مَعَهُمْ
حَيْثُ أَصْبَحُوا، وَتُمْسِي مَعَهُمْ حَيْثُ أَمْسَوْا.

"Manusia akan dikumpulkan pada Hari Kiamat dalam tiga jalan: dalam keadaan takut, berharap, dua orang di atas satu unta, tiga orang di atas satu unta, empat orang di atas satu unta, sepuluh orang di atas satu unta. Dan selebihnya dari mereka dihalau ke neraka, yang tetap bersama mereka dimana pun mereka berada di waktu malam, pagi, tengah hari dan petang." (HR. Al Bukhari dan An-Nasa'i)

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Manusia akan dihalau dalam tiga kelompok: kelompok pejalan kaki, kelompok berkendara, dan kelompok berjalan dengan muka mereka."* Ada yang bertanya, "Ya Rasulullah, bagaimana bisa mereka berjalan dengan muka mereka?" Beliau menjawab, *"Sesungguhnya Tuhan yang membuat mereka berjalan dengan kaki mereka mampu membuat mereka berjalan dengan muka mereka. Sesungguhnya mereka melindungi wajah mereka dari setiap tonjolan tanah dan duri."* (HR. Ahmad dan At-Tirmidzi)

Orang Pertama yang Dipanggil pada Hari Kiamat

Pemilik akhlak agung ﷺ bersabda, *"Orang pertama yang dipanggil pada Hari Kiamat adalah Adam AS, lalu anak keturunannya memperhatikannya, lalu dikatakan, 'Inilah bapak kalian Adam.' Lalu Allah berfirman, 'Keluarkan golongan yang dikirim ke neraka dari keluargamu.' Ia bertanya, 'Tuhanku, berapa yang aku keluarkan?' Allah berfirman, 'Dari seratus keluarkan sembilan puluh sembilan.' Para sahabat bertanya, 'Ya Rasulullah, apabila dari seratus diambil sembilan puluh sembilan, maka apa yang tersisa dari kita?' Nabi ﷺ menjawab, 'Sesungguhnya umatku di tengah umat-umat yang lain seperti rambut putih di kerbau yang hitam'."* (HR. Al Bukhari)

Syi'ar Manusia di Hari Kiamat

Rasulullah ﷺ bersabda,

شِعَارُ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي ظُلْمَةِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.

"Syi'ar manusia di Hari Kiamat berada di kegelapan Hari Kiamat adalah, 'Tiada tuhan selain Allah'." (HR. Al Khathib)

Dimana Manusia Dikumpulkan?

Abu Al Qasim ﷺ bersabda,

إِنَّكُمْ تُحْشَرُونَ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ، ثُمَّ تُجْمَعُونَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

"Sesungguhnya kalian akan dikumpulkan ke Baitul Maqdis, kemudian kalian dikumpulkan hingga Hari Kiamat." (HR. Ath-Thabrani)

Manusia Dihadapkan kepada Allah di Hari Kiamat Tiga Kali

Manusia yang tidak pernah berbicara menurut hawa nafsunya ﷺ bersabda, *"Manusia akan dihadapkan kepada Allah pada Hari Kiamat sebanyak tiga kali. Kedua penghadapan adalah perdebatan dan pengajuan alasan. Sedangkan yang ketiga, pada saat itu catatan-catatan amal beterbangan ke tangan, lalu ada yang mengambilnya dengan tangan kananya dan ada yang mengambilnya dengan tangan kirinya." (HR. At-Tirmidzi)*

Manusia Dikumpulkan dalam Keadaan Telanjang Badan, Telanjang Kaki, dan belum Dikhitan

Al Mushthafa ﷺ bersabda, *"Wahai manusia, sesungguhnya kalian akan dikumpulkan kepada Allah ﷻ dalam keadaan telanjang kaki, telanjang badan, dan belum disunat. 'Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama begitulah Kami akan mengulanginya.' (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 104), Ketahuilah, manusia pertama yang diberi pakaian pada hari adalah Ibrahim. Ketahuilah, ada orang-orang dari*

umatku didatangkan, lalu mereka dibawa ke arah kiri. Lalu aku berkata, 'Tuhanku, itu sahabatku, sahabatku.' Maka Allah berfirman, 'Sesungguhnya engkau tidak tahu apa yang mereka perbuat sepeninggalmu.' Maka aku berkata seperti yang dikatakan seorang hamba shalih, 'Maka setelah Engkau wafatkan aku, Engkau-lah yang mengawasi mereka.' (Qs. Al Maa'idah [5]: 117). Lalu dikatakan, 'Sesungguhnya mereka kembali ke belakang mereka (murtad) sejak kau tinggalkan mereka'." (HR. Al Bukhari, At-Tirmidzi dan An-Nasa'i)

Nabi ﷺ bersabda,

يُحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حُفَاةَ غُرَاةٍ غُرْلًا، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ
النِّسَاءُ وَالرِّجَالُ جَمِيعًا يَنْظُرُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ؟ قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: يَا عَائِشَةُ الْأَمْرُ أَشَدُّ مِنْ أَنْ يَنْظُرَ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ.

"Manusia akan dikumpulkan pada Hari Kiamat dalam keadaan telanjang kaki, telanjang badan, dan belum disunat." Ummul Mukminin Aisyah bertanya sambil heran, "Ya Rasulullah, laki-laki dan perempuan seluruhnya saling melihat?" Beliau ﷺ bersabda, "Ya Aisyah, sesungguhnya hal ihwalnya terasa begitu sulit bagi mereka untuk saling melihat." (HR. Muslim, Ibnu Majah dan An-Nasa'i)

Rasulullah ﷺ bersabda, "Manusia pada Hari Kiamat akan dikumpulkan seperti halnya saat dilahirkan ibu mereka dalam keadaan telanjang kaki, telanjang badan, dan belum disunat." Putri Abu Bakar bertanya, "Ya Rasulullah, mereka saling melihat?" Beliau ﷺ menjawab, "Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang cukup menyibukkannya." (Qs. 'Abasa [80]: 37) Manusia pada hari itu sibuk dari melihat. Mereka mendongakkan pandangan mereka ke langit, dan berdiri selama empat puluh tahun tanpa makan dan minum." (HR. Ibnu Mardawaih dan Al Hakim)

Nabi ﷺ bersabda,

تُحْشَرُونَ حُفَاةً عُرَاةً غُرُلًا، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، الرِّجَالُ وَالنِّسَاءُ يَنْظُرُونَ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ؟ قَالَ: الْأَمْرُ أَشَدُّ مِنْ أَنْ يُهَمَّهُمْ.

"Kalian akan dihalau dalam keadaan telanjang kaki, telanjang badan, dan belum disunat." Ada yang bertanya, "Ya Rasulullah, laki-laki dan perempuan saling melihat?" Rasulullah ﷺ bersabda, "Perkaranya terlalu sulit untuk memperhatikan mereka." (HR. Ahmad dan Al Bukhari)

Lamanya Hari Kiamat

Nabi ﷺ bersabda, *"Apabila Hari Kiamat tiba, maka matahari didekatkan kepada hamba-hamba hingga sejauh satu atau dua mil, lalu matahari itu melumerkan mereka, sehingga mereka berada dalam keringat sebatas amal mereka. Diantara mereka ada yang tergenangi keringat sebatas kedua mata kakinya, ada yang tergenangi sampai ke kedua lututnya, ada yang tergenangi sampai kedua pinggangnya, dan ada yang tertutup seluruh badannya." (HR. Ahmad, dan At-Tirmidzi)*

Beliau ﷺ bersabda, *"Matahari berada dekat ke bumi pada Hari Kiamat sehingga manusia berkeringat. Diantara manusia ada yang keringatnya mencapai mata kaki, ada yang keringatnya mencapai setengah kaki, ada yang keringatnya mencapai lutut, ada yang keringatnya mencapai dada, ada yang keringatnya mencapai kedua pundaknya, ada yang keringatnya mencapai lehernya, ada yang keringatnya menutupi seluruh badanya, dan ada yang tenggelam oleh keringatnya." (HR. Ahmad, Ath-Thabrani dan Al Hakim)*

Orang Kafir Berharap Masuk Neraka karena Dahsyatnya Tempat Hisab

Rasulullah ﷺ bersabda,

الْكَافِرُ يُلْجِمُهُ الْعَرَقُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يَقُولَ: رَبِّ ارْحَمْنِي ارْحَمْنِي وَلَوْ فِي النَّارِ.

"Pada Hari Kiamat seluruh tubuh orang kafir tertutup keringat hingga ia berkata, 'Tuhanku, kasihanilah aku, kasihanilah aku, meskipun di neraka'." (HR. Al Khathib)

Nabi ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya pada Hari Kiamat ada orang yang seluruh tubuhnya tertutup keringat lalu ia berkata, 'Tuhanku, kasihanilah aku meskipun dimasukkan ke neraka'." (HR. Ath-Thabrani)*

Orang-orang yang Sewenang-Wenang di Hari Pengumpulan seperti Semut Kecil

Diriwayatkan bahwa para penguasa yang dahulunya sewenang-wenang dan lalim akan dikumpulkan pada Hari Kiamat dalam bentuk *dzarr* (manusia yang paling kecil) karena kesewenang-wenangan mereka terhadap manusia selama hidup di dunia. Hari itu seluruh keagungan hanya milik Allah, dan kehinaan pasti melekat pada setiap orang yang sombong dan sewenang-wenang serta syetan yang sangat jahat. Kecemasan dan kekalutan menghampiri mereka terus menerus, berbagai balasan dan tanggungjawab muncul di hadapan mereka, setiap orang yang sombong dan ahli kebatilan menyesal. Pada saat itu jual beli dan pertemanan akrab tidak bermanfaat.

Allah ﷻ Berpaling pada Hari Kiamat

Nabi ﷺ bersabda, *"Manusia akan dikumpulkan lalu seorang penyeru berkata, 'Tidakkah adil perbuatan-Ku sekiranya Aku berpaling dari setiap kaum yang tidak beribadah? Kemudian tuhan-tuhan mereka ditegakkan, lalu mereka mengikutinya sehingga tidak tersisa satu orang pun selain umat ini, lalu kepada mereka dikatakan, 'Ada apa dengan kalian?' Mereka menjawab, 'Kami tidak melihat Tuhan kami yang kami sembah.' Lalu Allah ﷻ menampakkan diri kepada mereka."* (HR. Ath-Thabrani)

Manusia Terakhir yang Dikumpulkan

Al Mushthafa ﷺ bersabda, *"Orang terakhir yang dikumpulkan dari umat ini adalah dua orang pria dari suku Quraisy."* (HR. Ibnu Abu Syaibah)

Nabi ﷺ bersabda, *"Dua orang dari Muzayyanah dikumpulkan. Keduanya adalah manusia terakhir yang dikumpulkan. Keduanya datang dari hingga tiba di tanda-tanda manusia, lalu keduanya menemukan bumi telah kosong, hingga keduanya tiba di Madinah. Saat tiba keduanya bertanya, 'Dimana orang-orang?' Keduanya tidak melihat seorang pun. Lalu salah satunya berkata kepada temannya, 'Orang-orang ada di rumah mereka.' Lalu keduanya masuk ke rumah-rumah tetapi tidak seorang pun di dalamnya. Dan tiba-tiba di atas tempat tidur ada ular dan kucing. Lalu keduanya bertanya, 'Dimana orang-orang?' Salah satunya menjawab temannya, 'Orang-orang di masjid.' Lalu keduanya mendatangi masjid, tetapi tidak menemukan seorang pun di dalamnya. Keduanya bertanya, 'Dimana orang-orang?' Salah satunya berkata kepada temannya, 'Aku pikir mereka di pasar sibuk berdagang.' Lalu keduanya keluar menuju pasar, namun keduanya tidak menemukan seorang pun. Maka, keduanya berjalan hingga tiba di Madinah. Ternyata*

di sana ada dua malaikat, lalu malaikat itu menarik kaki mereka dan menyeret mereka ke tanah Mahsyar. Keduanya manusia terakhir yang dihalau.” (HR. Al Hakim, Ibnu Mardawaih dan Ibnu Asakir)

Lamanya Hari Kiamat bagi Orang-orang Kafir, dan Cepatnya Hari Kiamat bagi Orang Mukmin

Allah ﷻ berfirman,

فَإِذَا نُفِرَ فِي النَّاقُورِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ يَوْمٌ عَسِيرٌ ﴿٢﴾
عَلَى الْكَافِرِينَ غَيْرُ يَسِيرٍ ﴿٣﴾

“Apabila sangkakala telah ditiup, maka waktu itu adalah waktu (datangnya) hari yang sulit, bagi orang-orang kafir lagi tidak mudah.” (Qs. Al Muddatsir [74]: 8-10)

Itulah hari yang sulit bagi orang yang kufur kepada Allah dan para Nabi-Nya.

Allah yang Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal berfirman, “Malaikat-malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Tuhan dalam sehari yang kadarnya limapuluh ribu tahun.” (Qs. Al Ma’aarij [70]: 4)

Hasan berkata, “Allah menurunkan ayat, ‘Seseorang peminta telah meminta kedatangan adzab yang bakal terjadi.’ (Qs. Al Ma’aarij [70]: 1). Lalu ia berkata, ‘Untuk siapa ayat ini?’ Ia berkata untuk orang-orang kafir. ‘Untuk orang-orang kafir, yang tidak seorangpun dapat menolaknya.’ (Qs. Al Ma’aarij [70]: 2). Maksudnya tidak ada yang membela orang-orang kafir dari Allah. Jadi, penantian hisab bgai orang-orang kafir pada Hari Kiamat adalah lima puluh ribu tahun seukuran tahun dunia, kemudian mereka masuk neraka untuk menetap.”

Rasulullah ﷺ bersabda, “Malam sehari yang kadarnya limapuluh ribu tahun.” Abu Sa’id Al Khudri berkata, ‘Alangkah jauhnya

itu?" Abu Al Qasim bersabda, "Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, sesungguhnya hal itu diringankan bagi orang mukmin hingga lebih ringan dari shalat wajibnya yang dijalannya di dunia."

Ibrahim At-Tamimi berkata, "Lamanya hari itu bagi seorang mukmin hanyalah antara Zhuhur dan Ashar."

Nabi ﷺ bersabda, "Allah ﷻ akan menghisab kalian selama antara dua shalat. Karena itu, Allah menyebut dirinya *Sari'ul Hisab* (Yang Maha Cepat perhitungannya) dan *Asra'ul Hasibin* (Pelaku perhitungan yang paling cepat)."

Beliau ﷺ bersabda,

يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ مِقْدَارَ نِصْفِ يَوْمٍ مِنْ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ، فِيهِمْ
ذَلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كَتَدَلَّى الشَّمْسُ لِلْغُرُوبِ إِلَى أَنْ يَغْرِبَ.

"Manusia berdiri menghadap Allah selama setengah hari dari lima puluh ribu tahun, sehingga lamanya waktu itu ringan bagi orang-orang mukmin seperti turunnya matahari untuk terbunuh sampai ia terbenam."
(HR. Abu Ya'la dan Ibnu Hibban)

HISAB

Allah ﷻ mengumpulkan seluruh umat dari bangsa manusia dan jin dalam keadaan telanjang badan dan terhina. Saat itu Allah ﷻ mencabut kekuasaan dari para raja yang pernah berkuasa di bumi, menghinakan mereka karena kesombongannya, merendahkan mereka karena kesewenang-wenangan mereka terhadap hamba-hamba Allah di bumi.

Setelah itu datanglah binatang-binatang buas dari tempatnya dengan bentuk kepala yang kecil padahal sebelumnya mereka buas terhadap makhluk, dan menyendiri dalam keadaan hina karena kedahsyatan hari kebangkitan, hingga mereka berdiri di belakang makhluk dengan rendah dan pasrah kepada Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Kuasa. Lalu datanglah syetan-syetan yang sebelumnya jahat dan sewenang-wenang, dalam keadaan tunduk dan hina menghadap kepada Yang Maha Penguasa lagi Maha Penuntut Balas.

Hingga ketika jumlah penduduk bumi telah sempurna, baik dari golongan manusia, jin, syetan, binatang liar, binatang buas, maupun binatang piaraan, maka bintang-bintang di langit lalu jatuh berhamburan di atas mereka, matahari dan bulan dipadamkan sehingga suasana menjadi gelap, kemudian langit pecah oleh awan putih karena dahsyatnya *mauqif* (*tempat hisab*).

يَوْمَ تَكُونُ السَّمَاءُ كَالْهَلِ ۖ وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ ۖ

"Pada hari ketika langit menjadi seperti luluhan perak, dan gunung-gunung seperti bulu yang dihambur-hamburkan." (Qs. Al Ma'aarij [70]: 8-9)

Pada hari ketika langit seperti endapan minyak, gunung seperti bulu wol yang dihambur-hamburkan, dan langit menjadi seperti perak yang dilumerkan.

فَإِذَا أَنْشَقَّتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ وَرْدَةً كَالدِّهَانِ ۖ

"Maka apabila langit terbelah dan menjadi merah mawar seperti (kilapan) minyak." (Qs. Ar-Rahmaan [55]: 37)

Para malaikat turun dari tempatnya ke bumi sambil bertasbih kepada Tuhannya. Setelah itu muncullah rasa takut dan gentar bersamaan dengan turunnya mereka, dan seluruh makhluk takut sekiranya mereka disuruh menghancurkan mereka. Umat-umat berdesakan, dan sebagian mendorong sebagian yang lain. Kaki-kaki berjejalan, dan leher terputus karena dahaga.

Rasulullah ﷺ bersabda,

كُلُّ مَنْ وَرَدَ الْقِيَامَةَ عَطْشَانٌ.

"Setiap orang yang mengalami Kiamat merasa sangat haus." (HR. Abu Nu'aim dan Al Baihaqi)

Panasnya matahari dan deru nafas manusia pada saat itu bercampur menyesakkan mereka. Tubuh mereka terasa sesak, lalu keringat mengalir deras dari tubuh mereka ke permukaan tanah, kemudian ke kaki, lalu tingkatan dan kedudukan mereka di sisi Tuhannya, bahagia dan sengsara. Diantara mereka ada yang

keringatnya mencapai kedua mata kaki, pinggangnya, daun telinga, dan ada juga yang sampai menutupi seluruh badannya sehingga ia nyaris tenggelam dalam keringat.

Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّ الْعَرَقَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَيَذْهَبُ فِي الْأَرْضِ سَبْعِينَ بَاعًا، وَإِنَّهُ لَيَبْلُغُ أَفْوَاهَ النَّاسِ وَإِلَى آذَانِهِمْ.

“Sesungguhnya keringat di Hari Kiamat mengalir ke tanah sejauh tujuh puluh hasta, dan ia naik mencapai mulut hingga telinga manusia.”
(HR. Muslim)

يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١﴾

“(Yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam.” (Qs. Muthaffifin [83]: 6)

Ketika Abdullah bin Umar membaca firman “Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang” sampai firman Allah, “(Yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam”, ia kemudian menangis hingga jatuh pingsan. Setelah itu ia tidak bisa melanjutkan bacaan tersebut, dan berkata, “Aku mendengar Rasulullah ﷺ berkata, ‘(Yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam’, dalam sehari ada lima puluh ribu tahun. Di antara mereka ada yang keringatnya mencapai kedua mata kaki, mencapai kedua lutut, mencapai kedua pinggang, mencapai dada, mencapai kedua telinga, hingga ada yang tenggelam dalam kucuran keringat layaknya katak yang hilang dalam air.”

Berbaik Sangka kepada Allah

Pada suatu hari, Rasulullah ﷺ bertanya kepada para sahabatnya, “Tahukah kalian bagaimana Allah menghisab ahli tauhid?”

Mereka menjawab, "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui." Nabi ﷺ bersabda, "Seorang penyeru akan menyeru dari arah Arsy. Setiap orang yang mendengar suara itu pasti gemetar. Lalu malaikat berkata kepada pria itu, 'Engkau yang dicari, mari menghadap Sang Pencipta langit dan bumi.' Lalu seluruh makhluk terbelalak mata ketika melihat ke arah Arsy. Pria itu kemudian berdiri di hadapan Allah ﷻ, lalu Allah memancarkan sebagian cahaya-Nya hingga menyelebunginya, lalu Allah bertanya kepadanya, *'Hamba-Ku, tidakkah engkau ingat tempat berdirimu di hadapan-Ku?'* Ia menjawab, *'Ya.'* Allah ﷻ bertanya, *'Wahai hamba-Ku, mengapa engkau durhaka kepada-Ku?'* Ia menjawab, "Tuhanku, itu sudah terjadi." Allah ﷻ bertanya, *'Wahai hamba-Ku, bagaimana persangkaanmu kepada-Ku hari ini?'* Ia menjawab, "Tuhanku, aku menyangka Engkau akan mengampuniku." Maka Allah ﷻ bertanya, *'Engkau yakin Aku akan mengampuni-Mu?'* Ia menjawab, "Benar, Tuhanku. Karena Engkau melihatku di dunia berbuat maksiat kemudian Engkau menutupi perbuatanku itu." Lalu Allah Yang Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun berfirman, *'Aku telah memaafkanmu, mengampunimu, mewujudkan persangkaan-Ku. Ambillah kitab amalmu dengan tangan kananmu. Setiap kebajikan Aku terima, dan engkau mendapat sepuluh kali lipat kebaikan, dan setiap keburukan telah Aku ampuni, dan Aku adalah Maha Pemberi lagi Maha Pemurah.'*" (HR. Ibnu Jauzi)

Rasulullah ﷺ bersabda,

قَالَ تَعَالَى: يَا ابْنَ آدَمَ لَا تَغْتَرَّ بِشَبَابِكَ، فَكَمْ مِنْ شَبَابٍ سَبَقَكَ إِلَى الْمَوْتِ، يَا ابْنَ آدَمَ لَا تَفْرَحُ بِدُنْيَاكَ فَلَسْتَ بِمُخْلَدٍ.

"Allah ﷻ berfirman, 'Hai anak Adam, jangan tertipu dengan usia mudamu, karena banyak pemuda yang mendahuluimu mati. Hai anak Adam, jangan senang dengan duniamu karena engkau tidak abadi'."

Ahli hikmah mengatakan, "Orang yang berakal sehat adalah orang yang mengenal Allah lalu menaati-Nya, mengetahui syetan lalu menentangnya, mengetahui kebenaran lalu mengikutinya, mengetahui kebatilan lalu menjaga diri darinya, mengetahui dunia lalu menolaknya, dan mengetahui Akhirat lalu mencarinya."

Orang yang berakal sehat adalah orang yang meninggalkan dunia sebelum dunia meninggalkannya, membangun kuburan sebelum masuk ke dalam kubur, dan mencari keridhaan Penciptanya sebelum menemui-Nya.

Saudaraku, jadikanlah dunia ini seperti stasiun persinggahan. Negeri yang fana ini disebut *dunya* karena kerendahan dan karena sedikit perbendaharaannya. Yang Maha Haq berfirman,

مَتَاعُ الدُّنْيَا قَلِيلٌ وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لِّمَنِ اتَّقَى

"Kesenangan di dunia ini hanya sebentar dan Akhirat itu lebih baik untuk orang-orang yang bertakwa." (Qs. An-Nisaa` [4]: 77)

Telah Datang Ketentuan Tuhanmu

Allah ﷻ berfirman,

وَجَاءَ رَبُّكَ وَالْمَلَكُ صَفًّا صَفًّا ﴿٨٩﴾ وَجِئَآءَ يَوْمَئِذٍ بِجَهَنَّمَ

"Dan datanglah Tuhanmu; sedang malaikat berbaris-baris. Dan pada hari itu diperlihatkan neraka Jahanam." (Qs. Al Fajr [89]: 22-23)

Maksud ayat ini adalah perintah dan keputusan Tuhanmu telah datang. Ada juga yang berpendapat bahwa tanda-tanda kedatangan-Nya disebutkan sebagai pengagungan.

Ahli isyarat berpendapat, kekuasaan Allah menaklukkan. Allah ﷻ tidak bisa disifati berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Bagaimana mungkin Allah berpindah sedangkan Dia tidak

membutuhkan tempat dan waktu tidak berlaku pada-Nya. *Al malak* berarti para malaikat, dan *shaffan-shaffan* berarti berbaris-baris. *Dan pada hari itu diperlihatkan neraka Jahanam.*

Rasulullah ﷺ bersabda,

يُؤْتَى بِجَهَنَّمَ لَهَا سَبْعُونَ أَلْفَ زِمَامٍ، مَعَ كُلِّ زِمَامٍ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ
يَجْرُونَهَا.

“Neraka Jahanam diperlihatkan, ia mempunyai tujuh puluh ribu tali, dan di setiap tali ada tujuh puluh ribu malaikat yang menariknya.”
(HR. Muslim)

Ketika itu manusia merasa takut terhadap tiga kedahsyatan. Apabila api neraka melihat manusia, maka ia lari, berkobar dan bergejolak ke arah mereka, dan menerkam mereka dengan marah, sehingga manusia pada saat itu bersimpuh lutut di sekelilingnya. Air mata terkuras dan orang-orang zhalim mengharapakan kebinasaan.

Kemudian api bergejolak sekali lagi sehingga hati menjadi semakin gentar. Setelah itu api neraka berjolak sekali lagi sehingga wajah-wajah manusia menjadi pucat, mata mereka terbelalak, dan melihat dengan pandangan yang lesu karena khawatir api tersebut menyambar mereka atau membakar mereka.

Yang Haq ﷻ berfirman,

وَعَنْتِ أَلْوُجُوهُ لِلْحَيِّ الْقَيُّومِ ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ حَمَلَ

ظُلْمًا

“Dan tunduklah semua muka (dengan berendah diri) kepada Tuhan Yang Hidup Kekal lagi senantiasa mengurus (makhluk-Nya). Dan sesungguhnya telah merugilah orang yang melakukan kezhaliman.” (Qs.

Thaahaa [20]: 111), maksudnya wajah-wajah manusia terduduk, dan merugikan orang yang telah berbuat kemusyrikan.

Allah yang Maha Mulia lagi Maha Bijaksana berfirman,

يَوْمَئِذٍ لَا تَنْفَعُ الشَّفَعَةُ إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَرَضِيَ

لَهُ قَوْلًا ﴿١١﴾

"Pada hari itu tidak berguna syafaat, kecuali (syafaat) orang yang Allah Maha Pemurah telah memberi izin kepadanya, dan Dia telah meridhai perkataannya." (Qs. Thaahaa [20]: 109)

Maksudnya syafaat ketika itu tidak lagi berguna kecuali orang yang telah mendapat izin Yang Maha Rahman dan diridhai memberikan syafaat.

Ada yang mengatakan bahwa syafaat tidak berguna kecuali bagi orang yang diberi izin Allah untuk memberi syafaat, dan ia mempunyai ucapan yang diridhai.

Abdullah bin Abbas berkata, 'Lafazh *dan Dia telah meridhai perkataannya* berarti ucapan 'La Ilaaha Illallaah'."

Kitab Amal

Allah ﷻ berfirman,

وَوُضِعَ الْكِتَابُ فَتَرَى الْمُجْرِمِينَ مُشْفِقِينَ مِمَّا فِيهِ

وَيَقُولُونَ يَتَوَلَّاتُنَا مَالِ هَذَا الْكِتَابِ لَا يُغَادِرُ صَغِيرَةً وَلَا

كَبِيرَةً إِلَّا أَحْصَاهَا ۚ وَوَجَدُوا مَا عَمِلُوا حَاضِرًا ۚ وَلَا يَظْلُمُ

رَبُّكَ أَحَدًا ﴿٤٩﴾

"Dan diletakkanlah kitab, lalu kamu akan melihat orang-orang yang bersalah ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya, dan mereka berkata, 'Aduhai celaka kami, kitab apakah ini yang tidak meninggalkan yang kecil dan tidak (pula) yang besar, melainkan ia mencatat semuanya; dan mereka dapati apa yang telah mereka kerjakan ada (tertulis). Dan Tuhanmu tidak menganiaya seorang juapun'." (Qs. Al Kahfi [18]: 49)

Allah ﷻ pada hari itu meletakkan kitab-kitab amal manusia di tangan mereka masing-masing. Lalu ada yang mengambilnya dengan tangan kanan, dan ada juga yang mengambilnya dengan tangan kiri. Lalu engkau melihat para pendosa yang menyekutukan Allah merasa takut disiksa lantaran catatan amal keburukan yang tertulis di dalam kitab amal. Apabila mereka telah membaca kitab mereka dan melihat dosa-dosa kecil dan dosa-dosa besar yang tertulis di kitab itu, maka mereka mengharapkan kebinasaan karena yakin akan siksa siksa Allah ﷻ, dan ketika itu mereka berteriak lantaran mereka tahu bahwa seluruh catatan amal keburukan tercatat dalam kitab tersebut, sedangkan mereka tidak mampu memungkiri kebenarannya.

Allah Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana tidak membalas seseorang kecuali sesuai dengan apa yang menjadi haknya. Dia pasti akan membalas para pelaku kebajikan dengan kebaikan, dan membalas para pendosa dengan balasan yang setimpal dengan amal keburukannya. Itulah letak keadilan Allah ﷻ.

Rasulullah ﷺ bersabda,

يُرْفَعُ لِلرَّجُلِ الصَّحِيفَةُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يَرَى أَنَّهُ نَاجٍ، فَمَا تَزَالُ مَظَالِمُ بَنِي
آدَمَ تَتَّبَعُهُ حَتَّى مَا تَبْقَى لَهُ حَسَنَةٌ وَيَزْدَادُ عَلَيْهِ مِنْ سَيِّئَاتِهِمْ.

"(Pada Hari Kiamat) catatan amal diserahkan kepada seseorang hingga ia berpikir selamat. Namun kezhaliman-kezhaliman bani Adam senantiasa mengikutinya hingga tidak ada kebaikan baginya, dan dosa-dosa mereka ditambahkan padanya." (HR. Al Hakim)

Nabi ﷺ bersabda, "Salah seorang dari mereka dipanggil lalu diberi kitabnya dengan tangan kanannya, tubuhnya ditinggikan sepanjang enam puluh hasta, wajahnya memutih, di atas kepalanya diletakkan mahkota dari mutiara yang berkilau, lalu ia pergi menemui teman-temannya. Setelah melihatnya dari jauh dan mereka berkata, 'Ya Allah, berilah kami ini, berkahilah ini untuk kami', sampai orang itu tiba di tempat mereka. Lalu ia berkata kepada mereka, 'Berbahagialah, setiap orang dari kalian mendapatkan seperti ini.' Sedangkan orang kafir wajahnya menghitam, badannya dipanjangkan seukuran enam puluh hasta seperti wujud Adam, dipakaikan mahkota dari api. Setelah teman-temannya melihatnya dan mereka berkata, 'Kami berlindung kepada Allah dari kejahatan ini. Ya Allah, jangan beri kami ini', hingga orang itu tiba di tempat mereka. Lalu mereka berkata, 'Ya Allah, akhirlkanlah ia.' Lalu orang itu berkata, 'Semoga Allah menjauhkan kalian dari rahmat-Nya. Sesungguhnya setiap orang dari kalian mendapat seperti ini'." (HR. At-Tirmidzi dan Al Hakim)

Lembaran-lembaran Amal Berterbangan

Nabi ﷺ bersabda, "Seluruh kitab ada di bawah Arsy. Bila hari hisab tiba, Allah mengirim angin lalu menerbangkannya ke kanan dan ke kiri. Catatan pertama di dalamnya adalah,

أَقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا ﴿١٤﴾

'Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu'.” (Qs. Al Israa` [17]: 14)

Manusia ketika itu dapat membaca kitab amalnya, baik yang tidak bisa membaca dan menulis maupun yang dapat membaca dan menulis.

Seorang pria bijak berkata, “Ini adalah kitab, lisanmu adalah penanya, ludahmu adalah tintanya, anggota badanmu adalah kertasnya. Engkaulah yang mendiktekan kepada para pencatatnya, tidak ditambahi dan tidak dikurangi. Ketika kau memungkirinya, maka ada saksi dari dirimu sendiri atas dirimu.”

Pertanyaan kepada Para Nabi

Allah ﷻ berfirman,

فَلَنَسْأَلَنَّ الَّذِينَ أُرْسِلَ إِلَيْهِمْ وَلَنَسْأَلَنَّ الْمُرْسَلِينَ ﴿٦﴾
فَلَنَقْصَنَّ عَلَيْهِمْ بِعِلْمٍ ۖ وَمَا كُنَّا غَائِبِينَ ﴿٧﴾

“Maka sesungguhnya Kami akan menanyai umat-umat yang telah diutus rasul-rasul kepada mereka dan sesungguhnya Kami akan menanyai (pula) rasul-rasul (Kami), maka sesungguhnya akan Kami kabarkan kepada mereka (apa-apa yang telah mereka perbuat), sedang (Kami) mengetahui (keadaan mereka), dan Kami sekali-kali tidak jauh (dari mereka).” (Qs. Al A'raaf [7]: 6-7)

Maksudnya, Kami pasti menanyakan para rasul yang Aku kirim kepada mereka, apakah benar para rasul telah menyampaikan risalah dan perintah-Ku kepada mereka atautkah mereka lalai dan tidak menyampaikan?

Ada juga yang berpendapat, maksudnya adalah Kami pasti menanyai semua umat tentang apa yang mereka lakukan terhadap risalah yang dibawa para Rasul, dan Kami pasti menanyai para Rasul, apakah mereka telah menyampaikan risalah?

Allah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal berfirman,

فَوَرَبِّكَ لَنَسْأَلَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿١٧﴾

"Maka demi Tuhanmu, Kami pasti akan menanyai mereka semua." (Qs. Al Hijr [15]: 92)

Keitka itu Allah ﷻ mengawali pertanyaan dari para Nabi AS,

﴿يَوْمَ تَجْمَعُ أَلَّهَ الرُّسُلَ فَيَقُولُ مَاذَا أُجِبْتُمْ﴾

"(Ingatlah), hari di waktu Allah mengumpulkan para rasul, lalu Allah bertanya (kepada mereka), 'Apa jawaban kaummu terhadap (seruan) mu?'" (Qs. Al Maa'idah [5]: 109)

Pada Hari Kiamat, Allah Yang Maha Mengetahui perkara gaib bertanya kepada para rasul-Nya, "Apa jawaban umat-umat kalian? Apa reaksi kaum kalian ketika kalian menyeru mereka kepada tauhid terhadap-Ku?."

Allah Yang Maha mengetahui pandangan mata yang khianat dan apa yang disembunyikan oleh hati, dan mengetahui jawaban umatnya. Tetapi nalar, pemahaman, dan memori para nabi ketika itu tidak berfungsi karena kedahsyatan dan agungnya pertanyaan. Mereka kemudian menjawab,

لَا عِلْمَ لَنَا ۖ إِنَّكَ أَنْتَ عَلَّمُ الْغُيُوبِ ﴿١٨﴾

"Tidak ada pengetahuan kami (tentang itu); sesungguhnya Engkau-lah yang mengetahui perkara yang gaib." (Qs. Al Maa'idah [5]: 109)

Kemudian Allah mendekatkan mereka. Lalu Nuh AS dipanggil dan ditanya.

Kewibawaan merenggut seluruh nyali mereka sehingga mereka tidak kuasa menjawab. Kemudian Allah meneguhkan mereka dan memberi mereka ingatan, sehingga mereka bersaksi atas jawaban umat mereka.

Ada yang berpendapat bahwa, mereka ketika itu berkata seperti itu sebagai penyerahan urusan kepada Allah, sebagaimana yang dikatakan Isa bin Maryam dalam firman-Nya,

تَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِي وَلَا أَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِكَ ۚ إِنَّكَ أَنْتَ

عَلَّمَ الْغُيُوبِ ﴿١١٦﴾

"Engkau mengetahui apa yang ada pada diriku dan aku tidak mengetahui apa yang ada pada diri Engkau. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui perkara yang gaib-gaib." (Qs. Al Maa'idah [5]: 116)

Nabi ﷺ bersabda, *"Pada Hari Kiamat seorang nabi datang bersama satu orang, satu nabi datang bersama dua orang, satu nabi datang bersama tiga orang, dan lebih dari itu. Lalu ia ditanya, 'Apakah engkau telah menyampaikan wahyu kepada kaummu?' Ia menjawab, 'Sudah.' Lalu umatnya ditanya, 'Apakah dia telah menyampaikannya kepadamu?' Mereka menjawab, 'Tidak seorang pun pembawa peringatan yang datang kepada kami.' Maka Allah bertanya, 'Siapa yang bersaksi untukmu?' Lalu ia menjawab, 'Muhammad dan umatnya.' Maka mereka bersaksi bahwa dia telah menyampaikan risalah. Itulah firman Allah,*

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى
النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

'Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.' (Qs. Al Baqarah [2]: 143). (HR. Ibnu Majah)

Rasulullah ﷺ bersabda, "Nuh dipanggil pada Hari Kiamat lalu ia berkata, 'Labbaik wa Sa'daik, Tuhanku.' Lalu Allah bertanya, 'Apakah engkau telah menyampaikan risalah?' Ia menjawab, 'Ya.' lalu umatnya ditanya, 'Apakah dia telah menyampaikan risalah kepada kalian?' Mereka menjawab, 'Tidak seorang pembawa peringatan pun yang datang kepada kami.' Maka Allah bertanya, 'Siapa yang bersaksi untukmu?' Ia menjawab, 'Muhammad dan umatnya.' Maka mereka bersaksi bahwa ia telah menyampaikan risalah. Itulah firman Allah,

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى
النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

'Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu'. (Qs. Al Baqarah [2]: 143) (HR. Al Bukhari)

Amal Hamba yang Pertama Dihisab adalah Shalat

Nabi ﷺ bersabda, "Amal pertama yang dihisab dari seorang hamba pada Hari Kiamat adalah shalat. Apabila ia melaksanakan shalat dengan sempurna maka ditetapkan kesempurnaan baginya. Dan bila ia

tidak melaksanakan shalat dengan sempurna maka Allah berfirman kepada para malaikat-Nya, 'Lihatlah apakah kalian menemukan hamba-Ku memiliki ibadah tathawwu' hingga kalian bisa menyempurnakan shalat fardhunya?' Kemudian begitu juga zakat, kemudian amal-amal yang lain diberlakukan menurut ketentuan itu." (HR. Muslim, An-Nasa'i, Abu Daud, Ibnu Majah, dan Al Hakim)

Nabi ﷺ bersabda,

أَوَّلُ مَا يُسْأَلُ عَنْهُ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُنْظَرُ فِي صَلَاتِهِ، فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ، وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ.

"Amal pertama yang ditanyakan kepada seorang hamba pada Hari Kiamat adalah shalatnya. Bila shalatnya benar, maka ia beruntung, dan bila shalatnya tidak sempurna, maka ia gagal dan merugi." (HR. Ath-Thabrani)

Beliau ﷺ bersabda, "Amal pertama yang dihisab pada hamba di Hari Kiamat adalah shalatnya. Bila shalatnya sempurna, maka ia beruntung dan berhasil, dan bila shalatnya rusak maka ia gagal dan merugi." (HR. Ath-Thabrani)

Orang yang berbuat riya`


Rasulullah ﷺ bersabda, "Manusia pertama yang diadili diantara mereka pada Hari Kiamat adalah seorang lelaki yang mati syahid, lalu ia didatangkan untuk diberitahukan nikmat yang diperolehnya, kemudian ia mengenalnya. Allah bertanya, 'Apa yang engkau lakukan dengan nikmat itu?' Ia menjawab, 'Aku berperang di jalan-Mu hingga mati syahid.' Allah berfirman, 'Engkau bohong. Sebaliknya engkau berperang agar

disebut pemberani, dan itu sudah disebut.' Kemudian ia diseret dengan wajah kemudian dilempar ke dalam neraka."

"Dan seorang laki-laki yang mempelajari ilmu, mengajarkannya, dan membaca Al Qur'an. Ia kemudian didatangkan untuk diberitahukan nikmat yang diperolehnya, lalu ia mengenalinya. Allah lalu bertanya, 'Apa yang engkau lakukan dengan nikmat itu?' Ia (pemilik ilmu dan pembaca Al Qur'an) menjawab, 'Aku mempelajari ilmu, mengajarkannya, dan membaca Al Qur'an di jalan-Mu.' Allah berfirman, 'Engkau bohong. Sebaliknya engkau belajar agar disebut alim, dan membaca Al Qur'an agar disebut ahli Al Qur'an, dan itu sudah disebut.' Kemudian ia diseret dengan wajahnya lalu dilemparkan ke dalam neraka."

"Dan seorang pria yang dianugerahi keluasan rezeki dan diberi berbagai jenis harta benda oleh Allah. Ia kemudian didatangkan untuk diberitahukan nikmat yang diperolehnya, lalu ia mengenalinya. Allah kemudian bertanya, 'Apa yang engkau lakukan dengan nikmat itu?' Ia menjawab, 'Aku tidak meninggalkan satu jalan yang Engkau suka untuk dinakahi, kecuali aku pasti berinfak untuknya karena-Mu.' Allah berfirman, 'Engkau bohong. Sebaliknya engkau berbuat seperti itu agar disebut dermawan, dan itu sudah disebut.' Setelah itu ia diseret dengan wajahnya kemudian dilemparkan ke dalam neraka." (HR. Muslim)

Orang Pertama yang Dipanggil untuk Dihisab

Abu Al Qasim  bersabda,

أَوَّلُ مَنْ يُدْعَى لِلْحِسَابِ أَبْنَاءُ السَّبْعِينَ أَوْ السَّبْعِينَ.

"Orang pertama yang dipanggil untuk dihisab adalah orang-orang yang berusia enam puluh tahun atau tujuh puluh tahun." (HR. Ad-Dailami)

Anggota Tubuh Anak Adam yang Pertama kali Disuruh Berbicara

Rasulullah ﷺ bersabda, "Bagian tubuh anak Adam yang pertama kali disuruh bicara adalah tangan dan kaki tentang dorongan-dorongan amalnya, lalu ia berkata, 'Demi keagungan-Mu, sesungguhnya aku telah melakukan dosa-dosa besar secara tersembunyi.' Lalu Allah ﷻ berfirman, 'Aku lebih tahu darimu tentang hal itu. Pergilah karena Aku telah mengampunimu'." (HR. Al Khatthabi)

Anggota Badan yang Pertama Kali Bersaksi

Allah ﷻ berfirman,

وَيَوْمَ يُخْشَرُ أَعْدَاءُ اللَّهِ إِلَى النَّارِ فَهُمْ يُوزَعُونَ ﴿١١﴾ حَتَّىٰ
إِذَا مَا جَاءُوهَا شَهِدَ عَلَيْهِمْ سَمْعُهُمْ وَأَبْصَرُهُمْ وَجُلُودُهُمْ بِمَا
كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٢﴾ وَقَالُوا لِمَ لُجُودِهِمْ لِمَ شَهِدْتُمْ عَلَيْنَا ۖ قَالُوا
أَنْطَقْنَا اللَّهُ الَّذِي أَنْطَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ خَلَقَكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَإِلَيْهِ
تُرْجَعُونَ ﴿١٣﴾

"Sehingga apabila mereka sampai ke neraka, pendengaran, penglihatan dan kulit mereka menjadi saksi terhadap mereka tentang apa yang telah mereka kerjakan. Dan mereka berkata kepada kulit mereka, 'Mengapa kamu menjadi saksi terhadap kami?' Kulit mereka menjawab, 'Allah yang menjadikan segala sesuatu pandai berkata telah menjadikan kami pandai (pula) berkata, dan Dia-lah yang menciptakan

kamu pada kali yang pertama dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan.” (Qs. Fushshilat [41]: 19-21)

Pada hari pertama orang-orang musyrik dikumpulkan ke neraka Jahanam, yang pertama dan yang terakhir dari mereka ditahan hingga ketika telah berkumpul dan jumlah mereka telah lengkap, maka orang-orang yang paling besar dosanya disiksa. Manakala mereka tiba di neraka, pendengaran, penglihatan dan kulit mereka kemudian bersaksi tentang apa yang telah mereka lakukan selama hidup di dunia.

Ada juga yang berpendapat bahwa yang dimaksud kulit adalah daerah tubuh yang berada di sekitar kemaluan, dan hal itu sengaja diungkapkan dengan gaya bahasa metafora.

Ketika itu mereka berkata kepada kulit mereka sendiri karena telah bersaksi atas perbuatan yang telah mereka lakukan selama hidup di dunia, “Mengapa engkau bersaksi atas perbuatan kami selama di dunia?” Kulit itu kemudian menjawab, “Allah yang menjadikan segala sesuatu pandai berkata telah menjadikan kami pandai (pula) berkata.”

Selain itu, Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّ أَوَّلَ مَا يَتَكَلَّمُ مِنَ الْإِنْسَانِ حِينَ يَخْتِمُ عَلَى الْأَفْوَاهِ فَخِذُهُ مِنَ الرَّجُلِ
الْيَسَارِ.

“Bagian tubuh manusia yang pertama kali berbicara ketika semua mulut terkunci adalah paha kiri.” (HR. Ahmad dan Ath-Thabrani)

Allah ﷻ akan Berbicara kepada Orang Beriman tanpa Ada Tabir yang Menghalangi

Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْكُمْ إِلَّا سَيِّكَلُمُهُ رَبُّهُ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ حَاجِبٌ وَلَا تُرْجُمَانٌ.

"Masing-masing dari kalian akan diajak bicara oleh Tuhannya tanpa ada hijab dan penerjemah antara dia dan Tuhannya." (HR. Al Bazzar, Ibnu Khuzaimah dan Adh-Dhiya')

Hari Ketika Setiap Jiwa Membela Diri

Allah ﷻ berfirman,

﴿يَوْمَ تَأْتِي كُلُّ نَفْسٍ تُجَادِلُ عَنْ نَفْسِهَا وَتُوَفَّى كُلُّ نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ﴾

"(Ingatlah) suatu hari (ketika) tiap-tiap diri datang untuk membela dirinya sendiri dan bagi tiap-tiap diri disempurnakan (balasan) apa yang telah dikerjakannya, sedang mereka tidak dianiaya (dirugikan)." (Qs. An-Nahl [16]: 111)

Pada Hari Kiamat, setiap jiwa akan mengajukan alasan untuk membela dirinya. Disebutkan dalam sebuah riwayat bahwa setiap jiwa akan berkata pada Hari perhitungan, "Diriku, diriku." Hal itu dikarenakan kedahsyatan Hari Kiamat yang dirasakan, kecuali Muhammad ﷺ karena beliau bertanggung jawab atas umatnya.

Umar RA berkata kepada Ka'b —salah seorang ulama Yahudi yang telah masuk Islam—, "Ya Ka'b, timbulkanlah rasa takut kami, bangkitkan gairah kami, beritahukan kepada kami, dan ingatkan kami!" Maka Ka'b berkata, "Ya Amirul Mukminin, demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, seandainya pada Hari Kiamat, engkau mampu menyempurnakan amal seperti halnya amal tujuh puluh nabi, engkau pasti mengalami saat-saat dimana engkau tidak mempedulikan kecuali dirimu sendiri. Dan sesungguhnya jahanam itu adalah api yang bergejolak.

Setiap malaikat yang didekatkan dan nabi yang dipilih pasti jatuh berlutut. Hingga Ibrahim Al Khalil —kekasih Allah— bergantung pada keintimanannya, lalu berkata, 'Tuhanku, aku adalah kekasih-Mu, Ibrahim. Tidak ada yang aku mohon kepada-Mu pada hari ini selain Engkau berkenan menyelamatkan diriku.' Umar lantas bertanya, "Ya Ka'b, dimana letak pernyataan itu dalam kitab Allah?" Ka'b menjawab, "Firman Allah ﷻ,

﴿يَوْمَ تَأْتِي كُلُّ نَفْسٍ تُجَادِلُ عَنْ نَفْسِهَا وَتُوَفَّى كُلُّ

نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ﴾

'(Ingatlah) suatu hari (ketika) tiap-tiap diri datang untuk membela dirinya sendiri dan bagi tiap-tiap diri disempurnakan (balasan) apa yang telah dikerjakannya, sedang mereka tidak dianiaya (dirugikan).'" (Qs. An-Nahl [16]:

Mengomentari ayat ini, Abdullah bin Abas berkata, *"Sikap saling menyalahkan akan terus terjadi pada manusia pada Hari Kiamat, sampai-sampai ruh dan jasad pun ikut saling menyalahkan. Ruh berkata, 'Tuhanku, ruh berasal dari-Mu, Engkau yang menciptakannya. Aku tidak punya tangan untuk memukul, mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, dan akal untuk berpikir, sehingga aku bisa datang dan masuk ke dalam jasad ini. Maka, ringankanlah segala bentuk siksaan dan selamatkanlah aku darinya.'* Setelah itu jasad berkata, 'Tuhanku, Engkau yang telah menciptakanku dengan tangan-Mu sehingga aku seperti halnya kayu. Aku tidak punya tangan untuk memukul, kaki untuk berjalan, mata untuk melihat, pendengaran untuk mendengar. Namun setelah ruh ini masuk (ke dalam tubuhku) laksana kilatan cahaya terang, lisanku dapat berbicara, mataku dapat melihat, kakiku dapat berjalan, telingaku dapat mendengar. Maka, ringankanlah segala bentuk siksaan dan selamatkanlah aku darinya'."

Selanjutnya Abdullah bin Abas berkata, "Allah ﷻ kemudian memberikan perumpamaan pria buta dan pria lumpuh yang masuk ke dalam sebuah kebun yang sedang berbuah. Pria buta tersebut tentunya tidak dapat melihat buah-buahan, sedangkan pria lumpuh tidak bisa meraihnya. Pria lumpuh kemudian memanggil pria buta, 'Kemari dan gendong aku biar aku dapat makan dan memberimu makanan dari buah-buahan ini.' Lalu pria buta tersebut datang mendekat dan memanggulnya, hingga akhirnya keduanya memperoleh buah-buahan tersebut. Jadi, siapa yang berhak merasakan siksaan? Kalian berdua yang berhak mendapat siksaan."

Tidak Ada yang Bersaksi Kecuali atas Izin Allah

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Pada Hari Kiamat seorang hamba akan berkata, 'Tuhanku, tidakkah Engkau menjauhkanku dari kezhaliman?' Allah berfirman, 'Benar.' Ia berkata, 'Sesungguhnya aku tidak mengizinkan ada yang bersaksi atas diriku kecuali saksi dari diriku sendiri.' Allah berfirman, 'Cukuplah engkau dan para malaikat mulia pencatat amal sebagai saksi pada hari ini.' Setelah itu mulutnya dikunci, dan dikatakan kepada anggota tubuhnya, 'Bicaralah!' Tubuhnya kemudian membeberkan setiap amal yang telah dilakukan, namun sang hamba menyela ucapannya dan berkata, 'Semoga Allah menjauhkanmu dari rahmat-Nya, bahkan mencelakakanmu. Kalian-lah yang dahulu Aku bela'."* (HR. Muslim, Ahmad dan An-Nasa'i)

Allah ﷻ berfirman, *"Demi keagungan-Ku dan kemuliaan-Ku, Aku pasti membalas orang yang berbuat zhalim, cepat maupun lambat, dan Aku pasti membalas orang yang melihat orang yang dizhalimi sedang ia mampu membelanya (namun ia tidak membelanya)."* (HR. Ahmad)

Pada suatu hari, ketika Rasulullah ﷺ sedang duduk bersama para sahabat, tiba-tiba beliau tertawa dan bertanya, *"Tidakkah kalian bertanya mengapa aku tertawa? Aku sebenarnya dibuat heran dengan*

perdebatan seorang hamba terhadap Tuhannya pada Hari Kiamat. Ia berkata, 'Tuhanku, tidakkah Engkau berjanji tidak akan menzalimiku?' Allah menjawab, 'Benar.' Hamba itu lalu berkata, 'Sesungguhnya aku tidak menerima kesaksian seorang saksi kecuali dari diriku.' Allah berfirman, 'Bukankah cukup dirimu dan para malaikat mulai pencatat amal sebagai saksi?' Lalu ia mengulang-ulangi permintaan ini beberapa kali. Tak lama kemudian mulutnya dibungkam dan anggota badannya membeberkan apa yang telah dilakukannya. Hamba itu kemudian berkata, 'Semoga Allah menjauhkanmu dari rahmat-Nya, bahkan mencelakakanmu. Kalian-lah yang dahulu aku bela.' (HR. Al Hakim)

Perkara Darah adalah Hal Pertama yang Diadili

Nabi ﷺ bersabda,

أَوَّلُ مَا يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي الدِّمَاءِ.

"Perkara pertama yang diputuskan dari manusia pada Hari Kiamat adalah perkara darah (pembunuhan)." (HR. Al Bukhari, At-Tirmidzi, dan An-Nasa'i)

Rasulullah ﷺ bersabda, "Amal seorang hamba yang pertama kali dihisab adalah shalat, dan perkara pertama yang diputuskan di antara manusia adalah perkara darah." (HR. An-Nasa'i)

Rasulullah Memohon kepada Allah agar Hisab Umatnya Jatuh Kepadanya

Rasulullah ﷺ bersabda, "Aku memohon kepada Allah agar Dia menyerahkan hisab umatku kepadaku agar aib tidak terbuka di depan umat-umat yang lain. Maka Allah mewahyukan, 'Hai Muhammad, sebaliknya Aku-lah yang menghisab mereka. Bila ada kesalahan dari mereka, maka Aku menutupinya agar umatmu tidak terbuka aib di hadapanmu.'" (HR. Ad-Dailami)

Nabi ﷺ bersabda, "Pada Hari Kiamat, Allah akan mendirikan rumah besar yang terbuat dari zamrud hijau untuk umat ini, kemudian seorang penyeru berseru dari sisi Allah, 'Hai umat Muhammad, sesungguhnya Allah ﷻ telah memaafkan kalian, oleh karena itu kalian hendaknya saling memaafkan. Kemarilah untuk hisab'." (HR. Ad-Dailami)

Pertanyaan yang Ditanyakan kepada Hamba dan Cara Menanyainya

Allah ﷻ berfirman,

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ
وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawaban." (Qs. Al Israa' [17]: 36)

Setiap orang akan mempertanggungjawabkan semua yang diperbuatnya, hati ditanya tentang apa yang dipikirkan dan diyakininya, telinga dan mata akan ditanya tentang apa yang dilihat dan didengarnya.

Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa pada Hari Kiamat Allah ﷻ akan bertanya kepada manusia tentang apa yang tertangkap oleh pendengaran, mata dan hatinya.

Rasulullah ﷺ bersabda,

كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْإِنْسَانُ رَاعٍ عَلَىٰ جَوَارِحِهِ.

"Masing-masing dari kalian adalah pemimpin. dan masing-masing dari kalian akan dimintai tanggungjawab atas yang dipimpinnya. Manusia adalah pemimpin bagi anggota tubuhnya."

Allah ﷻ berfirman,

زَعَمَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنْ لَنْ يُبْعَثُوا ۚ قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتُبْعَثُنَّ ثُمَّ لَتُنَبُّونَ بِمَا عَمِلْتُمْ ۚ وَذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٦٧﴾

"Katakanlah, 'Tidak demikian, demi Tuhanku, benar-benar kamu akan dibangkitkan, kemudian akan diberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan'." (Qs. At-Taghaabun [64]: 7)

Orang-orang kafir mengira bahwa mereka tidak akan dibangkitkan. Katakanlah, wahai Muhammad, *"Tidak demikian, demi Tuhanku, benar-benar kamu akan dibangkitkan."* Maksudnya, kalian pasti dikeluarkan dari kubur dalam keadaan hidup, kemudian amal perbuatan kalian pasti akan dibeberkan.

وَذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

"Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah." (Qs. At-Taghaabun [64]: 7)

Nabi ﷺ bersabda, *"Pada Hari Kiamat, Allah akan memanggil seorang hamba, lalu menghadirkannya dihadapan-Nya, kemudian Allah bertanya kepadanya tentang kedudukannya seperti halnya Dia bertanya tentang amalnya."* (HR. Ath-Thabrani)

Pertanyaan tentang Harta

Nabi ﷺ bersabda, *"Anak Adam pada Hari Kiamat akan dihadapkan seolah-olah anak kambing, lalu diberdirikan di hadapan Allah ﷻ, lalu Allah berfirman, 'Aku telah memberimu,*

menganugerahimu, dan mengarunia nikmat kepadamu. Lalu, apa yang engkau lakukan?’ Ia menjawab, ‘Aku menumpuknya, mengembangkannya, dan meninggalkannya sebanyak-banyaknya. Kembalikan aku agar aku bisa memberikannya kepada-Mu seluruhnya.’ Allah kemudian berfirman, ‘Perlihatkan kepadaku apa yang engkau perbuat!’ Ia menjawab, ‘Tuhanku, Aku menumpuknya, mengembangkannya, dan meninggalkannya sebanyak-banyaknya. Kembalikan aku agar aku bisa memberikannya kepada-Mu seluruhnya.’ Apabila seorang hamba tidak berbuat kebajikan, maka ia akan dicampakkan ke dalam neraka.” (HR. At-Tirmidzi)

Orang Pertama yang Bertengkar di Hari Kiamat

Rasulullah ﷺ bersabda, “Orang pertama yang bertengkar di Hari Kiamat adalah suami dan istrinya. Demi Allah, lisannya tidak akan berbicara, tetapi kedua tangan dan kaki istri bersaksi atas dirinya tentang apa yang tidak dilihat suaminya, dan kedua kaki dan tangan suami bersaksi tentang apa yang ditinggalkannya. Kemudian seorang lelaki dan pelayannya dipanggil, sehingga terjadi hal seperti itu. Kemudian orang-orang pasar juga dipanggil. Di sana tidak ada qararith (sejenis perhiasan telinga) dan daunaq (seperenam dirham), tetapi kebaikan orang ini diberikan kepada orang yang pernah dizhalimi, sedangkan keburukan orang diberikan kepada orang yang menzhalimi. Kemudian para penguasa yang sewenang-wenang didatangkan dalam kerangkeng besi, lalu dikatakan, ‘Jebloskan mereka ke dalam neraka’.” (HR. Ath-Thabrani dan Ibnu Mardawaih)

Amal Perbuatan Orang Kafir Dibeberkan

Nabi ﷺ bersabda, “Pada Hari Kiamat amal perbuatan orang kafir dibeberkan, lalu ia membantah dan menyangkal, lalu Allah berfirman, ‘Para tetanggamu telah bersaksi atas perbuatanmu.’ Ia

menjawab, 'Mereka bohong.' Allah berfirman, 'Keluargamu dan kerabatmu?' Ia menjawab, 'Mereka bohong.' Allah berfirman, 'Bersumpahlah!' Maka mereka pun bersumpah. Kemudian Allah membungkam mereka hingga akhirnya lisan mereka bersaksi, lalu Allah memasukkan mereka ke dalam neraka." (HR. Abu Ya'la dan Al Hakim)

Kesaksian Bumi, Malam dan Siang tentang Perbuatan Manusia

Ketika Rasulullah ﷺ membaca firman Allah,

يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا ﴿١٠٠﴾

"Pada hari itu bumi menceritakan beritanya." (Qs. Az-Zalzalah [99]: 4), Beliau kemudian bertanya, "Tahukah kalian apa itu berita-berita bumi?" Para sahabat menjawab, "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui." Beliau ﷺ menjawab, "Sesungguhnya berita-beritanya adalah dia bersaksi atas setiap hamba atau umat tentang perbuatan mereka di atas permukaan bumi, dengan mengatakan, 'Perbuatan hari ini, ini dan ini.' Inilah berita-berita bumi." (HR. At-Tirmidzi)

Golongan Kanan dan Golongan Kiri

Allah ﷻ berfirman,

فَأَمَّا مَنْ أَوْفَىٰ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ ﴿٧٩﴾ فَسَوْفَ نَحْصِبُ

حِسَابًا يَسِيرًا ﴿٨٠﴾ وَنَقْلِبُهُ إِلَىٰ أَهْلِهِ مُسْرُورًا ﴿٨١﴾

"Adapun orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanannya, maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah, dan dia akan kembali kepada kaumnya (yang sama-sama beriman) dengan gembira." (Qs. Al Insyiqaaq [84]: 7-9)

Orang beriman akan mengambil buku catatan amalnya dengan tangan kanan, dan orang yang mengambil buku catatan amalnya dengan tangan kanannya dari umat ini salah satunya adalah Al Faruq.

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Orang pertama dari umat ini yang diberi kitabnya pada tangan kanan adalah Umar bin Khaththab, dan ia mempunyai cahaya seperti cahaya matahari."* Beliau lalu ditanya, *"Dimana Abu Bakar ya Rasulullah?"* Beliau menjawab, *"Para malaikat menggiringnya ke dalam surga."* (HR. Al Khathhib)

Apabila seorang mukmin mengambil buku catatan amalnya dengan tangan kanan, maka ia akan dihisab dengan mudah tanpa ada sesi tanya jawab.

Nabi ﷺ bersabda, *"Siapa saja yang dihisab maka ia disiksa."* (HR. At-Tirmidzi dan Adh-Dhiya')

Beliau juga ﷺ bersabda,

مَنْ نُوقِشَ الْحِسَابَ عَذَّبَ.

"Siapa saja yang dimintai pertanggungjawaban pada saat hisab maka ia disiksa." (HR. Muslim dan Al Bukhari)

Nabi ﷺ bersabda, *"Siapa saja yang dihisab pada Hari Kiamat maka ia disiksa."* Aisyah Ummul Mukminin lantas bertanya, *"Bukankah Allah berfirman, 'Maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah?'"* Rasulullah ﷺ menjawab, *"Itu bukan hisab, melainkan penghadapan. Tetapi, orang yang hisabnya bertele-tele, niscaya ia akan binasa."* (HR. Ahmad dan At-Tirmidzi)

Setelah orang beriman dihisab dengan ringan, ia kemudian pergi menemui istri-istrinya dengan hati senang dan gembira.

Apakah ada kebahagiaan yang melebihi kebahagiaan seorang pria yang pulang menemui istri-istrinya yang berwujud bidadari?

Selain itu, ia dimasukkan ke dalam golongan kanan, yaitu golongan yang selamat pada Hari Kiamat.

وَأَصْحَابُ الْيَمِينِ مَا أَصْحَابُ الْيَمِينِ ﴿١٧﴾ فِي سِدْرٍ مَّخْضُودٍ
﴿١٨﴾ وَطَلْحٍ مَّنضُودٍ ﴿١٩﴾ وَظِلٍّ مَّمْدُودٍ ﴿٢٠﴾ وَمَاءٍ مَّسْكُوبٍ ﴿٢١﴾
وَفِكَهَةٍ كَثِيرَةٍ ﴿٢٢﴾ لَا مَقْطُوعَةٍ وَلَا مَمْنُوعَةٍ ﴿٢٣﴾

"Dan golongan kanan, alangkah bahagiannya golongan kanan itu. Berada di antara pohon bidara yang tidak berduri, dan pohon pisang yang bersusun-susun (buahnya), dan naungan yang terbentang luas, dan air yang tercurah, dan buah-buahan yang banyak, yang tidak berhenti (buahnya) dan tidak terlarang mengambilnya." (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 27-33)

Ketika itu ia berada dalam kehidupan yang diridhai.

فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ ﴿٢٤﴾

"Dalam surga yang tinggi." (Qs. Al Haaqqah [69]: 22)

وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِشِمَالِهِ فَيَقُولُ يَلَيْتَنِي لَمْ أُوتِ
كِتَابَهُ ﴿٢٥﴾ وَلَمْ أُدْرِ مَا حِسَابِيَّ ﴿٢٦﴾ يَلَيْتَهَا كَانَتِ الْقَاضِيَةَ
﴿٢٧﴾ مَا أَغْنَىٰ عَنِّي مَالِيَّةٌ ﴿٢٨﴾ هَلَكَ عَنِّي سُلْطَانِيَّةٌ ﴿٢٩﴾ خُدُوهُ

فَغُلُّهُ ﴿١٢﴾ ثُمَّ الْجَحِيمَ صَلْوُهُ ﴿١٣﴾ ثُمَّ فِي سِلْسِلَةٍ ذَرْعُهَا سَبْعُونَ
ذِرَاعًا فَاسْلُكُوهُ ﴿١٤﴾

"Adapun orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kirinya, maka dia berkata, 'Wahai alangkah baiknya kiranya tidak diberikan kepadaku kitabku (ini), Dan aku tidak mengetahui apa hisab terhadap diriku. Wahai kiranya kematian itulah yang menyelesaikan segala sesuatu. Hartaku sekali-kali tidak memberi manfaat kepadaku. Telah hilang kekuasaanku dariku.' Allah berfirman), 'Peganglah dia lalu belengguhlah tangannya ke lehernya. Kemudian masukkanlah dia ke dalam api neraka yang menyala-nyala. Kemudian belitlah dia dengan rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta'." (Qs. Al Haaqqah [69]: 25-32), sedangkan orang kafir mengambil buku catatan amalnya dengan tangan kiri.

Orang kafir dan pendosa akan dipanggil dengan namanya dan nama bapaknya untuk dihisab. Lalu dikeluarkanlah buku catatan amalnya yang berwarna hitam dan dengan tulisan hitam. Bagian luarnya berisi kebajikan dan bagian dalamnya berisi kejahatan. Ia mengawali dengan kebaikan sehingga ia mengira akan selamat. Namun ketika ia sampai pada bagian akhir buku catatan amalnya, ia menemukan tulisan "kebaikan-kebaikanmu ini ditolak". Wajahnya ketika itu langsung menghitam, kesedihannya tak terperi, dan ia merasa putus asa terhadap kebbaikannya.

Kemudian, ia membalik buku catatannya dan membaca catatan kejahatannya hingga hal itu membuatnya bertambah sedih dan wajahnya hitam. Ketika ia sampai pada bagian akhir buku catatan amalnya, ia menemukan kalimat "Kejahatan-kejahatanmu ini dilipat-gandakan". Maksudnya, siksaannya dilipat-gandakan, hingga ia merasa susah dikarenakan siksa neraka, matanya melelehkan air mata, wajahnya menghitam, jubah yang terbuat dari ter dikenakan padanya, dan

kepadanya dikatakan, “Pergi dan temui teman-temanmu dan beritahukan mereka bahwa masing-masing mereka mendapatkan balasan seperti ini.” Ia lantas pergi sambil berkata, “Duhai alangkah baiknya seandainya buku catatan amalku tidak diberikan kepadaku, dan aku tidak mengetahui apa hisab yang akan ditimpakan terhadap diriku. Duhai kiranya kematian itulah yang menyelesaikan segala sesuatu.” Ia lalu berharap mati. “Telah hilang kekuasaanku dariku.” Telah hilang hujjahku dariku.

Ibnu Zaid berkata, “Maksud dari *sulthaniyah* (kekuasaan) adalah kekuasaan di dunia, yaitu kerajaan. Dahulunya orang ini ditaati oleh teman-temannya, dan membawahi seratus ribu kerajaan. Kemudian ia menyatukan tangan ke leher dan membelenggunya erat-erat, kemudian para malaikat memasukkannya ke dalam neraka Jahim.

وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ وَرَاءَ ظَهْرِهِ ۖ فَسَوْفَ يَدْعُوا

ثُبُورًا ۖ وَيَصْلَىٰ سَعِيرًا ۚ

“Adapun orang yang diberikan kitabnya dari belakang, maka dia akan berteriak, ‘Celakalah aku’. Dan dia akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka).” (Qs. Al Insyiqaaq [84]: 10-12)

Orang yang berdosa akan lari ketika melihat buku catatan amalnya, melihat tanda-tanda kesengsaraan serta bencana yang nampak dalam buku catatan tersebut. Ia kemudian membuang jauh-jauh tangan ke arah samping agar bisa menghindar darinya. Namun ia tak kuasa melakukannya. Ke arah mana saja ia menghindarinya, ia pasti menemuinya. Bila ia tidak mengulurkan tangan dengan suka rela untuk mengambil buku catatan amalnya, maka kitab itu menempel dan bergantung di tangan kirinya sehingga jangkauan tangannya yang berada di belakang punggungnya akhirnya dapat menyentuhnya.

Ia kemudian berteriak, 'Celaka!' Ia meratap dengan ratapan kematian, menangisi dirinya, dan menyesali nasibnya. Bagaimana tingkatan ini tidak keluar darinya, sedangkan pintu-pintu neraka telah dibuka untuknya?

Maksud dari ungkapan "Ia termasuk golongan kiri" adalah orang-orang yang mengambil buku catatan amalnya dengan tangan kiri. Mereka itulah para penghuni neraka.

وَأَصْحَابُ الشِّمَالِ مَا أَصْحَابُ الشِّمَالِ ﴿٥٦﴾ فِي سُمْوٍ وَحَمِيمٍ



"Dan golongan kiri, siapakah golongan kiri itu. Dalam (siksaan) angin yang amat panas dan air yang panas yang mendidih." (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 41-42)

Lafazh *samum* dalam ayat di atas berarti angin panas yang masuk ke dalam pori-pori tubuh. Maksudnya adalah panas dan kobaran api neraka masuk ke dalam pori-pori tubuh manusia. Sedangkan lafazh *hamim* berarti air panas. Apabila api telah membakar jantung orang-orang kafir dan orang-orang yang berdosa, maka mereka diceburkan ke dalam air mendidih seperti orang yang lari dari api dan menceburkan diri ke dalam air untuk memadamkan panasnya. Namun ia justru mendapati air panas yang benar-benar panas dan mendidih.

Umat Pertama yang Dihisab

Di dalam sebagian hadits disebutkan bahwa umat pertama yang dihisab Allah ﷻ adalah umat Muhammad. Apabila umat terdahulu dan umat terakhir berkumpul di tanah lapang pada Hari Kiamat, maka umat Muhammad akan diberdirikan untuk dihisab. Orang pertama dari umat Muhammad yang dipanggil untuk hisab adalah seorang pria dari suku Quraisy yang berasal dari bani Makhzum yang bernama Abdullah

bin Abdul Asad —Abu Salamah, istri Ummu Salmah— dan saudaranya Aswad bin Abdul Asad yang terbunuh dalam kondisi kafir di telaga Badar pada saat perang Badar.

Firman Allah berikut ini turun berkenaan dengan kedua orang tersebut,

فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ ۖ فَيَقُولُ هَؤُلَاءِ أَقْرَبُوا كِتَابِيَّةً
 إِنِّي ظَنَنْتُ أَنِّي مُلَاقٍ حِسَابِيَّةً ﴿١٩﴾ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ
 فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ ﴿٢٠﴾ قُطُوفُهَا دَانِيَةٌ ﴿٢١﴾ كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا
 بِمَا أَسْلَفْتُمْ فِي الْأَيَّامِ الْخَالِيَةِ ﴿٢٢﴾

"Adapun orang-orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kanannya, maka dia berkata, 'Ambillah, bacalah kitabku (ini)'. Sesungguhnya aku yakin, bahwa sesungguhnya aku akan menemui hisab terhadap diriku. Maka orang itu berada dalam kehidupan yang diridhai, dalam surga yang tinggi. Buah-buahannya dekat, (kepada mereka dikatakan), 'Makan dan minumlah dengan sedap disebabkan amal yang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang telah lalu'." (Qs. Al Haqqah [69]: 19-24)

Ayat-ayat diatas turun berkenaan dengan Abul Salamah Abdullah bin Abdul Asad Al Makhzumi. Sedangkan ayat-ayat di bawah ini turun berkenaan dengan Aswad bin Abdul Asad Al Makhzumi.

وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِشِمَالِهِ ۖ فَيَقُولُ يَلَيْتَنِي لَمْ أُوتَ
 كِتَابِيَّةً ﴿٢٣﴾ وَلَمْ أَدْرِ مَا حِسَابِيَّةً ﴿٢٤﴾ يَلَيْتَهَا كَانَتِ الْقَاضِيَةَ
 مَا أَغْنَىٰ عَنِّي مَالِيَّةٌ ﴿٢٥﴾ هَلَكَ عَنِّي سُلْطَانِيَّةٌ ﴿٢٦﴾ خُذُوهُ

فَعْلُوهُ ﴿٢﴾ ثُمَّ الْجَحِيمَ صَلُّوهُ ﴿٣﴾ ثُمَّ فِي سِلْسِلَةٍ ذَرْعُهَا سَبْعُونَ
 ذِرَاعًا فَاسْلُكُوهُ ﴿٤﴾ إِنَّهُ كَانَ لَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ ﴿٥﴾ وَلَا
 يَحْضُ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٦﴾ فَلَيْسَ لَهُ الْيَوْمَ هَهُنَا حَمِيمٌ
 ﴿٧﴾ وَلَا طَعَامٌ إِلَّا مِنْ غِسْلِينَ ﴿٨﴾ لَا يَأْكُلُهُ إِلَّا الْخَاطِئُونَ ﴿٩﴾



"Adapun orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kirinya, maka dia berkata, 'Wahai alangkah baiknya kiranya tidak diberikan kepadaku kitabku (ini), dan aku tidak mengetahui apa hisab terhadap diriku. Wahai kiranya kematian itulah yang menyelesaikan segala sesuatu. Hartaku sekali-kali tidak memberi manfaat kepadaku. Telah hilang kekuasaanku dariku.' (Allah berfirman), 'Peganglah dia lalu belengkulah tangannya ke lehernya. Kemudian masukkanlah dia ke dalam api neraka yang menyala-nyala. Kemudian belitlah dia dengan rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta. Sesungguhnya dia dahulu tidak beriman kepada Allah yang Maha besar. Dan juga dia tidak mendorong (orang lain) untuk memberi makan orang miskin. Maka tiada seorang temanpun baginya pada hari Ini di sini. Dan tiada (pula) makanan sedikitpun (baginya) kecuali dari darah dan nanah. Tidak ada yang memakannya kecuali orang-orang yang berdosa.'" (Qs. Al Haqqah [69]: 25-37)

Abu Salamah masuk dari belakang hijab dan diberdirikan di hadapan Allah ﷻ, sehingga tulang-tulangannya gemetar, sendi-sendinya copot, dan jiwanya hancur lebur karena terlalu takut kepada Allah ﷻ. Sementara ia berada dalam kondisi paling takut di hadapan Allah yang Maha Perkasa, tiba-tiba seorang malaikat datang membawa lembatan putih yang ditempel dengan stempel abadi. Lalu malaikat itu berkata

kepadanya, "Inilah kitabmu." Lalu ia menerima kitabnya dengan tangan kanannya. Kemudian malaikat itu memberikan kitab Aswad bin Abdul Asad dan berkata kepadanya, "Hai musuh Allah, ambil kitabmu dengan tangan kirimu, karena kau termasuk golongan kiri." Aswad bin Abdul Asad Al Makhzumi hendak mengulurkan tangan kanannya untuk mengambil kitabnya, tetapi ia tidak mampu karena ia mendapati tangan kanannya seolah-olah digantungi gunung di dunia sehingga ia tidak mampu mengangkatnya karena berat.

Menurut suatu pendapat, tangannya terbelenggu. Dan pendapat lain mengatakan bahwa tangannya melekat pada tubuhnya.

Orang yang Mendustakan Kiamat dan Neraka

Allah ﷻ berfirman,

بَلْ كَذَّبُوا بِالسَّاعَةِ ۖ وَأَعْتَدْنَا لِمَنْ كَذَّبَ بِالسَّاعَةِ

سَعِيرًا

"Bahkan mereka mendustakan Hari Kiamat. Dan Kami menyediakan neraka yang menyala-nyala bagi siapa yang mendustakan Hari Kiamat." (Qs. Al Furqaan [25]: 11)

Apabila Jahanam melihat orang-orang kafir, maka mereka mendengar suaranya yang marah dan menggelegak, dan mereka mendengar kegeramannya dan suara nyalanya karena keinginan yang keras untuk menyiksanya.

Rasulullah ditanya, "Ya Rasulullah, apakah Jahanam punya dua mata?" Nabi ﷺ menjawab, "Tidakkah kalian mendengar firman Allah,

إِذَا رَأَتْهُمْ مِّن مَّكَانٍ بَعِيدٍ سَمِعُوا لَهَا تَغِيْظًا وَزَفِيرًا ۚ

'Apabila neraka itu melihat mereka dari tempat yang jauh, mereka mendengar kegeramannya dan suara nyalanya'." (Qs. Al Furqaan [25]: 12)

Rasulullah ﷺ bersabda,

يَخْرُجُ عَنْقُ مِنَ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَهُ عَيْنَانِ تُبْصِرَانِ وَأُذُنَانِ تَسْمَعَانِ وَلِسَانٌ يَنْطِقُ يَقُولُ: إِنِّي وَكَلْتُ بِثَلَاثٍ: بِكُلِّ جَبَّارٍ وَعَيْنِدٍ وَبِكُلِّ مَنْ مَعَ اللَّهِ إِلَهَا آخَرَ وَبِالْمُصَوِّرِينَ.

"Satu kobaran api keluar dari neraka pada Hari Kiamat. Ia memiliki dua mata yang melihat, dua telinga yang mendengar, dan lisan yang berbicara. Ia berkata, 'Sesungguhnya aku ditugasi menyiksa tiga jenis manusia, yaitu setiap orang yang sewenang-wenang dan jahat, setiap orang yang menyeru tuhan lain bersama Allah, dan orang-orang yang menggambar'." (HR. At-Tirmidzi)

Allah ﷻ berfirman,

يُعَرَفُ الْمُجْرِمُونَ بِسِيمَاهُمْ فَيُؤْخَذُ بِالنَّوَصِي وَالْأَقْدَامِ ﴿٤١﴾

"Orang-orang yang berdosa dikenal dengan tanda-tandanya, lalu dipegang ubun-ubun dan kaki mereka." (Qs. Ar-Rahmaan [55]: 41)

Maksudnya, orang-orang yang berdosa dikenali lewat tanda hitam di wajah dan warna coklat di mata, para malaikat kemudian menjambak rambut mereka bagian depan dan kaki mereka lalu mencampakkan mereka ke dalam neraka.

Adh-Dhahhak berkata, "Ubun-ubunya dan kedua kakinya disatukan dalam ikatan rantai dari belakang punggungnya, hingga punggungnya patah, kemudian dilempar ke dalam neraka."

Kemudian mereka berputar-putar, sekali waktu di antara air mendidih, dan sekali waktu di antara api yang panas.

Allah ﷻ berfirman,

وَإِنْ يَسْتَغِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ

"Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka." (Qs. Al Kahfi [18]: 29)

Mengenai firman Allah ﷻ, *"Seperti besi yang mendidih"*, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Seperti ampas minyak. Bila didekatkan ke mukanya, maka rambut mukanya rontok."* (HR. At-Tirmidzi)

Allah ﷻ Meringankan Hisab Orang Beriman

Nabi ﷺ bersabda,

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّهُ لَيُخَفَّفُ عَنِ الْمُؤْمِنِ حَتَّى يَكُونَ أَهْوَنَ مِنْ صَلَاةٍ مَكْتُوبَةٍ يُصَلِّيْهَا فِي الدُّنْيَا.

"Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, sesungguhnya Dia meringankan hisab orang beriman hingga lebih ringan dari shalat wajib yang dikerjakannya di dunia pada Hari Kiamat." (HR. Ahmad, Ibnu Hibban dan Ibnu Jarir)

Qishash

Saat Abu Al Qasim berjalan bersama Abu Dzar Al Ghifari, beliau melihat dua kambing saling beradu tanduk. Beliau kemudian bertanya, *"Abu Dzar, kamu tahu mengapa dua kambing itu bertengkar?"* Jundub bin Junadah menjawab, *"Tidak."* Nabi ﷺ berkata, *"Tetapi Allah tahu dan akan memutuskan perkara keduanya pada Hari Kiamat."* (HR. Ath-Thabrani dan Ahmad)

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, setiap sesuatu pasti bertengkar pada Hari Kiamat, hingga meskipun dua kambing yang beradu tanduk."* (HR. Ahmad)

• Nabi ﷺ bersabda,

لِيُقْتَصَّ الْجَمَاءُ مِنَ الْقُرْنَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Kambing yang tidak punya tanduk pasti meminta balas kepada kambing yang bertanduk pada Hari Kiamat." (HR. Ahmad)

MIZAN*

Allah ﷻ berfirman,

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ.

"Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan)." (Qs. Ar-Rahmaan [55]: 7)

Mizan berarti *adl* (keadilan). Menurut Mujahid, Qatadah dan As-Suddi, maksudnya Allah meletakkan keadilan yang diperintahkan-Nya di muka bumi. Pendapat lain mengatakan, maksudnya Allah meletakkan syariat.

Ada yang berpendapat, *mizan* berarti Al Qur`an karena di dalamnya terdapat penjelasan yang dibutuhkan timbangan. Pendapat lain mengatakan, *mizan* berarti orang yang memiliki lisan yang dijadikan timbangan agar sebagian manusia menemukan titik imbang padanya dari yang lain.

* *Mizan* adalah timbangan yang digunakan pada Hari Kiamat untuk menimbang beratnya amal perbuatan hamba.

Ada juga yang mengatakan bahwa *mizan* berarti hukum. Pendapat terakhir mengatakan bahwa Allah ingin menempatkan *mizan* di Akhirat untuk menimbang amal perbuatan manusia.

Rasulullah ﷺ bersabda,

الْمِيزَانُ بِيَدِ الرَّحْمَنِ، يَرْفَعُ أَقْوَامًا وَيَضَعُ آخَرِينَ.

"Mizan berada di tangan Yang Maha Pemurah. Dia meninggikan suatu kaum dan merendahkan kaum lain." (HR. Al Bazar)

Nabi ﷺ bersabda, *"Mizan berada di tangan Allah yang meninggikan suatu kaum dan merendahkan kaum lain. Anak Adam dibolak-balik di antara kedua jari dari jari-jari Tuhan. Bila mau maka Dia menjatuhkannya, dan bila mau maka Dia menegakkannya."* (HR. Ibnu Fani', Ath-Thabrani, Ibnu Mandah, Ad-Dailami, Ibnu Asakir dan Al Hakim)

Allah ﷻ berfirman,

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَمَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا

"Kami akan memasang timbangan yang tepat pada Hari Kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun." (Qs. Al Anbiyaa' (21): 47) *Mawazin* adalah bentuk jamak dari *mizan*.

Ayat mulia ini menunjukkan bahwa setiap *mukallaf* memiliki *mizan* yang digunakan untuk menimbang seluruh amal perbuatan. Perbuatan baik diletakkan di satu sisi, dan perbuatan dosa di sisi lain.

Ada yang berpendapat bahwa sangat dimungkinkan ada beberapa timbangan untuk satu orang, yang masing-masing digunakan untuk menimbang satu jenis amal perbuatan manusia.

Nabi ﷺ bersabda,

صَاحِبُ الْمِيزَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ.

“Yang mengurus mizan di Hari Kiamat adalah Jibril AS.” (HR. Al-Lalika`i)

Ada yang berpendapat bahwa *mizan* memiliki dua sayap, tali, pengukur keseimbangan, dan dua bandul.

Allah ﷻ berfirman,

وَالْوَزْنُ يَوْمَئِذٍ الْحَقُّ ۖ فَمَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿٨﴾

“Timbangan pada hari itu ialah kebenaran (keadilan), maka barangsiapa berat timbangan kebaikannya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Qs. Al A’raaf [7]: 8)

Yang dimaksud dengan *wazn* (timbangan) adalah timbangan amal. Jadi, semua amal perbuatan manusia akan ditimbang dengan *mizan*.

Abdullah bin Umar berkata, “Lembaran-lembaran catatan amal para hamba ditimbang.” Dikatakan, *mizan* adalah kitab yang memuat catatan amal manusia. Mujahid berkata, “*Mizan* adalah perbuatan baik dan perbuatan buruk itu sendiri.”

Mizan Dipasang pada Hari Kiamat

Nabi ﷺ bersabda,

"Mizan dipasang pada Hari Kiamat. Seandainya langit dan bumi ditaruh di dalamnya, tentulah ia muat. Maka para malaikat bertanya, 'Tuhanku, untuk siapa kau menimbang dengan mizan ini?' Allah ﷻ menjawab, 'Untuk makhluk yang Aku kehendaki.' Para malaikat berkata, 'Maha suci Engkau. Kami tidak beribadah kepada-Mu dengan sebaik-baik ibadah kepada-Mu'." (HR. Al Hakim)

Tiga Kondisi yang Menyebabkan Manusia Tidak saling Mengingat pada Hari Kiamat

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Adapun tiga kondisi yang membuat seseorang tidak mengingat yang lain: ketika berada di Mizan, hingga ia tahu apakah timbangannya berat atau ringan; saat menerima kitab amal sampai dikatakan, 'Bacalah kitab kalian', hingga ia tahu apakah kitabnya jatuh di tangan kanannya atau di tangan kirinya atau dari belakangnya; dan saat berada di Shirath ketika ia diletakkan di punggung Jahanam, dan di kedua sisinya ada banyak besi runcing dan duri, yang padanya Allah menahan orang yang dikehendaki-Nya, hingga ia tahu apakah ia selamat atau tidak." (HR. Abu Daud dan Al Hakim)*

Suatu ketika Aisyah bertanya, "Ya Rasulullah, apakah kalian mengingat keluarga kalian pada Hari Kiamat?" Nabi ﷺ bersabda, *"Adapun tiga tempat yang membuat seseorang tidak ingat kepada yang lain: saat berada di Mizan, hingga ia tahu apakah timbangannya berat atau ringan; saat menerima kitab amal perbuatan, sampai dikatakan, 'Bacalah kitab kalian', hingga ia tahu apakah kitabnya jatuh di tangan kanannya atau di tangan kirinya atau dari belakangnya; dan saat berada di Shirath ketika ia diletakkan di atas punggung Jahanam, dan di kedua sisinya ada banyak besi runcing dan duri, yang padanya Allah menahan orang yang dikehendaki, hingga ia tahu apakah ia selamat atau tidak." (HR. Abu Daud dan Al Hakim)*

Manusia yang timbangan kebbaikannya ringan akan ditempatkan di dalam neraka *Hawiyah* dengan kondisi kepala dibalik. Neraka adalah tempat tinggal yang pantas bagi mereka.

Abu Hurairah RA berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, “Akan ada seorang pria dengan perawakan besar dan gemuk datang pada hari di Hari Kiamat, yang di mata Allah ia tidak sebanding dengan nyamuk. Bacalah ayat ini bila mau,

فَلَا نُقِيمُ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَزَنًا

‘Dan Kami tidak mengadakan suatu penilaian bagi (amalan) mereka pada Hari Kiamat’.” (Qs. Al Kahfi [18]: 105) (HR. Al Bukhari)

Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ أَبْغَضَ الرِّجَالِ إِلَى اللَّهِ الْأَخْبَرُ السَّمِينُ.

“Orang yang paling dibenci Nabi adalah pendeta yang gemuk.”

Amal yang Memberatkan Mizan

Allah ﷻ berfirmani,

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَمَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا

“Kami akan memasang timbangan yang tepat pada Hari Kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun.” (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 47)

Nabi ﷺ bersabda,

كَلِمَتَانِ خَفِيفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ، ثَقِيلَتَانِ فِي الْمِيزَانِ، حَبِيبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَنِ:
سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ.

"Dua kalimat yang ringan di lisan, berat di timbangan, dicintai Allah Yang Maha Pemurah adalah 'Subhanallahi wa bihamdihi Subhanallahil Azhim' (Maha Suci Allah, segala puji bagi-Nya, Maha Suci Allah Yang Maha Agung)." (HR. Al Bukhari, Muslim, Ahmad dan Ibnu Majah)

Suatu ketika seorang pria datang menemui Nabi ﷺ, lalu bertanya, "Ya Rasulullah, aku datang kepadamu agar kiranya engkau sudi mengajariku ilmu yang dapat memasukkanku ke dalam surga dan menyelamatkan aku dari neraka." Nabi ﷺ menjawab, "*Maukah aku tunjukkan kepadamu dua kalimat yang berat dalam timbangan, ringan di lisan, diridhai Allah Yang Maha Pemurah, dan dibenci syetan? Bacalah, 'Subhanallah wal Hamdulillah' (Maha Suci Allah dan segala puji bagi Allah). Keduanya adalah amal yang didekatkan, dekat dengan surga dan menjauhkan dari neraka.*"

Tiga Tempat yang Dilewati Nabi ﷺ pada Hari Kiamat

Suatu ketika Anas bin Malik RA bertanya, "Ya Rasulullah, berilah aku syafaat pada Hari Kiamat." Beliau ﷺ menjawab, "*Akan aku lakukan, Insya Allah.*" Anas bin Malik bertanya, "Dimana aku akan mencarimu?" Beliau ﷺ menjawab, "*Carilah aku pertama kali di Shirath.*" Dia kembali bertanya, "Bagaimana jika aku tidak bertemu denganmu?" Beliau menjawab, "*Carilah aku di Mizan.*" Anas bin Malik bertanya, "Jika aku tidak bertemu denganmu di Mizan?" Beliau menjawab, "*Carilah aku di Haudh (telaga), karena sesungguhnya aku tidak pernah akan luput melewati tiga tempat ini.*" (HR. At-Tirmidzi dari Anas)

Nabi ﷺ bersabda, “Ya Aisyah, seseorang tidak ingat orang lain di tiga tempat: saat berada di Mizan, hingga timbangannya berat atau ringan, saat kitab amal beterbangan apakah ia diberi dengan tangan kanannya atau diberi dengan tangan kirinya, dan saat satu kobaran api keluar dari neraka, lalu mengurung mereka, dan kobaran api itu berkata, ‘Aku ditugasi membakar tiga orang: Aku ditugasi membakar orang yang menyeru tuhan lain bersama Allah ﷻ; Aku ditugasi membakar orang yang tidak beriman kepada hari hisab; Dan aku ditugasi membakar setiap orang yang sewenang-wenang dan keras kepala. Lalu kobaran itu menutupi mereka dan mencampakkan mereka ke dasar. Jahanam mempunyai titian yang lebih kecil dari rambut dan lebih tajam dari pedang. Di dalamnya terdapat banyak besi runcing dan duri yang bertebaran. Manusia yang berjalan di atasnya ada yang melewatinya seperti kedipan mata, seperti petir, seperti angin, seperti kuda dan binatang tunggang yang bagus. Para malaikat berkata, ‘Tuhanku, selamatkan, selamatkan.’ Maka yang selamat adalah muslim, yang tersambar tergores kulitnya adalah muslim, dan ahli makar mukanya dijungkirkan ke dalam neraka.” (HR. Ahmad)

Setiap Ucapan dan Perbuatan Manusia Ditimbang

Nabi ﷺ bersabda,

مَا مِنْ أَحَدٍ يَمُوتُ إِلَّا يُوزَنُ قَوْلُهُ وَعَمَلُهُ، فَمَنْ كَانَ قَوْلُهُ أَوْزَنُ مِنْ عَمَلِهِ لَمْ يُرْفَعْ عَمَلُهُ، وَإِنْ كَانَ عَمَلُهُ أَوْزَنُ مِنْ قَوْلِهِ رُفِعَ عَمَلُهُ.

“Setiap orang yang mati pasti ditimbang ucapan dan amalnya. Siapa yang ucapannya lebih berat dari perbuatannya, maka amalnya tidak diangkat. Dan siapa yang amalnya lebih berat dari ucapannya, maka amalnya diangkat.” (HR. Ad-Dailami)

Allah ﷻ Mendekatkan Hamba

Nabi ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah mendekatkan seorang mukmin, lalu meletakkan tabir dan maaf-Nya padanya, menutupi kesalahannya di mata manusia, dan membuatnya mengakui dosa-dosanya. Lalu Allah bertanya, 'Tahukah engkau dosa seperti ini? Tahukah engkau dosa seperti ini? Tahukah engkau dosa seperti ini?' Ia menjawab, 'Ya, Tuhanku.' Hingga ketika Allah membuatnya mengakui dosa-dosanya dan melihat dirinya telah binasa, maka Allah berfirman, 'Aku telah merahasiakan dosa-dosamu di dunia, dan aku mengampuninya untukmu hari ini.' Kemudian ia menerima kitab kebbaikannya dengan tangan kanan. Sedangkan orang kafir dan munafik, 'Para saksi akan berkata, 'Orang-orang inilah yang telah berdusta terhadap Tuhan mereka.' Ingatlah, kutukan Allah (ditimpakan) atas orang-orang yang zhalim." (HR. Ahmad, Muslim dan Ibnu Majah)

Ketika Sayap Timbangan Keburukan Lebih Berat

Rasulullah ﷺ bersabda, "Seorang hamba didatangkan pada Hari Kiamat, lalu kebbaikannya ditaruh di satu sayap timbangan, sedangkan keburukannya di sayap timbangan yang lain. Setelah itu satu kartu dihadirkan dan diletakkan di sayap kebaikan sehingga menyebabkan kebbaikannya lebih berat. Ia lantas bertanya, 'Ya Tuhanku, kartu apa ini? Seluruh amalku di malam dan siang hari telah aku terima.' Allah berfirman, 'Ini perkataan orang tentangmu sedangkan engkau tidak bersalah.' Maka hamba itu selamat lantaran kartu tersebut." (HR. Al Hakim)

Kartu yang di dalamnya Terdapat Kesaksian Yang Maha Haq

Rasulullah ﷺ bersabda, "Seorang pria dari umatku akan dipanggil di hadapan seluruh makhluk, lalu sembilan puluh sembilan

buku catatan disebar kepadanya. setiap buku catatan berjarak sejauh mata memandang. Kemudian Allah ﷻ bertanya, 'Apakah engkau memungkiri sesuatu yang ada pada buku tersebut?' Ia menjawab, 'Tidak, Tuhanku.' Allah bertanya, 'Apakah para pencatatku yang mengawasi perbuatanmu menzhalimimu?' Ia menjawab, 'Tidak.' Kemudian Allah bertanya, 'Apakah engkau punya alasan? Apakah engkau punya kebaikan?' Pria itu kemudian merasa takut dan berkata, 'Tidak.' Allah berfirman, 'Sebenarnya engkau mempunyai kebaikan dan engkau tidak akan dizhalimi pada hari ini.' Setelah itu satu kartu yang bertuliskan *La Ilaha Illallah, Muhammad Rasulullah* diberikan kepadanya.' Ia berkata, 'Tuhanku, apa artinya kartu ini dibanding catatan-catatan amal ini?' Allah berfirman, 'Sesungguhnya engkau tidak dizhalimi.' Lalu catatan-catatan amal itu ditaruh di satu sayap timbangan, sedang kartu itu ditaruh di sayap timbangan yang lain. Maka, catatan-catatan itu lebih ringan, dan kartu itu lebih berat." (HR. Ibnu Majah)

Dalam sebuah hadits disebutkan, "Apabila timbangan orang beriman ringan, maka Rasulullah ﷺ mengeluarkan kartu seperti ujung jari, lalu beliau melempar sayap kanan timbangan yang memuat kebaikan-kebaikannya, sehingga kebaikan-kebaikan itu menjadi lebih berat. Orang beriman tersebut kemudian berkata kepada Nabi ﷺ, 'Demi ayah dan ibuku, betapa eloknya wajahmu, dan betapa bagusnya akhlakmu. Siapa engkau?' Beliau menjawab, 'Aku Muhammad Nabimu, dan inilah shalawat-shalawat yang engkau baca untukku. Aku akan berikan kepadamu pada saat engkau sangat membutuhkannya'."

Orang yang Tidak Dikenai Timbangan

Rasulullah ﷺ bersabda, "Pada Hari Kiamat timbangan ditegakkan, lalu ahli shalat dihadirkan dan pahala-pahalanya akan diberikan berdasarkan timbangan tersebut. Ahli puasa dihadirkan lalu pahala-pahalanya diberikan berdasarkan timbangan tersebut. Ahli

sedekah dihadirkan lalu pahala-pahalanya diberikan berdasarkan timbangan-timbangan tersebut. Dan ahli cobaan dihadirkan lalu timbangan tidak dipasang dan buku catatan amal tidak disebarkan untuknya, dan ia dikucuri pahala sebanyak-banyaknya tanpa dihitung."

Suatu ketika Rasulullah ﷺ berkata kepada Husain bin Ali, "Anakku, engkau harus qana'ah niscaya engkau menjadi orang yang paling kaya. Kerjakan amal-amal fardhu niscaya engkau menjadi manusia yang paling banyak ibadahnya. Anakku, sesungguhnya di surga ada sebuah pohon yang disebut pohon Balwa yang diberikan kepada ahli ujian pada Hari Kiamat. Timbangan tidak akan dipasang untuk mereka, buku catatan amal tidak akan diberikan kepada mereka, dan limpahan pahala dianugerahkan kepada mereka."

Lalu Rasulullah ﷺ membaca ayat,

إِنَّمَا يُوقَى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٠﴾

"Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas." (Qs. Az-Zumar [39]: 10)

Orang yang Berat Timbangannya dan Orang yang Ringan Timbangannya

Allah ﷻ berfirman,

فَمَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٨﴾

"Barangsiapa yang berat timbangan (kebaikan)nya, maka mereka itulah orang-orang yang dapat keberuntungan." (Qs. Al A'raaf [7]: 8)

Ketika menafsirkan ayat ini, Ibnu Abas berkata, "Amal perbuatan orang beriman ketika itu ditampakkan dalam bentuk yang paling baik, lalu diletakkan di sayap timbangan sehingga kebaikan-kebaikannya

menjadi lebih berat daripada keburukannya. Itulah firman Allah, 'Barangsiapa yang berat timbangan (kebaikan)nya, maka mereka itulah orang-orang yang dapat keberuntungan'."

Amal orang kafir pada Hari Kiamat akan dihadirkan dalam wujud yang paling buruk dalam sayap timbangan, lalu timbangan amalnya menjadi ringan sehingga akhirnya ia dijebloskan ke dalam neraka.

وَمَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَٰئِكَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ بِمَا

كَانُوا بِآيَاتِنَا يَظْلُمُونَ ﴿١٠﴾

"Dan siapa yang ringan timbangan kebaikannya, maka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, disebabkan mereka selalu mengingkari ayat-ayat Kami." (Qs. Al A'raaf [7]: 9)

Allah ﷻ berfirman,

فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ ﴿١١﴾ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَّاضِيَةٍ ﴿١٢﴾

وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ ﴿١٣﴾ فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ ﴿١٤﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا

هِيَ نَارٌ حَامِيَةٌ ﴿١٥﴾

"Adapun orang-orang yang berat timbangan (kebaikan)nya, maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan. Dan adapun orang-orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya, maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah. Tahukah kamu apakah neraka Hawiyah itu? (Yaitu) api yang sangat panas." (Qs. Al Qaari'ah [101]: 6-11)

Lafazh "Dalam kehidupan yang memuaskan", berarti dalam kehidupan yang diridhai oleh pemiliknya. Kehidupan adalah kata yang mencakup berbagai nikmat di surga.

SHIRATH*

Allah ﷻ berfirman,

وَإِنَّ مِنْكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا كَانَ عَلَى رَبِّكَ حَتْمًا مَقْضِيًّا.

"Dan tidak ada seorang pun daripadamu, melainkan mendatangi neraka itu." (Qs. Maryam [19]: 72)

Yang dimaksud dengan mendatangi di sini adalah melewati titian yang dibentang di tengah-tengah neraka Jahanam. Ada yang berpendapat bahwa, maksudnya adalah mendatangi dalam arti melihat, mengamati, dan dekat dengan neraka Jahanam sehingga mereka dapat melihatnya ketika sedang dihisab. Pendapat lain mengatakan, maksudnya melewati titian.

Allah ﷻ berfirman,

وَإِنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ عَنِ الصِّرَاطِ لَنُكَيِّبُونَ



* Shirath adalah titian yang diletakkan di atas neraka untuk dilewati umat manusia pada Hari Kiamat.

"Dan sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada negeri Akhirat benar-benar menyimpang dari jalan (yang lurus)." (Qs. Al Mu`minun [23]: 74), Orang-orang kafir ketika itu melenceng dari jalur yang menghantarkan mereka masuk ke dalam surga hingga akhirnya mereka sampai ke neraka.

Allah Yang Maha Haq berfirman,

وَلَوْ نَشَاءُ لَطَمَسْنَا عَلَىٰ أَعْيُنِهِمْ فَاسْتَبَقُوا الصِّرَاطَ فَأَنَّى

يُبْصِرُونَ ﴿٦٦﴾

"Dan jikalau Kami menghendaki pastilah Kami hapuskan penglihatan mata mereka; lalu mereka berlomba-lomba (mencari) jalan. Maka betapakah mereka dapat melihat (nya)." (Qs. Yaasiin [36]: 66)

Abdullah bin Sallam —dahulunya adalah salah satu pendeta Yahudi kemudian masuk Islam dan menjalani keislamannya dengan baik— berkata, "Ketika Hari Kiamat tiba dan titian dibentangkan, seorang penyeru akan berseru, 'Muhammad dan umatnya berdiri.' Lalu mereka semua, baik yang berbakti maupun yang durhaka berdiri mengikuti beliau untuk melewati titian. Apabila mereka telah berada di atas titian, Allah ﷻ membutakan mata orang-orang yang durhaka, sehingga mereka pun berlomba-lomba mencari jalan. Maka, bagaimana mungkin mereka melihat sehingga bisa melewati titian? Kemudian seorang penyeru berseru, 'Isa dan umatnya berdiri.' Maka Isa AS pun berdiri, diikuti oleh umatnya baik yang berbakti maupun yang durhaka. Mereka kemudian menempuh jalan yang sama. Begitu juga dengan seluruh nabi AS."

Allah ﷻ berfirman,

مِنْ دُونِ اللَّهِ فَأَهْدُوهُمْ إِلَىٰ صِرَاطِ الْجَحِيمِ ﴿٦٧﴾

"Selain Allah; maka tunjukkanlah kepada mereka jalan ke neraka."
(Qs. Ash-Shaffat [37]: 23)

Ada dua jenis titian di Akhirat, yaitu:

Pertama: Titian ahli Ma'syur yang terbentang di tengah-tengah neraka Jahanam, dan tidak ada yang selamat darinya kecuali orang-orang beriman yang Allah ﷻ tahu bahwa balasan tidak menghabiskan kebaikan-kebaikan mereka.

Kedua: Titian yang disebut *Qan'tharah*, yang menahan para hamba dan mereka tidak kembali ke neraka karena mereka telah melewati *Shirath*. *Qan'tharah* berada di antara surga dan neraka.

Jahanam Memiliki Tujuh *Jisr* (Jembatan)

Seorang sahabat berkata, "Jahanam —semoga Allah menjauhkan kami darinya—, memiliki tujuh jembatan yang disebut *qan'tharah*."

Apa itu *Jisr*?

Rasulullah ﷺ bersabda, "*Kemudian jisr dibentangkan di atas Jahanam, dan syafaat dibolehkan lalu mereka berdoa, 'Ya Allah, selamatkan, selamatkan'.*" Beliau ditanya, "*Ya Rasulullah, apa itu jisr?*" Beliau menjawab, "*(Jembatan) licin dan menggelincirkan, di atasnya terdapat mata pancing, besi runcing dan duri, dan di sebuah tempat tinggi di dalamnya terdapat pohon-pohon berduri yang disebut Sa'dan. Orang-orang beriman yang berjalan di atasnya seperti kejapan mata, petir, angin, burung, dan seperti kuda dan binatang tunggangan yang baik. Ada yang selamat dan tidak mengalami apa-apa, ada yang tergores duri tetapi dibebaskan, dan ada juga yang didorong dari belakang hingga terjerebab ke dalam neraka Jahanam.*" (HR. Muslim)

Nabi ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya di atas Jahanam ada jembatan yang lebih kecil dari rambut dan lebih tajam dari pedang, dan*

bagian atasnya menuju surga. Ia licin dan menggelincirkan, di kedua sisinya banyak besi pengakit dan duri neraka. Allah menghalau siapa saja yang dikehendaki-Nya. Banyak laki-laki dan perempuan yang terpeset hari itu. Para malaikat berdiri di kedua sisinya sambil berseru, 'Ya Allah, selamatkan, selamatkan.' Siapa yang membawa kebenaran, maka ia mampu melewatinya. Mereka diberi cahaya pada hari itu menurut besarnya iman dan amal mereka. Diantara mereka ada yang melewatinya seperti kilatan petir, diantara mereka adalah yang melewatinya seperti laju angin, diantara mereka ada yang diberi cahaya di kedua kakinya, diantara mereka ada yang merangkak bersusah payah dan ia dijilati api karena dosa-dosa yang dilakukannya. Api itu membakar siapa yang dikehendaki Allah diantara mereka sebesar dosa-dosa mereka hingga ia selamat. Golongan pertama yang berjumlah tujuh puluh ribu selamat tanpa hisab dan tanpa adzab, seolah-olah wajah mereka adalah bulan malam purnama, dan golongan setelah mereka seperti cahaya bintang di langit, hingga akhirnya mereka sampai ke surga dengan rahmat Allah ﷻ." (HR. Al Baihaqi)

Nabi ﷺ bersabda, "(Tajamnya) Shirath seperti tajamnya pedang, seperti tajamnya pisau cukur. Para malaikat bertanya, 'Tuhan kami, siapa yang bisa melewatinya?' Allah menjawab, 'Aku melewatkan siapa saja yang Aku kehendaki'." (HR. Ad-Dailami)

Abu Al Qasim ﷺ bersabda, "Shirat yang diletakkan seperti tajamnya pisau cukur, lalu para malaikat bertanya, 'Siapa yang Engkau lewatkan?' Allah menjawab, 'Makhluk-Ku yang Aku kehendaki.' Mereka berkata, 'Maha Suci Engkau, kami tidak beribadah kepadanya dengan sebenar-benarnya ibadah'." (HR. Al Hakim)

Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الصِّرَاطَ مَثَلُ السَّيْفِ عَلَى جِسْرِ جَهَنَّمَ، وَأَنَّ لِجَنَّتِهِ كَلَالِيْبُ وَحِسْكَ
وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ أَنَّهُ لَيُؤْخَذُ بِالْكَلْبِ الْوَاحِدِ أَكْثَرُ مِنْ رِبْعَةٍ وَمُضَرٍّ.

"Sesungguhnya Shirat itu seperti pedang di atas jembatan Jahanam, dan sesungguhnya di pinggir-pinggirnya ada banyak besi kait dan duri. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, satu besi kait mampu mengambil orang yang lebih banyak dari penduduk Rabi'ah dan Mudhar." (HR. Ibnu Mubarak)

Ada yang berpendapat bahwa *Shirath* pada Hari Kiamat bagi sebagian manusia lebih kecil dari rambut, dan bagi sebagian yang lain seperti dataran yang luas.

Syi'ar Orang-orang Beriman di atas *Shirath*

Rasulullah ﷺ bersabda,

شِعَارُ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى الصِّرَاطِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: رَبِّ سَلِّمْ سَلِّمْ.

"Syi'ar (mata) orang-orang beriman di atas Shirath pada Hari Kiamat adalah, 'Tuhanku, selamatkan, selamatkan'." (HR. At-Tirmidzi dan Al Hakim)

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Syi'ar umatku saat mereka dibawa di atas Shirath adalah, 'Wahai Allah yang tiada tuhan selain Engkau'."* (HR. Ath-Thabrani)

Titian di atas Jahanam adalah Jalan Menuju Surga

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jahanam meliputi dunia, dan surga dari belakangnya. Karena itu, Shirath yang berada di atas Jahanam menjadi jalan menuju surga."* (HR. Al Khathib dan Ad-Dailami)

Bagaimana Manusia Melewati *Shirath*

Setelah catatan amal dibagikan, timbangan amal ada yang ringan dan ada yang berat, manusia kemudian diperintahkan berjalan menuju *Shirath*. Maka, setiap orang datang ke penghalauan lalu meniti *Shirath*.

Diantara manusia ada yang meletakkan kakinya di *Shirat* lalu tergelincir saat pertama kali menginjakkan kaki, dan jatuh ke dalam neraka.

Diantara mereka ada yang berjalan sedikit lalu terkena besi kait dan duri pohon Sa'dan sehingga jatuh ke dalam neraka.

Diantara manusia adalah berjalan seperti orang yang sakit perut.

Diantara mereka ada yang berjalan merangkak susah payah di atas kaki dan tangannya.

Diantara mereka ada yang menyeberanginya seperti burung yang terbang cepat.

Diantara mereka ada yang menyeberanginya seperti angin yang bertiup kencang. Ada juga yang menyeberanginya seperti petir yang menyambar, maksudnya dalam hitungan satu kejapan mata. Semua itu terjadi menurut besarnya amal perbuatan hamba, cahaya, berat dan ringannya timbangan, dan seberapa besar ampunan Allah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang kepada mereka.

Nabi ﷺ bersabda,

تَجُوزُونَ الصِّرَاطَ بِعَفْوِ اللَّهِ وَتَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِرَحْمَةِ اللَّهِ وَتَقْتَسِمُونَ الْمَنَازِلَ
بِأَعْمَالِكُمْ.

"Kalian melewati Shirat karena maaf Allah, masuk surga karena rahmat Allah, dan berbagi tempat tinggal di surga karena amal perbuatan kalian." (HR. Muslim)

Orang yang Tidak Berhenti di atas Shirat Sekejap Mata

Rasulullah ﷺ bersabda, "Manusia akan melewati jembatan Jahanam yang di atasnya banyak duri dan besi pengait yang mengait manusia dari kanan dan kiri. Di kedua sisinya berdiri para malaikat sambil berdoa, 'Ya Allah, selamatkan, selamatkan.' Diantara manusia ada yang melewatinya laksana petir, ada yang berjalan laksana angin, ada yang melewatinya bagaikan kuda, ada yang melewatinya dengan berlari-lari kecil, ada yang berjalan, ada yang merangkak, dan ada yang berjalan lamban * sekali. Para penghuni neraka yang memang penghuninya tidak mati dan tidak hidup. Manusia yang disiksa karena dosa dan kesalahannya dibakar lalu berubah menjadi arang, kemudian diumumkan syafaat lalu mereka diambil secara berkelompok, lantas mereka dilemparkan ke salah satu sungai surga kehidupan. Mereka kemudian tumbuh laksana tumbuhnya biji-bijian di dalam aliran air. Pernahkan kalian melihat Shabgha', pohon yang tumbuh di dalam buih air? Hamba terakhir yang dikeluarkan dari neraka adalah orang yang berada di pinggir neraka. Ketika itu ia berkata, 'Tuhanku, palingkan wajahku dari neraka.' Maka Allah berfirman, 'Janjimu dan tanggungjawabmu, jangan engkau meminta-Ku selain itu.' Di atas Shirath ada tiga jenis pohon. Hamaba itu lantas berkata, 'Tuhanku, pindahkan aku ke pohon itu agar aku bisa makan buahnya dan berada di bawah naungannya.' Allah menjawab, 'Janjimu dan tanggungjawabmu, jangan meminta-Ku selain itu.' Kemudian ia melihat pohon lain yang lebih baik dari yang pertama, lalu ia berkata, 'Tuhanku, pindahkan aku ke pohon itu agar aku bisa makan buahnya dan berada di bawah naungannya.' Allah menjawab, 'Janjimu dan tanggungjawabmu, jangan meminta-Ku selain itu.' Setelah itu ia melihat pohon lain dan berkata, 'Tuhanku, pindahkan aku ke pohon itu agar aku bisa makan buahnya dan berada di bawah naungannya.' Ia lalu melihat orang-orang yang berkulit hitam dan mendengarkan ucapan mereka. Lalu ia berkata, 'Tuhanku, masukkan aku ke dalam surga.'

Maka ia pun dimasukkan ke dalam surga dan diberikan kenikmatan dunia dan semisalnya'." (HR. Ahmad dan Al Hakim)

Melewati Tujuh Jembatan

a. Jembatan Pertama

Shirath itu seperti rambut dan lebih tajam dari pedang. Allah ﷻ berfirman ketika para hamba sampai di jembatan pertama,

مَا لَكُمْ لَا تَنْصَرُونَ

"Kenapa kamu tidak tolong-menolong? Bahkan mereka pada hari itu menyerah diri." (Qs. Ash-Shaaffaat [37]: 25-26)

Maksudnya, manusia diberhentikan untuk dihisab, kemudian digiring ke dalam neraka.

Ada juga yang berpendapat bahwa mereka digiring ke dalam neraka terlebih dahulu, kemudian dihalau untuk ditanya ketika telah mendekati neraka. Mereka akan ditanya tentang amal, ucapan, perbuatan dan kesalahan yang mereka lakukan.

Ibnu Abas berkata, "Mereka ditanya tentang *La Ilaha Illallah* dan kezhaliman terhadap makhluk."

Ketika menafsirkan lafazh *"Bahkan mereka pada hari itu menyerah diri"* Ibnu Abas berkata, "Mereka ketika itu tunduk dan merasa hina. Mereka kemudian dihentikan dan shalatnya pun dihisab. Siapa saja yang shalatnya sempurna maka ia selamat melewati jembatan tersebut. Namun apabila tidak sempurna, maka ia akan jatuh terjerembab ke dalam neraka. Setelah itu selamatlah orang yang selamat, dan celakalah orang yang binasa."

b. Jembatan Kedua

Kemudian manusia diberhentikan di atas jembatan kedua lalu amanat mereka dihisab, yakni amanat Sang Pencipta dan makhluk. Apabila Allah ﷻ menghendaki kebaikan pada hamba-Nya, maka Allah akan memberikan kekayaan di dalam hatinya, menjadikannya kepercayaan Allah, dan membantunya melaksanakan amanat-amanat yang diwajibkan, seperti wudhu, mandi junub, shalat, puasa, zakat, memberikan hak kepada yang berhak, amar makruf dan nahi munkar, serta memelihara hukum Allah. Orang seperti inilah yang memperoleh petunjuk Allah ﷻ, matanya dibuka untuk melihat kekurangan-kekurangannya, dan diberi kekayaan di dalam hatinya.

Namun apabila Allah menghendaki keburukan pada hamba-Nya, maka Allah akan menampakkan kefakiran di depan kedua mata dan hatinya, sehingga ia pun menyia-nyiakan amanat, menjauhkannya dari pintu-pintu kebajikan, dan mendekatkannya kepada pintu-pintu dosa.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا

أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui." (Qs. Al Anfaal [8]: 27)

Oleh karena itu, Rasulullah ﷺ senantiasa memohon perlindungan kepada Allah ﷻ agar selalu terjaga dari perilaku khianat, *"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari lapar karena sesungguhnya lapar adalah seburuk-buruk teman tidur, dan dari khianat karena sesungguhnya khianat adalah seburuk-buruk penjaga rahasia."* (HR. An-Nasa`i)

Amanat adalah amal yang dipercayakan Allah kepada hamba. Disebut amanat karena dengan amanat seseorang terjaga dari mencegah kebenaran. Kata amanat diambil dari kata aman.

Muslim dalam kitab *Shahih*-nya menyebutkan hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah, "Lalu mereka mendatangi Muhammad ﷺ dan diizinkan masuk. Amanat dan *rahim* dikirim lalu keduanya berdiri di sisi kanan dan kiri *Shirath*, lantas yang pertama diantara mereka berjalan seperti petir yang menyambar."

c. Jembatan Ketiga

Kemudian mereka ditahan di jembatan ketiga yang lebih dekat kepada Rabb —tanpa penentuan cara dan batasannya—, lalu silaturrahim dihisab. Yakni bagaimana mereka menyambung dan bagaimana mereka memutus silaturrahim?

Rahim pada hari itu berseru, 'Ya Allah, siapa yang menyambungku maka aku akan menyambunginya, dan siapa yang memutusku maka aku akan memutusnya.' Sehingga selamatlah orang yang selamat, dan celakalah orang yang binasa.

Nabi ﷺ bersabda, "(Pada Hari Kiamat) Allah Yang Maha Perkasa akan datang lalu Dia menyilangkan kaki-Nya di atas jembatan lantas berfirman, 'Demi keagungan-Ku dan kemuliaan-Ku, orang zhalim tidak akan melewati-Ku hari ini.' setelah itu sebagian makhluk mendapatkan keadilan dari sebagian yang lain, hingga kambing yang tidak bertanduk pun memperoleh keadilan dari kambing yang bertanduk lantaran serudukannya." (HR. Ath-Thabrani)

i. Jembatan Keempat

Manusia setelah itu melewati jembatan keempat kemudian dihisab dalam hal berbakti kepada kedua orang tua dan diperintahkan untuk

menjawab pertanyaan yang sangat dahsyat. Karena Allah ﷻ sangat memuliakan kedudukan orang tua hingga Dia menyebutkan bahwa seorang hamba dianggap telah mensyukuri-Nya apabila ia telah mensyukuri jasa dan kebaikan orang tua. Allah ﷻ berfirman,

أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلَوْلَا ذِكُّكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

"Hendaknya kamu bersyukur kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada-Ku tempat kembalimu." (Qs. Luqmaan [31]: 14)

d. Jembatan Kelima

Kemudian manusia ditahan di atas jembatan keempat, lalu mereka dihisab dalam hal tutur kata yang menyakiti orang lain, mengadu domba, dan bersaksi palsu. Maka, orang yang menjaga tutur katanya memperoleh keselamatan dan diberi lisan yang berdzikir serta bersyukur. Sedangkan orang yang gemar mengumbar tutur kata yang tidak berguna dan menginjak-injak kehormatan orang lain binasa.

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Akan ada orang yang mengucapkan satu kata yang dimurkai Allah, sedangkan ia beranggapan ucapan itu tidak apa-apa, sehingga akhirnya ia dijerumuskan ke dalam Jahanam sejauh perjalanan tujuh puluh pergantian musim."* (HR. At-Tirmidzi, Ibnu Majah dan Al Hakim)

e. Jembatan Keenam

Kemudian para hamba ditahan di jembatan keenam, lalu mereka dihisab dalam hal bertetangga. Maka, orang yang tidak pernah menyakiti tetangga, menjaga keluarga, dan memuliakan tamunya memperoleh keselamatan. Sedangkan orang yang mengkhianati, berbuat jahat kepada tetangga, dan tidak memuliakan tamunya binasa.

f. Jembatan Ketujuh

Setelah itu para hamba ditahan di jembatan ketujuh lalu mereka ditanya tentang kejujuran. Orang yang mampu menjaga lisannya dari ucapan bohong, maka ia selamat dan menuju surga bersama orang-orang yang berbakti. Sedangkan orang yang berbohong dan telah menjadi pembohong di sisi Allah, maka ia binasa dan terjerambab ke dalam neraka Jahanam yang menjadi tempat tinggalnya yang paling buruk.

Ada juga yang berpendapat bahwa seseorang tidak bakal melewati salah satu titian sebelum ditanya di tujuh jembatan: Di jembatan pertama, ia ditanya tentang iman kepada Allah, yaitu syahadat bahwa tiada tuhan (yang berhak disembah) selain Allah. Apabila ia menjawab dengan ikhlas —yang dimaksud ikhlas adalah ucapan sekaligus amal—, maka ia mampu melewatinya. Kemudian di jembatan kedua ia ditanya tentang shalat. Bila ia mengerjakannya dengan sempurna maka ia dapat melewati jembatan. Lalu ia ditanya di jembatan ketiga tentang puasa Ramadhan. Bila ia mengerjakannya dengan sempurna maka ia dapat melewati jembatan. Setelah itu ia ditanya di jembatan keempat tentang zakat. Bila ia mengerjakannya dengan sempurna maka ia dapat melewati jembatan. Kemudian ia ditanya di jembatan kelima tentang haji dan umrah. Bila ia mengerjakan keduanya dengan sempurna, maka ia mampu melewatinya. Lalu ia ditanya di jembatan keenam tentang mandi dan wudhu. Bila ia mengerjakan keduanya dengan sempurna maka ia dapat melewatinya. Setelah itu ia ditanya di jembatan ketujuh, yang merupakan jembatan yang paling sulit dilewati. Ketika itu ia ditanya tentang perbuatan zhalim kepada manusia.

Orang yang Tergelincir di *Shirath*

Allah ﷻ berfirman,

"Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengawasi." (Qs. Al Fajr [89]: 14)

Abdullah bin Abbas berkata, "Di atas Jahanam ada tujuh buah jembatan. Pada jembatan pertama seseorang akan ditanya tentang iman. Bila ia melakukannya dengan sempurna maka ia lolos ke jembatan kedua. Kemudian ia ditanya tentang shalat. Bila ia melaksanakan dengan sempurna maka ia lolos ke jembatan ketiga. Lalu ia ditanya tentang zakat. Bila ia menunaikannya dengan sempurna maka ia lolos ke jembatan keempat. Setelah itu ia ditanya tentang puasa Ramadhan. Bila ia mengerjakannya dengan sempurna maka ia lolos ke jembatan kelima. Kemudian ia ditanya tentang haji dan umrah. Bila ia menunaikannya dengan sempurna maka ia lolos ke jembatan keenam. Lantas ia ditanya tentang silaturahmi. Bila ia membangunnya dengan sempurna maka ia lolos ke jembatan ketujuh. Setelah itu ia ditanya tentang perbuatan-perbuatan zhalim, lalu ada seorang penyeru berkata, 'Siapa yang pernah berbuat zhalim dipersilakan datang. Setelah itu ia dibalas untuk orang lain, dan orang lain dibalas untuknya. Itulah maksud firman Allah, *'Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengawasi'.*"

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya di atas Jahanam ada jembatan yang lebih halus dari rambut dan lebih tajam dari pedang, dan bagian atasnya menuju surga. Ia licin dan menggelincirkan, di kedua sisinya banyak terdapat besi pengakit dan duri neraka. Allah menghalau siapa saja yang dikehendaki-Nya. Banyak laki-laki dan perempuan yang terpesolet pada hari itu. Para malaikat berdiri di kedua sisinya sambil berseru, 'Ya Allah, selamatkan, selamatkan.' Siapa saja yang membawa kebenaran, maka ia mampu melewatinya. Mereka diberi cahaya pada hari itu menurut besarnya iman dan amal mereka. Diantara mereka ada yang melewatinya seperti kilatan petir, diantara mereka ada yang*

melewatinya laksana hembusan angin, diantara mereka ada yang dibenturkan cahaya di kedua kakinya, diantara mereka ada yang merangkak bersusah payah dan ia dijilati api karena dosa-dosa yang dilakukannya. Api itu membakar siapa saja yang dikehendaki Allah sebesar dosa-dosa yang dilakukan mereka hingga akhirnya selamat. Golongan pertama yang berjumlah tujuh puluh ribu selamat tanpa hisab dan tanpa adzab, wajah mereka nampak seperti bulan purnama, dan wajah golongan setelah mereka nampak seperti cahaya bintang di langit, hingga akhirnya mereka sampai ke dalam surga dengan rahmat Allah ﷻ.” (HR. Al Baihaqi)

Wahb bin Munabbih berkata, “Aku menemukan di dalam kitab Zabur milik Nabi Daud, ‘Hai Daud, tahukah engkau siapa yang paling cepat jalannya di Shirath? Yaitu orang-orang yang ridha dengan hukum-Ku dan lisan mereka basah karena berdzikir kepada-Ku. Tahukah engkau siapa orang fakir yang paling mulia? Yaitu orang-orang yang ridha dengan hukum dan pembagian-Ku, dan memuji-Ku atas apa yang Aku karuniakan kepada mereka. Hai Daud, tahukah engkau siapa orang beriman yang paling tinggi kedudukannya di sisi-Ku? Yaitu orang yang lebih senang lantaran diberi, daripada lantaran dihalangi.’”

Selamat dalam Menyeberangi Jembatan

a. Bersedekah dengan Baik dan Memenuhi Kebutuhan Para Janda

Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ أَحْسَنَ الصَّدَقَةَ فِي الدُّنْيَا جَازَ عَلَى الصِّرَاطِ، وَمَنْ قَضَى حَاجَةَ أَرْمَلَةٍ أَخْلَفَ اللَّهُ فِي تَرْكِتِهِ.

“Siapa yang memberi sedekah dengan baik di dunia maka ia akan melewati Shirath, dan siapa yang menutupi kebutuhan para janda, maka Allah akan menggantikannya bagi peninggalannya.” (HR. Abu Nu’aim)

b. Orang yang Menjadikan Masjid sebagai Rumahnya

Nabi ﷺ bersabda, *"Siapa saja yang menjadikan masjid sebagai rumahnya, maka Allah akan menjaminnya dengan belas kasih dan rahmat, dan lolos di Shirath. Shirath itu hitam lagi gelap karena teramat hitamnya neraka Jahanam. Maka, tidak ada yang lolos pada hari itu kecuali orang yang mempunyai cahaya, dan tidak ada cahaya pada hari itu kecuali bagi orang yang beramal shalih. Barangsiapa beramal shalih maka ia selamat dari neraka dan menyeberang ke negeri kenikmatan dan keabadian, dan siapa yang tidak melakukan amal shalih di dunia maka ia dihalangi melihat wajah Yang Maha Perkasa, serta berada di negeri kehancuran, penyesalan dan kebinasaan, di negeri yang siksaannya adalah angin panas, minumannya air mendidih, naungannya tidak dingin dan tidak mulia, serta makanannya dari pohon Zaqqum."*

c. Shalawat kepada Nabi ﷺ

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Orang yang paling selamat diantara kalian dari dahsyatnya Hari Kiamat dan tempat-tempatnya adalah orang yang paling banyak bershalawat kepadaku. Sedangkan orang yang paling berhak atas syafaatku adalah yang paling banyak bershalawat kepadaku. Maka, perbanyaklah shalawat kepada Abu Al Qasim, karena dia adalah pemberi syafaat pada hari ketika harta dan anak keturunan tidak berguna, dan yang melihat kalian. Siapa yang dilihat oleh cahaya kegelapan ﷻ maka ia akan diliputi cahaya wajahnya ﷻ yang bisa menyeberangkan mereka di Shirath. Setiap orang akan mengambil cahaya wajah pemilik akhlak agung ﷻ menurut ukuran shalawatnya kepadanya di dunia. Maka, para hamba berlomba saat melewati Shirath menurut besarnya cahaya Muhammad yang mereka ambil."*

Pembagian Orang yang Selamat di *Shirath*

Manusia yang selamat ketika melewati Shirat dapat dibedakan dalam beberapa bagian, yaitu:

Pertama, ahli sedekah, orang yang gemar shalat malam saat manusia tidur, dan ulama yang mendahului mereka.

Kedua, orang yang istiqamah dalam menjalankan kewajiban, tidak lalai, dan melaksanakannya tepat pada waktunya.

Ketiga, orang yang membayar zakat, berteman dengan ulama dan mencintai mereka.

Keempat, orang yang menyambung silaturahmi, dan mencari ridha Allah dengan silaturahmi.

Diriwayatkan dari Nabi ﷺ bahwa saat wafat beliau berpesan tentang silaturahmi. Setiap hamba yang menyambung silaturahmi dengan mengorbankan diri dan hartanya, maka pada Hari Kiamat dia akan berjalan di atas *Shirath* laksana orang yang berjalan di taman surga, tidak melihat sedikit pun kedahsyatan *Shirath*, masuk surga bersama kelompok yang berhasil melewati *Shirath*, dan cahaya mereka bersinar di hadapan dan di sebelah kanan mereka.

Kelima, orang yang menjaga pandangannya dari hal-hal yang diharamkan, menjaga kemaluan dari perbuatan zina, dan menjaga pasangan dari perbuatan yang tidak halal, dan berbagi kasih sayang dengan mereka.

Rasulullah ﷺ bersabda, "*Kaum perempuan adalah titipan orang-orang merdeka. Tidak ada yang memuliakan mereka kecuali orang mulia, dan tidak ada yang merendahkan mereka kecuali orang yang rendah. Orang yang rendah di sisi Allah berada di neraka. Begitu juga perempuan apabila menaati suaminya dalam hal yang diridhai Allah ﷻ.*"

Keenam, orang yang menjauhi riba dan makanan haram, serta menjauhi perilaku khianat dan mengurangi timbangan. Allah ﷻ berfirman,

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿٨٣﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٨٤﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٨٥﴾

"Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi." (Qs. Muthaffifiin [83]: 1-3)

Orang Terakhir yang Tertinggal di *Shirath*

Yang terakhir yang berada di *Shirath* adalah orang yang terus-menerus merangkak dan berjalan secara perlahan-lahan, menangis dan memohon belas kasih kepada Tuhan Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang hingga ia akhirnya ia dapat melewati *Shirath*. Setelah ia berhasil melewati *Shirath* dengan selamat, ia pun menoleh ke arah *Shirath* dan melihat kedahsyatannya, dan mendengar lengkingan penghuni neraka, lalu berkata, "Maha Suci Tuhan yang telah membebaskanmu darimu dan telah menyelamatkanmu dari kedahsyatan neraka."

Saat dalam kondisi seperti itu, Allah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal mengirim seorang malaikat kepadanya. Malaikat itu kemudian memegang tangannya dan berkata, "Bangunlah, wahai hamba Allah." Setelah itu ia pergi menuju pancuran air di pintu surga dan berkata kepadanya, "Mandilah dengan air ini dan minumlah!" Hamba tersebut kemudian mandi dan minum air tersebut sebagaimana yang diperintahkan malaikat. Wajahnya kemudian bersinar laksana bulan purnama, aromanya seperti aroma penghuni surga, dan warna kulitnya

sama seperti warna kulit mereka. Kemudian malaikat itu membawanya pergi ke pinggir Jahanam dan berkata, "Berdirilah di sini sampai datang izin dari Tuhanmu." Lalu hamba itu melihat penghuni neraka sehingga kedua telinganya pekak oleh jeritan mereka seperti lolongan anjing. Mereka meminta tolong karena kerasnya siksaan. Setelah itu ia menangis dan berdoa, "Tuhanku, paling wajahku dari penghuni neraka agar aku tidak melihat mereka dan tidak mendengar suara mereka. Aku tidak memohon-Mu selain permohonan ini."

Malaikat kemudian datang dan memalingkan wajah hamba itu dari penghuni neraka ke arah penghuni surga. Lalu ia melihat mereka, dan melihat ada taman hijau yang belum pernah terlihat sepertinya sama sekali di depan pintu surga. Ia lalu melihat pintu surga dan merenungi keindahannya, keelokannya, dan luasnya kedua kakinya sama dengan jarak antara Makkah dan Bashra. Lalu ia berkata, "Tuhanku, Engkau telah melimpahkan seluruh kebaikan kepadaku. Engkau seberangkan aku ketika berada di *Shirath*, Engkau selamatkan aku dari neraka, Engkau dekatkan aku ke pintu surga. Taman ini, aku memohon kepada-Mu semoga mengantarkanku ke sana, dan aku tidak memohon kepada-Mu selain permohonan ini." Malaikat itu berkata, "Hai anak Adam, betapa bohongnya dirimu. Tidakkah engkau bertekad tidak memohon selain *maqam* ini?" Maka, malaikat itu pun meraih tangannya, pergi ke taman hijau itu, dan membawanya masuk ke dalamnya.

MELIHAT ALLAH ﷻ

Allah ﷻ berfirman,

لِّلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحَسَنَىٰ وَزِيَادَةٌ.

"Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya." (Qs. Yuunus [10]: 26)

Ketika Rasulullah ﷺ ditanya tentang arti firman Allah *"Dan tambahannya"*, beliau menjawab, *"Maksudnya, orang-orang yang beramal baik di dunia mendapatkan pahala terbaik (surga), dan tambahannya adalah melihat wajah Allah Yang Maha Mulia."*

Allah ﷻ telah memberi kabar gembira bagi orang-orang yang beriman tentang surga dan melihat wajah Allah ﷻ, orang yang jujur dan dipercaya. Rasulullah ﷺ bersabda, *"Penghuni surga yang paling rendah derajatnya adalah orang yang melihat taman-tamannya, istrinya, pelayannya, dan tempat tidurnya sejarak perjalanan seribu tahun. Dan penghuni surga yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang melihat wajah-Nya pagi dan petang."* (HR. At-Tirmidzi)

Kemudian Rasulullah ﷺ membaca firman Allah, *"Wajah-wajah (orang-orang beriman) pada hari itu berseri-seri. Kepada Tuhannyalah mereka melihat."* (Qs. Al Qiyaamah [75]: 22-23)

Ubai bin Ka'ab berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang maksud dua tambahan yang tercantum dalam dalam firman-Nya, *'Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya.'*" Beliau menjawab, *'Yaitu melihat wajah Allah Yang Maha Pemurah.'* Dan tentang firman Allah ﷻ, *'Dan Kami utus dia kepada seratus ribu orang atau lebih.'* (Qs. Ash-Shaaffaat [37]: 147) Lalu beliau ﷺ bersabda, *'Dua puluh ribu tahun.'*"

Pada suatu hari, Abu Hurairah RA bertanya kepada Nabi ﷺ, "Ya Rasulullah, apakah kita bisa melihat Tuhan kita?" Abu Al Qasim ﷺ menjawab, *"Ya. Apakah kalian ragu ketika melihat matahari dan bulan purnama?"* Mereka menjawab, "Tidak." Beliau kemudian bersabda, *"Begitu juga, kalian tidak akan ragu ketika melihat Tuhanmu. Tidak ada lagi majlis yang tidak didatangi Allah, hingga Dia berkata kepada seseorang diantara mereka, 'Hai fulan anak fulan, apakah engkau ingat demikian dan demikian?' Allah mengingatkannya tentang pembangkangannya ketika berada di dunia, lalu ia menjawab, 'Tuhanku, tidakkah Engkau telah mengampuniku?' Allah menjawab, 'Ya. Ampunan-Ku sampai ke tempatmu ini.' Saat mereka berada dalam kondisi seperti itu, tiba-tiba mereka diliputi awan dari arah atas mereka, lalu mereka dihujani wewangian yang tidak temukan aroma sepertinya sama sekali. Tuhan kita lalu berfirman, 'Pergilah ke tempat kemuliaan yang telah Aku siapkan, dan ambillah apa yang kalian suka.'* Maka mereka mendatangi —kami mendatangi— pasar yang dikelilingi para malaikat. Pasar semisal itu tidak pernah terlihat oleh mata, tidak pernah terdengar oleh telinga, dan tidak pernah terbetik di dalam hati. Lalu pasar itu membawakan kepada kita apa yang kita inginkan, dan tidak ada yang diperjual-belikan di dalamnya. Di dalam pasar tersebut penghuni surga saling bertemu. Orang yang memiliki kedudukan yang

tinggi bertemu dengan orang yang lebih rendah kedudukannya —tidak ada sesuatu yang rendah di dalamnya—, sehingga ia kagum dengan pakaian yang dikenakannya. Setelah pembicaraannya yang terakhir selesai, ia diberi sesuatu yang lebih baik dari pakaian itu. Hal itu karena tidak sepatutnya seseorang bersedih hati di dalam surga. Kemudian kami pulang ke rumah-rumah kita, sedang istri-istri kita menyambut kita. Lalu kita berkata, 'Hari ini kami duduk bersama Tuhan kita Yang Maha Perkasa, dan seharusnya kita berbalik seperti dahulu kita berbalik.' (HR. At-Tirmidzi dan Ibnu Majah)

Yang Pertama Kali Diucapkan Allah ﷻ kepada Orang-orang Beriman di Hari Kiamat

Rasulullah ﷺ bersabda, "Maukah aku beritahukan kepada kalian ucapan pertama yang Allah lontarkan kepada orang-orang beriman pada Hari Kiamat, dan ucapan pertama mereka kepada-Nya? Allah berkata kepada orang-orang beriman, 'Apakah kalian suka bertemu dengan-Ku?' Mereka menjawab, 'Benar, wahai Tuhan kami.' Allah bertanya, 'Untuk apa?' Mereka menjawab, 'Kami mengharap maaf-Mu dan ampunan-Mu.' Allah berfirman, 'Aku telah tetapkan maaf-Ku dan ampunan-Ku untuk kalian'." (HR. Ahmad dan Ath-Thabrani)

Beliau ﷺ juga bersabda,

إِنَّكُمْ سَتَرَوْنَ رَبَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَيَانًا.

"Sesungguhnya kalian akan melihat Tuhan kalian pada Hari Kiamat dengan mata telanjang." (HR. Ath-Thabrani)

Rasulullah ﷺ bersabda,

يَتَحَلَّى رَبُّنَا ضَاحِكًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Tuhan kita akan terlihat dalam keadaan tertawa pada Hari Kiamat." (HR. Ath-Thabrani)

Nabi ﷺ bersabda,

"Apabila penghuni surga masuk surga, maka Allah ﷻ berfirman, 'Kalian mau Aku tambahkan?' Mereka balas bertanya, 'Tidakkah wajah kami telah menjadi putih? Tidakkah Engkau telah memasukkan kami ke dalam surga dan menyelamatkan kami dari neraka?' Allah kemudian menyingkap tabir. Ketika itu tidak nikmat yang pernah diberi lebih mereka cintai daripada melihat Tuhan mereka." (HR. Muslim dan At-Tirmidzi)

HAUDH

Nabi ﷺ memiliki dua telaga. Yang pertama telaga yang berada di *Mauqif* sebelum *Shirath*, dan yang kedua telaga yang berada di dalam surga. Keduanya disebut *Al Kautsar*, dan *Al Kautsar* dalam bahasa Arab berarti kebaikan yang banyak.

Telaga Nabi ﷺ

Rasulullah ﷺ bersabda,

حَوْضٌ كَمَا بَيْنَ أَيْلَةَ وَمِصْرَ، أُنَيْتُهُ مِثْلُ نُجُومِ السَّمَاءِ، وَمَاؤُهَا أَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ، وَأَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ وَأَبْرَدُ مِنَ الثَّلْجِ وَأَطْيَبُ رَائِحَةً مِنَ الْمِسْكِ، مَنْ شَرِبَ مِنْهُ لَمْ يَظْمَأْ بَعْدُ.

"Telaga (Haudh) luasnya seperti jarak antara Ailah dan Mesir, bejananya sebanyak bintang di langit, serta airnya lebih manis dari madu, lebih putih dari susu, lebih dingin dari es, dan lebih wangi dari

misik. Siapa saja yang meminum airnya maka ia tidak dahaga lagi selama-lamanya.” (HR. Ahmad)

Nabi ﷺ bersabda, *“Telagaku luasnya seperti jarak antara Adn dan Oman. Ia lebih luas dan lebih luas. Di dalamnya terdapat dua pipa dari emas dan perak, minumannya lebih putih dari susu, lebih manis dari madu, dan lebih wangi dari misik. Siapa saja yang meminumnya maka ia tidak pernah dahaga dan wajahnya tidak pernah menghitam selama-lamanya.” (HR. Ibnu Hibban, Ibnu Majah dan Samawaih)*

Al Kautsar

Rasulullah ﷺ pernah berkata kepada pelayan beliau, “Ya Anas, Allah ﷻ telah memberiku *Al Kautsar* malam ini.” Anas bin Malik bertanya, “Apa itu *Al Kautsar*?” Nabi ﷺ menjawab, “Sungai di surga yang lebar dan panjangnya seperti jarak antara Timur dan Barat. Orang yang meminumnya tidak akan pernah merasa dahaga, dan yang berwudhu dengannya tidak pernah akan lusuh selama-lamanya. Air itu tidak diminum oleh orang yang merusak perlindunganku dan membunuh ahlu baitku.” (HR. Ibnu Mardawaih)

Rasulullah ﷺ bersabda, *“Aku diberi sebuah sungai di surga yang bernama Al Kautsar. Airnya lebih putih dari susu, lebih manis dari madu, lebih lembut dari mentega, dan di dalamnya ada burung-burung yang lehernya seperti unta.” Umar bin Khaththab bertanya, “Sungai itu minuman lezat.” Nabi ﷺ menjawab, “Rasanya lebih nikmat dari minuman lezat.” (HR. Ibnu Mardawaih)*

Orang Pertama yang Mendatangi Telaga Nabi ﷺ

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Telagaku seperti antara Adn dan Oman, lebih dingin dari es, lebih manis dari madu, dan lebih wangi dari misik. Gelas-gelasnya seperti bintang-bintang di langit. Siapa yang meminumnya sekali minum maka ia tidak pernah dahaga selama-lamanya. Orang yang pertama kali tiba di telagaku adalah orang-orang lemah dari golongan Muhajirin."* Salah seorang sahabat bertanya, "Siapa mereka, ya Rasulullah?" Beliau menjawab, *"Orang-orang yang rambutnya kusut, yang kulitnya berubah karena perjalanan, yang pakaiannya kotor, yang tidak dibukakan pintu bagi mereka, yang tidak menikahi perempuan-perempuan cantik, orang-orang yang memberi seluruh kewajiban mereka dan tidak mengambil hak mereka."* (HR. Ahmad dan Ath-Thabrani)

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya telagaku lebarnya seperti jarakan antara Adn dan Ailah, lebih putih dari susu, lebih manis dari madu, gelas-gelasnya seperti jumlah bintang di langit. Siapa saja yang meminumnya maka ia tidak pernah akan haus selama-lamanya. Orang pertama yang tiba di telaga itu adalah orang-orang fakir dari golongan Muhajirin: yang pakaiannya kotor, dan rambutnya kusut, yang tidak menikahi perempuan cantik, dan pintu-pintu tidak dibukakan untuk mereka."* Mendengar itu, Umar lalu menangis hingga membasahi jenggotnya dan berkata, *"Tetapi aku menikahi perempuan cantik, pintu-pintu dibukakan untukku, tidak disangsikan aku mencuci bajuku yang membasahi tubuhku hingga menjadi kotor, dan tidak meminyaki kepalaku hingga kusut."* (HR. At-Tirmidzi)

Orang yang Diusir dari Telaga

Nabi ﷺ bersabda, *"Bagaimana keadaan kaum-kaum yang berkata, 'Rahimku (kerabat) tidak membawa manfaat.' Tidak demikian,*

demikian Allah, rahimku tersambung. Sesungguhnya aku adalah farath⁴⁵⁵ kalian berada di Haudh (Telaga). Lalu aku datangi orang-orang, maka mereka berdiri. Yang satu berkata, 'Ya Rasulullah, aku adalah fulan.' Dan yang lain berkata, 'Aku adalah fulan.' Aku kemudian berkata, 'Aku tahu kalian, tetapi kalian melakukan sesuatu yang baru dalam agama sesudahku dan kembali ke belakang'." (HR. Al Hakim)

Nabi ﷺ bersabda, "Wahai kaum muslimin, saat aku berada di Haudh, kalian datang secara berkelompok. Lalu pergilah satu kelompok diantara kalian ke sini dan ke sini. Maka aku bertanya, 'Ada apa dengan mereka? Kemarilah.' Lalu seseorang lalu berteriak, 'Sesungguhnya mereka telah membuat perubahan sesudahmu.' Maka aku berkata, 'Celaka, celaka.' (HR. Ahmad dan Ath-Thabrani)

Nabi ﷺ bersabda, "Aku didatangi kaum yang dahulu bersamaku. Saat mereka mendekat kepadaku, aku melihat mereka terhuyung-huyung hingga tidak sampai kepadaku. Maka aku berkata, 'Tuhanku, mereka itu sahabat-sahabatku.' Lalu dikatakan, 'Sesungguhnya engkau tidak tahu apa yang mereka perbuat sesudahmu'." (HR. Ath-Thabrani)

Setiap Nabi Mempunyai Telaga

Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ لِكُلِّ نَبِيٍّ حَوْضًا، وَإِنَّهُمْ يَتَّبِعُونَهُمْ أَكْثَرُ وَارِدَةً، وَإِنِّي أَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَكْثَرَهُمْ وَارِدَةً.

"Sesungguhnya setiap nabi mempunyai telaga, dan mereka saling berbangga siapa diantara mereka yang paling banyak pengunjungnya.

⁴⁵⁵ Orang yang berjalan lebih dahulu untuk mempersiapkan kebutuhan bagi orang-orang yang tiba belakangan.

Dan aku berharap akulah yang paling banyak pengunjung.” (HR. At-Tirmidzi)

Nabi ﷺ bersabda, *“Sesungguhnya para nabi saling berbangga, siapakah diantara mereka yang paling banyak sahabatnya dari umatnya. Aku berharap pada waktu itu adalah yang paling banyak. Mereka semua pasti berkunjung, dan setiap orang dari mereka pada hari itu berdiri di telaga yang penuh dengan membawa tongkat sambil memanggil orang yang dikenalnya dari umatnya. Setiap umat mempunyai tanda yang dengannya nabi mereka dapat mengenali mereka.” (HR. Ath-Thabrani)*

Bagaimana Nabi ﷺ Mengenali Umatnya?

Abu Al Qasim ﷺ bersabda, *“Umatku akan mengunjungiku di Telaga, dan aku menghalang-halangi orang-orang darinya seperti seseorang menghalang-halangi unta orang lain dari untanya.”* Para sahabat bertanya, *“Ya Rasulullah, bagaimana engkau mengenali kami?”* Nabi ﷺ menjawab, *“Ya. Kalian mempunyai ciri-ciri yang tidak dimiliki orang lain di luar kalian. Kalian akan mendatangkiku dengan wajah bersinar karena bekas wudhu’.” (HR. Muslim)*

Rasulullah ﷺ bersabda, *“Sesungguhnya telagaku lebih jauh dari jarak Ailah ke Adn. Sungguh airnya lebih putih dari salju, lebih manis dari madu, dan gelasnya lebih banyak dari jumlah bintang-bintang di langit. Dan aku akan menghalang-halangi manusia darinya layaknya seseorang menghalang-halangi unta orang lain dari telaganya.”* Mereka bertanya, *“Ya Rasulullah, engkau mengenali kami pada hari itu?”* Nabi ﷺ menjawab, *“Ya. Kalian mempunyai ciri-ciri yang tidak dimiliki seorang pun dari umat-umat lain. Kalian akan datang dengan wajah bersinar karena bekas wudhu’.” (HR. Muslim)*